Shahih Ibnu Khuzaimah

Tahqiq, Ta'liq
dan Takhrij oleh;
Muhammad Mushthafa Al A'zhami

Ibnu Khuzaimah

SHAHIH IBNU KHUZAIMAH

Jilid 3

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Kata Pengantar

Al hamdulillah, kebesaran dan keagungan-Mu membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung, bahkan bila mampu ingin selalu dalam dekapan kasih-Mu dan usapan lembut sayang-Mu. Kami yakin, bahwa tetesan kekuatan yang Engkau *ciprat*-kanlah yang membuat kami mampu menyisir huruf-huruf dan kalimat yang tertuang dalam buku seseorang yang lahir pada masa keemasan dan kematangan produksi kebudayaan Islam. Ia adalah seorang tokoh, pakar fikih dunia, sekaligus mujtahid, yaitu Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah An-Naisaburi, mantan budak Mujasysyir bin Muzahim.

Hingga patut kiranya jika Ibnu Hibban berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun di atas bumi ini yang cakap membuat buku hadits dan menghafal redaksi-redaksinya, baik yang *shahih* maupun kata tambahannya, hingga seakan-akan seluruh Sunnah berada di kedua matanya." Juga Ad-Daruquthni yang berkata, "Ibnu Khuzaimah adalah *hujjah* tanpa tandingan." Hingga panitia pemberian *Sertifikat Penghargaan Internasional Raja Faisal untuk Studi Islam* memberi alasan tentang kelayakan buku ini untuk mendapat penghargaan; bahwa buku karyanya, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, yang telah disebarkan dan diperiksa, dinilai sebagai buku terpenting sesudah dua buku *shahih*; *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*....

Dikarenakan beberapa alasan dari sekian banyak alasan, dan agungnya buku inilah, maka dalam mengolah dan menerbitkan buku ini kami sangat berhati-hati, sehingga memakan waktu yang tidak sebentar, dengan harapan kandungan buku ini dapat mudah dipahami dan diresapi. Untuk tujuan itulah maka di dalam buku ini pembaca akan menemukan banyak tanda seperti [ ] atau *ba'*, misalnya yang sebagiannya telah dijelaskan pada bagian pendahuluan dan metode penulisan. Namun pada lembar ini ada beberapa tanda yang seyogianya diketahuim yakni:

√ Penulisan *alif* atau *ba'* (seperti yang ada pada manuskrip aslinya) dalam buku ini hanya kami tulis pada penerjemahannya saja dan tidak pada teks Arab (hadits), karena beberapa pertimbangan.

√ ·Tanda tutup kurung) yang didahului dengan nama *Nashir* akan Anda temui tanpa didahului dengan buka kurung (—sementara dalam buku asli memakai tanda buka dan tutup kurung— ada sebagai tanda bahwa itu adalah komentar Syaikh Albani.

√ Kode dengan huruf ثنا، نـــا، أنـــا dalam tejemahan buku ini kami seragamkan dengan menggunakan حدثنا، أخبرنـــــا dan أنبأنـــا karena beberapa pertimbangan.

√ Tanda [ ] ada penambahan dari penyusun buku ini yang hanya kami pasang pada terjemahannya, karena ada banyak keterangan yang menggunakan tanda baca tersebut, sebab kami hanya mencantumkan haditsnya dan bukan keterangan haditsnya.

Akhirnya, hanya kepada Allah kami memohon taufik dan hidayah, sebab hanya mereka yang mendapat keduanya dan akan menjadi umat yang selamat, yang mengakui bahwa dalam hal-hal yang biasa itu terdapat sesuatu yang luar biasa. Seberapa pun ketelitian manusia, ia tetap sebagai manusia yang tidak luput dari salah dan dosa. Oleh karena itu, saran, masukan, dan kontribusi positif menjadi harapan kami, sebab setiap kita mendambakan kebaikan dan kesempurnaan.

Ilahi anta maqsudi wa ridhaka mathlubi

Penerbit

Daftar Isi

كِتَابُ الْجُمُعَةِ

28. Bab: Perintah Untuk Bersikap Tenang dalam Melangkah menuju Shalat dan Larangan Untuk Tergesa-Gesa dalam Melangkah menuju Tempat Shalat.

Ini adalah sebuah dalil bahwa terkadang satu nama dapat digunakan untuk dua pekerjaan, salah satunya adalah perintah dan yang lainnya adalah larangan. Di satu sisi Allah SWT memerintahkan kita untuk bersegera dalam melaksanakan shalat jum'at, sementara di sisi lain Rasulullah SAW melarang kita untuk tergesa-gesa dalam berjalan menuju tempat shalat. Ketergesa-gesaan yang diperintahkan dalam Al Qur`an itu adalah pelaksanaan ibadah shalat jum'at dan bukan ketergesa-gesaan yang dilarang Rasulullah dalam melaksanakan shalat. Ini adalah satu nama untuk dua perintah, salah satunya adalah wajib dan yang lainnya adalah larangan.

١٥٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُوطَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوبَكْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَالزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، ائْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُونَ، عَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَاقْضُوا

1505. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ismail bin Musa Al Fazari memberitakan kepada kami, Ibrahim (Ibnu Sa'ad) memberitakan kepada kami dari bapaknya, dari Abu Salmah, dan Az-Zuhri dari Said bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah bahwasanya ia pernah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Apabila iqamat telah diserukan, maka janganlah kalian tergesa-gesa untuk pergi menuju ke tempat shalat. Pergi ke tempat shalat tersebut dengan*

berjalan. Kalian harus tetap tenang (untuk pergi ke tempat shalat). Kerjakan rakaat shalat sedapat kalian. Dan apabila kalian tertinggal, maka qadhalah shalat tersebut."[1]

29. Bab: Larangan Keluar dari Masjid setelah Adzan dan Sebelum Shalat.

١٥٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَـدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ (ح) وحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى، يَعْنِـي ابْـنَ سَعِيْدٍ قَالاَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنَ مُهَاجِرٍ عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ الْمَحَارِبِي قَالَ كُنَّا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي الْمَسْجِدِ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ فَقَامَ رَجُلٌ فَخَرَجَ فَقَالَ اما هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ وَقَالَ بُنْدَارٌ فَقَدْ خَالَفَ أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ

1506. Abu Thahir memberitakan kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, *ha,* sementara Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya (Ibnu Sa'id) memberitakan kepada kami, lalu keduanya (Amr bin Ali dan Yahya) berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Muhajir dari Abu Sya'tsa Al Muharibi bahwasanya ia berkata, "pada suatu ketika, kami sedang bersama Abu Hurairah di dalam masjid, tak lama kemudian seorang muadzin (160/a) mengumandangkan adzan, lalu ada seorang laki-laki yang keluar dari masjid. Akhirnya Abu Hurairah berkata, 'Ketahuilah sesungguhnya orang yang keluar dari masjid itu telah berbuat maksiat kepada Rasulullah SAW', "Kemudian Bundar pun berkata, "Laki-laki tersebut telah menyalahi ajaran Rasulullah SAW."

[1] Muslim, Tempat-tempat sujud 258 dari jalur Ibrahim.

30. Bab: Pembahasan Tentang Orang Yang Paling Berhak Untuk Menjadi Imam.

١٥٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ (ح) وَحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَجَاءٍ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَجَاءٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ أَبُو عُثْمَانَ: حَدَّثَنَا فِطْرُ بْنُ خَلِيفَةَ، وَقَالَ سَلْمٌ: عَنْ فِطْرٍ، وَعَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً، فَأَعْلَمُهُمْ فِي السُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ فِي الْهِجْرَةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِنًّا هَذَا حَدِيثُ أَبِي مُعَاوِيَةَ وَفِي حَدِيثِ شُعْبَةَ: أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِ: أَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ

1507. Abu Thahir memberitakan kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi memberitakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami. Al A'masy menceritakan kepada kami, *ha,* sedangkan Harun bin Ishak menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ismail bin Raja, *ha*, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Yazid (Ibnu Zurai') menceritakan kepada kami,Syu'bah menceritakan kepada

kami, Ismail bin Raja memberitakan kepada kami, *ha*, sementara itu, Ya'kub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, Ismail bin Raja memberitakan kepada kami, *ha,* Abu Utsman dan Salam bin Junadah memberitakan kepada kami, kemudian kedua orang tersebut (Abu Utsman dan Salam bin Junadah) berkata, "Waki' memberitakan kepada kami", Abu Utsman berkata, "Fithr bin Khalifah memberitakan kepada kami." Salam berkata, "Kami menerima hadits itu dari Fithr, dari Ismail bin Raja', dari Aus bin Sham'aj, dan dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, "*Orang yang paling layak menjadi imam untuk kaumnya adalah orang yang paling pintar bacaan Al Qur`annya. Apabila bacaan Al Qur`an mereka sama, maka orang yang paling mengetahui tentang sunnah di antara merekalah yang paling layak menjadi imam. Apabila pengetahuan mereka tentang Sunnah sama, maka orang yang paling dahulu berhijrah ke kota Madinah di antara merekalah yang paling layak menjadi imam. Apabila hijrah mereka ke kota Madinah sama, maka orang yang lebih tua di antara merekalah yang paling layak menjadi imam'*."

Hadits ini adalah hadits dari Abu Mu'awiyah. Sedangkan dalam hadits Syu'bah disebutkan, "(Orang yang paling berhak menjadi imam untuk kaumnya) adalah orang yang paling baik bacaan Al Qur`annya dan orang yang paling dahulu membacanya di antara mereka." Bukan " yang paling tahu tentang Sunnah".[2]

١٥٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْر، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنِي قَتَادَةُ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، وَهِشَامٍ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ،

[2] Muslim, Tempat-tempat sujud 290 dari jalur Abi Mu'awiyah dari A'masy dan diriwayatkan oleh Syu'bah, lihat Muslim,Tempat-tempat sujud 291, An-Nasa`i 3:59.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، وَهِشَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا كَانُوا ثَلاثَةً، فَلْيَؤُمَّهُمْ أَحَدُهُمْ، وَأَحَقُّهُمْ بِالإِمَامَةِ أَقْرَؤُهُمْ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْغَفَّارِ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، بِهَذَا الإِسْنَادِ بِنَحْوِهِ.

1508. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Yahya bin Said memberitakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepadaku, Bundar menceritakan kepada kami, sementara itu, Ibnu Abi 'Adi menceritakan kepada kami dari Sa'id dan Hisyam dari Qatadah dari Abu Nadhrah, dari Abu Said Al Khudri, dari Rasulullah SAW bahwasanya ia telah bersabda, "*Apabila ada tiga orang, maka sebaiknya salah seorang di antara mereka menjadi imam. Sedangkan orang yang paling berhak menjadi imam di antara mereka adalah orang yang paling baik bacaan Al Qur`annya.*"[3]

31. Bab: Tentang Kelayakan Menjadi Imam dengan Adanya Hapalan Al Qur`an meskipun Yang Lainnya Lebih Tua Usianya atau Lebih Mulia.

١٥٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحَسَنُ بْنُ حُرَيْثٍ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ مَوْلَى أَبِي أَحْمَدَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَعْثًا وَهُمْ نَفَرٌ، فَدَعَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: مَاذَا

---

[3] Muslim, tempat-tempat sujud 289 dari jalur Bundar dari Yahya bin Sa'id.

مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟ فَاسْتَقْرَأَهُمْ، حَتَّى مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ وَهُوَ مِنْ أَحْدَثِهِمْ سِنًّا، قَالَ: مَاذَا مَعَكَ يَا فُلانُ؟ قَالَ: مَعِي كَذَا وَكَذَا، وَسُورَةُ الْبَقَرَةِ قَالَ: مَعَكَ سُورَةُ الْبَقَرَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: اذْهَبْ، فَأَنْتَ أَمِيرُهُمْ، فَقَالَ رَجُلٌ هُوَ مِنْ أَشْرَفِهِمْ: وَالَّذِي كَذَا وَكَذَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا مَنَعَنِي أَنْ أَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ إِلا خَشْيَةَ أَنْ لا أَقُومَ بِهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَعَلَّمِ الْقُرْآنَ فَاقْرَأْهُ، وَارْقُدْ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُوٌّ مِسْكًا، يَفُوحُ رِيحُهُ عَلَى كُلِّ مَكَانٍ، وَمَنْ تَعَلَّمَهُ وَرَقَدَ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ أُوكِئَ عَلَى مِسْكٍ

1509. Abu Thahir pernah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Ammar Al Hasan bin Huraits memberitakan kepada kami, Fadhl bin Musa memberitakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far dari Said Al Maqburi dari 'Atha, budak Abu Ahmad dan dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW mengutus beberapa orang sahabat ke suatu daerah, kemudian beliau memanggil mereka untuk membacakan beberapa ayat Al Qur`an di hadapan beliau seraya berkata, '*Ayat Al Qur`an apa saja yang telah kamu hapal?*' hingga akhirnya beliau menemui salah seorang di antara sahabat tersebut yang lebih muda usianya. Lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, '*Ayat Al Qur`an apa saja yang telah kamu hapal hai anakku?*' kemudian anak muda tersebut menjawab, hai Rasulullah, saya sudah menghapal ayat ini, ayat itu, dan juga surat Al Baqarah. lalu Rasulullah bertanya lagi kepadanya, '*Benarkah kamu telah menghapal surat al-baqarah hai anakku?*' anak muda itu menjawab, 'benar hai Rasulullah, saya telah menghapalnya'. kemudian Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Kalau begitu pergilah dan kamu menjadi pemimpinnya!.*' tiba-tiba seorang laki-laki —dan laki-laki tersebut ternyata adalah orang yang paling mulia di antara utusan tersebut—

berkata, 'demi Allah wahai Rasulullah, sebenarnya tidak ada yang menghalangiku untuk mempelajari Al Qur`an hanya saja aku takut tidak dapat mengamalkannya.' mendengar pernyataan laki-laki itu, akhirnya Rasulullah SAW bersabda, *'Pelajarilah Al Qur`an! Bacalah ia dan (setelah itu) tidurlah! Sesungguhnya perumpamaan Al Qur`an bagi orang yang mempelajari, lalu membaca, dan mengamalkannya itu laksana sebuah kantong yang berisikan minyak wangi yang mana aromanya semerbak pada setiap tempat. Dan barangsiapa mempelajari Al Qur`an dan tertidur, sedangkan hapalan Al Qur`an itu ada di dalam rongganya, maka hal itu laksana sebuah kantong yang disandarkan pada minyak wangi'."* [4]

32. Bab: Tentang Kelayakan Menjadi Imam karena Lebih Tua Usianya, tatkala Kesemua Orang Tersebut Sama Dalam Hal Bacaan Al Qur`an, Pengetahuan Tentang Sunnah, dan Dalam Hal Berhijrah.

١٥١٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ قَالا: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالا: حَدَّثَنَا خَالِدٌ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ وَهَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَنَا وَصَاحِبٌ لِي، فَلَمَّا أَرَدْنَا الإِقْفَالَ، قَالَ لَنَا: إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ

---

[4] Ibnu Majah, Pendahuluan 16 dari jalur Abdul Hamid dari perkataan Rasulullah SAW: *"Pelajarilah Al Qur'an."* Menurutku: dan At-Tirmidzi, "Pahala membaca Al Qur'an" hadits *Hasan*, dari jalur Al-Laits bin Sa'id dari Al Maqburi dari 'Atha adalah *Mursal,*dan inilah yang benar, sedangkan dia adalah *Dha'if* karena 'Atha itu tidak diketahui.

فَأَذِّنَا، ثُمَّ أَقِيمَا، ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا زَادَ الدَّوْرَقِيُّ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ: فَقُلْتُ لأَبِي قِلابَةَ: فَأَيْنَ الْقِرَاءَةُ؟ قَالَ: كَانَا مُتَقَارِبَيْنِ

1510. Abu Thahir telah memberitakan kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Al Khatib Ziyad bin Yahya dan Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani memberitakan kepada kami, lalu mereka berdua berkata, "Yazid bin Zurai telah menceritakan sebuah hadits kepada kami," *ha,* Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami," Abdul Wahhab memberitakan kepada kami, kemudian mereka berdua berkata, "Khalid menceritakan sebuah hadits kepada kami, *ha,* Ya'kub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hazzai, dari Abu Qalaba dari Malik bin Al Huwairist —dan ini adalah hadits Bundar— yang telah berkata, "Suatu hari, aku dan temanku pergi menemui Rasulullah SAW, ketika kami ingin menutup pintu, maka Rasulullah SAW berkata kepada kami, "*Apabila telah datang waktu shalat, maka kumandangkanlah adzan dan iqamat, setelah itu, salah seorang yang lebih tua usianya di antara kamu berdua menjadi imam*'."[5]

Ad-Dauraqi menambahkan dalam haditsnya, "Aku bertanya kepada Abu Qalabah, "siapakah yang lebih baik bacaan Al Qur`annya di antara kedua orang tersebut?' Abu Qalabah menjawab, "Keduanya sama-sama baik."

---

[5] **Muslim, Tempat-tempat sujud 293 dari jalur Abdul Wahab sama seperti itu, dan lihat Bukhari, Adzan 18.**

33. Bab: Tentang Budak Quraisy Yang Menjadi Imam, tatkala Budak Tersebut Lebih Banyak Menghapal Al Qur`An. Hadits Nabi Muhammad SAW Yang Berbunyi,يؤمهم أقرؤهم لكتاب الله

"*orang yang lebih baik bacaan Al Qur`annya, maka ia layak menjadi imam*", Menunjukkan bahwa Budak Yang Lebih Baik Bacaan Al Qur`annya Lebih Layak Menjadi Imam bagi Orang Quraisy.

١٥١١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ الْوَاسِطِي وَعَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالاَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ الْمُهَاجِرِينَ لَمَّا قَدِمُوا الْمَدِينَةَ نَزَلُوْا إِلَى جَنْبِ قُبَاءٍ حَضَرَتِ الصَّلاَةُ أَمَّهُمْ سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ وَكَانَ أَكْثَرُهُمْ قُرْآنًا مِنْهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَأَبُوْ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدُ الأَسَدِ هَذَا حَدِيثُ أَحْمَدَ بْنِ سِنَانٍ

1511. Abu Thahir telah memberitakan hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Sinan Al Wasithi dan Ali bin Munzir memberitakan kepada kami, kemudian kedua orang itu berkata, "Abdullah bin Numair telah memberitakan kepada kami dari Ubaidillah, dari Nafi', dan dari Ibnu Umar, bahwasanya ketika orang-orang muhajirin datang ke kota Madinah, maka mereka singgah sejenak di desa Quba, tak lama kemudian masuk waktu shalat, lalu Salim, seorang sabahat yang banyak menghapal Al Qur`an dan budak Abu Huzaifah maju menjadi imam shalat. Di antara sahabat yang menjadi makmumnya adalah Umar bin Al Khtathab dan Abu Salama bin Abdul Asad." Ini adalah hadits riwayat Ahmad bin Sinan.[6]

---

[6] Ibnu Majah, Adzan 54 dari jalur Ubaidillah secara ringkas, dan lihat kitab "*Ishabah*" karya Salim dalam hadits no 588.

34. Bab: Tentang Dibolehkannya Orang Yang Belum Baligh Menjadi Imam tatkala Orang Tersebut Banyak Menghapal Al Qur`an daripada Orang Yang Sudah Baligh.

١٥١٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ سَلَمَةَ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: كُنَّا عَلَى حَاضِرٍ، فَكَانَ الرُّكْبَانُ يَمُرُّونَ بِنَا رَاجِعِينَ مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَدْنُو مِنْهُمْ، فَأَسْمَعُ حَتَّى حَفِظْتُ قُرْآنًا قَالَ: وَكَانَ النَّاسُ يَنْتَظِرُونَ بِإِسْلامِهِمْ فَتْحَ مَكَّةَ، فَلَمَّا فُتِحَتْ، جَعَلَ الرَّجُلُ يَأْتِيهِ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنَا وَافِدُ بَنِي فُلانٍ، وَجِئْتُكَ بِإِسْلامِهِمْ، فَانْطَلَقَ أَبِي بِإِسْلامِ قَوْمِهِ، فَلَمَّا رَجَعَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا قَالَ: فَنَظَرُوا وَأَنَا لَعَلَى حُوَّاءٍ، قَالَ الدَّوْرَقِيُّ: حُوَّاءٍ عَظِيمٍ، وَقَالَ أَبُو هَاشِمٍ: حُوَّاءٍ، وَقَالا: فَمَا وَجَدُوا فِيهِمْ أَحَدًا أَكْثَرَ قُرْآنًا مِنِّي، فَقَدَّمُونِي وَأَنَا غُلامٌ، فَصَلَّيْتُ بِهِمْ، وَعَلَيَّ بُرْدَةٌ لِي، فَكُنْتُ إِذَا رَكَعْتُ أَوْ سَجَدْتُ فَتَبْدُو عَوْرَتِي، فَلَمَّا صَلَّيْنَا تَقُولُ لَنَا عَجُوزٌ دَهْرِيَّةٌ: غَطُّوا عَنَّا اسْتَ قَارِئِكُمْ قَالَ: فَقَطَعُوا لِي قَمِيصًا قَالَ: أَحْسَبُهُ قَالَ: مِنْ مَعْقِدِ النَّحْرَيْنِ، فَذَكَرَ أَنَّهُ فَرِحَ بِهِ فَرَحًا شَدِيدًا قَالَ الدَّوْرَقِيُّ: قَالَ: لِيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا

1512. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, kemudian Ya'kub bin Ibrahim memberitakan kepada kami, Ibnu 'Aliyah memberitakan kepada kami dari Ayub. Bahwasanya Ayub pernah berkata: Amru bin Salamah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, *ha,* Abu

Hasyim Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Ayub memberitakan kepada kami dari Amru bin Salama bahwasanya ia berkata, "suatu hari kami sedang duduk-duduk ketika beberapa orang yang baru saja menemui Rasulullah berjalan melewati kami. Lalu sengaja aku mendekati mereka dan mendengarkan hingga aku hapal sebuah ayat Al Qur`an. Pada saat itu, para sahabat menanti masuk Islamnya mereka di saat hari pembebasan kota Makkah (*fathu Makkah*). Ketika kota Makkah telah dibebaskan, maka seorang laki-laki datang menemui Rasulullah dan berkata, 'hai Rasulullah, saya adalah utusan dari kaum si fulan dan saya datang membawa mereka untuk menyatakan Islam kepadamu'. kemudian ayahku pergi untuk mengislamkan kaumnya. Ketika kembali, Rasulullah SAW berkata kepadanya, *Utamakanlah orang yang paling banyak hapalan Al Qur`annya di antara mereka (untuk menjadi imam)!'* lalu kaumku menoleh kepadaku. Ad-Dauraqi berkata, 'Hawa yang agung'. Abu Hasyim berkata, 'Hawa'. setelah itu, Ad-Dauraqi dan Abu Hasyim berkata, "orang-orang tersebut tidak menemukan seorang pun yang paling banyak hapalan Al Qur`annya daripada diriku. Akhirnya aku yang masih kecil diperintahkan untuk maju menjadi imam. Lalu aku menjadi imam shalat kaumku. Saat itu aku mengenakan pakaian sempit yang mana jika aku ruku atau sujud, maka auratku akan terlihat. Ketika kami sedang melaksanakan shalat, tiba-tiba seorang nenek tua berkata kepada kami, 'tutuplah bokong imam shalat kalian!' lalu mereka memotong sehelai kain untuk menutupi bokongku." Ad-Dauraqi berkata, "yang layak menjadi imam kalian adalah orang yang paling banyak hapalan Al Qur'annya."[7]

---

[7] Ahmad 5:30 dari jalur Isma'il yang serupa dengannya, dan Bukhari, Peperangan 53 dari jalur Abi Qalabah dari Amr bin Salamah sama sepertinya, Abu Daud, perkataan 585 dari jalur Ayyub.

35. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan Lawan Pendapat yang Memakruhkan Anak Menjadi Imam bagi Ayahnya.

Abu Bakar berkata, "Hadits Nabi yang berbunyi, "*Orang yang paling baik bacaan Al Qur`annya layak menjadi imam bagi kaumnya.*"

36. Bab: Penegasan atas Para Imam Shalat dalam Hal Kesempurnaan dan Kekurangan Shalat. Dalil Tentang Shalat Imam Yang Terkadang Kurang dan Shalat Makmum Yang Terkadang Sempurna, Anti Tesa atas Pendapat Yang Menyatakan bahwa Shalat Makmum itu Terkait dengan Shalatnya Imam. Apabila Shalat Imam Rusak, maka Shalat Makmum pun Rusak.

١٥١٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ الأَسْلَمِيِّ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّبَّاحُ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، أَخْبَرَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَرْمَلَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ أَمَّ النَّاسَ فَأَصَابَ الْوَقْتَ، وَأَتَمَّ الصَّلاةَ فَلَهُ وَلَهُمْ، وَمَنِ انْتَقَصَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَعَلَيْهِ وَلا عَلَيْهِمْ هَذَا حَدِيثُ ابْنِ وَهْبٍ، وَمَعْنَى أَحَادِيثِهِمْ سَوَاءٌ

1513. Abu Thahir telah memberitakan kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Hujr As-Sa'di memberitakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy memberitakan kepada kami dari Abdurrahman bin Harmalah Al Aslami, *Ha*, dan Hasan bin Muhammad Ash-Shabah. Hasan bin Muhammad Ash-Shabah menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Wahib memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Harmalah memberitakan kepada kami, *Ha,* Yunus bin Abdul A'la memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Yahya bin Ayub memberitakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Harmalah Al Aslami dan dari Abu Ali Al Hamdani bahwasanya ia berkata: Aku pernah mendengar uqbah bin amir berkata, "aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menjadi imam bagi orang lain, tepat waktu, dan menyempurnakan shalatnya, maka imam dan makmumnya mendapat ganjaran pahala. Sebaliknya, barangsiapa yang kurang sedikit dari semua itu, maka sang imam akan mendapat dosa sedangkan makmumnya tidak',*" Ini adalah hadits Ibnu Wahab dan makna haditsnya sama.[8]

37. Bab: Tentang Keringanan dalam Hal Meninggalkan Penantian Imam apabila Terlambat Datang dan Memerintahkan Seorang Makmum untuk Menjadi Imam.

١٥١٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ حُمَيْدًا، قَالَ: حَدَّثَنِي بَكْرٌ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيه، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَخَلَّفَ، فَتَخَلَّفَ مَعَهُ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، قَالَ: قَالَ: فَانْتَهَيْنَا

[8] Sanadnya *Hasan:* Abu Daud, perkataan 580 dari jalur Ibnu Wahab, Ibnu Majah, Iqamat 47.

إِلَى النَّاسِ وَقَدْ صَلَّى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَكْعَةً، فَلَمَّا أَحَسَّ بِجِيئَةِ النَّبِيِّ ﷺ، ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ صَلِّ، فَلَمَّا قَضَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ الصَّلاةَ وَسَلَّمَ، قَامَ النَّبِيُّ ﷺ وَالْمُغِيرَةُ فَأَكْمَلا مَا سَبَقَهُمَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ قَدْ يَغْلَطُ فِيهَا مَنْ لا يَتَدَبَّرُ هَذِهِ الْمَسْأَلَةَ، وَلا يَفْهَمُ الْعِلْمَ وَالْفِقْهَ، زَعَمَ بَعْضُ مَنْ يَقُولُ بِمَذْهَبِ الْعِرَاقِيِّينَ أَنَّ مَا أَدْرَكَ مَعَ الإِمَامِ آخِرَ صَلاتِهِ، أَنَّ فِي هَذِهِ اللَّفْظَةِ دَلالَةً عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، وَالْمُغِيرَةَ إِنَّمَا قَضَيَا الرَّكْعَةَ الأُولَى لأَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ إِنَّمَا سَبَقَهُمَا بِالأُولَى، لا بِالثَّانِيَةِ، وَكَذَلِكَ ادَّعَوْا فِي قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: وَمَا فَاتَكُمْ فَاقْضُوا، فَزَعَمُوا أَنَّ فِيهِ دَلالَةً عَلَى أَنَّهُ إِنَّمَا يَقْضِي أَوَّلَ صَلاتِهِ لا آخِرَهَا، وَهَذَا التَّأْوِيلُ مَنْ تَدَبَّرَ الْفِقْهَ، عَلِمَ أَنَّ هَذَا التَّأْوِيلَ خِلافُ قَوْلِ أَهْلِ الصَّلاةِ جَمِيعًا، إِذْ لَوْ كَانَ الْمُصْطَفَى ﷺ وَالْمُغِيرَةُ بَعْدَ سَلامِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَضَيَا الرَّكْعَةَ الأُولَى الَّتِي فَاتَتْهُمَا، لَكَانَا قَدْ قَضَيَا رَكْعَةً بِلا جِلْسَةٍ وَلا تَشَهُّدٍ، إِذِ الرَّكْعَةُ الَّتِي فَاتَتْهُمَا، وَكَانَتْ أَوَّلَ صَلاةِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، كَانَتْ رَكْعَةً بِلا جِلْسَةٍ، وَلا تَشَهُّدٍ وَفِي اتِّفَاقِ أَهْلِ الصَّلاةِ أَنَّ الْمُدْرِكَ مَعَ الإِمَامِ رَكْعَةً مِنْ صَلاةِ الْفَجْرِ يَقْضِي رَكْعَةً بِجِلْسَةٍ وَتَشَهُّدٍ وَسَلامٍ، مَا بَانَ وَصَحَّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَقْضِ الرَّكْعَةَ الأُولَى الَّتِي لا جُلُوسَ فِيهَا، وَلا تَشَهُّدَ، وَلا سَلامَ، وَإِنَّهُ قَضَى الرَّكْعَةَ الثَّانِيَةَ الَّتِي فِيهَا جُلُوسٌ وَتَشَهُّدٌ وَسَلامٌ، وَلَوْ كَانَ مَعْنَى قَوْلِهِ ﷺ: وَمَا فَاتَكُمْ فَاقْضُوا، مَعْنَاهُ: أَنِ اقْضُوا مَا فَاتَكُمْ، كَمَا ادَّعَاهُ مَنْ خَالَفَنَا فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ، كَانَ عَلَى مَنْ فَاتَتْهُ رَكْعَةٌ مِنَ الصَّلاةِ مَعَ الإِمَامِ أَنْ يَقْضِيَ رَكْعَةً بِقِيَامٍ وَرُكُوعٍ وَسَجْدَتَيْنِ بِغَيْرِ جُلُوسٍ وَلا تَشَهُّدٍ وَلا

سَلامٍ وَفِي اتِّفَاقِهِمْ مَعَنَا أَنَّهُ يَقْضِي رَكْعَةً بِجُلُوسٍ وَتَشَهُّدٍ مَا بَانَ وَثَبَتَ أَنَّ الْجُلُوسَ وَالتَّشَهُّدَ وَالسَّلامَ مِنْ حُكْمِ الرَّكْعَةِ الأَخِيرَةِ، لا مِنْ حُكْمِ الأُولَى، فَمَنْ فَهِمَ الْعِلْمَ وَعَقَلَهُ، وَلَمْ يُكَابِرْ عَلِمَ أَنْ لا تَشَهُّدَ وَلا جُلُوسَ لِلتَّشَهُّدِ، وَلا سَلامَ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى مِنَ الصَّلاةِ

1514. Abu Thahir telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani memberitakan kepada kami, Al Mu'tamar memberitakan kepada kami bahwasanya ia berkata: Aku pernah mendengar Hamid berkata, 'Bakar telah memberitakan kepadaku yang didengarnya dari Hamzah bin Al Mughirah bin Syu'bah dari ayahnya bahwasanya Rasulullah SAW dan Mughirah bin Syu'bah datang terlambat, kemudian Mughirah bin Syu'bah menceritakan hadits tersebut secara panjang lebar, tak lama kemudian, kami, Rasulullah SAW dan Mughirah bin Syu'bah tiba di tempat shalat. Saat itu, Abdurrahman bin Auf tengah melaksanakan shalat. Ketika merasakan kehadiran Rasulullah, maka Abdurrahman menunda shalatnya. Akan tetapi, Rasulullah SAW memberikan isyarat kepadanya untuk tetap melaksanakan shalat dan menjadi imam. Pada saat Abdurrahman usai melaksanakan shalat, maka Rasulullah dan Al Mughirah berdiri untuk menyempurnakan shalatnya yang tertinggal'.[9] Abu Bakar berkata, "Kalimat hadits ini sering disalahartikan oleh orang yang tidak mempertimbangkan permasalahan dan tidak memahami ilmu fikih. Beberapa orang yang menganut mazhab yang digunakan di irak menduga bahwa hanya rakaat terakhirlah yang diperoleh makmum ketika shalat bersama imam. Sebenarnya dalam hadits ini ada petunjuk bahwasanya Rasulullah SAW dan Mughirah hanya mengqadha` rakaat yang pertama saja. Hal itu disebabkan karena Abdurrahman mendahului Rasulullah SAW dan Al Mughirah pada rakaat pertama

---

[9] Sanadnya *Shahih*. "*Al Fathur-Rabbani*" 5: 288-289 dari jalur Bakr secara ringkas, Al Banna berkata, Sanadnya baik."

dan bukan pada rakaat kedua. Begitu pula ucapan Nabi SAW yang berbunyi, " وما فاتكم فاقضوا" *"Dan qadhalah rakaat shalatmu yang tertinggal"*, maka para penganut mazhab yang digunakan di irak tersebut juga menduga bahwasanya hal itu merupakan suatu petunjuk bahwasanya Rasulullah hanya mengqadha rakaat pertama dan bukan terakhir. Ini merupakan takwil orang yang mempertimbangkan fikih. Karena takwil tersebut berbeda dengan pendapat semua orang yang melaksanakan shalat. Seandainya Nabi Muhammad SAW dan Al Mughirah mengqadha rakaat pertama yang tertinggal setelah Abdurrahman memberikan salam, maka keduanya, Rasulullah dan Abdurrahman, telah mengqadha satu rakaat tanpa duduk dan tasyahud lagi.

38. Bab: Tentang Keringanan Shalatnya Imam Besar di Belakang Imam Yang Berasal Dari Rakyat Biasa tanpa Meminta Izin dari Imam Besar.

Abu Bakar berkata, "Hadits Al Mughirah bin Syu'bah ketika mengimami Abdurrahman bin Auf."

١٥١٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ حَدِيثِ عَبَّادِ بْنِ زِيَادٍ، أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ غَزْوَةَ تَبُوكَ، قَالَ الْمُغِيرَةُ: فَأَقْبَلْتُ مَعَهُ حَتَّى نَجِدَ النَّاسَ قَدْ قَدَّمُوا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ، فَصَلَّى لَهُمْ، فَأَدْرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِحْدَى الرَّكْعَتَيْنِ، فَصَلَّى مَعَ النَّاسِ الرَّكْعَةَ الأَخِيرَةَ، فَلَمَّا

سَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُتِمُّ صَلاتَهُ، فَأَفْزَعَ ذَلِكَ الْمُسْلِمِينَ، فَأَكْثَرُوا التَّسْبِيحَ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ ﷺ صَلاتَهُ، أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ قَالَ: أَحْسَنْتُمْ، أَوْ قَالَ: أَصَبْتُمْ، يَغْبِطُهُمْ أَنْ صَلُّوا الصَّلاةَ لِوَقْتِهَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي الْخَبَرِ دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ الصَّلاةَ إِذَا حَضَرَتْ وَكَانَ الإِمَامُ الأَعْظَمُ غَائِبًا عَنِ النَّاسِ، أَوْ مُتَخَلِّفًا عَنْهُمْ فِي سَفَرٍ، فَجَائِزٌ لِلرَّعِيَّةِ أَنْ يُقَدِّمُوا رَجُلا مِنْهُمْ يَؤُمُّهُمْ، إِذِ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ حَسَّنَ فِعْلَ الْقَوْمِ أَوْ صَوَّبَهُ، إِذْ صَلُّوا الصَّلاةَ لِوَقْتِهَا بِتَقْدِيمِهِمْ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ لِيَؤُمَّهُمْ، وَلَمْ يَأْمُرْهُمْ بِانْتِظَارِ النَّبِيِّ ﷺ فَأَمَّا إِذَا كَانَ الإِمَامُ الأَعْظَمُ حَاضِرًا، فَغَيْرُ جَائِزٍ أَنْ يَؤُمَّهُمْ أَحَدٌ بِغَيْرِ إِذْنِهِ لأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ زَجَرَ عَنْ أَنْ يُؤَمَّ السُّلْطَانُ بِغَيْرِ أَمْرِهِ

1515. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, kemudian Muhammad bin Rafi' memberitakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari Ibad bin Ziyad bahwasanya Urwah bin Al Mughirah bin Syu'bah memberitakan kepadanya bahwasanya Al Mughirah bin Syu'bah (ayahnya) memberitakan kepadanya bahwa suatu ketika Al Mughirah ikut berperang bersama Rasulullah SAW dalam perang tabuk, kemudian aku pergi berangkat ke medan perang bersama beliau, hingga akhirnya kami bertemu dengan beberapa orang sahabat yang sedang melaksanakan shalat bersama Abdurrahman bin Auf. Lalu Rasulullah SAW ikut shalat jama'ah bersama mereka dan hanya mendapat satu rakaat yang terakhir. Ketika Abdurrahman memberikan salam, maka Rasulullah SAW berdiri[10] kembali untuk menyempurnakan shalatnya yang tertinggal. Hal itu tentu membuat terkejut para sahabat yang lain. Meski demikian, mereka pun tetap

[10] Dalam kitab aslinya, "maka Rasulullah SAW memerintahkan", yang benar adalah seperti yang telah kami tulis.

larut dalam berzikir dan bertasbih. Saat usai melaksanakan shalatnya, maka Rasulullah SAW langsung menemui para sahabat seraya berkata, "*Sungguh kalian telah melakukan perbuatan yang baik, yaitu karena mereka telah melaksanakan shalat berjamaah tepat pada waktunya.*"[11]

Abu Bakar berkata, "dalam hadits ini ada petunjuk bahwasanya apabila telah datang waktu shalat, sementara imam besar tidak ada atau terlambat datang, maka dibolehkan bagi kaum muslimin untuk memilih dan menunjuk seseorang di antara mereka untuk menjadi imam. Hal itu disebabkan karena Rasulullah SAW telah memuji tindakan para sahabat menunjuk Abdurrahman bin Auf untuk menjadi imam shalat mereka tepat pada waktunya, sementara Rasulullah SAW sendiri tidak memerintahkan mereka untuk menunggu kedatangan beliau. Akan tetapi, manakala imam besar itu ada di antara kaum muslimin, maka tidak dibolehkan bagi mereka untuk menunjuk seseorang menjadi imam shalat mereka tanpa adanya izin dari imam besar. Hal itu disebabkan karena Rasulullah SAW pernah melarang seorang penguasa untuk menjadi imam shalat tanpa ada perintahnya.

١٥١٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: وَلا تَؤُمَّنَّ رَجُلا فِي سُلْطَانِهِ وَلا فِي أَهْلِهِ، وَلا تَجْلِسْ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلا بِإِذْنِهِ، أَوْ قَالَ: يَأْذَنُ لَكَ

[11] Muslim, Shalat 105 dari jalur Muhammad bin Rafi',"*Mawaariduzh Zham'aan*" dari jalur Az-Zuhri dari Urwah Al Hadits 372.

1516. Abu Thahir telah memberitakan kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, *ha,* Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Ismail bin Raja, dari Aus bin Sham'aj, dari Abu Mas'ud Al Anshari bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu menjadi imam bagi orang lain dalam daerah kekuasaannya atau dalam keluarganya. Dan jangan pula kamu duduk pada tempat duduk kehormatannya kecuali dengan izinnya atau ia sendiri mengizinkanmu.*"[12]

39. Bab: Tentang Seseorang Yang Menjadi Imam bagi Penguasa atas Perintahnya dan Imam Yang Mewakilkan Seseorang dari Masyarakat Biasa untuk Menjadi Imam, tatkala Imam Tersebut Berhalangan Hadir Ke Masjid.

Abu Bakar berkata, "hadits Abu Hazim dari Sahal bin Sa'ad yang menceritakan bahwasanya Rasulullah SAW pernah memerintahkan Bilal untuk menyuruh Abu Bakar menjadi imam shalat, manakala waktu ashar telah tiba."

١٥١٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ قِتَالٌ بَيْنَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَتَاهُمْ لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ قَالَ لِبِلَالٍ: يَا بِلَالُ، إِذَا حَضَرَتِ الْعَصْرُ، وَلَمْ

---

[12] Muslim, Tempat-tempat sujud 291 dari jalur Thariq bin Syu'bah dengan panjang.

آت، فَمُرْ أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ وَذَكَرَ فِي الْخَبَرِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَاءَ، فَقَامَ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ، وَأَوْمَأَ إِلَيْهِ: امْضِ فِي صَلَاتِكَ

1517. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah memberitakan kepada kami, Hamad (Ibnu Zaid) memberitakan kepada kami, Abu Hazim memberitakan kepada kami dari Sahal bin Sa'ad yang berkata, "suatu ketika terjadi pertengkaran sengit di antara keluarga Amru bin Auf. Ternyata berita pertengkaran tersebut didengar oleh Rasulullah SAW, kemudian beliau melaksanakan shalat dhuhur bersama para sahabat, setelah itu (beliau pergi ke keluarga Amru bin Auf) dan berupaya untuk mendamaikan mereka. Tak lama kemudian, Rasulullah SAW berseru kepada Bilal, *'hai Bilal, apabila waktu ashar telah tiba, sementara aku belum kembali, maka suruhlah Abu Bakar untuk menjadi imam shalat bagi para sahabat lainnya.*" Lalu ia pun menyebutkan hadits secara panjang lebar."[13]

Disebutkan pula dalam hadits lain bahwasanya Rasulullah SAW datang ke masjid dan shalat di belakang Abu Bakar. Setelah itu beliau memberi isyarat kepada Abu Bakar, "Teruskan shalatmu hai sahabatku!"

40. Bab: Tentang Larangan Untuk Berimam Kepada Orang Yang Dibenci Kepemimpinannya.

١٥١٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنِ ابْنِ لَهِيعَةَ، وَسَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ دِينَارٍ الْهُذَلِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا تُقْبَلُ مِنْهُمْ صَلَاةٌ، وَلَا تَصْعَدُ

[13] Bukhari, Hukum-hukum 36 dengan panjang dari jalur Hamad.

إِلَى السَّمَاءِ، وَلَا تُجَاوِزُ رُءُوسَهُمْ: رَجُلٌ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ، وَرَجُلٌ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ وَلَمْ يُؤْمَرْ، وَامْرَأَةٌ دَعَاهَا زَوْجُهَا مِنَ اللَّيْلِ فَأَبَتْ عَلَيْهِ

1518. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Isa bin Ibrahim memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, dari Ibnu Lahi'ah dan Said bin Abu Ayub, dari 'Atha bin Dinar Al Hazali bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Ada tiga orang yang tidak akan diterima shalatnya, shalat tidak akan naik ke langit, dan shalatnya melewati kepala mereka: Orang yang menjadi imam bagi kaumnya, sementara mereka sendiri benci kepadanya, orang yang menyalati jenazah, sedangkan ia tidak diperintahkan, dan perempuan yang diajak tidur oleh suaminya, tetapi ia malah menolak."*[14]

١٥١٩ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْوَلِيدِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، يَرْفَعُهُ يَعْنِي: مِثْلَ هَذَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَمْلَيْتُ الْجُزْءَ الأَوَّلَ وَهُوَ مُرْسَلٌ لأَنَّ حَدِيثَ أَنَسٍ الَّذِي بَعْدَهُ حَدَّثَنَاهُ عِيسَى فِي عَقِبِهِ، يَعْنِي بِمِثْلِهِ، لَوْلا هَذَا لَمَا كُنْتُ أُخَرِّجُ الْخَبَرَ الْمُرْسَلَ فِي هَذَا الْكِتَابِ

1519. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Isa bin Ibrahim memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, dari Amru bin Al Harits, dari Yazid bin Abu Habib, dari Amr bin

---

[14] Hadits ini *mursal*, lihat "*Mawariduzh Zham'an*" Al Hadits 377, Menurutku: Hadits ini *shahih* selain kata-kata di tengahnya, lihat komentar atas "*Al Misykat*" (1112)An-Nasa`i.

Walid, dari Anas bin Malik dengan sanad yang *marfu'*, yaitu seperti hadits tersebut di atas.

Abu Bakar berkata, "aku telah mendiktekan bagian pertama yaitu hadits *mursal*, hal itu disebabkan karena hadits Anas yang setelahnya, yaitu "kami telah menceritakannya kepada Isa" sama seperti itu. Seandainya tidak ada hadits ini, maka aku tidak akan meriwayatkan hadits mursal dalam kitab ini.[15]

41. Bab: Tentang Larangan Tamu Menjadi Imam Shalat[16]

١٥٢٠ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ بُدَيْلٍ الْعُقَيْلِيِّ، حَدَّثَنِي أَبُو عَطِيَّةَ رَجُلٌ مِنَّا (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أَبَانَ بْنِ يَزِيدَ الْعَطَّارِ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ الْعُقَيْلِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ يُكْنَى أَبَا عَطِيَّةَ، وَهَذَا حَدِيثُ الدَّوْرَقِيِّ، قَالَ: أَتَانَا مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ، فَحَضَرَتِ الصَّلاةُ، فَقِيلَ لَهُ: تَقَدَّمْ، قَالَ: لِيَؤُمَّكُمْ رَجُلٌ مِنْكُمْ، فَلَمَّا صَلَّوْا، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا زَارَ الرَّجُلُ الْقَوْمَ فَلا يَؤُمَّهُمْ، وَلْيَؤُمَّهُمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ وَفِي حَدِيثِ وَكِيعٍ، قَالَ: لِيَتَقَدَّمْ بَعْضُكُمْ، حَتَّى أُحَدِّثَكُمْ لِمَ لا أَتَقَدَّمُ

1520. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi memberitakan kepada kami, Aban bin Yazid menceritakan kepada

---

[15] Sanadnya *Hasan*, lihat At-Tirmidzi 2: 191.
[16] Dalam catatan kaki aslinya: Melihat

kami, dari Badil Al Uqail dari Abu 'Athiyah, salah seorang dari kami menceritakan kepadaku, Sallam bin Jinadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Aban bin Yazid Al Athaar, dari Badil bin Maisarah Al Uqaili, dari seseorang yang diberi julukan Abu Athiyah, ini adalah hadits Ad-Dauraqi, bahwasanya ia berkata: Suatu hari, Malik bin Al Huraits bertamu ke rumah kami, tak lama kemudian tiba waktu shalat, kemudian seseorang berkata kepadanya, 'hai Malik, majulah menjadi imam dalam shalat jama'ah ini!' tetapi Malik bin Al Huraits menolak seraya berkata, "sebaiknya salah seorang di antara kalian maju untuk menjadi imam shalat!' akhirnya mereka pun shalat. Usai melaksanakan shalat, Malik bin Al Huraits berkata, "Ketahuilah, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila seseorang berkunjung ke suatu kaum, maka janganlah ia menjadi imam bagi mereka. Tetapi, sebaiknya salah seorang dari merekalah yang maju menjadi imam'*."[17]

Dalam hadits riwayat Waki' disebutkan, "*sebaiknya salah seorang di antara kalian maju menjadi imam, meskipun ia masih muda usianya. Bagaimana pun aku tidak akan mau maju menjadi imam.*"

42. Bab: Dibolehkannya Imam Untuk Berdiri pada Tempat Yang Lebih Tinggi dari Tempat Shalat Makmum dengan Tujuan Untuk Mengajarkan Shalat.

١٥٢١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَازِمٍ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ سَهْلٍ أَنَّهُ جَاءَهُ نَفَرٌ يَتَمَارَوْنَ فِي الْمِنْبَرِ مِنْ أَيِّ عُودٍ هُوَ؟ وَمَنْ عَمِلَهُ؟ فَقَالَ سَهْلٌ: أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي

---

[17] Sanadnya *Dha'if*, Abu 'Athiyah tidak diketahui. Abu Daud, perkataan 596 dari jalur Abban, dan diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi 2: 187 dan berkata: Hadits ini *Hasan*, An-Nasa`i 3:62.

لأَعْرِفُ مِنْ أَيِّ عُودٍ هُوَ، وَمَنْ عَمِلَهُ، وَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَوَّلَ يَوْمٍ قَامَ عَلَيْهِ، أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى فُلَانَةَ، قَالَ: إِنَّهُ لَيُسَمِّيهَا يَوْمَئِذٍ، وَنَسِيتُ اسْمَهَا: أَنْ مُرِي غُلَامَكِ النَّجَّارَ يَعْمَلْ لِي أَعْوَادًا أُكَلِّمُ النَّاسَ عَلَيْهَا، فَعَمِلَ هَذِهِ الثَّلَاثَ الدَّرَجَاتِ مِنْ طَرْفَاءِ الْغَابَةِ، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَامَ عَلَيْهِ، فَكَبَّرَ، فَكَبَّرَ النَّاسُ خَلْفَهُ، ثُمَّ رَكَعَ، وَرَكَعَ النَّاسُ، ثُمَّ رَفَعَ، وَنَزَلَ الْقَهْقَرِيَّ، ثُمَّ سَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ عَادَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِ صَلَاتِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتَمُّوا بِي، وَتَعَلَّمُوا صَلَاتِي

1521. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Hazim menceritakan kepada kami, Bapakku memberitakan kepada kami, dari Sahal bahwa suatu ketika ada beberapa orang yang sedang mengamat-amati mimbar, mereka lalu bertanya, "Dari kayu apa mimbar ini terbuat? Siapakah orang yang membuatnya?" Sahal menjawab, "Sungguh aku tidak tahu, dari kayu apa mimbar ini terbuat dan siapa pembuatannya.? Namun, aku pernah melihat Rasulullah SAW pada hari dibuatnya mimbar tersebut datang menemui seorang perempuan yang namanya aku sendiri lupa." Kemudian beliau memerintahkan anak lelaki perempuan itu yang kebetulan adalah tukang kayu untuk membuatkan sebuah mimbar dari beberapa belah kayu. Lalu tukang kayu tersebut membuatkan mimbar tiga tingkat dari kayu-kayu hutan. Selain itu, aku juga pernah melihat Rasulullah berdiri melaksanakan shalat di atas mimbar tersebut. Beliau bertakbir yang kemudian diikuti oleh kaum muslimin di belakangnya. Beliau ruku dan para jamaah pun ikut ruku bersama beliau. Kemudian beliau berdiri dari ruku dan setelah itu bersujud di atas mimbar. Lalu beliau mengulanginya kembali hingga selesailah shalatnya. Akhirnya beliau mendekati kaum muslimin yang mengikuti shalat di belakangnya seraya berkata,

"Sengaja aku melakukan ini agar kalian mengikutiku dan mengetahui cara shalatku."[18]

١٥٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَلَمْ يَقُلْ: إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتَمُّوا بِي، وَتَعَلَّمُوا صَلاتِي

1522. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin 'Ala, Sufyan memberitakan kepada kami dari Abu Hazim seraya menyebutkan haditsnya tanpa mengatakan, *"Sengaja aku melakukan ini agar kalian mengikutiku dan mengetahui cara shalatku."*[19]

43. Bab: Tentang Larangan Imam Berdiri Pada Tempat Yang Lebih Tinggi Dari Makmum, jika Tidak Dimaksudkan untuk Memberi Pelajaran Shalat Kepada Makmum.

١٥٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِي عَنِ الشَّافِعِي أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ عَنْ هَمَّامٍ قَالَ صَلَّى بِنَا حُذَيْفَةُ عَلَى دُكَّانٍ مُرْتَفِعٍ فَسَجَدَ عَلَيْهِ فَجَبَذَهُ أَبُوْ مَسْعُوْدٍ فَتَابَعَهُ حُذَيْفَةُ فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ أَبُوْ مَسْعُوْدٍ أَلَيْسَ قَدْ نُهِيَ عَنْ هَذَا فَقَالَ لَهُ حُذَيْفَةُ أَلَمْ تَرَنِي قَدْ تَابَعْتُكَ

1523. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Rabi' bin Sulaiman Al Muradi memberitakan kepada kami dari Asy-Syafi'i, Sufyan

---

[18] Bukhari, Jum'at 26 dari jalur Abi Hazim.
[19] Sanadnya *shahih,* Ibnu Majah, Iqamat 199 dari jalur Sufyan.

memberitakan kepada kami, Al 'Amasy memberitakan kepada kami, dari Ibrahim dan dari Hammam bahwasanya ia berkata, "suatu hari, Huzaifah melaksanakan shalat di atas meja yang tinggi. Kemudian ia bersujud. Tiba-tiba Abu Mas'ud menarik meja tersebut dan Huzaifah mengikutinya. Usai melaksanakan shalat, Abu Mas'ud bertanya kepadanya, 'Hai Huzaifah, bukankah perbuatan seperti ini telah dilarang?' Huzaifah menjawab, "Tidak lihatkah kamu bahwa aku pun telah mengikutimu?"[20]

44. Bab: Tentang Izinnya Muadzin Kepada Imam untuk Mengumandangkan Adzan

١٥٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ كُرَيْبًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَصَلَّى يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ اضْطَجَعَ، فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ، ثُمَّ أَتَاهُ الْمُؤَذِّنُ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلاةِ، فَخَرَجَ فَصَلَّى هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ

1524. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin 'Ala dan Said bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Amr menceritakan kepada kami, 'aku pernah mendengar Karib, budak laki-laki Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, 'dahulu aku pernah menginap di rumah bibiku Maimunah. Kemudian aku melihat Rasulullah SAW melaksanakan shalat sunnah beberapa rakaat. Setelah itu, beliau membaringkan tubuhnya dan tidur

---

[20] Sanadnya *shahih,* Abu Daud, perkataan 597 dari jalur Al A'masy sama sepertinya.

hingga mendengkur. Tak lama kemudian datang muadzin yang meminta izin kepada beliau untuk mengumandangkan adzan shalat. Lalu Rasulullah keluar dari rumahnya menuju masjid untuk shalat'." Ini adalah hadits Abdul Jabbar.[21]

45. Bab: Tentang Muadzin Yang Menanti Imam untuk Iqamat

١٥٢٥ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّد الدُّورِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ السَّلُولِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاك، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ مُؤَذِّنُ النَّبِيِّ ﷺ يُؤَذِّنُ، ثُمَّ يُمْهِلُ، فَإِذَا رَأَى النَّبِيَّ ﷺ قَدْ أَقْبَلَ، أَخَذَ فِي الإِقَامَةِ

1525. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abbas bin Muhammad Ad-Dauri memberitakan kepada kami, Ishak bin Manshur As-Saluli memberitakan kepada kami, Isra`il memberitakan kepada kami, dari Sammak dan Jabir bin samrah yang telah berkata, "pertama-tama muadzin Rasulullah itu mengumandangkan adzannya, lalu ia menanti kedatangan Rasulullah, ketika melihat Rasulullah telah datang, maka ia pun mulai mengumandangkan iqamat."[22]

---

[21] Lihat Bukhari, Adzan 77.

[22] At-Tirmidzi 1: 391 dari jalur Isra`il.Menurutku: At-Tirmidzi menganggapnya *shahih,* Muslim juga meriwayatkannya yang serupa dia meriwayatkannya di *"Shahih Abi Daud" (548).* An-Nasa`i.

46. Bab: Tentang Larangan Berdiri untuk Shalat Sebelum Melihat Imam

١٥٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، عَنِ الْحَجَّاجِ يَعْنِي ابْنَ أَبِي عُثْمَانَ الصَّوَّافَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ يَعْنِي ابْنَ حَبِيبٍ، عَنْ حَجَّاجٍ الصَّوَّافِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَلاَ تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ: قَالَ: إِذَا أَخَذَ الْمُؤَذِّنُ فِي الأَذَانِ، فَلاَ تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي

1526. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyaar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Yahya memberitakan kepada kami, Al Hajjaj memberitakan kepada kami, *Ha*, Ahmad bin Sinan Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yahya bin Said Al Qaththan memberitakan kepada kami, dari Al Hajjaj (Ibnu Abu Utsman Ash-Shawwaf), *Ha,* Ahmad bin Abadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan (Ibnu Habib) memberitakan kepada kami dari Hajjaj Ash-Shawwaf, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salama dan Abdullah bin Abu Qatadah. Dari Abu Qatadah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila iqamat telah dikumandangkan, maka janganlah berdiri hingga kalian melihatku*'.[23]

---

[23] Bukhari, Adzan 23 dari jalur Yahya.

Ahmad bin Sinan pernah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*apabila muadzin telah mengumandangkan adzan, maka janganlah berdiri hingga kalian melihatku*'."

47. Bab: Tentang Diperbolehkannya Imam Berbicara setelah Dikumandangkan Iqamat, karena Adanya Keperluan pada Jama'ah

١٥٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلاةُ وَرَجُلٌ يُنَاجِي رَسُولَ اللهِ ﷺ حَتَّى نَامَ أَصْحَابُهُ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ: أُقِيمَتِ الصَّلاةُ وَرَسُولُ ﷺ نَجِيٌّ بِرَجُلٍ فِي جَانِبِ الْمَسْجِدِ، فَمَا قَامَ إِلَى الصَّلاةِ حَتَّى نَامَ بَعْضُ الْقَوْمِ

1527. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami. Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami dari Syu'bah bin Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas, *Ha,* Anas berkata, "Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Aliyah memberitakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Anas bahwasanya ia berkata, 'suatu ketika iqamat untuk shalat telah dikumandangkan, tiba-tiba ada seseorang yang memanggil Rasulullah hingga para sahabat yang lain tidur, setelah itu, Rasulullah pun melaksanakan shalat.

Ad-Dauraqi berkata, "Suatu ketika Rasulullah dipanggil ke samping masjid pada saat iqamat untuk shalat telah dikumandangkan,

dan Rasulullah belum melaksanakan shalat hingga sebagian sahabat tertidur."[24]

48. Bab: Tentang Doa Nabi Muhammad SAW agar Para Imam Diberi Petunjuk

١٥٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى (ح) وَحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، وَالثَّوْرِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، عَنْ مُؤَمَّلٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، كُلُّ هَؤُلاءِ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: الإِمَامُ ضَامِنٌ، وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ، اللَّهُمَّ أَرْشِدِ الأَئِمَّةَ، وَاغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِينَ هَذَا حَدِيثُ الأَشَجِّ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: رَوَاهُ ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، وَأَفْسَدَ الْخَبَرَ

1528. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah memberitakan kepada kami, Abdul Aziz Ad-Darawardi memberitakan kepada kami dari Suhail dari Al 'Amasy, *Ha,* Abdullah bin said Al Asy'aj menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami,*Ha,* Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa menceritakan kepada kami,*Ha,* Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami,*Ha,* Salm bin Junadah

---

[24] Bukhari, Adzan 27 dari jalur Abdul Aziz dan Muslim

menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, *Ha,* Muhammad bin rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar dan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, *Ha,* Abu Musa menceritakan kepada kami, dari Muammal, Sufyan menceritakan kepada kami. Semuanya dari Al 'Amasy, dari Abu Shalih dan dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, *"Imam itu orang yang bertanggung jawab dan muadzin itu adalah orang yang dipercaya. Ya Allah ya Tuhanku, berilah petunjuk kepada para imam dan ampunilah para muadzin."* Ini adalah Hadits Al Asyaj.[25]

Abu Bakar berkata, "hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Numair dari Al 'Amasy."

١٥٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، قَالَ: حُدِّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، وَلا أَرَانِي إِلا قَدْ سَمِعْتُهُ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَرَوَاهُ زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ بِمِثْلِهِ.

1529. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Al Asyaj memberitakan kepada kami, Ibnu Numair memberitakan kepada kami dari Al 'Amasy yang berkata: Aku meriwayatkan hadits ini dari Abu Shalih dan aku hanya mendengarnya ia berkata, "Abu Hurairah telah berkata, 'bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda seperti itu."[26]

Hadits ini diriwayatkan oleh Zuhair dari Abu Ishak, dari Abu Shalih, dan dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda seperti itu."

---

[25] Sanadnya *Shahih,* At-Tirmidzi 1: 402 dari jalur Al A'masy, lihat perkataan Ahmad Syakir dengan catatan kaki dari Bukhari.
[26] Ahmad 2: 382, lihat Hadits no: 1530

١٥٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ وَرَوَى خَبَرَ سُهَيْلٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَلَمْ يَذْكُرَا الأَعْمَشَ فِي الإِسْنَادِ

1530. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Musa bin Sahal Ar-Ramli memberitakan kepada kami, Musa bin Daud memberitakan kepada kami, Zuhair bin Mu'awiyah memberitakan kepada kami.

Telah diriwayatkan Abdurrahman bin Ishak dan Muhammad bin Ammar dari Suhail, dari ayahnya, dan dari Abu Hurairah tetapi keduanya tidak menyebutkan Al 'Amasy dalam sanad tersebut.[27]

١٥٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارٍ، كِلاهُمَا عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُؤَذِّنُونَ أُمَنَاءُ، وَالأَئِمَّةُ ضُمَنَاءُ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِينَ وَسَدِّدِ الأَئِمَّةَ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ عَلِيِّ بْنِ حُجْرٍ وَقَالَ الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ: أَرْشَدَ اللهُ الأَئِمَّةَ، وَغَفَرَ لِلْمُؤَذِّنِينَ وَرَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ

1531. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Husain bin Hasan memberitakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishak memberitakan kepada kami, *Ha*, Ali bin

---

[27] Sanadnya *Shahih*, Ahmad 2: 377-378, 514.

Hujr, Muhammad bin Ammar, keduanya menerima hadits dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya dan dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Para muadzin adalah orang yang dipercaya dan para imam adalah orang yang bertanggung jawab. Ya Allah ya Tuhanku, ampunilah para muadzin dan luruskanlah para imam shalat* (beliau mengulangi sebanyak tiga kali)."[28, 29]

Ini adalah lafadz hadits Ali bin Hujr.

Husain bin Hasan pernah berkata, "semoga Allah memberi petunjuk kepada para imam shalat dan mengampuni para muadzin." (Hadits riwayat Muhammad bin Abu Shalih dari bapaknya dan dari Aisyah).

١٥٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ، عَنْ نَافِعِ بْنِ سُلَيْمَانَ بِمِثْلِهِ سَوَاءً، وَقَالَ: قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، وَقَالَ: وَعَفَا عَنِ الْمُؤَذِّنِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: الأَعْمَشُ أَحْفَظُ مِنْ مِائَتَيْنِ مِثْلِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ

1532. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab memberitakan kepada kami, dari paman ku memberitakan kepada kami, Haiwah memberitakan kepadaku dari Nafi bin Sulaiman sama seperti itu seraya berkata" Ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Semoga Allah mengampuni muadzin*'."

---

[28] Sanadnya *Shahih*, Menurutku :Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih* nya 363 – Sumber-sumber, An-Nasa'i.

[29] Sanadnya *Shahih*, Menurutku :Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih* nya 363 – Sumber-sumber, An-Nasa'i.

Abu Bakar berkata, “Al A'masy lebih hapal dua ratus hadits dibandingkan Muhammad bin Abu Shalih.”

جِمَاعُ أَبْوَابِ قِيَامِ الْمَأْمُومِينَ خَلْفَ الْإِمَامِ وَمَا فِيهِ مِنَ السُّنَنِ

KUMPULAN BAB BERDIRINYA PARA MAKMUM DI BELAKANG IMAM DAN BEBERAPA HADITS LAINNYA

49. Bab: Posisi Berdirinya Satu Orang Makmum di Sisi Kanan Imam, apabila Tidak Ada Makmum Yang Lain

١٥٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو وَهُوَ ابْنُ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ كُرَيْبًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَلَمَّا كَانَ بَعْضُ اللَّيْلِ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي فَأَتَى شَنًّا مُعَلَّقًا، فَتَوَضَّأَ وَضُوءًا خَفِيفًا، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَقُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ، وَصَنَعْتُ مِثْلَ الَّذِي صَنَعَ، ثُمَّ قُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَحَوَّلَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَصَلَّى مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ، ثُمَّ أَتَاهُ الْمُؤَذِّنُ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلاةِ، فَخَرَجَ فَصَلَّى هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ: عَنْ كُرَيْبٍ، وَقَالَ: فَخَرَجَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ وَقَالَ: فَوَصَفَ وَضُوءَهُ، وَجَعَلَ يُقَلِّلُهُ، وَلَمْ يَقُلْ: وَضُوءًا خَفِيفًا

1533. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al A'la memberitakan kepada kami dan Said bin Abdurrahman berkata, "Sufyan telah memberitakan kepada kami dari Amr (Ibnu Dinar) dia berkata, 'aku pernah mendengar Kuraib, budak laki-laki Ibnu Abbas,

menerima hadits dari Ibnu Abbas yang berkata, 'suatu ketika aku pernah menginap di rumah bibiku Maimunah. Di tengah malam, Rasulullah SAW bangun untuk melaksanakan shalat malam. Kemudian beliau membawakan[30] tempayan yang digantung, lalu beliau berwudhu dengan air tersebut, setelah itu, beliau mulai melaksanakan shalat malam, tak lama kemudian aku pun terbangun dan berwudhu seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, kemudian aku berdiri di sisi kiri beliau, namun akhirnya Rasulullah memindahkanku ke sisi kanannya, selanjutnya beliau melaksanakan shalat malam dengan khusyu' dan khidmat, setelah itu, beliau berbaring dan tertidur hingga terdengar mendengkur. Tak lama kemudian muadzin datang untuk mengumandangkan adzan, lalu beliau keluar dari kamarnya (menuju masjid) untuk shalat berjama'ah'." Ini adalah hadits Abdul Jabbar.[31]

Al Makhzumi berkata, "dari Kuraib bahwasanya ia berkata, 'Rasulullah keluar dari kamar untuk shalat dan tidak berwudhu'." Kuraib berkata, "Ibnu Abbas menerangkan wudhu Rasulullah dan menyederhanakannya." Dan ia tidak berkata, "wudhu yang ringan."

50. Bab: Tentang Dalil Yang Berlawanan dengan Pendapat Yang Menyatakan bahwa Makmum Berdiri di Belakang Imam Menunggu Kedatangan Makmum Yang Lain, tatkala Imam Selesai Membaca Al Fatihah

١٥٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ وَهُوَ ابْنُ كُهَيْلٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ فِي بَيْتِ خَالَتِي مَيْمُونَةَ،

[30] Dalam kitab aslinya "*aku melihat*" sebagaimana yang dibetulkan oleh Muslim, An-Nasa'i.

[31] Muslim, Para musafir 186 dari jalur Sufyan

فَتَتَبَّعْتُ كَيْفَ يُصَلِّي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، فَجِئْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، وَقَالَ: فَأَخَذَنِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ

1534. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar Bundar memberitakan kepada kami, Muhammad (Ibnu Ja'far) memberitakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Sallamah (Ibnu Kuhail), dari Kuraib, dari Ibnu Abbas yang telah berkata, "Suatu ketika, aku pernah menginap di rumah bibiku, Maimunah, kemudian aku mengikuti dan memantau bagaimana Rasulullah SAW mengerjakan shalat, lalu aku lihat beliau berdiri untuk melaksanakan shalat, maka aku hampiri beliau dan selanjutnya aku berdiri di samping kirinya, tetapi beliau malah memegang dan memindahkanku ke sebelah kanannya."[32]

51. Bab: Dua Orang Makmum Yang Berdiri di Belakang Imam

١٥٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، أَخْبَرَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي شُرَحْبِيلُ وَهُوَ ابْنُ سَعْدٍ أَبُو سَعْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ، فَجِئْتُهُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ عَنْ يَسَارِهِ، فَنَهَانِي فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ، ثُمَّ جَاءَ صَاحِبٌ لِي، فَصَفَفْنَا خَلْفَهُ، فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُخَالِفًا بَيْنَ طَرَفَيْهِ

1535. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan

[32] Muslim, Para musafir 187 dari jalur Bundar.

kepada kami, Abu Bakar (Al Hanafi) memberitakan kepada kami, Dhahak bin Utsman memberitakan kepada kami, Syarahbil (Ibnu Sa'ad Abu Sa'ad) memberitakan kepada kami, bahwasanya ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Suatu hari, Rasulullah SAW sedang melaksanakan shalat maghrib, kemudian aku berdiri menjadi makmum di samping kirinya, tetapi beliau melarangku dan memindahkanku ke sisi kanannya, tak lama kemudian datang seorang temanku, akhirnya kami berdua berdiri menjadi makmum di belakang Rasulullah."[33]

52. Bab (163/*Alif*): Ketika Ada Makmum Yang Lain Datang, maka Imam Maju, apabila Sebelumnya Hanya Satu Orang Makmum

١٥٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ خَالِدٍ وَهُوَ ابْنُ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَا، وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَوَجَدْنَاهُ قَائِمًا يُصَلِّي عَلَيْهِ إِزَارٌ، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَخَرَجَ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ، فَصَبَبْتُ لَهُ وَضُوءًا، فَتَوَضَّأَ فَالْتَحَفَ بِإِزَارِهِ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ، وَأَتَى آخَرُ، فَقَامَ عَنْ يَسَارِهِ، فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي، وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، فَصَلَّى ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً بِالْوِتْرِ

[33] Sanadnya *Dha'if* dikarenakan kelemahan dan bercampurnya Syarhabil, An-Nasa'i. Ahmad 3: 326 dari jalur Abi Bakar Al Hanafi.

1536. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi memberitakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Bukair memberitakan kepada kami, Al-laits menceritakan kepadaku, dari Khalid (Ibnu Yazid), dari Said (Ibnu Abu Hilal), dari Amr bin Said yang berkata, "suatu hari aku dan Abu Salamah bin Abdurrahman berkunjung ke rumah Jabir bin Abdullah, ternyata di dalam rumahnya kami melihat Jabir bin Abdullah sedang melaksanakan shalat dengan mengenakan kain. Usai melaksanakan shalat, Jabir bin Abdullah menceritakan beberapa hadits kepada kami seraya berkata, 'kami pernah bertamu ke rumah Rasulullah SAW, lalu beliau keluar dari kamarnya untuk suatu keperluan, kemudian aku menuangkan air kepada beliau untuk berwudhu, selanjutnya beliau berwudhu dan mengenakan kain sarung, setelah itu kami bersiap-siap untuk melaksanakan shalat. Aku berdiri menjadi makmum di sebelah kiri beliau, tetapi, Rasulullah memindahkanku ke sebelah kanannya, tak lama kemudian datang sahabat yang lain dan langsung berdiri di sebelah kiri beliau. Akhirnya Rasulullah SAW maju dan kami pun bersama-sama melaksanakan shalat malam sebanyak tiga belas rakaat dengan witir'."[34]

53. Bab: Tentang Orang Yang Mengimami Satu Orang Laki-Laki dan Satu Orang Perempuan

١٥٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي زِيَادٌ وَهُوَ ابْنُ سَعْدٍ، أَنَّ قَزْعَةَ مَوْلَى لِعَبْدِ

[34] Sanadnya Shahih seandainya Sa'id bercampur seperti yang dikatakan oleh Ahmad. An-Nasa`i, dan lihat Zuhud 74.

الْقَيْسِ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ ﷺ، وَعَائِشَةُ خَلْفَنَا تُصَلِّي مَعَنَا، وَأَنَا إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ ﷺ أُصَلِّي مَعَهُ

1537. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi memberitakan kepada kami dan berkata, Hajjaj (Ibnu Muhammad) memberitakan kepada kami dan berkata, 'Ibnu Juraij telah berkata, 'ziyad (Ibnu sa'ad) memberitakan kepada kami, Quza'ah budak Abdul Qais telah memberitakan kepadanya bahwasanya ia pernah mendengar Ikrimah budak Ibnu Abbas berkata, "Ibnu Abbas pernah berkata, 'suatu hari aku melaksanakan shalat di belakang Rasulullah, sementara Aisyah, istri beliau, ikut shalat di belakang kami'."[35]

54. Bab: Tentang Orang Yang Mengimami Satu Orang Laki-Laki dan Dua Orang Perempuan.

١٥٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْمُخْتَارِ يُحَدِّثُ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ كَانَ هُوَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأُمُّهُ وَخَالَتُهُ، فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَجَعَلَ أَنَسًا عَنْ يَمِينِهِ، وَأُمَّهُ وَخَالَتَهُ خَلْفَهُمَا

1538. Abu Thahir pernah menceritakan sebuah hadits kepada kami. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami,

[35] Sanadnya *Hasan,* An-Nasa`i 2: 68 dari jalur Hajjaj, *Al Fathur-Rabbani* 2965.

Syu'bah memberitakan kepada kami, "aku pernah mendengar Abdullah bin Mukhtar meriwayatkan hadits dari Musa bin Anas yang didengarnya langsung dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah, ia, ibu Anas bin Malik, dan bibinya sedang melaksanakan shalat berjamaah. Kemudian Rasulullah menempatkan Anas bin Malik di sebelah kanannya sedangkan ibu dan bibi berada di belakangnya."[36]

55. Bab: Tentang Orang Yang Mengimami Seorang Laki-Laki, Anak Kecil Laki-Laki, dan Satu Perempuan.

١٥٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ أَنَا وَيَتِيمٌ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ، وَصَلَّتْ أُمِّي خَلْفَنَا

1539. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami. Abu Ammar Husain bin Huraits memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Ishak bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik yang pernah berkata, "aku dan seorang anak yatim pernah melaksanakan shalat di belakang Rasulullah SAW, sementara ibuku, maka ia shalat di belakang kami.[37]

١٥٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ بمثله

[36] Sanadnya hasan, An-Nasa`i 2 : 68 dari jalur Bundar. Menurutku: Maksudnya dalam Shahih Bukhari (no. 24 – ringkasan Bukhari) An-Nasa`i.
[37] Bukhari, Adzan 78 dari jalan Sufyan.

1540. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, Ishak bin Abdullah bin Abu Thalhah memberitakan kepada kami,dia mendengar Anas bin Malik berkata sama seperti bunyi hadits di atas.[38]

56. Bab: Tentang Dibolehkannya Shalat Makmum di Sisi Kanan Imam, meskipun Shaf (Barisan) Shalat itu Berada di Belakang Keduanya

١٥٤١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ، وَزِيدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الأَزْدِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ نُبَيْطٍ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ نُبَيْطِ بْنِ شَرِيطٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: مَرِضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: مُرُوا بِلاَلاً فَلْيُؤَذِّنْ، وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ فَذَكَرُوا الْحَدِيثَ، وَقَالُوا فِي الْحَدِيثِ: وَأَذَّنَ وَأَقَامَ، وَأَمَرُوا أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: جِيئُونِي بِإِنْسَانٍ أَعْتَمِدُ عَلَيْهِ، فَجَاءُوا بِبَرِيرَةَ وَرَجُلٍ آخَرَ، فَاعْتَمَدَ عَلَيْهِمَا، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ، فَأُجْلِسَ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ، فَذَهَبَ أَبُو بَكْرٍ يَتَنَحَّى، فَأَمْسَكَهُ حَتَّى فَرَغَ مِنَ الصَّلاَةِ ثُمَّ ذَكَرُوا الْحَدِيثَ، وَهَذَا حَدِيثُ الْقَاسِمِ

1541. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Qasim bin Muhammad

[38] Lihat hadits no 1539

bin Ibad bin Ibad Al Mahlabi, Zaid bin Akhram Ath-Thai dan Muhammad bin Yahya Al Azdi memberitakan kepada kami, dan mereka berkata, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami, Salama bin Nabith menceritakan kepada kami, dari Nuaim bin Abi Hindun, dari Nubaith bin Syarith, dan dari Salim bin Ubaid bahwasanya ia berkata, "suatu ketika Rasulullah SAW menderita sakit hingga jatuh pingsan, tak lama kemudian, beliau siuman kembali seraya bertanya, '*Apakah waktu shalat telah tiba*?' aku menjawab, 'ya, waktu shalat telah tiba hai Rasulullah.' Kemudian beliau bersabda, '*Suruhlah Bilal untuk mengumandangkan adzan dan Abu Bakar untuk menjadi imam shalat*!' lalu mereka menceritakan hadits tersebut secara terperinci, 'selanjutnya Bilal mulai mengumandangkan adzan dan iqamah. Kemudian Abu Bakar dipersilahkan untuk menjadi imam shalat bagi kaum muslimin. Lalu Rasulullah mulai siuman dan berkata, '*apakah iqamat telah dikumandangkan*?' aku menjawab, 'ya. Iqamat untuk shalat telah dikumandangkan hai Rasulullah.' kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Kalau begitu, tolong panggil seseorang untuk tempat aku bersandar*!' kemudian para sahabat memanggil Barirah dan seorang sahabat lainnya untuk tempat bersandar Rasulullah. Lalu Rasulullah pergi menuju ke masjid untuk shalat berjamaah dan duduk tepat di samping Abu Bakar. Menyadari kehadiran Rasulullah, Abu Bakar segera menyingkir dari mihrab. Akan tetapi Rasulullah segera mencegahnya hingga shalat berakhir.' selanjutnya mereka menyebutkan hadits tersebut, 'ini adalah hadits qasim'."[39]

---

[39] Sanadnya *shahih*, perawinya seluruhnya terpercaya, An-Nasa'i, Ibnu Majah 142 dari jalur Abdullah bin Daud.

57. Bab: Tentang Perintah Meluruskan Barisan Shalat sebelum Imam Bertakbir.

١٥٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ (ح) وحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ الْعَسْكَرِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ وَهُوَ الأَعْمَشُ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَخْبَرَةَ الأَزْدِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلاةِ، وَيَقُولُ: اسْتَوُوا، وَلا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: فَأَنْتُمُ الْيَوْمَ أَشَدُّ اخْتِلافًا هَذَا حَدِيثُ وَكِيعٍ، وَفِي حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ، وَابْنِ أَبِي عَدِيٍّ، قَالَ: يُسَوِّي مَنَاكِبَنَا وَفِي حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: يَمْسَحُ عَوَاتِقَنَا

1542. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Al 'Ala bin Kuraib memberitakan kepada kami, Abu Usamah memberitakan kepada kami, dari Al A'masy, Salm bin Junadah memberitakan kepada kami, *Ha*, Bundar memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Addi memberitakan kepada kami dari Syu'bah, *Ha,* Khalid Al Askari memberitakan kepada kami, Muhammad (Ibnu Ja'far) memberitakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Sulaiman (Al 'Amasy) dari Imarah bin Umair, dari Ibnu Muammar Abdullah bin Sakhbarah Al Azdi, dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengusap bahu-bahu kami dalam shalat seraya bersabda, *'Luruskanlah barisan shalat kalian dan janganlah berselisihan! Karena nanti hati kalian pun akan berselisihan pula'.*"

Abu Mas'ud berkata, "pada saat ini, perselisihan kalian sangat dahsyat."[40]

Ini adalah hadits Waki'. Dalam hadits Abu Usamah dan Ibnu Abu Addi ia berkata, "Rasulullah SAW meluruskan bahu-bahu kami." Dalam hadits Muhammad bin Ja'far ia berkata, "Rasulullah SAW mengusap tengkuk kami."

58. Bab: Keutamaan Meluruskan Barisan Shalat dan Menyatakan Bahwa itu Merupakan Bagian dari Kesempurnaan Shalat

١٥٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ الْحَارِث، عَنْ شُعْبَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ تَمَامِ الصَّلاة هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ وَقَالَ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ: عَنْ قَتَادَةَ، وَقَالَ: إِنَّ مِنْ حُسْنِ الصَّلاة إِقَامَةَ الصَّفِّ

1543. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Yahya bin Muhammad dan Ja'far memberitakan kepada kami dan mereka berkata, "Syu'bah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid (Ibnu Harits) menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, *Ha,* Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada

[40] Muslim, Shalat 122 dari jalur Waki' dengan panjang.

kami, dari Syu'bah bahwasanya ia berkata, "Aku pernah mendengar qatadah dari Anas bin Malik dari Nabi Muhammad SAW telah bersabda, '*Luruskanlah barisan shalat kalian, karena barisan shalat yang lurus adalah bagian dari sempurnanya shalat,*" Ini adalah hadits Bundar.

Salm bin Junadah telah berkata, dari Qatadah bahwasanya ia berkata, "Diantara baiknya shalat itu adalah lurusnya barisan dalam shalat."[41]

59. Bab: Perintah Untuk Menyempurnakan Barisan Shalat Yang Pertama, sebagaimana Yang Pernah Dilakukan Para Malaikat di Hadapan Tuhan Mereka

١٥٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، جَمِيعًا عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ تَمِيمِ بْنِ طَرَفَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلا تَصُفُّونَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ تَصُفُّ الْمَلائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ: يُتِمُّونَ الصُّفُوفَ الأُوَلَ، وَيَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ

هَذَا حَدِيثُ وَكِيعٍ

1544. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, dari Yahya, dari Al A'masy, *Ha,* Ad-Dauraqi

[41] Muslim, Shalat 134 dari jalur Bundar, didalamnya terdapat hadits yang berbunyi: "luruskanlah barisan kalian."

menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitakan kepada kami, Al A'masy memberitakan kepada kami, *Ha,* Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa memberitakan kepada kami, *Ha*, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami, *Ha,* kesemuanya itu menerima hadits dari Al A'masy, dari Al Musayyib bin Rafi, dari Tamim bin Tharafah, dan dari Jabir bin Samrah bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*berbarislah kalian seperti para malaikat berbaris di hadapan Tuhan mereka.*' mendengar pernyataan itu, kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah para malaikat berbaris di depan Allah?' lalu Rasulullah bersabda, '*para malaikat itu menyempurnakan barisan pertama dan mereka pun merapatkan barisannya*'."[42]

60. Bab: Perintah agar Saling Berdekatan antara Bahu dengan Bahu dan Leher dengan Leher dalam Barisan

١٥٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرِ بْنِ رِبْعِي الْقَيْسِيُّ، أَخْبَرَنَا مُسْلِمٌ يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: رُصُّوا صُفُوفَكُمْ، وَقَارِبُوا بَيْنَهَا، وَحَاذُوا بِالأَعْنَاقِ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنِّي لأَرَى الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ مِنْ خَلَلِ الصَّفِّ كَأَنَّهَا الْحَذَفُ قَالَ مُسْلِمٌ: يَعْنِي النَّقَدَ الصِّغَارَ، النَّقَدُ الصِّغَارُ: أَوْلاَدُ الْغَنَمِ

1545. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Mamar bin Rib'i Al Qaisi memberitakan kepada kami, Muslim (Ibnu Ibrahim)

---

[42] Muslim, Ash-Shalat 119 dari jalur Al A'masy, An-Nasa`i 2 :72 dari jalur Al A'masy.

memberitakan kepada kami, Aban bin Yazid Al Aththar memberitakan kepada kami, Qatadah memberitakan kepada kami, dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Rapatkanlah barisan shalat kalian dan berdekat-dekatanlah! Demi Allah yang jiwa Muhammad ada di tangannya, sungguh aku melihat setan masuk melalui celah-celah barisan.* Sepertinya dia itu adalah *Al Hazf.*"

Muslim berkata, "*Al Hazf* itu adalah anak kambing."[43]

61. Bab: Perintah supaya Kekurangan dan Celah itu Berada di Barisan yang Terakhir

١٥٤٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: أَتِمُّوا الصَّفَّ الْمُتَقَدِّمَ، فَإِنْ كَانَ نَقْصًا فَلْيَكُنْ فِي الْمُؤَخَّرِ

1546. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna memberitakan kepada kami, Ibnu Abi Addi memberitakan kepada kami dari Said, dari Qatadah, dari Anas bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sempurnakanlah barisan yang terdepan, dan apabila harus ada kekurangan, maka sebaiknya kekurangan itu berada di barisan akhir.*" [44]

[43] Sanadnya *Shahih,* dan Al Hadits, *Al Hadzf* artinya anak kambing.
[44] Sanadnya *Shahih, Mawariduzh Zham'an* Al Hadits 390, Abu Daud, perkataan 671 dari jalur Sa'id.

١٥٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ شُعْبَةَ بِمِثْلِهِ قَالَ: أَتِمُّوا الصَّفَّ الأَوَّلَ وَالثَّانِيَ، فَإِنْ كَانَ خَلَلٌ فَلْيَكُنْ فِي الثَّالِثِ

1547. Abu Thahir telah meriwayatkan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Bakar bin Ishak Ash-Shan'ani memberitakan kepada kami, Abu 'Ashim memberitakan kepada kami dari Syu'bah yang sama seperti itu.

Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sempurnakanlah barisan yang pertama dan kedua, apabila memang harus ada celah, maka sebaiknya berada di barisan ketiga.*"[45]

62. Bab: Perintah untuk Menutup Celah dalam Barisan Shalat

١٥٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَإِذَا قُمْتُمْ فَاعْدِلُوا صُفُوفَكُمْ، وَسُدُّوا الْفُرَجَ، فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي

1548. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna memberitakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepadaku, Sufyan memberitakan kepada kami, Abdullah bin Abu Bakar menceritakan kepadaku, dari Said bin Al Musayyib dari Abu Said Al Khudri bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *'Apabila kalian shalat, maka*

---

[45] Lihat hadits no 1546.

luruskanlah barisan kalian dan tutuplah celah! Sesungguhnya aku melihatmu dari belakang punggungku'."[46]

63. Bab: Tentang Keutamaan Menyambung Barisan Shalat

١٥٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللَّهُ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللَّهُ

1549. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Shalih, Abu Az-Zahiriyah, dari katsir bin murrah, dari Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barangsiapa menyambung barisan shalat, maka Allah pasti akan menyambung (pahalanya). Sebaliknya, barangsiapa memutuskan barisan shalat, maka Allah pasti akan memutuskan (pahalanya).*[47]

64. Bab: Tentang Doa Allah dan Para Malaikat kepada Orang yang Menyambung Barisan Shalat

١٥٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ

[46] Muttafaq 'Alaih, lihat *Al Fathur Rabbani* 5: 306-307.
[47] Sanadnya *shahih,* Abu Daud, perkataan 666 dari Ibnu Wahhab

الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الَّذِينَ يَصِلُونَ الصُّفُوفَ

1550. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Muradi memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Usamah memberitakan kepada kami, dari Utsman bin Urwah bin Zubair, dari ayahnya dan dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat berdoa bagi orang yang menyambung barisan shalat.*"[48]

65. Bab: Tentang Ancaman Melalaikan (164/*Alif*) Meluruskan Barisan karena Khawatir Allah SWT Juga Membedakan Hati Seseorang dengan Yang Lainnya

١٥٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَيَحْيَى، قَالَا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ الْأَيَامِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْسَجَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يُحَدِّثُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْتِينَا إِذَا قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ فَيَمْسَحُ عَوَاتِقَنَا وَصُدُورَنَا، وَيَقُولُ: لَا تَخْتَلِفْ صُدُورُكُمْ فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ

وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: زَيِّنُوا الْقُرْآنَ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْسَجَةَ: كُنْتُ نَسِيتُ: زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، حَتَّى ذَكَّرَنِيهِ الضَّحَّاكُ بْنُ مُزَاحِمٍ

---

[48] Sanadnya *hasan*, Al Fathur Rabbani 5: 316.

1551. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far dan Yahya memberitakan kepada kami lalu keduanya berkata, 'Syu'bah memberitakan kepada kami dan berkata, aku telah mendengar Thalhah Al Ayami berkata, aku mendengar Abdurrahman bin Ausajah berkata, aku telah mendengar Al Barra bin Azib berkata, "Rasulullah SAW pernah menghampiri kami ketika kami hendak shalat, kemudian beliau mengusap bahu dan dada kami seraya berkata, '*Jangan sampai dada kalian saling berselisihan hingga hati kalian berselisihan. Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya akan berdoa bagi orang yang shalat di barisan pertama*'. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*hiasilah Al Qur`an!*"

Abdurrahman bin Ausajah berkata, "aku lupa, '*hiasilah Al Qur`an dengan suaramu!*' hingga Adh-Dhahhak bin Muzahim mengingatkanku."[49]

١٥٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ الْهَمَذَانِيَّ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْتِينَا فَيَمْسَحُ عَلَى عَوَاتِقِنَا وَصُدُورِنَا، وَيَقُولُ: لا تَخْتَلِفْ صُفُوفُكُمْ، فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الأَوَّلِ، أَوِ الصُّفُوفِ الأُوَلِ

1552. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Isa bin Ibrahim memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami,

---

[49] Sanadnya *shahih,* Abu Daud, perkataan 664 dari jalur Thalhah secara ringkas, An-Nasa`i: 70

dari Jarir bin Hazim[50] dia berkata, aku pernah mendengar Abu Ishak Al Hamzani berkata, Abdurrahman bin Ausajah memberitakan kepada kami, dari Al Bara bin Azib bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menemui kami seraya mengusap bahu dan dada kami, kemudian beliau bersabda, '*Janganlah barisan kalian sampai berselisihan, hingga hati kalian pun akan saling berselisihan. Sesungguhnya Allah dan para malaikat akan memanjatkan doa bagi orang yang berada di barisan pertama*'."[51]

66. Bab: Keutamaan Barisan Pertama

١٥٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَصِيرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقِيتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَصِيرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: عُدْنَا أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَقَالاَ: إِنَّ الصَّفَّ الْمُقَدَّمَ عَلَى مِثْلِ صَفِّ الْمَلاَئِكَةِ، وَلَوْ تَعْلَمُونَ فَضِيلَتَهُ لاَبْتَدَرْتُمُوهُ

1553. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Mubarak Al Makhrami memberitakan kepada kami, Yahya bin Adam memberitakan kepada kami, Zuhair memberitakan kepada kami, dari Abu Ishak, dari Abdullah bin Abu Bushair dari

[50] Dalam kitab aslinya "Jabir" yang diperbaiki di dalam *Kutubur Rihhal* dan dari *Al Musnad* (4/297) An-Nasa`i
[51] Lihat hadits no 1551.

bapaknya bahwasanya ia berkata, "Pada suatu hari aku datang ke kota Madinah, di sana aku bertemu dengan Ubay bin Ka'ab. "

Muhammad bin Muamar telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishak memberitakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abdullah bin Abu Bushair dan dari bapaknya bahwasanya ia berkata, "Pada suatu ketika kami pernah mengunjungi Ubay bin Ka'ab, lalu Ubay bin Ka'ab menceritakan kepada kami sebuah hadits yang pernah didengarnya dari Rasulullah SAW, "*Sesungguhnya barisan shalat yang pertama dan terdepan itu seperti barisan para malaikat. Seandainya kalian mengetahui keutamaannya, maka kalian pasti akan mendatanginya lebih awal',*"[52]

67. Bab: Tentang Anjuran Menempati Barisan Pertama

١٥٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْيَحْمَدِيُّ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ (ح) وحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلاَدٍ الْبَاهِلِيُّ، أَخْبَرَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ لاَسْتَهَمُوا عَلَيْهِ

1554. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Utbah bin Abdullah Al

[52] Sanadnya *Dha'if* dimana Abdullah bin Abi Bushar tidak diketahui kecuali dari riwayat Abi Ishaq As-Sabi'i darinya, dalam sanadnya terdapat kerancuan diantaranya Al Hakim di *Al Mustadrak* (1/348-349) An-Nasa'i, *Al Fathur Rabbani* 5: 171.

Yahmadi berkata, “Aku pernah berguru kepada Malik,” Yunus bin Abdul A’la telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, bahwasanya Malik telah menceritakan sebuah hadits kepadanya, *Ha,* Yahya bin Hakim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Basyar bin Umar memberitakan kepada kami, *Ha*, Muhammad bin Khallad Al Bahili memberitakan kepada kami, Mu'in bin Isa memberitakan kepada kami dan berkata, Sammi memberitakan kepada kami, dari Abu Shalih, dan dari Abu Hurairah kepada kami bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, ‘*seandainya kaum muslimin mengetahui keutamaan adzan dan barisan pertama, maka mereka pasti akan mengupayakannya*’.”[53]

١٥٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ الْوَاسِطِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو قَطَنٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خِلاسِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَوْ يَعْلَمُونَ أَوْ تَعْلَمُونَ مَا فِي الصَّفِّ الأَوَّلِ مَا كَانَتْ إِلا قُرْعَةً

1555. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Harb Al Wasithi memberitakan kepada kami, Abu Qathn memberitakan kepada kami, dari Syu’bah, dari Qatadah, dari Khilas bin Amr, dari Abu Rafi, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau telah bersabda, *“Seandainya mereka atau kalian tahu keutamaan barisan pertama, maka kalian pasti akan menempuhnya dengan undian.”*[54]

---

[53] Bukhari, Adzan 73 dari jalur Malik dengan ada yang dihilangkan dan di tambah, Muslim, Shalat 129

[54] Muslim, 131 dari jalur Muhammad bin Harb.

68. Bab: Tentang Doa Allah dan Para Malaikat kepada Orang-Orang yang Menyambung Barisan Pertama

١٥٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَوْسَجَةَ النَّهْمِيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْتِي الصَّفَّ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ، فَيَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا أَوْ صُدُورَنَا وَيَقُولُ: لا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، قَالَ: وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الَّذِينَ يَصِلُونَ الصُّفُوفَ الأُوَلَ، وَحَسِبْتُهُ قَالَ: زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

1556. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yusuf bin Musa memberitakan kepada kami, Jarir memberitakan kepada kami dari Manshur, dari Thalhah, dari Abdurrahman Ausajah An-Nahami, dari Al Barra bin Azib bahwasanya ia berkata, "Biasanya Rasulullah SAW mendatangi barisan shalat dari satu sudut ke sudut yang lain, kemudian beliau mengusap bahu dan dada kami seraya berkata, '*Sesungguhnya Allah dan para malaikat akan memanjatkan doa bagi orang yang menyambung barisan pertama'*." Selain itu, aku pun menduga pasti beliau berkata, "*Hiasilah Al Qur`an dengan suara kalian!*"[55]

[55] Lihat hadits no 1551.

69: Bab: Doa Allah dan Para Malaikat bagi Orang Yang Berada di Barisan Pertama

١٥٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْتِي نَاحِيَةَ الصَّفِّ وَيُسَوِّي بَيْنَ صُدُورِ الْقَوْمِ وَمَنَاكِبِهِمْ، وَيَقُولُ: لا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الأُوَلِ

1557. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Hasyim Ziyad bin Ayub memberitakan kepada kami, Asy'ats (Ibnu Abdurrahman bin Zaid) memberitakan kepada kami, bapakku memberitakan kepada kami, dari kakekku, dari Abdurrahman bin Ausajah, dari Al Barra bin Azib yang berkata, "Biasanya Rasulullah SAW mendatangi kami dari arah barisan depan, lalu beliau meluruskan dada dan bahu para jama'ah sambil berkata, '*Janganlah kalian saling berselisihan, karena nanti hati kalian pun akan berselisih. Sesungguhnya Allah dan para malaikat akan mendoakan orang-orang yang berada di barisan pertama*'."[56]

---

[56] Lihat hadits no 1551.

70. Bab: Permohonan Ampun Rasulullah bagi Orang Yang Berada di Barisan Pertama dan Kedua

١٥٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الدَّسْتُوَائِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحَسَنُ أَيْضًا، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْمُقَدَّمِ ثَلاثًا، وَلِلثَّانِي مَرَّةً

1558. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Hasan bin Muhammad memberitakan kepada kami, Yazid (Ibnu Harun) memberitakan kepada kami, Ad-Dastuwai memberitakan kepada kami, *Ha,* Al Hasan memberitakan kepada kami juga, Abdullah bin Bakar memberitakan kepada kami, Hisyam memberitakan kepada kami, *Ha,* Salm bin Junadah memberitakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami, dari Hisyam Ad-Dastuwai, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Khalid bin Mi'dan, dari Irbadh bin Sariyah bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW senantiasa memohon ampun bagi orang yang berada di barisan terdepan sebanyak tiga kali dan bagi orang yang berada di barisan kedua sekali."[57]

---

[57] Sanadnya *Shahih*, Ibnu Majah, Iqamat shalat 50 dari jalur Yazid, *Al Fathur Rabbani* 5 :319.

71. Bab: Penegasan Bagi Siapa yang Terlambat Pada Barisan Pertama

١٥٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، وَقَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لا يَزَالُ أَقْوَامٌ مُتَخَلِّفُونَ عَنِ الصَّفِّ الأَوَّلِ حَتَّى يَجْعَلَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى فِي النَّارِ

1559. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Husain bin Mahdi memberitakan kepada kami dan berkata, Abdurrazaq memberitakan kepada kami dan berkata, Ikrimah bin Ammar memberitakan kepada kami, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abi Salama, dari Aisyah RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Selama masih ada kaum yang terlambat untuk duduk di barisan pertama, maka Allah SWT akan menempatkannya di dalam neraka*'."[58]

١٥٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ الْكُوفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ الْمُزَنِيُّ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَرَأَى نَاسًا فِي مُؤَخَّرِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: مَا يُؤَخِّرُكُمْ؟ لا يَزَالُ أَقْوَامٌ يَتَأَخَّرُونَ حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، تَقَدَّمُوا فَأْتَمُّوا بِي، وَلْيَأْتَمَّ بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ

1560. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami dan berkata, Hisyam bin

---

[58] Sanadnya *dha'if*, Abu Daud, perkataan, 679 dari jalur Abdurrazzaq.

Yunus Al Kufi memberitakan kepada kami dan berkata, Qasim bin Malik Al Muzani, dari Al Juariri, dari Abi Nadhrah, dari Abi Said berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW masuk ke dalam masjid, sesampainya di sana beliau melihat beberapa orang berada di barisan belakang masjid, akhirnya beliau bertanya kepada mereka, *'Mengapa kalian berada di barisan belakang? Selama masih ada kaum yang terlambat, maka Allah akan mengakhirkan mereka. Maju dan bermakmumlah kepadaku, hingga orang-orang nanti akan bermakmum kepada kalian',*"[59]

72. Bab: Tentang Barisan Shalat yang Terbaik Bagi Kaum Laki-Laki dan Barisan Shalat yang Terbaik Bagi Kaum Perempuan

١٥٦١- أَخْبَرَنَا الْأُسْتَاذُ الْإِمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيلَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَن الصَابُوْنِى قِرَاءَةً عَلَيْهِ أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ مُحَمَّد بْنُ الْفَضْلِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنُ إِسْحَاقِ ابْنُ خُزَيْمَةِ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّد بْنُ إِسْحَاقِ بْنُ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَسَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا، وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا

1561. Ustadz Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Thahir bin Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah menceritakan kepada

[59] Muslim, Shalat dari jalur Al Jariri.

kami, Abdul Aziz (Ad-Darawardi) memberitakan kepada kami, Al 'Ala bin Abdurrahman dan Sahal memberitakan kepada kami dari bapaknya dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sebaik-baik barisan shalat bagi kaum laki-laki adalah yang terdepan (pertama) sedangkan seburuk-buruknya adalah di belakang (terakhir). Sementara, sebaik-baik barisan shalat bagi kaum perempuan adalah yang dibelakang dan seburuk-buruknya adalah di depan*'."[60]

١٥٦٢ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَخَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ الْمُقَدَّمُ، وَشَرُّهَا الْمُؤَخَّرُ، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ الْمُؤَخَّرُ، وَشَرُّهَا الْمُقَدَّمُ، يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، إِذَا سَجَدَ الرِّجَالُ، فَاخْفِضْنَ أَبْصَارَكُنَّ قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ: مِمَّ ذَاكَ؟ قَالَ: مِنْ ضِيقِ الإِزَارِ

1562. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepadaku, Sufyan memberitakan kepada kami, Abdullah bin Abu Bakar memberitakan kepadaku, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Said Al Khudri yang berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sebaik-baik barisan shalat kaum lelaki adalah di depan dan seburuk-buruknya adalah di belakang. Sementara sebaik-baik barisan shalat kaum perempuan adalah di belakang dan seburuk-buruknya adalah di depan. Wahai kaum muslimat sekalian, apabila kaum lelaki sujud, maka peliharalah pandangan kalian!*',"

---

[60] Muslim, Shalat dari jalur Ad-Darawardiy.

Aku mencoba bertanya kepada Abdullah, "Mengapa harus dijaga pandangan mata mereka?" Abdullah menjawab, "Karena sempitnya kain (yang dikenakan kaum lelaki pada saat shalat)."[61]

73. Bab: Anjuran Bagi Makmum untuk Berdiri di Sebelah Kanan Barisan Shalat

١٥٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ، أَخْبَرَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ وَهَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَحْبَبْنَا أَنْ نَكُونَ عَنْ يَمِينِهِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ حِينَ انْصَرَفَ: رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ وَلَمْ يَقُلْ سَلِّمْ، حِينَ انْصَرَفَ

1563. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Abu Ahmad memberitakan kepada kami, Mis'ar memberitakan kepada kami dari Tsabit bin Ubaid, dari Al Bara bin Azib,*Ha*, Salm bin Junadah memberitakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami, dari Mis'ar dari Tsabit bin Ubaid dari Al Bara bin Azib yang berkata, ini adalah hadits Bundar "Apabila kami shalat di belakang Rasulullah, maka kami berharap agar kami berada di sebelah kanan beliau. Selain itu, aku pun pernah mendengar beliau berkata ketika memalingkan kepalanya (ke sebelah kanan), '*Ya Allah, peliharalah aku dari azab-Mu pada hari engkau membangkitkan*

---

[61] Sanadnya *Shahih*, Ahmad, 3:3, untuk perinciannya lihat tulisanku "*Dirasatul Hadits*" hal 69-70.

hamba-Mu!' dan beliau tidak mengucapkan salam pada saat memalingkan kepalanya tersebut."[62]

١٥٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْبَرَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ يُعْجِبُنَا أَنْ نُصَلِّيَ مِمَّا يَلِي يَمِينَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لأَنَّهُ كَانَ يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ عَنْ يَمِينِهِ

1564. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Mis'ar, dari Tsabit bin Ubaid, dari Yazid bin Al Bara, dari bapaknya bahwasanya ia berkata, "Kami bangga dapat melaksanakan shalat di sebelah kanan Rasulullah SAW, karena beliau memulai salam dari sebelah kanan."[63]

١٥٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ، أَخْبَرَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ ابْنِ الْبَرَاءِ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَحْبَبْنَا أَنْ نَكُونَ عَنْ يَمِينِهِ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ حِينَ انْصَرَفَ: رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ

1565. Abu Thahir telah meriwayatkan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah memberitakan kepada kami, Abu Ahmad memberitakan kepada kami, Mis'ar memberitakan kepada kami, dari Tsabit bin Ubaid, Tsabit bin ubaid dari ibnu Al Bara, dari Al Bara bin Azib yang telah berkata,

---

[62] Muslim, Para musafir 62 dari jalur Waki' dari Mus'ar.
[63] Sanadnya *Shahih,* At-Tirmidzi 2: 74 dari jalur Mus'ar.

"Apabila kami shalat di belakang Rasulullah, maka kami berharap agar kami berada di sebelah kanannya . Kemudian aku pernah mendengar beliau berkata ketika memalingkan wajahnya ke sebelah kanan, '*Ya Allah, peliharalah diriku dari azab-Mu pada hari engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu*!'."[64]

74. Bab: Keutamaan Melemaskan Bahu Ketika Berdiri di Barisan Shalat

١٥٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَمِّي عُمَارَةُ بْنُ ثَوْبَانَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَيْرُكُمْ أَلْيَنُكُمْ مَنَاكِبَ فِي الصَّلَاةِ

1566. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Abu Ashim memberitakan kepada kami, Ja'far bin Yahya menceritakan kepada kami, Umarah bin Tsauban, pamanku memberitakan kepada kami, dari Atha bin Abi Rabah, dari Ibnu Abbas yang berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling lemas bahunya dalam (barisan) shalat*'."[65]

---

[64] Lihat hadits no 1563.
[65] Sanadnya *hasan* Abu Daud, perkataan 672 dari jalur Bundar.

75. Bab: Tentang Menyingkirkan Orang-Orang Yang Berbaris dalam Shalat Pada Tempat yang Tinggi

١٥٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ، وَيَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، عَنْ هَارُونَ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ قُرَّةَ، قَالَ: كُنَّا نُنْهَى عَنِ الصَّلاَةِ بَيْنَ السَّوَارِي، وَنُطْرَدُ عَنْهَا طَرْدًا

1567. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yahya bin Hakim memberitakan kepada kami, Abu Qutaibah dan Yahya bin Hamad menceritakan kepada kami dari Harun Abi Muslim[66], dari qatadah, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Qurrah, bapaknya, yang berkata, "Kami dilarang untuk melaksanakan shalat di tempat yang tinggi. Dan kami pun pernah disingkirkan dari tempat tersebut."[67]

76. Bab: Larangan Untuk Berbaris dalam Shalat Pada Tempat Yang Tinggi

١٥٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانِ عَنْ يَحْيَى بْنُ هَانِئٍ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ مَحْمُوْدٍ قَالَ

---

[66] Demikianlah yang asli, diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dari penyusun buku ini sebagaimana dalam *Al Mawarid* (400), dan yang ada dalam Ibnu Majah dan *Kutubur Rijaal:* "Harun bin Muslim", dan mudah-mudahan "Abu Muslim" adalah nama julukannya, aku pun melihat Ad-Daulabi telah menjelaskannya dalam *Al Kaniy* (2/117) dan ini sangatlah bermanfaat bagiku, An-Nasa`i

[67] Menurutku: Sanadnya *Hasan.* Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1002) dan *Shahih* menurut Al Hakim dan Adz-Zhahabi seperti di "Shahih Abu Daud" (677) An-Nasa`i.

صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَزَحَمْنَا إِلَى السَّوَارِي فَقَالَ كُنَّا نَتَّقِي هَذَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ

1568. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Yahya memberitakan kepada kami dari Sufyan, dari Yahya bin hani, dari Abdul Hamid bin Mahmud yang telah berkata, "Pada suatu ketika, aku shalat di sebelah Anas bin Malik, lalu aku didesak hingga ke tempat yang tinggi. Selanjutnya, Anas bin Malik berkata kepadaku, 'Pada masa Nabi dahulu kami senantiasa berupaya untuk menjauhi tempat yang tinggi itu'."[68]

77. Bab: Larangan Makmum Melaksanakan Shalat di Belakang Barisan Sendirian dan Penjelasan Bahwa Shalatnya itu Tidak Sah.

١٥٦٩ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا مُلاَزِمُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي جَدِّي عَبْدُ اللهِ بْنُ بَدْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ، عَنْ أَبِيهِ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ، وَكَانَ أَحَدَ الْوَفْدِ، قَالَ: صَلَّيْنَا خَلْفَهُ يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ، فَقَضَى نَبِيُّ اللهِ ﷺ الصَّلاَةَ، فَرَأَى رَجُلاً فَرْدًا يُصَلِّي خَلْفَ الصَّفِّ، فَوَقَفَ عَلَيْهِ نَبِيُّ اللهِ ﷺ حَتَّى قَضَى صَلاَتَهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: اسْتَقْبِلْ صَلاَتَكَ، فَلاَ صَلاَةَ لِفَرْدٍ خَلْفَ الصَّفِّ

1569. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam

---

[68] Sanadnya *shahih* seperti yang dikatakan Al 'Asqalani dan lainnya, dan dia keluarkan dalam *Shahih Abi Daud* (677)An-Nasa`i, Abu Daud, perkataan 673 dari jalur Bundar *Al Fathur Rabbani* 5:324.

memberitakan kepada kami, Mulazim bin Amr memberitakan kepada kami, Abdulllah bin Badar kakekku memberitakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ali bin Syaiban, dari bapaknya, Ali bin Syaiban, salah seorang utusan, yang telah berkata, "Pada suatu hari, kami melaksanakan shalat di belakang Rasulullah SAW, ketika selesai melaksanakan shalat, Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki yang sedang Shalat di belakang barisan (shaf), kemudian Rasulullah SAW menunggu laki-laki itu hingga menuntaskan shalatnya. Setelah itu, Rasulullah pun berkata kepadanya, '*Ulangilah shalatmu! Tidak sah shalatnya seseorang yang berdiri di belakang barisan*'."[69]

١٥٧٠- قَالَ أَبو بَكْرٍ: وَفِي أَخْبَارِ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ: رَأَى رَجُلا صَلَّى خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ الصَّلاةَ وَاحْتَجَّ بَعْضُ أَصْحَابِنَا وَبَعْضُ مَنْ قَالَ بِمَذْهَبِ الْعِرَاقِيِّينَ فِي إِجَازَةِ صَلاةِ الْمَأْمُومِ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ بِمَا هُوَ بَعِيدُ الشَّبَهِ مِنْ هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ، احْتَجُّوا بِخَبَرِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ صَلَّى وَامْرَأَةٌ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ، فَجَعَلَهُ عَنْ يَمِينِهِ، وَالْمَرْأَةَ خَلْفَ ذَلِكَ، فَقَالُوا: إِذَا جَازَ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَقُومَ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهَا، جَازَ صَلاةُ الْمُصَلِّي خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ وَهَذَا الاحْتِجَاجُ عِنْدِي غَلَطٌ لأَنَّ سُنَّةَ الْمَرْأَةِ أَنْ تَقُومَ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهَا إِذَا لَمْ تَكُنْ مَعَهَا امْرَأَةٌ أُخْرَى، وَغَيْرُ جَائِزٍ لَهَا أَنْ تَقُومَ بِحِذَاءِ الإِمَامِ، وَلا فِي الصَّفِّ مَعَ الرِّجَالِ، وَالْمَأْمُومُ مِنَ الرِّجَالِ إِنْ كَانَ وَاحِدًا، فَسُنَّتُهُ أَنْ يَقُومَ عَنْ يَمِينِ إِمَامِهِ، وَإِنْ كَانُوا جَمَاعَةً قَامُوا فِي صَفٍّ خَلْفَ الإِمَامِ، حَتَّى يَكْمُلَ الصَّفُّ الأَوَّلُ، وَلَمْ يَجُزْ لِلرَّجُلِ أَنْ يَقُومَ خَلْفَ

---

[69] Sanadnya *Shahih* yang dikeluarkan haditsnya dalam *Al Irwaa`* (541) An-Nasa`i, Lihat *Al Fathur Rabbani* 2:268, Al Hafidz menunjukan bahwa Ibnu Khuzaimah juga mengeluarkan riwayat ini.

الإِمَامِ وَالْمَأْمُومُ وَاحِدٌ، وَلا خِلافَ بَيْنَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ هَذَا الْفِعْلَ لَوْ فَعَلَهُ فَاعِلٌ، فَقَامَ خَلْفَ إِمَامٍ، وَمَأْمُومٍ قَدْ قَامَ عَنْ يَمِينِهِ، خِلافُ سُنَّةِ النَّبِيِّ ﷺ، وَإِنْ كَانُوا قَدِ اخْتَلَفُوا فِي إِيجَابِ إِعَادَةِ الصَّلاةِ، وَالْمَرْأَةُ إِذَا قَامَتْ خَلْفَ الصَّفِّ وَلا امْرَأَةَ مَعَهَا وَلا نِسْوَةَ فَاعِلَةٌ مَا أُمِرَتْ بِهِ، وَمَا هُوَ سُنَّتُهَا فِي الْقِيَامِ وَالرَّجُلُ إِذَا قَامَ فِي الصَّفِّ وَحْدَهُ فَاعِلٌ مَا لَيْسَ مِنْ سُنَّتِهِ، إِذْ سُنَّتُهُ أَنْ يَدْخُلَ الصَّفَّ فَيَصْطَفَّ مَعَ الْمَأْمُومِينَ، فَكَيْفَ يَكُونُ أَنْ يُشَبَّهَ مَا زُجِرَ الْمَأْمُومُ عَنْهُ مِمَّا هُوَ خِلافُ سُنَّتِهِ فِي الْقِيَامِ، بِفِعْلِ امْرَأَةٍ فَعَلَتْ مَا أُمِرَتْ بِهِ، مِمَّا هُوَ سُنَّتُهَا فِي الْقِيَامِ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهَا؟ فَالْمُشَبِّهُ الْمَنْهِيَّ عَنْهُ بِالْمَأْمُورِ بِهِ مُغَفَّلٌ بَيِّنُ الْغَفْلَةِ، مُشَبِّهٌ بَيْنَ فِعْلَيْنِ مُتَضَادَّيْنِ، إِذْ هُوَ مُشَبِّهٌ مَنْهِيًّا عَنْهُ بِمَأْمُورٍ بِهِ فَتَدَبَّرُوا هَذِهِ اللَّفْظَةَ يَبِنْ لَكُمْ بِتَوْفِيقِ خَالِقِنَا حُجَّةُ مَا ذَكَرْنَا وَزَعَمَ مُخَالِفُونَا مِنَ الْعِرَاقِيِّينَ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ أَنَّ الْمَرْأَةَ لَوْ قَامَتْ فِي الصَّفِّ مَعَ الرِّجَالِ حَيْثُ أُمِرَ الرَّجُلُ أَنْ يَقُومَ، أَفْسَدَتْ صَلاةَ مَنْ عَنْ يَمِينِهَا، وَمَنْ عَنْ شِمَالِهَا، وَالْمُصَلِّي خَلْفَهَا، وَالرَّجُلُ مَأْمُورٌ عِنْدَهُمْ أَنْ يَقُومَ فِي الصَّفِّ مَعَ الرِّجَالِ، فَكَيْفَ يُشَبَّهُ فِعْلُ امْرَأَةٍ لَوْ فَعَلَتْ أَفْسَدَتْ صَلاةَ ثَلاثَةٍ مِنَ الْمُصَلِّينَ، بِفِعْلِ مَنْ هُوَ مَأْمُورٌ بِفِعْلِهِ؟ إِذَا فَعَلَهُ لا يُفْسِدُ فِعْلُهُ صَلاةَ أَحَدٍ.

1570. Abu Bakar berkata, "Pada hadits Wabishah bin Muid bahwasanya ia pernah melihat seorang laki-laki yang shalat di belakang barisan seorang diri. Lalu ia meminta laki-laki tersebut untuk mengulangi shalatnya."

Beberapa orang sahabat kami berdalih dan sebagian orang lagi berpendapat dengan mazhabnya para ulama Irak dalam hal boleh tidaknya makmum melaksanakan shalat sendirian di belakang barisan yang mana hal tersebut jauh persamaannya dari masalah ini. Mereka berdalih dengan menggunakan hadits Anas bin Malik bahwasanya ia

dan seseorang pernah melaksanakan shalat di belakang Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah memindahkannya ke sisi kanannya, sementara perempuan tersebut di belakangnya. Kemudian mereka berkata, "Apabila perempuan itu dibolehkan untuk shalat di belakang sendirian, maka makmum lelaki pun seharusnya boleh juga shalat sendirian di belakang barisan (shaf)." Menurut hematku dalil dan hujjah ini keliru, karena disunnahkan bagi perempuan untuk shalat sendirian di belakang jika tidak ada perempuan lain yang menjadi imam. Selain itu, tidak dibolehkan bagi seorang perempuan untuk berdiri di samping imam dan bukan di barisan bersama makmum laki-laki.

Kemudian, apabila makmum laki-laki itu sendirian, maka sunnahnya adalah ia berdiri di samping kanan imam. Dan apabila makmum laki-laki itu banyak, maka mereka berdiri di belakang imam hingga barisan (shaf) pertama itu sempurna. Lalu tidak diperkenankan bagi makmum laki-laki seorang diri untuk berdiri di belakang imam. Dan para ulama —dalam hal ini— tidak ada perbedaan pendapat, yaitu manakala seorang makmum berdiri di sebelah kanan imam, meskipun mereka berbeda pendapat tentang keharusan untuk mengulangi shalatnya.

Para ulama irak yang berbeda pendapat dengan kami dalam masalah ini menduga bahwa perempuan yang shalat dalam satu barisan bersama para makmum laki-laki itu akan membatalkan shalatnya orang yang berada di sebelah kanan, sebelah kiri, dan belakangnya. Menurut pandangan mereka makmum laki-laki itu harus berdiri pada barisan shalat kaum laki-laki pula. Bagaimana mungkin terjadi tindakan seorang makmum perempuan dapat merusak shalatnya tiga orang makmum laki-laki.[70]

[70] Abu Daud, perkataan 682, diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan menganggap hadits ini *Hasan*, menurutku: hadits ini *shahih* seperti komentarku dalam *Shahih Abu Daud* (863)

78. Bab: Keringanan dalam Rukunya Makmum sebelum Menyambung ke Barisan Shalat. Setelah itu, Ia Merangkak Sambil Ruku' Hingga Bergabung dengan Barisan dalam Ruku'nya

١٥٧١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدِ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ الْمَصْرِي، حَدَّثَنَا جَدِّي، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُوْلُ لِلنَّاسِ: « إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ وَالنَّاسُ رُكُوْعٌ فَلْيَرْكَعْ حِيْنَ يَدْخُلُ، ثُمَّ لِيَدُبَّ رَاكِعًا حَتَّى يَدْخُلَ فِي الصَّفِّ ؛ فَإِنَّ ذَلِكَ السُّنَّةُ » قال عطاء: وَقَدْ رَأَيْتُهُ هُوَ يَفْعَلُ ذَلِكَ

1571. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Said bin Hakam bin Abu Maryam Al Misr memberitakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab memberitakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, dari 'Atha bahwasanya ia pernah mendengar Abdullah bin Zubair berkata kepada beberapa orang sahabat, “Apabila salah seorang di antara kalian masuk ke dalam masjid, sementara jama’ah lainnya sedang ruku’, maka ikut ruku’lah ketika masuk ke dalamnya. Setelah itu, mulailah merangkak sambil ruku hingga ia sampai ke barisan, karena perbuatan seperti itu sunnah hukumnya.”

Atha berkata, “Dan aku pernah melihanya, Ibnu Zubair, melakukan hal itu.”

79. Bab: Tentang Penjelasan Bahwasanya Orang Dewasa (Baligh) dan Berakal Lebih Layak untuk Menempati Barisan Pertama berdasarkan Perintah Rasulullah SAW.

١٥٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، وَبِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلاَمِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، وَلاَ تَخْتَلِفُوا، فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، وَإِيَّاكُمْ وَهَيْشَاتِ الأَسْوَاقِ

1572. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Nasr bin Ali Al Jahdhami dan Bisyr bin Mu'adz Al 'Aqadi memberitakan kepada kami, mereka berdua berkata, `Yazid bin Zurai' memberitakan kepada kami, Khalid Al Hadzdzai memberitakan kepada kami, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud bahwasanya ia pernah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang-orang yang telah dewasa dan berakal di antara kalian sebaiknya berada di dekatku (pada shaf pertama). Kemudian barulah orang-orang berikutnya berada di sampingnya. Lalu orang-orang berikutnya. Selain itu, janganlah kalian saling berselisihan, karena dikhawatirkan hati kalian pun akan ikut berselisihan. Hindarilah kegaduhan dan kericuhan seperti di pasar!*'[71],[72]"

---

[71] Menurutku: diriwayatkan oleh Al Hakim dari jalur Al Baihaqi (3/106) dari Sa'id bin Al Hakam dengannya, sanadnya *Shahih*. Ath-Thabrani menambahkan "Ibnu Juraij berkata :Aku melihat 'Atha-lah yang membuatnya", Al Haitsami berkata (2/96): dan para perawinya adalah meriwayatkan hadits yang shahih, menurutku: didalamnya terdapat sebagian yang *mauquf* dari Ibnu Mas'ud dan Zaid bin Tsabit dalam *Al Muwaththa* (1/179) dan *Syarhul Ma'aani* (1/231-232) dan Al baihaqi, An-Nasa`i.

١٥٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأبوبَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَطَاءِ بْنِ مَقْدَمٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ أَبِي الْقَاسِمِ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا بِالْمَدِينَةِ فِي الْمَسْجِدِ فِي الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ قَائِمٌ أُصَلِّي، فَجَبَذَنِي رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي جَبْذَةً، فَنَحَّانِي وَقَامَ مَقَامِي، قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا عَقَلْتُ صَلاتِي، فَلَمَّا انْصَرَفَ، فَإِذَا هُوَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، فَقَالَ: يَا فَتَى، لا يَسُؤْكَ اللَّهُ، إِنَّ هَذَا عَهْدٌ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ إِلَيْنَا أَنْ نَلِيَهُ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَقَالَ: هَلَكَ أَهْلُ الْعُقْدَةِ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ ثَلاثًا، ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ مَا عَلَيْهِمْ آسَى، وَلَكِنْ آسَى عَلَى مَنْ أَضَلُّوا، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ تَعْنِي بِهَذَا؟ قَالَ: الأُمَرَاءُ

1573. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Umar bin Ali bin 'Atha bin Muqaddam memberitakan kepada kami, Yusuf bin Ya'kub bin Abu Qasim As-Sadusi memberitakan kepada kami, At-Taimi memberitakan kepada kami, dari Abu Miljaz, dari Qais bin Ubad bahwasanya ia berkata, "Ketika aku sedang melaksanakan shalat di masjid kota Madinah pada barisan pertama, tiba-tiba seseorang yang berada di belakangku menarik tubuhku ke belakang. Setelah itu, ia menyikirkanku dan menempati tempatku yang semula. Demi Allah, (pada saat itu) aku sendiri belum mengerti tentang shalatku. Ketika orang itu berpaling, ternyata ia adalah Ubay bin Ka'ab. Kemudian orang itu (Ubay bin Ka'ab), berkata, 'Hai anakku, janganlah kamu salah pengertian. Sesungguhnya ini adalah perintah dari Rasulullah agar kami dekat dengannya'. Selanjutnya, Ubay bin Ka'ab kembali menghadap kiblat seraya berkata, 'Demi Allah, celakalah *Ahlu Al Uqdah* (tiga kali). Allah SWT pasti tidak menolong mereka dan dia

---

[72] Muslim, Shalat 122 dari jalur Yazid bin Zari' yang serupa secara ringkas, *Al Fathur Rabbani* 5: 303.

hanya akan menolong orang-orang yang telah mereka sesatkan.' aku bertanya kepadanya, 'Siapakah yang kamu maksudkan itu?' Ubay bin Ka'ab menjawab, 'Mereka itu adalah para pemimpin'."[73]

81. Bab: Keringanan Bagi Orang Dewasa dan Berakal Untuk Membelah Barisan pada Saat Baru Datang agar Mereka Dapat Berada di Barisan Pertama

١٥٧٤ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَنْصُورٍ السُّلَمِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، قَالَ مُحَمَّدٌ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، قَالَ إِسْمَاعِيلُ: عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصْلِحُ بَيْنَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَجَاءَ الْمُؤَذِّنُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَقَدَّمَ النَّاسَ، وَأَنْ يَؤُمَّهُمْ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَخَرَقَ الصُّفُوفَ حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ وَهَذَا اللَّفْظُ الَّذِي ذَكَرَهُ لَفْظُ حَدِيثِ إِسْمَاعِيلَ

1574. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ismail bin Basyar bin Manshur As-Salmi dan Muhammad bin Abdullah bin Bazi' memberitakan kepada kami dan berkata, Abdul 'Ala memberitakan kepada kami, Muhammad berkata, Ubaidillah memberitakan kepada kami, Ismail berkata, dari Ubaidillah, dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad bahwasanya ia berkata, "Pada suatu ketika Rasulullah SAW pergi untuk mendamaikan pertikaian yang terjadi antara keluarga Amr bin Auf, tak lama kemudian, waktu Shalat tiba, lalu seorang muadzin

---

[73] Sanadnya *Hasan: An-Nasa'i 2: 69* dari jalan Muhammad bin Umar.

pergi menemui Abu Bakar untuk mengimami kaum muslimin. Akhirnya Abu Bakar bersedia menjadi imam. Setelah itu, Rasulullah datang dan langsung membelah barisan shalat hingga beliau berada di barisan yang pertama." Selanjutnya Sahal bin Sa'ad menyebutkan haditsnya secara terperinci.

Ini adalah redaksi hadits sebagaimana yang disebutkan lafaz hadits Ismail.[74]

82. Bab: Tentang Perintah bagi Makmum untuk Mengikuti Imam dan Larangan Untuk Berlawanan Dengannya

١٥٧٥ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِنَّمَا الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا صَلَّى فَكَبَّرَ، فَكَبِّرُوا، وَإِذَا رَكَعَ، فَارْكَعُوا، وَلَا تَخْتَلِفُوا عَلَيْهِ، فَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَلَا تَبْتَدِرُوا قَبْلَهُ

1575. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abidah memberitakan kepada kami, Abdul Aziz (Ad-Darwardi) memberitakan kepada kami, dari Suhail, dari bapaknya, dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *'Sesungguhnya imam shalat itu harus diikuti. Apabila ia bertakbir, maka ikutlah kalian bertakbir bersamanya. Apabila ia ruku', maka ruku'lah kalian bersamanya dan janganlah berbeda dengannya. Apabila imam mengucapkan, 'sami'allahu liman hamidah', maka*

---

[74] Bukhari, Adzan 48 dari jalur Abi Hazim dengan pembahasan yang panjang.

ucapkanlah, 'rabbana wa lakal hamd'. Apabila imam sujud, maka sujudlah kalian bersama dan jangan mendahuluinya!',"[75]

83. Bab: Larangan Untuk Mendahului Imam dalam Takbir, Ruku', dan Sujud

١٥٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنِي عِيسَى، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا يَقُولُ: لا تُبَادِرُوا الإِمَامَ، إِذَا كَبَّرَ الإِمَامُ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ: غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ، فَقُولُوا: آمِينَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، وَلا تُبَادِرُوا الإِمَامَ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ

1576. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Khasyram memberitakan kepada kami, Isa memberitakan kepadaku, dari Al 'Amasy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW selalu mengajarkan kami, *'Janganlah kalian mendahului imam! Apabila imam bertakbir, maka bertakbirlah kalian bersamanya! Apabila imam ruku', maka ruku'lah kalian bersamanya. Apabila imam membaca, 'ghairil maghdubi 'alaihim wala dholliin, maka ucapkanlah, 'amin'. Apabila imam membaca, 'sami'allahu liman hamidahu', maka ucapkanlah, 'rabbana wa lakal hamd! Janganlah kalian mendahului ruku dan sujudnya imam'."*[76]

---

[75] Sanadnya *Shahih*. Dan lihat *Dirasat fil Haditsin Nabawi* 27-30.
[76] Muslim, Shalat 87 dari jalur Ali bin Khasyram yang serupa dengannya.

84. Bab: Tentang Penjelasan bahwa Makmum Bertakbir Setelah Imam Selesai Mengucapkan Takbirnya. Dan Janganlah Makmum Bertakbir hingga Imam Selesai Mengucapkan Huruf 'Ra' yang mana Huruf Tersebut adalah Huruf Terakhir Takbir

١٥٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَد، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَإِذَا قَالَ الإِمَامُ: اللَّهُ أَكْبَرُ، فَقُولُوا: اللَّهُ أَكْبَرُ، فَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

1577. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna memberitakan kepada kami, Ad-Dhahhak bin Makhlad memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepadaku, Abdullah bin Abu Bakar memberitakan kepada kami, dari Said bin Al Musayyib, dari Said Al Khudri bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *'Apabila imam berkata, 'Allahu akbar', maka ucapkanlah, 'Allahu akbar. Apabila imam berkata, 'sami'allahu liman hamidah', maka ucapkanlah, 'rabbana wa lakal hamd'.*"[77]

---

[77] Sanadnya *shahih*, Ahmad 3:3 dari jalur Ibnu Al Musayyab

85. Bab: Diamnya Imam sebelum Membaca dan Setelah *Takbiratul Iftitah*

١٥٧٨ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ سَمُرَةَ بْنَ جُنْدُبٍ، وَعِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ تَذَاكَرَا، فَحَدَّثَ سَمُرَةُ، أَنَّهُ حَفِظَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَكْتَتَيْنِ: سَكْتَةً إِذَا كَبَّرَ، وَسَكْتَةً إِذَا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَتِهِ عِنْدَ رُكُوعِهِ

1578. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Buzai' memberitakan kepada kami, Yazid (anak Buzai') memberitakan kepada kami, Said menceritakan kepada kami, Qatadah memberitakan kepada kami, dari Al Hasan, bahwasanya pada suatu ketika Samrah bin Jundub dan Imran bin Husain sedang bertukar pikiran. Samrah mengatakan bahwasanya ia telah menghapal sebuah hadits dari Rasulullah tentang dua saktah(diam)nya imam, diam ketika takbir dan diam ketika selesai membaca doa saat ruku'.[78]

86. Bab: Tentang Penjelasan bahwa Isim *Sakit* (Diam) Terkadang juga Berarti *Nathiq* (Berbicara) secara Perlahan, Apabila Yang Dimaksud adalah Diam Untuk Berkata dengan Keras.

١٥٧٩ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

---

[78] Sanadnya *Dha'if* karena meriwayatkan dari Hasan Al Bashri, An-Nasa`i, Ahmad 5: 7 dari jalur Sa'id.

قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَبَّرَ فِي الصَّلَاةِ سَكَتَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ، فَقُلْتُ لَهُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، أَرَأَيْتَ سُكَاتَكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ، أَخْبِرْنِي مَا هُوَ؟ قَالَ: أَقُولُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطِيئَتِي كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ أَنْقِنِي مِنْ خَطَايَايَ كَالثَّوْبِ الأَبْيَضِ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ

1579. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Harun bin Ishak memberitakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan sebuah hadits kepada kami, dari Imarah bin Qa'qa', dari Abu Zar'ah, dari Abu Hurairah bawasanya ia berkata, "Apabila Rasulullah SAW bertakbir dalam shalat, maka beliau diam antara takbir dan qira'ah, lalu aku bertanya kepada Rasulullah, 'Demi bapak dan ibuku, apa yang anda maksud dengan diam di antara takbir dan qira'ah hai Rasulullah?' Rasulullah menjawab, '*Sebenarnya aku sedang membaca, 'ya Allah ya Tuhanku, jauhkanlah antaraku dan kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah ya Tuhanku, bersihkanlah aku dari kesalahanku seperti baju putih yang bersih dari kotoran. Ya Allah ya Tuhanku, basuhlah diriku dari kesalahan dengan salju dan air yang dingin'.*"[79]

---

[79] **Muslim, Tempat-tempat sujud 147 dari jalur Ibnu Fashil yang serupa dengannya, Menurutku: Al Bukhari juga dari jalur lain dari Imarah, An-Nasa'i.**

87. Bab: Tentang Imam Memanjangkan Ruku Pertama agar Para Makmum dapat Mengikuti Shalat Berjama'ah

١٥٨٠ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُطِيلُ فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ مِنَ الْفَجْرِ وَالظُّهْرِ، فَكُنَّا نَرَى أَنَّهُ يَفْعَلُ ذَلِكَ لِيَتَأَدَّى النَّاسُ

1580. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Abu Khalid memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami dari Ma'mar, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abdullah bin Abi Qatadah, dari bapaknya yang berkata, "Rasulullah SAW selalu memanjangkan ruku pertama dalam shalat shubuh dan dhuhur. Menurut kami, beliau melakukan hal itu agar kaum muslimin dapat menyusul dan mengikuti shalat jama'ah."[80]

[80] Bukhari, Adzan: 110 dari jalur Yahya bin Abi Katsir, dan didalamnya tidak ada: Menurut kami, beliau melakukan hal itu......

88. Bab: Tentang Bacaan di Belakang Imam, Tatkala Imam Membaca dengan Jelas dan Larangan Makmum untuk Menambah Bacaan, selain Al Fatihah, apabila Imam Telah Membacanya dengan Jelas

١٥٨١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ الْيَشْكُرِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ (ح) وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَهُوَ ابْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مَكْحُولٌ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ الأَنْصَارِيِّ وَكَانَ يَسْكُنُ إِيلِيَاءَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلاةَ الصُّبْحِ، فَثَقُلَتْ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنِّي لأَرَاكُمْ تَقْرَؤُونَ وَرَاءَ إِمَامِكُمْ؟ قَالَ: قُلْنَا: أَجَلْ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذًّا قَالَ: فَلا تَفْعَلُوا إِلا بِأُمِّ الْكِتَابِ فَإِنَّهُ لا صَلاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا هَذَا حَدِيثُ ابْنِ عُلَيَّةَ، وَعَبْدِ الأَعْلَى

1581. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Mu`mal bin Hisyam Al Yasykuri memberitakan kepada kami, Ismail (Ibnu 'Ulayah) memberitakan kepada kami, dari Muhammad bin ishak, *Ha,* Al Fadhl bin Ya'kub Al Jazri menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad memberitakan kepada kami, *Ha*, Said bin Yahya bin Said Al Umawi menceritakan kepada kami, bapakku memberitakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishak, Muhammad bin Rafi' memberitakan kepada kami, Ya'kub bin

Ibrahim Ad-Dauraqi memberitakan kepada kami dan keduanya telah berkata: Yazid (Ibnu Harun) menceritakan kepada kami, Muhammad (Ibnu Ishak) memberitakan kepada kami, Makhul menceritakan kepada kami, dari Mahmud bin Rabi' Al Anshari yang berdomisili di 'Iliya (Yarusalem) dari Ubadah bin Shamit dan berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW mengimami kami dalam shalat shubuh, ternyata bacaan beliau dalam shalat itu sangat berat untuk dapat kami dengar, usai melaksanakan shalat, Rasulullah SAW bertanya kepada kami, 'Apakah kalian membaca ayat Al Qur`an di belakang imam kalian?' maka kami pun menjawab, 'ya, benar wahai Rasulullah kami membacanya.' kemudian beliau bersabda, '*Janganlah kalian membaca ayat lain selain ummul kitab (Al Fatihah), karena sesungguhnya tidak sah shalat seseorang tanpa membaca Al Fatihah'*."[81]

89. Bab: Tentang Bacaan 'Amin'nya Makmum ketika Imam Selesai Membaca Al Fatihah dalam Shalat, apabila Imam Lupa atau Tidak Tahu, maka Makmum Tidak Wajib Mengucapkannya

١٥٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا، يَقُولُ: إِذَا كَبَّرَ الإِمَامُ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ ﴿ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴾، فَقُولُوا: آمِينَ

---

[81] Sanadnya *Dha'if* didalamnya terdapat sesuatu yang cacat, diantaranya diriwayatkan oleh Makhul dan terdapat kerancuan dalam sanadnya, dan yang benar adalah: *Maka janganlah kamu lakukan kecuali dengan ummul kitab* dan keterangan ini semua adalah dalam kitabku *Dha'if Abu Daud* (146-147) An-Nasa`i. Dan hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari jalur Ibnu Ishaq dan lainnya.

1582. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Khasyram memberitakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitakan kepada kami, dari Al 'Amasy, dari Abi Shalih, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW selalu mengajarkan kami, '*Apabila imam bertakbir, maka ikutlah kalian bertakbir bersamanya. Dan apabila imam membaca ghairil maghdlubi 'alaihim wa lad dholliin, maka ucapkanlah, 'amin'*."[82]

90. Bab: Keutamaan Bacaan Aminnya Makmum apabila Mengucapkannya dengan Mengharap Ampunan Dosa yang Telah Lalu tatkala Bacaan Aminnya itu Berbarengan dengan Bacaan Aminnya Para Malaikat

١٥٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ، وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا أَمَّنَ الإِمَامُ فَأَمِّنُوا، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

1583. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Yunus memberitakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, Said bin Al Musayyib dan Abu Salama bin Abdurrahman memberitakan kepada kami bahwasannya Abu Hurairah telah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila imam*

---

[82] Sanadnya *shahih* Ahmad 2: 440 dari jalur Al A'masy dengan pembahasan yang panjang, dan juga 2: 233.

membaca amin, maka ikutlah membaca amin. Barangsiapa bacaan aminnya berbarengan dengan bacaan amin para malaikat, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni'."[83]

91. Bab: Allah SWT Akan Mengabulkan Doa Orang Yang Membaca Amin ketika Selesai Membaca Al Fatihah

١٥٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ قَتَادَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيِّ، قَالَ: صَلَّى بِنَا أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ، فَلَمَّا انْفَتَلَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَطَبَنَا، فَبَيَّنَ لَنَا سُنَّتَنَا، وَعَلَّمَنَا صَلاتَنَا، فَقَالَ: فَإِذَا كَبَّرَ الإِمَامُ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَالَ: ﴿ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ ﴾ فَقُولُوا: آمِينَ، يُحِبَّكُمُ اللَّهُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ مِنْ بَابِ تَأْمِينِ الْمَأْمُومِ عِنْدَ فَرَاغِ الإِمَامِ مِنْ قِرَاءَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَإِنْ لَمْ يُؤَمِّنْ إِمَامُهُ جَهْلا أَوْ نِسْيَانًا

1584. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Yahya bin said memberitakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdullah memberitakan kepada kami, dari Qatadah,*Ha,* Bundar memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Addi

[83] Bukhari, seruan-seruan 63 dari jalur At-Tirmidzi, Ahmad 2:238 dengan pembahasan yang panjang dan juga 2: 233.

memberitakan kepada kami, dari Said bin Abu Arubah[84],*Ha,* Harun bin Ishak Al Hamdani memberitakan kepada kami, Abdah memberitakan kepada kami, dari Said, dari Qatadah, dari Yunus bin Zubair, dari Hiththan bin Abdullah Ar-Raqqasyi bahwasanya ia berkata: Pada suatu hari, kami shalat berjama'ah bersama Abu Musa Al 'Asy'ari, usai melaksanakan shalat, Abu Musa Al 'Asy'ari berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berceramah di hadapan kami. Beliau menerangkan sunnahnya dan mengajarkan kami tentang shalat. Beliau bersabda, '*Apabila imam bertakbir, maka ikutlah kalian bertakbir. Dan apabila imam membaca 'ghairil magdhubi 'alaihim wa ladh dhalliin', maka ucapkanlah amin'. Mudah-mudahan Allah tetap mencintai kalian',*"[85]

92. Bab: Kedengkian Orang Yahudi terhadap Aminnya Orang-Orang Mukmin

١٥٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ يَهُودِيٌّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: السَّامُ عَلَيْكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَعَلَيْكَ قَالَتْ عَائِشَةُ: فَهَمَمْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ، فَعَرَفْتُ كَرَاهِيَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ لِذَلِكَ، فَسَكَتُّ، ثُمَّ دَخَلَ آخَرُ، فَقَالَ: السَّامُ عَلَيْكَ، فَقَالَ: وَعَلَيْكَ، فَهَمَمْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ، فَعَرَفْتُ كَرَاهِيَةَ النَّبِيِّ ﷺ لِذَلِكَ ثُمَّ دَخَلَ الثَّالِثُ، فَقَالَ: السَّامُ عَلَيْكَ، فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قُلْتُ: وَعَلَيْكَ السَّامُ وَغَضَبُ اللهِ وَلَعْنَتُهُ إِخْوَانَ

[84] Dalam kitab aslinya: Sa'id bin 'Urwah, yang betul yaitu seperti yang kami tulis.

[85] Sanadnya *shahih,* Ahmad 4: 401, untuk keterangan lebih lanjut lihat *Dirasat Fil Haditsin Nabawi* 31-32,menurutku: diriwayatkan oleh Muslim dan lainnya,dan hadits ini adalah potongan dari hadits selanjutnya (1593), An-Nasa`i.

الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ، أَتُحَيُّونَ رَسُولَ اللهِ بِمَا لَمْ يُحَيِّهِ اللَّهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ لا يُحِبُّ الْفُحْشَ وَالتَّفَحُّشَ، قَالُوا قَوْلاً، فَرَدَدْنَا عَلَيْهِمْ، إِنَّ الْيَهُودَ قَوْمٌ حُسَّدٌ، وَإِنَّهُمْ لا يَحْسُدُونَا عَلَى شَيْءٍ كَمَا يَحْسُدُونَا عَلَى السَّلامِ، وَعَلَى آمِينَ

1585. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Basyar Al Wasithi memberitakan kepada kami, Khalid memberitakan kepada kami, Ibnu Abdullah memberitakan kepada kami, dari Suhail, dari bapaknya, dari Aisyah dia berkata, "Pada suatu hari, seorang yahudi datang menemui Rasulullah SAW sambil berkata, 'assammu 'alaika (kecelakaan untuk Muhammad)'. Mendengar ucapan salam yahudi itu, Rasulullah pun menjawab, *'Wa 'alaika'* (kecelakaan juga untukmu hai yahudi). Sebenarnya aku pun ingin berkata, karena aku mengetahui kebencian Rasulullah atas ucapan yahudi tersebut. Tak lama kemudian, datang lagi seorang yahudi menemui Rasulullah seraya berkata, 'As-sammu 'alaika'. Mendengar ucapan yahudi itu, Rasulullah pun menjawab, *'Wa 'alaika'*. Saat itu aku pun ingin berkata, karena aku mengetahui kebencian Rasululah atas ucapan yahudi yang kedua itu. Selanjutnya datang orang yahudi yang ketiga kepada Rasulullah dan berkata, 'as-sammu *'alaika'*. Karena aku tidak sabar, maka aku pun menyahutinya, 'wa 'alaika as-sammu. (kecelakaan juga akan menimpa dirimu). Semoga Allah murka dan melaknatmu, hai saudaranya kera dan babi. Mengapakah kalian, hai para yahudi, berani mengucapkan salam yang Allah sendiri tidak pernah mengucapkannya kepada Rasulullah? Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Hai Aisyah ketahuilah, sesungguhnya Allah tidak menyukai kekejian dan kata-kata kotor. Apabila mereka mengucapkan suatu ucapan, maka balaslah ucapan tersebut kepada mereka. Ketahuilah, sesungguhnya kaum yahudi itu kaum yang dengki dan mereka tidak dengki kepada kita atas sesuatu*

sebagaimana mereka dengki kepada kita karena ucapan salam dan ucapan amin'."[86]

93. Bab: Allah SWT Mengistimewakan Nabi Muhammad Dengan Ucapan Amin, dan Tidak Ada Seorang Nabi pun Sebelumnya Yang Diberikan Keistimewaan Seperti Ini, kecuali Nabi Harun Ketika Beliau Memanggil Musa

١٥٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ أَيْضًا، حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ زَرْبِيٍّ مَوْلًى لآلِ الْمُهَلَّبِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ جُلُوسًا، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ أَعْطَانِي خِصَالاً ثَلاَثَةً، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: وَمَا هَذِهِ الْخِصَالُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَعْطَانِي صَلاَةً فِي الصُّفُوفِ، وَأَعْطَانِي التَّحِيَّةَ، إِنَّهَا لَتَحِيَّةُ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَعْطَانِي التَّأْمِينَ، وَلَمْ يُعْطِهِ أَحَدًا مِنَ النَّبِيِّينَ قَبْلُ، إِلا أَنْ يَكُونَ اللَّهُ أَعْطَى هَارُونَ، يَدْعُو مُوسَى وَيُؤَمِّنُ هَارُونُ

1586. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi memberitakan kepada kami, Abu Amir memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar memberitakan kepada kami, Harami bin Umarah memberitakan kepada kami, dari Zarbi, budak keluarga Al Muhallab, dia berkata: Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata, "Pada suatu ketika, kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah bersabda, '*Ketahuilah hai para sahabatku, sesungguhnya Allah SWT telah memberikan tiga*

[86] Sanadnya *shahih,* Ibnu Majah, Iqamat 14 dari jalur Suhail secara ringkas.

keutamaan kepadaku.' mendengar sabda itu, salah seorang di antara sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ketiga keistimewaan tersebut?' Rasulullah menjawab, '*Allah SWT telah memberikanku shalat dalam beberapa barisan (shaf), Allah SWT telah memberikanku ucapan salam yang mana ucapan tersebut adalah ucapan salam penduduk surga. Allah SWT telah memberikan ucapan amin dalam shalat, yang mana ucapan tersebut tidak diberikan kepada seorang Nabi pun sebelumnya, kecuali Allah telah memberikannya kepada Nabi Harun ketika dia memanggil Nabi Musa dan Nabi Harun mengamininya*'."[87]

94. Bab: Disunnahkan Bagi Imam untuk Mengeraskan Bacaannya dan Anjuran untuk Tidak Merendahkan dan Tidak Mengeraskan Suara (antara Suara Keras dan Pelan)

١٥٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالا: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا﴾ قَالَ: نَزَلَتْ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ مُخْتَفٍ بِمَكَّةَ، فَكَانَ إِذَا صَلَّى بِأَصْحَابِهِ جَهَرَ بِالْقُرْآنِ، وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ: رَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، وَقَالا: فَكَانَ الْمُشْرِكُونَ إِذَا سَمِعُوا، سَبُّوا الْقُرْآنَ، وَمَنْ أَنْزَلَهُ، وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَقَالَ اللَّهُ لِنَبِيِّهِ ﷺ: وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ أَيْ بِقِرَاءَتِكَ، فَيَسْمَعَ الْمُشْرِكُونَ، فَيَسُبُّونَ الْقُرْآنَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا عَنْ أَصْحَابِكَ، فَلا يَسْمَعُونَ، وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلا

[87] Sanadnya *dha'if* seperti yang penulis katakan, sebabnya adalah karena Zurbi masuk dalam katagori perawi yang *dha'if,*telah aku keluarkan didalam *Adh-Dha'ifah* (1516), An-Nasa`i.

قَالَ الدَّوْرَقِيُّ: عَنْ أَصْحَابِكَ، فَلا تُسْمِعُهُمْ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْتُ فِي كِتَابِ الإِيمَانِ أَنَّ الاسْمَ قَدْ يَقَعُ عَلَى بَعْضِ أَجْزَاءِ الشَّيْءِ ذِي الأَجْزَاءِ وَالشُّعَبِ، قَدْ أَوْقَعَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ اسْمَ الصَّلاةِ عَلَى الْقِرَاءَةِ فِيهَا فَقَطْ، وَلا تَجْهَرْ بِصَلاتِكَ، أَرَادَ الْقِرَاءَةَ فِيهَا، وَلَيْسَ الصَّلاةَ كُلَّهَا، الْقِرَاءَةُ فِيهَا فَقَطْ

1587. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Ahmad bin Mani' memberitakan kepada kami, mereka berkata, "Husyaim memberitakan kepada kami, Abu Bisyrin memberitakan kepada kami, dari Said, dari Ibnu Abbas dalam firman Allah SWT yang berbunyi, '*Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya.*' (Al Isra`[17]: 110) ketika ayat tersebut di atas turun, maka saat itu Rasulullah SAW sedang berdakwah secara sembunyi-sembunyi di kota Makkah. Apabila membaca Al Qur`an dalam shalat berjama'ah bersama para sahabat, maka Rasulullah SAW mengeraskan bacaannya."

Ad-Dauraqi berkata, "Ketika membaca ayat Al Qur`an, Rasulullah SAW akan mengangkat suaranya tinggi-tinggi."

Kemudian Said dan Ibnu Abbas berkata, "Apabila mendengar ayat Al Qur`an dibacakan, maka kaum musyrikin pasti akan menghina Al Qur`an, Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman kepada Rasulullah SAW, '*Janganlah kamu mengeraskan bacaan Al-Qur'anmu dalam shalat', hingga kaum musyrikin mendengar dan akhirnya akan menghina Al Qur`an. Akan tetapi, 'dan janganlah pula kamu merendahkannya', hingga tidak dapat didengar oleh sahabat-sahabatmu. 'lalu carilah jalan tengah antara keduanya'.*"

Ad-Dauraqi berkata, "(dikhawatairkan) teman-teman kalian tidak dapat mendengar?"[88]

95. Bab: Tentang Imam Yang Merendahkan Bacaan Al Qur`an dalam Shalat Dhuhur dan Ashar.

١٥٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ، وَرُبَّمَا أَسْمَعَنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَيُطِيلُ الرَّكْعَةَ الأُولَى قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُحَرِّكُ شَفَتَيْهِ، وَفِي خَبَرِ خَبَّابٍ: كُنَّا نَعْرِفُ قِرَاءَةَ النَّبِيِّ ﷺبِاضْطِرَابِ لِحْيَتِهِ، دَلِيلٌ عَلَى أَنَّهُ كَانَ يُخَافِتُ بِالْقِرَاءَةِ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ خَرَّجْتُ خَبَرَهُمَا فِي كِتَابِ الصَّلاةِ فِي أَبْوَابِ الْقِرَاءَةِ

1588. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Yahya memberitakan kepada kami, Hisyam memberitakan kepada kami, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari bapaknya bahwasanya Rasulullah SAW membaca ayat Al Qur`an dalam shalat dhuhur dan terkadang beliau membacakan ayat lain kepada kami. Selain itu, Rasulullah juga memanjangkan rakaat pertama.

Abu Bakar berkata, "Disebutkan dalam hadits Zaid bin Tsabit bahwasanya Rasulullah SAW menggerakkan kedua bibirnya."

---

[88] Bukhari, At-Tafsir, surah Al Isra` 14 seperti yang tertulis disini, dari jalur Ya'qub, Muslim, Shalat 145 dari jalur Husyaim dan lain lain.

Kemudian dalam hadits Khabab disebutkan bahwasnya kami mengetahui bacaan Al Qur`an Rasulullah dari bergeraknya jenggot beliau yang menunjukkan bahwasanya beliau membaca Al Qur`an dengan suara rendah dalam shalat dhuhur dan ashar. Selanjutnya kami telah meriwayatkan hadits keduanya dalam Bab Shalat dan Fasal Al Qira'ah.[89]

96. Bab: Tentang Imam Mengeraskan Bacaan Al Qur`an dalam Shalat Maghrib

١٥٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ (ح) وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ

1589. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dan berkata, "aku pernah mendengar Az-Zuhri berkata, 'Muhammad bin Jubair bin Muth'im menceritakan kepadaku dari bapaknya,*Ha*, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, *Ha,* Said bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari bapaknya

---

[89] Sanadnya *shahih* dengan pernyataan Bukhari dan Muslim, lihat Al Hadits no: 507 dan hadits Khabbab lihat hadits no: 505.

yang berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW membaca surat Ath-Thuur dalam shalat maghrib."[90]

97. Bab: Tentang Imam Mengeraskan Bacaan Al Qur`an dalam Shalat Isya

١٥٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، وَمِسْعَرٍ، سَمِعَا عَدِيَّ بْنَ ثَابِتٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ بِـ ﴿وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ﴾ فِي عِشَاءِ الآخِرَةِ، فَمَا سَمِعْتُ أَحْسَنَ قِرَاءَةً مِنْهُ

1590. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Khasyram,Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, dari Yahya bin Said dan Mis'ar dan berkata, "Kami mendengar Addi bin Tsabit berkata, 'Al Baraa bin Azib berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW membaca surah At-Tin dalam shalat isya yang terakhir. Sungguh aku belum pernah mendengar bacaan yang lebih bagus daripada bacaan Rasulullah SAW saat itu'."[91]

98. Bab: Tentang Imam Mengeraskan Bacaan Al Qur`an dalam Shalat Shubuh

١٥٩١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ، فَسَمِعَ قُطْبَةَ، يَقُولُ: (ح)

---

[90] Sanadnya *shahih*, An-Nasa`i lihat Al Hadits no: 514.
[91] Sanadnya *shahih* An-Nasa`i penjelasannya telah berlalu, lihat Al Hadits no: 522.

وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ عِلاقَةَ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاقَةَ، عَنْ عَمِّهِ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ، سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِسُورَةِ ق فَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ: ﴿وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ﴾ وَقَالَ مَرَّةً: ﴿بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ﴾ وَقَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ: قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: ﴿وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ﴾

1591. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Ziyad bin Ilaqah,dan mendengar Quthbah berkata, *Ha,* "Ali bin Khasyram memberitakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, dari Ibnu Ilaqah, *Ha*, Ahmad bin Abdah memberitakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitakan kepada kami, dari Ziyad bin Ilaqah, dari pamannya, Quthbah bin Malik yang pernah mendengar Rasulullah SAW membaca surah Qaaf dalam shalat shubuh. Lalu aku mendengar Rasulullah membaca ' وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ'." "*Dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun* (Qaaf [50]: 10)."

Dan kadang-kadang hanya membaca: بَاسِقَاتٍ [92] لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ

"*Yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun* (Qaaf [50]: 10)."

---

[92] Ini sama seperti dalam naskah aslinya dalam dua tempat, semoga yang benar dalam salah satunya adalah بَاصِقَاتٍ bahasa Bani Anbar dan inilah yang diriwayatkan dalam hadits sebagaimana tertera dalam *Ruhul Ma'ani* 8/204 tetapi aku tidak hanya terbatas kepada selain penyusun buku ini *rahimahullah,* An-Nasa`i

Abdul jabbar berkata, “aku pernah shalat berjama’ah di belakang Rasulullah SAW. Kemudian aku mendengar beliau membaca ayat yang berbunyi , ‘ وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ

Dan pohon kurma yang tinggi-tinggi (Qaaf [50]: 10)[93]."

99. Bab: Tentang Hadits Yang Menjelaskan Bahwasanya Rasulullah SAW Mengeraskan Bacaan Al Qur`an hanya Pada Dua Rakaat Pertama Shalat Maghrib dan Isya.

١٥٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ طَارِقٍ، أَخْبَرَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَيْنَا أَنَا بَيْنَ الرُّكْنِ، وَالْمَقَامِ إِذْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَحَدًا يُكَلِّمُهُ، فَذَكَرَ حَدِيثَ الْمِعْرَاجِ بِطُولِهِ، وَقَالَ: ثُمَّ نُودِيَ أَنَّ لَكَ بِكُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا، قَالَ: فَهَبَطْتُ، فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ عَنْ كَبِدِ السَّمَاءِ، نَزَلَ جِبْرِيلُ فِي صَفٍّ مِنَ الْمَلَائِكَةِ، فَصَلَّى بِهِ، وَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَصْحَابَهُ، فَصَفُّوا خَلْفَهُ، فَائْتَمَّ بِجِبْرِيلَ، وَائْتَمَّ أَصْحَابُ النَّبِيِّ بِالنَّبِيِّ ﷺ، فَصَلَّى بِهِمْ أَرْبَعًا، يُخَافِتُ الْقِرَاءَةَ، ثُمَّ تَرَكَهُمْ، حَتَّى تَصَوَّبَتِ الشَّمْسُ وَهِيَ بَيْضَاءُ نَقِيَّةٌ، نَزَلَ جِبْرِيلُ فَصَلَّى بِهِمْ أَرْبَعًا يُخَافِتُ فِيهِنَّ الْقِرَاءَةَ، فَائْتَمَّ النَّبِيُّ ﷺ بِجِبْرِيلَ، وَائْتَمَّ أَصْحَابُ النَّبِيِّ بِالنَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ تَرَكَهُمْ، حَتَّى إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ، نَزَلَ جِبْرِيلُ، فَصَلَّى بِهِمْ ثَلَاثًا، يَجْهَرُ فِي رَكْعَتَيْنِ، وَيُخَافِتُ فِي وَاحِدَةٍ، ائْتَمَّ النَّبِيُّ ﷺ بِجِبْرِيلَ، وَائْتَمَّ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ بِالنَّبِيِّ ﷺ، إِذَا غَابَ الشَّفَقُ نَزَلَ جِبْرِيلُ فَصَلَّى بِهِمْ

[93] Sanadnya *Shahih* An-Nasa`i penjelasannya telah berlalu, lihat hadits no 527.

أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ: يَجْهَرُ فِي رَكْعَتَيْنِ، وَيُخَافِتُ فِي اثْنَيْنِ، ائْتَمَّ النَّبِيُّ ﷺ بِجِبْرِيلَ، وَائْتَمَّ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ بِالنَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلامُ، فَبَاتُوا حَتَّى أَصْبَحُوا، نَزَلَ جِبْرِيلُ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ يُطِيلُ فِيهِنَّ الْقِرَاءَةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ رَوَاهُ الْبَصْرِيُّونَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ قِصَّةَ الْمِعْرَاجِ، وَقَالُوا فِي آخِرِهِ قَالَ الْحَسَنُ: فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ نَزَلَ جِبْرِيلُ، إِلَى آخِرِهِ، فَجَعَلَ الْخَبَرَ مِنْ هَذَا الْمَوْضِعِ فِي إِمَامَةِ جِبْرِيلَ مُرْسَلا، عَنِ الْحَسَنِ، وَعِكْرِمَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، أَدْرَجَ هَذِهِ الْقِصَّةَ فِي خَبَرِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَهَذِهِ الْقِصَّةُ غَيْرُ مَحْفُوظَةٍ عَنْ أَنَسٍ، إِلا أَنَّ أَهْلَ الْقِبْلَةِ لَمْ يَخْتَلِفُوا أَنَّ كُلَّ مَا ذُكِرَ فِي هَذَا الْخَبَرِ مِنَ الْجَهْرِ وَالْمُخَافَتَةِ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي الصَّلاةِ فَكَمَا ذُكِرَ فِي هَذَا الْخَبَرِ.

1592. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Zakaria bin Yahya bin Aban memberitakan kepada kami, Amr bin Rabi' bin Thariq memberitakan kepada kami, Ikrimah bin Ibrahim memberitakan kepada kami, Said bin Abi Arubah memberitakan kepada kami, dari Qatadah, Anas bin Malik menceritakan kepada kami dan berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ketika aku tengah berada di antara rukun yamani dan maqam Ibrahim, tiba-tiba aku mendengarnya berkata kepada seseorang*'[94], lalu beliau menyebutkan hadits mi'raj secara panjang lebar. Kemudian disebutkan bahwasanya kamu akan memperoleh ganjaran pahala sepuluh kali lipat pada setiap satu rakaat shalat. Lalu aku turun ke tingkat berikutnya. Ketika matahari tergelincir ke tengah-tengah langit (saat waktu dhuhur), maka Jibril memisahkan dari barisan para malaikat dan turun ke bumi. Kemudian Jibril pun memerintahkan Nabi Muhammad SAW dan para

[94] Kalimat ini tidak ditemukan dalam copian naskah yang di tangan kita, An-Nasa'i.

sahabatnya untuk melaksanakan shalat (yaitu shalat dhuhur). Setelah itu, para sahabat segera membentuk barisan shalat dan shalat di belakang beliau, lalu Jibril pun ikut serta dalam barisan shalat tersebut. Rasulullah SAW mengerjakan shalat empat rakaat dengan bacaan dan suara yang rendah.

Setelah itu Jibril meninggalkan mereka hingga matahari turun merendah dan ia terlihat putih bersih. Lalu Jibril turun kembali ke bumi untuk melaksanakan shalat empat rakaat (shalat ashar) dengan bacaan dan suara yang rendah. Rasulullah SAW menjadi makmum kepada Jibril, sementara para sahabat menjadi makmum kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah itu Jibril meninggalkan mereka hingga matahari tenggelam. Tak lama kemudian Jibril turun kembali ke bumi untuk menjadi imam dalam pelaksanaan shalat tiga rakaat (yaitu shalat maghrib), dua rakaat pertama dengan suara bacaan yang keras dan satu rakaat dengan suara bacaan yang rendah. Rasulullah SAW bermakmum kepada Jibril, sementara para sahabat bermakmum kepada Nabi Muhammad SAW.

Ketika sinar merah matahari ketika terbenam mulai menghilang, maka Jibril pun turun kembali ke bumi untuk melaksanakan shalat empat rakaat (yaitu shalat isya), dua rakaat pertama dengan bacaan yang keras dan dua rakaat lainnya dengan bacaan yang rendah. Rasulullah SAW bermakmum kepada Jibril dan para sahabat bermakmum kepada Rasulullah SAW. Selanjutnya Rasulullah SAW dan para sahabat bermalam hingga menjelang waktu shubuh. Setelah itu, Jibril turun ke bumi dan menjadi imam dalam pelaksanaan shalat dua rakaat (shalat shubuh) bersama para sahabat dengan memanjangkan bacaan Al Qur`annya."

Abu Bakar berkata, "hadits ini diriwayatkan oleh para ulama Basrah yang diterimanya dari Said. Lalu Said menerimanya dari Qatadah. Sementara Qatadah menerimanya dari Anas. Dan Anas menerimanya dari Malik bin Sha'sha'ah yang menceritakan tentang

kisah mi'raj. Setelah itu mereka mengatakan di akhir hadits. Hasan berkata, "ketika matahari mulai tergelincir, maka Jibril mulai turun hingga akhir hadits." Mereka menjadikan hadits ini, yaitu tentang Jibril menjadi imam, sebagai hadits *mursal* dari *hasan*. Sementara Ikrimah bin Ibrahim memasukkan hadits ini ke dalam hadits Anas bin Malik. Sebenarnya kisah ini tidak dihapal dari Anas, hanya saja kaum muslimin tidak berbeda pendapat tentang adanya bacaan keras dan rendah dalam shalat sebagaimana disebutkan dalam hadits ini.[95]

100. Bab: Imam Agar Menyegerakan Ruku' dan Sujud daripada Makmum

١٥٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ (ح) وحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، كِلاهُمَا عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيِّ، وَهَذَا حَدِيثُ عَبْدَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ، فَلَمَّا جَلَسَ فِي آخِرِ صَلاتِهِ، قَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: أُقِرَّتِ الصَّلاةُ بِالْبِرِّ وَالزَّكَاةِ، فَلَمَّا انْفَتَلَ أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ، قَالَ: أَيُّكُمُ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا؟ أَمَا تَدْرُونَ مَا تَقُولُونَ فِي صَلاتِكُمْ؟ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَطَبَنَا، فَبَيَّنَ لَنَا سُنَّتَنَا، وَعَلَّمَنَا صَلاتَنَا، فَقَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيمُوا

---

[95] Sanadnya *dha'if* sebagian pembahasannya telah berlalu dengan pensanadan lain, lihat Al Hadits no 301. Menurutku kisah Jibril menjadi imam ini diriwayatkan oleh Daraquthni (97) dari jalur lain, dari Qatadah dari Anas dan dengan sanad *shahih* dari Ibnu Abi Arubah dari Qatadah dari Al Hasan *mursal*, An-Nasa`i.

صُفُوفَكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ الإِمَامُ كَبِّرُوا، وَإِذَا قَالَ: غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ، فَقُولُوا: آمِينَ يُحِبَّكُمُ اللَّهُ، وَإِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا فَإِنَّ الإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ، وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، فَإِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ فَاسْجُدُوا فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ، وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ زَادَ بُنْدَارٌ: فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يُرِيدُ أَنَّ الإِمَامَ يَسْبِقُكُمْ إِلَى الرُّكُوعِ، فَيَرْكَعُ قَبْلَكُمْ، فَتَرْفَعُونَ أَنْتُمْ رُءُوسَكُمْ مِنَ الرُّكُوعِ بَعْدَ رَفْعِهِ، فَتَمْكُثُونَ فِي الرُّكُوعِ، فَهَذِهِ الْمَكْثَةُ فِي الرُّكُوعِ بَعْدَ رَفْعِ الإِمَامِ الرَّأْسَ مِنَ الرُّكُوعِ بِتِلْكَ السَّبْقَةِ الَّتِي سَبَقَكُمْ بِهَا الإِمَامُ إِلَى الرُّكُوعِ، وَكَذَلِكَ السُّجُودُ

1593. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Yahya bin said memberitakan kepada kami, Hisyam bin Ibnu Abi Abdullah memberitakan kepada kami, dari Qatadah, dari Yunus bin Jubair, dari Haththan bin Abdullah, *Ha,* Bundar memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Addi memberitakan kepada kami, *Ha*, Harun bin Ishak Al Hamdani memberitakan kepada kami, Abadah memberitakan kepada kami, keduanya dari Said bin Abi Urwah, dari Qatadah, dari Yunus bin Jubair, dari Hathtaan bin Abdullah Ar-Raqqasyi dan ini adalah hadits Abadah bahwasanya ia berkata, "Pada suatu ketika, Abu Musa Al Asy'ari melaksanakan shalat berjama'ah bersama kami, ketika tengah duduk di akhir shalatnya, tiba-tiba salah seorang jama'ah berkata, 'Sesungguhnya shalat itu diwajibkan bersamaan dengan kebaikan dan zakat', Usai melaksanakan shalat, Abu Musa Al Asy'ari bertanya, 'Siapakah yang mengucapkan kata-kata ini dan itu? Tidak tahukah kalian bacaan dalam shalat? Ketahuilah bahwasanya Rasulullah SAW pernah berceramah tentang masalah kepada kita. Beliau menerangkan kepada

kita tentang sunnah dan juga mengajarkan shalat. Diantaranya beliau katakan, '*Apabila kalian shalat, maka luruskanlah barisan kalian! Setelah itu, majulah salah seorang di antara kalian menjadi imam! Apabila imam bertakbir, maka ikutlah kalian bertakbir bersamanya. Apabila imam membaca 'ghairil maghdubi alaihim waladh dhallin, maka ucapkanlah 'amin', niscaya Allah akan mencintai kalian. Apabila imam bertakbir dan ruku, maka ikutlah kalian bertakbir dan ruku' bersamanya. Ketahuilah, sesungguhnya imam itu ruku sebelum kalian ruku. Dan imam itu bangkit dari ruku sebelum kalian bangkit dari ruku'*. Setelah itu Rasulullah SAW berkata, *'Itu dan ini. Apabila imam bertakbir dan sujud, maka sujudlah kalian bersamanya. Ketahuilah, sesungguhnya imam itu bersujud sebelum kalian sujud dan bangkit dari sujud sebelum kalian bangkit dari sujud',*"

Abu Bakar berkata, "Maksud dari sabda Rasulullah itu adalah bahwa imam selalu mendahului kalian dalam hal ruku. Maka, ia pun ruku sebelum kalian ruku. Kemudian kalian mengangkat kepala kalian dari ruku. Setelah itu, imam akan mendahului kalian dalam ruku dan sujud."[96]

101. Bab: Larangan bagi Makmum untuk Mendahului Imam Dalam Ruku dan Sujud

١٥٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، وَمُحَمَّدِ بْنِ عَجْلانَ (ح) وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ عَجْلانَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَيْضًا سَعِيدٌ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

---

[96] Ahmad 4: 401 secara ringkas, untuk lebih jelasnya lihat *dirasat fil haditsin nabawi* 28,32. Menurutku: Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan *ashhabu sunan*, dan disebutkan juga dalam *Al Irwaa`* (331) dan *Shahih Abi Daud* (893) An-Nasa`i.

بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ (ح) وحَدَّثَنَا يَحيى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلانَ، هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ: إِنِّي قَدْ بَدنْتُ، فَلا تُبَادِرُونِي بِالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، فَإِنَّكُمْ مَهْمَا أَسْبِقْكُمْ بِهِ إِذَا رَكَعْتُ، تُدْرِكُونِي بِهِ إِذَا رَفَعْتُ، وَمَهْمَا أَسْبِقْكُمْ بِهِ إِذَا سَجَدْتُ، تُدْرِكُونِي بِهِ إِذَا رَفَعْتُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ يَذْكُرِ الْمَخْزُومِيُّ فِي حَدِيثِ يَحْيَى: وَمَهْمَا أَسْبِقْكُمْ بِهِ إِذَا سَجَدْتُ إِلَى آخِرِهِ وَقَالَ يَحيى بْنُ حَكِيمٍ: إِنِّي قَدْ بَدنْتُ أَوْ بَدَّنْتُ

1594. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Said dan Muhammad bin Ajlan, *Ha,* Said bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, *Ha,* Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, *Ha,* Said menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dar Yahya bin said, *Ha*, Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said Al Qaththaan memberitakan kepada kami, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Hammad bin Mus'adah menceritakan kepada kami, dan berkata, "Ibnu Ajlan memberitakan kepada kami —ini adalah hadits Abdul Jabbar— dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Ibnu Muhairiz dan dari Mu'awiyah bahwasanya ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai para sahabatku, ketahuilah sesungguhnya aku ini sudah tua. Oleh karena itu, janganlah kalian mendahuluiku dalam ruku' dan sujud. Meskipun aku ruku terlebih dahulu daripada kalian, akan tetapi kalian pasti akan tetap mendapatkan rakaat manakala aku bangkit dari ruku'. Dan meskipun aku sujud terlebih dahulu daripada*

kalian, akan tetapi kalian pasti akan tetap mendapatkan rakaat manakala aku bangkit dari sujud.'[97]

Abu Bakar berkata, "Al Makhzumi tidak menyebutkan kata-kata '*Meskipun aku sujud terlebih dahulu dari pada kalian...*' dalam hadits Yahya." Sedangkan Yahya bin hakim berkata, "*Sesungguhnya aku sudah tua.*"

[97] Sanadnya *hasan* dan memiliki jalur yang lain sampai mencapai tingkatan *shahih* dan telah aku keluarkan dalam *shahih Abi Daud* (630) An-Nasa`i, Abu Daud, perkataan 619 dari jalur Yahya yang serupa secara ringkas

102. Bab: Tentang Makmum Yang Mendapatkan Satu Rakaat Shalat tatkala Imam Bangun dari Ruku'

١٥٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلاَةِ، فَقَدْ أَدْرَكَهَا قَبْلَ أَنْ يُقِيمَ الإِمَامُ صُلْبَهُ

1595. Abu Thahir memberitakan kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Hamid, dari Qurrah bin Abdurrahman, dari Ibnu Syihab yang telah berkata, "Abu Salama bin Abdurrahman telah memberitakan hadits tersebut kepadaku, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa telah mendapatkan satu rakaat shalat, maka berarti ia telah mendapatkan shalat berjama'ah sebelum imam meluruskan tulang punggungnya*'."[98]

103. Bab: Imam Mengangkat Kepalanya dari Ruku` sebelum Makmum

١٥٩٦- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ أَبِي مُوْسَى فَإِنَّ الإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ قَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ فَتِلْكَ بِتِلْكَ

[98] Sanadnya *dha'if* karena hafalan Qurrah sangat lemah, tetapi hadits ini diriwayatkan juga dari jalur lain seperti yang aku komentari dalam *Shahih Abi Daud* (832) dan *Al Irwa* (489), An-Nasa`i sebagai mana yang dijelaskan oleh Al Hafidz dalam *At Talkhishul Habiir* 2 :41 sampai kepada riwayat Ibnu Khuzaimah.

1599. Abu Bakar telah berkata dalam hadits Abu Musa bahwasanya imam itu bangun dari ruku`nya sebelum makmum. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Yang itu (imam) mendahulu yang itu (makmum)."*[99]

104. Bab: Makmum agar Mengucapkan *'rabbana wa lakal hamd'* ketika Mengangkat Kepalanya dari Ruku

١٥٩٧ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَلْقَمَةَ الْهَاشِمِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَانِي، فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ أَطَاعَ الأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ عَصَى الأَمِيرَ، فَقَدْ عَصَانِي، إِنَّمَا الإِمَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا، فَصَلُّوا قُعُودًا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، فَإِذَا وَافَقَ قَوْلُ أَهْلِ الأَرْضِ قَوْلَ أَهْلِ السَّمَاءِ، غُفِرَ لَهُ مَا مَضَى مِنْ ذَنْبِهِ، وَيَهْلِكُ كِسْرَى وَلا كِسْرَى بَعْدُ، وَيَهْلِكُ قَيْصَرُ وَلا قَيْصَرَ مِنْ بَعْدِهِ

1597. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Ya'la bin 'Atha yang telah berkata: Aku pernah mendengar Abu Alqamah Al Hasyimi berkata, Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa*

---

[99] Lihat hadits no 1593.

patuh dan taat kepadaku, maka berarti ia telah patuh dan taat kepada Allah. Dan barangsiapa berbuat maksiat kepadaku, maka berarti ia telah berbuat maksiat kepada Allah. Barangsiapa patuh dan taat kepada pemimpin, maka berarti ia telah patuh dan taat kepadaku. Dan barangsiapa berbuat maksiat kepada pemimpin, maka berarti ia telah berbuat maksiat kepadaku. Sesungguhnya imam itu adalah perisai. Apabila imam melaksanakan shalat sambil duduk, maka kalian pun ikut shalat sambil duduk. Dan apabila imam mengucapkan, 'sami'allahu liman hamidah' (sesungguhnya Allah telah mendengar orang yang memuji-nya), maka kalian jawab, 'Allahumma rabbana wa lakal hamd' (ya Allah ya Tuhan kami, segala puji bagi-Mu). Ketahuilah, apabila ucapan penduduk bumi (kaum muslimin yang sedang melaksanakan shalat berjama'ah) berbarengan dengan ucapan penghuni langit (para malaikat yang sedang shalat), maka dosanya yang telah lalu pasti akan diampuni. Kisra pasti akan hancur dan tidak ada lagi kisra sesudahnya. Sesungguhnya kaisar akan musnah dan tidak ada kaisar lagi sesudahnya."[100]

105. Bab: Imam Mendahului Makmum Untuk Sujud kemudian Makmum Tetap Berdiri sambil Menanti Imam Sujud

١٥٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ نَزَلْ قِيَامًا حَتَّى نَرَاهُ قَدْ سَجَدَ

---

[100] Sanadnya *shahih,* Ahmad 2: 467 dari jalur Muhammad bin Ja'far yang sama seperti itu, untuk lebih lanjut lihat *dirasat fil haditsin nabawi* 28, menurutku: Diriwayatkan oleh Muslim 2/20 dengan sanadnya penyusun kitab ini, dan sanad yang lainnya

1598. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani memberitakan kepada kami, Al Mu'tamir memberitakan kepada kami, dari bapaknya, dari Anas yang berkata, "*Apabila Rasulullah SAW mengangkat kepalanya untuk bangun dari ruku, maka kami tetap berdiri hingga kami melihat beliau telah sujud.*"[101]

١٥٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ صَالِحٍ وَفِي الْقَلْبِ مِنْهُ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ سَرِيعٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَحْنِ أَحَدُنَا ظَهْرَهُ، حَتَّى نَرَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدِ اسْتَوَى سَاجِدًا

1599. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Hujrin memberitakan kepada kami, Maslamah bin Shalih memberitakan kepada kami, dari Al Walid bin Sari', dari Amr bin Huraits yang telah berkata, "Pada suatu ketika, aku shalat di belakang Rasulullah SAW. Ketika beliau bangun dari ruku, maka tidak ada seorang pun dari kami yang membalikkan punggungnya hingga kami melihat Rasulullah telah sujud."[102]

---

[101] Sanadnya *shahih* menurut Muslim, An-Nasa`i, lihat *Fathul Baari* 2:182
[102] Muslim, Shalat 201 dari jalur Al Walid bin Sari' dan lain-lain.

106. Bab: Ancaman Bagi Makmum Yang Mendahului Imam dengan Mengangkat Kepalanya dari Sujud

١٦٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ وحَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ مُحَمَّدٌ ﷺ، أَوْ أَبُو الْقَاسِمِ عَلَيْهِ السَّلاَمُ: أَمَّا يَخْشَى الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الإِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ؟

1600. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abdah memberitakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad memberitakan kepada kami, dari Abu Hurairah yang berkata, "Rasulullah SAW telah berkata, '*Tidak takutkah orang yang mengangkat kepalanya mendahului imam bahwa Allah akan mengubah kepalanya dengan kepala keledai*?'"[103]

107. Bab: Makmum Mendapatkan Sujud Yang Tertinggal setelah Imam Mengangkat Kepalanya

١٦٠١- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ أَبِي مُوسَى فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ فَتِلْكَ بِتِلْكَ وَفِي خَبَرِ مُعَاوِيَةَ وَمَهْمَا أَسْبِقْكُمْ بِهِ إِذَا سَجَدْتُ تُدْرِكُونِي بِهِ إِذَا رَفَعْتُ

1601. Abu Bakar telah berkata dalam hadits Abu Musa yang menyatakan bahwasanya imam itu sujud dan mengangkat kepala sebelum kalian. Kemudian dalam hadits Mu'awiyah disebutkan,

---

[103] Muslim, shalat 114 dari jalur Hammad bin Zaid yang serupa dengannya, Bukhari, Al Adzan 53.

"Meskipun aku mendahului kalian manakala aku sujud, maka kalian tetap mendapatkan rakaat shalat apabila aku mengangkat kepala."[104]

108. Bab: Larangan Bagi Makmum untuk Mendahului Imam dalam Berdiri dan Sujud

١٦٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، وَانْصَرَفَ مِنَ الصَّلاةِ، وَأَقْبَلَ إِلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: يَأَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي إِمَامُكُمْ، فَلا تَسْبِقُونِي بِالرُّكُوعِ وَلا بِالسُّجُودِ، وَلا بِالْقِيَامِ وَلا بِالْقُعُودِ، وَلا بِالانْصِرَافِ، فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ خَلْفِي، وَايْمُ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلا، وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، قَالَ: فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا رَأَيْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ

1602. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Harun bin Ishak Al Hamdani memberitakan kepada kami, Ibnu Fudhail memberitakan kepada kami, dari Mukhtar bin Filfil, dari Anas bin Malik yang berkata, "Pada suatu ketika Rasulullah SAW memandang kepada kami saat usai shalat seraya berkata, '*Wahai kaum muslimin, sesungguhnya aku adalah imam kalian, janganlah kalian mendahuluiku dalam ruku, sujud, berdiri, duduk, dan salam. Ketahuilah sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari belakang tubuhku. Demi Allah, apabila kalian melihat sebagaimana aku lihat, maka kalian pasti akan sedikit tertawa dan banyak menangis*'.

---

[104] Pembahasannya telah berlalu, lihat hadits no 1593, 1596, 1594.

Kemudian kami bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sebenarnya apa yang anda lihat?' dengan mantap Rasulullah menjawab, '*Sesungguhnya aku melihat surga dan neraka*'."[105]

109. Bab: Imam Membuka Bacaan Al Qur`an pada Rakaat Kedua dalam Shalat yang Dikeraskan Bacaannya tanpa Jeda Sebelumnya

١٦٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ نَصْرٍ الْمُعَارِكُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ الْقَعْقَاعِ، أَخْبَرَنَا أَبُو زُرْعَةَ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا نَهَضَ فِي الثَّانِيَةِ اسْتَفْتَحَ بِـ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَلَمْ يَسْكُتْ

1603. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Hasan bin Nasr Al Mu'arik Al Misr memberitakan kepada kami, Yahya bin Hasan memberitakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad memberitakan kepada kami, Imarah bin Al Qa'qa' memberitakan kepada kami, Abu Zar'ah bin Amr bin Jarir memberitakan kepada kami, Abu Hurairah memberitakan kepada kami, "Apabila Rasulullah SAW bangkit pada rakaat kedua, maka beliau langsung membukanya dengan membaca *Al Hamdulillahi rabbil 'alamin* dan tidak diam."[106]

---

[105] Muslim, Shalat 112 dari jalur Al Mukhtar bin Filfil yang serupa.
[106] Muslim, Shalat 189 dari jalur Abi Awanah yang serupa.

110. Bab: Imam Meringankan Shalat secara Sempurna

١٦٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَخَفَّ النَّاسِ صَلاةً فِي تَمَامٍ

1604. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Basyar bin Mu'adz memberitakan kepada kami, Abu 'Awanah memberitakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas yang berkata, "Rasulullah SAW adalah orang yang paling ringan shalatnya dengan penuh kesempurnaan."[107]

111. Bab: Larangan Bagi Imam untuk Memanjangkan Shalat karena Khawatir Para Makmum akan Merasa Jemu dan Jenuh[108]

١٦٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيد، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَخْبَرَنَا قَيْسٌ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسٍ، قَالَ: قَالَ لَنَا أَبُو مَسْعُودٍ عُقْبَةُ بْنُ عَمْرٍو (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِد، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّي لأَتَأَخَّرُ عَنْ صَلاةِ الْغَدَاةِ مِنْ أَجْلِ فُلانٍ، مِمَّا يُطِيلُ بِنَا، فَمَا رَأَيْتُ

[107] Muslim, Shalat 189 dari jalur Abi 'Awanah yang serupa.
[108] Ini sama seperti naskah aslinya, yang benar adalah *menjadikan fitnah bagi makmum*, An-Nasa'i.

النَّبِيَّ ﷺ أَشَدَّ غَضَبًا فِي مَوْعِظَةٍ مِنْهُ يَوْمَئِذٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَاأَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ مِنْكُمْ لَمُنَفِّرِينَ، فَأَيُّكُمْ صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيَتَجَوَّزْ، فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالْكَبِيرَ وَذَا الْحَاجَةِ هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ

1605. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Yahya bin Said memberitakan kepada kami, Ismail memberitakan kepada kami, Qais memberitakan kepada kami, dari Abi Mas'ud Uqbah bin Amr,*Ha,* Muhammad bin Abdul A'la memberitakan kepada kami, Al Mu'tamir memberitakan kepada kami dan berkata: Aku mendengar Ismail dari Qais berkata, 'kami mendengar hadits itu dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Qais bin Abi Hazim, dari Abi Mas'ud yang telah berkata, "Pada suatu hari, seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW seraya berkata, 'Hai Rasulullah, sungguh saya selalu terlambat untuk shalat shubuh berjama'ah karena urusan si fulan. Oleh karena itu, janganlah memanjangkan bacaan Al Qur`an dengan kami'. Sungguh aku melihat Rasulullah SAW orang yang keras dalam memberikan peringatan dengan sabdanya yang berbunyi, '*Wahai kaum muslimin sekalian, ketahuilah bahwasanya di antara kalian ada orang-orang yang jemu. Oleh karena itu, apabila salah seorang di antara kalian menjadi imam, maka peringanlah. Karena di antara para jama'ah itu ada orang yang lemah, tua, dan orang yang mempunyai keperluan mendesak*'."[109]

[109] Muslim, Shalat 182 dari jalur Isma'il.

112. Bab: Ukuran Bacaan Imam yang Tidak Panjang

١٦٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ يَعْنِي ابْنَ عُمَرَ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ وَهَذَا حَدِيثُ خَالِدِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ خَالِهِ وَهُوَ الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُنَا بِالتَّخْفِيفِ، وَيَؤُمُّنَا بِالصَّافَّاتِ

1606. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bisyr bin Mu'adz Al 'Aqadi, Khalid bin Al Harits memberitakan kepada kami, *Ha,* Bundar memberitakan kepada kami, Utsman —maksudnya adalah Ibnu Umar— mereka berkata, Ibnu Abi Dzi'b menceritakan kepada kami, dan ini adalah hadits Khalid bin Al Harits, dari pamannya, yaitu Harits bin Abdurrahman, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari bapaknya yang berkata, "Rasulullah SAW senantiasa memerintahkan kami untuk meringankan shalat dalam berjama'ah dan mengimami kami dengan bacaan surat Ash-Shaffaat."[110]

١٦٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَزَّارُ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَبَّاسِ، عَنْ عَمَّارٍ الدُّهْنِيِّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، قَالَ: كَانَ أَبِي قَدْ تَرَكَ الصَّلاةَ مَعَنَا، قُلْتُ: مَا لَكَ لا تُصَلِّي مَعَنَا؟ قَالَ: إِنَّكُمْ تُخَفِّفُونَ الصَّلاةَ، قُلْتُ: فَأَيْنَ قَوْلُ ﷺ: إِنَّ فِيكُمُ الضَّعِيفَ وَالْكَبِيرَ وَذَا الْحَاجَةِ؟ قَالَ: قَدْ

---

[110] Sanadnya *hasan,*Ahmad 2: 26 dari jalur Ibnu Abi Dzi'b, An-Nasa`I 2: 74.

سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ ذَلِكَ، ثُمَّ صَلَّى بِنَا ثَلاثَةَ أَضْعَافِ مَا تُصَلُّونَ

1607. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim Al Bazzar memberitakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Abbas memberitakan kepada kami, dari Ammar Ad-Duhni, dari Ibrahim At-Taimi yang berkata, "Pada suatu hari, ayahku memisahkan shalat dari kami. Lalu aku bertanya kepadanya, 'Hai ayah, mengapa engkau tidak shalat berjama'ah bersama kami?' lalu ayah menjawab, 'Sepertinya kalian sangat meringankan shalat.' aku berkata kepadanya, 'Kalau begitu, di manakah posisi sabda Nabi yang berbunyi '*Sesungguhnya di antara kalian ada orang yang lemah, tua, dan mempunyai kebutuhan yang mendesak*'. Kemudian ayahku menjawab, 'Memang benar aku pun pernah mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata seperti itu.' akhirnya ayahku ikut shalat bersama kami tiga kali lipat dari sebelumnya."[111]

113. Bab: Perkiraan Imam dalam Shalat dengan Adanya Para Makmum Yang Lemah, Lanjut Usia dan Mempunyai Keperluan Mendesak

١٦٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، قَالَ:

---

[111] Menurutku Sanadnya *shahih* dan perawinya terpercaya sebagaimana perawi yang diambil oleh Bukhari selain Abdul Jabar bin Abbas padahal dia juga termasuk perawi yang terpercaya hanya saja tidak berfikir dahulu sebelum bicara. -Nashir)

أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي هِنْدَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، فَقَالَ: كَانَ آخِرُ مَا عَهِدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ بَعَثَنِي عَلَى الطَّائِفِ، فَقَالَ: يَا عُثْمَانُ تَجَوَّزْ فِي الصَّلَاةِ، وَاقْدُرِ النَّاسَ بِأَضْعَفِهِمْ فَإِنَّ فِيهِمُ الْكَبِيرَ وَالضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ، وَذَا الْحَاجَةِ

1608. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Ibnu Ishak, *Ha,* Muhammad bin Isa memberitakan kepada kami, Salama memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ishak menceritakan kepadaku, *Ha,* Bundar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Addi memberitakan kepada kami,dan berkata, "Muhammad bin Ishak memberitakan kepada kami, Said bin Abi Hind memberitakan kepada kami, dari Muthraf yang telah berkata, 'Pada suatu hari aku menemui Utsman bin Abi Al 'Ash yang telah mengatakan bahwa akhir perintah yang Rasulullah SAW bebankan kepadaku saat mengutusku ke Thaif adalah sabdanya yang berbunyi, '*Hai Utsman, kerjakanlah yang wajib saja dalam shalat dan perhatikanlah jama'ahmu!*[112] *Karena di antara mereka ada yang lanjut usia, lemah, sakit, dan mempunyai kebutuhan yang mendesak*!'"[113]

---

[112] Ada tambahan dari *Al Musnad* (4/218) dan Ibnu Majah (987), dalam riwayat Ahmad *Waqtadi bi Adl'ufihim* dan ini yang banyak diketahui-Nashir)

[113] Menurutku sanadnya *hasan shahih,* dan disana ada jalur lain yaitu dari jalur Muththarraf dan Utsman, dan dicantumkan dalam shahih Abu Daud 541)Lihat Muslim, shalat 187.

114. Bab: Imam Menyegerakan Bacaan Al Qur`an dalam Shalat karena Adanya Suatu Keperluan pada Sebagian Makmum

١٦٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ هِلالٍ الصَّوَّافُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيَّ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ مَعَ أُمِّهِ، فَيَقْرَأُ بِالسُّورَةِ الْقَصِيرَةِ، أَوِ الْخَفِيفَةِ

1609. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Basyar bin Hilal Ash-Shawaf memberitakan kepada kami, Ja'far—maksudnya adalah Sulaiman Adh-Dhaba'i— menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bannani menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik yang telah berkata, "pada suatu ketika, Rasulullah SAW mendengar tangisan bayi yang sedang bersama ibunya. Akhirnya Rasulullah membacakan surat yang pendek atau ringan dalam shalat tersebut."[114]

115. Bab: Keringanan Bagi Imam untuk Menyegerakan Shalat karena Adanya Keperluan pada Sebagian Makmum, meskipun Sebelumnya Imam Telah Berniat untuk Membaca Ayat Yang Panjang

١٦١٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ

---

[114] Muslim, Shalat 191 dari jalur Ja'far.

نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِنِّي لأَدْخُلُ فِي الصَّلاةِ، فَأُرِيدُ إِطَالَتَهَا، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ، فَأَتَجَوَّزُ فِي صَلاتِي، مِمَّا أَعْلَمُ مِنْ وَجْدِ أُمِّهِ مِنْ بُكَائِهِ

1610. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, dari Ibnu Abi Addi, dari Said, dari Qatadah, dari Anas bin Malik yang berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW pernah berkata, '*Suatu hari aku melaksanakan shalat berjama'ah bersama para sahabat. Sebenarnya pada saat itu aku berniat untuk membaca ayat yang panjang. Akan tetapi, tiba-tiba aku mendengar tangisan seorang bayi. Akhirnya aku kerjakan yang wajib saja dalam shalat tersebut karena aku tahu sang ibu pasti tengah gundah dengan tangisan bayinya*'."[115]

116. Bab: Keringanan Bagi Makmum untuk Keluar Dari Shalat Berjama'ah karena Adanya Keperluan disamping Imam Juga Membacakan Ayat-Ayat Yang Panjang

١٦١١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى قَوْمِهِ فَيَأُمُّهُمْ فَأَخَّرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ الْعِشَاءَ ثُمَّ يَرْجِعَ مُعَاذٌ يَؤُمُّ قَوْمَهُ فَافْتَتَحَ بِسُوْرَةِ الْبَقَرَةِ فَتَنَحَّى رَجُلٌ وَصَلَّى نَاحِيَةً ثُمَّ خَرَجَ فَقَالُوا مَالَكَ يَا فُلاَنُ نَافَقْتَ قَالَ مَا نَافَقْتُ وَلآتِيَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَلأُخْبِرَنَّهُ قَالَ فَذَهَبَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ مُعَاذًا يُصَلِّي مَعَكَ ثُمَّ يَرْجِعَ فَيَأُمَّنَا وَإِنَّكَ أَخَّرْتَ الْعِشَاءَ

---

[115] Muslim, shalat 192 dari jalur Said, Bukhari, adzan 65.

الْبَارِحَةَ ثُمَّ جَاءَ يَؤُمَّنَا فَافْتَتَحَ بِسُوْرَةِ الْبَقَرَةَ وَإِنَّمَا نَحْنُ أَصْحَابُ نَوَاضِحِ وَإِنَّمَا نَعْمَلُ بِأَيْدِيْنَا فقال رسول الله ﷺ أَفَتَّان أَنْتَ يَا مُعَاذُ اقْرَأْ بِسُوْرَةِ كَذَا وَسُوْرَةَ كَذَا فَقُلْنَا لِعَمْرٍو إِنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ يَقُوْلُ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ وَ السَّمَاءِ وَالطَّارِقِ فَقَالَ هُوَ نَحْوَ هَذَا

1611. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar memberitakan kepada kami dan berkata, aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Mu'adz adalah salah seorang sahabat yang senantiasa melaksanakan shalat berjama'ah bersama Rasulullah SAW. Setelah memahami tata cara shalat berjama'ah, maka Mu'adz dipercaya untuk menjadi imam bagi sahabat yang lain. Pada suatu hari, Rasulullah terlambat datang ke masjid untuk shalat berjama'ah. Lalu mu'adz didaulat untuk menjadi imam bagi para sahabat yang lain. Akhirnya mu'adz menjadi imam dan memulai rakaat pertama dengan membaca surah Al Baqarah. Ternyata ada seorang sahabat yang menyingkir dari jama'ah dan melaksanakan shalat sendiri di sudut masjid. Usai melaksanakan shalat, para sahabat yang lain bertanya kepada sahabat yang memisahkan diri dari jama'ah dan melaksanakan shalat sendirian itu, 'Hai fulan, seru para sahabat, 'Apakah kamu telah menjadi orang munafik?' sahabat itu menjawab, "Tidak. Aku tidak menjadi orang munafik. Akan tetapi, aku akan menemui Rasulullah untuk menceritakan (apa yang aku alami).'

Esok harinya laki-laki itu pergi menemui Rasulullah dan berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah, Mu'adz sering ikut shalat berjama'ah bersama anda. Lalu ia dipercaya untuk menjadi imam bagi para sahabat yang lain. Kemarin anda datang terlambat untuk shalat isya bersama para sahabat yang lain, maka Mu'adz lah yang ditunjuk untuk menjadi imam shalat kami. Hanya saja pada rakaat pertama, Mu'adz

membaca surah yang panjang, yaitu Al Baqarah. Ketahuilah hai Rasulullah, kami ini adalah kaum pekerja yang sibuk dengan tugas kami."

Akhirnya Rasulullah SAW memanggil Mu'adz seraya berseru kepadanya, *"Hai Mu'adz, apakah kamu orang yang suka menebar bencana? (apabila kamu menjadi imam Shalat) maka bacalah surah ini dan surah itu."* Kemudian kami berkata kepada Amr, Abu Zubair telah berkata, "ayat yang dimaksud itu adalah '*Sabbihisma rabbika*' dan '*Was samaai wa aththariq*'." Amr berkata, "Hadits itu sama seperti hadits ini."[116]

117. Bab: Perintah Kepada Jama'ah Yang Berada di Barisan Terakhir agar Mengikuti Jama'ah Yang Berada di Barisan Pertama.

١٦١٢- أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُونِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ حَيَّانَ أَبِي الأَشْهَبِ السَّعْدِي (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرِ الْقَيْسِي حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ حَدَّثَنَا أَبُو نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِي قَالَ رَأَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا فَقَالَ تَقَدَّمُوا وَائْتَمُّوا بِي وَلْيَأْتَمَّ بِكُمْ مِنْ بَعْدِكُمْ وَلاَ يَزَالُ الْقَوْمُ يَتَأَخَّرُوْنَ حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللهُ هذَا حَدِيْثُ وَكِيعٍ وَقَالَ بْنُ مَعْمَرٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ الْعَبْدِيِّ

1612. Al Ustadz Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu

[116] Muslim, shalat 178 dari jalur Sufyan.

Thahir telah memberitakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Salm bin Junadah memberitakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami, dari Ja'far bin Hayyan Abu Al Asyhab As-Sa'di, Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi memberitakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Abu Al Asyhab, Abu Nadhrah memberitakan kepada kami, dari Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah melihat beberapa orang sahabat datang terlambat ke masjid. Lalu Rasulullah berkata kepada mereka, '*Hai para jama'ah yang terlambat, majulah dan ikutilah aku*! Selanjutnya jama'ah yang di belakang mengikuti jama'ah yang ada di depan. Selama kaum muslimin masih datang terlambat ke masjid, maka Allah akan melambatkan mereka."

Ini adalah hadits Waki'. Ibnu Ma'mar berkata, "Aku menerima hadits ini dari Abu Nadhrah Al Abidi."[117]

118. Bab: Perintah Kepada Makmum untuk Shalat Sambil Duduk tatkala Imam Shalat Sambil Duduk

١٦١٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الجَبَّارِ بْنِ الْعَلاَءِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَبُوْ الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رِوَايَةً قَالَ إِنَّ الْإِمَامَ أَمِيْنٌ أَوْ أَمِيْرٌ فَإِنْ صَلىَّ قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُوْدًا وَأَنْ صَلىَّ قَائِمًا فَصَلُّوْا قِيَامًا

1613. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami,

[117] Muslim, Shalat,130 dari jalur Abi Al Asyhab. Ahmad, Adzan 68 merupakan hadits yang *mu'allaq*. Menurutku hadits itu tertera dalam *shahih Abu Daud* (683) dan untuk sisi yang terakhir adalah merupakan hadits riwayat 'Aisyah.

Abu Zinad memberitakan kepada kami, dari Al 'Araj, dari Abu Hurairah yang berkata, "Sesungguhnya imam itu dapat dipercaya dan pemimpin. Apabila ia shalat sambil duduk, maka ikutlah kalian shalat sambil duduk. Dan apabila ia shalat sambil berdiri, maka ikutlah kalian shalat sambil berdiri."[118]

119. Bab: Perintah Kepada Makmum Untuk Duduk setelah Memulai Shalat Sambil Berdiri tatkala Imam Shalat Sambil Duduk

١٦١٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّاسَ دَخَلُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ & وَهُوَ مَرِيضٌ، فَصَلَّى بِهِمْ جَالِسًا، فَصَلَّوْا قِيَامًا، فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنِ اجْلِسُوا، وَقَالَ: إِنَّمَا الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا صَلَّى جَالِسًا، فَصَلُّوا جُلُوسًا، وَإِذَا صَلَّى قَائِمًا، فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِذَا رَكَعَ،فَارْكَعُوا، وَإِذَا سَجَدَ، فَاسْجُدُوا، وَإِذَا رَفَعَ، فَارْفَعُوا

1614. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Yahya memberitakan kepada kami, Hisyam bin Urwah memberitakan kepada kami, bapakku memberitakan kepadaku dari Aisyah bahwasanya beberapa orang sahabat datang menemui Rasulullah SAW yang sedang menderita sakit. Kemudian Rasulullah pergi ke masjid untuk mengimami mereka sambil duduk. Ternyata para sahabat dan kaum muslimin lainnya shalat sambil berdiri. Lalu Rasulullah memberi isyarat kepada mereka untuk shalat sambil duduk.

---

[118] Menurutku sanadnya *shahih* karena Muslim juga demikian-Nashir) lihat Muslim Shalat 86, *musnad Abi 'Awanah:* 120.

Setelah itu beliau berkata, "*Sesungguhnya imam itu harus diikuti. Apabila imam shalat sambil duduk, maka shalatlah kalian sambil duduk seperti dirinya. Dan apabila imam shalat sambil berdiri, maka shalatlah kalian sambil berdiri. Apabila imam ruku, maka rukulah kalian bersamanya. Apabila imam sujud, maka sujudlah kalian bersamanya. Dan apabila imam bangkit dari ruku, maka bangkitlah kalian dari ruku bersamanya.*"[119]

120. Bab: Larangan Bagi Makmum Untuk Shalat Sambil Berdiri dibelakang Imam Yang Shalat Sambil Duduk

١٦١٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، وَوَكِيعٌ، وَاللَّفْظُ لِجَرِيرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: رَكِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَرَسًا بِالْمَدِينَةِ، فَصَرَعَهُ عَلَى جِذْعِ نَخْلَةٍ، فَانْفَكَّتْ قَدَمُهُ، فَأَتَيْنَاهُ نَعُودُهُ، فَوَجَدْنَاهُ فِي مَشْرَبَةٍ لِعَائِشَةَ يُسَبِّحُ جَالِسًا، فَقُمْنَا خَلْفَهُ، وَأَشَارَ إِلَيْنَا، فَقَعَدْنَا، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ، قَالَ: إِذَا صَلَّى الإِمَامُ جَالِسًا، فَصَلُّوا جُلُوسًا، وَإِذَا صَلَّى الإِمَامُ قَائِمًا، فَصَلُّوا قِيَامًا، وَلاَ تَفْعَلُوا كَمَا تَفْعَلُ أَهْلُ فَارِسَ بِعُظَمَائِهَا

1615. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yusuf bin Musa memberitakan kepada kami, Jarir dan Waki' memberitakan kepada kami, dari Al 'Amasy, dari Abu Sufyan, dari Jabir yang berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW tengah mengendarai seekor kuda di kota Madinah. Tiba-tiba kuda tersebut mengamuk dan membanting

---

[119] Sanadnya *shahih*,Ahmad 6:194, musnad Abi 'Awanah 2: 118, menurutku :Dan Bukhari Muslim pun sama sebagaimana diriwayatkan dalam *shahih Abu Daud* (618)-Nashir)

beliau ke batang pohon kurma hingga kaki beliau terkilir, lalu kami datang untuk menjenguk beliau. Ternyata kami mendapatkan beliau sedang berada di bejana milik Aisyah. Kemudian beliau membaca tasbih sambil duduk, sementara kami berdiri di belakangnya. Lalu beliau memberi isyarat kepada kami untuk duduk. Usai melaksanakan shalat, Rasulullah bersabda, '*Apabila imam itu shalat sambil duduk, maka ikut duduklah kalian. Apabila imam shalat sambil berdiri, maka ikut berdirilah kalian. Dan janganlah kalian bersikap seperti apa yang dilakukan penduduk negeri persia terhadap para pemimpinnya*'."[120]

121. Bab: Tentang Beberapa Hadits Yang Ditakwilkan Para Ulama Menjadi Penghapus Perintah Rasulullah SAW Kepada Makmum untuk Shalat Sambil Duduk tatkala Imam Shalat Sambil Duduk

١٦١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمٌ أَيْضًا، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، كِلاهُمَا عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ جَاءَهُ بِلالٌ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلاةِ، فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ، وَمَتَى مَا يَقُومُ مَقَامَكَ يَبْكِي، فَلا يَسْتَطِيعُ، فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ قَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ ثَلاثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّكُنَّ صَوَاحِبَاتُ يُوسُفَ قَالَتْ:

---

[120] Menurutku sanadnya *shahih* sebagaimana Muslim, telah diriwayatkan oleh Abu Daud dari Jarir dan Waki' bersama-sama, dan ada jalur lain menurut muslim dan lainnya, dan tercantum dalam *shahih Abu Daud* (615 dan 619)Ahmad 3: 300 dari jalur Waki': lihat *dirasat fil haditsin Nabawi* 29.

فَأَرْسَلْنَا إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَوَجَدَ النَّبِيُّ ﷺ خِفَّةً، فَخَرَجَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، وَرِجْلَاهُ تَخُطَّانِ فِي الْأَرْضِ، فَلَمَّا أَحَسَّ بِهِ أَبُو بَكْرٍ، ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ: أَنْ مَكَانَكَ قَالَ: فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ، فَجَلَسَ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ، فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْتَمُّ بِالنَّبِيِّ ﷺ، وَالنَّاسُ يَأْتَمُّونَ بِأَبِي بَكْرٍ رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِ هَذَا حَدِيثُ وَكِيعٍ وَقَالَ فِي حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَاعِدًا، وَأَبُو بَكْرٍ قَائِمًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَالَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْحَدِيثِ إِذَا صَلَّى الْإِمَامُ الْمَرِيضُ جَالِسًا، صَلَّى مَنْ خَلْفَهُ قِيَامًا إِذَا قَدَرُوا عَلَى الْقِيَامِ، وَقَالُوا: خَبَرُ الْأَسْوَدِ، وَعُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ نَاسِخٌ لِلْأَخْبَارِ الَّتِي تَقَدَّمَ ذِكْرُنَا لَهَا فِي أَمْرِ النَّبِيِّ ﷺ أَصْحَابَهُ بِالْجُلُوسِ إِذَا صَلَّى الْإِمَامُ جَالِسًا قَالُوا: لِأَنَّ تِلْكَ الْأَخْبَارَ عِنْدَ سُقُوطِ النَّبِيِّ ﷺ مِنَ الْفَرَسِ، وَهَذَا الْخَبَرَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ قَالُوا: وَالْفِعْلُ الْآخِرُ نَاسِخٌ لِمَا تَقَدَّمَ مِنْ فِعْلِهِ وَقَوْلِهِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَإِنَّ الَّذِي عِنْدِي فِي ذَلِكَ وَاللَّهَ أَسْأَلُ الْعِصْمَةَ وَالتَّوْفِيقَ أَنَّهُ لَوْ صَحَّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ هُوَ الْإِمَامَ فِي الْمَرَضِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ لَكَانَ الْأَمْرُ عَلَى مَا قَالَتْ هَذِهِ الْفِرْقَةُ مِنْ أَهْلِ الْحَدِيثِ، وَلَكِنْ لَمْ يَثْبُتْ عِنْدَنَا ذَلِكَ لِأَنَّ الرُّوَاةَ قَدِ اخْتَلَفُوا فِي هَذِهِ الصَّلَاةِ عَلَى فِرَقٍ ثَلَاثٍ

1616. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Salm bin Junadah memberitakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami, *Ha,* Salm juga memberitakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitakan kepada kami, keduanya dari Al 'Amasy, dari Ibrahim, dari Aswad, dari Aisyah yang berkata, "Ketika Rasulullah SAW menderita sakit yang parah sekali, maka Bilal datang menemui beliau untuk mengumandangkan adzan shalat. Usai mengumandangkan

adzan, Rasulullah berkata kepada para sahabat, '*Hai para sahabatku, suruhlah Abu Bakar untuk menjadi imam shalat bagi kaum muslimin*!' lalu aku berkata kepada Rasulullah, 'Hai Rasulullah, sesungguhnya Abu Bakar itu adalah seorang laki-laki yang mudah bersedih hati. Apabila ia menggantikan posisi anda sebagai imam, pasti ia akan menangis karena sedih. Alangkah baiknya jika anda memerintahkan Umar menjadi imam bagi kaum muslimin.'

Akan tetapi, Rasulullah tetap pada pendiriannya semula dan berkata, '*Wahai para sahabat, suruhlah Abu Bakar untuk menjadi imam shalat bagi kaum muslimin* (kata-kata itu beliau ulangi sebanyak tiga kali). *Sedangkan kalian, hai kaum wanita, adalah para pendamping Nabi yusuf.* ' kemudian kami menemui Abu Bakar dan meminta kesediaannya untuk menjadi imam shalat bagi kaum muslimin. Sementara itu, Rasulullah SAW merasakan sedikit kebugaran pada tubuhnya, lalu beliau keluar dari kamarnya sambil berjalan tertatih-tatih.

Ketika merasakan kehadiran Rasulullah SAW ke masjid, maka Abu Bakar segera mundur dari mihrab masjid. Akan tetapi, ternyata Rasulullah SAW mengisyaratkan kepadanya untuk tetap pada tempatnya. Kemudian Rasulullah SAW mengambil tempat di samping Abu Bakar. Selanjutnya Abu Bakar menjadi makmum kepada Rasulullah, sedangkan kaum muslimin di belakangnya bermakmum kepada Abu Bakar.

Ini adalah hadits Waki' . Lalu Abu Thahir berkata dalam hadits Abu Mu'awiyah, "Pada saat itu, Rasulullah SAW shalat sambil duduk sedangkan Abu Bakar shalat sambil berdiri."

Abu Bakar berkata, "Sebagian ulama hadits berpendapat apabila imam yang sakit shalat sambil duduk, maka makmum yang di belakang dibolehkan shalat sambil berdiri, jika mampu untuk berdiri."

Para ulama berpendapat, "Hadits Al Aswad dan Urwah yang diterima dari Aisyah ini membatalkan hukum hadits yang telah

disebutkan sebelumnya yaitu tentang perintah Rasulullah SAW kepada para sahabatnya untuk shalat sambil duduk manakala imam melaksanakan shalat sambil duduk. Hal itu disebabkan karena hadits sebelumnya terjadi manakala Rasulullah terjatuh dari kuda sehingga kaki beliau terkilir dan tidak dapat berdiri dengan baik. Sedangkan hadits yang terakhir ini diucapkan manakala beliau menderita sakit keras yang menyebabkan beliau meninggal dunia . Dengan demikian perbuatan yang lain itu dapat membatalkan hukum perbuatan dan perkataan sebelumnya."

Abu Bakar berkata, "Menurut pendapatku adalah apabila benar bahwa Rasulullah SAW menjadi imam pada saat mengalami sakit keras hingga menyebabkan beliau meninggal dunia, maka hukumnya adalah sebagaimana yang diucapkan oleh ulama hadits. Namun demikian hal itu menurut hemat kami tidak tepat, karena para perawi hadits tersebut berbeda pendapat dan terbagi menjadi tiga kelompok.[121]

١٦١٧- فِي خَبَرِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، وَخَبَرِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ الإِمَامَ وَقَدْ رُوِيَ بِمِثْلِ هَذَا الإِسْنَادِ عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: مِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ: كَانَ أَبُو بَكْرٍ الْمُقَدَّمَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ الْمُقَدَّمَ بَيْنَ يَدَيْ أَبِي بَكْرٍ

1617. Dalam hadits Hisyam yang diterimanya dari bapaknya, dari Aisyah, dan dalam hadits Al 'Amasy yang diterimanya dari

[121] Sanadnya *shahih*, Ibnu Majah *Iqamai* 142 dari jalur Abi Bakar yang serupa, menurutku Abu Bakar bin Abi Syaibah dari Abi Mu'awiyah dan Waki' dengan bersamaan, diriwayatkan juga oleh Muslim (2/22-23) dan diriwayatkan pula oleh Bukhari dan Muslim dari jalur lain dari 'Aisyah dan lainnya-Nashir).

Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah RA bahwasanya —pada saat itu— Rasulullah adalah imam shalatnya.

Kemudian diriwayatkan seperti sanad ini, dari Aisyah bahwasanya ia berkata, "Sebagian orang ada yang menyatakan bahwasanya Abu Bakar berada di depan Rasulullah SAW." Kemudian ada pula sebagian dari mereka yang berpendapat bahwa Rasulullah SAW berada di depan Abu Bakar."[122]

١٦١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ

1618. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Al 'Amasy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah.[123]

١٦١٩- رُوِيَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، وَمَسْرُوقِ بْنِ الأَجْدَعِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ، صَلَّى بِالنَّاسِ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الصَّفِّ

1619. Diriwayatkan dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah dan Masruq bin Al Ajda' dari Aisyah bahwasanya Abu Bakar menjadi

[122] Lihat Bukhari, Adzan 68,47.

[123] Sanadnya *shahih* sebagaimana Muslim -Nashir) Lihat *Fathul Bari* 2: 155 seperti pernyataan Al Hafidz dengan riwayat ini.

imam shalat kaum muslimin, sementara Rasulullah SAW berada di barisan shalat.[124]

١٦٢٠ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ عِيسَى صَاحِبُ الْبَصْرِيِّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ، صَلَّى بِالنَّاسِ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الصَّفِّ خَلْفَهُ

1620. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Bakar bin Isa, teman Hasan Al Basri memberitakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Nu'aim bin Abu Hind, dari Abu Wail, dari Masruq, dari Aisyah bahwasanya Abu Bakar menjadi imam shalat kaum muslimin, sementara Rasulullah SAW berada dalam barisan shalat di belakangnya.[125]

١٦٢١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ صَلَّى بِالنَّاسِ، وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الصَّفِّ خَلْفَهُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَلَمْ يَصِحَّ الْخَبَرُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ هُوَ الإِمَامَ فِي الْمَرَضِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ فِي الصَّلاةِ الَّتِي كَانَ هُوَ فِيهَا قَاعِدًا، وَأَبُو بَكْرٍ وَالْقَوْمُ قِيَامٌ لأَنَّ فِي خَبَرِ مَسْرُوقٍ، وَعُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ الإِمَامَ، وَالنَّبِيَّ ﷺ مَأْمُومٌ، وَهَذَا ضِدُّ خَبَرِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ،

---

[124] Menurutku sanadnya *shahih*-Nashir) lihat *Fathul Bari* 2-155.

[125] Lihat *Mawariduzh Zham'an* Al Hadits 367, An-Nasa`i 6202 dari jalur Bakar yang sama. Menurutku sanadnya *Shahih*.-Nashir)

عَنْ عَائِشَةَ، وَخَبَرِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَلَى أَنَّ شُعْبَةَ بْنَ الْحَجَّاجِ قَدْ بَيَّنَ فِي رِوَايَتِهِ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ مِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ: كَانَ أَبُو بَكْرٍ الْمُقَدَّمَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَمِنْهُمْ مَنْ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ الْمُقَدَّمَ بَيْنَ يَدَيْ أَبِي بَكْرٍ وَإِذَا كَانَ الْحَدِيثُ الَّذِي بِهِ احْتَجَّ مَنْ زَعَمَ أَنَّ فِعْلَهُ الَّذِي كَانَ فِي سَقْطَتِهِ مِنَ الْفَرَسِ، وَأَمْرَهُ ﷺ بِالاقْتِدَاءِ بِالأَئِمَّةِ وَقُعُودِهِمْ فِي الصَّلاةِ إِذَا صَلَّى إِمَامُهُمْ قَاعِدًا، مَنْسُوخٌ غَيْرُ صَحِيحٍ مِنْ جِهَةِ النَّقْلِ، فَغَيْرُ جَائِزٍ لِعَالِمٍ أَنْ يَدَّعِيَ نَسْخَ مَا قَدْ صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِالأَخْبَارِ الْمُتَوَاتِرَةِ بِالأَسَانِيدِ الصِّحَاحِ مِنْ فِعْلِهِ وَأَمْرِهِ بِخَبَرٍ مُخْتَلَفٍ فِيهِ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ زَجَرَ عَنْ هَذَا الْفِعْلِ الَّذِي ادَّعَتْهُ هَذِهِ الْفِرْقَةُ فِي خَبَرِ عَائِشَةَ الَّذِي ذَكَرْنَا أَنَّهُ مُخْتَلَفٌ فِيهِ عَنْهَا، وَأَعْلَمَ أَنَّهُ فِعْلُ فَارِسَ، وَالرُّومِ بِعُظَمَائِهَا، يَقُومُونَ وَمُلُوكُهُمْ قُعُودٌ، وَقَدْ ذَكَرْنَا هَذَا الْخَبَرَ فِي مَوْضِعِهِ، فَكَيْفَ يَجُوزُ أَنْ يُؤْمَرَ بِمَا قَدْ صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِنَ الزَّجْرِ عَنْهُ اسْتِنَانًا بِفَارِسَ، وَالرُّومِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَصِحَّ عَنْهُ ﷺ الأَمْرُ بِهِ وَإِبَاحَتُهُ بَعْدَ الزَّجْرِ عَنْهُ؟ وَلا خِلافَ بَيْنَ أَهْلِ الْمَعْرِفَةِ بِالأَخْبَارِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ صَلَّى قَاعِدًا، وَأَمَرَ الْقَوْمَ بِالْقُعُودِ، وَهُمْ قَادِرُونَ عَلَى الْقِيَامِ، لَوْ سَاعَدَهُمُ الْقَضَاءُ، وَقَدْ أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَأْمُومِينَ بِالاقْتِدَاءِ بِالإِمَامِ وَالْقُعُودِ إِذَا صَلَّى الإِمَامُ قَاعِدًا، وَزَجَرَ عَنِ الْقِيَامِ فِي الصَّلاةِ إِذَا صَلَّى الإِمَامُ قَاعِدًا، وَاخْتَلَفُوا فِي نَسْخِ ذَلِكَ، وَلَمْ يَثْبُتْ خَبَرٌ مِنْ جِهَةِ النَّقْلِ بِنَسْخِ مَا قَدْ صَحَّ عَنْهُ ﷺ مِمَّا ذَكَرْنَا مِنْ فِعْلِهِ وَأَمْرِهِ، فَمَا صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَاتَّفَقَ أَهْلُ الْعِلْمِ عَلَى صِحَّتِهِ يَقِينٌ، وَمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَلَمْ يَصِحَّ فِيهِ خَبَرٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

شَكٌّ، وَغَيْرُ جَائِزٍ تَرْكُ الْيَقِينِ بِالشَّكِّ، وَإِنَّمَا يَجُوزُ تَرْكُ الْيَقِينِ بِالْيَقِينِ فَإِنْ قَالَ قَائِلٌ غَيْرُ مُنْعِمِ الرَّوِيَّةِ: كَيْفَ يَجُوزُ أَنْ يُصَلِّيَ قَاعِدًا مَنْ يَقْدِرُ عَلَى الْقِيَامِ؟ قِيلَ لَهُ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ يَجُوزُ ذَلِكَ أَنْ يُصَلِّيَ بِأَوْلَى الأَشْيَاءِ أَنْ يَجُوزَ بِهِ، وَهِيَ سُنَّةُ النَّبِيِّ ﷺ، أَمَرَ بِاتِّبَاعِهَا، وَوَعَدَ الْهُدَى عَلَى اتِّبَاعِهَا، فَأَخْبَرَ أَنَّ طَاعَتَهُ ﷺ طَاعَتُهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَقَوْلُهُ: كَيْفَ يَجُوزُ لِمَا قَدْ صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ الأَمْرُ بِهِ، وَثَبَتَ فِعْلُهُ لَهُ بِنَقْلِ الْعَدْلِ عَنِ الْعَدْلِ مَوْصُولا إِلَيْهِ بِالأَخْبَارِ الْمُتَوَاتِرَةِ جَهْلٌ مِنْ قَائِلِهِ وَقَدْ صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ عِنْدَ جَمِيعِ أَهْلِ الْعِلْمِ بِالأَخْبَارِ الأَمْرُ بِالصَّلاةِ قَاعِدًا إِذَا صَلَّى الإِمَامُ قَاعِدًا، وَثَبَتَ عِنْدَهُمْ أَيْضًا أَنَّهُ ﷺ صَلَّى قَاعِدًا بِقُعُودِ أَصْحَابِهِ، لا مَرَضَ بِهِمْ، وَلا بِأَحَدٍ مِنْهُمْ وَادَّعَى قَوْمٌ نَسْخَ ذَلِكَ، فَلَمْ تَثْبُتْ دَعْوَاهُمْ بِخَبَرٍ صَحِيحٍ لا مُعَارِضَ لَهُ، فَلا يَجُوزُ تَرْكُ مَا قَدْ صَحَّ مِنْ أَمْرِهِ ﷺ، وَفِعْلِهِ فِي وَقْتٍ مِنَ الأَوْقَاتِ، إِلا بِخَبَرٍ صَحِيحٍ عَنْهُ، يَنْسَخُ أَمْرَهُ ذَلِكَ وَفِعْلَهُ وَوُجُودُ نَسْخِ ذَلِكَ بِخَبَرٍ صَحِيحٍ مَعْدُومٌ، وَفِي عَدَمِ وُجُودِ ذَلِكَ بُطْلانُ مَا ادَّعَتْ، فَجَازَتِ الصَّلاةُ قَاعِدًا، إِذَا صَلَّى الإِمَامُ قَاعِدًا اقْتِدَاءً بِهِ عَلَى أَمْرِ النَّبِيِّ ﷺ وَفِعْلِهِ، وَاللَّهُ الْمُوَفِّقُ لِلصَّوَابِ

1621. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Badal bin Al Muhabbar[126] memberitakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Ubidillah bin Abdullah, dari Aisyah bahwasanya Abu Bakar menjadi

[126] Dalam kitab aslinya adalah Al Mujammar dan revisi ini ada dalam kitab *Ar-Rijal-* Nashir)

imam shalat kaum muslimin, sementara Rasulullah SAW berada dalam barisan shalat di belakangnya.

Abu Bakar berkata, "Sebenarnya hadits yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW itu menjadi imam shalat sambil duduk pada saat beliau menderita sakit parah yang menyebabkan beliau meninggal dunia, sedangkan Abu Bakar dan kaum muslimin lainnya berdiri itu tidak shahih (benar). Hal itu disebabkan karena dalam hadits Masruq dan Ubaidillah bin Abdullah yang menerima hadits dari Aisyah menyebutkan bahwasanya Abu Bakar itu adalah imam shalatnya dan Rasulullah SAW menjadi makmum. Tentunya ini berlawanan dengan hadits Hisyam yang menerima hadits dari bapaknya, sedangkan bapaknya menerima hadits dari Aisyah dan hadits Ibrahim yang menerima hadits dari Al Aswad, sementara Al Aswad menerima hadits dari Aisyah.

Dan Syu'bah bin Al Hajjaj telah menjelaskan dalam riwayatnya dari A'masy dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah bahwa ada sebagian orang yang berpendapat bahwa Abu Bakar RA lah yang telah maju di hadapan Nabi SAW, dan pendapat yang lain mengatakan bahwa Nabi SAW lah yang telah maju di hadapan Abu Bakar RA. Hadits tentang Nabi SAW yang terluka setelah jatuh dari kudanya dan menjadi imam kemudian perintahnya untuk mengikuti imam dalam shalat dengan berbagai keadaannya yang dijadikan dalil seorang makmum harus mengikuti imamnya dalam berbagai keadaan adalah telah terhapus, dan pendapat ini adalah pendapat yang keliru, dan seorang ulama tidak boleh mengatakan hadits yang sudah *shahih* terhapus oleh suatu khabar yang masih dipertanyakan ke*shahih*annya, Nabi sendiri telah mengancam orang-orang yang memutar balikan hadits Nabi seperti kelompok yang berdalil dari hadits Aisyah RA ini. Dan perlu diketahui bahwasannya hal tersebut (seorang pemimpin melaksanakan suatu ritual ibadah dengan duduk dan pengikutnya (makmum)nya berdiri) adalah perbuatan bangsa Persia dan Romawi. Suatu kemustahilan bahwa Nabi SAW melakukan seuatu perbuatan

dan memerintahkan umatnya dengan meniru bangsa Persia dan Romawi, para ahli ma'rifah pun tidak menyangkal hadits yang mengatakan bahwa Nabi SAW shalat dengan duduk dan memerintahkan makmumnya untuk duduk walaupun pada dasarnya mereka mampu untuk berdiri, dan mengecam makmum yang tidak mengikuti imamnya pada berbagai keadaan, dan khabar (170 B) adalah tidak *shahih* dibandingkan dengan hadits yang mengatakan bahwa Nabi SAW shalat dengan duduk dan memerintahkan makmumnya untuk duduk.Dan hadits yang tidak dipermasalahkan adalah hadits suatu keyakinan, sedangkan yang dipermasalahkan adalah suatu keragu-raguan, dan tidak boleh meninggalkan sesuatu yang sudah diyakini kepada sesuatu yang masih ragu-ragu, tetapi boleh meninggalkan sesuatu yang diyakini dengan sesuatu yang sudah diyakini lainnya.

Jika seorang yang tidak kompeten dalam hal periwayatan mengatakan, Mungkinkah seorang yang mampu berdiri shalat dengan duduk?jawabannya adalah Semua itu atas kehendak Allah SWT, dan yang demikian merupakan sunnah Nabi SAW, dan taat kepada Nabi SAW sama saja dengan menaati Allah SWT.Kemudian mereka bertanya lagi, bagaimana mungkin sesuatu yang telah *shahih* dari Nabi SAW tetapi perawinya masih misterius?.

Dan hadits tentang perintah Nabi SAW bagi makmum untuk mengikuti imamnya yang shalat dengan duduk adalah tidak diragukan lagi ke*shahih*annya, tetapi masih ada saja yang mengatakan bahwa hadits tersebut telah terhapus dan pendapat ini dalilnya sangat lemah, dan menghapus suatu hadits yang *shahih* tidak berlaku kecuali dengan hadits *shahih* lainnya, maka hal penghapusan suatu hadits adalah tidak benar, oleh karena itu dibolehkan shalat dengan duduk karena mengikuti imam yang shalat dengan duduk berdasarkan perintah Nabi SAW.[127]

---

[127] Menurutku sanadnya *shahih* begitu juga dengan Bukhari, akan tetapi lafadznya berbeda seperti dalam *Ash-Shahih-Nashir)* lihat Bukhari,Adzan 51 dari jalur Ibnu

122. Bab: Makmum Yang Mendapatkan Imam Sedang Dalam Keadaan Sujud dan Perintah Kepada Makmum untuk Langsung Sujud

١٦٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ (ح) وحَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي الْعَتَّابِ، وَابْنُ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا جِئْتُمْ وَنَحْنُ سُجُودٌ فَاسْجُدُوا، وَلَا تَعُدُّوهَا شَيْئًا، وَمَنْ أَدْرَكَ الرَّكْعَةَ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي الْقَلْبِ مِنْ هَذَا الإِسْنَادِ، فَإِنِّي كُنْتُ لَا أَعْرِفُ يَحْيَى بْنَ أَبِي سُلَيْمَانَ بِعَدَالَةٍ وَلَا جَرْحٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: نَظَرْتُ فَإِذَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ قَدْ رَوَى عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ هَذَا أَخْبَارًا ذَوَاتَ عَدَدٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهَذِهِ اللَّفْظَةُ: فَلَا تَعُدُّوهَا شَيْئًا مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي بَيَّنْتُ فِي مَوَاضِعَ مِنْ كُتُبِنَا أَنَّ الْعَرَبَ تَنْفِي الاسْمَ عَنِ الشَّيْءِ لِنَقْصِهِ عَنِ الْكَمَالِ وَالتَّمَامِ، وَالنَّبِيُّ ﷺ إِنْ صَحَّ عَنْهُ الْخَبَرُ أَرَادَ بِقَوْلِهِ: فَلَا تَعُدُّوهَا شَيْئًا أَيْ: لَا تَعُدُّوهَا سَجْدَةً تُجْزِئُ مِنْ فَرْضِ الصَّلَاةِ، لَمْ يُرِدْ: لَا تَعُدُّوهَا شَيْئًا، لَا فَرْضًا وَلَا تَطَوُّعًا

1622. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami,Ahmad bin Abdurrahim Al Barqi memberitakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Nafi' bin Yazid menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Sulaiman menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abu Al 'Itab dan Ibnu Al Maqburi, dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata,

---

Abi Aisyah dan didalamnya "*Maka Abu Bakar menjadi Imam atas Nabi Muhammad SAW.*

"Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila kalian telah tiba ke masjid dan mendapatkan kami sedang sujud, maka sujudlah kalian dan janganlah kalian anggap sujud kalian itu sebagai satu raka'at. Barangsiapa telah mendapatkan satu raka'at, maka sesungguhnya ia telah mendapat shalat*'."

Abu Bakar berkata, "Di tengah sanad hadits tersebut di atas ada Yahya bin Abu Sulaiman yang tidak aku ketahui, apakah ia banyak celanya ataukah banyak pujiannya?"

Abu Bakar berkata, "Aku melihat bahwasanya Abu Said, budak bani Hasyim itu telah meriwayatkan banyak hadits dari Yahya bin Abu Sulaiman."[128]

123. Bab: Dibolehkannya Melaksanakan Satu Shalat Dengan Dua Orang Imam,Yang Salah Satu Imam Tersebut Tidak Terkena *Hadats*, Dimana Imam Yang Pertama Meninggalkan Jama'ahnya dari Posisinya Sebagai Imam kemudian Imam Yang Kedua Maju Untuk Menggantikannya Sampai Menyempurnakan Shalat Jama'ah Yang Sebelumnya Diimami Orang Lain, Dan Dibolehkannya Seseorang Shalat Dengan Menjadi Makmum Dan Imam Sekaligus, Dan Seseorang Boleh Bermakmum Kepada Imam dan Si Makmum Telah Terlebih Dahulu Membaca Doa Iftitah daripada Imam.

١٦٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو حَازِمٍ (ح) وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدُ

[128] Al Hafidz menunjukannya dalam *At-Talkhish Habir* 2: 42 sampai kepada riwayat Ibnu Khuzaimah, menurutku Al Hakim dan Adz-Dzahabi juga menganggapnya *shahih* atau *hasan* sebagai mana aku komentari dalam *shahih Abu Daud* (832).

الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ (ح) وحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي حَازِمِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمْ، فَحَانَتِ الصَّلاةُ، وَجَاءَ الْمُؤَذِّنُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فقَالَ: أَتُصَلِّي بِالنَّاسِ فَأُقِيمَ؟ فقَالَ: نَعَمْ، فَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالنَّاسُ فِي الصَّلاةِ، فَتَخَلَّصَ حَتَّى وَقَفَ فِي الصَّفِّ، فَصَفَّقَ النَّاسُ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لا يَلْتَفِتُ فِي صَلاتِه، فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّصْفِيقَ، الْتَفَتَ، فَرَأَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، وَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنِ امْكُثْ مَكَانَكَ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ يَدَيْهِ، فَحَمِدَ اللهَ عَلَى مَا أَمَرَهُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ ذَلِكَ، ثُمَّ اسْتَأْخَرَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى اسْتَوَى فِي الصَّفِّ، وَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَصَلَّى، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَثْبُتَ إِذْ أَمَرْتُكَ؟ فقَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَا كَانَ لابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا لِي رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرْتُمُ التَّصْفِيقَ؟ مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ فِي صَلاتِه فَلْيُسَبِّحْ فَإِنَّهُ إِذَا سَبَّحَ الْتُفِتَ إِلَيْهِ، وَإِنَّمَا التَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ هَذَا حَدِيثُ يُونُسَ بْنِ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي هَذَا الْخَبَرِ دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ الْمُصَلِّيَ إِذَا سُبِّحَ بِه، فَجَائِزٌ لَهُ أَنْ يَلْتَفِتَ إِلَى الْمُسَبِّحِ لِيَعْلَمَ الْمُصَلِّي الَّذِي نَابَ الْمُسَبِّحَ، فَيَفْعَلَ مَا يَجِبُ عَلَيْهِ

1623. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah memberitakan kepada kami, Hamad bin Zaid memberitakan kepada

kami, Abu Hazim memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi memberitakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim memberitakan kepada kami, dari bapaknya, Abdul Jabbar bin Al'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami dan berkata, "Aku pernah mendengar Abu Hazim meriwayatkan hadits dari Sahal bin Sa'ad, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab memberitakan kepada kami bahwasanya Malik telah bercerita kepadanya dari Abu Hazim bin Dinar dan dari Sahal bin Sa'ad bahwasanya pada suatu hari Rasulullah SAW pergi menemui keluarga besar Amr bin Auf untuk mendamaikan perselisihan yang terjadi di antara mereka. Tak lama kemudian datang waktu shalat, lalu sang muadzin datang menemui Abu Bakar seraya berkata, 'Wahai Abu Bakar, anda menjadi imam dan saya yang akan mengumandangkan qamat.' lalu Abu Bakar menjawab, 'Baiklah.' akhirnya Abu Bakar bersedia menjadi imam shalat bagi kaum muslimin.

Tak berapa lama kemudian Rasulullah SAW tiba di masjid ketika kaum muslimin sedang melaksanakan shalat berjama'ah, lalu beliau segera menempati barisan dalam shalat jama'ah tersebut. Kemudian para jama'ah shalat lainnya bertepuk tangan. Tetapi Abu Bakar tidak memalingkan wajahnya ke belakang dalam shalat. Akan tetapi ketika makin banyak jama'ah yang bertepuk tangan, maka akhirnya Abu Bakar pun menoleh ke belakang. Ternyata ia melihat Rasulullah SAW sedang ikut shalat berjama'ah di belakangnya. Namun demikian, Rasulullah SAW memberi isyarat kepadanya untuk tetap di tempatnya menjadi imam shalat. Akhirnya Abu Bakar mengangkat kedua tangannya seraya memuji kepada Allah SWT atas sikap dan perintah Rasulullah SAW terhadap dirinya dalam shalat berjama'ah tersebut. Tak lama kemudian, Abu Bakar mundur ke belakang untuk bergabung bersama kaum muslimin dalam barisan shalat. Lalu Rasulullah SAW maju untuk menjadi imam dalam shalat tersebut. Usai melaksanakan shalat, Rasulullah SAW bertanya kepada Abu Bakar, '*Hai Abu Bakar, mengapa kamu tidak tetap berada di*

tempatmu (sebagai imam) manakala aku perintahkan?' mendengar pertanyaan itu, Abu Bakar segera menjawab dengan penuh kerendahan hati, 'Hai Rasulullah, tidak pantas bagi anak Abu Quhafa ini untuk shalat di depan (menjadi imam) utusan Allah.' selanjutnya Rasulullah pun bertanya kepada jama'ah shalat, *'Wahai kaum muslimin sekalian, mengapa kalian saling bertepuk tangan dalam shalat? Barangsiapa merasa terganggu (dengan perbuatan imam) dalam shalatnya, maka ia dapat bertasbih (mengucapkan subhanallahu). Karena apabila ia bertasbih, maka imam akan menoleh kepadanya. Ketahuilah, sesungguhnya tepuk tangan itu hanya untuk kaum perempuan.*"

Ini adalah hadits Yunus bin Abdul A'la

Abu Bakar berkata, "Hadits ini menunjukkan bahwasanya apabila makmum bertasbih dalam shalat berjama'ah, maka dibolehkan bagi imam untuk menoleh kepadanya untuk mengetahui permasalahannya hingga ia melakukan apa yang harus dilakukan."[129]

124. Bab: Rakyat Biasa Menggantikan Imam Besar Dalam Shalat Berjama'ah karena Sakit Yang Dideritanya

١٦٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ، وَأَبُو طَالِبٍ زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الأَزْدِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا سَلَمَةُ بْنُ نُبَيْطٍ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ نُبَيْطِ بْنِ شَرِيطٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: مَرِضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ؟ قُلْنَا: نَعَمْ

---

[129] Bukhari, Adzan 48 dari jalur Abi Hazim, menurutku demikian juga Muslim (2/25)-Nashir)

قَالَ: مُرُوا بِلالا فَلْيُؤَذِّنْ، وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَحَضَرَتِ الصَّلاةُ؟ قُلْنَا: نَعَمْ قَالَ: مُرُوا بِلالا فَلْيُؤَذِّنْ، وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ أَبِي رَجُلٌ أَسِيفٌ، فَلَوْ أَمَرْتَ غَيْرَهُ ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَحَضَرَتِ الصَّلاةُ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، فَقَالَ: مُرُوا بِلالا فَلْيُؤَذِّنْ، وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ أَبِي رَجُلٌ أَسِيفٌ، فَلَوْ أَمَرْتَ غَيْرَهُ، فَقَالَ: إِنَّكُنَّ صَوَاحِبَاتُ يُوسُفَ، مُرُوا بِلالا فَلْيُؤَذِّنْ، وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُغْمِيَ عَلَيْهِ، فَأَمَرُوا بِلالا، فَأَذَّنَ، وَأَقَامَ، وَأَمَرُوا أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلاةُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: جِيئُونِي بِإِنْسَانٍ أَعْتَمِدُ عَلَيْهِ، فَجَاءُوا بِبَرِيرَةَ، وَرَجُلٍ آخَرَ، فَاعْتَمَدَ عَلَيْهِمَا، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاةِ، فَأُجْلِسَ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ، فَذَهَبَ أَبُو بَكْرٍ يَتَنَحَّى، فَأَمْسَكَهُ حَتَّى فَرَغَ مِنَ الصَّلاةِ

هَذَا حَدِيثُ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ

1624. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Qasim bin Muhammad bin Abbad bin Abbad Al Mahlabi dan Abu Thalib Zaid bin Ahzam Ath-Thai serta Muhammad bin Yahya Al Azdi memberitakan kepada kami dan berkata, "Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami, Salama bin Nubaith menceritakan kepada kami, dari Nu'aim bin Abu Hind memberitakan kepada kami, dari Nubaith bin Syarith, dari Salim bin Ubaid, dia berkata, 'Ketika menderita sakit keras, Rasulullah SAW sering mengalami pingsan dan setelah itu siuman kembali. Kemudian beliau bertanya, '*Apakah waktu shalat telah tiba*?' kami menjawab, 'ya, waktu shalat telah tiba hai Rasulullah.'

Selanjutnya Rasulullah SAW berkata, '*Suruhlah Bilal untuk mengumandangkan adzan dan Abu Bakar untuk menjadi imam*!' usai

mengucapkan perintah itu, Rasulullah pun jatuh pingsan. Setelah itu, Rasulullah SAW siuman kembali dan bertanya, '*Apakah waktu shalat telah tiba*?' kami menjawab, 'ya, waktu shalat telah tiba hai Rasulullah.' lalu beliau berkata, '*Suruhlah Bilal untuk mengumandangkan adzan dan Abu Bakar untuk menjadi imam!*' usai mengucapkan kata-kata itu, Rasulullah pun langsung jatuh pingsan. Tak berapa lama kemudian beliau siuman kembali.

Kemudian Aisyah, istri Rasulullah SAW, berkata, "Wahai Rasulullah, ayahku itu adalah orang yang mudah sedih. Alangkah baiknya, jika anda memerintahkan orang selain dirinya." Lalu Rasulullah SAW jatuh pingsan dan selanjutnya berkata, 'apakah waktu shalat telah tiba?' kami menjawab, 'ya, waktu shalat telah tiba hai Rasulullah.' kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Suruhlah Bilal untuk mengumandangkan adzan dan Abu Bakar untuk menjadi imam*!' lalu Aisyah berkata kepada Rasulullah, 'Hai Rasulullah, ayahku adalah orang yang mudah sedih. Alangkah baiknya jika anda memerintahkan orang selain dirinya.' mendengar perkataan Aisyah itu, Rasulullah SAW langsung menjawab, '*Kalian, hai kaum perempuan, adalah para pendamping Nabi yusuf! Suruhlah Bilal untuk mengumandangkan adzan dan Abu Bakar untuk menjadi imam*!' setelah itu, Rasulullah SAW langsung jatuh pingsan.

Kemudian para sahabat segera memerintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan dan iqamat. Setelah itu, mereka pun meminta Abu Bakar untuk menjadi imam shalat. Tak lama kemudian Rasulullah SAW telah siuman dan kembali bertanya, '*Apakah telah dikumandangkan iqamat untuk shalat?*' aku menjawab, 'ya, iqamat untuk shalat telah dikumandangkan.' lalu Rasulullah SAW berkata, '*Tolong, suruhlah kemari seseorang untuk menopang tubuhku*!' kemudian para sahabat memanggil Barirah dan seorang laki-laki lainnya untuk menopang tubuh Rasulullah ke tempat shalat. Setelah itu, Rasulullah SAW diletakkan di samping Abu Bakar yang sedang berdiri menjadi imam shalat. Ketika merasakan kehadiran Rasulullah

di sampingnya, Abu Bakar bergegas untuk mundur ke belakang. Akan tetapi, ternyata, Rasulullah malah menahan dirinya agar tetap di tempat hingga shalat selesai." Ini adalah hadits Qasim bin Muhammad[130]

125. Bab: Menggantikan Imam ketika Tidak Hadir ke Masjid

١٦٢٥- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ وَخُرُوْجُهُ إِلَى بَنِي عَمْرٍو لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمْ قَالَ لِبِلاَلٍ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ وَلَمْ آتِ فَمُرْ أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ

1625. Abu Bakar telah berkomentar tentang hadits Sahal bin Sa'ad dan tentang perginya Rasulullah SAW ke keluarga Amr untuk mendamaikan perselisihan yang terjadi di antara mereka. Selanjutnya Rasulullah SAW berkata kepada Bilal, '*Hai Bilal, apabila waktu shalat telah tiba dan aku belum datang, maka suruhlah Abu Bakar menggantikan menjadi imam shalat bagi kaum muslimin*'."[131]

126. Bab: Keringanan Untuk Mengikuti Orang Shalat Yang Niatnya Adalah Shalat Sendirin dan Tidak Berniat Menjadi Imam

١٦٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ

---

[130] Sanadnya *shahih* seperti yang ditunjukan oleh Al Hafidz dalam *Al Fath* 2:154 sampai kepada riwayat Ibnu Khuzaimah dan dikeluarkan oleh Ibnu Majah dalam: Iqamat 142 dari jalur Abdullah bin Daud.

[131] Lihat hadits no 1623.

سَعِيد وَهُوَ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ لَنَا حَصِيرٌ نَبْسُطُهُ بِالنَّهَارِ، وَيَتَحَجَّرُهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِاللَّيْلِ، فَيُصَلِّي فِيهِ، فَتَتَبَّعَ لَهُ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يُصَلُّونَ بِصَلَاتِهِ، فَعَلِمَ بِهِمْ، فَقَالَ: اكْلَفُوا[132] مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللهَ لا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا، وَكَانَ أَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَيْهِ مَا دِيمَ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّ، وَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَثْبَتَهَا هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، وَقَالَ سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: فَسَمِعَ بِهِ نَاسٌ، فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ، وَزَادَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ: إِنِّي خَشِيتُ أَنْ أُؤْمَرَ فِيكُمْ بِأَمْرٍ لا تُطِيقُونَهُ

1626. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala dan Said bin Abdurrahman memberitakan kepada kami,dan berkata, "Sufyan telah memberitakan kepada kami dari Ibnu 'Ajlan, dari Said, yaitu Al Maqburi, dari Abu Salama, dari Aisyah yang berkata, 'dahulu kami mempunyai sehelai tikar yang kami bentangkan di siang hari. Biasanya Rasulullah SAW mempergunakannya untuk alas tidur di malam hari dan sekaligus untuk tempat shalat. Kemudian perlahan-lahan para sahabat mengikuti shalat beliau tersebut. Ternyata Rasulullah mengetahui apa yang dilakukan oleh para sahabat. Akhirnya beliau bersabda, '*Lakukanlah ibadah sesuai dengan apa yang sanggup kalian lakukan. Sesungguhnya Allah SWT tidak akan pernah jemu hingga kalian menjadi jemu. Ketahuilah, pekerjaan yang paling dicintai Allah adalah yang konsisten meskipun sedikit. Apabila shalat, maka Rasulullah pun memantapkannya*'."

Ini adalah hadits Abdul Jabbar. Sementara Said bin Abdurrahman berkata, "Para sahabat telah mendengar suara Rasulullah dan mereka ikut shalat bersamanya." Kemudian Said bin Abdurrahman menambahkan, Rasulullah SAW bersabda,

---

[132] Dalam kitab aslinya ialah terdapat kata "Putih", dan terdapat tambahan dalam An-Nasa'i 2:53.

"Sesungguhnya aku khawatir untuk memerintahkan kepada kalian suatu pekerjaan yang kalian tidak sanggup melakukannya."[133]

١٦٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ حُمَيْدًا، حَدَّثَنَا أَنَسٌ (ح) وَحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ أَيْضًا، حَدَّثَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، قَالَ: قَالَ أَنَسٌ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، وَهَذَا حَدِيثُ بِشْرِ بْنِ الْمُفَضَّلِ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ فِي بَعْضِ حُجَرِهِ، فَجَاءَ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يُصَلُّونَ بِصَلاتِهِ، فَلَمَّا أَحَسَّ بِمَكَانِهِمْ تَجَوَّزَ فِي صَلاتِهِ، ثُمَّ دَخَلَ الْبَيْتَ فَصَلَّى مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ خَرَجَ، فَعَلَ ذَلِكَ مِرَارًا، فَلَمَّا أَصْبَحُوا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، صَلَّيْنَا بِصَلاتِكَ اللَّيْلَةَ وَنَحْنُ نُحِبُّ أَنْ تَبْسُطَ، قَالَ: عَمْدًا فَعَلْتُ ذَلِكَ

1627. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani memberitakan kepada kami, Al Mu'tamir memberitakan kepada kami dan berkata, "Aku pernah mendengar Hamid berkata, Anas memberitakan kepada kami, *Ha*, Ash-Shan'ani memberitakan kepada kami, Basyar, yaitu Ibnu Al Mufadhal, Hamid memberitakan kepada kami dan berkata, "Anas berkata, *Ha*, 'Abu Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Hamid menceritakan kepada kami, dari Anas —dan ini adalah hadits Basyar bin Al Mufadhal— yang berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW melaksanakan shalat

[133] Muslim, para musafir 315 dari jalur Sa'id, Bukhari, adzan 81 secara singkat, An-Nasa'i, 2: 53 dari jalur Ibnu 'Ajlan. Menurutku, sanadnya *hasan shahih*, dan penjelasannya ada dalam *shahih Abu Daud* (1238)-Nashir).

di salah satu ruangnya. Tak lama kemudian, para sahabat datang untuk ikut shalat bersama beliau. Ketika merasakan kehadiran mereka, maka Rasulullah mulai mengerjakan hal-hal yang diwajibkan saja dalam shalatnya dan setelah itu beliau masuk ke dalam kamar rumahnya. Kemudian, di dalam kamarnya itu, Rasulullah melaksanakan shalat sekehendak hatinya. Setelah itu, Rasulullah keluar dari kamar rumahnya dan kembali mengerjakan shalat. Keesokan harinya, para sahabat berkata, 'Hai Rasulullah, tadi malam kami ikut shalat bersama anda dan kami senang membentangkan (tikar bersama anda).' Rasulullah menjawab, "*Sengaja aku melakukan hal itu.*"[134]

127. Bab: Tentang Orang Yang Tidak Suci Dari Hadats Memulai Shalat Dengan Berniat Menjadi Imam, lalu Ia Menyatakan Bahwa Dirinya Tidak Suci Dari Hadats, kemudian Ia Meminta Para Makmum Untuk Menunggunya, sementara Ia Mandi Bersuci Dari Hadats Besar, setelah Itu, Ia Pun Mengimami Shalat

١٦٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلاةُ، وَعُدِّلَت الصُّفُوفُ قِيَامًا، فَخَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّه ﷺ، فَلَمَّا قَامَ فِي مُصَلاهُ، ذَكَرَ أَنَّهُ جُنُبٌ، فَأَوْمَأَ إِلَيْنَا، وَقَالَ: مَكَانَكُمْ ثُمَّ دَخَلَ، فَاغْتَسَلَ، فَخَرَجَ فَصَلَّى بِنَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ زِيَادِ الأَعْلَمِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَسُول اللَّه ﷺ افْتَتَحَ الصَّلاةَ، ثُمَّ أَوْمَأَ إِلَيْهِمْ أَنْ مَكَانَكُمْ، ثُمَّ دَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ، فَصَلَّى بِهِمْ

---

134 Sanadnya *Shahih*. Menurutku, seperti pendapat Bukhari dan Muslim, dan dikeluarkan oleh Ahmad (3/103 dan 199) sanadnya ada tiga-Nashir)

1628. Abu Thahir telah memberikan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Amr bin Ali memberitakan kepada kami, Utsman bin Umar memberitakan kepada kami, Yunus memberitakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abu Salama, dari Abu Hurairah yang berkata, "Pada suatu ketika, iqamat telah dikumandangkan, barisan shalat telah diluruskan, dan Rasulullah SAW pun telah berada di masjid. Ketika akan memulai shalat, tiba-tiba beliau ingat bahwasanya beliau sedang dalam keadaan junub (berhadats besar). Kemudian beliau memberi isyarat kepada kami untuk tetap berada di tempat kami. Usai menunaikan mandi hadats besar, Rasulullah keluar dari kamarnya dan shalat bersama kami."

Abu Bakar berkata, "Dalam hadits Hamad bin Salama, dari Ziyad Al 'Alam, dari Hasan, dan dari Abu Bakrah bahwasanya Rasulullah SAW telah memulai shalat. Tiba-tiba beliau memberi isyarat kepada para sahabat lainnya untuk tetap berada di tempat shalatnya. Lalu beliau masuk ke dalam rumah (untuk membersihkan diri dari hadats besar). Tak lama kemudian beliau keluar dari kamar, sementara dari rambutnya menetes air bekas mandi. Selanjutnya Rasulullah menjadi imam shalat bagi para sahabat."[135]

١٦٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ عَبَّادٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَيْضًا، حَدَّثَنَا عَفَّانُ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، زَادَ الدَّوْرَقِيُّ: فَلَمَّا سَلَّمَ، أَوْ قَالَ: فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ، قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَإِنِّي كُنْتُ جُنُبًا

1629. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Hasan bin Muhammad

[135] Bukhari, Mandi 17 dari jalur Utsman bin 'Amr dan lainnya.

Az-Za'farani memberitakan kepada kami, Yahya bin Ibad memberitakan kepada kami, *Ha*, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, *Ha*, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Hamad bin Salama menceritakan kepada kami," Lalu Ad-Dauraqi menambahkan, "Usai melaksanakan shalat berjama'ah, Rasulullah SAW bersabda, '*Ketahuilah, sesungguhnya aku juga manusia. Tadi aku sedang berhadats besar*'."[136]

128. Bab: Keringanan Imam Yang Mengkhususkan Dirinya dengan Bacaan Doa

١٦٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، وَجَمَاعَةٌ، قَالُوا: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا كَبَّرَ فِي الصَّلاَةِ سَكَتَ هُنَيْهَةً، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي وَأُمِّي، مَا تَقُولُ فِي سُكُوتِكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ؟ قَالَ: أَقُولُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ

1630. Abu Thahir telah memberitakan sebuh hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi memberitakan kepada kami, Yusuf bin Musa

[136] Sanadnya *shahih*, Abu Daud, perkataan 233-234 dari jalur Hammad bin Salamah, menurutku dalam hadits ini terdapat periwayatan hadits dari Al Hiss —maksudnya Al Bashri— tetapi hadits ini termasuk *shahih* dilihat dari sisi-sisinya dan pengakuan para ulama sebagaimana dalam *shahih Abu Daud* (336)-Nashir)

memberitakan kepada kami, dan beberapa orang sahabat yang berkata, dari Abu Hurairah dia berkata "Apabila Rasulullah SAW telah bertakbir dalam shalat, maka beliau pasti akan diam beberapa saat. Aku bertanya, 'Hai Rasulullah, sebenarnya apa yang anda ucapkan dalam diam antara takbir dan bacaan Al Fatihah?' Rasulullah SAW menjawab, *"Dalam diam itu aku membaca, 'Ya Allah ya Tuhanku, jauhkanlah antaraku dan dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah ya Tuhanku, bersihkanlah diriku dari dosa-dosa sebagaimana baju yang putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah ya Tuhanku, cucilah diriku dari segala kesalahan dan dosa dengan salju, air, dan embun!'*

١٦٣١- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فِي افْتِتَاحِ النَّبِيِّ ﷺ الصَّلاَةَ مِنْ هَذَا الْبَابِ وَهَذَا بَابٌ طَوِيلٌ، قَدْ خَرَّجْتُهُ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

1631. Abu Bakar telah berkata, "Ini adalah hadits Ali bin Abu Thalib yang menerangkan tentang Rasulullah SAW yang memulai shalat dari bab ini. Ini adalah bab panjang yang telah aku riwayatkan dalam kitab *Al Kabir*."[137]

129. Bab: Keringanan Dalam Shalat Berjama'ah Di Dalam Masjid Yang Sedang Shalat Berjama'ah dan Kebalikan Dari Pendapat Yang Membolehkan Shalat Sendiri-Sendiri jika Pernah Melaksanakan Shalat Jama'ah Di Masjid Tersebut.

١٦٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ الْكَلاَعِيَّ، عَنْ سَعِيدٍ ح وَحَدَّثَنَا

[137] Lihat hadits no :1579.

بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا سَعِيدٌ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ النَّاجِي، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَقَدْ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّكُمْ يَتَّجِرُ عَلَى هَذَا؟ قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَصَلَّى مَعَهُ هَذَا حَدِيثُ هَارُونَ بْنِ إِسْحَاقَ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: عَنْ سُلَيْمَانَ النَّاجِي

1632. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Harun bin Ishak Al Hamdani memberitakan kepada kami, Abadah —maksudnya Ibnu Sulaiman Al Kila'i memberitakan kepada kami, dari Said, *Ha*, Bundar memberitakan kepada kami, Abdul A'la memberitakan kepada kami dan berkata: Said memberitakan kepada kami, Sulaiman An-Naji memberitakan kepada kami, dari Abu Mutawakkil, dari Abu Said Al Khudri bahwasanya ia berkata, "Pada suatu hari, ada seorang laki-laki yang baru datang ke masjid, sementara Rasulullah SAW telah melaksanakan shalat. Kemudian Rasulullah berseru, '*Siapakah di antara kalian yang ingin berdagang dengannya?*' tak lama kemudian salah seorang dari para sahabat bangkit dan shalat bersama laki-laki tersebut." Ini adalah hadits Harun bin Ishak, hanya saja ia berkata, "Dari Sulaiman An-Naji."[138]

---

[138] Sanadnya *shahih*, At-Tirmidzi 1: 427 dari jalur 'Abdah, dan untuk keteranagan lebih lanjut lihat komentar Ahmad Syakir atas At-Tirmidzi 1: 429.

130. Bab: Dibolehkannya Orang Yang Melaksanakan Shalat Fardhu Menjadi Makmum Kepada Orang Yang Melaksanakan Shalat Sunnah, dan Pendapat Para Ulama Di Negeri Irak Yang Berbeda dengan Menyatakan Bahwasannya Hal Itu Tidak Dibolehkan.

١٦٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مِقْسَمٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ يُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ يَرْجِعُ فَيَؤُمُّ قَوْمَهُ، فَيُصَلِّي بِهِمْ تِلْكَ الصَّلاَةَ

1633. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Yahya memberitakan kepada kami, Ibnu 'Ajalan memberitakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Muqassim, dari Jabir bin Abdullah bahwasanya ia berkata, “Mu’adz bin Jabal pernah melaksanakan shalat berjama’ah bersama Rasulullah SAW. Setelah itu, ia kembali pulang ke rumah dan menjadi imam bagi keluarganya dengan shalat yang sama[139]

١٦٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ الْحَارِثِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مِقْسَمٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْعِشَاءَ، ثُمَّ يَرْجِعُ فَيُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ، فَرَجَعَ ذَاتَ يَوْمٍ،

[139] Menurutku sanadnya *hasan shahih*, dan Ibnu 'Ajlan telah diikuti seperti yang aku jelaskan dalam *shahih Abu Daud* (613)-Nashir). Abu Daud, perkataan dari jalur Yahya bin Sa'id, lihat juga Hadits 790-792, lihat juga Bukhari, Adzan, 60, 63, Muslim, Shalat 179.

فَصَلَّى بِهِمْ، وَصَلَّى خَلْفَهُ فَتًى مِنْ قَوْمِهِ، فَلَمَّا طَالَ عَلَى الْفَتَى، صَلَّى وَخَرَجَ، فَأَخَذَ بِخِطَامِ بَعِيرِهِ، وَانْطَلَقُوا، فَلَمَّا صَلَّى مُعَاذٌ ذُكِرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا لَنِفَاقٌ، لَأُخْبِرَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ مُعَاذٌ بِالَّذِي صَنَعَ الْفَتَى، فَقَالَ الْفَتَى: يَا رَسُولَ اللَّهِ، يُطِيلُ الْمُكْثَ عِنْدَكَ، ثُمَّ يَرْجِعُ فَيُطَوِّلُ عَلَيْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفَتَّانٌ أَنْتَ يَا مُعَاذُ ؟، وَقَالَ لِلْفَتَى: كَيْفَ تَصْنَعُ يَا ابْنَ أَخِي إِذَا صَلَّيْتَ؟ قَالَ: أَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَأَسْأَلُ اللهَ الْجَنَّةَ، وَأَعُوذُ بِهِ مِنَ النَّارِ، وَإِنِّي لَا أَدْرِي، مَا دَنْدَنَتُكَ وَدَنْدَنَةُ مُعَاذٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي وَمُعَاذٌ حَوْلَ هَاتَيْنِ أَوْ نَحْوَ ذِي، قَالَ: قَالَ الْفَتَى: وَلَكِنْ سَيَعْلَمُ مُعَاذٌ إِذَا قَدِمَ الْقَوْمُ وَقَدْ خُبِّرُوا أَنَّ الْعَدُوَّ قَدْ دَنَوْا، قَالَ: فَقَدِمُوا، قَالَ: فَاسْتُشْهِدَ الْفَتَى، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ لِمُعَاذٍ: مَا فَعَلَ خَصْمِي وَخَصْمُكَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، صَدَقَ اللهَ، وَكَذَبْتُ، اسْتُشْهِدَ

1634. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yahya bin Habib Al Haritsi memberitakan kepada kami, Khalid memberitakan kepada kami —maksudnya Ibnu Al Harits— dari Muhammad bin 'Ajalan memberitakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Muqasim, dari Jabir bin Abdullah yang berkata, “Mu’adz senantiasa melaksanakan shalat isya berjama’ah bersama Rasulullah SAW. Setelah itu, Mu’adz pulang dan kembali melaksanakan shalat bersama para sahabatnya. Pada suatu hari, Mu’adz pulang ke rumah dan menjadi imam shalat bagi para sahabatnya. Di antara makmum yang ikut serta dalam shalat itu adalah seorang pemuda. Ketika mengetahui lamanya shalat Mu’adz, maka pemuda itu keluar dari barisan jama’ah dan melaksanakan shalat sendiri. Usai melaksanakan shalat, maka pemuda itu segera pergi meninggalkan masjid dengan mengendarai kudanya.

Sementara itu, Mu'adz dan para sahabatnya baru selesai melaksanakan shalat berjama'ah. Kemudian salah seorang di antara jama'ahnya itu menceritakan tentang sikap pemuda tersebut. Mendengar informasi itu, Mu'adz pun berkata, 'Ini merupakan perbuatan orang munafik. Aku akan ceritakan peristiwa ini kepada Rasulullah.' Lalu Mu'adz segera menghadap Rasulullah dan menceritakan apa yang telah dilakukan pemuda itu dalam shalat berjama'ah bersamanya. Akan tetapi, pemuda itu malah menolak dan berkata, 'Wahai Rasulullah, memang Mu'adz itu senang dengan shalat yang lama bersama anda. Akan tetapi, di tempat kami shalatnya pun lama.' lalu Rasulullah SAW berkata kepada Mu'adz, '*Apakah kamu ini penebar fitnah hai Mu'adz*?' selanjutnya Rasulullah bertanya kepada pemuda itu, '*Apakah yang kamu kerjakan saat kamu shalat hai anak saudaraku?*' pemuda itu menjawab, 'Saya membaca surat Al Fatihah wahai Rasulullah, kemudian saya memohon kenikmatan surga kepada Allah dan berlindung kepada-Nya dari siksa api neraka, sementara saya sendiri tidak tahu apa yang anda dan Mu'adz baca (dalam shalat tersebut).' lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Aku dan Mu'adz antara dua bacaan itu.*'

Selanjutnya pemuda itu berkata, 'Akan tetapi, Mu'adz akan tahu apabila kaum muslimin datang untuk memberitahukan bahwasanya musuh telah datang."[140] Akhirnya pemuda tersebut mati sebagai syahid di medan perang. Setelah itu, Rasulullah SAW berkata kepada Mu'adz, '*Apa yang telah dilakukan musuhku dan musuhmu hai Mu'adz*?' Mu'adz menjawab, 'Wahai Rasulullah, maha benar Allah dan aku telah berdusta, sesungguhnya pemuda itu benar-benar mati syahid."

[140] Ini sama seperti dalam kitab aslinya, dan terdapat suatu yang hilang, yang benar adalah "*Annal 'Adwa Qadadna*", dan menurut Al Baihaqi (3/117) adalah "*Annal 'Adwa qad atau*", dan dalam teks lainnya "*Qad danau*". Dan dalam riwayat Ahmad (5/74) dari jalur lain "*Satarauna ghadan idzal taqal qaum insyaa Allah*"-Nashir).

131. Bab: Penjelasan Bahwasannya Mu'adz Sering Melaksanakan Shalat Fardhu Bersama Rasulullah dan Bukan Shalat Sunnah Sebagaimana Diduga oleh Sebagian Ulama Irak

١٦٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مُقَسِّمٍ عَنْ جَابِرٍ كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ العِشَاءَ ثُمَّ يَرْجِعُ فَيُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ قَدْ أَمْلَيْتُ هَذِهِ الْمَسْأَلَةَ بِتَمَامِهَا بَيَّنْتُ فِيْهَا أَخْبَارَ النَّبِيِّ ﷺ فِي صَلاَةِ الْخَوْفِ أَنَّهُ صَلَّى بِإِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ تَطَوُّعًا وَصَلَّوْا خَلْفَهُ فَرِيْضَةً لَهُمْ فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ تَطَوُّعًا وَلَهُمْ فَرِيْضَةً

1635. Abu Bakar berkata, "Sebenarnya dalam hadits Ubaidillah bin Muqasim yang menerima hadits dari Jabir disebutkan bahwasanya Mu'adz melaksanakan shalat isya bersama Rasulullah SAW. Setelah itu ia pulang dan melaksanakan shalat bersama para sahabatnya."

Abu Bakar berkata, "Sebenarnya aku telah mendiktekan permasalahan ini secara menyeluruh dan aku terangkan pula di dalamnya tentang beberapa hadits Nabi dalam shalat khauf bahwasanya Rasulullah melaksanakan shalat sunnah dengan salah satu dari dua kelompok, sementara mereka sendiri malah melaksanakan shalat fardhu di belakang beliau."

132. Bab: Perintah Shalat Secara Sendirian, tatkala Imam Datang Terlambat Untuk Melaksanakan Shalat Berjama'ah

١٦٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعَلْقَمَةُ عَلَى ابْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَ: أَصَلَّى هَؤُلاءِ خَلْفَكُمْ؟ قُلْنَا: لا قَالَ: فَقُومُوا فَصَلُّوا، فَذَهَبْنَا

لِقَوْمٍ خَلْفَهُ، فَأَخَذَ بِأَيْدِينَا وَأَقَامَ أَحَدَنَا عَنْ يَمِينِهِ، وَالآخَرَ عَنْ شِمَالِهِ، فَصَلَّى بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلا إِقَامَةٍ، فَجَعَلَ إِذَا رَكَعَ يُشَبِّكُ أَصَابِعَهُ، وَجَعَلَهَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ، فَلَمَّا صَلَّى، قَالَ: كَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَعَلَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ أُمَرَاءُ يُمِيتُونَ الصَّلاةَ، يَخْنُقُونَهَا إِلَى شَرَقِ الْمَوْتَى، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ، فَلْيُصَلِّ الصَّلاةَ لِوَقْتِهَا، وَلْيَجْعَلْ صَلاتَهُ مَعَهُمْ سُبْحَةً

1636. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Khasyram memberitakan kepada kami, Isa memberitakan kepada kami, dari Al 'Amasy, dari Ibrahim, dari Al Aswad yang telah berkata, "Pada suatu hari, aku dan Alqamah datang menemui Ibnu Mas'ud. Kemudian Ibnu Mas'ud bertanya kepada kami, 'Apakah masyarakat kalian shalat di belakang kalian berdua?' kami menjawab, 'Tidak, mereka tidak shalat di belakang kami.' lalu Ibnu Mas'ud berkata, 'Sekarang bersiap-siap dan shalatlah kalian berdua!'

Akhirnya kami bersiap-siap untuk shalat di belakang Ibnu Mas'ud, kemudian ia (Ibnu Mas'ud) memegang kedua tangan kami dan menempatkan salah seorang diantara kami di sebelah kanannya dan yang lain di sebelah kirinya. Ibnu Mas'ud langsung melaksanakan shalat tanpa menunggu adzan ataupun iqamat. Apabila ruku, maka ia menyatukan jari-jari tangannya dan menempatkannya di antara dua kakinya. Usai melaksanakan shalat, Ibnu Mas'ud berkata, 'Begitulah kira-kira aku melihat Rasulullah SAW shalat. 'Selanjutnya ia berkata, 'Suatu saat kelak akan ada para pemimpin yang berupaya mematikan cahaya shalat. Mereka akan mencekiknya hingga ke lubang orang-orang mati. Oleh karena itu, barangsiapa ada di antara yang masih mempunyai kesempatan, maka shalatlah tepat pada waktunya dan jadikanlah shalat sebagai tasbihnya!'[141]

---

[141] Muslim, Tempat-tempat sujud 26 dari jalur Al A'masy

133. Bab: Perintah Melaksanakan Shalat Berjama'ah setelah Melaksanakan Shalat Fardhu Sendirian pada saat Imam Datang Terlambat dan Penjelasan Bahwasanya Shalat Yang Pertama Dikerjakan Itu Adalah Shalat Fardhu Secara Sendirian dan Shalat Yang Kedua Itu Adalah Sunnah Secara Berjama'ah, berbeda Dengan Pendapat Yang Menyatakan Bahwa Shalat Secara Berjama'ah Itu Adalah Shalat Fardhu dan Bukan Shalat Sendirian, serta Larangan Meninggalkan Shalat Sunnah[142] Di Belakang Imam Yang Melaksanakan Shalat Fardhu

١٦٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ (ح) وَحَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، قَالا: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الْبَرَاءِ، قَالَ: أَخَّرَ ابْنُ زِيَادٍ الصَّلاةَ، فَأَتَانِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الصَّامِتِ، فَأَلْقَيْتُ لَهُ كُرْسِيًّا، فَجَلَسَ عَلَيْهِ، فَذَكَرْتُ لَهُ صُنْعَ ابْنِ زِيَادٍ، فَعَضَّ عَلَى شَفَتَيْهِ، ثُمَّ ضَرَبَ يَدَهُ عَلَى فَخِذِي، وَقَالَ: إِنِّي سَأَلْتُ أَبَا ذَرٍّ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَضَرَبَ فَخِذِي كَمَا ضَرَبْتُ فَخِذَكَ، وَقَالَ: إِنِّي سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَضَرَبَ فَخِذِي، كَمَا ضَرَبْتُ فَخِذَكَ، وَقَالَ: صَلِّ الصَّلاةَ لِوَقْتِهَا، فَإِنْ أَدْرَكَتْكَ مَعَهُمْ فَصَلِّ، وَلا تَقُلْ: إِنِّي قَدْ صَلَّيْتُ فَلا أُصَلِّي هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ، وَقَالَ يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ: فَعَضَّ عَلَى شَفَتَيْهِ

1637. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar

---

[142] Dalam kitab aslinya *wanaafilatan*, yang betul adalah seperti yang ada dalam kitab asli).

dan Yahya bin Hakim memberitakan kepada kami dan berkata, "Kami menerima hadits ini dari Abdul Wahhab, *Ha,* Imran bin Musa Al Qazaz memberitakan kepada kami, Abdul Warits memberitakan kepada kami, mereka berkata, "Ayyub memberitakan kepada kami,*Ha*, Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub memberitakan kepada kami, Ismail —maksudnya Ibnu Ulyah— memberitakan kepada kami, Ayyub memberitakan kepada kami, dari Abu Aliyah Al Bara yang telah berkata, "Pernah pada suatu ketika Ibnu Ziyad menunda waktu shalatnya. Tiba-tiba, Abdullah bin Shamit datang menemuiku, maka aku sediakan sebuah kursi untuk tempat duduknya seraya menyebutkan bahwa kursi tersebut adalah buatan Ibnu Ziyad, lalu Abdullah bin Shamit menggigit kedua bibirnya dan memukulkan tangannya ke pahaku seraya berkata, 'Ketahuilah, aku pernah bertanya kepada Abu Dzar (seperti engkau bertanya kepadaku). Lalu Abu Dzar memukulkan tangannya ke pahaku sebagaimana aku memukul pahamu dan berkata, 'Aku pernah bertanya kepada Rasulullah (seperti engkau bertanya kepadaku dan Rasulullah memukulkan tangannya ke pahaku sebagaimana aku memukul pahamu seraya bersabda, '*Shalatlah tepat pada waktunya. Apabila kamu telah melaksanakan shalat berjama'ah, maka shalat sunnahlah sendirian dan janganlah berkata, 'Aku telah shalat dan tidak perlu shalat lagi*'."

Ini adalah hadits Bundar. Sementara itu, Yahya bin Hakim berkata, "Lalu ia menggigit kedua bibirnya."[143]

[143] Sanadnya *shahih* An-Nasa'i 2: 58-59 dari jalur Ziyad bin Ayyub dan ada tambahan menurut An-Nasa'i.Menurutku inilah yang dikeluarkan oleh Muslim (2/121) dari jalur lain dari isma'il yang juga terdapat tambahan-Nashir)

134. Bab: Mengerjakan Shalat Berjama'ah setelah Mengerjakan Shalat Shubuh Sendirian. Maka Hukum Shalat Berjama'ahnya Bagi Makmum Adalah Sunnah dan Hukum Shalat Sendirinya Adalah Wajib, dengan Dalil Sabda Rasulullah SAW

لا صلاة بعد الصبح حتى تطلع الشمس "*tidak ada shalat setelah shalat shubuh sampai terbitnya matahari*". Ini merupakan larangan yang bersifat khusus dan bukan larangan bersifat umum.

١٦٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالا: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ (ح) وحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، وَشُعْبَةُ، وَشَرِيكٌ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، كُلُّهُمْ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ، وَقَالَ هُشَيْمٌ: وَهَذَا حَدِيثُهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ الْعَامِرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَجَّتَهُ، قَالَ: فَصَلَّيْتُ مَعَهُ صَلاةَ الْفَجْرِ فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ، يَعْنِي مَسْجِدَ مِنًى، فَلَمَّا قَضَى صَلاتَهُ إِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ فِي آخِرِ الْقَوْمِ وَلَمْ يُصَلِّيَا مَعَهُ، فَقَالَ: عَلَيَّ بِهِمَا، فَأُتِيَ بِهِمَا تُرْعَدُ فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا؟ قَالا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كُنَّا قَدْ صَلَّيْنَا فِي رِحَالِنَا، قَالَ: فَلا تَفْعَلا إِذَا صَلَّيْتُمَا فِي رِحَالِكُمَا، ثُمَّ أَتَيْتُمَا مَسْجِدَ جَمَاعَةٍ، فَصَلِّيَا مَعَهُمْ، فَإِنَّهَا لَكُمْ نَافِلَةٌ وَقَالَ بُنْدَارٌ: فَأَتَيْتُمَا الإِمَامَ وَلَمْ يُصَلِّ وَفِي حَدِيثِ وَكِيعٍ: ثُمَّ جِئْتُمْ وَالنَّاسُ

فِي الصَّلاةِ وَزَادَ الصَّنْعَانِيُّ: وَالنَّاسُ يَأْخُذُونَ بِيَدِهِ، وَيَمْسَحُونَ بِهَا وُجُوهَهُمْ، فَإِذَا هِيَ أَبْرَدُ مِنَ الثَّلْجِ، وَأَطْيَبُ رِيحًا مِنَ الْمِسْكِ

1638. Abu Thahir memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub dan Ahmad bin Mani' memberitakan kepada kami dan berkata, "Husyaim memberitakan kepada kami, Ya'la bin 'Atha memberitakan kepada kami, *Ha*, Bundar memberitakan kepada kami, Muhammad memberitakan kepada kami, *Ha*, Ash-Shan'ani memberitakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, dan berkata, 'Syu'bah memberitakan kepada kami, Ahmad bin Mani' memberitakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan kepada kami, Hisyam bin Hasan memberitakan kepada kami, Syu'bah dan Syarik memberitakan kepada kami, *Ha,* Salm bin Junadah memberitakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami, dari Sufyan,semuanya dari Ya'la bin 'Atha, dari Jabir bin Yazid bin Al Aswad, dari bapaknya. Sementara itu, Husyaim pernah berkata, ini adalah haditsnya. Lalu Husyaim juga berkata, 'Jabir bin Yazid bin Al Aswad Al 'Amiri telah menceritakan kepada kami sebuah hadits dari bapaknya yang berkata, 'Aku pernah menemani Rasulullah SAW dalam melaksanakan ibadah haji. Kemudian kami melaksanakan shalat shubuh di masjid Al Khif, yaitu nama sebuah masjid di kota Mina. Usai melaksanakan ibadah shalat shubuh, tiba-tiba beliau melihat dua orang laki-laki dari rombongan lain yang belum melaksanakan shalat shubuh. Kemudian Rasulullah berkata, *'Aku harus mengingatkan kedua orang laki-laki itu.'*lalu beliau temui keduanya seraya berkata, *'Mengapa kamu tidak melaksanakan shalat berjama'ah bersama kami?'* kedua orang laki-laki menjawab, 'Wahai Rasulullah, tadi kami telah melaksanakan shalat shubuh di perjalanan. Lalu Rasulullah kembali berkata kepada keduanya, '*Sebaiknya jangan kalian ulangi lagi tindakan kalian itu. Apabila kalian berdua telah melaksanakan shalat di perjalanan, lalu kalian berdua melihat kaum muslimin tengah melaksanakan shalat*

berjama'ah di masjid, maka shalatlah kalian berdua bersama mereka, karena shalat kalian yang di perjalanan itu hukumnya menjadi sunnah'."

Lalu Bundar berkata, "lalu kalian berdua menemui imam yang belum shalat..." Sementara dalam hadits Waki' disebutkan, "kemudian kalian tiba di masjid dan melihat kaum muslimin sedang melaksanakan shalat berjama'ah." Kemudian Ash-Shan'ani menambahkan, "selanjutnya kaum muslimin memegang tangan Rasulullah dan selanjutnya mengusap wajah mereka dengan tangan tersebut, maka ternyata tangannya itu lebih dingin daripada salju dan lebih wangi daripada minyak kasturi."[144]

135. Bab: Larangan Untuk Meninggalkan Shalat Sunnah Berjama'ah setelah Melaksanakan Shalat Fardhu Sendiri

١٦٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، وَهَذَا حَدِيثُ يَحْيَى، قَالا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَـرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الْبَرَاءِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: كَيْفَ أَنْتَ إِذَا بَقِيتَ فِي قَوْمٍ يُـؤَخِّرُونَ الصَّلاةَ عَنْ وَقْتِهَا؟ فَقَالَ لَهُ: صَلِّ الصَّلاةَ لِوَقْتِهَا، فَإِذَا أَدْرَكْتَهُمْ لَمْ يُصَلُّوا فَصَلِّ مَعَهُمْ، وَلا تَقُلْ: إِنِّي قَدْ صَلَّيْتُ، فَلا أُصَلِّي لَمْ يَقُلْ بُنْـدَارٌ: صَـلِّ الصَّلاةَ لِوَقْتِهَا

[144] Sanadnya *hasan*, Abu Daud, perkataan 575 dari jalur Syu'bah, At-Tirmidzi 1:474,475. Menurutku: Sebagian kelompok menganggap hadits ini *shahih* seperti yang aku terangkan dalam *shahih Abu Daud* (590), dan hadits Abu Dzar sebelumnya menguatkan kedudukannya.

1639. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Hisyam dan Yahya bin Hakim memberitakan kepada kami, —dan ini adalah hadits Yahya bin Hakim—. Kemudian Muhammad bin Hisyam dan Yahya bin Hakim berkata, "Muhammad bin Ja'far telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Aliyah Al Bara, dari Abdullah bin Shamit, dari Abu Dzar dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Bagaimana tindakanmu jika kamu berada di suatu masyarakat yang sering menunda shalat tepat pada waktunya? Maka ketahuilah, tetaplah kamu shalat tepat pada waktunya. Dan apabila kamu melihat mereka belum melaksanakan shalat, maka shalatlah bersama mereka dan jangan kamu ucapkan, 'Sebenarnya aku tadi telah melaksanakan shalat sendirian, maka sekarang aku ikut tidak shalat berjama'ah'.*"

Kemudian Bundar tidak berkata, "laksanakanlah shalat tepat pada waktunya!"[145]

[145] Muslim,Tempat-tempat sujud 243 dari jalur Ayyub,343 dari jalur Abi Al Aliyah.

136. Bab: Tentang Dalil Yang Menyatakan Bahwasanya Shalat Sendirian Yang Pertama Kali Dilakukan Seseorang Tepat Pada Waktunya Itu Menjadi Fardhu, sedangkan Shalat Kedua Yang Dilakukannya Secara Berjama'ah Itu Menjadi Sunnah. Berbeda Dengan Pendapat Orang Yang Menyatakan Bahwa Shalat Yang Kedua Itu Menjadi Shalat Fardhu Dan Shalat Yang Pertama Menjadi Sunnah dengan Disertai Dalil Yang Menyebutkan Bahwasanya Apabila Imam Menunda Shalat Ashar, maka Orang Tersebut Harus Tetap Melaksanakan Shalat Ashar Sendirian Tepat Pada Waktunya. Setelah Itu, Barulah Ia Dapat Mengikuti Shalatnya Imam. Ini Sesuai Dengan Sabda Nabi SAW Yang Berbunyi, ولا صلاة بعد العصر حتى تغرب الشمس *"Tidak Ada Shalat Setelah Shalat Ashar Hingga Terbenamnya Matahari."* Hal Ini Merupakan Larangan Yang Bersifat Khusus dan Bukan Larangan Bersifat Umum

١٦٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، وَقَالَ مُحَمَّدٌ: عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَعَلَّكُمْ سَتُدْرِكُونَ أَقْوَامًا يُصَلُّونَ الصَّلاَةَ لِغَيْرِ وَقْتِهَا، فَإِنْ أَدْرَكْتُمُوهُمْ، فَصَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ لِلْوَقْتِ الَّذِي تَعْرِفُونَ، ثُمَّ صَلُّوا مَعَهُمْ، وَاجْعَلُوهَا سُبْحَةً

1640. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Muhammad bin Hisyam memberitakan kepada kami,mereka berdua berkata, "Abu Bakar bin 'Iyas memberitakan kepada kami, 'Ashim memberitakan kepada kami, dan Muhammad berkata: 'Aku mendengar hadits tersebut dari 'Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud yang telah berkata,

"Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Suatu saat kalian mungkin akan bertemu dengan masyarakat muslim yang melaksanakan shalat bukan pada waktunya. Apabila kalian bertemu dengan mereka, maka shalatlah tepat pada waktunya di rumah kalian. Setelah itu, shalatlah berjama'ah bersama mereka dan jadikanlah shalat tersebut sebagai shalat tasbih (bagi kalian).*'"[146]

137. Bab: Tentang Larangan Mengulang Shalat dengan Menggunakan Niat Shalat Fardhu

١٦٤١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ، أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ الْمُكْتِبُ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنْ حُسَيْنٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ حُسَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ مَوْلَى مَيْمُونَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ وَهُوَ قَاعِدٌ عَلَى الْبَلاطِ، وَالنَّاسُ فِي الصَّلاةِ، فَقُلْتُ: أَلا تُصَلِّي؟ قَالَ: قَدْ صَلَّيْتُ، قُلْتُ: أَلا تُصَلِّي مَعَهُمْ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لا تُصَلُّوا صَلاةً فِي يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ هَذَا حَدِيثُ عِيسَى

1641. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Al 'Ala bin Kuraib memberitakan kepada kami, Abu Khalid memberitakan kepada kami, Al Husain Al Maktab memberitakan kepada kami, *Ha*, Ali bin Khasyram memberitakan kepada kami, Isa memberitakan kepada kami,dari Husain, *Ha*, Musa bin Abdurrahman Al Masruqi memberitakan kepada kami, Abu Usamah memberitakan kepada

[146] Sanadnya *Shahih*-Nashir), Ibnu Majah, Iqamat 150 dari jalur Abi Bakar bin 'Iyash

kami, dari Husain, dari Amr bin Syu'aib, dari Sulaiman bin Yasar, budak maimunah, yang telah berkata, "Pada suatu ketika aku pernah menemui Ibnu Umar yang sedang duduk di atas lantai, sementara para sahabat lainnya sedang melaksanakan shalat berjama'ah. Lalu aku bertanya kepadanya, 'Wahai sahabatku, mengapa kamu tidak ikut shalat berjama'ah?' lalu Ibnu Umar menjawab, 'Aku tadi telah melaksanakan shalat.' aku kembali bertanya kepadanya, 'Mengapa kamu tidak ikut shalat berjama'ah saja dengan mereka?' Ibnu Umar menjawab, 'Hai sahabatku, ketahuilah bahwasanya Rasulullah pernah bersabda, '*Janganlah kalian melaksanakan shalat dua kali dalam satu hari*'." Ini merupakan hadits Isa.[147]

138. Bab: Orang Yang Mendapatkan Shalat dan Duduknya Imam Dalam Shalat dengan Ganjil karena Mengikuti Imam

١٦٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبَّادُ بْنُ زِيَادٍ، أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ، يَقُولُ: عَدَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا مَعَهُ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ قَبْلَ الْفَجْرِ، فَعَدَلْتُ مَعَهُ، فَأَنَاخَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَبَرَّزُ، فَسَكَبْتُ عَلَى يَدَيْهِ مِنَ الإِدَاوَةِ، فَغَسَلَ كَفَّهُ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ حَسَرَ عَنْ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَ كُمَّا جُبَّتِهِ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فَأَخْرَجَهُمَا مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، فَغَسَلَهُمَا إِلَى الْمِرْفَقِ، فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ رَكِبَ، فَأَقْبَلْنَا نَسِيرُ حَتَّى نَجِدَ النَّاسَ فِي الصَّلاةِ قَدْ قَدَّمُوا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ، فَرَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً مِنْ صَلاةِ الْفَجْرِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَصَفَّ مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَصَلَّى وَرَاءَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ الرَّكْعَةَ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ سَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فَقَامَ

[147] Sanadnya *shahih*, An-Nasa`i 2: 88 dari jalur Husain Al Mu'allim.

رَسُولُ اللهِ ﷺ يُتِمُّ صَلاَتَهُ، فَفَزِعَ الْمُسْلِمُونَ، وَأَكْثَرُوا التَّسْبِيحَ، لأَنَّهُمْ سَبَقُوا
رَسُولَ اللهِ ﷺ بِالصَّلاَةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ لَهُمْ: أَحْسَنْتُمْ، أَوْ
أَصَبْتُمْ

1642. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab memberitakan kepada kami, pamanku memberitakan kepada kami, Yunus memberitakan kepada kami, dari Az-Zuhri bahwasanya dia berkata, "Ibad bin Ziyad memberitakan kepadaku bahwasannya Urwah bin Al Mughirah bin Syu'bah telah memberitakan bahwasanya ia telah mendengar bapaknya itu berkata, "Dalam perang tabuk, Rasulullah SAW dan aku mengendarai unta. Kemudian beliau menderumkan untanya agar dapat buang air besar. Lalu aku menuangkan air kepada kedua tangan beliau. Setelah itu, Rasulullah mencuci tangannya dan membasuh mukanya. Kemudian beliau singsingkan kedua lengannya hingga kedua tangan baju jubahnya menjadi sempit. Lalu beliau masukkan tangannya dan mengeluarkannya kembali dari bawah jubahnya. Setelah itu beliau basuh sampai ke pergelangan tangan serta menyapu kepalanya. Beliau juga membasuh kedua setiwelnya dan selanjutnya beliau mengendarai unta.

Akhirnya kami melanjutkan perjalanan hingga kami bertemu dengan rombongan kaum muslimin yang sedang melaksanakan shalat. Kebetulan yang menjadi imam dalam shalat tersebut adalah Abdurrahman bin Auf. Lalu Rasulullah SAW ikut ke dalam barisan shalat bersama kaum muslimin lainnya. Kemudian Rasulullah menjadi makmum kepada Abdurrahman bin Auf pada rakaat yang kedua.

Tak lama kemudian Abdurrahman bin Auf mengakhiri shalat shubuh berjama'ah itu dengan mengucapkan salam. Lalu Rasulullah bangun dari duduknya untuk menyempurnakan shalatnya. Mengetahui hal itu, maka kaum muslimin lainnya pun merasa terkejut sambil

memperbanyak membaca tasbih karena mereka telah mendahului Rasulullah SAW. Usai menyempurnakan shalatnya, maka Rasulullah SAW berkata kepada mereka, '*Kalian telah melakukan sesuatu yang benar*'."[148]

139. Bab: Tentang Musafir Yang Menjadi Imam Shalat bagi Orang-Orang Yang Menetap dan Orang-Orang Yang Menetap Menyempurnakan Shalat-Shalatnya setelah Imam Mengucapkan Salam, itu pun Jika Hadits Ini Benar. Karena Di Dalam Hadits Tersebut Terdapat Ali bin Zaid bin Jad'an.

١٦٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ (ح) وَحَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالا: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، قَالَ: قَامَ شَابٌّ إِلَى عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: فَأَخَذَ بِلِجَامِ دَابَّتِهِ، فَسَأَلَهُ عَنْ صَلاةِ السَّفَرِ فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الْفَتَى يَسْأَلُنِي عَنْ أَمْرٍ، وَإِنِّي أَحْبَبْتُ أَنْ أُحَدِّثَكُمُوهُ جَمِيعًا: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ غَزَوَاتٍ، فَلَمْ يَكُنْ يُصَلِّي إِلا رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، حَتَّى يَرْجِعَ الْمَدِينَةَ زَادَ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ: وَحَجَجْتُ مَعَهُ، فَلَمْ يُصَلِّ إِلا رَكْعَتَيْنِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَقَالا: أَقَامَ بِمَكَّةَ زَمَنَ الْفَتْحِ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ لَيْلَةً يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَقُولُ لأَهْلِ مَكَّةَ: صَلُّوا أَرْبَعًا، فَإِنَّا قَوْمٌ سَفْرٌ، وَغَزَوْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ، وَحَجَجْتُ مَعَهُ، فَلَمْ يَكُنْ يُصَلِّي إِلا رَكْعَتَيْنِ حَتَّى يَرْجِعَ، وَحَجَجْتُ مَعَ عُمَرَ حَجَّاتٍ، فَلَمْ يَكُنْ يُصَلِّي إِلا رَكْعَتَيْنِ حَتَّى يَرْجِعَ، وَصَلاهَا عُثْمَانُ سَبْعَ سِنِينَ مِنْ إِمَارَتِهِ رَكْعَتَيْنِ فِي الْحَجِّ حَتَّى

---
[148] Lihat hadits no 1514.

يَرْجِعَ إِلَى الْمَدِينَةِ، ثُمَّ صَلاهَا بَعْدَهَا أَرْبَعًا زَادَ أَحْمَدُ: ثُمَّ قَالَ: هَلْ بَيَّنْتُ لَكُمْ؟ قُلْنَا: نَعَمْ وَلَفْظُ الْحَدِيثِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ

1643. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah memberitakan kepada kami, Abdul Warits memberitakan kepada kami, *Ha*, Ziyad bin Ayyub memberitakan kepada kami, Ismail memberitakan kepada kami,keduanya berkata, "Ali bin Zaid memberitakan kepada kami, dari Abu Nadhrah yang berkata, 'Pada suatu hari, ada seorang pemuda yang datang menemui Imran bin Husain dengan menuntun tali kekang kudanya untuk menanyakan tentang shalat dalam perjalanan. Kemudian Imran bin Husain menoleh kepadaku seraya berkata, 'Wahai sahabat, pemuda ini bertanya kepadaku tentang suatu masalah. Dan sebenarnya aku ingin menceritakan kepadamu sekalian tentang suatu kejadian. Dahulu aku pernah berperang bersama Rasulullah dalam berbagai peperangan dan aku melihat Rasulullah selalu shalat dua rakaat hingga beliau sampai ke Madinah'."

Kemudian Ziyad bin Ayyub menambahkan riwayat Imran bin Husain, "Aku pernah pergi haji bersama Rasulullah dan aku tidak pernah melihat beliau shalat kecuali dua rakaat saja hingga beliau kembali ke kota Madinah."

Selain itu, Abu Nadhrah dan Ziyad bin Ayyub pernah berkata, "Rasulullah SAW pernah menetap di kota Makkah, pada saat penaklukan kota Makkah, selama delapan belas malam. Dan selama di sana, beliau melaksanakan shalat dua rakaat dua rakaat. Setelah itu, beliau berseru kepada penduduk kota Makkah, '*Wahai penduduk kota Makkah, shalatlah empat rakaat empat rakaat, karena kami adalah orang-orang yang sedang dalam perjalanan!*'

Imran bin Husain berkata, "Aku pernah pergi berperang dan melaksanakan ibadah haji bersama Abu Bakar RA, dan ia hanya melaksanakan shalat dua rakaat hingga kembali ke kota Madinah.

Selain itu, aku juga pernah pergi haji berkali-kali bersama Umar RA dan aku melihatnya melaksanakan shalat dua rakaat saja hingga ia kembali ke kota Madinah. Begitu pula Utsman RA melaksanakan shalat dua rakaat dua rakaat dalam haji selama tujuh tahun masa pemerintahannya hingga ia kembali ke kota Madinah. Setelah itu, barulah ia melaksanakan shalat empat rakaat."

Ahmad menambahkan, "Setelah itu Imran bin Husain berkata, 'Apakah telah jelas keterangan dariku hai anak muda? Kami menjawab, "ya." Ini adalah hadits lafaz Ahmad bin Abadah.[149]

140. Bab: Tentang Makmum yang Masbuk Pada Beberapa Rakaat Shalat dan Perintah Untuk Mengikuti Imam serta Menyempurnakan Beberapa Rakaat Setelah Imam Mengakhiri Shalatnya

١٦٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقٍ الْخَوْلَانِيُّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَّامٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذْ سَمِعَ جَلَبَةً، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، اسْتَعْجَلْنَا إِلَى الصَّلَاةِ، قَالَ: فَلَا تَفْعَلُوا، إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي، وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا

[149] At-Tirmidzi 2: 430 dari jalur Ali bin Zaid secara ringkas, Abu Daud, perkataan 1229 dari jalur Isma'il secara ringkas, menurutku: dan Ali bin Zaid adalah Ibnu Jad'an dan dia itu *dha'if*, maka sengaja aku keluarkan— Al Hadits dalam *Dha'if Abi Daud* No 223).

1644. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bahr bin Nasr bin Sabiq Al Khaulani memberitakan kepada kami, Yahya bin Hisan memberitakan kepada kami, Mu'awiyah bin Salam memberitakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir memberitakan kepada kami, Abdullah bin Abu Qatadah menceritakan kepadaku bahwasanya bapaknya bercerita, "ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba beliau mendengar kegaduhan. Lalu Rasulullah bertanya, '*Mengapa kalian berbuat gaduh*?' para sahabat itu menjawab, 'Kami tergesa-gesa untuk melaksanakan shalat wahai Rasulullah.' kemudian Rasulullah berkata lagi, '*Janganlah kalian ulangi lagi hal itu! Apabila adzan telah dikumandangkan, maka janganlah kalian berdiri untuk shalat hingga kalian melihatku. Peliharalah ketenangan! Kerjakanlah rakaat shalat yang kalian peroleh. Dan apabila kalian terlambat, maka sempurnakanlah kekurangan itu!*'"[150]

141. Bab: Makmum Masbuk Dengan Satu Rakaat Shalat Imam dan Dalil Yang Menerangkan Bahwasanya Makmum Itu Tidak Dibebani Dua Sujud Sahwi, berbeda Dengan Pendapat Yang Menyatakan bahwasannya Makmum Tersebut Harus Melakukan Dua Sujud Sahwi

١٦٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَأَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ الدَّوْرَقِيُّ: أَخْبَرَنَا

[150] Bukhari, Adzan 20 dari jalur Ibnu Abi Katsir, Muslim, Tempat-tempat sujud 155 dari jalur Mu'awiyah yang serupa, di dalamnya tidak ada *Idza uqiimatis shalat fala taquumu hatta tarauni.*Menurutku: Ini seperti yang dijelaskan oleh Muslim setelah hadits Mu'awiyah dari jalur Hajjaj Ash-Shawwaf: Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepadaku dari Abi Salamah dan Abdullah bin Abi Qatadah. Dan ditambahkan dalam riwayat lainnya dari jalur lain dari Yahya dari Abdullah bin Abi Qatadah dan telah aku keluarkan-Nashir).

يُونُسُ، وَقَالَ أَبُو بِشْرٍ: عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ، قَالَ: خَصْلَتَانِ لا أَسْأَلُ عَنْهُمَا أَحَدًا بَعْدَمَا قَدْ شَهِدْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَنَّا كُنَّا مَعَهُ فِي سَفَرٍ، فَبَرَزَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ جَاءَ فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَجَانِبَيْ عِمَامَتِهِ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، قَالَ: وَصَلاةُ الإِمَامِ خَلْفَ الرَّجُلِ مَعَ رَعِيَّتِهِ، وَشَهِدْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ كَانَ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَتِ الصَّلاةُ، فَاحْتَبَسَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَقَامُوا الصَّلاةَ، وَقَدَّمُوا ابْنَ عَوْفٍ، فَصَلَّى بِهِمْ بَعْضَ الصَّلاةِ، وَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ، فَصَلَّى خَلْفَ ابْنِ عَوْفٍ مَا بَقِيَ مِنَ الصَّلاةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ ابْنُ عَوْفٍ قَامَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَضَى مَا سُبِقَ بِهِ هَذَا حَدِيثُ الدَّوْرَقِيِّ وَقَالَ أَبُو بِشْرٍ: عَنْ عَمْرِو بْنِ وَهْبٍ الثَّقَفِيِّ، عَنِ الْمُغِيرَةِ، وَقَالَ: فَبَرَزَ لِحَاجَةٍ، فَدَعَا بِمَاءٍ، فَأَتَيْتُهُ بِإِدَاوَةٍ، أَوْ سَطِيحَةٍ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ شَامِيَّةٌ ضَيِّقَةُ الْكُمَّيْنِ، فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ، فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَجَانِبِي الْعِمَامَةِ، ثُمَّ أَبْطَأَ عَلَى الْقَوْمِ، فَأَقَامُوا الصَّلاةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنْ صَحَّ هَذَا الْخَبَرُ يَعْنِي قَوْلَهُ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ وَهْبٍ، فَإِنَّ حَمَّادَ بْنَ زَيْدٍ رَوَاهُ عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ يُكْنَى أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ وَهْبٍ

1645. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Abu Basyar Al Wasithi memberitakan kepada kami, mereka berkata, "Husyaim memberitakan kepada kami," lalu Ad-Dauraqi juga berkata, "Yunus memberitakan kepada kami," Abu Basyar berkata, "Kami menerima hadits tersebut dari Yunus, dari Ibnu Sirin." Amr bin Wahab memberitakan kepadaku dan berkata, "Aku pernah mendengar Mughirah bin Syu'bah berkata, 'Ada dua kebiasaan

yang tidak aku tanyakan kepada orang lain setelah aku menyaksikannya sendiri secara langsung dari Rasulullah SAW. Suatu ketika kami bersama Rasulullah sedang dalam sebuah perjalanan. Kemudian Rasulullah SAW minta izin kepada kami untuk membuang hajatnya (buang air besar). Tak berapa lama kemudian beliau datang dan ingin berwudhu. Lalu beliau basuh rambut ubun-ubunnya dan dua pinggir sorbannya. Selain itu, Rasulullah SAW juga membasuh dua setiwelnya.

Mughirah bin Syu'bah berkata, "Shalatnya imam besar di belakang seorang imam biasa bersama rakyatnya. Suatu ketika aku pernah menyaksikan Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Tak lama kemudian, waktu shalat telah tiba. Akan tetapi, pada saat itu, Rasulullah SAW tidak dapat ikut shalat berjama'ah dengan kaum muslimin tepat pada waktunya. Akhirnya para sahabat tetap melaksanakan shalat berjama'ah dengan imamnya Ibnu Auf. Baru beberapa rakaat Abdurrahman bin Auf mengimami para sahabat, tiba-tiba Rasulullah muncul dan langsung mengerjakan beberapa rakaat yang tersisa di belakang Abdurrahman bin Auf. Ketika Abdurrahman bin Auf mengucapkan salam, maka Rasulullah SAW segera berdiri untuk menyempurnakan shalatnya yang tersisa."

Ini adalah hadits Ad-Dauraqi. Abu Basyar yang menerima hadits dari Amr bin Wahab Ats-Tsaqafi pernah berkata, "Dari Mughirah bin Syu'bah yang berkata, 'Kemudian Rasulullah SAW pergi untuk buang air besar. Lalu beliau meminta kepadaku agar dibawakan air (untuk bersuci). Akhirnya aku membawa sebuah bejana kecil yang berisi air untuk beliau. Kebetulan saat itu Rasulullah SAW mengenakan jubah (baju panjang) buatan negeri Syam yang berlengan pendek. Kemudian beliau mengeluarkan tangannya dari bawah jubahnya dan mulai berwudhu dengan membasuh rambut ubun-ubunnya dan dua samping sorbannya. Selain itu, beliau juga membasuh dua setiwelnya. Selanjutnya beliau sengaja melambatkan langkah kakinya untuk

menemui kaum muslimin hingga akhirnya mereka melaksanakan shalat berjama'ah."

Abu Bakar berkata, "Apabila hadits ini benar, yaitu ucapannya yang berbunyi, 'Amr bin Wahab telah meriwayatkan sebuah hadits kepada kami. Hal itu disebabkan karena Hamad bin Zaid meriwayatkan hadits tersebut dari Ayyub, lalu Ayyub menerimanya dari Ibnu Sirin. Kemudian Ibnu Sirin berkata, 'Aku mendengar hadits tersebut dari seorang laki-laki yang dijuluki dengan nama Abu Abdullah yang menerima hadits dari Amr bin Wahab'."[151]

١٦٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حدثناه مُحَمَّدُ بْنُ سُفْيَانَ الأَيْلِيُّ، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَاصِمِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، لَفْظًا، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلاَّمٌ أَبُو الْمُنْذِرِ الْقَارِئُ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَأْتُوهَا، وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ وَالْوَقَارُ، فَصَلُّوا مَا أَدْرَكْتُمْ، وَأَتِمُّوا مَا فَاتَكُمْ

1646. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Sufyan Al Aili memberitakan kepada kami tentangnya, Mu'awiyah bin Abdullah bin Mu'awiyah bin Ashim bin Al Munzir bin Zubair memberitakan kepada kami, Kemudian dia berkata, kami menerima hadits dari Salam Abu Munzir Al Qari . Lalu salam Abu Munzir Al Qari memberitakan kepada kami, Yunus bin Ubaid memberitakan kepada kami, dari Hasan, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah yang berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila adzan telah dikumandangkan, maka datangilah tempat shalat (masjid). Selain itu, kalian juga harus berjalan menuju tempat shalat dengan penuh*

---

[151] Lihat Bukhari, Adzan 21.

ketenangan. Kerjakanlah shalat yang dapat kalian kerjakan dan sempurnakanlah apa yang terlampaui dari kalian!'[152]

142. Bab: Membisikkan (*Mentalqin*) Imam apabila Lupa atau Meninggalkan Bacaan Ayat Al Qur`an

١٦٤٧ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ، عَنْ ذَرٍّ، عَنِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَتَرَكَ آيَةً، وَفِي الْقَوْمِ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نُسِّيتَ آيَةَ كَذَا وَكَذَا، أَوْ نُسِخَتْ؟ قَالَ: نُسِّيتُهَا هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ وَقَالَ أَبُو مُوسَى: عَنْ سَلَمَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُبَيٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَسِيَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَفِي الْقَوْمِ أُبَيٌّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ نُسِّيتَ آيَةَ كَذَا وَكَذَا؟ أَوْ نَسِيتَهَا؟ قَالَ: لا، بَلْ نُسِّيتُهَا

1647. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar dan Abu Musa memberitakan kepada kami dan berkata, "Yahya bin Said Al Qaththani memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, Salama bin Kuhail memberitakan kepada kami, dari Dzar, dari Ibnu Abdurrahman bin Abi Abzi, dari bapaknya, dari Ubay bin Ka'ab yang berkata, *"Pada suatu hari Rasulullah SAW mengimami para sahabat dalam shalat berjama'ah. Tiba-tiba beliau meninggalkan satu ayat Al Qur`an. Kebetulan di antara para sahabat*

---

[152] Lihat Bukhari, adzan 21.

tersebut ada Ubay bin Ka'ab. Lalu Ubay bin Ka'ab berseru, 'Wahai Rasulullah, anda telah lupa ayat ini dan ayat itu. Atau anda memang telah menghapusnya' Rasulullah SAW berkata, 'Aku telah lupa membacanya'."

Ini adalah hadits Bundar.

Abu Musa berkata, "Aku menerima hadits dari Salama, dari Said bin Abdurrahman bin Abzi, dari bapaknya, dari Ubay bin Ka'ab bahwasanya Rasulullah SAW pernah lupa membaca beberapa ayat Al Qur`an ketika mengimami kaum muslimin. Kebetulan Ubay bin Ka'ab ada dalam shalat berjama'ah tersebut. Lalu ia pun berkata, "Wahai Rasulullah, anda telah dilupakan ayat ini dan ayat itu atau anda memang lupa membacanya?" Rasulullah pun menjawab, "*Ya, aku telah lupa.*"[153]

١٦٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ تَمَّامٍ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ عَدِيٍّ، قَالَا: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ كَثِيرٍ الْكَاهِلِيِّ، عَنْ مِسْوَرِ بْنِ يَزِيدَ الْأَسَدِيِّ، وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْأَسَدِيُّ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَرُبَّمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ، فَتَرَكَ شَيْئًا لَمْ يَقْرَأْهُ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، تَرَكْتَ آيَةَ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: فَهَلَّا أَذْكَرْتُمُونِيهَا؟ زَادَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، فَقَالَ: كُنْتُ أُرَاهَا نُسِخَتْ

1648. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya

[153] Menurutku sanadnya *shahih* sebagaimana dalam *shahih Abu Daud* (843)-Nashir) Ahmad 5/123 dari jalur Salamah dan lain sebagainya.

memberitakan kepada kami, Al Humaidi memberitakan kepada kami,*Ha,* Muhammad bin Amr bin Tamam Al Misr memberitakan kepada kami, Yusuf bin Addi memberitakan kepada kami dan berkata, "Marwan bin Mu'awiyah memberitakan kepada kami dari Yahya bin Katsir Al Kahili, dari miswar bin Yazid Al Asidi berkata," Muhammad bin Yahya Al Asadi berkata, 'Aku pernah ikut shalat bersama Rasulullah SAW.' kemudian Muhammad bin Amr berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda." Atau mungkin saja Muhammad bin Amr berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW membaca beberapa ayat Al Qur`an dalam shalat. Kemudian beliau meninggalkan sebagian ayatnya. Lalu salah seorang dari sahabat berkata, 'Hai Rasulullah, anda tadi lupa membaca ayat ini dan ayat itu.' mendengar teguran sahabat itu, maka Rasulullah pun berkata, '*Mengapa kalian tidak langsung mengingatkanku*[154]?'

Muhammad bin Yahya menambahkan, "Kemudian Rasulullah menjawab, '*Ya, aku telah mengetahuinya bahwa ayat itu telah dihapus'*."[155]

143. Bab: Imam Meletakkan Kedua Sandalnya di sebelah Kiri

١٦٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْـــدَارٌ، أَخْبَرَنَـــا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَـــنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ، فَصَلَّى الصُّبْحَ، فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ، فَوَضَعَهُمَا عَنْ يَسَارِهِ

---

[154] Demikianlah yang ada dalam teks aslinya,yang benar adalah *adzkartumuuniiha* dan yang ada dalam riwayat Abu Daud dan Ibnu Hibban dan lainnya *adzkartaniihaa* dan yang demikian lebih benar.

[155] Ahmad 4: 74 dari jalur Marwan,menurutku: dan diriwayatkan oleh Abu Daud, dan ia termasuk *hasan* dengan sebelumnya, dan hadits ini mempunyai penguat lain dalam *shahih Abu Daud* (*842,843*)-Nashir)

1649. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Utsman bin Umar memberitakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, dari Muhammad bin Ibad bin Ja'far, dari Abu Salama bin Sufyan, dari Abdullah bin As-Saib yang telah berkata, "Aku pernah mendampingi Rasulullah pada masa penaklukan kota Makkah, kemudian beliau melaksanakan shalat shubuh, lalu beliau menanggalkan kedua sandalnya dan meletakkannya di sebelah kiri."[156]

---

[156] Abu Daud, perkataan no 648 dari jalur Ibnu Juraij, menurutku sanadnya *shahih* dengan pengakuan dari Muslim seperti yang telah aku jelaskan dalam *Shaih Abu Daud* (655)-Nashir)

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الْعُذْرِ الَّذِي يَجُوزُ فِيهِ تَرْكُ إِتْيَانِ الْجَمَاعَةِ

KUMPULAN BAB HALANGAN YANG MEMBOLEHKAN SESEORANG UNTUK MENINGGALKAN SHALAT BERJAMA'AH

144. Bab: Keringanan Bagi Orang Sakit untuk Meninggalkan Shalat Berjama'ah

١٦٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ح وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الْأَيْلِيُّ، أَنَّ سَلَامَةَ بْنَ رَوْحٍ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُقَيْلٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيِّ أَخْبَرَهُ: أَنَّ الْمُسْلِمِينَ بَيْنَمَا هُمْ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ مِنْ يَوْمِ الاثْنَيْنِ وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِهِمْ، لَمْ يَفْجَأْهُمْ إِلا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَدْ كَشَفَ سِتْرَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ وَهُمْ صُفُوفٌ فِي الصَّلَاةِ، ثُمَّ تَبَسَّمَ فَضَحِكَ، فَنَكَصَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى عَقِبَيْهِ لِيَصِلَ الصَّفَّ، وَظَنَّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُرِيدُ أَنْ يَخْرُجَ إِلَى الصَّلَاةِ، وَقَالَ أَنَسٌ: وَهَمَّ الْمُسْلِمُونَ أَنْ يَفْتَتِنُوا فِي صَلَاتِهِمْ فَرَحًا بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ أَتِمُّوا صَلَاتَكُمْ، ثُمَّ دَخَلَ الْحُجْرَةَ، وَأَرْخَى السِّتْرَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ هَذَا حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ عَزِيزٍ، وَهُوَ أَحْسَنُهُمْ سِيَاقًا لِلْحَدِيثِ، وَأَتَمُّهُمْ حَدِيثًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ عَبْدِ الْوَارِثِ بْنِ سَعِيدٍ،

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ: لَمْ يَخْرُجْ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ثَلَاثًا خَرَّجْتُهُ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ، حَدَّثَنَاهُ عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ

1650. Abu Thahir telah meriwayatkan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala dan Said bin Abdurrahman Al Makhzumi memberitakan kepada kami,keduanya berkata, "Sufyan memberitakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik, *Ha*, Muhammad bin Aziz Al Aili yang menyatakan bahwasanya Salama bin Ruh telah menceritakan kepadanya sebuah hadits yang diterimanya dari Aqil, dan ia berkata, 'Muhammad bin muslim telah memberitakan kepadaku dari Anas bin Malik Al Anshari yang memberitakan kepadanya, "Pada hari senin, ketika sedang melaksanakan shalat shubuh berjama'ah di bawah pimpinan imam Abu Bakar, kaum muslimin tidak merasa terkejut melainkan pada saat Rasulullah SAW menyibak tirai kamar Aisyah. Saat itu, Rasulullah memandang kaum muslimin yang tengah berada dalam barisan shalat dengan senyum dan rasa senang. Mengetahui hal itu, maka Abu Bakar perlahan-lahan mulai siap mundur agar berada di barisan shalat bersama kaum muslimin lainnya. Ia menduga bahwasanya Rasulullah SAW ingin keluar dari kamarnya untuk shalat bersama."

Anas berkata, "Sementara itu, para jama'ah shalat mulai terganggu kekhusyu'an shalatnya karena gembira dengan membaiknya kondisi kesehatan Rasulullah SAW. Akan tetapi, Rasulullah malah memberi isyarat kepada kaum muslimin agar melanjutkan shalatnya. Setelah itu, Rasulullah SAW kembali masuk ke dalam kamar seraya menutup tirai kamarnya. Pada akhirnya Rasulullah SAW meninggal dunia pada hari itu juga."

Ini adalah hadits Mahmud bin Aziz, hadits yang paling baik susunan katanya dan paling sempurna haditsnya.

Abu Bakar berkata, "Tentang hadits Abdul Warits bin Said yang diterimanya dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas, " Rasulullah SAW tidak keluar dari kamar untuk menemui kami (diucapkannya sebanyak tiga kali)."

Kami mentakhrij hadits ini dalam kitab Al Kabir yang kami terima dari Imran bin Musa, lalu Imran bin Musa menerimanya dari Abdul Warits.[157]

145. Bab: Keringanan Untuk Meninggalkan Shalat Berjama'ah ketika Makan Malam Telah Dihidangkan

١٦٥١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: إِذَا حَضَرَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ، وَأَحْمَدُ: عَنِ الزُّهْرِيِّ وَقَالَ أَحْمَدُ: عَنْ أَنَسٍ

1651. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi dan Ahmad bin Abadah memberitakan kepada kami,dan ketiganya berkata, "Sufyan memberitakan kepada kami, Az-Zuhri memberitakan kepada kami yang telah mendengar Anas bin Malik yang meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau telah bersabda, '*Apabila makan malam telah tersedia, lalu adzan shalat isya dikumandangkan, maka nikmatilah segera hidangan malam tersebut!*"

---

[157] Bukhari, Adzan 94 dari jalur 'Aqil.

Ini adalah hadits Abdul Jabbar, Kemudian Al Makhzumi dan Ahmad berkata, "Ini adalah hadits dari Az-Zuhri." Lalu Ahmad berkata, "Ini adalah hadits dari Anas."[158]

146). Bab: Keringanan Untuk Meninggalkan Shalat Berjama'ah jika Seseorang Itu Sedang Menahan Hajat

١٦٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الأَرْقَمِ كَانَ يُسَافِرُ، فَيَصْحَبُهُ قَوْمٌ يَقْتَدُونَ بِهِ، قَالَ: وَكَانَ يُؤَذِّنُ لأَصْحَابِهِ وَيَؤُمُّهُمْ، قَالَ: فَنُودِيَ بِالصَّلاةِ يَوْمًا، ثُمَّ قَالَ: يَؤُمُّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمُ الْخَلاءَ وَأُقِيمَتِ الصَّلاةُ فَلْيَبْدَأْ بِالْخَلاءِ

1652. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah memberitakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya bahwasanya Abdullah bin Al Arqam sering melakukan perjalanan bersama beberapa orang kaum muslimin lainnya. Biasanya ia mengumandangkan adzan dan juga menjadi imam shalat. Pada suatu ketika, adzan telah dikumandangkan dan ia pun berkata, 'Dimohon salah seorang dari kalian maju untuk menjadi imam. Karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian*

[158] Muslim, tempat-tempat sujud 64 dari jalur Sufyan yang serupa, menurutku demikian juga Bukhari 2/134 *Fath* dari Aqil bin Ibnu Syihab darinya-Nashir).

ingin buang air, sementara adzan shalat telah dikumandangkan, maka sebaiknya ia pergi buang air terlebih dahulu'."[159]

147. Bab: Keringanan Bagi Orang Tuna Netra (Orang Buta) untuk Meninggalkan Shalat Berjama'ah pada Saat Hujan dan Banjir

١٦٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الأَيْلِيُّ، أَنَّ سَلامَةَ، حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُقَيْلٍ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، أَنَّ مَحْمُودَ بْنَ الرَّبِيعِ الأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عِتْبَانَ بْنَ مَالِكٍ وَهُوَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَمِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الأَنْصَارِ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ أَنْكَرْتُ بَصَرِي، وَإِنِّي أُصَلِّي بِقَوْمِي، فَإِذَا كَانَتِ الأَمْطَارُ، سَالَ الْوَادِي الَّذِي بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ، فَلَمْ أَسْتَطِعْ أَنْ آتِيَ مَسْجِدَهُمْ فَأُصَلِّيَ بِهِمْ، فَوَدِدْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَّكَ تَأْتِي، فَتُصَلِّي فِي بَيْتِي أَتَّخِذُهُ مُصَلًّى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سَأَفْعَلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ قَالَ عِتْبَانُ بْنُ مَالِكٍ: فَغَدَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ حِينَ ارْتَفَعَ النَّهَارُ، فَاسْتَأْذَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَذِنْتُ لَهُ، فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى دَخَلَ الْبَيْتَ، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ مِنْ بَيْتِكَ؟ قَالَ: فَأَشَرْتُ لَهُ إِلَى نَاحِيَةِ الْبَيْتِ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَكَبَّرَ، فَقُمْنَا فَصَفَفْنَا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَأَجْلَسْنَاهُ عَلَى خَزِيرٍ صَنَعْنَاهُ لَهُ، قَالَ: فَثَابَ رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ الدَّارِ حَوْلَنَا حَتَّى اجْتَمَعَ فِي الْبَيْتِ رِجَالٌ ذَوُو عَدَدٍ، فَقَالَ: أَيْنَ مَالِكُ بْنُ الدُّخَيْشِنِ؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: ذَلِكَ

[159] Sanadnya *shahih,* Abu Daud, perkataan 88 dari jalur Hisyam, At-Tirmidzi 1:262-263

مُنَافِقٌ لا يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تَقُلْ لَهُ ذَلِكَ، أَلا تَرَاهُ قَدْ قَالَ: لا إِلَهَ إِلا اللهُ، يُرِيدُ بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ؟ قَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، إِنَّا نَرَى وَجْهَهُ وَنَصِيحَتَهُ إِلَى الْمُنَافِقِينَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَإِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ: لا إِلَهَ إِلا اللهُ، يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ قَالَ مُحَمَّدٌ يَعْنِي الزُّهْرِيَّ فَسَأَلْتُ الْحُصَيْنَ بْنَ مُحَمَّدٍ الأَنْصَارِيَّ وَهُوَ أَحَدُ بَنِي سَالِمٍ مِنْ سَرَاتِهِمْ، عَنْ حَدِيثِ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ فَصَدَّقَهُ

1653. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, dari Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Uzair Al Aili memberitakan kepada kami dan bahwasanya Salama telah memberitakan kepada mereka sebuah hadits yang diterimanya dari Aqil, Muhammad bin Muslim memberitakan kepadaku bahwa Mahmud bin Ar-Rabi' Al Anshari pernah memberitakan bahwasanya Itban bin Malik , salah seorang sahabat Anshar yang ikut serta dalam perang badar, pernah menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'wahai Rasulullah, mataku sudah rabun, sedangkan aku sering menjadi imam bagi kaum muslimin lainnya. Apabila turun hujan, maka lembah yang terletak antara rumahku dengan rumah kaum muslimin pasti akan penuh dan banjir hingga aku tidak dapat datang ke masjid untuk shalat bersama mereka. Oleh karena itu, aku ingin anda hai Rasulullah datang dan shalat di rumahku."

Mendengar permohonan sahabatnya itu, Rasulullah pun bersabda, '*Baiklah, insya Allah aku akan penuhi undanganmu itu.*" Selanjutnya Rasulullah dan Abu Bakar telah berangkat menuju rumahku ketika matahari telah tinggi (di waktu siang). Ketika sampai di rumahku, Rasulullah SAW langsung memberi salam dan aku pun menjawab salamnya. Setelah itu, beliau masuk ke dalam rumah seraya berkata, '*Di manakah tempat aku shalat di rumahmu ini hai Atban*?' kemudian aku menunjukkan kepada Rasulullah bagian pojok rumah untuk tempat shalat. Selanjutnya Rasulullah SAW berdiri untuk shalat

dan mulai mengucapkan takbir '*Allahu akbar*'. Akhirnya kami berdiri dan mengatur shaf untuk ikut shalat berjama'ah bersama Rasulullah. Kemudian Rasulullah melaksanakan shalat dua rakaat hingga selesai. Setelah itu, kami mempersilahkan beliau untuk duduk di atas alas yang sengaja kami buat untuk beliau.

Tak lama kemudian beberapa orang dari tetangga kami datang berkunjung ke rumah kami. Lalu Rasulullah SAW bertanya, '*Di manakah Malik bin Dukhaisan*?' beberapa orang sahabat menjawab, 'lelaki itu adalah orang munafik ya Rasulullah. Ia tidak cinta kepada Allah dan rasul-Nya.' akan tetapi, Rasulullah balik berkata kepada mereka, "*Janganlah kalian ucapkan kata seperti itu. Bukankah ia telah mengucapkan '**la ilaaha illallah**' (tiada tuhan selain Allah) dengan penuh keikhlasan?*" Salah seorang dari kami menjawab, 'Allah dan rasul-Nya lebih tahu. Sesungguhnya kami sering melihatnya bersama orang-orang munafik.' akhirnya Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah mengharamkan kepada api neraka untuk membakar orang yang mengucapkan **la ilaaha illallah** (tiada tuhan selain Allah), karena semata-mata mencari keridhaan Allah.*"

Muhammad, yaitu Az-Zuhri, pernah berkata, "Aku bertanya kepada Husain bin Muhammad Al Anshari, salah seorang dari bani salim, tentang kebenaran hadits Mahmud bin Rabi', ternyata ia membenarkannya."[160]

١٦٥٤- وَفِي خَبَرِ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ: إِنِّي قَدْ أَنْكَرْتُ بَصَرِي وَهَذِهِ اللَّفْظَةُ قَدْ تَقَعُ عَلَى مَنْ فِي بَصَرِهِ سَوْءٌ، وَإِنْ كَانَ يُبْصِرُ بَصَرَ سَوْءٍ، وَقَدْ يَجُوزُ أَنْ يَكُونَ قَدْ صَارَ أَعْمَى لا يُبْصِرُ، لَسْتُ أَشُكُّ إِلا أَنَّهُ قَدْ صَارَ

[160] Bukhari,Shalat 46 dari jalur 'Aqil , menurutku dan Muslim (2/126) dari jalur Musa dari Ibnu Shihab, dan dia adalah Muhammad bin Muslim-Nashir)

بَعْدَ ذَلِكَ أَعْمَى لَمْ يَكُنْ يُبْصِرُ، فَأَمَّا وَقْتَ سُؤَالِهِ النَّبِيَّ ﷺ، فَإِنَّمَا سَأَلَ إِلَى أَنْ أَيْقَنْتُ فِي لَفْظِ هَذَا الْخَبَرِ حَدَّثَنَا بِخَبَرِ مَعْمَرٍ: مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، حَدَّثَنِي مَحْمُودُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: إِنِّي قَدْ أَنْكَرْتُ بَصَرِي، وَإِنَّ السُّيُولَ تَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ مَسْجِدِ قَوْمِي، وَلَوَدِدْتُ أَنَّكَ جِئْتَ، وَصَلَّيْتَ فِي بَيْتِي مَكَانًا أَتَّخِذُهُ مَسْجِدًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَفْعَلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِتَمَامِهِ

1654. Pada hadits Ma'mar yang diterimanya dari Az-Zuhri disebutkan, "*inni qad ankartu bashari* (sesungguhnya aku tidak dapat melihat)", sebenarnya ungkapan ini biasanya diucapkan oleh orang yang penglihatannya buruk atau pun orang yang buta dan tidak dapat melihat. Aku tidak meragukan lagi bahwasanya Itban bin Malik pada saat itu sudah buta dan tidak dapat melihat. Sedangkan ketika ia bertanya kepada Rasulullah, maka sebenarnya penglihatan matanya sudah mulai memburuk."[161]

Muhammad bin Yahya pernah menceritakan kepada kami sebuah hadits Ma'mar, Abdurrazak memberitakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Az-Zuhri, Mahmud bin Ar-Rabi' memberitakan kepada kami, dari Itban bin Malik yang telah berkata, "Aku pernah menemui Rasulullah SAW dan berkata kepadanya, 'Hai Rasulullah, penglihatan mataku telah mengalami kerusakan, sementara banjir telah mengepung rumah dan masjid kami. Oleh karena itu, aku berharap kepada anda hai Rasulullah untuk datang bertandang ke rumahku dan melaksanakan shalat di sebuah tempat dalam rumah yang sengaja aku jadikan tempat shalat

[161] Demikianlah seperti dalam teks aslinya, disana ada kata yang hilang *waqad saa`a basharuhu* dan dikuatkan dalam riwayat lain oleh Muslim (1/45): *awhaabani fi bashari ba'dhasy syai*`-Nashir)

(masjid)." Lalu Rasulullah menjawab, "*Baiklah. Insya Allah aku akan datang ke sana.*" Selanjutnya Itban bin Malik menerangkan hadits tersebut secara terperinci.[162]

148. Bab: Tentang Dibolehkan Meninggalkan Shalat Berjama'ah Dalam Perjalanan dan Perintah Untuk Tetap Melaksanakan Shalat Dalam Perjalanan pada saat Malam Yang Dingin dan Turun Hujan

١٦٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ أَحْمَدُ: قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، وَقَالَ زِيَادٌ: قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ (ح) وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ نَافِعٍ ح أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ مَسْعَدَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى أَيْضًا، وَأَخْبَرَنَا أَبُو يَحْيَى يَعْنِي عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عُثْمَانَ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، وَهَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ نَادَى بِالصَّلاةِ، ثُمَّ قَالَ: صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ، ثُمَّ حَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي اللَّيْلَةِ الْمَطِيرَةِ وَالْبَارِدَةِ فِي السَّفَرِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ فِي اللَّيْلَةِ الْمَطِيرَةِ وَالْبَارِدَةِ تَحْتَمِلُ مَعْنَيَيْنِ أَحَدُهُمَا: أَنْ تَكُونَ اللَّيْلَةُ الْمَطِيرَةُ وَالبَارِدَةُ جَمِيعًا وَتَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ أَرَادَ اللَّيْلَةَ الْمَطِيرَةَ،

---

[162] Bukhari, Adzan 154 dari jalur Ma'mar, menurutku Muslim juga demikian (2/126)-Nashir)

وَاللَّيْلَةَ الْبَارِدَةَ أَيْضًا، وَإِنْ لَمْ تَجْتَمِعِ الْعِلَّتَانِ جَمِيعًا فِي لَيْلَةٍ وَاحِدَةٍ وَخَبَرُ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ دَالٌّ عَلَى أَنَّهُ أَرَادَ أَحَدَ الْمَعْنَيَيْنِ، كَانَتِ اللَّيْلَةُ مَطِيرَةً، أَوْ كَانَتْ بَارِدَةً

1655. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Mani' dan Ziyad bin Ayyub memberitakan kepada kami,dan keduanya berkata, "Ismail memberitakan kepada kami," lalu Ahmad berkata, "Ayyub telah memberitakan sebuah hadits kepada kami," dan Ziyad berkata, "Ayyub telah menceritakan kepada kami dari Nafi', *Ha*, Said bin Abdurrahman memberitakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitakan kepada kami, Sufyan bin uyainah memberitakan kepada kami dari Ayyub As-Sakhtiyani, dari Nafi', *Ha*, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Yahya memberitakan kepada kami, Ubaidillah memberitakan kepada kami, *Ha*, Yahya bin Hakim memberitakan kepada kami, Hamad —maksudnya Ibnu Mas'adah— dari Ubaidillah, *Ha*, Yahya memberitakan kepada kami, Abu Yahya —maksudnya Abdurrahman bin 'Utsman—memberitakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar memberitakan kepada kami, ini adalah hadits Bundar yang telah berkata, "Nafi telah menceritakan kepadaku sebuah hadits yang didengarnya dari Ibnu Imran bahwasanya ia pernah mengumandangkan adzan untuk shalat. Setelah itu, ia pun berkata, 'Shalatlah kalian dalam perjalanan kalian!' kemudian ia meriwayatkan sebuah hadits bahwasanya Rasulullah SAW pernah melakukan hal itu pada malam yang dingin dan hujan deras dalam perjalanan."

Abu Bakar berkata, "Ungkapan yang berbunyi '...pada malam yang dingin dan hujan deras' mempunyai dua arti. Salah satu di antaranya adalah bahwa malam itu turun hujan dan sekaligus dingin. Sedangkan kemungkinan yang kedua malam turun hujan dan malam

yang dingin,[163] meskipun kedua dalih ini tidak menjadi satu pada satu malam.

Sementara hadits Hamad bin Zaid menunjukkan bahwasanya Ibnu Imran hanya bermaksud salah satu dari dua makna, apakah itu malam turun hujan atau malam yang dingin.[164]

149. Bab: Tentang Dibolehkannya Meninggalkan Shalat Berjama'ah Dalam Perjalanan pada Malam Yang Gelap Gulita, meskipun Tidak Dingin ataupun Turun Hujan

١٦٥٦- وَأَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الفَقِيْهُ أَبُوْ الحَسَنِ عَلِيٌّ بْنِ الْمُسْلِمِ السُّلَمِي حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيزِ بْنُ أَحْمَدَ قَالَ أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ قَالَ[١٦٥] أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا إِذَا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ فَكَانَتْ لَيْلَةٌ ظَلْمَاءُ أَوْ لَيْلَةٌ مَطِيرَةٌ أَذَّنَ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَوْ نَادَى: مُنَادِيهِ: أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ

1656. Syekh Abu Hasan Ali bin Muslim As-Salmi telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad memberitakan kepada kami dan berkata, "Ustadz Utsman Ismail bin Abdurrahman telah memberitakan hadits tersebut kepada kami,dan

---

[163] Demikianlah yang ada dalam teks aslinya,dan yang benar adalah: atau malam hari juga

[164] Muslim, para musafir 23 dari jalur Abdullah, Abu Daud, perkataan 1061 dari jalur

[165] Dalam teks aslinya *qaalaa*, yang benar adalah seperti yang kami tulis.

berkata, "Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Yusuf bin Musa memberitakan kepada kami, dari Jarir bahwasanya ia memberitakan kepada kami, dari Yahya bin Said Al Anshari, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Ibnu Umar yang telah berkata, "Ketika itu malam gelap gulita dan turun hujan pada saat kami sedang berada dalam perjalanan bersama Rasulullah. Namun demikian, muadzin Rasulullah tetap mengumandangkan adzan agar kami melaksanakan shalat di atas kendaraan kami."[166]

150. Bab: Tentang Dibolehkannya Meninggalkan Shalat dalam Perjalanan dan Perintah Shalat Di Atas Kendaraan disaat Hujan Rintik-Rintik Yang Tidak membahayakan

١٦٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، وَقَالَ مُؤَمَّلٌ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، قَالَ: خَرَجْتُ فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ إِلَى الْمَسْجِدِ صَلاةَ الْعِشَاءِ، فَلَمَّا رَجَعْتُ اسْتَفْتَحْتُ، فَقَالَ أَبِي: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: أَبُو مَلِيحٍ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ، وَأَصَابَتْنَا سَمَاءٌ لَمْ تَبُلَّ أَسْفَلَ نِعَالِنَا، فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ

1657. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Mu`ammal bin Hisyam dan Ziyad bin Ayyub dan Ziyad bin Ayyub memberitakan kepada kami,keduanya berkata, "Ismail memberitakan kepada kami, Khalid

---

[166] Sanadnya *shahih* lihat Al Hadits 1064, menurutku: yang demikian atas kesaksian Bukhari dan Muslim, keduanya mengeluarkannya dari jalur Malik dari Nafi', dan ada jalur lain dalam *shahih Abu Daud* (970-975)

Al Hazza memberitakan kepada kami, dan Mu`ammal berkata, dari Khalid Al Hazza, dari Abi Qalabah, dari Abu Al Malih yang berkata, "Pada malam yang gelap gulita aku pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat isya. Selesai shalat aku pulang ke rumah dan minta dibukakan pintu. Mendengar pintu diketuk, bapakku berseru sambil bertanya, 'Siapa di luar?' aku menjawab, 'Abu Malih.' kemudian ia pun berkata, 'Ketahuilah, dahulu kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam perang Hudaibiyah. Pada saat itu hujan turun, akan tetapi tidak sampai membasahi tanah yang kami injak. Kemudian muadzin Rasulullah berseru, 'Kerjakanlah shalat di atas kendaraan kalian masing-masing!',"[167]

151. Bab: Tentang Dibolehkannya Shalat Di Atas Kendaraan dan Meninggalkan Shalat Berjama'ah pada saat Turun Hujan Dalam Perjalanan

١٦٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ ح وأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَحْرٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوْبَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنْ سَعِيدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، كُلُّهُمْ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَصَابَتْنَا السَّمَاءُ مَعَ النَّبِيِّ

[167] Sanadnya *Shahih*, An-Nasa`i 2 :86 dari jalur Abi Malih secara ringkas, Ibnu Majah, Iqamat shalat 35 dari jalur Isma'il yang serupa.

ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الصَّلَاةُ فِي الرِّحَالِ هَذَا حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ مَرَّةً أُخْرَى: أَبُو الْمَلِيحِ، عَنْ أَبِيهِ

1658. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, *Ha,* Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Addi memberitakan kepada kami, dari Said, *Ha,* Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Abu Bahr memberitakan kepada kami, Said bin Abu Urwah memberitakan kepada kami, *Ha,* Ali bin Khasyram memberitakan kepada kami,Isa memberitakan kepada kami,dari Sa'id, *Ha,*Bundar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam memberitakan kepada kami, Muhammad bin rafi memberitakan kepada kami,bapakku menceritakan kepadaku, *Ha,* Muhammad bin Rafi' memberitakan kepada kami, yazid — maksudnya Ibnu Harun— memberitakan kepada kami, Hammam memberitakan kepada kami, Kesemuanya itu menerima hadits tersebut dari Qatadah, dari Abu Al Malih, dari bapaknya yang berkata, "Ketika berada dalam medan perang Hunain, kami diguyur oleh hujan yang amat deras. Kemudian Rasulullah SAW berseru, '*Laksanakanlah shalat di atas kendaraan kalian!*'

Ini adalah hadits Muhammad bin Ja'far. Kemudian sekali lagi Ali Khasyram berkata, "Abu Al Malih menerima hadits ini dari bapaknya."[168]

---

[168] Sanadnya *Shahih* Ahmad 74 dari jalur Hammam

152. Bab: Hadits Tentang Perintah Nabi SAW Yang Membolehkan Shalat Di Atas Kendaraan pada saat Hujan

١٦٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، أَخْبَرَنَا زُهَيْرٌ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا سِنَانٌ يَعْنِي ابْنَ مُطَاهِرٍ، عَنْ زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَمُطِرْنَا، فَقَالَ: لِيُصَلِّ مَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فِي رَحْلِه

1659. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya memberitakan kepada kami, Abu Nu'aim memberitakan kepada kami, Zuhair memberitakan kepada kami, *Ha*, Abu Kuraib memberitakan kepada kami, Sinan —maksudnya Ibnu Muthahir memberitakan kepada kami, dari Zuhair, dari Abu Zubair, dari Jabir yang telah berkata, "Pada suatu kesempatan, kami sedang bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan. Tak lama kemudian hujan turun dengan derasnya. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian yang ingin shalat, maka shalatlah di atas kendaraannya!*'"[169]

153. Bab: Tentang Pergi Ke Masjid Pada Malam Gelap Gulita dan Turun Hujan

١٦٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبو هُرَيْرَةَ، قُلْتُ: وَاللهِ لَوْ

[169] Muslim, para musafir 25 dari jalur Abi Khaitsamah Zuhair yang serupa.

جِئْتُ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ، فَأَتَيْتُهُ، فَذَكَرَ حَدِيثًا طَوِيلا فِي قِصَّةِ الْعَرَاجِينَ، قَالَ: ثُمَّ هَاجَتِ السَّمَاءُ مِنْ تِلْكَ اللَّيْلَةِ، فَلَمَّا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِصَلاةِ الْعِشَاءِ بَرَقَتْ بَرْقَةٌ، فَرَأَى قَتَادَةَ بْنَ النُّعْمَانِ، فَقَالَ: مَا السُّرَى يَا قَتَادَةُ ؟، فَقَالَ: عَلِمْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَنَّ شَاهِدَ الصَّلاةِ اللَّيْلَةَ قَلِيلٌ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَشْهَدَهَا قَالَ: فَإِذَا صَلَّيْتَ فَاثْبُتْ حَتَّى أَمُرَّ بِكَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَعْطَاهُ الْعُرْجُونَ، فَقَالَ: خُذْ هَذَا، فَسَيُضِيءُ لَكَ أَمَامَكَ عَشْرًا، وَخَلْفَكَ عَشْرًا، فَإِذَا دَخَلْتَ بَيْتَكَ فَرَأَيْتَ سَوَادًا فِي زَاوِيَةِ الْبَيْتِ، فَاضْرِبْهُ قَبْلَ أَنْ تَكَلَّمَ فَإِنَّهُ الشَّيْطَانُ قَالَ: فَفَعَلَ، فَنَحْنُ نُحِبُّ هَذِهِ الْعَرَاجِينَ لِذَلِكَ

1660. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' memberitakan kepada kami, Suraij bin Nu'man memberitakan kepada kami dan berkata, "Falih memberitakan kepada kami, dari Said bin Al Harits, dari Abi Salama bin Abdurrahman yang berkata, "Ketika Abu Hurairah meninggal dunia, aku pernah berkata, 'Demi Allah, aku akan pergi menemui Abu Said Al Khudri, tak lama kemudian aku pun bertemu dengannya, lalu ia menceritakan sebuah hadits yang panjang tentang kisah '*arajin* (beberapa tandan kurma). Abu Said Al Khudri menuturkan, 'Kemudian, pada malam itu, langit berubah menjadi mendung. Ketika Rasulullah SAW keluar dari rumahnya untuk melaksanakan shalat isya, tiba-tiba kilat bersinar. Lalu beliau melihat Qatadah bin Nu'man seraya berkata, '*Apa itu As-Sura hai Qatadah*?' Qatadah menjawab, "Aku tahu wahai Rasulullah bahwasanya orang yang bangun dan beribadah di tengah malam itu sedikit. Oleh karena itu, aku ingin bangun dan beribadah di malam hari."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Qatadah, apabila kamu melaksanakan shalat, maka tetaplah pada tempatmu hingga aku memerintahkanmu!*"

Ketika akan pulang, Rasulullah memberinya tandan kurma dan berkata, "*Ambillah tandan kurma ini, niscaya ia akan menerangi sepuluh di depanmu dan sepuluh di belakangmu. Apabila kamu masuk ke rumah dan kamu melihat sesuatu yang hitam di sudut rumahmu, maka pukullah sebelum kamu berbicara. Karena sebenarnya itu adalah setan.*" Akhirnya Qatadah melaksanakan perintah tersebut dan kami pun suka kepada tandan-tandan kurma tersebut."[170]

154. Bab: Larangan Mendatangi Shalat Berjama'ah bagi Orang Yang Makan Bawang Putih

١٦٦١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ فِي غَزْوَةِ خَيْبَرَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ يَعْنِي الثُّومَ فَلا يَأْتِيَنَّ الْمَسَاجِدَ وَقَالَ بُنْدَارٌ: قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، وَقَالَ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ، فَلا يَقْرَبَنَّ الْمَسَاجِدَ

1661. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar dan Abu Musa memberitakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah, Nafi' memberitakan kepada kami, dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda pada perang Khaibar sebagai berikut, "*Barangsiapa makan buah dari pohon ini, yaitu pohon bawang putih, maka janganlah ia mendekati masjid.*"

[170] Ahmad 3:65 dari jalur Sarij dengan panjang, menurutku: Falih adalah anak Sulaiman Al Khuza'i, Al Hafidz berkata "Jujur tetapi sering salah"-Nashir)

Bundar telah berkata, "Ubaidillah telah berkata, 'dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau telah bersabda, 'Barangsiapa memakan buah pohon ini, yaitu bawang putih, maka janganlah mendekati masjid."[171]

١٦٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ الرَّبِيعِ الْخَزَّازُ، أَخْبَرَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الْبَقْلَةِ فَلا يُؤْذِينَا بِهَا فِي مَسْجِدِنَا هَذَا

1662. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Humaid bin Rabi' Al Khazzaz, Ma'n bin Isa memberitakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya yang berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa makan sayur ini, maka janganlah mengotori masjid kami dengan aroma sayur tersebut'*."[172]

155. Bab: Tentang Larangan Yang Bersifat Sementara untuk Melaksanakan Shalat Berjama'ah bagi Orang Yang Makan Bawang Putih

١٦٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ

---

[171] Muslim, tempat-tempat sujud 68 dari jalur Yahya yang serupa.

[172] Menurutku hadits *shahih*, perawi-perawinya *tsiqah* selain Humaid bin Ar-Rabi',dan banyak diperdebatkan antara perawi itu *mukadzdzib* atau *muwatstsiq* seperti yang kita temukan dalam *Al Lisan*, tetapi dilihat juga hadits sebelum dan sesudahnya-Nashir).

حُبَيْشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّهِ ﷺ: مَنْ تَفَلَ تُجَاهَ الْقِبْلَةِ، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَتَفْلَتُهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَمَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الْبَقْلَةِ الْخَبِيثَةِ، فَلا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا

1663. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yusuf bin Musa memberitakan kepada kami, Jarir memberitakan kepada kami,dari Abu Ishak Asy-Syaibani, dari Addi bin Tsabit, dari Zirr bin Hubaisy, dari Huzaifah yang berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Barangsiapa yang meludah ke arah kiblat, maka pada hari kiamat kelak mendapatkan ludahnya itu berada tepat di depan matanya. Dan barangsiapa makan sayuran yang buruk ini (bawang putih), maka janganlah mendekati masjid kami.*'"[173]

156. Bab: Larangan Bagi Orang Yang Makan Bawang Putih untuk Datang Ke Masjid

١٦٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ، أَنَّ سَلامَةَ بْنَ رَوْحٍ حَدَّثَهُمْ، حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، وَقَالَ ابْنُ شِهَابٍ: حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللّهِ زَعَمَ، أَنَّ رَسُولَ اللّهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلا فَلْيَعْتَزِلْنَا، أَوْ لِيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا، وَلْيَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ

1664. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Uzair memberitakan kepada kami bahwasanya Salama bin Ruh telah menceritakan sebuah hadits kepada mereka, Aqil menceritakan kepadaku, "Ibnu Syihab berkata, 'Atha bin Rabbah menceritakan

---

[173] Abu Daud 3824 dari jalur Jarir.

kepadaku bahwasanya Jabir bin Abdullah menduga bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, *"Barangsiapa makan bawang putih atau bawang merah, maka sebaiknya ia menjauh dari kami atau menjauhi masjid serta diam di rumah saja."*[174]

157. Bab: Larangan Bagi Orang Yang Makan Daun Bawang untuk Ikut Shalat Berjama'ah

١٦٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ الثُّومِ، ثُمَّ قَالَ بَعْدُ: وَالْبَصَلِ وَالْكُرَّاثِ فَلا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا فَإِنَّ الْمَلائِكَةَ تَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ الإِنْسَانُ

1665. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Yahya memberitakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, 'Atha memberitakan kepada kami, dari Jabir bin Abdullah dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau telah bersabda, *"Barangsiapa makan bawang putih, bawang merah, dan daun bawang, maka janganlah mendekati masjid kami. Sesungguhnya para malaikat merasa terganggu dengan aroma sayuran tersebut sebagaimana manusia juga merasa* terganggu dengannya'."[175]

---

[174] Muslim, tempat-tempat sujud 73 dari jalur Az-Zuhri
[175] Muslim,tempat-tempat sujud 74 dari jalur Yahya.

158. Bab: Dalil Yang Menerangkan Tentang Larangan untuk Datang Ke Masjid bagi Orang Yang Makan Sayur-Sayuran Tersebut dalam Kondisi Mentah (Belum Dimasak)

١٦٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَطَبَ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ قَالَ: يَاأَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنِ مَا أَرَاهُمَا إِلا خَبِيثَتَيْنِ، هَذَا الثُّومَ، وَهَذَا الْبَصَلَ، وَقَدْ كُنْتُ أَرَى الرَّجُلَ يُوجَدُ رِيحُهُ، فَيُؤْخَذُ بِيَدِهِ، فَيُخْرَجُ بِهِ إِلَى الْبَقِيعِ، وَمَنْ كَانَ آكِلَهُمَا فَلْيُمِتْهُمَا طَبْخًا

1666. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Ibnu Abi Addi memberitakan kepada kami, dari Said, dari Qatadah, dari Salim bin Abu Ja'ad, dari Mi'dan bahwasanya Umar bin Khaththaab RA pernah berkhutbah di hari jum'at seraya berkata, "Wahai kaum muslimin sekalian, sesungguhnya kalian makan dua pohon yang menurutku itu adalah pohon yang buruk: ini bawang putih dan ini bawang merah. Dulu aku pernah melihat seorang laki-laki yang mulutnya bau bawang. Lalu tangannya dipegang dan ia dibawa ke baqi'. Dan barangsiapa makan bawang merah dan bawang putih, maka sebaiknya direbus dahulu."[176]

---

[176] Muslim, tempat-tempat sujud 74 dari jalur Qatadah

159. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Larangan Makan Bawang Itu Karena Aromanya Mengganggu Orang Lain dan Bukan Karena Diharamkan

١٦٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ الْجُرَيْرِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيد، قَالَ: لَمْ نَعْدُ أَنْ فُتِحَتْ خَيْبَرُ، فَوَقَعْنَا فِي تِلْكَ الْبَقْلَةِ الثُّومِ، فَأَكَلْنَا مِنْهَا أَكْلاً شَدِيدًا، قَالَ: وَنَاسٌ جِيَاعٌ، ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ، فَوَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الرِّيحَ، فَقَالَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ الْخَبِيثَةِ فَلا يَقْرَبَنَّا فِي مَسْجِدِنَا، فَقَالَ النَّاسُ: حُرِّمَتْ، حُرِّمَتْ، فَبَلَغَ ذَاكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، لَيْسَ لِي تَحْرِيمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ، وَلَكِنَّهَا شَجَرَةٌ أَكْرَهُ رِيحَهَا

هَذَا حَدِيثُ أَبِي هَاشِمٍ وَزَادَ أَبُو مُوسَى فِي آخِرِ حَدِيثِهِ: وَإِنَّهُ يَأْتِينِي مِنَ الْمَلائِكَةِ، فَأَكْرَهُ أَنْ يَشُمُّوا رِيحَهَا

1667. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna memberitakan kepada kami, Abdul A'la memberitakan kepada kami, Said Al Jariri memberitakan kepada kami,*Ha*, Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub memberitakan kepada kami, Ismail memberitakan kepada kami, Said Al Jariri memberitakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said yang telah berkata, "Ketika menaklukkan Khaibar, maka kami menemukan kebun bawang putih. Lalu kami memakannya dengan penuh suka cita. Memang pada saat itu kaum muslimin sedang merasa lapar. Akhirnya kami bergegas pergi ke masjid. Ternyata Rasulullah SAW mencium aroma yang tidak sedap yang berasal dari mulut kami. Akhirnya beliau pun

bersabda, '*Barangsiapa makan pohon yang buruk itu (bawang putih), maka sebaiknya ia tidak mendekati masjid kami.*' kemudian kaum muslimin berseru, 'Kalau begitu, pohon tersebut diharamkan.' lalu Rasulullah pun mendengar berita itu. Selanjutnya beliau pun bersabda, '*Wahai para sahabat ketahuilah, sesungguhnya aku tidak mempunyai wewenang untuk mengharamkan sesuatu yang dihalalkan Allah SWT. Akan tetapi, aku hanya benci dengan aroma bawang tersebut*'."

Ini adalah hadits Abu Hasyim, lalu Abu Musa menambahkan di akhir haditsnya, "sesungguhnya para malaikat datang menemuiku. Lalu aku khawatir mereka mencium aroma bawang tersebut."[177]

160. Bab: Dalil yang menerangkan bahwasanya para malaikat merasa terganggu dengan aroma bawang tersebut

١٦٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ وَهُوَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ التُّسْتَرِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ أَكْلِ الْبَصَلِ وَالْكُرَّاثِ قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ بِبَلَدِنَا يَوْمَئِذٍ الثُّومُ، فَقَالَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا فَإِنَّ الْمَلائِكَةَ تَتَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ الإِنْسَانُ

1668. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdullah bin Hasyim memberitakan kepada kami, Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, Yazid At-Tustari —anak laki-laki Ibrahim— memberitakan kepada kami, Abu Zubair dari Jabir: bahwasanya Rasulullah SAW melarang makan bawang merah dan daun bawang, Pada saat itu, bawang putih memang belum ada di wilayah kami. Selanjutnya

---

[177] Muslim, tempat-tempat sujud 76 dari jalur Isma'il dan Zaid adalah berada diantara dua yang terpisah dari *shahih Muslim* karena kesatuan arti

Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa makan pohon ini, maka janganlah mendekati masjid kami. Sesungguhnya para malaikat merasa terganggu dengan aroma tumbuhan tersebut.*"[178]

161. Bab: Larangan Bagi Orang Yang Makan Bawang Putih, Merah, dan Daun Bawang untuk Datang Ke Masjid hingga Aromanya Hilang

١٦٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ، أَنَّ أَبَا النَّجِيبِ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ، ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الثُّومُ وَالْبَصَلُ وَالْكُرَّاثُ، وَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَأَشَدُّ ذَلِكَ كُلِّهِ الثُّومُ، أَفَتُحَرِّمُهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُوهُ، وَمَنْ أَكَلَهُ مِنْكُمْ، فَلا يَقْرَبْ هَذَا الْمَسْجِدَ حَتَّى يَذْهَبَ رِيحُهُ مِنْهُ

1669. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Amr bin Harits memberitakan kepadaku, dari Bakar bin Sawadah bahwasanya Abu Najib, budak Abdullah bin Sa'ad, telah menceritakan sebuah hadits kepadanya, Abu Said Al Khudri memberitakan kepada kami bahwasanya suatu ketika disebutkan beberapa jenis sayuran seperti bawang putih, bawang merah, dan daun bawang di depan Rasulullah SAW. Lalu salah seorang sahabat bertanya, "Di antara semua sayuran itu maka yang paling menyengat aromanya adalah bawang putih. Lalu apakah anda akan mengharamkannya hai Rasulullah?" Mendengar pertanyaan itu Rasulullah SAW menjawab, "*Makanlah semua sayuran itu. Akan*

[178] Lihat hadits no 1664

tetapi, barangsiapa di antara kalian yang makan sayuran tersebut, maka janganlah mendekati masjid hingga hilang aromanya."[179]

162. Bab: Allah SWT mengkhususkan Nabi Muhammad SAW untuk tidak makan bawang putih, bawang merah, dan daun bawang

١٦٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرٌو، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ، أَنَّ سُفْيَانَ بْنَ وَهْبٍ، حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَرْسَلَ إِلَيْهِ بِطَعَامٍ مِنْ خَضِرَةٍ فِيهِ بَصَلٌ أَوْ كُرَّاثٌ، فَلَمْ يَرَ فِيهِ أَثَرَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْكُلَ ؟، فَقَالَ: لَمْ أَرَ أَثَرَكَ فِيهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَسْتَحِي مِنْ مَلائِكَةِ اللَّهِ، وَلَيْسَ بِمُحَرَّمٍ

1670. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Amr memberitakan kepada kami, dari Bakar bin Sawadah yang berkata bahwasanya Sufyan bin Wahab telah menceritakan kepadanya dari Abu Ayyub Al Anshari bahwa Rasulullah SAW pernah mengirim sayur yang di dalamnya ada bawang merah dan daun bawang kepada Abu Ayyub Al Anshari. Ketika diperhatikan dengan seksama, ternyata Abu Ayyub tidak menemukan bekas suapan Nabi pada sayur tersebut hingga ia enggan memakannya. Mengetahui hal itu, Rasulullah SAW memanggil dan bertanya kepadanya, 'hai Abu Ayyub, mengapa kamu tidak mau makan sayur itu?' lalu Abu Ayyub Al Anshari pun

---

[179] Abu Daud 3823 dari jalur Ibnu Wahab, menurutku: Abu Najib tidak diketahui sebagai orang yang adil dan pintar, dan tiada yang menganggapnya *tsiqah* kecuali Ibnu Hibban.-Nashir)

menjawab, 'wahai Rasulullah, aku tidak melihat bekas suapanmu pada sayur itu." Akhirnya Rasulullah SAW berkata, '*Ketahuilah hai Abu Ayyub, aku malu kepada malaikat (jika aku makan bawang merah). Namun demikian, bukan berarti bahwa bawang merah itu haram hukumnya'.*"[180]

163. Bab: Dalil Yang Menerangkan Bahwasanya Rasulullah SAW Sengaja Tidak Makan Bawang karena Ingin Memanggil Malaikat

١٦٧١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو قُدَامَةَ، وَزِيَادُ بْنُ يَحْيَى، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ أَبُو قُدَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ، وَقَالَ زِيَادٌ: عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّ أَيُّوبَ، قَالَتْ: نَزَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ، فَتَكَلَّفْنَا لَهُ طَعَامًا فِيهِ بَعْضُ الْبُقُولِ، فَلَمَّا وُضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ، قَالَ لأَصْحَابِهِ: كُلُوا، فَإِنِّي لَسْتُ كَأَحَدٍ مِنْكُمْ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ أُوذِيَ صَاحِبِي وَقَالَ أَبو قُدَامَةَ: عَنْ أُمِّ أَيُّوبَ: نَزَلْتُ عَلَيْهَا، فَحَدَّثَتْنِي، قَالَتْ: نَزَلَ عَلَيْنَا

1671. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Qudamah dan Ziyad bin Yahya memberitakan kepada kami,keduanya berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Qudamah berkata, "Ubaidillah pernah menceritakan sebuah hadits kepadaku, Ziyad berkata, "Dari Ubaidillah bin Abu Yazid, dari bapaknya, dari ibunya Ayyub yang telah menyatakan, 'suatu ketika, Rasulullah bertandang ke rumah kami. Lalu kami menyiapkan makanan untuk beliau yang di

---

[180] Menurutku sanadnya *shahih,* Sufyan bin Wahhab adalah Al Khaulani memiliki sahabat seperti dalam *shahih Muslim* (6/126-127) dari dua jalur yang lain dari Abu Ayyub-Nashir) lihat At-Tirmidzi 4:261.

antaranya adalah sayur mayur. Ketika makanan itu diletakkan di hadapan beliau, maka Rasulullah berkata kepada para sahabatnya, *'Wahai para sahabat, makanlah, karena aku tidak seperti kalian. Sesungguhnya aku takut jika temanku itu terganggu.'*

Abu Qadamah berkata, 'dari Ummu Ayyub yang berkata, 'Rasulullah singgah ke rumahnya'."[181]

164. Bab: Keringanan Untuk Memakan Bawang pada saat Darurat

١٦٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلالٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: أَكَلْتُ ثُوْمًا، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَوَجَدْتُهُ قَدْ سَبَقَنِي بِرَكْعَةٍ، فَلَمَّا صَلَّى قُمْتُ أَقْضِي، فَوَجَدَ رِيحَ الثُّومِ، فَقَالَ: مَنْ أَكَلَ هَذِهِ الْبَقْلَةَ، فَلا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا حَتَّى يَذْهَبَ رِيحُهَا، فَلَمَّا قَضَيْتُ الصَّلاةَ، أَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، إِنَّ لِي عُذْرًا، نَاوِلْنِي يَدَكَ، فَوَجَدْتُهُ سَهْلا، فَنَاوَلَنِي يَدَهُ، فَأَدْخَلْتُهَا مِنْ كُمِّي إِلَى صَدْرِي، فَوَجَدَهُ مَعْصُوبًا، فَقَالَ: إِنَّ لَكَ عُذْرًا

1672. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Salm bin Junadah memberitakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Al Mughirah, dari Hamid bin Hilal, dari Abu Burdah, dari Al Mughirah bin Syu'bah yang berkata, "pada suatu ketika aku pernah makan bawang putih. Setelah itu, aku pun ingin bertemu

[181] At-Tirmidzi 4 :262 dari jalur Sufyan. Dan didalamnya terdapat: Abu Qadamah berkata dari Ibunya Ummu Ayyub yang disinggahinya, menurutku Abu Zaid adalah berasal dari Makkah dan tidak ada yang menganggapnya *tsiqah* selain Ibnu Hibban akan tetapi hadits ini lebih kuat dari sebelumnya-Nashir)

dengan Rasulullah (untuk menanyakan tentang hukum makan bawang putih bagi orang yang berhalangan) ternyata aku melihat beliau telah melaksanakan shalat satu rakaat. Usai melaksanakan shalat, maka aku berdiri untuk menyempurnakan shalatku yang kurang. Pada saat itu, Rasulullah mencium aroma bawang putih. Selanjutnya Rasulullah pun bersabda, '*Barangsiapa makan jenis sayuran ini (bawang putih), maka janganlah mendekati masjid kami hingga hilang baunya.*'

Usai menyempurnakan shalat, aku pun langsung menemui Rasulullah seraya berkata, 'hai Rasulullah, sebenarnya aku ini mempunyai alasan untuk makan bawang putih. Coba, ulurkanlah tangan anda ke badanku!" Lalu beliau segera mengulurkan tangannya. Kemudian aku masukkan tangannya dari lengan baju ke dadaku yang tengah diperban. Akhirnya beliau berkata, "*Ya, kamu memang mempunyai alasan (untuk makan bawang putih).*"[182]

165. Bab: Shalat Sunnah Berjama'ah Di Siang Hari Yang Berlawanan dengan Pendapat Orang Yang Memakruhkannya

١٦٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الأَيْلِيُّ، أَنَّ سَلامَةَ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُقَيْلٍ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، أَنَّ مَحْمُودَ بْنَ الرَّبِيعِ الأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ، قَالَ: قَالَ لِي عِتْبَانُ بْنُ مَالِكٍ: فَغَدَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ حِينَ ارْتَفَعَ النَّهَارُ، فَاسْتَأْذَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَذِنْتُ لَهُ، فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى دَخَلَ الْبَيْتَ، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ فِي

[182] Menurutku sanadnya *shahih*-Nashir) Abu Daud, perkataan 3826 dari jalur Humaid bin hilal.

بَيْتِكَ؟ قَالَ: فَأَشَرْتُ لَهُ إِلَى نَاحِيَةِ الْبَيْتِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَكَبَّرَ، فَقُمْنَا، فَصَفَفْنَا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ

1673. Abu Thahir telah meriwayatkan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Uzair Al Aili memberitakan kepada kami bahwasanya Salama telah menceritakan kepada mereka, dari Aqil, Muhammad bin Muslim, bahwasannya Mahmud bin Rabi' Al Anshari telah menceritakan kepadanya bahwa Itban bin Malik telah berkata kepadanya, "suatu ketika di siang hari, Rasulullah SAW dan Abu Bakar pernah datang ke rumahku. Lalu Rasulullah mengetuk pintu dan aku pun mempersilahkannya untuk masuk ke dalam rumah. Setelah itu beliau masuk ke dalam rumah seraya bertanya, '*Hai* Itban, di manakah tempat yang baik untuk aku shalat?' lalu aku menunjukkan sudut rumah kepadanya. Kemudian beliau mulai melaksanakan shalat dengan mengucapkan takbir. Akhirnya kami berdiri sambil berbaris di shaf dan melaksanakan shalat sunnah dua rakaat."[183]

166. Bab: Tentang Shalat Sunnah Malam Hari dengan Berjama'ah bukan Pada Bulan Ramadhan

١٦٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي هِلالٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَا، وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَوَجَدْنَاهُ قَائِمًا يُصَلِّي، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالسُّقْيَا أَوْ

183 Lihat hadits no: 1652

بِالْقَاحَةِ، قَالَ: أَلا رَجُلٌ يَنْطَلِقُ إِلَى حَوْضِ الايَايَةِ فَيَمْدُرَهُ، وَيَنْزِعَ فِيهِ، وَيَنْزِعَ لَنَا فِي أَسْقِيَتِنَا حَتَّى نَأْتِيَهُ؟ فَقُلْتُ: أَنَا رَجُلٌ، وَقَالَ جَابِرُ بْنُ صَخْرٍ: أَنَا رَجُلٌ، فَخَرَجْنَا عَلَى أَرْجُلِنَا حَتَّى أَتَيْنَاهَا أَصِيلا، فَمَدَرْنَا الْحَوْضَ، وَنَزَعْنَا فِيهِ، ثُمَّ وَضَعْنَا رُءوسَنَا حَتَّى ابْهَارَّ اللَّيْلُ، أَقْبَلَ رَجُلٌ حَتَّى وَقَفَ عَلَى الْحَوْضِ، فَجَعَلَتْ نَاقَتُهُ تُنَازِعُهُ عَلَى الْحَوْضِ، وَجَعَلَ يُنَازِعُهَا زِمَامَهَا، ثُمَّ قَالَ: أَتَأْذَنَانِ ثَمَّ أَشْرَعُ؟ فَإِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْنَا: نَعَمْ بِأَبِينَا أَنْتَ وَأُمِّنَا، فَأَرْخَى لَهَا، فَشَرِبَتْ حَتَّى تَمَلَتْ، ثُمَّ قَالَ لَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: فَدَنَا حَتَّى أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِالْعَرْجِ، فَخَرَجَ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ، فَصَبَبْتُ لَهُ وَضُوءًا فَتَوَضَّأَ، فَالْتَحَفَ بِإِزَارِهِ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ، ثُمَّ أَتَاهُ آخَرُ، فَقَامَ عَنْ يَسَارِهِ، فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي، وَصَلَّيْنَا مَعَهُ ثَلاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً بِالْوِتْرِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِخْبَارُ ابْنِ عَبَّاسٍ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ مِنْ هَذَا الْبَابِ

1674. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la memberitakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepadaku, Al-Laits menceritakan kepadaku, dari Khalid bin Yazid, dari Said dia adalah Ibnu Abu Hilal, dari Amr bin Abu Said bahwasanya ia berkata, "Suatu hari aku dan Abu Salama bin Abdurrahman pergi menemui Jabir bin Abdullah, Ketika sampai di rumahnya, ternyata ia sedang shalat. Kemudian ia menyebutkan hadits tersebut. 'Pada suatu ketika, kami sedang bepergian bersama Rasulullah SAW. Ketika kami sampai di wilayah Suqya atau Qahah[184], maka Rasulullah berkata, '*Siapakah di antara kalian yang*

---

[184] Kota yang berjarak 3 jarak perjalanan dari kota Madinah dan 1 mil. sebelum kota Suqya *Mu'jamul Buldan*

bersedia pergi ke kolam Ayayah untuk menambal kolam itu dengan lumpur dan menahan air di dalamnya, setelah itu, ia bersedia mengisi tempat air kami hingga kami tiba nanti.' tanpa ragu-ragu aku berkata, 'aku bersedia melakukan itu hai Rasulullah.' lalu Jabir bin Shakhr pun berkata, 'aku pun bersedia hai Rasulullah.' setelah itu, kami pergi dengan berjalan kaki menuju kolam itu dan kami sampai di sana pada malam hari.[185]

Akhirnya kami mulai menambal kolam itu dan mengumpulkan air di dalamnya. Setelah itu kami meletakkan kepala kami hingga tengah malam. Tak lama kemudian, datang seseorang yang mengendarai unta dan berhenti di dekat kolam, lalu untanya menarik orang itu ke kolam, tetapi tuannya malah menarik tali kekangnya, kemudian orang tersebut berkata, 'apakah kalian berdua mengizinkan kami untuk meminum air kolam ini dan setelah itu aku masuk ke dalamnya?' ternyata orang tersebut adalah Rasulullah SAW. Maka kami pun berkata, 'silahkan hai Rasulullah.' kemudian beliau mengulurkan untanya untuk minum sepuas-puasnya hingga kekenyangan.

Kemudian Jabir bin Abdullah berkata kepada kami, 'lalu Rasulullah pergi mendekat hingga berhenti di tempat air mengalir. Setelah itu, beliau pergi ke tempat air tersebut untuk berwudhu. Kemudian aku mulai menuangkan air untuk beliau wudhu. Selanjutnya beliau mengenakan kainnya dan aku langsung berdiri di sebelah kirinya. Tetapi beliau malah memindahkanku ke sebelah kanannya. Tak lama kemudian datang seorang sahabat dan langsung berdiri di sebelah kirinya. Lalu Rasulullah maju ke depan dan memulai shalat. Akhirnya kami bersama-sama melaksanakan shalat witir tiga belas rakaat."

---

[185] Lafadz aslinya adalah *ashlan*, dan yang benar adalah seperti yang kami tulis-Nashir)

Abu Bakar berkata, "ini adalah hadits Ibnu Abbas, 'suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Di tengah malam Rasulullah SAW bangun untuk shalat malam'."[186]

167. Bab: Shalat Witir Berjama'ah bukan pada Bulan Ramadhan

١٦٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: قَالَ الشَّافِعِيُّ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ (ح) وَحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا، حَدَّثَهُ، عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ مَيْمُونَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، وَهِيَ خَالَتُهُ، فَاضْطَجَعْتُ فِي عَرْضِ الْوِسَادِ، وَاضْطَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَهْلُهُ فِي طُولِهَا، فَنَامَ، حَتَّى انْتَصَفَ اللَّيْلُ أَوْ قَبْلَهُ بِقَلِيلٍ أَوْ بَعْدَهُ بِقَلِيلٍ، اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَجَلَسَ يَمْسَحُ وَجْهَهُ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ الآيَاتِ الْخَوَاتِمَ مِنْ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى شَنٍّ مُعَلَّقَةٍ، فَتَوَضَّأَ مِنْهَا، فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَوَضَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى رَأْسِي، وَأَخَذَ بِأُذُنِي الْيُمْنَى، فَفَتَلَهَا، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الصُّبْحَ هَذَا حَدِيثُ الرَّبِيعِ

1675. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Rabi' bin Sulaiman memberitakan kepada kami dan berkata, "Syafi'i berkata, `Malik memberitakan kepada kami,*Ha*, Yunus bin Abdul A'la menceritakan

---

[186] Menurutku perawinya adalah terpercaya, selain Amr bin Abi Sa'id yang aku tidak ketahui, dan Ibnu Abi Hilal sudah bercampur-Nashir).

kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Malik memberitakan kepadanya, dari Makhramah bin Sulaiman, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas yang telah menceritakan hadits itu kepadanya, "Pada suatu ketika aku pernah bermalam di rumah Maimunah, istri Rasulullah SAW dan juga sekaligus bibi Ibnu Abbas. Pada malam itu, aku tidur dengan menggunakan bantal, sementara Rasulullah SAW tidur bersama keluarganya di kamar.

Kemudian pada tengah malam, Rasulullah SAW terjaga dan langsung duduk. Lalu beliau mengusap wajahnya dengan tangan dan setelah itu membaca sepuluh ayat terakhir dari surah Al Imran. Selanjutnya beliau berjalan menuju tempat air yang tergantung untuk berwudhu dan setelah itu segera melaksanakan shalat. Akhirnya aku pun terbangun dan ikut shalat di sebelah beliau. Selanjutnya Rasulullah meletakkan tangan kanannya di atas kepalaku dan memegang telinga kananku serta memintalnya. Kemudian beliau mengerjakan shalat dua rakaat dan juga mengerjakan shalat dua rakaat yang ringan. Setelah itu, beliau keluar dari kamar untuk melaksanakan shalat shubuh."Ini adalah hadits Rabi'[187]

---

[187] Ath-Thabrani, shalat malam 11. Menurutku: dalam *shahih Bukhari dan Muslim* dan lain-lain dengan panjang lebar atau secara ringkas, dan dikeluarkan dalam *shahih* Abu Daud yang seperti itu (1224-1229)-Nashir)

جُمَّاعُ أَبْوَابِ صَلَاةِ النِّسَاءِ فِي الْجَمَاعَةِ

KUMPULAN BAB SHALAT BERJAMA'AH KAUM WANITA

168. Bab: Tentang Perempuan Yang Menjadi Imam bagi Kaum Wanita dalam Shalat Fardhu

١٦٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ جَمِيعٍ، عَنْ لَيْلَى بِنْتِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهَا، وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَلَادٍ، عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ، كَانَ يَقُولُ: انْطَلِقُوا بِنَا نَزُورُ الشَّهِيدَةَ، وَأَذِنَ لَهَا أَنْ تُؤَذِّنَ لَهَا، وَأَنْ تَؤُمَّ أَهْلَ دَارِهَا فِي الْفَرِيضَةِ، وَكَانَتْ قَدْ جَمَعَتِ الْقُرْآنَ

1676. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami,Abu Bakar memberitakan kepada kami, Nasr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud memberitakan kepada kami, dari Walid bin Jami', dari Laila binti Malik, dari bapaknya, dari Abdurrahman bin Khalad, dari Ummu Waraqah bahwasanya Rasulullah SAW penah berkata, "*Mari kita berangkat untuk mengunjungi Syahidah!" Lalu Rasulullah mengizinkan Syahidah untuk mengumandangkan adzan dan menjadi imam shalat fardhu bagi keluarganya. Selain itu, ia juga dikenal telah menghafal Al Qur`an*[188]

---

[188] Sanadnya *hasan*, seperti yang aku jelaskan dalam *shahih* Abu Daud 605-606), Abu Daud, perkataan 591 dari jalur Al Walid bin Abdullah.

169. Bab: Kaum Wanita Diizinkan untuk Datang ke Masjid

١٦٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَفِظْتُهُ مِنَ الزُّهْرِيِّ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِذَا اسْتَأْذَنَتْ أَحَدَكُمُ امْرَأَتُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلا يَمْنَعْهَا قَالَ عَلِيٌّ: قَالَ سُفْيَانُ: نَرَى أَنَّهُ بِاللَّيْلِ وَقَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ: قَالَ سُفْيَانُ: يَعْنِي بِاللَّيْلِ وَقَالَ سَعِيدٌ: قَالَ سُفْيَانُ: قَالَ نَافِعٌ: بِاللَّيْلِ وَقَالَ يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ: قَالَ سُفْيَانُ: رَجُلٌ فَحَدَّثْنَاهُ، عَنْ نَافِعٍ: إِنَّمَا هُوَ بِاللَّيْلِ

1677. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami dan berkata, "Aku telah menghapal hadits tersebut dari Az-Zuhri, *Ha*, Ali bin Khasyram memberitakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, *Ha*, Yahya bin Hakim dan Said bin Abdurrahman memberitakan kepada kami, lalu keduanya berkata, Yahya bin Hakim dan Said bin Abdurrahman berkata, "Sufyan memberitakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari bapaknya, 'Rasulullah SAW pernah menyampaikan sebuah hadits yang berbunyi, '*Apabila istri kamu meminta izin untuk pergi ke masjid, maka janganlah dilarang.*'

Ali berkata, "Sufyan berkata, 'Menurut kami pergi ke masjidnya itu di malam hari.'

Abdul Jabbar berkata, "Sufyan berkata, 'Yaitu pergi ke masjid di malam hari.'

Said berkata, "Sufyan berkata, 'menurut pendapat Nafi' perginya itu di malam hari.'

Yahya bin Hakim berkata, 'Sufyan berkata, 'seorang laki-laki yang menerima hadits dari Nafi menyatakan perginya itu di malam hari'.[189]

170. Bab: Larangan Untuk Mencegah Wanita Pergi Ke Masjid di Malam Hari

١٦٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لا تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمُ الْمَسَاجِدَ بِاللَّيْلِ

1678. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Nasr bin Ali memberitakan kepada kami, bapakku memberitakan kepada ku, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Ayub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, "dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, '*Janganlah kalian cegah kaum wanita pergi ke masjid di malam hari.*'."[190]

171. Bab: Perintah Agar Kaum Wanita Pergi Ke Masjid sambil Meludah

١٦٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ،

---

[189] Muslim, shalat 134 dari jalur Sufyan

[190] Lihat Bukhari,jum'at 13.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللهِ مَسَاجِدَ اللهِ، وَلْيَخْرُجْنَ إِذَا خَرَجْنَ تَفِلاتٍ

1679. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Yahya memberitakan kepada kami, Muhammad bin Amr memberitakan kepada kami, *Ha*, Abu Said Al Asyaj memberitakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, "Dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau telah bersabda, '*Janganlah kalian cegah kaum wanita pergi ke masjid. Dan apabila hendak pergi ke masjid, maka sebaiknya mereka keluar dari rumah sambil meludah'.*"[191]

172. Bab: Larangan Bagi Kaum Wanita Untuk Pergi Ke Masjid dengan Memakai Wewangian

١٦٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلانَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ الْمَسْجِدَ فَلا تَمَسَّ طِيبًا وَقَالَ يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ: قَالَ: حَدَّثَنِي بُكَيْرٌ، وَقَالَ: إِنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ ﷺ

1680. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar dan Yahya bin Hakim memberitakan kepada kami, dan keduanya

[191] Sanadnya *hasan*, Abu Daud, perkataan 565 dari jalur Muhammad bin 'Amr.

berkata, " Yahya bin Said memberitakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami, dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj, dari Busr bin Said, dari Zainab, istri Abdullah bin Mas'ud, "dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau pernah bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kaum wanita pergi ke masjid, maka janganlah memakai wewangian'.*"

Yahya bin Hakim berkata, "Aku menerima hadits itu dari Bukair. Selanjutnya Bukair berkata, 'Aku mendengar hadits itu dari Rasulullah'."

173. Bab: Larangan Tegas Bagi Wanita Yang Pergi Ke Masjid dengan Memakai Wewangian agar Dicium Aromanya, maka Pelakunya Disebut sebagai Pezina,Dalilnya Adalah bahwa Kata Pezina Kadang-Kadang Diberikan untuk Mereka Yang Mendekati Perbuatan Zina dengan Kesamaan *Illat*nya, Oleh Karena Itu Nabi SAW Menyamakan Wanita Yang Pergi Ke Masjid dengan Memakai Wewangian dengan Pezina, bukan Sebatas Persamaan Kata Saja.

١٦٨١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُمَارَةَ الْحَنَفِيِّ، عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ، فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا رِيحَهَا، فَهِيَ زَانِيَةٌ، وَكُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٌ

1681. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' memberitakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, dari Tsabit bin Imarah Al Hanafi, dari Ghunaim bin Qais, dari Abu Musa Al Asy'ari dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau telah bersabda, '*Wanita mana saja yang memakai*

wewangian, lalu ia sengaja berjalan melewati orang banyak agar mereka mencium aromanya, maka sebenarnya ia itu adalah pezina. Dan ketahuilah bahwa setiap mata itu (dapat menjadi)pezina'."[192]

174. Bab: Tentang Diharuskannya Bagi Wanita Yang Memakai Minyak Wangi untuk Mandi sebelum Pergi ke Masjid

١٦٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو زُهَيْرٍ عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ هَاشِمٍ يَعْنِي الْبَيْرُونِيَّ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَرَّتْ بِأَبِي هُرَيْرَةَ امْرَأَةٌ وَرِيحُهَا تَعْصِفُ، فَقَالَ لَهَا: إِلَى أَيْنَ تُرِيدِينَ يَا أَمَةَ الْجَبَّارِ؟ قَالَتْ: إِلَى الْمَسْجِدِ قَالَ: تَطَيَّبْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ قَالَ: فَارْجِعِي فَاغْتَسِلِي، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنَ امْرَأَةٍ صَلاةً خَرَجَتْ إِلَى الْمَسْجِدِ وَرِيحُهَا تَعْصِفُ حَتَّى تَرْجِعَ فَتَغْتَسِلَ

1682. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Zuhair Abdul Majid bin Ibrahim Al Misr memberitakan kepada kami, Amr bin Hasyim maksudnya Bairuniy memberitakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Musa bin Yasar menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah yang berkata, "Pada suatu hari, seorang wanita yang memakai minyak wangi yang harum semerbak berjalan lewat di depannya,dia bertanya kepadanya, 'Anda hendak pergi ke mana hai Amatul Jabbar?' wanita itu menjawab, 'Aku hendak pergi ke masjid.'

---

[192] Menurutku sanadnya *hasan,* At-Tirmidzi menganggapnya *shahih* sebagaimana dalam *Takhriijul Misykat* (1065) -Nashir), Ahmad 4: 414 dari jalur Tsabit, Abu Daud 4173.

Dia kembali bertanya, 'Apakah anda memakai minyak wangi?' wanita tersebut menjawab dengan singkat, 'ya.' Lalu Ia berkata kepadanya, 'Hai Amatul Jabbar, pulang dan mandilah terlebih dahulu! Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Allah SWT tidak akan menerima pahala shalatnya wanita yang pergi ke masjid dengan memakai minyak wangi hingga ia pulang dan mandi'.*"[193]

175. Bab: Tentang Wanita Memilih Shalat Di Rumahnya daripada Shalat Di Masjid, Apabila Hadits Tersebut Benar. Dan Aku Tidak Mengetahui Saib Budak Ummu Salamah apakah Termasuk Adil Atau Cacat, dan Aku Tidak Pernah Mendengar Habib Bin Abi Tsabit apakah Benar-Benar Mendengar Dari Ibnu Umar, dan Apakah Qatadah Mendengar Dari Muwarriq dan Abi Ahwash atau Tidak, dan Aku Tidak Ragu Lagi bahwa Qatadah Tidak Pernah Mendengar dari Abi Ahwash, dan Memasukan Muwarriq diantara Riwayat Abi Ahwash, dan Diantara Hammam dan Said Bin Basyir.

١٦٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ دَرَّاجًا أَبَا السَّمْحِ حَدَّثَهُ، عَنِ السَّائِبِ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: خَيْرُ مَسَاجِدِ النِّسَاءِ قَعْرُ بُيُوتِهِنَّ

1683. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la

[193] Menurutku sanadnya *hasan* dan perawinya terpercaya, tetapi terputus antara Musa bin Yasar —yaitu Al Urduni— dan Abu Hurairah, kemudian menjadi kuat dengan jalur budak Abu Rahm-Nashir) Lihat Ahmad 2:246,464 Abu Daud, perkataan 4174 dari jalur Ubaidillah budak Abu Rahm dari Abu Hurairah.

memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Amr bin Harits memberitakan kepada kami bahwa Darraj Abu Sama menceritakan hadits itu dari Saib, budak Ummu Salamah, dari Ummu Salamah istri Rasulullah SAW dan dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*sebaik-baik tempat shalatnya kaum wanita adalah di dalam rumahnya.*"[194]

١٦٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، عَنْ يَزِيدَ، أَخْبَرَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمُ الْمَسَاجِدَ، وَبُيُوتُهُنَّ خَيْرٌ لَهُنَّ فَقَالَ ابْنٌ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: بَلَى وَاللهِ، لَنَمْنَعُهُنَّ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: تَسْمَعُنِي أُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَتَقُولُ مَا تَقُولُ؟ جَمِيعَهُمَا لَفْظًا وَاحِدًا (ح) وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا الْعَوَّامُ بِهَذَا الإِسْنَادِ بِنَحْوِهِ

1684. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Hasan bin Muhammad Az-Za'farani memberitakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan kepada kami, *Ha*, Muhammad bin Rafi' memberitakan kepada kami dari Yazid, Awwam bin Hausyab menceritakan kepada kami, Habib bin Abu Tsabit memberitakan kepada kami, dari Ibnu Umar yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Janganlah kalian menghalangi istri-istri kalian untuk pergi ke*

---

[194] Haditsnya *hasan* seperti yang akan kita temukan dalam pembahasan selanjutnya-Nashir) Ahmad 6 :297, 301 dari jalur Ibnu Samh.

masjid. Namun demikian, rumah mereka itu sebenarnya lebih baik untuk tempat shalat mereka'."

Anak laki-laki Abdullah bin Umar pernah berkata, "Demi Allah, janganlah dicegah mereka (untuk pergi ke masjid)!"

Kemudian Ibnu Umar pun berkata, "sebaiknya, kamu dengarkan terlebih dulu aku meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW. Setelah itu, maka ungkapkanlah apa yang menjadi pendapatmu." Kedua-duanya adalah satu ungkapan.

Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami dan berkata, "Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ishak bin Yusuf Al Azraq memberitakan kepada kami, Awwam menceritakan kepada kami dengan sanad yang sama."[195]

١٦٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُوَرِّقٍ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتِ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ، وَأَقْرَبُ مَا تَكُوْنُ مِنْ وَجْهِ رَبِّهَا وَهِيَ فِي قَعْرِ بَيْتِهَا

1685. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Musa memberitakan kepada kami, Amr bin Ashim memberitakan kepada kami, Hammam memberitakan kepada kami, dari Qatadah, dari Muwarriq, dari Abi Al Ahwash,dari Abdullah dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Sesungguhnya wanita itu aurat. Apabila ia keluar dari rumah, maka setan pasti akan menyertainya. Sedangkan*

[195] Sanadnya *shahih* jika saja meriwayatkan dari Habib bin Abu Tsabit, tetapi haditsnya *shahih* dengan kesaksiannya, dan hadits ini dikeluarkan juga dalam *shahih Abu Daud* (576) –Nashir) Ahmad 2 :74-77 dari jalur Al 'Awwam dan tidak menyebutkanperkataan Ibnu Umar.

tempat yang terdekat bagi wanita dengan Tuhannya adalah di dalam rumah."[196]

١٦٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، وَإِنَّهَا إِذَا خَرَجَتِ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ، وَإِنَّهَا لا تَكُونُ إِلَى وَجْهِ اللهِ أَقْرَبَ مِنْهَا فِي قَعْرِ بَيْتِهَا، أَوْ كَمَا قَالَ

1686. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Miqdam memberitakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dan berkata, "aku pernah mendengar bapakku menceritakan sebuah hadits kepadaku yang diperolehnya dari Qatadah, dari Abi Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Sesungguhnya wanita itu adalah aurat. Apabila ia keluar dari rumah, maka setan pasti akan menyertainya. Dan wanita itu akan dapat dekat dengan Tuhannya manakala ia berada di dalam rumahnya."*[197]

١٦٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ يَعْنِي الدِّمَشْقِيَّ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُوَرِّقٍ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ بِمِثْلِهِ وَقَالَ

---

[196] At-Tirmidzi 3: 476 dari jalur Amr bin 'Ashim, At-Tirmidzi berkata: Ini hadits *hasan gharib*, menurutku sanadnya *shahih*, dan dikeluarkan dalam *Al Irwaa`* (273)

[197] *Majma'uz Zawaaid* 2:35, dan dia berkata: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan perawinya terpercaya.

أَبُو بَكْرٍ: وَإِنَّمَا قُلْتُ: وَلَا، هَلْ سَمِعَ قَتَادَةُ هَذَا الْخَبَرَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، لِرِوَايَةِ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ هَذَا الْخَبَرَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ لأَنَّهُ أَسْقَطَ مُوَرِّقًا مِنَ الإِسْنَادِ، وَهَمَّامٌ، وَسَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ أَدْخَلا فِي الإِسْنَادِ مُوَرِّقًا، وَإِنَّمَا شَكَكْتُ أَيْضًا فِي صِحَّتِهِ لأَنِّي لا أَقِفُ عَلَى سَمَاعِ قَتَادَةَ هَذَا الْخَبَرَ مِنْ مُوَرِّقٍ

1687. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya memberitakan kepada kami, Muhammad bin Utsman —maksudnya Ad-Dimasqi— memberitakan kepada kami, Sa'ad bin Basyir menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Muwarriq, dari Abi Al Ahwash, dari Abdullah yang menyatakan bahwasannya Rasulullah SAW pernah bersabda seperti bunyi hadits di atas.

Abu Bakar berkata, "menurut pendapatku adalah apakah Qatadah mendengar hadits ini dari Abi Al Ahwash atau tidak, sebagaimana hadits riwayat Sulaiman At-Taimi yang menerangkan bahwa hadits ini dari Qatadah melalui jalur Abi Al Ahwash. Hal itu disebabkan karena ia meniadakan Muwarriq dari sanadnya. Sementara Hammam dan Said bin Basyir memasukkan Muwarriq ke dalam sanadnya. Hanya saja aku meragukan keshahihannya, karena aku tidak mengetahui apakah Qatadah mendengar hadits ini dari Muwarriq atau tidak.[198]

[198] Lihat hadits no 1686.

176. Bab: Tentang Wanita Memilih Shalat di Salah Satu Ruangan dalam Rumahnya daripada Shalat di Dalam Kamarnya, jika Qatadah Mendengar Hadits Ini dari Muwarriq

١٦٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُوَرِّقٍ الْعِجْلِيِّ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: صَلاَةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَعْظَمُ مِنْ صَلاَتِهَا فِي حُجْرَتِهَا

1688. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada ku, Hammam memberitakan kepada kami, dari Qatadah, dari Muwarriq Al Ijli, dari Abi Al Ahwash, dari Abdullah yang telah mendengarnya langsung dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Shalatnya wanita di dalam rumah itu lebih besar pahalanya daripada shalatnya di dalam kamar.*"[199]

---

[199] Abu Daud, perkataan 571 dari jalur Amr bin 'Ashim dengan panjang, menurutku sanadnya *shahih,* dikeluarkan dalam *shahih Abu Daud* (579)-Nashir)

177. Bab: Wanita Memilih Shalat di Dalam Kamarnya daripada Shalat di Salah Satu Ruangan Dalam Rumahnya. Dan Wanita Memilih Shalat di Masjid Kaumnya daripada Shalat di Masjid Nabi, meskipun Pahala Shalat di Masjid Nabi Itu sama dengan Seribu Kali Pahala di Masjid Yang Lain. Ini Merupakan Dalil bahwasanya Hadits Nabi Yang Menyatakan Bahwa "*Shalat Di Masjidku Itu Lebih Baik Seribu Kali Daripada Shalat Di Masjid Yang Lain*". Sepertinya Yang Dimaksudkan di Sini hanya Untuk Kaum Laki-Laki dan Bukan Untuk Kaum Wanita.[200]

١٦٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُوَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَمَّتِهِ امْرَأَةِ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّهَا جَاءَتِ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ ﷺ، إِنِّي أُحِبُّ الصَّلاَةَ مَعَكَ، فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكِ تُحِبِّينَ الصَّلاَةَ مَعِي، وَصَلاَتُكِ فِي بَيْتِكِ خَيْرٌ مِنْ صَلاَتِكِ فِي حُجْرَتِكِ، وَصَلاَتُكِ فِي حُجْرَتِكِ خَيْرٌ مِنْ صَلاَتِكِ فِي دَارِكِ، وَصَلاَتُكِ فِي دَارِكِ خَيْرٌ مِنْ صَلاَتِكِ فِي مَسْجِدِ قَوْمِكِ، وَصَلاَتُكِ فِي مَسْجِدِ قَوْمِكِ خَيْرٌ مِنْ صَلاَتِكِ فِي مَسْجِدِي فَأَمَرَتْ، فَبُنِيَ لَهَا مَسْجِدٌ فِي أَقْصَى شَيْءٍ مِنْ بَيْتِهَا وَأَظْلَمِهِ، فَكَانَتْ تُصَلِّي فِيهِ حَتَّى لَقِيَتِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

1689. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, dari Daud bin Qais, dari Abdullah bin Suwaid

[200] Menurutku hal itu termasuk para wanita, dan tidak menutup kemungkinan bahwa shalat mereka di rumahnya lebih baik, begitu juga lelaki apabila shalat sunnah di masjidnya Nabi SAW juga memiliki keutamaan seperti yang telah disebutkan, tetapi shalatnya didalam rumahnya lebih utama, maka perhatikanlah-Nashir)

Al Anshari, dari bibinya, yaitu istri Abu Hamid As-Saidi, yang menyatakan bahwasanya suatu ketika ia pernah menemui Rasulullah SAW dan berkata, "wahai Rasulullah, sebenarnya aku sangat ingin ikut shalat berjama'ah bersama anda." Mendengar perkataannya itu, Rasulullah pun berkata, "wahai ibu, aku telah mengetahui bahwasanya anda ingin ikut shalat berjama'ah bersamaku. Akan tetapi ketauhilah bahwasanya shalat anda di kamar itu lebih baik daripada shalat di dalam rumah. Kemudian, shalat anda di dalam rumah itu lebih baik daripada shalat anda di tempat kediaman anda. Selanjutnya shalat di tempat kediaman anda itu lebih baik daripada shalat di masjid kaum anda. Sementara shalat di masjid kaum anda itu lebih baik daripada shalat di masjidku."

Akhirnya istri Abu Hamid As-Saidi itu meminta dibuatkan sebuah masjid (tempat shalat) di sudut rumahnya. Selanjutnya, ia pun senantiasa melaksanakan shalat di tempat shalat tersebut sampai meninggal dunia.[201]

178. Bab: Wanita Memilih Shalat di Kamar Tidurnya daripada Shalat di Rumahnya

١٦٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُوَرِّقٍ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: صَلاَةُ الْمَرْأَةِ فِي مَخْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهَا فِي بَيْتِهَا، وَصَلاَتُهَا فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهَا فِي حُجْرَتِهَا

---

[201] Menurutku haditsnya *hasan*-Nashir) *Al Fathur Rabbani* 5: 198-199 dari jalur Ibnu Wahhab.

1690. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Musa memberitakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Muwarriq, dari Abi Al Ahwash, dari Abdullah yang mendengar langsung hadits itu dari Rasulullah SAW yang pernah bersabda, "*Shalatnya wanita di dalam kamar tidurnya itu lebih baik daripada shalat di rumahnya. Sedangkan shalat di dalam rumahnya itu lebih baik daripada shalat dikamrnya.*"[202]

179. Bab: Wanita Memilih Shalat di Tempat Yang Paling Gelap dalam Rumahnya

١٦٩١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ الْهَجَرِيِّ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ أَحَبَّ صَلاةٍ تُصَلِّيهَا الْمَرْأَةُ إِلَى اللهِ فِي أَشَدِّ مَكَانٍ فِي بَيْتِهَا ظُلْمَةً

1691. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya memberitakan kepada kami, Muhammad bin Isa memberitakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitakan kepada kami, dari Ibrahim Al Hijri, dari Abi Al Ahwash dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Sesungguhnya shalat yang paling disukai Allah dari seorang wanita adalah shalat di tempat yang paling gelap dalam rumahnya.*"[203]

---

[202] Abu Daud, perkataan 570 dari jalur Amr bin 'Ashim, menurutku hal itu telah berlalu (1688)-Nashir)

[203] *Majma'uz Zawaid* 2: 35 dan dia berkata: diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Kabir,* dan perawinya terpercaya, menurutku: Hadits ini *Hasan* dengan setelahnya.

١٦٩٢- وَرَوَى عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ وَفِي الْقَلْبِ مِنْهُ رَحِمَهُ اللَّهُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَحَبَّ صَلاةٍ تُصَلِّيهَا الْمَرْأَةُ إِلَى اللهِ أَنْ تُصَلِّيَ فِي أَشَدِّ مَكَانٍ مِنْ بَيْتِهَا ظُلْمَةً حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ

1692. Abdullah bin Ja'far *rahimahullah* telah meriwayatkan bahwasanya ia pernah berkata, "Muhammad bin Amr telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya shalat yang paling disukai Allah dari seorang wanita adalah shalat di tempat yang paling gelap dalam rumahnya*'."

Kami menerima hadits ini dari Ali bin Hajr, dari Abdullah bin Ja'far.[204]

180. Bab: Keutamaan Shaf Kaum Wanita Yang Paling Belakang daripada Shaf Yang Paling Depan. Ini Merupakan Suatu Dalil (Bukti) Bahwasanya Shaf Kaum Wanita Itu akan Lebih Utama Jika Berjauhan dari Shaf Kaum Pria

١٦٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا، وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا

---

[204] Menurutku sanadnya *hasan* dengan sebelumnya-Nashir)lihat *Faidhul Qadir*: 222.

1693. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah memberitakan kepada kami, Abdul Aziz memberitakan kepada kami, Al 'Ala bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sebaik-baik shaf kaum pria adalah di depan dan seburuk-buruknya adalah di belakang. Sebaliknya, sebaik-baik shaf kaum wanita itu adalah di dibelakang dan seburuk-buruknya adalah di depan.*'"[205]

181. Bab: Perintah Kepada Kaum Wanita untuk Menundukkan Pandangannya apabila Mereka Ikut Shalat Berjama'ah kepada Kaum Pria, karena Dikhawatirkan Mereka akan Melihat Aurat Kaum Pria

١٦٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، إِذَا سَجَدَ الرِّجَالُ فَاحْفَظُوا أَبْصَارَكُنَّ قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ: مِمَّ ذَاكَ؟ قَالَ: مِنْ ضِيقِ الأُزُرِ أَخْبَرَنَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، بِمِثْلِهِ، وَقَالَ: فَاحْفَظُوا أَبْصَارَكُمْ مِنْ عَوْرَاتِ الرِّجَالِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

1693. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Musa bin Al Mutsanna memberitakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Mukhallad memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami,

[205] Sanadnya *shahih,* Ahmad 3: 16 dari jalur Sa'id bin Musayib.

Abdullah bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, dari Said bin Musayyab, dari Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Wahai kaum wanita, apabila kaum pria itu sedang sujud dalam shalat, maka peliharalah pandangan kalian*!' aku bertanya kepada Abdullah, 'mengapa demikian?' Abdullah menjawab, '*Karena sempitnya sarung yang dikenakan*'."[206]

١٦٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، بِمِثْلِهِ، وَقَالَ: فَاحْفَظُوا أَبْصَارَكُمْ مِنْ عَوْرَاتِ الرِّجَالِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

1694. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim memberitakan kepada kami, Abu 'Ashim memberitakan kepada kami seperti redaksi hadits di atas. Kemudian ia berkata, "Oleh karena itu, peliharalah pandangan mata kalian dari aurat kaum pria!" Lalu ia menyebutkan hadits tersebut.[207]

182. Bab: Larangan Bagi Kaum Wanita untuk Mengangkat Kepalanya dari Posisi Sujud, tatkala Mereka Ikut Shalat Berjama'ah Bersama Kaum Pria, sebelum Kaum Pria Duduk dalam Posisi Tegak

١٦٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَهُوَ ابْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ

[206] Sanadnya *shahih* Ahmad 2: 485,Ibnu Majah, Iqamat 52. Lihat juga Muslim, shalat 132
[207] Lihat hadits no: 1693.

أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كُنَّ النِّسَاءُ يُؤْمَرْنَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنْ لا يَرْفَعْنَ رُءوسَهُنَّ حَتَّى يَأْخُذَ الرِّجَالُ مَقَاعِدَهُمْ مِنْ قَبَاحَةِ الثِّيَابِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، خَرَّجْتُهُ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ فِي أَبْوَابِ اللِّبَاسِ فِي الصَّلَاةِ

1695. Abu Thahir telah memberitakankan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bisyar maksudnya bin Muadz, Bisyr maksudnya Ibnu Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Abdurrahman yaitu Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad yang telah berkata, "Sesungguhnya kaum wanita itu diperintahkan agar tidak mengangkat kepala mereka (dari sujud) hingga kaum pria duduk dalam posisi tegak karena sempitnya kain mereka."[208]

Abu Bakar berkata, "hadits Ats-Tsauri dari Abu Hazim yang kami riwayatkan dalam kitab Al Kabir pada pembahasan tenang pakaian dalam shalat.[209]

183. Bab: Larangan Tegas agar Makmum Laki-Laki Tidak Berdiri Di Shaf Terakhir, tatkala Di Belakangnya Ada Jama'ah Wanita, jika Tujuannya Hanya Ingin Melihat Mereka

١٦٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، أَخْبَرَنَا نُوحٌ يَعْنِي ابْنَ قَيْسٍ الْحُدَّانِيَّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتْ تُصَلِّي خَلْفَ رَسُولِ اللهِ

---

208 Demikianlah teks aslinya, yang benar adalah *Dhayyiq* seperti dalam *shahih Bukhari* dan *Al Musnad*-Nashir).

209 Demikianlah teks aslinya, yang benar adalah *Dhayyiq* seperti dalam *shahih Bukhari* dan *Al Musnad*-Nashir).

ﷺ امْرَأَةٌ حَسْنَاءُ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ، فَكَانَ بَعْضُ الْقَوْمِ يَتَقَدَّمُ فِي الصَّفِّ الأَوَّلِ لِئَلا يَرَاهَا، وَيَسْتَأْخِرُ بَعْضُهُمْ حَتَّى يَكُونَ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ، فَإِذَا رَكَعَ نَظَرَ مِنْ تَحْتِ إِبْطِهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي شَأْنِهَا: وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ

1696. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Nasr bin Ali Al Jahdhami memberitakan kepada kami, Nuh —yaitu Abu Qais Al Haddani— memberitakan kepada kami, Amr bin Malik memberitakan kepada kami, dari Abi Al Jauza`i, dari Ibnu Abbas yang telah berkata, "Pada suatu ketika ada seorang wanita cantik yang sedang melaksanakan shalat di belakang Rasulullah SAW. Kemudian ada sebagian sahabat yang maju ke shaf yang pertama dengan tujuan agar mereka tidak melihat wanita tersebut, sedangkan sebagian lainnya malah mundur ke shaf belakang. Ketika ruku, maka mereka dapat melihatnya dari bawah ketiak mereka. Oleh karena itu, Allah SWT menurunkan ayat yang berkaitan dengan hal: '*Sesungguhnya kami mengetahui orang-orang yang berada di depan di antaramu dan kami pun mengetahui orang-orang yang berada di belakang* [Al Hijr [15]: 24).[210]

١٦٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ الْحُدَّانِيُّ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِهَذَا الْمَعْنَى أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَخْبَرَنَا نُوحٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ، بِنَحْوِهِ

[210] Sanadnya *shahih* dan Ibnu Hibban, Al Hakim dan Adz-Dzahabi dan lain-lain juga menganggap hadits ini *shahih*, dan yang menganggapnya *gharib* dan *nakirah* tidak benar, dan penjelasan ini membutuhkan penjelasan yang panjang dan terdapat dalam *Al Ahadits Ash-Shahihah* (2472)-Nashir).

1697. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Musa memberitakan kepada kami, Nuh bin Qais Al Haddani memberitakan kepada kami dengan redaksi yang sama.

Fadhil bin Ya'kub memberitakan kepada kami, Nuh memberitakan kepada kami, dari Amr bin Malik yang sama redaksinya.[211]

184. Bab: Penyebutan Dalil Yang Menerangkan Tentang Larangan Mencegah Kaum Wanita Untuk Pergi Ke Masjid tatkala Perginya Mereka Ke Masjid tidak Mengakibatkan Kerusakan

١٦٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، كِلاهُمَا، عَنْ يَحْيَى (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، تَقُولُ: لَوْ رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا أَحْدَثَ النِّسَاءُ بَعْدَهُ لَمَنَعَهُنَّ الْمَسَاجِدَ، كَمَا مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَقُلْتُ: مَا هَذِهِ؟ أَوَ مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ وَقَالَ أَحْمَدُ فِي حَدِيثِهِ: قُلْتُ لِعَمْرَةَ: وَمُنِعَ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ؟

1698. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah memberitakan kepada kami, Hamad —yaitu Ibnu Yazid— memberitakan kepada kami, *Ha*, Abdul Jabbar bin Al 'Ala

[211] Lihat hadits no 1696.

menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, keduanya menerima hadits tersebut dari Yahya, *Ha,* Ali bin Khasyram memberitakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami,dan berkata: Yahya bin Said memberitakan kepada kami, dari Amrah bahwasanya ia berkata, 'Aku pernah mendengar Aisyah RA berkata, 'Seandainya Rasulullah SAW melihat apa yang terjadi pada kaum wanita sepeninggalan beliau, maka sebelumnya beliau pasti telah melarang kaum wanita untuk pergi ke masjid sebagaimana kaum wanita bani Isra`il.' aku bertanya kepada Aisyah, 'Apakah benar kaum wanita bani Isra`il telah dilarang (untuk pergi ke tempat ibadah mereka)?" Aisyah pun menjawab, 'Ya, mereka dahulu telah dilarang untuk pergi ke tempat ibadah mereka'."

Ini adalah hadits Abdul Jabbar. Imam Ahmad pernah berkata dalam haditsnya, "Aku pernah berkata kepada Amrah, 'wanita kaum bani Isra`il telah dilarang (untuk pergi ke tempat ibadah mereka)."[212]

185. Bab: Penyebutan Beberapa Peristiwa Kaum Wanita Bani Isra`il hingga Mereka Dilarang Pergi ke Tempat Ibadah Mereka

١٦٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا الْمُسْتَمِرُّ بْنُ الرَّيَّانِ الإِيَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ الدُّنْيَا، فَقَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَاتَّقُوهَا، وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، ثُمَّ ذَكَرَ نِسْوَةً ثَلاثًا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ: امْرَأَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ تُعْرَفَانِ، وَامْرَأَةً قَصِيرَةً لا تُعْرَفُ، فَاتَّخَذَتْ رِجْلَيْنِ مِنْ خَشَبٍ، وَصَاغَتْ خَاتَمًا، فَحَشَتْهُ مِنْ أَطْيَبِ الطِّيبِ

[212] Muslim, shalat 144 dari jalur Yahya *Al Fathur Rabbani* 5:201 dari jalur Hammad.

الْمِسْكِ، وَجَعَلَتْ لَهُ غَلَقًا، فَإِذَا مَرَّتِ الْمَسْجِدَ أَوْ بِالْمَلَأِ قَالَتْ بِهِ فَفَتَحَتْهُ، فَفَاحَ رِيحُهُ، قَالَ الْمُسْتَمِرُّ بِخِنْصَرِهِ الْيُسْرَى: فَأَشْخَصَهَا دُونَ أَصَابِعِهِ الثَّلَاثِ شَيْئًا، وَقَبَضَ الثَّلَاثَ

1699. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya memberitakan kepada kami, Abdul Shamad bin Abdul Warits memberitakan kepada kami, Musta'mir bin Rayyan Al Ayadi memberitakan kepada kami, Abu Nadhrah memberitakan kepada kami, dari Abu Said Al Khudri bahwasanya suatu hari Rasulullah SAW menerangkan tentang dunia dengan sabdanya, "*Sesungguhnya dunia itu hijau dan indah. Oleh karena itu, jauhilah ia dan jauhilah kaum wanita*!"

Kemudian Rasulullah pun menyebutkan tiga orang perempuan dari bani Isra`il, dua orang wanita yang bertubuh tinggi yang dikenal dan seorang wanita yang bertubuh pendek yang tidak dikenal. Kemudian wanita yang bertubuh pendek ini membuat dua kaki dari bambu dan mengenakan cincin yang dibaluri dengan minyak wangi yang harum semerbak. Apabila ia melewati masjid atau orang lain, maka aromanya pasti akan tersebar ke mana-mana. Mustamir berkata dengan menggunakan jari telunjuk kirinya seraya membukanya dan menggenggam tiga jari lainnya,[213]

١٧٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشِ عَنْ عِمَارَةَ وَهُوَ بْنُ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ

---

[213] Sanadnya *shahih*,Ahmad 3: 46 dari jalur Abdusshamad, menurutku: dari Muslim yaitu cerita tiga orang wanita dari jalur Syu'bah bin Khalid bin Ja'far dan Al Mustamir, keduanya berkata: Kami mendengar Abu Nadhrah-Nashir)

الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ اَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنُ مَسْعُوْدٍ كَانَ إِذَا رَأَى النِّسَاءَ قَالَ أَخِّرُوْهُنَّ حَيْثُ جَعَلَهُنَّ اللهُ وَقَالَ إِنَّهُنَّ مَعَ بَنِي إِسْرَائِيلِ يَصُفُّفْنَ مَعَ الرِّجَالِ كَانَتِ الْمَرْأَةُ تَلْبَسُ الْقَالِبَ فَتُطَالُ لِخَلِيْلِهَا فَسَلَّطَتْ عَلَيْهِنَّ الْحَيْضَةُ وَحُرِّمَتْ عَلَيْهِنَّ الْمَسَاجِدَ وَكَانَ عَبْدُ اللهِ إِذَا رَآهُنَّ قَالَ أَخِّرُوْهُنَّ حَيْثُ جَعَلَهُنَّ اللهُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ الْخَبَرَ مَوْقُوْفٌ غَيْرُ مُسْنَدٍ

1700. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Al 'Amasy memberitakan kepada kami, dari Imarah —yaitu Ibnu Amir— dari Abdurrahman bin Yazid bahwasannya apabila Abdullah bin Mas'ud melihat kaum wanita berada di shaf shalat, maka ia pasti akan berkata, "Tempatkanlah kaum wanita itu di belakang sebagaimana yang telah Allah perintah! Sesungguhnya pada zaman bani Isra`il mereka itu satu barisan (shaf) bersama kaum pria. Ada seorang wanita di antara mereka yang mengenakan perhiasan. Lalu mereka mendapatkan haidh. Oleh karena itu, mereka dilarang ke masjid."

Apabila Abdullah melihat kaum wanita di masjid, maka ia akan berkata, "Tempatkanlah mereka di belakang seperti yang telah diperintahkan Allah." Abu Bakar berkata, "hadits ini adalah *mauquf* tidak bersanad."[214]

---

[214] Sanadnya *shahih mauquf* dan dalam matannya ada yang hilang-Nashir).

186. Bab: Keringan Bagi Seorang Budak untuk Menjadi Imam Bagi Orang Yang Merdeka, tatkala Budak Tersebut Lebih Baik Bacaannya daripada Orang Yang Merdeka

١٧٠١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ، أَخْبَرَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا اجْتَمَعَ ثَلاَثَةٌ أَمَّهُمْ أَحَدُهُمْ، وَأَحَقُّهُمْ بِالإِمَامَةِ أَقْرَؤُهُمْ

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي هَذَا الْخَبَرِ، وَخَبَرِ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، وَخَبَرِ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، دَلاَلَةٌ عَلَى أَنَّ الْعَبِيدَ إِذَا كَانُوا أَقْرَأَ مِنَ الأَحْرَارِ كَانُوا أَحَقَّ بِالإِمَامَةِ، إِذِ النَّبِيُّ ﷺ لَمْ يَسْتَثْنِ فِي الْخَبَرِ حُرًّا دُونَ مَمْلُوكٍ

1701. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Salim bin Nuh memberitakan kepada kami, Al Jurairi memberitakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said Al Khudri dari Rasulullah SAW, bahwasanya dia telah bersabda, "*Apabila ada tiga orang yang berkumpul, maka salah seorang di antara mereka sebaiknya menjadi imam. Kemudian orang yang lebih layak menjadi imam di antara mereka adalah orang yang paling baik bacaan Al Qur`annya.*"

Abu Bakar berkata, "Dalam hadits ini dan hadits Qatadah dari Abu Nadhrah dari Abu Said dan hadits Aus bin Dham'aj dari Abu Mas'ud ada dalil yang menyatakan bahwasanya apabila bacaan Al Qur`an para budak dan hamba sahaya itu lebih baik dari orang-orang yang merdeka, maka para budak tersebut lebih layak menjadi

imam daripada orang merdeka, karena Rasulullah SAW tidak membedakan antara budak dan orang merdeka dalam haditsnya."[215]

187. Bab: Shalat Berjama'ah dalam Perjalanan

١٧٠٢ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبِ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمِنًى أَكْثَرَ مَا كُنَّا وَآمَنَهُ رَكْعَتَيْنِ

1702. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ja'far— memberitakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami dan berkata, "Aku pernah mendengar Abu Ishak menerima sebuah hadits dari Haritsah bin Wahb Al Khuza'i bahwasanya ia berkata, 'Rasulullah SAW pernah mengimami kami dalam shalat di mina dan jumlah rakaatnya lebih dari dua rakaat'."[216]

188. Bab: Shalat Berjama'ah setelah Habis Waktunya

١٧٠٣ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، وَعُثْمَانُ يَعْنِي ابْنَ عُمَرَ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ،

---

[215] Muslim, tempat-tempat sujud 289 dari jalur Abu Nadhrah.
[216] Bukhari, Al Hajj 84 dari jalur Syu'bah dan lainnya.

عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حُبِسْنَا يَوْمَ الْخَنْدَقِ عَنِ الصَّلاةِ، حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ بِهَوِيٍّ مِنَ اللَّيْلِ، حَتَّى كُفِينَا، وَذَلِكَ قَوْلُهُ: وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا فَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِلالا، فَأَقَامَ الصَّلاةَ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ، كَأَحْسَنِ مَا كَانَ يُصَلِّيهَا، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الْعَصْرَ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ كَذَلِكَ، قَبْلَ أَنْ تَنْزِلَ صَلاةُ الْخَوْفِ فَرِجَالا أَوْ رُكْبَانًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ خَرَّجْتُ إِمَامَةَ النَّبِيِّ ﷺ فِي صَلاةِ الْفَجْرِ بَعْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ لَيْلَةَ نَامُوا عَنِ الصَّلاةِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فِيمَا مَضَى مِنْ هَذَا الْكِتَابِ، وَهُوَ مِنْ هَذَا الْبَابِ أَيْضًا

1703. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Yahya —yaitu Ibnu Said— dan Utsman —yaitu Ibnu Umar— memberitakan kepada kami, keduanya berkata, "Ibnu Abu Dzi'b memberitakan kepada kami, dari Said bin Abu Sa'd, dari Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri, dari bapaknya, yang telah berkata, "Pada saat terjadi perang khandak, kami tidak dapat melaksanakan shalat hingga setelah waktu maghrib sampai menjelang malam, hingga Allah menghindarkan kami dari peperangan. Firman Allah dalam Al Qur`an, '*Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan. Dan adalah Allah maha kuat lagi maha perkasa*'. (Al Ahzaab [33]: 25). Setelah itu, Rasulullah memanggil Bilal untuk mengumandangkan adzan. Kemudian Rasulullah melaksanakan shalat dhuhur (bersama kaum muslimin lainnya). Selanjutnya Bilal mengumandangkan adzan untuk shalat ashar yang diimami oleh Rasulullah. Lalu Bilal mengumandangkan adzan sekali lagi untuk shalat maghrib dan Rasulullah berdiri untuk mengimami kaum muslimin. Akhirnya Bilal mengumandangkan adzan untuk

shalat isya dan Rasulullah pun menjadi imam shalat isya bagi kaum muslimin lainnya. Demikianlah (shalat tersebut dilaksanakan) sebelumnya turunnya ayat tentang shalat dalam kondisi bahaya (perang). *Maka shalatlah dalam keadaan berjalan atau berkendaraan* (Al Baqarah [2]: 239)."

Abu Bakar berkata, "Kami telah meriwayatkan hadits tentang Rasulullah SAW yang mengimami shalat shubuh setelah terbitnya matahari, karena pada malam harinya mereka tertidur hingga terbit matahari'."[217]

189. Bab: Menggabung Dua Shalat Berjama'ah dalam Perjalanan

١٧٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ، عَنْ مُعَاذ بْنِ جَبَلٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُمْ، خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَامَ تَبُوكَ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَجْمَعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، قَالَ: فَأَخَّرَ الصَّلاةَ يَوْمًا، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، ثُمَّ دَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

1704. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami,bahwasannya Malik menceritakan kepadanya sebuah hadits yang diterimanya dari Abu Zubair Al Makki, dari Abu Ath-Thufail Amir

[217] Sanadnya *shahih*, An-Nasa`i 2: 15 dari jalur Yahya bin Sa'id secara ringkas

bin Wailah, dari Mu'adz bin Jabal yang memberitakan kepadanya bahwasanya para sahabat pergi bersama Rasulullah SAW menuju medan perang tabuk. Kemudian Rasulullah menggabung antara shalat dhuhur dan ashar serta shalat maghrib dan isya. Selanjutnya, Rasulullah juga menunda shalat selama satu hari. Kemudian beliau bergegas melaksanakan shalat dhuhur dan ashar sekalian. Lalu beliau pergi ke medan perang dan setelah itu segera melaksanakan shalat Maghrib dan Isya sekalian."[218]

190. Bab: Anjuran Untuk Memisahkan Antara Shalat Wajib dan Sunnah Dengan Ucapan

١٧٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرٍ، أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَطَاءٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي الْخُوَارِ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، حَدَّثَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ: أَرْسَلَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرٍ إِلَى السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ أَسْأَلُهُ، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: نَعَمْ صَلَّيْتُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ مَعَ مُعَاوِيَةَ، فَلَمَّا سَلَّمَ قُمْتُ أُصَلِّي، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ فَأَتَيْتُهُ، فَقَالَ: إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلا تَصِلْهَا بِصَلاةٍ، إلا أَنْ تَخْرُجَ أَوْ تَتَكَلَّمَ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِذَلِكَ وَقَالَ ابْنُ رَافِعٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ: أَمَرَ بِذَلِكَ أَلا تُوصَلَ صَلاةٌ بِصَلاةٍ حَتَّى تَخْرُجَ أَوْ تَتَكَلَّمَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: عُمَرُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي

[218] Ath-Thabrani, perjalanan dengan pembahasan yang panjang.

الْخُوَارِ هَذَا ثِقَةٌ، وَالآخَرُ هُوَ عُمَرُ بْنُ عَطَاءٍ، تَكَلَّمَ أَصْحَابُنَا فِي حَدِيثِهِ لِسُوءِ حِفْظِهِ، قَدْ رَوَى ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْهُمَا جَمِيعًا

• 1705. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Basyar memberitakan kepada kami, Hajjaj (179 B) bin Muhammad memberitakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Umar bin 'Atha menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzak menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Umar bin 'Atha bin Abu Al Khuwar memberitakan kepada ku, *Ha*, Ali bin Sahal Ar-Ramli menceritakan kepadaku, Al Walid menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada ku, dari Umar bin 'Atha yang telah berkata, "Nafi' bin Zubair telah mengutusku untuk menemui Saib bin Yazid. Kemudian aku mengajukan sebuah pertanyaan kepadanya (tentang shalat jum'at). Lalu ia pun menjawab, 'ya. Aku pernah melaksanakan shalat jum'at bersama Mu'awiyah di Maqshurah. Usai melaksanakan shalat jum'at, maka aku langsung berdiri untuk melaksanakan shalat sunnah. Akan tetapi, Mu'awiyah malah memanggilku. Lalu aku pun datang menemuinya. Kemudian ia berkata, 'hai sahabatku Umar bin 'Atha, apabila kamu telah melaksanakan shalat jum'at, maka janganlah langsung melaksanakan shalat sunnah kecuali setelah keluar dari masjid atau berbicara. Karena sesungguhnya Rasulullah pernah memerintahkan hal itu'."

Ibnu Rafi' dan Abdurrahman berkata, "(yang dimaksud dengan) memerintahkan hal itu adalah agar jangan disambung antara shalat wajib dengan shalat sunnah hingga kamu keluar dari masjid atau berbicara (dengan orang lain)."

Abu Bakar berkata, "Umar bin Atha bin Abu Khuwar adalah orang yang dapat dipercaya. Dan yang satunya lagi adalah Umar bin Atha yang menurut pendapat teman-teman kami adalah orang yang

buruk hapalannya. Ibnu Juraij telah meriwayatkan hadits dari kedua umar tersebut."[219]

191. Bab: Meninggikan Suara Ketika Takbir dan Mengucapkannya Ketika Imam Berpindah Rakaat

١٧٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا عَمْرٌو وَهُوَ ابْنُ دِينَارٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو مَعْبَدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنْتُ أَعْرِفُ انْقِضَاءَ صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالتَّكْبِيرِ

1706. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, Amr —yaitu Ibnu Dinar— memberitakan kepada kami, Abu Ma'bad memberitakan kepada kami, dari Ibnu Abbas yang telah berkata, "Aku mengetahui perpindahan rakaat shalat Rasulullah SAW dengan takbir."[220]

١٧٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّ أَبَا مَعْبَدٍ أَخْبَرَهُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَفْعَ الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ حِينَ يَنْصَرِفُ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَكُنْتُ أَعْلَمُ إِذَا انْصَرَفُوا بِذَلِكَ إِذَا سَمِعْتُهُ

[219] Muslim, Jum'at 73 dari jalur Ibnu Juraij.
[220] Bukhari, adzan 155 dari jalur Sufyan yang serupa.

1707. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Al Hasan bin Mahdi memberitakan kepada kami, Abdurrazzak memberitakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Amr bin Dinar memberitakan kepadaku, bahwasanya Abu Ma'bad telah memberitakan kepadanya sebuah hadits yang diterimanya dari Ibnu Abbas bahwa meninggikan suara ketika selesai dari shalat wajib itu telah berjalan sejak masa Rasulullah SAW.

Ibnu Abbas berkata, "Aku mengetahui hal itu manakala aku mendengar ucapan salam ketika mereka (para sahabat) selesai dari salat."[221]

192. Bab: Niat Orang Yang Sedang Shalat untuk Mengucapkan Salam Kepada Siapa Yang Ada Di Sisi Kanannya tatkala Ia Mengucapkan Salam Ke Sebelah Kanan dan Kepada Siapa Yang Ada Di Sisi Kirinya tatkala Ia Mengucapkan Salam Ke Sebelah Kiri

١٧٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْقِبْطِيَّةِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَشَارَ أَحَدُنَا إِلَى أَخِيهِ بِيَدِهِ، عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يَفْعَلُ هَذَا كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمُسٍ؟ إِنَّمَا يَكْفِي أَحَدَكُمْ أَوْ أَلا يَكْفِي أَحَدَكُمْ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا؟ وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ، ثُمَّ سَلَّمَ عَلَى أَخِيهِ مَنْ عَنْ يَمِينِهِ، وَمَنْ عَنْ شِمَالِهِ

---

[221] Bukhari, adzan 155 dari jalur Abdurrazaq yang serupa.

1708. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Salm bin Junadah memberitakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Mis'ar, dari Ubaidillah bin Al Qibthiyyah, dari Jabir bin Samrah bahwasanya ia berkata, "Ketika kami shalat di belakang Rasulullah SAW, tiba-tiba salah seorang di antara kami menunjuk kepada temannya yang ada di sebelah kanan dan kiri dengan tangannya. Usai melaksanakan shalat, maka Rasulullah SAW bertanya, '*Mengapa salah seorang di antara kalian melakukan hal itu (yaitu menunjuk temannya yang berada di sebelah kanan dan kiri dengan tangannya)? Bukankah tindakan itu seperti ekor kuda matahari? Sebenarnya (A)*[222] *cukup baginya untuk mengucapkan —seraya beliau meletakkan tangan di atas paha kanannya dan menunjuk dengan jari tangannya— 'as-salamu alaikum wa rahmatullahi wa barakaatu' kepada saudaranya yang ada di sebelah kanan dan kirinya.*"[223]

193. Bab: Makmum Juga Memberi Salam dalam Shalat Ketika Imam Memberi Salam

١٧٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَحْمُودُ بْنُ الرَّبِيعِ الأَنْصَارِيُّ، أَنَّهُ عَقَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَعَقَلَ مَجَّةً مَجَّهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ دَلْوٍ مِنْ بِئْرٍ كَانَتْ فِي دَارِهِمْ فِي وَجْهِهِ، فَزَعَمَ مَحْمُودٌ أَنَّهُ سَمِعَ عِتْبَانَ بْنَ مَالِكٍ الأَنْصَارِيَّ، وَكَانَ

---

[222] Ada yang hilang dari teks aslinya dan aku mengetahuinya dalam *Abu Daud -Nashir)*

[223] Abu Daud, perkataan 998, 999 dari jalur Waki', Muslim, shalat 120 dari jalur Waki'

مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: كُنْتُ أُصَلِّي لِقَوْمِي بَنِي سَالِمٍ، فَكَانَ يَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ وَادٍ إِذَا جَاءَتِ الأَمْطَارُ، قَالَ: فَشَقَّ عَلَيَّ أَنْ أَجْتَازَهُ قِبَلَ مَسْجِدِهِمْ، فَجِئْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّي قَدْ أَنْكَرْتُ مِنْ بَصَرِي، وَإِنَّ الْوَادِيَ الَّذِي يَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ قَوْمِي يَسِيلُ إِذَا جَاءَتِ الأَمْطَارُ، فَيَشُقُّ عَلَيَّ أَنْ أَجْتَازَهُ، فَوَدِدْتُ أَنَّكَ تَأْتِينِي، فَتُصَلِّي مِنْ بَيْتِي مُصَلًّى أَتَّخِذُهُ مُصَلًّى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سَأَفْعَلُ، فَغَدَا عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ بَعْدَ مَا امْتَدَّ النَّهَارُ، فَاسْتَأْذَنَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَذِنْتُ لَهُ، فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى قَالَ: أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ لَكَ فِي بَيْتِكَ ؟، فَأَشَرْتُ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي أُحِبُّ أَنْ يُصَلِّيَ فِيهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَكَبَّرَ، وَصَفَفْنَا وَرَاءَهُ، فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، وَسَلَّمْنَا حِينَ سَلَّمَ

1709. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya memberitakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Al Hasyimi memberitakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad memberitakan kepada kami, dari Ibnu Syihab yang telah berkata, "Mahmud bin Rabi Al Anshari telah memberitakan sebuah hadits kepadaku bahwasanya ia telah membasuhkan air ludah yang Rasulullah SAW semburkan pada wajahnya. Mahmud menduga bahwasanya ia telah mendengar Ataban bin Malik Al Anshari, salah seorang sahabat yang ikut serta dalam perang badar bersama Rasulullah SAW, berkata, 'Dulu aku pernah menjadi imam bagi masyarakatku, Bani Salim. Sementara jika turun hujan, maka akan ada lembah yang membatasi antara tempat tinggalku dengan tempat tinggal mereka, hingga sulit bagiku untuk mendatangi masjid mereka. Oleh karena itu, maka aku datang menemui Rasulullah dan berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah, mataku sekarang mulai berkurang penglihatannya, sedangkan jika

hujan turun, maka akan ada lembah yang menghalangi tempat tinggalku dengan tempat tinggal masyarakatku. Tentunya sulit bagiku untuk menyeberangi lembah tersebut agar aku dapat sampai ke masjid mereka. Oleh karena itu, aku berharap agar anda sudi datang ke tempat kediamanku dan melaksanakan shalat di sana.'

Mendengar permintaanku itu Rasulullah SAW akhirnya menjawab, 'Baiklah'. Esok harinya, Rasulullah dan Abu Bakar tiba di rumahku di siang hari. Lalu Rasulullah mengetuk pintu rumahku dan aku pun membukakan untuknya. Sebelum duduk di tempat yang disiapkan, Rasulullah SAW bertanya, '*Hai Atban, di manakah tempat dudukku?*' maka aku pun menunjukkan kepadanya sebuah tempat untuk beliau shalat. Kemudian Rasulullah berdiri untuk shalat dan mulai mengucapkan takbir 'Allahu akbar'. Akhirnya kami pun segera membuat shaf di belakangnya. Selanjutnya Rasulullah melaksanakan shalat dua rakaat dan setelah itu mengucapkan salam. Lalu kami pun ikut mengucapkan salam seperti ucapan salamnya."[224]

194. Bab: Jawaban Makmum Kepada Imam tatkala Imam Memberi Salam ketika Shalat Telah Selesai

١٧١٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُسْتَمِرِّ الْبَصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ الْقَاسِمِ أَبُو بِشْرٍ صَاحِبُ اللُّؤْلُؤِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الأَسْفَاطِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ الْقَاسِمِ، أَخْبَرَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نُسَلِّمَ عَلَى أَيْمَانِنَا، وَأَنْ يَرُدَّ بَعْضُنَا

[224] Lihat hadits no 1653.

عَلَى بَعْضٍ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ: وَأَنْ يُسَلِّمَ بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ زَادَ إِبْرَاهِيمُ: قَالَ هَمَّامٌ: يَعْنِي فِي الصَّلاةِ

1710. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mustamir Al Basri memberitakan kepada kami, Abdul A'la bin Qasim Abu Basyar pengarang kitab lu'lu memberitakan kepada kami,*Ha*, Muhammad bin Yazid bin Abdul Malik Al Isqathi Al Basri memberitakan kepada kami, Abdul A'la bin Qasim menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya memberitakan kepada kami, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samrah yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan kami untuk memberi salam kepada para budak kami dan di antara kami harus saling menjawab salam."

Muhammad bin Yazid menambahkan, "Agar di antara kami saling memberi salam."

Ibrahim menambahkan, "Hammam berkata, "Maksudnya yaitu dalam shalat'."[225]

١٧١١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَرُدَّ عَلَى أَئِمَّتِنَا السَّلامَ، وَأَنْ نَتَحَابَّ، وَأَنْ يُسَلِّمَ بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: وَإِذَا حُيِّيتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا، وَفِي خَبَرِ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: ثُمَّ يُسَلِّمُ عَلَى مَنْ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَلَى مَنْ عَنْ شِمَالِهِ، دِلالَةٌ عَلَى أَنَّ الإِمَامَ يُسَلِّمُ مِنَ الصَّلاةِ عِنْدَ انْقِضَائِهَا عَلَى مَنْ عَنِ

[225] Sanadnya *dha'if* karena meriwayatkan kepada Al Hasan Al Basri-Nashir) dan hadits no 1001 dari jalur Muhammad bin Utsman

يَمِينِهِ مِنَ النَّاسِ إِذَا سَلَّمَ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَلَى مَنْ عَنْ شِمَالِهِ إِذَا سَلَّمَ عَنْ شِمَالِهِ، وَاللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَ بِرَدِّ السَّلَامِ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي قَوْلِهِ: وَإِذَا حُيِّيتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا، فَوَاجِبٌ عَلَى الْمَأْمُومِ رَدُّ السَّلَامِ عَلَى الْإِمَامِ إِذَا الْإِمَامُ سَلَّمَ عَلَى الْمَأْمُومِ عِنْدَ انْقِضَاءِ الصَّلَاةِ

1711. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya memberitakan kepada kami, Muhammad bin Utsman Ad-Dimasqi memberitakan kepada kami, Said bin Basyir memberitakan kepada kami, dari Qatadah dari Hasan, dari Samrah bin Jundub yang telah berkata, "Kami telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk membalas ucapan salam para imam shalat kami dan saling mengucapkan salam."

Abu Bakar berkata, "Allah SWT telah berfirman, '*Apabila kalian telah diberi penghormatan dengan sebuah salam, maka berilah salam dengan yang lebih baik atau balaslah dengan salam yang sepadan dengannya*' (An-Nisaa [4]: 86)

Dalam hadits Jabir bin Samrah disebutkan, "kemudian (orang yang shalat itu) harus memberi salam kepada saudaranya yang ada di sebelah kanannya dan yang ada di sebelah kirinya. Hal ini menunjukkan bahwasanya imam itu senantiasa memberi salam kepada orang yang berada di sebelah kanannya dan orang yang berada di sebelah kirinya. Kemudian Allah SWT juga memerintahkan kaum muslimin untuk membalas salam kepada saudaranya, sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur`an surah An-Nisaa ayat: 86. Oleh karena itu, wajib hukumnya bagi makmum untuk menjawab salam imam, manakala imam memberi salam pada akhir shalatnya."[226]

---

[226] Sanadnya *dha'if* seperti yang telah lalu, karena terdapat Sa'id bin Basyir yang lemah-Nashir) Ibnu Majah, Iqamah 30 dari jalur Qatadah didalamnya tidak ada: *wa an tanhaaba*

195. Bab: Imam Menghadapkan Wajahnya ke Arah Kanan tatkala Memberi Salam Ke Kanan dan Ke Arah Kiri tatkala Memberi Salam Ke Kiri

١٧١٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا مُصْعَبُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ فَقَالَ الزُّهْرِيُّ: لَمْ يُسْمَعْ هَذَا مِنْ حَدِيثِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ إِسْمَاعِيلُ: أَكُلُّ حَدِيثِ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعْتَهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَالثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَالنِّصْفَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَهَذَا فِي النِّصْفِ الَّذِي لَمْ يَسْمَعْ

1712. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Utbah bin Abdullah memberitakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak memberitakan kepada kami, Mush'ab bin Tsabit memberitakan kepada kami, dari Ismail bin Muhammad, dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari bapaknya yang telah berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW memberi salam ke kanan dan ke kiri hingga terlihat pipinya yang putih."

Az-Zuhri telah berkata, "*Ungkapan ini belum pernah didengar dari hadits Rasulullah SAW.*" Lalu Ismail berkata, "Apakah setiap hadits Nabi itu harus kamu dengar?" Az-Zuhri menjawab, "Tidak." Kemudian Ismail menambahkan, "Ataukah sepertiganya?" Maka Az-Zuhri menjawab, "Tidak juga." Selanjutnya Ismail bertanya lagi, "Mungkinkah setengahnya?" Az-Zuhri menjawab, "Tidak juga."

Selanjutnya Ismail berkata, "Kalau begitu ini adalah setengah dari hadits yang belum didengar."[227]

196. Bab: Imam Berpaling usai Melaksanakan Shalat Yang Tidak Ada Shalat Sunnahnya

١٧١٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ الْعَامِرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَجَّتَهُ، قَالَ: فَصَلَّيْتُ مَعَهُ صَلاَةَ الْفَجْرِ فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ وَانْحَرَفَ، فَإِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ فِي آخِرِ الْقَوْمِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

1713. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Mani', Husyaim memberitakan kepada kami, Ya'la bin Atha memberitakan kepada kami, Jabir bin Yazid bin Aswad Al Amiri memberitakan kepada kami, dari bapaknya yang berkata, "Aku pernah ikut melaksanakan ibadah haji bersama Rasulullah SAW. Pada suatu hari, aku ikut shalat shubuh berjama'ah bersama Rasulullah di masjid Al Khif. Usai melaksanakan shalat shubuh, Rasulullah langsung berpaling kepada dua orang dari sahabat."[228]

---

[227] Menurutku: Mush'ab bin Tsabit dikatakan oleh Al Hafidz *layyinul hadits* menurut muslim dan Ahmad tanpa cerita Az-Zuhri-Nashir) Muslim,tempat-tempat sujud 119 dari jalur Isma'il bin Muhammad, *Al Fathrrabbani* 4:39.

[228] Lihat hadits no 1637.

197. Bab: Imam Memalingkan Wajahnya Ke Kanan Atau Ke Kiri Usai Melaksanakan Shalat

١٧١٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبو أُسَامَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ عُمَيْرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى (ح) وَحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ جَمِيعًا، عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدِ الْعَسْكَرِيُّ، قَالَ: وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ، عَنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: لا يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ مِنْ نَفْسِهِ جُزْءًا، لا يَرَى إِلا أَنَّ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ لا يَنْصَرِفَ إِلا عَنْ يَمِينِهِ، أَكْثَرُ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْصَرِفُ عَنْ شِمَالِهِ

1714. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Al A'la bin Kuraib memberitakan kepada kami, Abu Usamah memberitakan kepada kami, dari Al A'masy, Imarah bin Umair menceritakan kepada kami, *Ha*, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa memberitakan kepada kami, *Ha*, Harun bin Ishak memberitakan kepada kami, Ibnu Fudhail memberitakan kepada kami, *Ha*, Salm bin Junadah memberitakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, semuanya dari Al A'masy, *Ha*, Bundar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Addi memberitakan kepada kami dan berkata, "Syu'bah telah memberitakan hadits ini kepadaku, dari Sulaiman, dari Imarah bin Umair, *Ha*, Basyar bin Khalid Al Askari —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami dan berkata," Muhammad

memberitakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Sulaiman yang telah berkata: Aku mendengar Imarah dari Aswad berkata, 'Abdullah telah berkata, 'Janganlah ada salah seorang di antara kalian yang menjadikan bagian dari dirinya yang tidak dapat terlihat untuk setan. Oleh karena itu, sebaiknya —usai melaksanakan shalat— ia berpaling ke sebelah kanan. Sedangkan aku sendiri sering melihat Rasulullah berpaling ke sebelah kiri'."[229]

198. Bab: Dibolehkan Bagi Imam untuk Menghadapkan Wajahnya Ke Arah Makmum usai Melaksanakan Shalat

١٧١٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، فَلَمَّا سَلَّمَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ

1715. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Hujr memberitakan kepada kami, Ali bin Mushir memberitakan kepada kami, dari Mukhtar bin Fulful, dari Anas bin Malik yang berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW mengimami shalat kami. Kemudian usai melaksanakan shalat, beliau menghadapkan wajahnya kepada kami."[230]

[229] Bukhari, adzan 159 dari jalur Syu'bah yang sama, Muslim, para musafir 59 dari jalur Waki' yang sama.
[230] Lihat hadits no 1716.

199. Bab: Larangan Mendahului Imam untuk Berpaling dari Shalat

١٧١٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، كِلاهُمَا عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، فَلَمَّا انْصَرَفَ مِنَ الصَّلاةِ أَقْبَلَ إِلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي إِمَامُكُمْ، فَلا تَسْبِقُوْنِي بِالرُّكُوعِ، وَلا بِالسُّجُوْدِ، وَلا بِالْقِيَامِ، وَلا بِالْقُعُوْدِ، وَلا بِالانْصِرَافِ، وَإِنِّي أَرَاكُمْ خَلْفِي، وَايْمُ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلا، وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَمَا رَأَيْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ هَذَا حَدِيثُ هَارُوْنَ لَمْ يَقُلْ عَلِيٌّ: وَلا بِالْقُعُوْدِ، وَقَالَ: إِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ أَمَامِي وَمِنْ خَلْفِي

1716. Harun bin Ishak telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Fudhail memberitakan kepada kami, Ali bin Hajar menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami, Keduanya dari Mukhtar bin Fulful, dari Anas bin Malik yang telah berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW mengimami shalat kami.[231] Usai melaksanakan shalat, Rasulullah SAW berpaling dan langsung menghadapkan wajahnya kepada kami. Setelah itu, beliau bersabda, '*Wahai kaum muslimin sekalian, sesungguhnya aku ini adalah imam kalian. Oleh karena itu, janganlah mendahuluiku dalam ruku', sujud, berdiri, duduk, dan memalingkan tubuh (setelah shalat). Ketahuilah, sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari belakang tubuhku. Demi Allah, seandainya kalian melihat apa yang aku lihat,*

---

[231] Dalam teks aslinya :*qaala*, yang benar adalah seperti yang tertulis disini dan Muslim menambahkan, dan dari hadits sebelumnya-Nashir).

maka kalian pasti akan sedikit tertawa dan sering menangis.' kemudian kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, sebenarnya apa yang anda lihat?' lalu Rasulullah menjawab, '*Aku melihat surga dan neraka*'."

Ini adalah hadits Harun. Selanjutnya Ali tidak mengatakan, "Dan duduk." Kemudian ia menambahkan, "Sesungguhnya aku melihat kalian dari depan dan belakangku."[232]

200. Bab: Imam Bangkit Berdiri Usai Melaksanakan Shalat sesaat Sesudah Mengucapkan Salam tanpa Berdiam Diri Lagi, tatkala Di Belakangnya tidak Ada Jama'ah Wanita

١٧١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ فَرُّوخَ، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ طَارِقٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ فَرُّوخَ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَخَفَّ النَّاسِ صَلَاةً فِي إِتْمَامٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَكَانَ سَاعَةَ يُسَلِّمُ يَقُومُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ، فَكَانَ إِذَا سَلَّمَ وَثَبَ مَكَانَهُ كَأَنَّهُ يَقُومُ عَنْ رَضْفٍ لَمْ يَذْكُرْ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: كَانَ أَخَفَّ النَّاسِ صَلَاةً قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، لَمْ يَرْوِهِ غَيْرُ عَبْدِ اللهِ بْنُ فَرُّوخَ

1717. Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami dan berkata, "Said bin Abu Maryam menceritakan kepada kami dan berkata, "Ibnu Farukh memberitakan kepada kami,

[232] Muslim, Ash-Shalat 112 dari jalur Ali bin hajar.

Ali bin Abdurrahman bin Al Mughirah memberitakan kepada kami dan berkata, “Umar bin Rabi' bin Thariq menceritakan kepada kami dan berkata, “Abdullah bin Farukh memberitakan kepada kami dan berkata, Ibnu Juraij menceritakan kepada ku, dari 'Atha, dari Anas bin Malik RA bahwasanya ia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah orang yang paling ringan shalatnya. Pada suatu ketika, aku shalat bersama Rasulullah. Saat mengucapkan salam, beliau langsung berdiri. Kemudian aku juga shalat bersama Abu Bakar. Apabila usai mengucapkan salam, maka Abu Bakar langsung melompat dari tempatnya semula, sepertinya ia berdiri dari tempat duduknya karena cemas.” Ali bin Abdurrahman tidak menyebutkan, “Beliau adalah orang yang paling ringan shalatnya.”

Abu Bakar berkata, “Ini adalah hadits *gharib* yang hanya diriwayatkan oleh Abdullah bin Farukh."[233]

201. Bab: Dalil Yang Menerangkan Bahwasannya Rasulullah SAW Berdiri sesaat setelah Memberi Salam tatkala di Belakangnya Tidak Ada Jama'ah Wanita dan Anjuran agar Imam Tetap Duduk di Tempatnya tatkala Di Belakangnya Ada Jama'ah Wanita

١٧١٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، حَدَّثَتْنِي هِنْدُ بِنْتُ الْحَارِثِ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَتْهَا، أَنَّ النِّسَاءَ كُنَّ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ إِذَا سَلَّمْنَ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ قُمْنَ، وَثَبَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَمَنْ صَلَّى خَلْفَهُ مِنَ الرِّجَالِ، فَإِذَا قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَامَ الرِّجَالُ

[233] Bukhari, adzan 65 dengan panjang lebar dari Anas.

1718. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim memberitakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus memberitakan kepada kami, dari Az-Zuhri, Hindun binti Harits menceritakan kepadaku yang menerangkan bahwasanya Ummu Salamah, istri Rasulullah SAW menceritakan kepadanya bahwa apabila usai melaksanakan shalat fardhu, pada masa Rasulullah SAW masih hidup, kaum muslimat langsung berdiri dari tempat shalatnya. Sementara Rasulullah dan para sahabat yang berada di belakang beliau tetap berada di tempat shalatnya. Apabila beliau bangkit dari tempat shalatnya, maka para sahabat lain pun mengikutinya.[234]

202. Bab: Keringanan Bagi Imam untuk Tetap Di Tempat Shalatnya usai Memberi Salam agar Kaum Wanita segera Beranjak Dari Tempat Shalatnya sebelum Kaum Pria

١٧١٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، وَقَالَ يَحْيَى: قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ، أَخْبَرَتْنِي هِنْدُ بِنْتُ الْحَارِثِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا سَلَّمَ مِنَ الصَّلاةِ لَمْ يَمْكُثْ إِلا يَسِيرًا، حَتَّى يَقُومَ قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَنَرَى ذَلِكَ وَاللَّهُ أَعْلَمُ أَنَّ ذَاكَ لِيَذْهَبَ النِّسَاءُ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ أَحَدٌ مِنَ الرِّجَالِ قَالَ يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ: لَمْ يَلْبَثْ إِلا يَسِيرًا

1719. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim dan

[234] *Al Fathur Rabbani* 4: 50-51 dari jalur Utsman bin Umar, Lihat Bukhari,Adzan 157

Yahya bin Hakim memberitakan kepada kami,keduanya berkata Abu Daud menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami,[235] dari Az-Zuhri, kemudian Yahya berkata, "Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, Hindun binti Harits memberitakan kepada kami dari Ummu Salamah bahwasanya apabila telah memberi salam pada saat shalat, maka Rasulullah tidak berdiam di tempat shalatnya kecuali hanya sebentar hingga beliau bangun dari duduknya.

Az-Zuhri berkata, "menurut kami, Rasulullah melakukan hal itu agar kaum wanita segera beranjak dari tempat shalat sebelum kaum pria keluar dari masjid."

Yahya bin Hakim berkata, "Rasulullah tidak diam di tempat duduknya kecuali hanya sebentar."[236]

---

[235] Hilang dari teks aslinya dan aku temukan dalam *Musnad Abu Daud Ath-Thayalisi* no (1604)-Nashir)

[236] Bukhari, Adzan 164 dari jalur Ibrahim bin Sa'ad.

كتاب الجمعة

KITAB JUM'AT

1. Bab: Keterangan Tentang Keajiban Shalat Jum'at dan Penjelasan Bahwasanya Allah SWT Mewajibkan Shalat Jum'at Kepada Umat Sebelum Kita. Akan Tetapi, Mereka (Umat Sebelum Umat Islam) Malah Berselisih Pendapat Mengenai Shalat Jum'at Itu. Akhirnya Allah SWT Memberi Petunjuk kepada Umat Nabi Muhammad (Kaum Muslimin), sebagai Umat Terbaik Yang Dilahirkan Bagi Umat Manusia. Allah SWT Telah Berfirman Dalam Al Qur`an: "*Hai Orang-Orang Yang Beriman, Apabila Diserukan Untuk Melaksanakan Shalat Di Hari Jum'at, Maka Bersegeralah Untuk Mengingat Kepada Allah Dan Tinggalkanlah Jual Beli* (Al Jumu'ah [62]: 9)".

١٧٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا أَبُو الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَعَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ (ح) وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَعَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ (ح) وَحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، خَبَّرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: نَحْنُ الآخِرُونَ، وَنَحْنُ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ، ثُمَّ هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي كَتَبَهُ اللهُ

عَلَيْهِمْ، فَاخْتَلَفُوا فِيهِ، فَهَدَانَا اللَّهُ، يَعْنِي يَوْمَ الْجُمُعَةِ النَّاسُ لَنَا تَبَعٌ فِيهِ، الْيَهُودُ غَدًا، وَالنَّصَارَى بَعْدَ غَدٍ هَذَا حَدِيثُ الْمَخْزُومِيِّ وَقَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ: وَإِنَّ هَذَا الْيَوْمَ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَقَالَ مَرَّةً: ثُمَّ هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ اخْتَلَفُوا فِيهِ وَفِي حَدِيثِ مَالِكٍ: هَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي فُرِضَ عَلَيْهِمْ، فَاخْتَلَفُوا فِيهِ خَبَرُ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مِنْ هَذَا الْبَابِ

1720. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin A'la memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, Abu Zinad memberitakan kepada kami, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Ibnu Thawus, dari bapaknya yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda." *Ha*,

Said bin Abdurrahman Al Makhzumi telah memberitakan kepada kami, dari Sufyan, Abu Zinad memberitakan kepada kami, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Ibnu Thawus, dari bapaknya dari Abu Hurairah yang pernah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda." *Ha*,

Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, yang menerangkan bahwasanya Malik pernah menceritakan sebuah hadits kepadanya yang diterimanya dari Abu Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Kita adalah umat yang terakhir (diutus) dan kita adalah kaum yang pertama dan utama pada hari kiamat kelak. Meskipun mereka, umat yang terdahulu, telah diberikan kitab sedangkan kita baru diberikan setelah mereka, (tetapi kita lebih utama dari mereka). Begitu pula dengan hari ini yang telah diwajibkan Allah kepada mereka untuk beribadah, tetapi mereka malah berselisih pendapat. Akhirnya Allah memberi petunjuk kepada kaum muslimin dengan adanya shalat jum'at ini. Selanjutnya umat*

lain akan mengikuti kita. Umat yahudi akan mengikuti kita esok hari dan umat nasrani pun akan menyusulnya setelah esok hari."

Ini adalah hadits Al Makhzumi. Abdul Jabbar berkata, "Inilah hari yang mereka perselisihkan."

Murrah juga berkata, "Kemudian mereka pun berselisih pendapat tentang hari yang telah Allah wajibkan kepada mereka."

Dalam hadits Malik disebutkan bahwa inilah hari yang diwajibkan kepada mereka, tetapi mereka malah berselisihan.

Hadits Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah melalui bab ini.[237]

2. Bab: Dalil Yang Menyebutkan bahwasanya Shalat Jum'at Itu Hanya Wajib Bagi Mereka Yang Telah Baligh dan Tidak Wajib Bagi Anak-Anak, sama Seperti Pendapat tentang *Khabar* Yang Dijadikan Alasan dan Dijadikan Qiyas.

١٧٢١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، حَدَّثَنِي عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ خَالِدٍ وَهُوَ ابْنُ مَوْهَبٍ، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ الْقِتْبَانِيِّ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ رَوَاحُ الْجُمُعَةِ، وَعَلَى مَنْ رَاحَ الْجُمُعَةَ الْغُسْلُ

---

[237] Muslim, Jum'at 19 dari jalur Sufyan, lihat juga Muslim, Jum'at 20, sedangkan *khabar* Ma'mar lihat Muslim, Jum'at 21.

1721. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Zakaria bin Yahya bin Aban Al Mishriy memberitakan kepada kami, Yahya bin Bukair memberitakan kepada kami, Al Mufadhdhal bin Fudhala memberitakan kepada kami, Ayyasy bin Abbas memberitakan kepada kami,*Ha*, Muhammad bin Ali bin Hamzah memberitakan kepada kami, Yazid bin Khalid —yaitu Ibnu Mauhib— memberitakan kepada kami, Al Mufadhdhal bin fudhala memberitakan kepada kami, Ayyasy bin Abbas Al Quthbani memberitakan kepada kami, dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Hafsah dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Bagi setiap orang yang telah bermimpi, maka ia harus melaksanakan shalat jum'at. Dan bagi orang yang pergi untuk shalat jum'at, maka ia harus mandi terlebih dahulu.*"

Abu Bakar berkata, "Redaksi hadits yang menyatakan 'Bagi setiap orang yang telah bermimpi, maka ia harus melaksanakan shalat jum'at' adalah termasuk lafadz yang kami maksudkan bahwa apabila sebuah perintah itu ada alasannya, maka boleh dijadikan qiyas. Apabila *illat*nya itu ada, maka perintahnya merupakan suatu kewajiban. Karena Rasulullah SAW telah mengajarkan bahwasanya bagi setiap orang yang telah bermimpi itu harus pergi melaksanakan shalat jum'at. Oleh karena itu, bermimpi merupakan suatu tanda kedewasaan.

Namun demikian, manakala orang telah mencapai dewasa tetapi ia belum pernah bermimpi, maka sebenarnya ia pun wajib melaksanakan shalat jum'at. Dengan demikian, shalat jum'at itu merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang telah baligh (dewasa) meskipun ia belum bermimpi.

Menurut orang-orang yang berbeda pendapat dengan kami dalam masalah pengqiasan, maka mereka akan menduga bahwasanya perintah itu bukan karena adanya alasan tetapi hanya sekedar peribadatan semata. Oleh karena itu, menurut mereka, seseorang yang

telah berusia dua puluh atau tiga puluh tahun, merdeka, berakal, dan mendengar adzan baik itu di kampungnya ataupun ia tengah berada di depan pintu masjid, maka ia tidak wajib pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat jum'at, karena ia belum bermimpi. Dalihnya, masih menurut mereka, Rasulullah telah mengajarkan bahwasanya shalat jum'at itu hanya wajib bagi orang yang telah bermimpi.

Terkadang ada orang yang hidup puluhan tahun lamanya.[238] Akan tetapi, ia sendiri belum pernah bermimpi sama sekali. Ini sebenarnya sama seperti firman Allah SWT, "*Apabila anak-anakmu telah bermimpi (mencapai dewasa), maka mereka harus meminta izin terlebih dahulu sebagaimana orang-orang sebelum mereka itu telah meminta izin.*". Allah memerintahkan orang yang telah bermimpi (mencapai dewasa) itu untuk meminta izin sebelum masuk ke kamar orangtuanya. Karena bermimpi itu merupakan salah satu tanda kedewasaan. Seandainya[239] menetapkan sesuatu hukum dengan penyerupaan itu tidak dibolehkan, maka orang yang telah berusia tiga puluh tahun dan belum bermimpi tidak diwajibkan untuk meminta izin manakala ingin masuk ke kamar orangtuanya. Hal ini tentunya selaras dengan hadits Nabi yang berbunyi, '*Kesalahan itu dapat dimaafkan atas tiga golongan...*' dan salah satunya adalah berbunyi: 'dan atas anak kecil hingga ia bermimpi (mencapai dewasa). Namun demikian, orang dewasa yang belum pernah bermimpi, maka kesalahannya tidak dapat dimaafkan. Karena yang dimaksudkan oleh Rasulullah dengan kata-kata '*...hingga ia bermimpi*' adalah bahwa mimpi itu merupakan salah satu tanda kedewasaan. Jika seseorang telah dewasa, tetapi ia belum pernah bermimpi, maka hukum tetap berlaku pada dirinya."

---

[238] Aslinya *yu'ir* dan bentuk kalimat ini sesuai dengan teks yang kami tulis

[239] Ini hilang dalam teks aslinya dan bentuk kalimat yang sesuai seperti yang tertulis disini.

3. Bab: Tentang Tidak Wajibnya Shalat Jum'at bagi Kaum Wanita. Dalil Perintah Pergi Ke Masjid untuk Melaksanakan Shalat Jum'at —Sebagaimana Firman Allah SWT, يا أيها الذين آمنوا إذا نودي للصلوة من يوم الجمعة *'Hai Orang-Orang Yang Beriman, Apabila Diseru untuk Melaksanakan Shalat Di Hari Jum'at'* (Al Jumu'ah [62]: 9)— Hanya Khusus bagi Orang Laki-Laki dan Bukan Untuk Kaum Wanita

١٧٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ عُثْمَانَ الْكِلَابِيُّ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَطِيَّةَ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا جَمَعَ نِسَاءَ الأَنْصَارِ فِي بَيْتٍ، فَأَتَانَا عُمَرُ، فَقَامَ عَلَى الْبَابِ فَسَلَّمَ، فَرَدَدْنَا عَلَيْهِ السَّلامَ، فَقَالَ: أَنَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَيْكُنَّ، فَقُلْنَا: مَرْحَبًا بِرَسُولِ اللهِ وَرَسُولِهِ، قَالَ: أَتُبَايِعْنَ عَلَى أَنْ لا تُشْرِكْنَ بِاللهِ شَيْئًا، وَلا تَسْرِقْنَ، وَلا تَزْنِينَ؟ قَالَتْ: قُلْنَا: نَعَمْ، فَمَدَدْنَا أَيْدِيَنَا مِنْ دَاخِلِ الْبَيْتِ، وَمَدَّ يَدَهُ مِنْ خَارِجٍ، قَالَتْ: وَأُمِرْنَا أَنْ نُخْرِجَ الْحُيَّضَ وَالْعَوَاتِقَ فِي الْعِيدَيْنِ، وَنُهِينَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَلا جُمُعَةَ عَلَيْنَا قَالَ: قُلْتُ لَهَا: مَا الْمَعْرُوفُ الَّذِي نُهِيتُنَّ عَنْهُ؟ قَالَت: النِّيَاحَةُ

1722. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami,Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Aban memberitakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami, Ishak bin Utsman Al Kilabi menceritakan kepadaku, Ismail bin Abdurrahman bin Athiyah Al Anshari memberitakan kepada ku, nenekku memberitakan kepada kami bahwasanya Rasulullah SAW pernah mengumpulkan beberapa wanita anshar di sebuah rumah.

Kemudian Umar bin Khathab datang menemui kami. Ia berdiri di depan pintu rumah seraya memberi salam. Lalu kami menjawab salamnya. Selanjutnya Umar bin Khathab berkata, "*Aku adalah utusan Rasulullah kepada kalian.*" Lalu kami menjawab, "Selamat datang kami ucapkan kepada utusan Rasulullah!"

Kemudian Umar bin Khathab berkata, "Apakah kalian mau berjanji untuk tidak menyekutukan Allah, tidak mencuri, dan juga tidak berzina?" Kami menjawab, "ya, kami berjanji." Selanjutnya kami mengulurkan tangan kami dari dalam rumah dan Umar bin Khathab mengulurkan tangannya dari luar rumah. Lalu ia memerintahkan kami yang sedang haid untuk pergi shalat dua hari raya dan kami dilarang untuk mengiringi jenazah serta shalat jum'at.

Selanjutnya aku bertanya kepada kaum wanita tersebut, "Apa lagi yang dilarang untuk kalian lakukan?" Mereka menjawab, "Meratapi orang yang meninggal dunia."[240]

١٧٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عُثْمَانَ بِنَحْوِهِ، وَلَمْ يَقُلْ: لا تُشْرِكْنَ بِاللهِ شَيْئًا

1723. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi memberitakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Ishak bin Utsman sama seperti bunyi hadits di atas. Hanya saja ia tidak menyatakan, "*Janganlah kalian menyekutukan Allah.*"[241]

---

[240] Menurutku Isma'il bin Abdurrahman tidak menyebutkan seorang perawi kecuali Ishaq bin Utsman dan dia tidak diketahui-Nashir), Ahmad 6: 408-409 dari jalur Ishaq bin Abban.

[241] Lihat Hadits no 1722.

4. Bab: Tentang Jum'at Pertama Yang Dilaksanakan Di Kota Madinah dan Jumlah Orang Yang Mengikutinya

١٧٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى حَدَّثَنَا سَلَمَةُ، يَعْنِي ابْنُ الْفَضْلِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاق قال فَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حَنِيْفٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْجَزْرِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى حَدَّثَنَا مُحَمّدَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي اُمَامَةَ بْنُ سَهْلِ بْنِ حَنِيْفٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ الْفَضْلُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنِ عِيْسَى عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مالكٍ قَالَ كُنْتُ قَائِدَ أَبِي كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ حِيْنَ ذَهَبَ بَصَرُهُ وَكُنْتُ إِذَا خَرَجْتُ بِهِ الى الْجُمُعَةِ فَسَمِعَ الأَذَانَ بِهَا صَلَّى عَلَى أَبِي أُمَامَةَ أَسْعَدُ بْنُ زرَارَةَ قَالَ فَمَكَثَ حِيْنًا عَلَى ذَلِكَ لاَ يَسْمَعُ الأَذَانَ لِلْجُمُعَةِ إِلاَّ صَلَّى عَلَيْهِ وَاسْتَغْفَر لَهُ فَقُلْتُ فِي نَفْسِي وَاللهِ إِنَّ هَذَا لَعَجَزٌ بِي حَيْثُ لاَ أَسْأَلُهُ مَا لَهُ إِذَا سَمِعَ الأَذَانَ بِالْجُمُعَةِ صَلَّى عَلَى أَبِي اُمَامَةَ أَسْعَدَ بنِ زرَارَةَ قَالَ فَخَرَجْتُ بِهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَمَا كُنْتُ أُخْرِجَ بِهِ فَلَمَّا سَمِعَ الأَذَانَ بِالْجمعَةِ صَلَّى عَلَى أَبِي أُمَامَةَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُ فَقُلْتُ لَهُ يَا أَبَت مَالَكَ إِذَا سَمِعْتَ الأَذَانَ بِالْجُمُعَةِ صَلَّيْتُ عَلَى أَبِي أُمَامَةَ قَالَ أَي بَنِي كَانَ أَوَّلُ مَنْ جَمَعَ بِالْمَدِيْنَةِ فِي هَزْمِ بَنِي بَيَاضَةَ يُقَالُ لَهُ نَقِيْعَ الخضمات قُلْتُ وَكَمْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ قَالَ أَرْبَعُوْنَ رَجُلاً هذَا حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنَ الْفَضَلِ

1724. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Isa memberitakan kepada kami, Salamah —yaitu Ibnu Fadhil—

memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ishak memberitakan kepada kami dan berkata, "Muhammad bin Abu Imamah bin Sahal bin Hanif memberitakan kepada kami, *Ha*, Al Fadhl bin Ya'kub Al Jaziri menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abu Umamah bin Sahal bin Hanif, dari bapaknya, dari Abu Umamah, Fadhl pernah berkata: Aku menerima hadits itu dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik," Muhammad bin Isa berkata, "Aku juga menerima hadits itu dari ibnu Ka'ab bin Malik yang berkata, 'Ketika penglihatan bapakku, yaitu Ka'ab bin Malik, mulai kabur, maka akulah yang menjadi pemandunya. Aku sering mendampinginya untuk pergi melaksanakan shalat. Apabila mendengar adzan untuk shalat jum'at, maka bapakku selalu berdoa untuk Abu Umamah As'ad bin Zararah. Demikianlah hal itu terus berlanjut, yaitu apabila mendengar adzan untuk shalat jum'at, maka ia berdoa dan memohonkan ampun untuk Abu Umamah, As'ad bin Zararah. Tentu hal ini membuatku heran dan selalu bertanya kepada diriku sendiri, 'Demi Allah, ada apa dengan bapakku ini? Mengapa jika mendengar adzan untuk shalat jum'at, maka ia pasti berdoa untuk Abu Umamah As'ad bin Zararah?' akhirnya seperti biasa aku mendampingi bapakku untuk shalat jum'at. Ketika mendengar adzan shalat jum'at, maka bapakku berdoa dan memohonkan ampun bagi Abu Umamah. Lalu aku memberanikan diri bertanya kepada bapakku, 'Wahai ayah, mengapa jika mendengar adzan shalat, ayah selalu berdoa bagi Abu Umamah?' maka bapakku menjawab, 'Hai anakku ketahuilah, orang pertama yang mengumandangkan adzan shalat jum'at di kota Madinah di kampung bani Bayadah adalah Abu Umamah.' aku bertanya lagi, 'Berapa jumlah kalian saat itu hai ayah?' bapakku menjawab, 'Jumlah kami empat puluh orang'."

Ini adalah hadits Salamah bin Fadlh.[242]

---

[242] Sanadnya *hasan*,dan dikeluarkan dalam *shahih Abu Daud* (980)-Nashir) Ibnu Majah, Iqamat 87 dari jalur Muhammad bin Ishaq

5. Bab: Tentang Shalat Jum'at Pertama Yang Dilaksanakan setelah Shalat Jum'at di Kota Madinah

١٧٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَارَ حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ وَهُوَ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ أَبِي جُمْرَةَ الضَبْعِي عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ إِنَّ أَوَّلَ جُمْعَةٍ جُمعَتْ بَعْدَ جُمْعَةٍ فِي مَسْجِدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَسْجِدُ عَبْدِ القَيْسِ بِجَوَاثِي مِنِ البَحْرَيْنِ

1725. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Abu Amir memberitakan kepada kami, Ibrahim —yaitu Ibnu Thahman— memberitakan kepada kami, dari Abu Jamrah Adh-Dhab'i, dari Ibnu Abbas yang berkata, "Shalat jum'at pertama yang dilaksanakan setelah shalat jum'at di masjid Nabi di Madinah adalah di masjid Abdul Qais di Jawatsi dari bahrain."[243]

6. Bab: Pernyataan Dari Allah Bahwasanya Umat Nabi Muhammad Adalah Umat Terbaik Yang Dilahirkan Untuk Umat Manusia dengan Diwajibkannya Shalat Jum'at Kepada Mereka. Segala Puji Bagi Allah atas Anugerah Ini, karena Ahli Kitab Sebelumnya Telah Melalaikan Kewajiban Shalat Jum'at Ini.

١٧٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ

[243] Bukhari, Jum'at 11 dari jalur Ibnu Amir Al Aqdi yang serupa.

أبيه، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ وَلا غَرَبَتْ عَلَى يَوْمٍ خَيْرٌ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، هَدَانَا اللَّهُ لَهُ، وَضَلَّ النَّاسُ عَنْهُ، وَالنَّاسُ لَنَا فِيهِ تَبَعٌ، فَهُوَ لَنَا، وَالْيَهُودُ يَوْمُ السَّبْتِ، وَالنَّصَارَى يَوْمُ الأَحَدِ، إِنَّ فِيهِ لَسَاعَةً لا يُوَافِقُهَا مُؤْمِنٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلا أَعْطَاهُ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

1726. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, dari Ibnu Abu Zi'b, dari Said Al Maqburi, dari bapaknya, dari Abu Hurairah yang menerangkan bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, *Ha*, Muhammad bin Rafi' telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Abu Fadik memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b memberitakan kepada kami, dari Al Maqburi, dari bapaknya, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Matahari tidak akan terbit dan tidak akan tenggelam pada suatu hari yang lebih baik daripada hari jum'at. Mudah-mudahan Allah memberikan petunjuk kepada kita dengan hari tersebut, sementara umat lainnya akan tersesat. Sesungguhnya umat manusia itu akan mengekor kepada kita, karena hari jum'at itu adalah hari raya kita. (hari raya) umat yahudi adalah hari sabtu. Sementara hari raya umat nasrani adalah hari ahad. Sesungguhnya, pada hari jum'at itu, ada saat di mana permohonan orang yang beriman pasti akan dikabulkan.*"[244]

[244] Sanadnya *shahih*, lihat Ahmad 457 (secara ringkas-Nashir)

جُمَّاعُ أَبْوَابِ فَضْلِ الْجُمُعَةِ

KUMPULAN BAB TENTANG KEUTAMAAN HARI JUM'AT

7. Bab: Tentang Keutamaan Hari Jum'at. Sesungguhnya Hari Jum'at Adalah Hari Yang Paling Utama dimana Semua Makhluk Akan Ketakutan kecuali Jin dan Manusia

١٧٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا الْعَلاءُ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ يَعْنِي ابْنَ قَيْسٍ الْمَدَنِيَّ، أَخْبَرَنَا الْعَلاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ بُنْدَارٌ: عَنِ الْعَلاءِ، وَقَالَ أَبُو مُوسَى: قَالَ: سَمِعْتُ الْعَلاءَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيغٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنِ الْعَلاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا تَطْلُعُ الشَّمْسُ بِيَوْمٍ، وَلا تَغْرُبُ أَفْضَلَ أَوْ أَعْظَمَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، وَمَا مِنْ دَابَّةٍ لا تَفْزَعُ لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ إِلا هَذَيْنِ الثَّقَلَيْنِ: الْجِنَّ وَالإِنْسَ قَالَ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، وَابْنُ بَزِيعٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ: عَلَى يَوْمٍ أَفْضَلَ، وَلَمْ يَشُكُّوا

1727. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Hujr As-Sa'di memberitakan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ja'far— memberitakan kepada kami, Al A'la memberitakan kepada kami,*Ha*,

Muhammad bin Walid memberitakan kepada kami, Yahya bin Muhammad —yaitu Ibnu Qais Al Madaniy—memberitakan kepada kami, Al 'Ala bin Abdurrahman memberitakan kepada kami, *Ha*, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, *Ha*, Abu Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada ku, Syu'bah menceritakan kepada kami, Bundar berkata dari Al 'Ala, Abu Musa berkata, 'Aku telah mendengar dari Al 'Ala, *Ha*, Muhammad bin Abdullah bin Bazigh memberitakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zari'— menceritakan kepada kami, Ruh bin Qasim memberitakan kepada kami, dari Al 'Ala, dari bapaknya, dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad SAW yang telah bersabda, "*Matahari tidak akan terbit dan tidak akan tenggelam pada suatu hari yang lebih utama dari hari jum'at. Tidak ada makhluk yang pada hari itu ketakutan kecuali jin dan manusia.*"

Ali bin Hujr, Ibnu Bazi', dan Muhammad bin Walid berkata, "...dari suatu hari yang lebih utama." Dan mereka juga tidak ragu.[245]

8. Bab: Hadits Tentang Sebab Semua Makhluk Merasa Takut Terhadap Hari Jum'at karena Disebutkan Bahwasanya Kiamat Itu Akan Terjadi pada Hari Jum'at

١٧٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : سَيِّدُ الأَيَّامِ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ

[245] Sanadnya *shahih*, Ahmad 2 :272 dari jalur Al 'Ala

مِنْهَا، وَلا تَقُومُ السَّاعَةُ إلا يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: غَلَطْنَا فِي إِخْرَاجِ الْحَدِيثِ لأَنَّ هَذَا مُرْسَلٌ مُوسَى بْنُ أَبِي عُثْمَانَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَبُوهُ أَبُو عُثْمَانَ التَّبَّانُ، رَوَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَخْبَارًا سَمِعَهَا مِنْهُ

1728. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Rabi' bin Sulaiman Al Muradi memberitakan kepada kami, Abdullah bin Wahab memberitakan kepada kami dan berkata: Kami menerima hadits tersebut dari Ibnu Abu Zinad, dari bapaknya, dari Musa bin Abu Utsman, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "*Awal dari semua hari adalah hari jum'at. Pada hari itu Adam diciptakan, dimasukkan ke dalam surga, dan juga diusir darinya. Dan hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari jum'at.*"

Abu Bakar berkata, "Kami keliru dalam meriwayatkan hadits ini. Karena ia adalah hadits *mursal*. Musa bin Abu Utsman tidak mendengar hadits dari Abu Hurairah. Sedangkan bapaknya, Abu Utsman At-Tabban, meriwayatkan beberapa hadits yang didengarnya dari Abu Hurairah."[246]

١٧٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ يَعْنِي الْقَرْقَسَائِيَّ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ فَرُّوخَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ

[246] Sanadnya *dha'if* karena keterputusan antara Musa bin Abu Utsman dan Abu Hurairah seperti yang diterangkan oleh Ibnu Khuzaimah, dikeluarkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak* 1:277 dari jalur Ar-Rabi' bin Sulaiman, dan ia berkata :*shahih* disaksikan oleh Muslim,menurutku: disana masih bersambung antara Musa bin Utsman dari bapaknya dari Abu Hurairah, maka sanadnya *hasan*- Nashir).

الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدِ اخْتَلَفُوا فِي هَذِهِ اللَّفْظَةِ فِي قَوْلِهِ: فِيهِ خُلِقَ آدَمُ إِلَى قَوْلِهِ: وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، أَهُوَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ؟ أَوْ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ كَعْبِ الأَحْبَارِ؟ قَدْ خَرَّجْتُ هَذِهِ الأَخْبَارَ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ مَنْ جَعَلَ هَذَا الْكَلامَ رِوَايَةً مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَمَنْ جَعَلَهُ عَنْ كَعْبِ الأَحْبَارِ، وَالْقَلْبُ إِلَى رِوَايَةِ مَنْ جَعَلَ هَذَا الْكَلامَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ كَعْبٍ أَمْيَلُ لأَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى حَدَّثَنَا، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُسْكِنَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَشَيْءٌ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: بَلْ شَيْءٌ حَدَّثَنَاهُ كَعْبٌ وَهَكَذَا رَوَاهُ أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ الْعَطَّارُ، وَشَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّحْوِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَأَمَّا قَوْلُهُ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فَهُوَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ لا شَكَّ وَلا مِرْيَةَ فِيهِ، وَالزِّيَادَةُ الَّتِي بَعْدَهَا: فِيهِ خُلِقَ آدَمُ إِلَى آخِرِهِ هَذَا الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ: فَقَالَ بَعْضُهُمْ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: عَنْ كَعْبٍ

1729. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dawraqi memberitakan kepada kami, Muhammad bin Mush'ab — yaitu Al Qarqasa`i— memberitakan kepada kami, Al Awza'i memberitakan kepada kami, dari Abi 'Ammar dari Abdullah bin Farukh, dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Sebaik-baik hari di mana matahari terbit adalah hari jum'at. Pada hari itu Adam diciptakan, dimasukkan ke*

dalam surga, dan juga dikeluarkan dari surga. Dan pada hari jum'at pula hari kiamat akan terjadi."

Abu Bakar telah berkata, "Para ulama telah berbeda pendapat tentang redaksi hadits Nabi yang berbunyi '*pada hari itu Adam diciptakan*' sampai '*pada hari jum'at pula hari kiamat akan terjadi*', apakah ini berasal dari Abu Hurairah yang didengar langsung dari Rasulullah ataukah berasal dari Abu Hurairah yang didengarnya dari pendeta Ka'ab? Sebenarnya, kami telah mentakhrij dalam kitab *Al Kabir* ulama yang menyatakan ucapan ini berasal dari Abu Hurairah yang didengarnya langsung dari Nabi Muhammad dan ulama yang menyatakan bahwa ucapan ini berasal dari Abu Hurairah yang didengarnya langsung dari pendeta Ka'ab. Namun demikian, banyak pendapat yang lebih cenderung menyatakan bahwa ucapan ini berasal dari Abu Hurairah yang didengarnya langsung dari pendeta Ka'ab. Karena Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Kemudian ia pun berkata, "Muhammad bin Yusuf memberitakan kepada kami, Al Awzai' memberitakan kepada kami, dari Yahya, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, '*Sebaik-baik hari di mana matahari terbit adalah hari jum'at. Pada hari itu Adam diciptakan, lalu ditempatkan dalam surga, dan pada hari itu pula ia dikeluarkan darinya. Dan hari kiamat pun akan terjadi pada hari jum'at.*' aku bertanya kepada Abu Hurairah, 'Apakah hadits ini langsung kamu dengar dari Rasulullah?' Abu Hurairah menjawab, 'Tidak. Akan tetapi ia adalah redaksi yang aku dengar dari Ka'ab'."

Demikianlah hadits yang diriwayatkan oleh Aban bin Yazid Al Aththar dan Syiban bin Abdurrahman An-Nahwi dari Yahya bin Abu Katsir.[247]

---

[247] Menurutku hadits ini seluruhnya *shahih marfu'* dan tidak diragukan lagi, cukuplah Muslim mengeluarkannya dari jalur Al 'Araj dari Abu Hurairah, dan diriwayatkan oleh pengarang buku ini dari dua jalur lain, dan bahwa Yahya adalah *mudallas*,dan hadits yang *marfu'* memiliki kesaksian dari hadits Aus dalam *shahih Abu Daud* (962) dan akan dijelaskan oleh pengarang secara singkat (1733)-Nashir).

Abu Bakar telah berkata, "sedangkan sabda Nabi yang berbunyi, '*Sebaik-baik hari di mana matahari terbit adalah hari jum'at*', maka itu tidak diragukan lagi memang berasal dari Abu Hurairah yang didengarnya langsung dari Rasulullah. Sementara tambahan yang berbunyi, '*Pada hari itu Adam diciptakan*' dan seterusnya', maka inilah yang diperselisihkan oleh para ulama. Sebagian berpendapat bahwa redaksi ini berasal dari Rasulullah. Sedangkan yang lain berpendapat bahwa redaksi ini berasal dari ka'ab."[248]

9. Bab: Sifat Hari Jum'at dan Para Penduduknya apabila Mereka Dibangkitkan Pada Hari Kiamat, jika Hadits Ini Benar

١٧٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْحُسَيْنِ السِّمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنِي الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ ح وَحَدَّثَنِي زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ، أَخْبَرَنِي أَبُو مَعْبَدٍ وَهُوَ حَفْصُ بْنُ غَيْلانَ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ الأَيَّامَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى هَيْئَتِهَا، وَيَبْعَثُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ زَهْرَاءَ مُنِيرَةً، أَهْلُهَا يَحُفُّونَ بِهَا كَالْعَرُوسِ تُهْدَى إِلَى كَرِيمِهَا، تُضِيءُ لَهُمْ، يَمْشُونَ فِي ضَوْئِهَا، أَلْوَانُهُمْ كَالثَّلْجِ بَيَاضًا، وَرِيحُهُمْ يَسْطَعُ كَالْمِسْكِ، يَخُوضُونَ فِي جِبَالِ الْكَافُورِ، يَنْظُرُ إِلَيْهِمُ الثَّقَلانِ، مَا يُطْرِقُونَ تَعَجُّبًا، حَتَّى يَدْخُلُوا الْجَنَّةَ، لا يُخَالِطُهُمْ أَحَدٌ إِلا الْمُؤَذِّنُونَ الْمُحْتَسِبُونَ هَذَا حَدِيثُ زَكَرِيَّا بْنِ يَحْيَى

[248] Sanadnya *dha'if,* Al Qarqasa'i jujur tapi sering salah, sebagaimana dalam *At Taqrib*, akan tetapi matannya *shahih* dari para perawi yang terpercaya, lihat Muslim, Jum'at 17-18, di keluarkan oleh imam Ahmad dalam *Al Musnad* 2: 540 dari jalur Muhammad bin Mush'ab.

1730. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Abu Husain As-Samnani memberitakan kepada kami, Abu Taubah Rabi' bin Nafi memberitakan kepada kami, Al Haitsam bin Hamid menceritakan kepadaku, *Ha,* Zakaria bin Yahya bin Aban menceritakan kepada ku, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada ku, Haitsam menceritakan kepada kami, Abu Ma'bad —yaitu Hafash bin Gailan— memberitakan kepada kami, dari Thawus, dari Abu Musa Al Asy'ari yang berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *'Sesungguhnya Allah akan membangkitkan semua pada hari kiamat kelak sesuai dengan bentuknya masing-masing. Maka hari jum'at itu akan dibangkitkan pada hari kiamat kelak dalam kondisi yang cerah ceria dan berseri-seri. Para penduduknya mengelilinginya laksana pengantin wanita yang akan dipersembahkan kepada pasangannya. Ia menerangi jalan bagi para penduduknya hingga mereka dapat berjalan dalam keadaan yang terang benderang. Warna para penduduknya putih bersih seperti salju. Aroma mereka harum semerbak laksana minyak kesturi. Mereka berjalan di pegunungan kapur yang dapat terlihat oleh jin dan manusia dengan penuh keheranan. Setelah itu, mereka pun masuk ke dalam surga. Tidak ada seorang yang dapat mengikuti mereka (masuk ke dalam surga) kecuali mereka yang memang telah diizinkan.'"*[249]

10. Bab: Tentang saat Diciptakannya Adam pada Hari Jum'at

---

[249] Al Haitsami berkata 2: 164-165 diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dari Al Haitsami bin Hamid dari Hafash bin Ghailan, dan sebagian kelompok menganggapnya kuat sedangkan kelompok yang lain menganggapnya lemah, dan kedua-duanya memiliki alasan masing-masing *Al Mustadrak* 1 :277 dari jalur Abu Taubah

١٧٣١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، وَجَمَاعَةٌ، قَالُوا: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِي، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ، وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الأَحَدِ، وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الاثْنَيْنِ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثُّلاثَاءِ، وَخَلَقَ النُّورَ يَوْمَ الأَرْبِعَاءِ، وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَخَلَقَ آدَمَ بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، آخِرَ خَلْقٍ فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ الْجُمُعَةِ، فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ

1731. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Basyar bin Hakam memberitakan kepada kami, Al Hajjaj memberitakan kepada kami,dan berkata, "Ibnu Juraij berkata, *Ha*, 'Abu (Ali) Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani dan jama'ah menceritakan kepada kami, kemudian mereka berkata, "Al Hajjaj memberitakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Ismail bin Umayyah memberitakan kepadaku, dari Ayub bin Khalid, dari Abdullah bin Rafi' —budak Ummu Salamah— dari Abu Hurairah yang berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW memegang tanganku dan bersabda, '*Sesungguhnya Allah SWT menciptakan tanah pada hari sabtu. Kemudian Allah SWT menciptakan gunung-gunung pada hari ahad. Selanjutnya Allah SWT menciptakan pohon pada hari senin. Lalu Allah SWT menciptakan sesuatu yang dibenci pada hari selasa. Kemudian Allah SWT menciptakan cahaya pada hari rabu. Lalu Allah SWT menebarkan makhluk hidup pada hari kamis. Selanjutnya Allah SWT menciptakan Adam setelah ashar pada hari jum'at. Penciptaan*

terakhir itu terjadi pada saat-saat terakhir di hari jum'at, yaitu antara waktu ashar dan malam hari."[250]

11. Bab: Sebab Dinamakannya Hari Jum'at

١٧٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنِ الْقَرْثَعِ الضَّبِّيِّ، قَالَ: وَكَانَ الْقَرْثَعُ مِنْ قُرَّاءِ الأَوَّلِينَ، عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا سَلْمَانُ، مَا يَوْمُ الْجُمُعَةِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: يَا سَلْمَانُ مَا يَوْمُ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: يَا سَلْمَانُ مَا يَوْمُ الْجُمُعَةِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: يَا سَلْمَانُ، يَوْمُ الْجُمُعَةِ بِهِ جُمِعَ أَبُوكَ أَوْ أَبُوكُمْ، أَنَا أُحَدِّثُكَ عَنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، مَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَمَا أُمِرْتُمْ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَأْتِيَ الْجُمُعَةَ فَيَقْعُدَ، فَيُنْصِتَ حَتَّى يَقْضِيَ صَلاتَهُ، إِلا كَانَ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهُ مِنَ الْجُمُعَةِ

1732. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan kepada kami, dari Manshur, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Qartsa Adh-Dhabbi, salah seorang penghapal Al Qur`an yang terdahulu, telah berkata: Aku mendengar dari Salman bahwasanya ia pernah berkata, "Rasulullah SAW pernah bertanya kepadaku, '*Hai salman, apa yang kamu ketahui tentang hari jum'at*?' aku menjawab, 'Allah dan rasul-nya lebih mengetahui.' lalu Rasulullah bertanya lagi kepadaku, '*Hai Salman, apa yang kamu ketahui tentang hari jum'at*?' aku pun menjawab, 'Allah dan rasul-nya lebih mengetahui.' akhirnya

---

[250] Muslim, orang-orang munafiq 28 dari jalur Al Hajjaj

Rasulullah berseru kepadaku, *'Hai Salman ketahuilah, hari jum'at itu adalah hari dimana bapakmu dikumpulkan. Sekarang aku akan menceritakan kepadamu tentang keutamaan hari jum'at. Ketahuilah, tidak ada seseorang yang bersuci pada hari jum'at itu, kemudian ia keluar dari rumahnya untuk pergi melaksanakan shalat jum'at di masjid. Lalu ia duduk dengan tenang di dalam masjid (sambil mendengarkan khutbah jum'at). Setelah itu ia mengerjakan shalat jum'at, maka semua perbuatannya itu menjadi penghapus dosa dari hari jum'at yang telah lalu'."*[251]

12. Bab: Keutamaan Bershalawat Kepada Nabi Muhammad SAW di Hari Jum'at

١٧٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا حُسَيْنٌ يَعْنِي ابْنَ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ قُبِضَ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالُوا: وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرِمْتَ؟ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ

1733. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Al 'Ala bin Kuraib memberitakan kepada kami, Husain —yaitu Ibnu Ali Al Ju'fi memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid.

[251] Sanadnya *hasan*, Qartsa Adh-Dhabbi jujur, dan hadits ini dikeluarkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*, dan imam dalam *musnad*nya, lihat *Al Fathurrabbani* 6: 45-46.

Abdurrahman bin Yazid memberitakan kepada kami dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Aus yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya hari yang paling utama bagimu adalah hari jum'at. Pada hari itu, Nabi Adam AS diciptakan dan diwafatkan. Dan pada hari itu pula ruhnya ditiupkan serta hari kiamat terjadi. Oleh karena itu, perbanyaklah bershalawat kepadaku pada hari itu. Sesungguhnya shalawat kalian itu akan diperlihatkan kepadaku*'."

Kemudian para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin shalawat kami kepada anda itu akan diperlihatkan, sedangkan anda sendiri telah hancur menjadi abu?" Lalu Rasulullah menjawab, "*Ketahuilah, sesungguhnya Allah SWT melarang tanah untuk memakan jasad para Nabi.*"[252]

١٧٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ، وَقَالَ: يَعْنُونَ: قَدْ بَلِيتَ

1734. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' memberitakan kepada kami, Husain bin Ali memberitakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dengan sanad yang sama. Kemudian ia berkata, "Maksud ucapan para sahabat itu adalah bahwa 'Jasad anda juga akan hancur di dalam tanah'."[253]

---

[252] Sanadnya *shahih*, An-Nasa`i 3: 75 dari jalur Husain Al Ju'fi, Abu Daud, perkataan 1047, Ibnu Majah, Iqamat 79, Ahmad 4: 8.
[253] Sanadnya *shahih*, lihat An-Nasa`i 3: 75.

13. Bab: Tentang Beberapa Keutamaan Hari Jum'at, antara lain Allah SWT Menjadikan Suatu Saat dimana Doa Orang Yang Shalat Jum'at Akan Dikabulkan

١٧٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً لا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا خَيْرًا إِلا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ

1735. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad yang telah berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Ketahuilah bahwa sesungguhnya pada hari jum'at itu ada suatu saat yang mana apabila ada seorang muslim yang memohonkan kebaikan kepada Allah, maka Allah pun akan memberikannya'.*"[254]

14. Bab: Hadits Yang Menerangkan Tentang Dikabulkannya Doa khusus Untuk Orang Yang Melaksanakan Shalat Jum'at dan Bukan Untuk Yang Lain

١٧٣٦ - قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (ح) وَخَبَرُ سَعِيْدِ بْنِ الْحَارِثِ لاَ يُوَافِقُهَا قَالَ فِي خَبَرِ مُحَمَّدِ

[254] Muslim, Jum'at 15 dari jalur Muhammad bin Ziyad.

بْنِ إِبْرَاهِيْمِ مُؤْمِنٍ وَهُوَ يُصَلِّيَّ فَيَسْأَلُ اللهَ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَقَالَ فِي خَبَرِ سَعِيْدِ بْنِ الْحَارِثِ لاَ يُوَافِقُهَا مُسْلِمٌ وَهُوَ فِي صَلاَةٍ يَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا إِلاَّ آتَاهُ إِيَّاهُ

1736. Abu Bakar pernah berkata, "Pada hadits Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dan dari Abu Hurairah dan pada hadits Said bin Harits disebutkan, '*laa yuwafiquha*'."

Abu Bakar juga berkata dalam hadits Muhammad bin Ibrahim, "*(yaitu) seorang mukmin yang shalat dan ia memohon sesuatu kepada Allah, maka Allah pasti akan mengabulkannya.*"

Abu Bakar pun berkata dalam hadits Said bin Harits, "*Seorang muslim yang memohon suatu kebaikan kepada Allah, maka Allah pasti akan mengabulkannya.*"[255]

15. Bab: Hadits Singkat Yang Menerangkan Bahwasanya Rasulullah SAW Mengajarkan bahwa Doa Orang Yang Melaksanakan Shalat Jum'at Pasti Akan Dikabulkan

١٧٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً لاَ يُوَافِقُهَا مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا خَيْرًا إِلا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَقَالَ بِيَدِهِ:

---

[255] Sanadnya *shahih* lihat *Al Mustadrak* 1 :279-280.

يُقَلِّلُهَا وَيُزَهِّدُهَا وَقَالَ بُنْدَارٌ: وَقَالَ بِيَدِهِ، قُلْنَا: يُزَهِّدُهَا يُقَلِّلُهَا لَيْسَ فِي خَبَرِ ابْنِ عُلَيَّةَ إِيَّاهُ

1737. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Ziyad bin Ayub memberitakan kepada kami, keduanya berkata, "Ismail menceritakan kepada kami, Ayub memberitakan kepada kami, *Ha*, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Abdul Wahhab memberitakan kepada kami, Ayub memberitakan kepada kami, dari Muhammad, dari Abu Hurairah yang berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *'Sesungguhnya pada hari jum'at itu ada suatu saat, apabila ada seorang muslim yang melaksanakan shalat jum'at lalu ia memohon suatu kebaikan kepada Allah, maka Allah pasti akan memberikannya'.*"[256]

16. Bab: Penjelasan Bahwa Saat Yang Kami Maksudkan adalah Saat Yang Berlaku Pada Semua Hari Jum'at dan Bukan Hari Jum'at Yang Tertentu Saja

١٧٣٨ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّمِيمِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جِئْتُ الطُّورَ، فَلَقِيتُ هُنَاكَ كَعْبَ الأَحْبَارِ، فَحَدَّثْتُهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَحَدَّثَ عَنِ التَّوْرَاةِ، فَمَا اخْتَلَفْنَا، حَتَّى مَرَرْتُ بِيَوْمِ الْجُمُعَةِ، قُلْتُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فِي كُلِّ جُمُعَةٍ سَاعَةٌ لا يُوَافِقُهَا مُؤْمِنٌ

[256] Muslim, Jum'ah 14 dari jalur Ismail bin Ibrahim

وَهُوَ يُصَلِّي، فَيَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ فَقَالَ كَعْبٌ: بَلْ فِي كُلِّ سَنَةٍ فَقُلْتُ: مَا كَذَلِكَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَرَجَعَ، فَتَلا، ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فِي كُلِّ يَوْمِ جُمُعَةٍ ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ مَعَ قِصَّةِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلامٍ

1738. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ishak memberitakan kepada kami, dari Muhammad bin Ibrahim bin Harits At-Taimi, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah yang pernah berkata, "aku pernah mengunjungi gunung Sinai. Kemudian di sana aku bertemu dengan pendeta Ka'ab. Lalu aku menceritakan kepadanya tentang Rasulullah SAW dan ajaran-ajarannya. Setelah itu, pendeta Ka'ab pun bercerita kepadaku tentang taurat dan ajaran-ajarannya. Tak lama kemudian, kami berbeda pendapat tentang sesuatu hingga aku sampai pada pembahasan tentang hari jum'at. Aku katakan kepadanya, 'hai pendeta Ka'ab, ketahuillah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Setiap hari jum'at ada suatu saat di mana seorang mukmin yang melaksanakan shalat jum'at berdoa dan memohon suatu kebaikan kepada Allah, maka Allah pasti akan mengabulkannya.*' lalu ka'ab berkata, 'tidak. Doa dan permohonannya itu hanya dikabulkan pada setiap tahun saja.' aku tetap bersikeras seraya berkata kepadanya, 'tidak. Begitulah sabda Rasulullah SAW (yang menyatakan bahwa doa orang mukmin yang melaksanakan shalat jum'at pasti akan dikabulkan pada setiap hari jum'at).' Akhirnya pendeta Ka'ab ini pulang ke rumahnya. Di sana ia membuka dan membaca kembali kitab sucinya. Setelah itu ia kembali menemuiku dan berkata, 'benarlah apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW bahwa doa orang mukmin yang melaksanakan shalat akan dikabulkan pada setiap hari jum'at'." kemudian ia menceritakan

hadits itu secara panjang lebar dengan disertai kisah Abdullah bin Salam.[257]

17. Bab: Dalil Yang Menerangkan Bahwasanya Doa Untuk Kebaikan dan Bukan Doa Untuk Kejahatan Akan Dikabulkan Pada Saat di Hari Jum'at

Abu Bakar pernah memberi komentar tentang hadits Ibnu Sirin dari Abu Hurairah yang berbunyi, "(orang mukmin yang melaksanakan shalat jum'at) memohon kebaikan kepada Allah, maka Allah pasti akan mengabulkannya."[258]

18. Bab: Tentang Waktu Dikabulkannya Doa Pada Hari Jum'at

١٧٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الإِمَامُ عَلَى الْمِنْبَرِ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلاةُ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا عَمِّي، حَدَّثَنِي مَيْمُونُ بْنُ يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ أَخِي مَخْرَمَةَ، عَنْ مَخْرَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ سَوَاءً

[257] Sanadnya *hasan* jika tidak meriwayatkannya dari Ibnu Ishaq, akan tetapi hadits ini *shahih* dan telah diikuti dalam *shahih* Abu Daud (961)-Nashir)
[258] Lihat hadits no 1737

1739. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab memberitakan kepada kami, pamanku memberitakan kepada kami, Makhramah memberitakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari yang telah berkata: Abdullah bin Umar pernah bertanya kepadaku, 'Hai Abu Burdah, pernahkah kamu mendengar bapakmu menceritakan sebuah hadits yang didengarnya dari Rasulullah SAW tentang saat (dikabulkannya doa) di hari jum'at?" aku menjawab: ya. Aku pernah mendengar ayahku berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*(Saat doa yang dikabulkan) itu adalah antara khatib duduk di atas mimbar hingga shalat jum'at dilaksanakan'."*

Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman memberitakan kepada kami, pamanku memberitakan kepada kami, Maimun bin Yahya —yaitu anak saudaraku Makhramah— memberitakan kepada kami, dari Makhramah, dari bapaknya dengan sanad yang sama.[259]

19. Bab: Dalil Yang Menerangkan Bahwa Berdoa Pada Saat Itu Akan Dikabulkan, serta Dalil Yang Menerangkan bahwa Berdoa Untuk Kebaikan Pada Shalat Wajib Itu Diperbolehkan

١٧٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً لا يُوَافِقُهَا مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا خَيْرًا إِلا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: وَقَالَ بِيَدِهِ عَلَى رَأْسِهِ،

[259] Muslim, Jum'at 16 dari jalur Ibnu Wahhab, Abu Daud, perkataan 1049.

قُلْنَا: يُزَهِّدُهَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي الْخَبَرِ دَلاَلَةٌ عَلَى إِبَاحَةِ الدُّعَاءِ فِي الْقِيَامِ فِي الصَّلاَةِ

1740. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Addi memberitakan kepada kami,dari Ibnu Aun, dari Muhammad, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya pada hari jum'at itu ada saat di mana orang mukmin yang berdoa untuk kebaikan pasti akan dikabulkan doanya oleh Allah SWT'*."

Ibnu Aun berkata, "orang itu mengangkat tangan di atas kepalanya." Abu Bakar berkata, "hadits di atas menunjukkan bahwa berdoa sambil berdiri dalam shalat itu dibolehkan."[260]

20. Bab: Menerangkan Tentang Lupanya Rasulullah Atas saat Yang Mustajab Itu. Hal Ini Merupakan Dalil Bahwa Orang Yang Tahu Terkadang Lupa Dengan Apa Yang Telah Diketahuinya hingga Orang Lain Mengingatkannya

١٧٤١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، أَخْبَرَنَا فُلَيْحٌ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: قُلْتُ: وَاللهِ لَوْ جِئْتُ أَبَا سَعِيدٍ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ هَذِهِ السَّاعَةِ أَنْ يَكُونَ عِنْدَهُ مِنْهَا عِلْمٌ، فَأَتَيْتُهُ فَذَكَرَ حَدِيثًا طَوِيلا، وَقَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا عَنِ السَّاعَةِ الَّتِي فِي الْجُمُعَةِ، فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْهَا

[260] Muslim, Jum'at 14 dari jalur Ibnu Abi Addi

عِلْمٍ؟ فَقَالَ: سَأَلْنَا النَّبِيَّ ﷺ عَنْهَا، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ كُنْتُ أُعْلِمْتُهَا ثُمَّ أُنْسِيتُهَا، كَمَا أُنْسِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، ثُمَّ خَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهِ، فَدَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ

1741. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' memberitakan kepada kami, Sarij bin Nu'man memberitakan kepada kami, Falih memberitakan kepada kami,*Ha*, Ahmad bin Azhar memberitakan kepada kami, Yunus bin Muhammad memberitakan kepada kami,Falih memberitakan kepada kami, dari Said bin Harits dari Abu Salamah yang berkata, "Aku pernah berkata, 'demi Allah, jika aku bertemu dengan Abu Said maka aku akan menanyakan saat mustajab, hingga ia mengetahuinya. Ketika bertemu dengannya, maka ia langsung membacakan hadits yang panjang. Lalu aku bertanya kepadanya, 'Hai Abu Said, Abu Hurairah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami tentang saat yang mustajab pada hari jum'at. Apakah kamu juga telah mengetahuinya?' Abu Said menjawab, 'Hai sahabatku, kami pernah bertanya kepada Rasulullah mengenai hal itu, tetapi beliau malah berkata, '*Sesungguhnya aku pernah mengatakan hal itu. Akan tetapi aku telah lupa sebagaimana aku lupa tentang lailatul qadar.*' kemudian aku mohon diri darinya dan langsung menemui Abdullah bin Salam sambil menyebutkan hadits tersebut."[261]

---

[261] Perawinya terpercaya sebagaimana perawi dua orang syeikh, tetapi Falih yaitu Ibnu Sulaiman adalah *dha'if* dari segi hafalannya seperti yang dijelaskan oleh *Al Hafidz* dengan perkataannya 'jujur tapi sering salah dan lihat lagi *Adh-Dha'ifah* (1177)-Nashir) Al Hafidz menunjukan dalam *Al Fath* 2: 417 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah *Al Mustadrak* 1: 279-280 dari jalur Falih.

جِمَاعُ أَبْوَابِ الغُسْلِ لِلْجُمُعَةِ

KUMPULAN BAB TENTANG MANDI DI HARI JUM'AT

21. Bab: Tentang Kewajiban Mandi pada Hari Jum'at berdasarkan Hadits Nabi SAW Yang Berbunyi: "*Mandi Di Hari Jum'at Itu Wajib Bagi Setiap Orang Yang Telah Bermimpi*"

١٧٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ: رِوَايَةً، وَقَالَ سَعِيدٌ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ

أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو عَلْقَمَةَ وَهُوَ الْفَرْوِيُّ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ مَرَّةً، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو عَلْقَمَةَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ بِهَذَا الإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ

1742. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala dan Said bin Abdurrahman memberitakan kepada kami,keduanya berkata, "Sufyan memberitakan kepada kami, dari Shafwan bin Salim, dari Atha bin Yasar, dari Abu Said Al Khudri,

Abdul Jabbar berkata, "ini hadits secara riwayat." Said berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*mandi pada hari jum'at itu wajib bagi setiap orang yang telah bermimpi*."

Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Muhammad bin Hisyam memberitakan kepada kami, Kemudian keduanya berkata, "Abu Alqamah —yaitu Al Farawi— memberitakan kepada kami, Shafwan bin Salim memberitakan kepada kami, dari Atha bin Yasar, dari Abu Said Al Khudri bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, *"Mandi pada hari jum'at itu wajib bagi setiap orang yang telah bermimpi.*" *Ha,*

Ya'kub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Abu Alqamah memberitakan kepada kami."

Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yunus memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Malik memberitakan kepada kami, dari Shafwan bin Salim dengan sanad yang sama.[262]

22. Bab: Dalil Yang Menerangkan Bahwasanya Yang Dimaksudkan Rasulullah SAW Dengan Sabdanya, "Wajib", Yaitu Wajib Yang Menyebabkan Batal dan Bukan Wajib Yang Fardhu[263]

١٧٤٣ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ خَالِدٍ وَهُوَ ابْنُ

[262] Bukhari, jum'ah 2 dari jalur Malik dari Shafwan bin Salim, Muslim, jum'at Perkataan *ay waajibun 'alal buthlaan* adalah teks yang asli, dan artinya tidak jelas jika kita lihat sampai akhir kalimat.

[263] Perkataan *ay waajibun 'alal buthlaan* adalah teks yang asli, dan artinya tidak jelas jika kita lihat sampai akhir kalimat.s

يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ أَبِي هِلالٍ وَهُوَ سَعِيدٌ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ سُلَيْمٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الْغُسْلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَالسِّوَاكَ، وَأَنْ يَمَسَّ مِنَ الطِّيبِ مَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ

1743. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim memberitakan kepada kami, Ubay dan Syu'aib memberitakan kepada kami,keduanya berkata, "Al-Laits memberitakan kepada kami, dari Khalid —yaitu Ibnu Yazid— dari Ibnu Abi Hilal —yaitu Sa'id— dari Abu Bakar bin Munkadir bahwa Amr bin Salim memberitakan kepadanya, dari Abdurrahman bin Abu Said Al Khudri dari bapaknya bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya mandi pada hari jum'at, bersiwak, dan memakai wewangian itu dianjurkan bagi setiap orang yang telah bermimpi.*"[264]

١٧٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَزَّازُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ أَبُو عَمْرٍو بْنُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَيَمَسُّ طِيبًا إِنْ كَانَ عِنْدَهُ

[264] Muslim, jum'at 7 dari jalur Sa'id bin Abi Hilal, An-Nasa'i 3:78 dari jalur Al-Laits.

1744. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim Al Bazzaz memberitakan kepada kami, Abdullah bin Raja Abu Amr bin Al Basri memberitakan kepada kami, Said bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Munkadir, dari Amr bin Salim, dari Abu Said Al Khudri bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah bersabda, "*Mandi pada hari jum'at itu wajib bagi setiap orang yang telah bermimpi. Kemudian, dianjurkan pula baginya untuk memakai wewangian.*"[265]

١٧٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ سُلَيْمٍ، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَأَنْ يَسْتَنَّ، وَأَنْ يَمَسَّ طِيبًا إِنْ وَجَدَ قَالَ عَمْرٌو: وَأَمَّا الْغُسْلُ فَأَشْهَدُ أَنَّهُ وَاجِبٌ، وَأَمَّا الاسْتِنَانُ فَاللَّهُ أَعْلَمُ: أَوَاجِبٌ هُوَ أَمْ لا؟ وَلَكِنْ هَكَذَا حَدَّثَ

1745. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Yahya memberitakan kepada kami, Ali bin Abdullah memberitakan kepada kami, Harami bin Imarah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Bakar bin Munkadir, Amr bin Salim menceritakan kepada ku yang berkata, "Aku bersaksi kepada Abu Said Al Khudri bahwasanya ia bersumpah bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Mandi pada hari jum'at itu wajib hukumnya bagi setiap orang yang telah bermimpi. Kemudian dianjurkan pula untuk bersiwak dan memakai wewangian.*"

[265] Lihat hadits sebelumnya.

Amr berkata, “Aku bersaksi bahwasanya mandi itu memang wajib. Akan tetapi aku tidak mengetahui mengenai bersiwak, apakah wajib atau tidak? Tetapi, begitulah Nabi bersabda."[266]

١٧٤٦- وَقَدْ رَوَى زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَهْدِيٍّ الْعَطَّارُ فَارِسِيُّ الأَصْلِ سَكَنَ الْفُسْطَاطَ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا زُهَيْرٌ وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَسْتُ أُنْكِرُ أَنْ يَكُونَ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ سَمِعَ مِنْ جَابِرٍ ذِكْرَ إِيجَابِ الْغُسْلِ عَلَى الْمُحْتَلِمِ دُونَ التَّطَيُّبِ، وَدُونَ الاسْتِنَانِ وَرَوَى عَنْ أَخِيهِ أَبِي بَكْرِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ إِيجَابُ الْغُسْلِ، وَإِمْسَاسُ الطِّيبِ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ لأَنَّ دَاوُدَ بْنَ أَبِي هِنْدَ، قَدْ رَوَى عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: عَلَى كُلِّ رَجُلٍ مُسْلِمٍ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ غُسْلُ يَوْمٍ، وَهُوَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ

1746. Zuhair bin Muhammad telah meriwayatkan sebuah hadits dari Muhammad bin Munkadir, dari Jabir dari Nabi Muhammad SAW yang telah bersabda, “*Mandi pada hari jum'at itu wajib bagi setiap orang yang telah bermimpi.*”

Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Mahdi Al Aththar —orang asli Persia yang tinggal di Kairo— memberitakan kepada kami, Amr bin Abu Salamah memberitakan kepada kami, Zuhair memberitakan kepada kami.

---

266 Bukhari, Jum'at 3 dari jalur Ali.

Abu Bakar berkata, "Aku tidak menyangkal bahwa Muhammad bin Munkadir itu pernah mendengar tentang wajibnya mandi pada hari jum'at dari Jabir. Sedangkan bersikap dan memakai wangi-wangian tidak wajib menurutnya."

Diriwayatkan pula dari saudaranya, Abu Bakar bin Munkadir, dari Amr bin Salim, dari Abu Said dari Nabi Muhammad tentang wajibnya mandi dan memakai wangi-wangian. Karena Daud bin Abu Hindun telah meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Zubair, dari jabir, dan dari Nabi Muhammad SAW, "*Setiap muslim laki-laki itu harus mandi satu hari dalam sepekan, yaitu mandi hari Jum'at.*"[267]

١٧٤٧ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حدثَنَاهُ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ دَاوُدَ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، عَنْ دَاوُدَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَفِي هَذَا الْخَبَرِ قَدْ قَرَنَ النَّبِيُّ ﷺ السِّوَاكَ وَإِمْسَاسَ الطِّيبِ إِلَى الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَأَخْبَرَ ﷺ أَنَّهُنَّ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَالسِّوَاكُ تَطْهِيرٌ لِلْفَمِ، وَالطِّيبُ مُطَيِّبٌ لِلْبَدَنِ، وَإِذْهَابًا لِلرِّيحِ الْمَكْرُوهَةِ عَنِ الْبَدَنِ، وَلَمْ نَسْمَعْ مُسْلِمًا زَعَمَ أَنَّ السِّوَاكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلا إِمْسَاسَ الطِّيبِ فَرْضٌ، وَالْغُسْلُ أَيْضًا مِثْلُهُمَا، وَيُسْتَدَلُّ فِي الأَبْوَابِ الأُخَرِ بِدَلائِلَ غَيْرِ مُشْكِلَةٍ إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَنَّ غُسْلَ يَوْمِ الْجُمُعَةِ لَيْسَ بِفَرْضٍ، لا يُجْزِئُ غَيْرُهُ

1747. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar menceritakan

[267] Hadits shahih, dan sanadnya *dha'if*, Muhammad bin Al Mahdi Al 'Aththar belum ku temukan tentang riwayat hidupnya, Al Haitsami berkata dalam *Majmauz Zawaaid* 2:172 diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Awsath.*

itu kepada kami, Ibnu Abu Addi memberitakan kepada kami, dari Daud, *Ha*,dan Abu Khaththab memberitakan kepada kami, Basyar —yaitu Ibnu Mufadhal— memberitakan kepada kami, Daud memberitakan kepada kami,*Ha*, Bundar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab memberitakan kepada kami, dari Daud.

Abu Bakar pernah berkata (184 B), "Dalam hadits ini, Rasulullah menggabungkan antara bersiwak dan memakai wangi-wangian dengan mandi di hari jum'at. Kemudian Rasulullah memberitahukan bahwa kesemuanya itu wajib bagi orang muslim yang telah bermimpi, karena bersiwak dapat mensucikan mulut dan wangi-wangian dapat menghilangkan aroma yang tidak sedap dari badan. Selanjutnya kami tidak mendengar imam Muslim mengira bahwa bersiwak pada hari jum'at dan memakai wangi-wangian itu wajib, begitu pula halnya dengan mandi pada hari jum'at.[268]

23. Bab: Hadits Yang Menerangkan Tentang Kata Yang Umum sebagaimana Yang Telah Kami Sebutkan Sebelumnya. Dalil Bahwasanya Rasulullah SAW Memerintahkan Mandi Di Hari Jum'at Hanya Bagi Orang Yang Pergi Ke Masjid

١٧٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِسْكِينٍ الْيَمَامِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَخْطُبُ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، فَعَرَّضَ بِهِ،

---

268 Sanadnya *shahih*, An-Nasa`i 3 :76 dari jalur Daud, Ath-Thahawi 1 :116

فَقَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ يَتَأَخَّرُونَ بَعْدَ النِّدَاءِ؟ قَالَ عُثْمَانُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، مَا زِدْتُ حِينَ سَمِعْتُ النِّدَاءَ أَنْ تَوَضَّأْتُ ثُمَّ أَقْبَلْتُ قَالَ: الْوُضُوءُ أَيْضًا؟ أَوَلَمْ تَسْمَعْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ؟ فِي خَبَرِ الْوَلِيدِ: يَخْطُبُ النَّاسَ وَلَمْ يَقُلْ: يَوْمَ الْجُمُعَةِ

1748. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Maimun memberitakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepada ku, dari Abu Hurairah, *Ha*, Kemudian Muhammad bin Miskin Al Yamami menceritakan sebuah hadits kepada kami, Basyar —yaitu Ibnu Bakar— memberitakan kepada kami, Al Auza'i memberitakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Hurairah menceritakan kepada kami dan berkata, "ketika Umar bin Khaththab sedang menyampaikan khutbah jum'at di hadapan kaum muslimin, tiba-tiba Utsman bin Affan datang dan masuk ke dalam masjid. Melihat itu, Umar bin Khathab langsung menyindirnya seraya berkata, 'mengapa masih saja ada kaum muslimin yang datang terlambat ke masjid setelah mendengar adzan?' lalu utsman pun menjawab, 'wahai Amirul Mukminin, sebenarnya aku hanya berwudhu ketika mendengar adzan. Setelah itu, aku langsung berangkat ke masjid.' kemudian Umar bin Khathab berkata lagi, 'Apakah anda hanya berwudhu (dan setelah itu anda langsung pergi ke masjid untuk shalat jum'at)? Tidakkah anda dengar Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian pergi ke masjid untuk shalat jum'at, maka sebaiknya ia mandi (terlebih dahulu)*'."

Dalam hadits Al Walid disebutkan, "sedang berkhutbah di hadapan kaum muslimin," dan ia tidak menyatakan, "hari jum'at."[269]

24. Bab: Anjuran Kepada Khatib Untuk Mandi Pada Hari Jum'at. Dalil Yang Menerangkan Bahwasanya Khutbah Itu Bukanlah Shalat, sebagaimana Yang Diduga Oleh Sebagian Ulama. Karena Jika Khutbah Itu Shalat, maka Tentunya Tidak Dibolehkan Bagi Khatib Untuk Berbicara, sebagaimana Tidak Dibolehkan Baginya Untuk Berbicara Dalam Shalat

١٧٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ سَالِمًا يُخْبِرُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ (ح) وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَقُولُ: مَنْ جَاءَ مِنْكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ

1749. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dan berkata, 'Aku pernah mendengar Az-Zuhri berkata, 'aku pernah mendengar Salim memberitakan sebuah hadits yang diterima dari bapaknya. Bapaknya berkata, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda. Said bin Abdurrahman telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim bin Abdullah, dari bapaknya bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW pernah berkhutbah di atas

[269] Muslim, jum'at 4 dari jalur Al Walid

mimbar, '*Barangsiapa di antara kalian pergi ke masjid untuk shalat jum'at, maka mandilah terlebih dahulu'.*"[270]

١٧٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا صَخْرُ بْنُ جُوَيْرِيَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَخْطُبُ، وَهُوَ يَقُولُ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ

1750. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yahya bin Hakim memberitakan kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Shakhar bin Juwairiyah memberitakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW berkhutbah di atas mimbar, '*Apabila salah seorang di antara kalian pergi ke masjid untuk shalat jum'at, maka sebaiknya ia mandi terlebih dahulu'.*"[271]

١٧٥١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ، أَخْبَرَنَا الْفُضَيْلُ يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَغْتَسِلْ

1751. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Hasan bin Quza'ah memberitakan kepada kami, Fudhail[272]—yaitu Ibnu Sulaiman—

---

[270] Dikeluarkan oleh jama'ah, Musnad Al Hamidi, Al Hadits no 608.
[271] Lihat *Fathul Bari* 2: 258.
[272] Dalam teks tidak jelas, semoga yang benar adalah Fudhail.

memberitakan kepada kami, Musa bin Uqbah memberitakan kepada kami, dari Nafi, dari Ibnu Umar yang berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menyampaikan khutbah di hadapan kaum muslimin, '*Apabila salah seorang di antara kalian pergi ke masjid (untuk melaksanakan shalat jum'at), maka mandilah terlebih dahulu'.*"[273]

25. Bab: Anjuran Kepada Kaum Wanita Untuk Mandi apabila Ikut Melaksanakan Shalat Jum'at

١٧٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ ح (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا زَيْدٌ، حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ وَاقِدٍ الْعُمَرِيُّ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَتَى الْجُمُعَةَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ فَلْيَغْتَسِلْ، وَمَنْ لَمْ يَأْتِهَا فَلَيْسَ عَلَيْهِ غُسْلٌ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ هَذَا حَدِيثُ ابْنِ رَافِعٍ

1752. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' memberitakan kepada kami, Zaid bin Hubab memberitakan kepada kami,*Ha*, Abadah bin Abdullah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Zaid memberitakan kepada kami, Utsman bin Waqid Al Umari menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepada ku yang menerimanya dari Ibnu Umar yang telah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian, baik itu laki-laki atau perempuan, datang ke masjid pada hari jum'at, maka sebaiknya ia*

[273] Hadits *shahih*, Fudhail disini dipertanyakan tentang hafalannya, tetapi banyak kesaksian berbagai jalur yang telah lalu-Nashir).

mandi terlebih dahulu. Dan barangsiapa yang tidak pergi ke masjid, maka tidak dianjurkan untuk mandi'."[274]

26. Bab: Penjelasan Sebab Dianjurkannya Mandi untuk Shalat Jum'at

١٧٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا قُرَيْشُ بْنُ أَنَسٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ عُمَّالَ أَنْفُسِهِمْ، فَكَانُوا يَرُوحُونَ إِلَى الْجُمُعَةِ كَهَيْئَتِهِمْ، فَقِيلَ لَهُمْ: لَوِ اغْتَسَلْتُمْ

1753. Muhammad bin Walid pernah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Quraisy bin Anas menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, dari bapaknya dari Aisyah yang pernah berkata, "Dulu mayoritas kaum muslimin itu adalah buruh kasar. Kemudian mereka senantiasa pergi ke masjid untuk shalat jum'at dengan pakaian yang mereka kenakan sehabis bekerja. Lalu salah seorang di antara mereka berkata, 'Seandainya kalian mandi (terlebih dahulu, maka hal itu tentunya lebih baik)'."[275]

١٧٥٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرٌو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جَعْفَرٍ حَدَّثَهُ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ

---

[274] Sanadnya *shahih*, Al Hafidz menunjukkan dalam *Al Fath* 2 :358 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah dan berkata, 'dalam riwayat Utsman bin Wakid dari Nafi' menurut Abu 'Awanah dan Ibnu Khuzaimah dan Ibnu hibban dalam shahihnya',menurutku sanadnya lemah, lihat *Adh-Dha'ifah* (3958)

[275] Sanadnya *hasan*,Quraisy adalah jujur dan sifatnya berubah-ubah, tetapi matannya tetap dengan sanad-sanad lain,lihat *Fathur Rabani* 6:43

يَنْتَابُونَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِنْ مَنَازِلِهِمْ مِنَ الْعَوَالِي، فَيَأْتُونَ فِي الْعَبَاءِ، وَيُصِيبُهُمُ الْغُبَارُ وَالْعَرَقُ، فَيَخْرُجُ مِنْهُمُ الرِّيحُ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ إِنْسَانٌ مِنْهُمْ وَهُوَ عِنْدِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ أَنَّكُمْ تَطَهَّرْتُمْ لِيَوْمِكُمْ هَذَا

1754. Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab pernah menceritakan sebuah hadits kepada kami (175-A). Pamanku menceritakan kepada kami, Amr bin Harits memberitakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Abu Ja'far bahwasanya Muhammad bin Ja'far[276] menerima hadits dari Urwah, dari Aisyah yang pernah berkata, "Dulu kaum muslimin pergi ke masjid dengan mengenakan kain yang panjang dan lebar. Terkadang, di tengah perjalanan, debu dan keringat menimpa mereka, hingga muncullah aroma yang tidak sedap dari tubuh mereka. Kemudian salah seorang di antara mereka datang menemui Rasulullah SAW —yang secara kebetulan saat itu aku tengah berada di dekat beliau— untuk menanyakan sesuatu. Setelah itu Rasulullah SAW pun bersabda, "*Alangkah baiknya jika anda mandi terlebih dahulu pada hari ini!*',"[277]

١٧٥٥- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ وَهُوَ ابْنُ بِلَالٍ، عَنْ عَمْرٍو وَهُوَ ابْنُ أَبِي عَمْرٍو مَوْلَى الْمُطَّلِبِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ، أَتَيَاهُ فَسَأَلَاهُ عَنِ الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوَاجِبٌ هُوَ؟ فَقَالَ لَهُمَا ابْنُ عَبَّاسٍ: مَنِ اغْتَسَلَ فَهُوَ أَحْسَنُ وَأَطْهَرُ، وَسَأُخْبِرُكُمْ لِمَاذَا بَدَأَ الْغُسْلُ: كَانَ النَّاسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مُحْتَاجِينَ، يَلْبَسُونَ الصُّوفَ، وَيَسْقُونَ النَّخْلَ عَلَى ظُهُورِهِمْ، وَكَانَ الْمَسْجِدُ ضَيِّقًا، مُقَارِبَ السَّقْفِ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ

[276] Ia hilang dalam teks aslinya, dan kami menambahkannya dari Bukhari.
[277] Bukhari, jum'at 15 dari jalur Ibnu Wahab.

يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي يَوْمٍ صَائِفٍ شَدِيدِ الْحَرِّ، وَمِنْبَرُهُ قَصِيرٌ، إِنَّمَا هُوَ ثَلَاثُ دَرَجَاتٍ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَعَرِقَ النَّاسُ فِي الصُّوفِ، فَثَارَتْ أَرْوَاحُهُمْ رِيحَ الْعَرَقِ وَالصُّوفِ حَتَّى كَانَ يُؤْذِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا، حَتَّى بَلَغَتْ أَرْوَاحُهُمْ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِذَا كَانَ هَذَا الْيَوْمُ فَاغْتَسِلُوا، وَلْيَمَسَّ أَحَدُكُمْ أَطْيَبَ مَا يَجِدُ مِنْ طِيبِهِ أَوْ دُهْنِهِ

1755. Rabi' bin Sulaiman Al Muradi telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Amr bin Abu Amr, budak Muthalib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang menceritakan bahwasanya konon ada dua orang laki-laki dari negeri Irak yang bertanya kepadanya tentang hukum mandi pada hari jum'at. Lalu Ibnu Abbas berkata kepada keduanya, "sesungguhnya orang yang mandi pada hari itu lebih baik dan suci. Akan aku ceritakan kepada kalian kapan sebenarnya mandi pada hari jum'at itu diperintahkan. Pada masa Rasulullah SAW hidup, kaum muslimin berada dalam kesederhanaan dan kebersahajaan. Mereka mengenakan kain wol yang kasar dan harus bekerja keras untuk memperoleh rezeki. Saat itu, masjid Nabi sangatlah sempit dan beratap rendah. Hingga suatu ketika, pada hari jum'at di musim panas yang amat menyengat, Rasulullah SAW menyampaikan khutbah jum'at dari atas mimbar pendek yang hanya mempunyai tiga tingkat kepada jama'ah kaum muslimin yang berpeluh karena mengenakan kain wol yang kasar. Tiba-tiba aroma tak sedap keluar dari tubuh mereka yang berkeringat karena mengenakan kain wol yang kasar hingga mengganggu jama'ah yang lain. Ternyata aroma tak sedap tersebut tercium oleh Rasulullah yang pada saat itu sedang berada di atas mimbar untuk berkhutbah. Akhirnya beliau pun bersabda, "*Wahai kaum muslimin sekalian, apabila datang hari jum'at, maka mandilah!*

Sebaiknya setiap individu dari kalian memakai wangi-wangian (untuk shalat jum'at)."[278]

27. Bab: Tentang Dalil Yang Menyebutkan Bahwa Mandi Pada Hari Jum'at Itu Merupakan Suatu Keistimewaan dan Bukan Suatu Kewajiban

١٧٥٦- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ يَعْقُوبُ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، وَقَالَ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ: عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَدَنَا وَأَنْصَتَ، وَاسْتَمَعَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَا فَقَدْ لَغَا

1756. Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Salm bin Junadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Kemudian keduanya berkata, "Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami," Lalu Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi berkata, Al A'masy menceritakan kepada kami, Salm bin Junadah berkata, "kami menerima hadits itu dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Barangsiapa berwudhu pada hari jum'at dengan sebaik-baiknya. Setelah itu ia pergi ke masjid untuk shalat jum'at. Kemudian di masjid tersebut ia diam dan mendengarkan khutbah dengan seksama, maka dosanya antara jum'at itu dan jum'at yang lalu serta ditambah tiga hari pasti akan diampuni. Selebihnya barangsiapa yang memegang batu kerikil, maka sesungguhnya ia telah lalai.'"*[279]

---

[278] Sanadnya *shahih*, Abu Daud, perkataan dari jalur Amr bin Abu Amr, *Al Fathur Rabbani 6: 41-42*

[279] Muslim, Jum'at dari jalur Abu Mu'awiyah

١٧٥٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَبِهَا وَنِعْمَتْ، وَمَنِ اغْتَسَلَ فَذَاكَ أَفْضَلُ

1757. Ahmad bin Miqdam Al Ajal telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zura'i— menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Hasan, dari Samrah bin Jundub dari Nabi Muhammad SAW yang telah bersabda, "*Barangsiapa berwudhu pada hari jum'at, maka itu adalah baik. Dan barangsiapa yang mandi pada hari itu, maka hal tersebut lebih baik.*"[280]

28. Bab: Tentang Keutamaan Mandi Pada Hari Jum'at, dan Orang Yang Mandi Tersebut Bersegera Pergi Ke Masjid, lalu Mendekatkan Diri Dengan Mimbar dan Mendengarkan Khutbah Secara Seksama serta Tidak Lalai

١٧٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الضُّرَيْسِ، وَعَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، وَابْنُ الضُّرَيْسِ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، وَقَالَ عَبْدَةُ: أَنْبَأَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ، وَغَدَا وَابْتَكَرَ، فَدَنَا وَأَنْصَتَ، وَلَمْ يَلْغُ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ كَأَجْرِ سَنَةٍ: صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا لَمْ يَقُلْ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ: وَذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَقَالَ: مَنْ غَسَلَ

---

[280] Menurutku haditsnya *hasan* dari seluruh jalurnya,sebagaimana dalam *shahih Abu Daud* (380)-Nashir),An-Nasa'I 3:77 dari jalur Yazid, Abu Daud, perkataan 354

بِالتَّخْفِيفِ وَقَالَ ابْنُ الضُّرَيْسِ: كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَنْ قَالَ فِي الْخَبَرِ: مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ، فَمَعْنَاهُ: جَامَعَ فَأَوْجَبَ الْغُسْلَ عَلَى زَوْجَتِهِ أَوْ أَمَتِهِ، وَاغْتَسَلَ وَمَنْ قَالَ: غَسَلَ وَاغْتَسَلَ، أَرَادَ غَسَلَ رَأْسَهُ، وَاغْتَسَلَ، فَغَسَلَ سَائِرَ الْجَسَدِ كَخَبَرِ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ

1758. Muhammad bin Al 'Ala bin Kuraib, Muhammad bin Yahya bin Dharis, dan Abadah bin Abdullah Al Khuza'i telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Al 'Ala dan Ibnu Dharis telah berkata, "Husain menceritakan kepada kami, kemudian Abadah bin Abdullah berkata, "Husain bin Ali menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Aus bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda sambil menyebut hari jum'at, "*Barangsiapa mandi di hari jum'at lalu pergi berangkat ke masjid dengan segera. Di sana ia dekat dengan mimbar dan mendengarkan khutbah serta tidak lalai, maka setiap langkahnya itu akan memperoleh ganjaran satu tahun puasa dan shalat.*"

Sementara itu, Muhammad bin Al 'Ala tidak menyatakan "sambil menyebut hari jum'at'. Namun demikian, ia mengatakan, "barangsiapa yang mandi".

Ibnu Dharis berkata, "Akan dituliskan untuknya setiap satu langkah"

Abu Bakar berkata, "Barangsiapa mengatakan dalam hadits itu, '*man gassala wa igtasala*", maksudnya adalah ia melakukan hubungan suami-istri hingga wajib mandi.

Sedangkan yang lain berpendapat, "*gassala wa igtasala*", maksudnya adalah mengguyur kepalanya dan membasuh seluruh tubuhnya, sebagaimana hadits Thawus dari Ibnu Abbas.[281]

---

[281] Sanadnya *shahih* seperti yang telah lalu di no 1733, dan telah dijadikan alasan yang baik seperti yang aku jelaskan dalam *shahih Abu Daud* (962)-Nashir),

١٧٥٩ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ طَاوُسٍ الْيَمَانِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: زَعَمُوا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: اغْتَسِلُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَاغْسِلُوا رُؤُوسَكُمْ وَإِنْ لَمْ تَكُونُوا جُنُبًا، وَمَسُّوا مِنَ الطِّيبِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَّا الطِّيبُ فَلا أَدْرِي، وَأَمَّا الْغُسْلُ، فَنَعَمْ

1759. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Mubarak Al Makhrami memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim memberitakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishak, Muhammad bin Muslim bin Abdullah bin Syihab Az-Zuhri memberitakan kepada kami, dari Thawus Al Yamani yang telah berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas, "Hai Ibnu Abbas, mayoritas kaum muslimin mengira bahwasanya Rasulullah telah bersabda, '*Mandilah pada hari jum'at! Basuhlah kepalamu dan apabila kamu tidak junub, maka pakailah wewangian!*'" Ibnu Abbas pun menjawab, "kalau mengenai pemakaian minyak wangi, maka aku tidak tahu. Sedangkan mandi di hari jum'at, maka hal itu memang diperintahkan."[282]

An-Nasa'i 3:77 dari jalur Abu Al A'masy,Abu Daud, perkataan 345 *Al Fathur Rabbani* 6 8 52, Ibnu Majah,Iqamat 80 *Al Mustadrak* 1 :282.

[282] Bukhari,jum'at 6 dari jalur Az-Zuhri

29. Bab: Tentang Beberapa Keutamaan Hari Jum'at, Yaitu Orang Yang Mandi Pada Hari Jum'at Akan Selalu Suci Hingga Jum'at Selanjutnya jika benar Yahya Bin Abu Katsir Pernah Mendengar Hadits Ini Dari Abdullah Bin Abu Qatadah

١٧٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مُسْلِمٍ صَاحِبُ الْحِنَّاءِ أَبُو الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيَّ أَبُو قَتَادَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَأَنَا أَغْتَسِلُ قَالَ: غُسْلُكَ هَذَا مِنْ جَنَابَةٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَعِدْ غُسْلاً آخَرَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لَمْ يَزَلْ طَاهِرًا إِلَى الْجُمُعَةِ الأُخْرَى قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، لَمْ يَرْوِهِ غَيْرُ هَارُونَ.

1760. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani memberitakan kepada kami, Harun bin Muslim Shahibul Hana Abu Hasan memberitakan kepada kami, Aban bin Yazid memberitakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abdullah bin Abu Qatadah yang pernah berkata, "Pada suatu hari jum'at, Abu Qatadah datang menemuiku yang saat itu sedang mandi. Kemudian Abu Qatadah bertanya kepadaku, 'Hai Abdullah, apakah kamu mandi karena sedang junub?' aku menjawab, 'ya.' lalu Abu Qatadah berkata lagi, 'Kalau begitu, mandi sekali lagi! Karena aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Barangsiapa mandi di hari jum'at, maka ia akan tetap suci hingga hari jum'at berikutnya'.*"

Abu Bakar berkata, "ini merupakan hadits *gharib* (asing) yang tidak ada seorang pun meriwayatkannya selain Harun."[283]

[283] Sanadnya *hasan*, dikeluarkan dalam *Ash-Shahihah* (2321)-Nashir), *Al Mustadrak* 1: 282 dari jalur Harun bin

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الطِّيبِ وَالتَّسَوُّكِ وَاللُّبْسِ لِلْجُمْعَةِ

KUMPULAN BAB MEMAKAI MINYAK WANGI, BERSIWAK, DAN MENGENAKAN PAKAIAN UNTUK SHALAT JUM'AT

30. Bab: Anjuran Memakai Minyak Wangi Untuk Shalat Jum'at karena Orang Muslim Diharuskan Untuk Memakai Wewangian jika Memiliki

١٧٦١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ دِينَارٍ يُحَدِّثُ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَغْتَسِلَ كُلَّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ، وَأَنْ يَمَسَّ طِيبًا إِنْ وَجَدَهُ

1761. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yahya bin Habib Al Haritsi memberitakan kepada kami, Ruh memberitakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dan berkata, "Aku telah mendengar Amr bin Dinar menceritakan sebuah hadits yang diterimanya dari Thawus, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Kewajiban atas setiap muslim adalah mandi setiap sepekan sekali dan memakai minyak wangi, jika ia memiliki.*"[284]

---

[284] Sanadnya *shahih* dengan kesaksian dari Muslim-Nashir), Ath-Thahawi 1 :119 dari jalur Amr

31. Bab: Keutamaan Memakai Minyak Wangi, Bersiwak, Dan Mengenakan Pakaian Yang Sebaik-Baiknya setelah Mandi Pada Hari Jum'at kemudian Tidak Melangkahi Leher Orang Lain, Melaksanakan Shalat Sunnah Qabliyah dan Diam Ketika Imam Berkhutbah Hingga Selesai Shalat

١٧٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَأَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ، قَالا: سَمِعْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاسْتَنَّ وَمَسَّ مِنَ الطِّيبِ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ، وَلَبِسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ، ثُمَّ جَاءَ إِلَى الْمَسْجِدِ، وَلَمْ يَتَخَطَّ رِقَابَ النَّاسِ، ثُمَّ رَكَعَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَرْكَعَ، ثُمَّ أَنْصَتَ إِذَا خَرَجَ إِمَامُهُ حَتَّى يُصَلِّيَ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الَّتِي كَانَتْ قَبْلَهَا يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَثَلاثَةُ أَيَّامٍ زِيَادَةً، إِنَّ اللَّهَ جَعَلَ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

1762. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi memberitakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim memberitakan kepada kami dari Muhammad bin Ishak, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dari Abu Salama bin Abdurrahman dan Abu Umamah bin Sahal, dari Abu Hurairah dan Abu Said, keduanya berkata, "Kami pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mandi pada hari jum'at, lalu ia bersiwak, memakai minyak wangi, dan memakai pakaian yang sebaik-baiknya. Kemudian ia pergi ke masjid dengan tidak melangkahi leher orang lain. Setelah itu, ia melaksanakan shalat sunnah. Selanjutnya ia diam hingga imam datang untuk memimpin*

shalat, maka perbuatannya itu akan menghapuskan dosa antara hari jum'at itu dan hari jum'at sebelumnya'."

Abu Hurairah berkata, "dan tambahan tiga hari. Sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan kebaikan dengan sepuluh kali kelipatannya."[285]

32. Bab: Keutamaan Memakai Minyak Wangi Pada Hari Jum'at

١٧٦٣ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَدِيعَةَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَأَحْسَنَ الْغُسْلَ، ثُمَّ لَبِسَ مِنْ صَالِحِ ثِيَابِهِ، ثُمَّ مَسَّ مِنْ دُهْنِ بَيْتِهِ مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ، أَوْ مِنْ طِيبِهِ، ثُمَّ لَمْ يُفَرِّقْ بَيْنَ اثْنَيْنِ كَفَّرَ اللهُ عَنْهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ قَبْلَهَا قَالَ سَعِيدٌ: فَذَكَرْتُهَا لِعُمَارَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، قَالَ: صَدَقَ، وَزِيَادَةُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ

1763. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman memberitakan kepada kami, Syu'aib memberitakan kepada kami, Al-Laits memberitakan kepada kami, dari Ibnu Ajalan, dari Said Al Maqbiri, dari bapaknya, dari Abdullah bin Wadi'ah, dari Abu Dzar dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau pernah bersabda, "*Barangsiapa mandi pada hari jum'at dengan sebaik-baiknya. Lalu ia mengenakan pakaian yang terbaik. Setelah itu ia memakai minyak wangi. Kemudian ia tidak memisahkan antara dua orang, maka Allah*

---

[285] Sanadnya *hasan*, Abu Daud, perkataan 343 dari jalur Abu Salamah dan Abu Umamah.

SWT akan mengampuni dosanya hari ini dan hari jum'at sebelumnya."

Said berkata, "Aku pernah menceritakan hadits itu kepada Imarah bin Amr bin Hazm, dan ia pun berkata, benar'." Dan ada tambahan tiga hari."[286]

١٧٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَالَ لَنَا بُنْدَارٌ: أَحْفَظُهُ مِنْ فِيهِ، وَعَنْ أَبِيهِ، وَهَذَا عِنْدِي وَهْمٌ، وَالصَّحِيحُ: عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ

1764. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajalan, dari Said Al Maqbiri, dari bapaknya yang sama seperti hadits ini.

Abu Bakar berkata, "Bundar telah berkata kepada kami, 'aku hapal hadits ini dari mulutnya dan mulut bapaknya." Menurut pendapatku ini adalah suatu dugaan yang salah dan yang benar adalah dari Said dan dari bapaknya.[287]

---

[286] Sanadnya *hasan*-Nashir), Ibnu Majah, Iqamat 83 dari jalur Ibnu 'Ajalan, *Al Fathur Rabbani* 6: 44-45 dari jalur Al Laits.
[287] Sanadnya *hasan*-Nashir) Ibnu Majah, Iqamat 83 dari jalur Yahya.

33. Bab: Anjuran Untuk Memakai Pakaian selain Pakaian Kerja pada Hari Jum'at

١٧٦٥ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ زُهَيْرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، وَعَنْ يَحْيَى بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، وَعَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَرَأَى عَلَيْهِمْ ثِيَابَ النِّمَارِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا عَلَى أَحَدِكُمْ إِنْ وَجَدَ سَعَةً أَنْ يَتَّخِذَ ثَوْبَيْنِ لِجُمُعَتِهِ سِوَى ثَوْبَيْ مِهْنَتِهِ

1765. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya memberitakan kepada kami, Amr bin Abu Salama memberitakan kepada kami, dari Zuhair, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, dari Yahya bin Urwah, dari seorang laki-laki di antara mereka bahwasanya pada suatu ketika Rasulullah SAW pernah menyampaikan khutbah jum'at. Ketika sedang khutbah, beliau melihat seseorang mengenakan pakaian dari kulit macan. Akhirnya Rasulullah bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian memperoleh rezeki, maka sebaiknya ia memakai dua pakaian untuk shalat jum'at selain pakaian kerjanya.*'[288]

[288] Hadits *shahih* atas kesaksiannya, dikeluarkan dalam *shahih Abu Daud* (989) -Nashir), Ibnu Majah, Iqamat 82 dari jalur Muhammad bin Yahya.

34. Bab: Anjuran Untuk Memakai Jubah (Baju Panjang) Pada Shalat Jum'at karena Hajjaj Bin Arthah Telah Mendengar Hadits Ini Dari Abu Ja'far Muhammad Bin Ali

١٧٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ يَعْنِي ابْنَ غِيَاثٍ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ جُبَّةٌ يَلْبَسُهَا فِي الْعِيدَيْنِ، وَيَوْمِ الْجُمُعَةِ

1766. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Hasan bin Shabah Al Bazzar menceritakan kepada kami, Hafsh bin Giyats menceritakan kepada kami, dari Hajjaj, dari Abu Ja'far, dari Jabir bin Abdullah yang telah berkata, "Konon Nabi Muhammad SAW mempunyai jubah (baju panjang) yang dikenakannya pada setiap hari raya idul fitri dan idul adha serta shalat jum'at."[289]

[289] Haditsnya *dha'if* karena mengambil riwayat dari Al Hajjaj, Dikeluarkan dalam *Adh-Dha'ifah* (3455)-Nashir)

جِمَاعُ أَبْوَابِ التَّهْجِيرِ إِلَى الْجُمُعَةِ وَالْمَشْيِ إِلَيْهَا

KUMPULAN BAB MENYEGERAKAN PELAKSANAAN SHALAT JUM'AT (186/A) DAN BERJALAN UNTUK MELAKSANAKANNYA

35. Bab: Keutamaan Bersegera Menuju Masjid Untuk Shalat Jum’at Dalam Keadaan Telah Mandi, Dekat Dengan Imam dan Mendengarkan Khutbah Secara Seksama

١٧٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ (ح) وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ، ثُمَّ غَدَا وَابْتَكَرَ، وَجَلَسَ مِنَ الإِمَامِ قَرِيبًا، فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ، كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ أَجْرُ سَنَةٍ، صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا هَذَا حَدِيثُ أَبِي مُوسَى وَفِي حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ: كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ أَجْرُ سَنَةٍ صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا

1767. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abu Ahmad memberitakan kepada kami,*Ha*, Said bin Abu Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami,dan berkata: Sufyan telah menceritakan kepada kami sebuah hadits yang diterimanya dari Abdullah bin Isa, dari Yahya bin Harits, dari Abu Al Asy’ats Ash-Shan’ani, dari Aus bin Aus yang telah berkata, “Rasulullah SAW

pernah bersabda, '*Barangsiapa yang mandi di hari jum'at, setelah itu ia bersegera berangkat ke masjid dan duduk dekat imam. Kemudian ia mendengarkan khutbah dengan baik dan khusu, maka ia pasti akan mendapatkan pahala puasa dan shalat selama satu tahun'."*

Ini adalah hadits Abu Musa, sedangkan dalam hadits Muhammad bin Yusuf disebutkan, "*...maka setiap langkahnya itu mendapat ganjaran pahala puasa dan shalat selama satu tahun."*[290]

36. Bab: Keutamaan Orang Yang Bersegera Pergi Ke Masjid Pada Hari Jum'at bagaikan Orang Yang Mempersembahkan Sesuatu. Dalil Bahwa Orang Yang Bersegera Pergi Ke Masjid Pada Hari Jum'at Lebih Utama daripada Yang Terlambat

١٧٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ أَبُو هَاشِمٍ، أَخْبَرَنَا مُبَشِّرٌ يَعْنِي ابْنَ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الْمُسْتَعْجِلُ إِلَى الصَّلاةِ كَالْمُهْدِي بَدَنَةً، وَالَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدِي بَقَرَةً، وَالَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدِي شَاةً، وَالَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدِي طَيْرًا

1768. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub Abu Hasyim memberitakan kepada kami, Mubasyir bin Ismail memberitakan kepada kami, dari Al Auza'i, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada ku, dari Abu Salama bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Orang yang bersegera pergi ke masjid untuk [shalat]*[291] *jum'at adalah seperti*

[290] Lihat hadits no 1758, An-Nasa'i 3: 77

[291] Dalam teks aslinya tidak terdapat kata ini, namum kami tambahkan dari Shahih Muslim.

orang yang mempersembahkan unta yang gemuk. Kemudian orang yang datang selanjutnya seperti orang yang mempersembahkan sapi. Lalu yang berikutnya seperti orang yang mempersembahkan kambing. Sementara yang berikutnya seperti orang yang mempersembahkan burung."[292]

37. Bab: Tentang Para Malaikat Yang Duduk Di Depan Pintu Masjid Untuk Mencatat Orang Yang Bersegera Pergi Ke Masjid Pada Hari Jum'at dan Saat Mereka Menutup Catatan Mereka Untuk Mendengarkan Khutbah

١٧٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ (ح) وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلائِكَةٌ يَكْتُبُونَ النَّاسَ عَلَى مَنَازِلِهِمُ الأَوَّلَ فَالأَوَّلَ، فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ، طُوِيَتِ الصُّحُفُ وَقَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ: فَإِذَا جَلَسَ الإِمَامُ طَوَوُا الصُّحُفَ وَقَالا جَمِيعًا: وَاسْتَمَعُوا الْخُطْبَةَ، فَالْمُهَجِّرُ إِلَى الصَّلاةِ كَالْمُهْدِي بَدَنَةً، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَمُهْدِي بَقَرَةً، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَمُهْدِي كَبْشًا، حَتَّى ذَكَرَ الدَّجَاجَةَ وَالْبَيْضَةَ وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ: كَمُهْدِي الْبَقَرَةِ، وَقَالَ: كَمُهْدِي الْكَبْشِ

1769. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami,

[292] Lihat Muslim, Jum'at 24

Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Said bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Musayyib, dari Abu Hurairah yang berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila datang hari jum'at, maka para malaikat akan duduk di pintu-pintu masjid untuk mencatat amal perbuatan kaum muslimin yang berangkat dari rumahnya (menuju masjid). Orang yang paling utama adalah yang berada pada barisan pertama. Apabila imam naik ke atas mimbar (untuk berkhutbah), maka catatan itu akan ditutup.*"

Abdul Jabbar berkata, "Apabila imam duduk di atas mimbar untuk berkhutbah, maka para malaikat akan menutup catatannya untuk mendengarkan khutbah." Maka orang yang bersegera datang ke masjid itu seperti orang yang mempersembahkan unta yang gemuk. Sedangkan yang datang selanjutnya seperti orang yang mempersembahkan sapi. Lalu berikutnya seperti orang yang mempersembahkan kambing, hingga akhirnya ia menyebutkan ayam dan telur.

Al Makhzumi berkata, "Seperti orang yang mempersembahkan sapi. Dan seperti orang yang mempersembahkan kambing."[293]

38. Bab: Tentang Jumlah Malaikat Yang Duduk Di Pintu-Pintu Masjid Pada Hari Jum'at untuk Menulis Orang-Orang Yang Bersegera Datang Ke Masjid

١٧٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْعَلاءِ (ح). وَحَدَّثَنَا أَبُو

---

[293] Muslim, Jum'at 24 dari jalur Sufyan, An-Nasa'i 3 :79-80 dari jalur Manshur.

مُوسَى، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ الْعَلَاءَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مَلَكَانِ يَكْتُبَانِ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ، كَرَجُلٍ قَدَّمَ بَدَنَةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَقَرَةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ شَاةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ طَيْرًا، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَيْضَةً، فَإِذَا قَعَدَ الْإِمَامُ طُوِيَتِ الصُّحُفُ وَقَالَ بُنْدَارٌ: فَإِذَا قَعَدَ طُوِيَتِ الصُّحُفُ وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: قَدَّمَ طَائِرًا قَالَ ابْنُ بَزِيعٍ: فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ طُوِيَتِ الصُّحُفُ

1770. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami,Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Hujr memberitakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitakan kepada kami, Al 'Ala memberitakan kepada kami, *Ha*, Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Syu'bah bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, *Ha*, Abu Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada ku dan berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami dan berkata, aku pernah mendengar Al 'Ala'," *Ha*, Muhammad bin Abdullah bin Buzai' menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zari'— memberitakan kepada kami, Ruh bin Qasim memberitakan kepada kami, dari Al 'Ala bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah yang mendengar hadits itu dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Pada hari jum'at, di setiap pintu masjid itu ada dua malaikat yang akan mencatat orang yang datang pertama kali ke masjid. Orang yang datang pertama kali ke masjid adalah seperti orang yang mempersembahkan seekor unta gemuk. Selanjutnya seperti orang yang mempersembahkan seekor sapi. Kemudian seperti orang yang mempersembahkan kambing. Lalu seperti orang yang mempersembahkan seekor burung. Yang terakhir*

seperti orang yang mempersembahkan telur. Apabila khatib telah duduk di atas mimbar, maka lembar catatan itu akan ditutup."

Bundar berkata, "Apabila khatib telah duduk di atas mimbar, maka lembar catatan itu akan ditutup."

Ali bin Hajar telah berkata, "Seperti orang yang mempersembahkan seekor burung."

Ibnu Buza'i berkata, "Apabila khatib keluar untuk berkhutbah, maka lembar catatan akan ditutup."[294]

39. Bab: Doanya Para Malaikat Bagi Orang-Orang Yang Terlambat Datang Ke Masjid Di Hari Jum'at setelah Lembar Catatan Ditutup

١٧٧١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا مَطَرٌ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ سَهْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا الْمُقْرِئُ، أَخْبَرَنِي هَمَّامٌ، عَنْ مَطَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: تُبْعَثُ الْمَلائِكَةُ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يَكْتُبُونَ مَجِيءَ النَّاسِ، فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ طُوِيَتِ الصُّحُفُ، وَرُفِعَتِ الأَقْلامُ، فَتَقُولُ الْمَلائِكَةُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: مَا حَبَسَ فُلانًا؟ فَتَقُولُ الْمَلائِكَةُ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ ضَالا فَاهْدِهِ، وَإِنْ كَانَ مَرِيضًا فَاشْفِهِ، وَإِنْ كَانَ عَائِلا فَاغْنِهِ هَذَا حَدِيثُ الْمُقْرِئِ وَقَالَ الْقُطَعِيُّ: قَالَ: تَقْعُدُ الْمَلائِكَةُ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ وَقَالَ أَيْضًا: يَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ ضَالا فَاهْدِهِ، وَإِنْ كَانَ إِلَى آخِرِهِ

[294] Sanadnya *shahih*, Ahmad 2 :457 dari jalur Muhammad bin Ja'far.

1771. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Qath'i memberitakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada ku, Mathar menceritakan kepada kami, *Ha*, Abu Hatim Sahal bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Muqri memberitakan kepada kami, Hammam memberitakan kepada ku, dari Mathar, dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Para malaikat akan diutus untuk duduk di depan pintu masjid pada hari jum'at untuk mencatat orang-orang yang datang ke masjid pada hari itu. Apabila imam telah keluar (untuk berkhutbah), maka lembar catatan itu akan ditutup dan pena telah diangkat. Selanjutnya para malaikat akan saling bertanya kepada yang lainnya, 'Apa yang menahan si fulan (untuk tidak datang ke masjid dengan segera)?' kemudian para malaikat itu pun akan berdoa, 'ya Allah ya Tuhan kami, apabila ia sesat, maka berilah petunjuk kepadanya. Apabila ia sakit, maka sembuhkanlah penyakitnya. Apabila ia kekurangan, maka cukupkanlah bagi dirinya',*"

Ini adalah haditsnya Al Muqri

Kemudian Al Qath'i berkata, "Para malaikat akan duduk di pintu masjid."

Lalu ia berkata pula, "Para malaikat saling berdoa antara satu dengan yang lainnya, 'ya Allah ya Tuhan kami, jika ia sesat, maka berilah petunjuk kepadanya ....dan seterusnya'."[295]

[295] Sanadnya *dha'if*, Mathar adalah Al Warraq hafalannya jelek, oleh karena itu ia tidak diriwayatkan oleh Muslim

40. Bab: Keutamaan Berjalan Kaki Untuk Pergi Ke Masjid daripada Menaiki Kendaraan

Abu Bakar berkata, "Disebutkan dalam hadits Aus bin Aus dari Nabi Muhammad SAW, *'Setiap langkah orang yang pergi ke masjid pada hari jum'at itu akan mendapat ganjaran pahala puasa dan shalat selama satu tahun'.*" Dan sebelumnya, kami telah mendiktekannya.

41. Bab: Perintah Untuk Bersikap Tenang ketika Berjalan Menuju Tempat Shalat Jum'at dan Larangan Untuk Tergesa-Gesa. Ini Menunjukkan Bahwasanya Satu Nama Mempunyai Dua Arti, Yang Satu Memerintahkan dan Yang Lainnya Melarang. Bagi Yang Tidak Memahaminya Dengan Baik dan Tidak Dapat Membedakan Antara Dua Makna Tersebut, maka Akan Menduga Bahwa Keduanya Itu Saling Bertentangan. Allah SWT Telah Memerintahkan Kepada Kaum Muslimin Untuk Bersegera Pergi Ke Masjid Pada Hari Jum'at Dengan Firman-Nya Yang Berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا إِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلاَةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللهِ

***"hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk melaksanakan shalat di hari jum'at, maka bersegeralah kamu untuk mengingat Allah (shalat)".* Sementara Di Sisi Lain Nabi SAW Melarang untuk Tergesa-Gesa Menuju Tempat Shalat Dengan Sabdanya yang Berbunyi,**

فَإِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلاَةَ فَلاَ تَسْعَوْا إِلَيْهَا وَامْشُوْا وَعَلَيْكُمُ السَّكِيْنَةَ

***"apabila kalian melaksanakan shalat, maka janganlah tergesa-gesa! Berjalanlah menuju tempat shalat dengan tenang".* Allah SWT Memerintahkan Untuk Bersegera Pergi Ke Masjid Pada Hari Jum'at, Sedangkan Rasulullah SAW Melarang Untuk**

Tergesa-Gesa Dalam Shalat. Ketergesa-Gesaan Yang Diperintahkan Allah SWT pada Shalat Jum'at Adalah Keberangkatan Menuju Masjid Untuk Shalat Jum'at bukan Ketergesa-Gesaan Yang Dilarang Oleh Nabi dalam Melaksanakan Shalat. Karena Ketergesa-Gesaan Yang Dilarang Oleh Nabi Dalam Hal Ini adalah Terburu-Buru untuk Melaksanakan Shalat. Dengan Demikian Apa Yang Diperintahkan Allah SWT bukanlah Apa Yang Dilarang Nabi Muhammad SAW

Abu Bakar telah berkata, "hadits Nabi Muhammad SAW, 'apabila kalian melaksanakan shalat, maka kalian harus bersikap tenang (dan tidak tergesa-gesa)'."

١٧٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَالزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُونَ، عَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَاقْضُوا

1772. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ismail bin Musa Al Fazari memberitakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad memberitakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Salama dan Az-Zuhri, dari Said bin Musayyib, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila adzan shalat telah dikumandangkan, maka janganlah kalian tergesa-gesa untuk melaksanakannya. Datangilah tempat shalat sambil berjalan kaki*

dengan penuh ketenangan. Kerjakanlah rakaat shalat yang kalian dapatkan dan sempurnakanlah rakaat shalat yang tertinggal!"[296]

[296] Muslim, tempat-tempat sujud 151 dari jalur Az-Zuhri, di dalamnya: *wamaa faatakum faatimmu*

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الأَذَانِ وَالخُطْبَةِ فِي الجُمُعَةِ وَمَا يَجِبُ عَلَى المَأْمُومِينَ فِي ذَلِكَ الوَقْتِ مِنَ الاسْتِمَاعِ لِلْخُطْبَةِ وَالانْصَاتِ لَهَا وَمَا أُبِيحَ لَهُمْ مِنَ الأَفْعَالِ وَمَا نُهُوا عَنْهُ

KUMPULAN BAB TENTANG ADZAN, KHUTBAH JUM'AT, DAN KEHARUSAN UNTUK MENDENGARKAN KHUTBAH JUM'AT SERTA LARANGAN-LARANGANNYA

42. Bab: Tentang Adzan Shalat Jum'at pada Masa Rasulullah SAW dan Waktu Dikumandangkannya Adzan untuk Shalat Jum'at adalah sebelum Khatib Keluar (untuk Naik Ke Atas Mimbar)

١٧٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَبُوْ مُوْسَى حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ حَدَّثَنَا بْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِي عَنِ السَّائِبِ وَهُوَ بْنُ يَزِيْدَ قَالَ كَانَ النِّدَاءُ الَّذِي ذَكَرَ اللهُ فِي الْقُرْآنِ يَوْمَ الْجُمْعَةِ إِذَا خَرَجَ الامامُ وَإِذَا قَامَتِ الصَّلاَةُ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ حَتَّى كَانَ عُثْمَانُ فَكَثُرَ النَّاسُ فَأَمَرَ بِالنِّدَاءِ الثَّالِث عَلَى الزَّوْرَاءِ فَثَبَتَ حَتَّ السَّاعَة قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي قَوْلِه وَإِذَا قَامَتِ الصَّلاَةُ يُرِيْدُ النِّدَاءَ الثَّانِي الإِقَامَةَ وَالأَذَانَ وَالإِقَامَةَ يُقَالُ لَهُمَا أَذَانَان أَلَمْ تَسْمَعْ النَّبِيَّ ﷺ قَال بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ وَإِنَّمَا أَرَادَ بَيْنَ كُلِّ أَذَانٍ وَإِقَامَةٍ وَالْعَرَبُ قَدْ تُسَمِّي الشَّيْئَيْنِ بِاسْمِ الْوَاحِدِ إِذَا قُرِنَتْ بَيْنَهُمَا قَال الله عز وجل وَلأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ وَقَالَ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلأُمِّهُ الثُّلُثُ وَإِنَّمَا هُمَا أَبٌ وَأُمٌّ فَسَمَّاهُمَا الله أَبَوَيْنِ وَمِنْ هَذَا الْجِنْسِ خَبَرُ

عَائشَةَ كَانَ طَعَامُنَا عَلىَ عَهْدِ رَسُوْلَ الله ﷺ الأَسْوَدَيْنِ التَّمَرُ وَالْمَاءُ وَإِنَّمَا
السَّوَادُ لِلتَّمَرِ خَاصَةً دُوْنَ الْمَاءِ فَسَمَّتْهُمَا عَائِشَةُ الأَسْوَدَيْنِ لِمَا قُرِنَتْ بَيْنَهُمَا
وَمِنْ هَذَا الْجِنْسِ قِيْلَ سُنَّةُ الْعُمَرَيْنِ وَإِنَّمَا أُرِيْدَ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ لاَ كَمَا تَوَهَّمَ
مَنْ ظَنَّ أَنَّهُ أُرِيْدَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَعُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيْزِ وَالدَّلِيْلُ عَلىَ أَنَّهُ
أَرَادَ بِقَوْلِهِ وَإِذَا قَامَتِ الصَّلاَةُ النِّدَاءُ الثَّانِي الْمُسَمىَّ إِقَامَةٌ

1773. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Musa memberitakan kepada kami, Abu Amir memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Zi'b memberitakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Saib bin Yazid yang telah berkata, "pada mulanya panggilan adzan pada hari jum'at yang disebutkan Allah SWT dalam Al Qur`an itu dikumandangkan manakala imam keluar (untuk Berkhutbah). Demikianlah adzan shalat jum'at itu dikumandangkan pada masa Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Umar bin Khathab, kemudian, pada masa pemerintahan Utsman bin Affan, ketika kaum muslimin bertambah banyak, maka khalifah Utsman bin Affan memerintahkan panggilan ketiga dari dalam masjid dan kini tetap berlaku sampai sekarang.

Abu Bakar memberi komentar tentang sabda Nabi yang berbunyi, "Apabila adzan shalat telah dikumandangkan", yang dimaksudkan adalah panggilan kedua yaitu iqamat. Dengan demikian, adzan dan iqamat itu disebut juga dengan istilah "***adzanaani***" (dua adzan). Bukankah Rasulullah SAW pernah bersabda, "Antara dua adzan itulah shalat (didirikan)". Selain itu, orang arab sering menamakan dua hal dengan menggunakan satu nama yang dikaitkan antara keduanya. Allah SWT telah berfirman, "*Bagian setiap orang dari kedua orangtuanya itu adalah seperenam.*" *Dan juga dalam ayat yang lainnya, "kedua orangtuanya memperoleh warisan. Sedangkan bagian untuk ibunya adalah sepertiga.*" Yang dimaksud dengan

kedua orangtua itu adalah bapak dan ibu, maka Allah SWT cukup menyebutkannya dengan *"abawaini"*, yang artinya adalah kedua orangtua.

Di antara contoh yang lainnya adalah hadits Aisyah yang berbunyi, "pada saat Rasulullah SAW masih hidup, maka makanan kami adalah *aswadaini,* yaitu kurma dan air." Sebenarnya yang dimaksud dengan *as-Sawaad* itu adalah khusus untuk buah kurma tanpa air. Akan tetapi, Aisyah sengaja menyebutnya *aswadaini,* karena ia mengaitkan keduanya.

Contoh lainnya yang sama adalah sunnah *Umaraini.* Yang dimaksud dengan *Umaraini* dalam lafadz ini adalah Abu Bakar dan Umar, dan bukannya Umar bin Khathab dan Umar bin Abdul Aziz. Hal ini menunjukkan bahwasanya maksud hadits Rasulullah yang berbunyi, "apabila adzan shalat telah dikumandangkan", adalah panggilan yang kedua yaitu *iqamat.*[297]

١٧٧٤- أَنَّ سُلْمَ بْنَ جُنَادَة حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزّهْرِي عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدِ قال كَانَ الأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ الله ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ أَذَانَيْنِ يَوْمَ الْجمْعَةِ حَتَّ كَانَ زَمَنُ عُثْمَانَ فَكَثُرَ النَّاسُ فَأَمَرَ بِالأَذَانِ الأَوَّلِ بِالزَّوْرَاءِ

1774. Salm bin Junadah dan Waki'pernah menceritakan sebuah hadits kepada kami yang didengarnya dari Ibnu Abu Zi'b, dari Az-Zuhri, dari Saib bin Yazid yang telah berkata, "dahulu adzan shalat jum'at pada masa Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Umar itu dua kali. Kemudian pada masa Utsman bin Affan dan kaum muslimin

---

[297] Sanadnya *shahih,* Al Hafidz menunjukannya dalam *Al Fath* 2:392 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah dan lihat Bukhari, Jum'at 21

sudah mulai banyak, maka khalifah Utsman bin Affan memerintahkan adzan sekali lagi dari dalam masjid.[298]

43. Bab: Keutamaan Makmum Diam Ketika Imam (Khatib) Keluar Untuk Berkhutbah, berbeda Dengan Pendapat Orang Yang Menduga bahwa Ucapan Imam (Khatib) adalah Memotong Pembicaraan

Abu Bakar pernah berkata, "disebutkan dalam hadits Abu Said dan Abu Hurairah dari Rasulullah SAW, 'dan diam (dan dengarkanlah) apabila imam (khatib) keluar (untuk menyampaikan khutbah)'."

Begitu pula dalam hadits Salman dan Abu Ayyub Al Anshari. Selain itu, sebelumnya, kami juga telah mentakhrij hadits Abu Said dan Abu Hurairah.

١٧٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَوْكَرِ بْنِ رَافِعٍ الْبَغْدَادِيُّ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَمَسَّ مِنْ طِيبٍ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ، وَلَبِسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَيَرْكَعُ إِنْ بَدَا لَهُ، وَلَمْ يُؤْذِ أَحَدًا، ثُمَّ أَنْصَتَ إِذَا خَرَجَ إِمَامُهُ حَتَّى يُصَلِّيَ، كَانَ كَفَّارَةً لِمَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى

[298] Sanadnya *shahih*-Nashir)

1775. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Syaukar bin Rafi' Al Baghdadi, Ya'kub bin Ibrahim memberitakan kepada kami,bapakku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishak, Muhammad bin Ibrahim At-Taimi memberitakan kepada ku, dari Imran bin Abu Yahya, dari Abdullah bin Ka'ab bin Malik, dari Abu Ayyub Al Anshari yang berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mandi pada hari jum'at, lalu memakai minyak wangi, dan mengenakan pakaian yang terbaik, kemudian ia pergi ke masjid serta melaksanakan shalat sunnah tahiyatul masjid, ia tidak mengganggu jama'ah lain, dan mendengarkan apabila imam (khatib) keluar (untuk berkhutbah) hingga shalat jum'at dilaksanakan, maka hal itu akan menjadi penghapus dosa antara hari jum'at ini dan hari jum'at selanjutnya*'."[299]

Abu Bakar berkata, "Ungkapan ini termasuk dari jenis yang aku maksudkan bahwa mendengarkan itu menurut orang arab adalah mendengarkan pembicaraan yang satu dengan yang lainnya tanpa membaca Al Qur`an, berzikir, ataupun berdoa. Sebagaimana disebutkan dalam hadits Abu Hurairah, 'Dulu kaum muslimin selalu berbicara dalam shalat hingga turun ayat yang berbunyi: *"Apabila Al Qur`an itu dibacakan, maka dengarkanlah dengan baik"*. 'Dalam ayat ini jelas bahwasanya mereka dilarang untuk berbicara antara satu dengan yang lain dan diperintahkan untuk mendengarkan bacaan Al Qur`an, bertasbih, bertakbir, dan berdoa. Karena diketahui bahwasanya Rasulullah SAW tidak bermaksud dengan sabdanya kemudian ia diam dan mendengarkan apabila imam keluar (untuk berkhutbah) hingga shalat dilaksanakan', itu agar orang yang hadir dalam shalat jum'at itu diam dan tidak bertakbir ketika iftitah (membuka) shalat, atau ketika ruku, atau tidak bertasbih ketika ruku, tidak membaca *'rabbana walakalhamd'* setelah mengangkat kepala

---

[299] Sanadnya *hasan*-Nashir) diriwayatkan oleh *Imam Ahmad dari jalur Ya'qub,*lihat *Al Fathur Rabbani* 6: 53.

dari ruku, tidak bertakbir ketika akan sujud, tidak bertasbih ketika sujud, dan tidak membaca doa tasyahud saat duduk.

Dan telah diketahui pula bahwa arti *inshaat* (diam dan mendengarkan) dalam hadits ini adalah tidak berbicara dengan orang lain dan bukan tidak boleh untuk bertakbir, membaca doa, bertasbih, dan berzikir yang diperintahkan dalam shalat. Demikianlah arti hadits Nabi Muhammad SAW — jika benar— *Apabila dibacakan ayat Al Qur`an, maka dengarkanlah',*[300] yaitu tidak berbicara dengan orang lain. Selain itu, kami telah menerangkan pula arti kata *Al Inshaat* dan macam-macamnya dalam bab *Al Qiraa`ah khalfal Imam.*

44. Bab: Tentang Tempat Berdirinya Nabi Muhammad SAW Dalam Berkhutbah sebelum Adanya Mimbar. Ini Menunjukkan bahwasanya Berkhutbah Di Atas Tanah Dibolehkan tanpa harus Naik Ke Atas Mimbar

١٧٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ، عَنِ الْمُبَارَكِ وَهُوَ ابْنُ فَضَالَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، يَقُومُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يُسْنِدُ ظَهْرَهُ إِلَى سَارِيَةٍ مِنْ خَشَبٍ أَوْ جِذْعٍ أَوْ نَخْلَةٍ، شَكَّ الْمُبَارَكُ، فَلَمَّا كَثُرَ النَّاسُ قَالَ: ابْنُوا لِي مِنْبَرًا فَبَنَوْا لَهُ الْمِنْبَرَ فَتَحَوَّلَ إِلَيْهِ، حَنَّتِ الْخَشَبَةُ حَنِينَ الْوَالِهِ، فَمَا زَالَتْ حَتَّى نَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ الْمِنْبَرِ، فَأَتَاهَا، فَاحْتَضَنَهَا، فَسَكَنَتْ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: الْوَالِهُ: يُرِيدُ بِهَا الْمَرْأَةَ إِذَا مَاتَ لَهَا وَلَدٌ

300 Menurutku hadits tersebut benar-benar *shahih,*begitu pula Imam Muslim mengatakannya *shahih,* yang di keluarkan dalam *Arwa`ul Ghalil* (387) dan *Shahih Abu Daud* dan mengartikan sama seperti yang diartikan pengarang adalah jauh dari kebenaran *wallahu a'lam.*

1776. Abu Thahir telah memberitakan kepada kami sebuah hadits, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Khasyram memberitakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitakan kepada kami, Mubarak yaitu Ibnu Fadhalah memberitakan kepada kami, dari Hasan, dari Anas bin Malik yang berkata, "Dulu Rasulullah SAW berdiri untuk khutbah jum'at sambil menyandarkan punggungnya ke tiang penyangga yang terbuat dari —Mubarak ragu— kayu atau batang kurma. Ketika kaum muslimin semakin banyak, maka beliau berkata, '*Buatkanlah mimbar untuk tempatku berkhutbah!*' kemudian para sahabat bergotong royong membuat mimbar. Lalu Rasulullah pindah tempat (dari tiang penyangga) ke mimbar tersebut. Ternyata kayu tiang penyangga tersebut merasa rindu dan kehilangan Rasulullah SAW. Akhirnya Rasulullah turun dari atas mimbar untuk menemui tiang tersebut dan memeluknya. Tak lama kemudian, tiang kayu tersebut kembali diam."

Abu Bakar berkata, "yang dimaksud dengan '*Al Waalih*' adalah seorang perempuan yang ditinggal mati oleh anaknya."[301]

45. Bab: Sebab Tiang Penyangga Merasa Kehilangan Rasulullah SAW ketika Beliau Mulai Berdiri (Untuk Berkhutbah) Di Atas Mimbar, Sifat Mimbar Rasulullah, Jumlah Tangga Mimbar dan Anjuran Bagi Seorang Khatib agar Bersandar Kepada Sesuatu Apabila Berkhutbah Di Atas Tanah

١٧٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ، أَخْبَرَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُومُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

---

[301] Sanadnya *dha'if*, Al Mubarak dan Al Hasan Al Bashri keduanya *mudallas*.

فَيُسْنِدُ ظَهْرَهُ إِلَى جِذْعٍ مَنْصُوبٍ فِي الْمَسْجِدِ فَيَخْطُبُ، فَجَاءَ رُومِيٌّ فَقَالَ: أَلا نَصْنَعُ لَكَ شَيْئًا تَقْعُدُ وَكَأَنَّكَ قَائِمٌ؟ فَصَنَعَ لَهُ مِنْبَرًا، لَهُ دَرَجَتَانِ، وَيَقْعُدُ عَلَى الثَّالِثَةِ، فَلَمَّا قَعَدَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ خَارَ الْجِذْعُ خُوَارَ الثَّوْرِ، حَتَّى ارْتَجَّ الْمَسْجِدُ بِخُوَارِهِ حُزْنًا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَنَزَلَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ الْمِنْبَرِ، فَالْتَزَمَهُ وَهُوَ يَخُورُ، فَلَمَّا الْتَزَمَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَكَتَ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ لَمْ أَلْتَزِمْهُ مَا زَالَ هَكَذَا حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ حُزْنًا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَدُفِنَ يَعْنِي الْجِذْعَ وَفِي خَبَرِ جَابِرٍ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ هَذَا بَكَى لِمَا فَقَدَ مِنَ الذِّكْرِ

1777. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Umar bin Yunus memberitakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar memberitakan kepada kami, Ishak bin Abu Thalhah memberitakan kepada kami, Anas bin Malik menceritakan kepada kami, "Rasulullah SAW selalu berdiri untuk berkhutbah pada hari jum'at sambil menyandarkan punggungnya ke sebuah batang pohon yang dipasang di dalam masjid. Tak lama kemudian datang seorang sahabat yang berasal dari Romawi dan berkata, 'Wahai Rasulullah, bolehkah kami membuatkan sesuatu untuk tempat anda, namum demikian sepertinya anda sedang berdiri?' akhirnya sahabat tersebut membuatkan untuk Rasulullah sebuah mimbar yang mempunyai dua tingkat dan Rasulullah dapat duduk di tingkat ketiga. Ketika Rasulullah SAW mulai duduk di atas mimbar tersebut, tiba-tiba batang pohon itu bersuara seperti banteng, hingga masjid terguncang dengan suaranya karena merasa sedih atas kehilangan Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah turun dari atas mimbar dan langsung memeluknya. Ketika dipeluk oleh Rasulullah, maka batang pohon tersebut mulai mereda. Akhirnya Rasulullah SAW bersabda, '*Demi Allah, jika tadi aku tidak memeluknya, maka batang pohon ini*

akan terus menguak sampai hari kiamat, karena merasa sedih kehilangan Rasulullah SAW.' kemudian Rasulullah memerintahkan para sahabat untuk mengubur batang pohon tersebut."

Dalam hadits Jabir disebutkan bahwasanya Rasulullah SAW berkata, "*Sesungguhnya batang pohon ini menangis karena telah merasa kehilangan zikrullah.*"[302]

46. Bab: Dianjurkannya Seorang Khatib Untuk Bersandar Pada Tongkat Saat Berkhutbah mengikuti Ajaran Rasulullah

١٧٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ تَمَّامٍ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ عَدِيٍّ، أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطَّائِفِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَالِدٍ وَهُوَ الْعَدْوَانِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ أَبْصَرَ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى قَوْسٍ أَوْ عَصًا حِينَ أَتَاهُمْ، قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ، فَوَعَيْتُهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَأَنَا مُشْرِكٌ، ثُمَّ قَرَأْتُهَا فِي الإِسْلامِ، فَدَعَتْنِي ثَقِيفُ فَقَالُوا: مَا سَمِعْتَ مِنَ هَذَا الرَّجُلِ، فَقَرَأْتُهَا عَلَيْهِمْ، فَقَالَ مَنْ مَعَهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ: نَحْنُ أَعْلَمُ بِصَاحِبِنَا، لَوْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّهُ كَمَا يَقُولُ حَقٌّ لَتَابَعْنَاهُ

1778. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Tamam Al Misr memberitakan kepada kami, Yusuf bin Addi memberitakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah memberitakan

[302] Sanadnya *hasan*, atas kesaksian Muslim, tetapi Ikrimah bin Ammar ada kelemahannya dari segi hafalannya, dari jalurnya diriwayatkan oleh Ad-Darimi (1/19)-Nashir) Al Hafidz menunjukan dalam *Al Fath* 2: 399 sampai kepada riwayat ini dari Ibnu Khuzaimah

kepada kami, dari Abdullah bin Abdurrahman Ath-Thaifi, dari Abdurrahman bin Khalid yaitu Al 'Adwani, dari bapaknya yang pernah melihat Rasulullah SAW sedang berdiri di atas busur atau tongkat ketika ia menemui mereka. "Setelah itu, aku mendengar Rasulullah membaca وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ "*Demi langit dan yang datang pada malam hari* yang pernah aku ketahui pada masalah jahiliyah —saat itu aku masih musyrik— dan kini aku mulai membacanya saat aku telah masuk Islam. Kemudian aku diundang oleh Bani Tsaqif. Lalu mereka bertanya kepadaku, 'Apa yang telah kamu dengar dari laki-laki itu (yaitu Nabi Muhammad)?' maka aku pun membacakan surat Ath-Thariq kepada mereka. Salah seorang dari suku Quraisy yang saat itu sedang bersama mereka berkata, 'Sebenarnya kami lebih tahu tentang sahabat kami. Seandainya kami mengetahui bahwa laki-laki itu seperti apa yang diceritakannya, maka pasti kami akan mengikuti ajarannya'."[303]

47. Bab: Tentang Kayu Yang Dijadikan Mimbar Rasulullah SAW

١٧٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بكْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ اخْتَلَفُوا فِي مِنْبَرِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ هُوَ فَأَرْسَلُوْا اِلَى سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ فَقَالَ مَا بَقِيَ مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي هُوَ مِنَ أَثَلِ الغَابَةِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ الْأَثَلِ هُوَ الطَّرْفَاءُ

1779. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al

---

[303] Menurutku sanadnya *dha'if*, Abdurrahman bin Khalid Al Adwani tidak diketahui seperti yang dikatakan *Al Husaini*, dan *Ath-Thaifi* salah serta ragu-ragu seperti yang dikatakan *Al Hafidz*-Nashir) Ahmad 4: 335 dari jalur Marwan bin Mu'awiyah Al Fazariy.

'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Abu Hazim yang telah berkata, "Para sahabat berbeda pendapat tentang mimbar Rasulullah SAW, 'Dari kayu apa ia terbuat?' akhirnya mereka pergi menemui Sahal bin Sa'ad (untuk bertanya kepadanya). Lalu Sahal bin Sa'ad berkata, 'Tidak ada seorang sahabat pun yang masih hidup yang lebih mengetahui hal itu daripada aku. Sesungguhnya mimbar tersebut terbuat dari batang pohon *tamarisk.*

Abu Bakar berkata, "*Tamarisk* adalah nama sebuah pohon yang berbatang kecil."

48. Bab: Khatib Memerintahkan Kepada Jama'ah Untuk Duduk tatkala Ia Telah Berdiri Tegak Di Atas Mimbar, bahwasannya Walid Bin Muslim dan Perawi Dibawahnya Benar-Benar Menerima Dari Ibnu Abbas pada Sanad Ini, karena Pengikut Ibnu Juraij Menganggap Hadits Ini *Mursal* dari 'Atha dari Nabi Muhammad SAW

١٧٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا اسْتَوَى النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، قَالَ لِلنَّاسِ: اجْلِسُوا، فَسَمِعَهُ ابْنُ مَسْعُودٍ وَهُوَ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، فَجَلَسَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: تَعَالَ يَا ابْنَ مَسْعُودٍ

1780. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya memberitakan kepada kami, Hisyam bin Ammar memberitakan kepada kami, Al Walid memberitakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, dari Atha bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas yang telah berkata, "Ketika telah berdiri tegak di atas mimbar,

maka Rasulullah SAW berseru kepada para jama'ah, '*duduklah!*' kemudian Ibnu Mas'ud yang sedang berada di dekat pintu masjid mendengar dan akhirnya langsung duduk. Lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Kemarilah hai Ibnu Mas'ud*'."[304]

49. Bab: Tentang Jumlah Khutbah Jum'at dan Duduk Antara Dua Khutbah. Bertentangan Dengan Pendapat Orang Yang Tidak Tahu Sunnah, yaitu Orang Yang Menduga bahwa Sunnah Tersebut Bid'ah dan Duduk Antara Dua Khutbah Adalah Bid'ah

١٧٨١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَحْرٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُثْمَانَ الْبَكْرَاوِيُّ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ خُطْبَتَيْنِ، يَجْلِسُ بَيْنَهُمَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: سَمِعْتُ بُنْدَارًا يَقُولُ: كَانَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ يُجِلُّ هَذَا الشَّيْخَ يَعْنِي الْبَكْرَاوِيَّ

1781. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yahya bin Hakim memberitakan kepada kami, Abu Bakar Abdurrahman bin Utsman Al Bakrawi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar memberitakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepada kami, dari Ibnu Umar (188 A) yang telah berkata, "Rasulullah SAW menyampaikan khutbah jum'at itu dua kali dan beliau duduk antara keduanya."

[304] Menurutku dalam hadits ini sanadnya *mursal* seperti yang ditunjukan oleh *Al Hafidz* karena Ibnu Juraij meriwayatkannya, begitu juga Al Walid dan dia adalah *mudallis*, dan Hisyam bin Ammar adalah seorang yang telah menerimanya-Nashir)

Abu Bakar berkata, "Aku pernah mendengar Bundar berkata, 'Yahya bin Said sangat memuliakan Syeikh ini, yaitu Al Bakrawi'."[305]

50. Bab: Anjuran Untuk Menyingkat Khutbah dan Tidak Memanjangkannya

١٧٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ هَيَّاجٍ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيُّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَالِكِ بْنِ الْحَارِثِ الأَرْحَبِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْمَلَكِ بْنِ أَبْجَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَاصِلِ بْنِ حَيَّانَ، قَالَ: قَالَ أَبُو وَائِلٍ: خَطَبَنَا عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، فَأَبْلَغَ وَأَوْجَزَ، فَلَمَّا نَزَلَ، قُلْنَا لَهُ: يَا أَبَا الْيَقْظَانِ، لَقَدْ أَبْلَغْتَ وَأَوْجَزْتَ، فَلَوْ كُنْتَ نَفَّسْتَ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِنَّ طُولَ صَلاةِ الرَّجُلِ، وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ مَئِنَّةٌ مِنْ فِقْهِهِ، فَأَطِيلُوا الصَّلاةَ وَأَقْصِرُوا الْخُطْبَةَ، فَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا أَخْبَرَنَا بِهِ رَجَاءُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُذْرِيُّ أَبُو الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ بْنُ عُصَيْمٍ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبْجَرَ بِهَذَا الإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ، وَلَمْ يَقُلْ: فَلَوْ كُنْتَ نَفَّسْتَ

1782. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Umar bin Hayyaj Abu Abdullah Al Hamdani memberitakan kepada kami, Yahya bin Abdurrahman bin Malik bin Harits Al Arhabi memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdul Malik bin Abjar memberitakan kepada kami, dari bapaknya, dari Washil bin Hayyan,

---

[305] Sanadnya *shahih lighairihi* karena Abdurrahman Al Bakrawiy *dha'if*, tetapi *matannya* adalah kuat karena diriwayatkan oleh perawi yang terpercaya pula, lihat Al Bukhari, Jum'at 30 dari jalur Ubaidillah bin Nafi'

"Abu Wail pernah berkata, "Suatu ketika, Ammar bin Yasir berkhutbah di hadapan kami, ternyata ia menyampaikan khutbah dengan singkat, ketika ia turun dari mimbar, kami bertanya kepadanya, 'Hai Abu Yaqzan, anda telah menyampaikan khutbah dengan amat singkat. Alangkah baiknya jika anda memberi semangat (kepada kami)!' lalu Ammar bin Yasir menjawab, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Lamanya shalat jum'at seseorang dan singkat khutbahnya itu merupakan tanda pemahamannya (terhadap ilmu agama). Oleh karena itu, perpanjanglah shalat dan singkatkanlah khutbah. Karena sebenarnya dalam penjelasan itu ada daya tarik*'."

Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Raja' bin Muhammad Al 'Udzri Abu Hasan memberitakan kepada kami, Al 'Ala bin Ashim Al Ju'fi memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdul Malik bin Abjar memberitakan kepada kami dengan sanad yang sama. Akan tetapi ia tidak menyebutkan dalam haditsnya itu, "Alangkah baiknya jika memberi semangat kepada kami."[306]

١٧٨٣- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: كَانَتْ خُطْبَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَصْدًا

1783. Abu Bakar telah berkata, "Dalam hadits Jabir bin Samrah disebutkan, 'Sesungguhnya khutbah jum'at Rasulullah SAW itu singkat."[307]

---

[306] Muslim, Jum'at 47 dari jalur Abdurrahman bin Abdul Malik bin Abjar.
[307] Muslim, Jum'at 42 dari jalur Sammak bin Harb dari Jabir bin Samrah.

١٧٨٤- وَفِي خَبَرِ الْحَكَمِ بْنِ حَزَنٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: فَحَمِدَ اللَّهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ كَلِمَاتٍ طَيِّبَاتٍ خَفِيفَاتٍ مُبَارَكَاتٍ

1784. Selanjutnya dalam hadits Hakam bin Huzn dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya Rasulullah memuji Allah SWT dengan beberapa kalimat yang indah dan singkat.[308]

51. Bab: Sifat Khutbah Nabi Muhammad SAW Yang Diawali Dengan Memuji Allah SWT

١٧٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى الْبِسْطَامِيُّ، أَخْبَرَنَا أَنَسٌ يَعْنِي ابْنَ عِيَاضٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ (ح) وحَدَّثَنَا عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ فِي خُطْبَتِه: يَحْمَدُ اللَّهَ، وَيُثْنِي عَلَيْهِ بِمَا هُوَ لَهُ أَهْلٌ، ثُمَّ يَقُولُ: مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلا هَادِيَ لَهُ، إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللهِ، وَأَحْسَنَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرَّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلالَةٌ، وَكُلَّ ضَلالَةٍ فِي النَّارِثُمَّ يَقُولُ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ وَكَانَ إِذَا ذَكَرَ السَّاعَةَ احْمَرَّتْ وَجْنَتَاهُ، وَعَلا صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، كَأَنَّهُ نَذِيرُ جَيْشٍ: صَبَّحَتْكُمُ السَّاعَةُ وَمَسَّتْكُمْ ثُمَّ يَقُولُ: مَنْ تَرَكَ مَالا فَلأَهْلِه، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَإِلَيَّ أَوْ عَلَيَّ، وَأَنَا وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَلَفْظُ

---

[308] Sanadnya *hasan*, didalamnya terdapat Syihabudin bin Khurasy dia jujur tetapi sering salah, dan hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud 1096 , dan Imam Ahmad dalam musnadnya, lihat *Al Fathur Rabbani* 6: 92.

أَنَسِ بْنِ عِيَاضٍ مُخَالِفٌ لِهَذَا اللَّفْظِ

1785. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Husain bin Isa Al Busthami telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Anas bin Iyadh memberitakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad,*Ha,* Atabah bin Abdullah memberitakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Ja'far, dari bapaknya, dari Jabir bin Abdullah bahwasanya ia berkata, "Apabila sedang menyampaikan khutbah jum'at, maka Rasulullah SAW akan memulainya dengan membaca tahmid (memuji Allah SWT) dengan bacaan: *'Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah SWT, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya. Sebaliknya, barangsiapa disesatkan oleh Allah SWT, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya ucapan yang paling benar adalah Al Qur`an dan petunjuk yang paling baik adalah petunjuk Nabi Muhammad. Kemudian perkara yang paling buruk adalah sesuatu yang tidak dikenal, baik itu dalam Al Qur`an atau hadits Nabi dan segala sesuatu yang tidak dikenal, baik itu dalam Al Qur`an atau hadits Nabi, adalah bid'ah. Lalu setiap bid'ah itu pasti menyesatkan. Dan setiap yang menyesatkan itu tempatnya adalah di neraka.*" Kemudian Rasulullah SAW melanjutkan ucapannya, *"Aku diutus (untuk menyiarkan ajaran Islam) dan jarak hari kiamat itu seperti dua jari ini.*" Apabila menyebut hari kiamat, maka kedua pipi Rasulullah akan memerah, suaranya akan bertambah tinggi, dan amarahnya akan memuncak. Sepertinya Rasulullah itu adalah seorang yang memberi peringatan kepada para tentara dengan ucapan, *'Waspadalah, sesungguhnya hari kiamat telah semakin dekat!*' setelah itu, Rasulullah bersabda, "*Barangsiapa meninggalkan harta benda, maka ketahuilah bahwa harta benda tersebut akan menjadi milik keluarganya. Sebaliknya, barangsiapa meninggalkan hutang maka aku yang mengurusnya, aku adalah orang*

yang mengurus perkara orang-orang mukmin." Ini adalah hadits lafadz Ibnu Mubarak.

Sementara lafadz Anas bin Iyadh itu sendiri berbeda dengan lafadz ini.[309]

52. Bab: Membaca Al Qur`an dalam Khutbah Jum'at

١٧٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مَعْنٍ، عَنِ ابْنَةِ الْحَارِثَةِ بْنِ النُّعْمَانِ، قَالَتْ: مَا حَفِظْتُ ق إِلا مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ ﷺ، يُقْرَأُ بِهَا فِي كُلِّ جُمُعَةٍ، وَكَانَ تَنُّورُنَا وَتَنُّورُ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَاحِدًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: ابْنَةُ الْحَارِثَةِ هَذِهِ هِيَ أُمُّ هِشَامِ بِنْتُ حَارِثَةَ

1786. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Muhammad bin Ma'n, dari anak perempuan Haritsah bin Nu'man yang telah berkata, "Sesungguhnya aku tidak akan dapat menghapal surat "*qaaf*" kecuali dari mulut Rasulullah SAW yang selalu membacanya dalam setiap khutbah jum'at. Sepertinya pencerahan kami dan pencerahan Rasulullah itu sama."

Abu Bakar telah berkata, "nama anak perempuan Haritsah bin Nu'man itu adalah Ummu Hisyam binti haritsah."[310]

---

[309] Muslim, Jum'at 43-44 dari jalur Ja'far dengan adanya yang didahulukan dan diakhirkan.

١٧٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أُمِّ هِشَامٍ بِنْتِ حَارِثَةَ بْنِ النُّعْمَانِ، قَالَتْ: قَرَأْتُ ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ ﷺ، كَانَ يَقْرَؤُهَا كُلَّ جُمُعَةٍ عَلَى الْمِنْبَرِ إِذَا خَطَبَ النَّاسَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ هَذَا هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ، نَسَبَهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ

1787. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yusuf bin Musa memberitakan kepada kami, Jarir memberitakan kepada kami, dari Muhammad bin Abu Bakar dari Yahya bin Abdullah, dari Ummu Hisyam binti Haritsah bin Nu'man yang telah berkata, "aku dapat menghapal surat *qaaf wal qur`anil majid* dari mulut Rasulullah yang senantiasa membacanya setiap khutbah jum'at di atas mimbar."

Abu Bakar berkata, "Yahya bin Abdullah adalah anak Abdurrahman bin Sa'ad bin Zirarah, keturunannya adalah Ibrahimbin bin Sa'ad."[311]

53. Bab: Keringanan Untuk Memohon Turun Hujan dalam Khutbah Jum'at tatkala Musim Kemarau dan Paceklik Melanda Kaum Muslimin

١٧٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّاعِدِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ

[310] Muslim, Al Bukhari 51 dari jalur Muhammad bin Basyar.
[311] Lihat Muslim, Jum'at 52, An-Nasa`i 3: 88.

اللهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِنْ بَابٍ كَانَ نَحْوَ دَارِ الْقَضَاءِ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ، فَاسْتَقْبَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَائِمًا، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَلَكَتِ الأَمْوَالُ، وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يُغِيثَنَا قَالَ: فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُمَّ أَغِثْنَا، اللهُمَّ أَغِثْنَا، اللَّهُمَّ أَغِثْنَا، قَالَ أَنَسٌ: وَلا وَاللهِ مَا نَرَى فِي السَّمَاءِ مِنْ سَحَابٍ، وَلا قَزَعَةٍ، وَلا مَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ سَلْعٍ مِنْ بَيْتٍ وَلا دَارٍ، فَطَلَعَتْ مِنْ وَرَائِهِ سَحَابَةٌ مِثْلُ التُّرْسِ، فَلَمَّا تَوَسَّطَتْ يَعْنِي السَّمَاءَ انْتَشَرَتْ، ثُمَّ أَمْطَرَتْ قَالَ أَنَسٌ: فَلا وَاللهِ مَا رَأَيْنَا الشَّمْسَ سَبْعًا، قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ رَجُلٌ مِنْ ذَلِكَ الْبَابِ فِي الْجُمُعَةِ الْمُقْبِلَةِ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ قَائِمٌ يَخْطُبُ، فَاسْتَقْبَلَهُ قَائِمًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلَكَتِ الأَمْوَالُ وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ، فَادْعُ اللهَ أَنْ يُمْسِكَهَا عَنَّا قَالَ: فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا، وَلا عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ عَلَى الآكَامِ وَالظِّرَابِ، وَبُطُونِ الأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ، قَالَ: فَأَقْلَعَتْ، وَخَرَجْنَا نَمْشِي فِي الشَّمْسِ قَالَ شَرِيكٌ: فَسَأَلْتُ أَنَسًا: أَهُوَ الرَّجُلُ الأَوَّلُ؟ فَقَالَ: لا أَدْرِي قَالَ أَبُو بَكْرٍ: السَّلْعُ: جَبَلٌ

1788. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Hujr As-Saidi memberitakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitakan kepada kami, Syarik bin Abdullah bin Abu Namir memberitakan kepada kami dari Anas bahwasanya pada suatu ketika di hari jum'at ada seorang laki-laki yang masuk ke dalam masjid melalui pintu yang menuju ke arah *Daarul Qadha*, kebetulan saat itu Rasulullah SAW sedang berdiri di atas mimbar untuk menyampaikan khutbah jum'at kepada kaum muslimin. Lalu laki-laki tersebut menghadap Rasulullah sambil berdiri seraya berkata, "Wahai Rasulullah, harta benda kami telah musnah

dan harapan kami telah sirna. Maka, mohonkanlah kepada Allah agar menurunkan hujan kepada kami yang sedang dilanda kekeringan!" Mendengar permohonan orang tersebut, Rasulullah SAW langsung mengangkat kedua tangannya seraya berseru, *"ya Allah ya Tuhan kami, tolonglah kami! Ya Allah ya Tuhan kami, tolonglah kami! Ya Allah ya Tuhan kami, tolonglah kami!"*

Anas berkata, "Demi Allah, saat itu kami tidak melihat awan tebal. Kemudian tidak ada satu rumah pun antara kami dan bukit. Akan tetapi, tiba-tiba, awan menjadi tebal —seperti tameng— telah muncul dari balik bukit. Ketika berada di tengah langit, maka awan tersebut mulai berpencar dan menurunkan hujan yang deras. Demi Allah, mulai hari itu hingga tujuh hari berikutnya, kami tidak pernah lagi melihat matahari (karena hujan turun terus menerus)."

Pada hari jum'at berikutnya, laki-laki tersebut datang lagi dan masuk ke dalam masjid melalui pintu yang sama. Kemudian ia menghadap kepada Rasulullah SAW yang saat itu sedang berkhutbah sambil berkata, "Wahai Rasulullah, harta benda kami kini telah musnah dan harapan kami pun telah sirna (akibat hujan yang turun terus menerus). Oleh karena itu, mohonkanlah kepada Allah agar menghentikan curah hujan yang dapat membahayakan jiwa kami!"

Mendengar permohonan laki-laki itu, Rasulullah SAW kembali mengangkat kedua tangannya dan berdoa, *"Ya Allah ya Tuhan kami, curahkanlah air hujan tersebut ke arah sekitar kami akan tetapi hujan tersebut tidak membahayakan kami! Ya Allah ya Tuhan kami, curahkanlah air hujan itu di atas gunung-gunung, bukit-bukit, jurang-jurang, dan tempat pertanian kami!"*

Tak lama kemudian hujan berhenti dan kami pun pulang dari masjid dengan berjalan kaki di bawah terik sinar matahari."*

Syarik berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas, 'Apakah orang yang memohon untuk dihentikan hujan itu adalah orang pertama yang sama?' Anas menjawab, "Aku tidak tahu."

Abu Bakar berkata, "As-Sila' itu adalah gunung."[312]

54. Bab: Berdoa Dalam Khutbah Jum'at agar Hujan Deras Terhenti dan Tidak Mengguyur Rumah-Rumah jika Dikhawatirkan Hujan Tersebut dapat Menghancurkan Rumah-Rumah

١٧٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَعَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الدِّرْهَمِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا خَالِدٌ وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسٌ: هَلْ كَانَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ يَرْفَعُ يَدَيْهِ؟ قَالَ: قِيلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَحَطَ الْمَطَرُ، وَأَجْدَبَتِ الأَرْضُ، وَهَلَكَ الْمَالُ قَالَ: فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ، فَاسْتَسْقَى وَمَا نَرَى فِي السَّمَاءِ سَحَابَةً قَالَ: فَمَا قَضَيْنَا الصَّلاةَ حَتَّى إِنَّ الشَّابَّ الْقَرِيبَ الْمَنْزِلِ لَيُهِمُّهُ الرُّجُوعُ إِلَى أَهْلِهِ مِنْ شِدَّةِ الْمَطَرِ، فَدَامَتْ جُمُعَةً فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ، وَاحْتُبِسَتِ الرُّكْبَانُ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ بِيَدِهِ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا، وَلا عَلَيْنَا، فَكُشِطَتْ عَنِ الْمَدِينَةِ هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ خَالِدِ بْنِ الْحَارِثِ، غَيْرَ أَنَّ أَبَا مُوسَى قَالَ: قَحَطَ الْمَطَرُ

1789. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Hujr memberitakan kepada kami, Ismail bin Ja'far, Hamid menceritakan kepada kami, dari Anas, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna dan

---

[312] Muslim, shalat Istisqa` 8 dari jalur Ibnu Hajar, Al Bukhari, shalat istisqa` 7 dari jalur Isma'il.

Ali bin Husain Ad-Dirhami menceritakan kepada kami, Lalu keduanya berkata, "Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, Hamid menceritakan kepada kami dan berkata, "Suatu ketika, Anas ditanya, 'Apakah Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya (ketika berdoa dalam khutbah jum'at)?' Anas menjawab, "Pada hari jum'at itu seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, tolonglah kami! Hujan tidak pernah turun, tanah mulai mengering, dan harta benda kami telah habis (karena musim paceklik yang panjang)'."

Kemudian Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya hingga aku dapat melihat kedua ketiak beliau yang putih dan setelah itu beliau memohon hujan turun. Tak lama kemudian, kami melihat awan hitam yang membawa hujan telah muncul.

Anas berkata, "Usai melaksanakan shalat jum'at, hujan belum berhenti. Dan bahkan orang yang rumahnya dekat dengan masjid tidak dapat kembali ke rumah karena derasnya hujan yang turun. Kemudian beberapa orang sahabat berseru, 'wahai Rasulullah, rumah-rumah kami nyaris hancur (karena hujan yang deras) dan orang-orang tidak dapat mengendarai kendaraannya.' mendengar seruan para sahabat tersebut Rasulullah SAW tersenyum seraya mengangkat kedua tangannya dan berdoa, 'Ya Allah ya Tuhan kami, turunkanlah hujan di sekitar kami dan janganlah engkau jadikan hujan itu dapat membahayakan kami!' tak lama kemudian awan hitam mulai bergeser dari kota Madinah. Ini adalah hadits lafadz Khalid bin Harits, hanya saja Abu Musa juga berkata, "Hujan tidak kunjung turun."[313]

---

[313] Sanadnya *shahih*-Nashir)An-Nasa'i 3: 134 dari jalur Isma'il bin Hamid.

55. Bab: Keringanan bagi Khatib untuk Tersenyum dalam Khutbah Jum'at

١٧٩٠-قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ حَمِيْدٍ عَنْ أَنَسٍ فَتَبَسَّمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ

1790. Abu Bakar berkata, "Dalam hadits Hamid dari Anas, bahwasanya Rasulullah SAW pernah tersenyum (dalam berkhuthbah)."[314]

56. Bab: Hal Mengangkat Kedua Tangan untuk Meminta Hujan dalam Khutbah Jum'at

١٧٩١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ أَوْ عِنْدَ شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ إِلا فِي الاسْتِسْقَاءِ فَإِنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ

1791. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bisyr bin Mu'adz memberitakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitakan kepada kami, Said memberitakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas yang telah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak mengangkat kedua tangannya dalam berdoa kecuali pada saat memohon turun hujan. Pada saat memohon turun hujan, maka Rasulullah mengangkat kedua tangannya hingga terlihat kedua ketiaknya yang putih."[315]

---

314 Lihat hadits no 1789

315 Al Bukhari, shalat istisqa 22 dari jalur Sa'id, Muslim, shalat istisqa` 7 dari jalur Sa'id

١٧٩٢- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَيْهِ، قَدْ أَمْلَيْتُهُ قَبْلُ فِي خَبَرِ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ: لا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ إِلا فِي الاسْتِسْقَاءِ، يُرِيدُ إِلا عِنْدَ مَسْأَلَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَسْقِيَهُمْ، وَعِنْدَ مَسْأَلَتِهِ بِحَبْسِ الْمَطَرِ عَنْهُمْ وَقَدْ أَوْقَعَ اسْمَ الاسْتِسْقَاءِ عَلَى الْمَعْنَيَيْنِ جَمِيعًا، أَحَدُهُمَا: مَسْأَلَتُهُ أَنْ يَسْقِيَهُمْ وَالْمَعْنَى الثَّانِي: أَنْ يَحْبِسَ الْمَطَرُ عَنْهُمْ وَالدَّلِيلُ عَلَى صِحَّةِ مَا تَأَوَّلْتُ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَدْ أَخْبَرَ فِي خَبَرِ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْهُ، أَنَّهُ رَفَعَ يَدَيْهِ فِي الْخُطْبَةِ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ حِينَ سَأَلَ اللَّهَ أَنْ يُغِيثَهُمْ، وَكَذَلِكَ رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ قَالَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلا عَلَيْنَا، فَهَذِهِ اللَّفْظَةُ أَيْضًا اسْتِسْقَاءٌ إِلا أَنَّهُ سَأَلَ اللهَ أَنْ يَحْبِسَ الْمَطَرُ عَنِ الْمَنَازِلِ وَالْبُيُوتِ، وَتَكُونَ السُّقْيَا عَلَى الْجِبَالِ وَالآكَامِ وَالأَوْدِيَةِ

1792. Abu Bakar telah berkata, "Disebutkan dalam hadits Syarik bin Abdullah, dari Anas bahwasanya ia berkata, 'Kemudian Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya', maka hadits ini telah aku diktekan sebelumnya pada hadits Qatadah dari Anas, 'Rasulullah tidak mengangkat kedua tangannya, ketika berdoa, kecuali pada saat memohon turun hujan', maksudnya yaitu ketika beliau memohon kepada Allah SWT untuk diturunkan dan dihentikan hujan. Sebenarnya, arti kata Al Istisqa itu mempunyai dua arti: memohon turun hujan dan memohon hujan berhenti. Dalilnya adalah bahwasanya Anas bin Malik telah menceritakan dalam hadits Syarik bin Abdullah bahwasanya Rasulullah mengangkat kedua tangannya pada saat berkhutbah jum'at di atas mimbar untuk meminta turun hujan. Begitu pula Rasulullah mengangkat kedua tangannya ketika

berdoa, 'Ya Allah ya Tuhan kami, turunkanlah hujan di sekitar kami dan bukan hujan yang membahayakan kami'. Ini pun juga disebut Al Istisqa, hanya saja beliau memohon kepada Allah SWT agar hujan dialihkan dari perkampungan ke gunung, bukit, lembah, jurang, dan tanah pertanian'.[316]

57. Bab: Memberi Isyarat Dengan Jari Telunjuk Di Atas Mimbar Ketika Khutbah Jum'at dan Dibencinya Mengangkat Kedua Tangan Di Atas Mimbar selain Untuk Meminta Hujan

١٧٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ حُصَيْنٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ رُوَيْبَةَ الثَّقَفِيَّ، قَالَ: خَطَبَ بِشْرُ بْنُ مَرْوَانَ وَهُوَ رَافِعٌ يَدَيْهِ يَدْعُو، فَقَالَ عُمَارَةُ: قَبَّحَ اللهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ، رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَمَا يَقُولُ إِلا هَكَذَا، يُشِيرُ بِإِصْبَعِهِ هَذَا حَدِيثُ جَرِيرٍ

وَفِي حَدِيثِ هُشَيْمٍ: شَهِدْتُ عُمَارَةَ بْنَ رُوَيْبَةَ الثَّقَفِيَّ فِي يَوْمِ عِيدٍ، وَبِشْرُ بْنُ مَرْوَانَ يَخْطُبُنَا، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فِي الدُّعَاءِ، وَزَادَ: وَأَشَارَ هُشَيْمٌ بِالسَّبَّابَةِ

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: رَوَاهُ شُعْبَةُ، وَالثَّوْرِيُّ، عَنْ حُصَيْنٍ، فَقَالا: رَأَى بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

[316] Lihat hadits no 1788

1793. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Qaththaan memberitakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Hushain, *Ha*, Ali bin Muslim memberitakan kepada kami, Husyaimin menceritakan kepada kami, Hushain memberitakan kepada kami dan berkata, "Aku pernah mendengar Imarah bin Ruwaibah Ats-Tsaqafi berkata, 'Suatu ketika Basyar bin Marwan berkhutbah sambil mengangkat kedua tangannya untuk berdoa. Mengetahui hal itu, Imarah berkata, 'Semoga Allah memburukkan kedua tangannya itu. Sungguh aku telah melihat Rasulullah berkhutbah di atas mimbar dan tidak mengatakan kecuali memberi isyarat dengan jari telunjuknya'."

Ini adalah hadits Jarir.

Sementara itu dalam hadits Husyaim disebutkan, "Aku pernah melaksanakan shalat ied bersama Imarah bin Ruwaibah (189 A). Kebetulan saat itu Basyar bin Marwan menyampaikan khutbah sambil mengangkat kedua tangannya dalam berdoa. Lalu Husyaim memberi isyarat dengan jari telunjuk."

Abu Bakar berkata, "Syu'bah dan Ats-Tsauri telah meriwayatkan hadits ini dari Hushain seraya berkata, 'Hushain telah melihat Basyar bin Marwan berkhutbah di atas mimbar pada hari jum'at'."[317]

١٧٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، جَمِيعًا، عَنْ حُصَيْنٍ

1794. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yahya bin Hakim

[317] Muslim, Jum'at 53 dari jalur Hushain.

memberitakan kepada kami, Abu Daud memberitakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami dan berkata, "Muslim bin Junadah memberitakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami, dari Sufyan. Seluruhnya menerima hadits itu dari Hushain."[318]

58. Bab: Tentang menggerakkan jari telunjuk ketika memberi isyarat pada saat berkhutbah

Abu Bakar telah berkata, "Aku telah mendiktekan hadits Sahal bin Sa'ad dalam *kitab Al Iedain* (shalat dua hari raya)."

59. Bab: Tentang Turun dari Atas Mimbar untuk Bersujud ketika Membaca Ayat Sajadah saat Berkhutbah jika Hadits ini Benar

١٧٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ وَهُوَ ابْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا، فَقَرَأَ ص، فَلَمَّا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ نَزَّلَ فَسَجَدَ، وَسَجَدْنَا، وَقَرَأَ بِهَا مَرَّةً أُخْرَى فَلَمَّا بَلَغَ السَّجْدَةَ تَيَسَّرْنَا لِلسُّجُودِ، فَلَمَّا رَآنَا، قَالَ: إِنَّمَا هِيَ تَوْبَةُ نَبِيٍّ، وَلَكِنْ أَرَاكُمْ قَدِ اسْتَعْدَدْتُمْ لِلسُّجُودِ، فَنَزَلَ فَسَجَدَ وَسَجَدْنَا

1795. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin

---

[318] An-Nasa`i 3: 88 dari jalur Waki', Abu Daud, perkataan 1104 dari jalur Hushain.

Abdullah bin Abdul Hakim memberitakan kepada kami, Ubay dan Syu'aib memberitakan kepada kami,dan keduanya berkata, "Al-Laits memberitakan kepada kami, Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Hilal, dari Iyadh bin Abdullah, dari Abu Sa'id yang berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW berkhutbah dan membaca surat Shaad, ketika sampai pada ayat sajadah, maka Rasulullah turun dari atas mimbar untuk melaksanakan sujud tilawah. Melihat itu, kami pun ikut bersujud. Kemudian beliau membaca surah Shaad sekali lagi. Hingga sampai pada ayat sajadah, kami bersiap-siap untuk sujud. Saat melihat kami, Rasulullah berkata, 'Sesungguhnya ini merupakan taubatnya seorang Nabi. Akan tetapi, sepertinya aku melihat kalian telah siap untuk bersujud.' lalu beliau turun dari atas mimbar untuk melakukan sujud dan kami pun mengikutinya."

Abu Bakar pernah berkata, "Aku memasukkan sebagian pengikut Ibnu Wahab, dari Ibnu Wahab, dan dari Amr bin Harits, dalam sanad ini terdapat Ishak bin Abdullah Abu Farwah di antara Said bin Abu Hilal dan Iyadh. Sementara Ishak bin Abdullah adalah orang yang haditsnya tidak dapat dijadikan argumen. Menurutku ini merupakan suatu kekeliruan untuk memasukkan Ishak bin Abdullah dalam sanad ini.[319] [320]

---

[319] Ini sama seperti catatan aslinya: yang didengar dari bacaan Syeikh Imam Syamsudin Ibnu Al Muhib.

[320] Sanadnya *shahih* jika Sa'id bin Abu Hilal tidak bergabung, tetapi hadits ini *shahih* atas kesaksian seperti yang aku jelaskan dalam *Shahih Abu Daud* (1271)-Nashir) Abu Daud, perkataan 141 dari jalur Ibnu Abu

60. Bab: Keringanan Untuk Menerangkan Pertanyaan tentang Sesuatu Saat Berkhutbah Di Atas Mimbar Pada Hari Jum'at. Berbeda Dengan Pendapat Yang Menyatakan bahwa Khutbah Itu Adalah Shalat hingga Tidak Dibolehkan Berbicara

١٧٩٦- وَأَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الفَقِيْهُ أَبُوْ الحَسَنِ عَلِيُّ بْنِ المُسْلِمِ السُّلَمِي ،أَخْبَرَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنِ أَحْمَدَ،قَالَ: أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ،أَخْبَرَنَا أَبُوْبَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَتَى السَّاعَةُ؟ فَأَشَارَ إِلَيْهِ النَّاسُ أَنِ اسْكُتْ، فَسَأَلَهُ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، كُلُّ ذَلِكَ يُشِيرُونَ إِلَيْهِ أَنِ اسْكُتْ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عِنْدَ الثَّالِثَةِ: وَيْحَكَ مَاذَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟ قَالَ: حُبَّ اللهِ وَرَسُولِهِ، قَالَ: إِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَاعَةً، ثُمَّ مَرَّ غُلامٌ شَنَئِيٌّ، قَالَ أَنَسٌ: أَقُولُ: أَخْبَرَنَا هُوَ، مِنْ أَقْرَانِي قَدِ احْتَلَمَ، أَوْ نَاهَزَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: هَا هُوَ ذَا، قَالَ: إِنْ أَكْمَلَ هَذَا الْغُلامُ عُمُرَهُ فَلَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَرَى أَشْرَاطَهَا

1796. Syeikh *faqih* Abu Hasan Ali bin Muslim As-Salmi telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad memberitakan kepada kami dan berkata, "Ustadz Imam Abu Thahir Muhammad bin Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Ali bin Hujr memberitakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitakan kepada kami, Syarik memberitakan kepada kami,[321] "Ketika sedang berada di atas mimbar pada hari jum'at, seseorang bertanya, 'Wahai Rasulullah, kapan terjadinya hari

[321] Dalam teks aslinya sanadnya terpotong sampai disini.

kiamat?' lalu para jama'ah memberi isyarat kepadanya untuk diam dan tidak berbicara. Akan tetapi, orang tersebut tetap bertanya hingga tiga kali. Semua jama'ah memberi isyarat kepadanya untuk diam. Kemudian Rasulullah SAW mulai menjawab pada pertanyaan yang ketiga dengan ucapannya, '*Celakalah engkau! Apa yang telah kamu siapkan untuk menyambutnya*?' orang itu menjawab, 'Cinta kepada Allah dan rasul-Nya'. Lalu Rasulullah berkata kepadanya, '*Kamu akan bersama orang yang kamu cintai.*' kemudian Rasulullah SAW diam beberapa saat. Setelah itu, beliau bertanya, 'Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?' seseorang menjawab, 'ini dia hai Rasulullah.' lalu Rasulullah bersabda, '*Apabila anak itu telah dewasa, maka ia tidak akan meninggal dunia melainkan akan melihat tanda-tanda hari kiamat'.*"[322]

61. Bab: Keringanan Bagi Khatib untuk Mengajarkan Jama'ah Shalat Jum'at dalam Khutbah

١٧٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شِبْلٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَمَّا قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ، فَقَالَ: يَدْخُلُ عَلَيْكُمْ مِنْ هَذَا الْبَابِ أَوْ مِنْ هَذَا الْفَجِّ مِنْ خَيْرِ ذِي يَمَنٍ، أَلا وَإِنَّ عَلَى وَجْهِهِ مَسْحَةَ مَلَكٍ قَالَ: فَحَمِدْتُ اللَّهَ عَلَى مَا أَبْلانِي

1796. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri memberitakan kepada kami, Salm bin Qutaibah memberitakan kepada kami, dari Yunus bin Ishak, dari Al Mughirah bin Syibil, dari Jarir bin Abdullah yang telah berkata, "Ketika aku

---

[322] Ahmad dalam Al Adab 95 dari jalur Qatadah secara ringkas.

datang ke kota Madinah, Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbahnya di atas mimbar seraya berkata, '*Akan masuk melalui pintu ini atau melalui jalan ini orang baik yang memiliki keberuntungan. Ketahuilah, bahwa di wajahnya itu ada bekas usapan malaikat.*' lalu Jarir berkata, "Sungguh aku memuji Allah SWT atas cobaan yang menghampiriku ini,"[323]

62. Bab: Keringanan Bagi Khatib untuk Memberi Salam dalam Khutbah kepada Orang Yang Baru Tiba dari Perjalanan atau Baru Masuk ke Dalam Masjid

١٧٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ وَهُوَ ابْنُ شِبْلٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَمَّا دَنَوْتُ مِنْ مَدِينَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَخْتُ رَاحِلَتِي، وَحَلَلْتُ عَيْبَتِي، فَلَبِسْتُ حُلَّتِي، فَدَخَلْتُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ، فَسَلَّمَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَرَمَانِي النَّاسُ بِالْحَدَقِ، فَقُلْتُ لِجَلِيسٍ لِي: يَا عَبْدَ اللهِ، هَلْ ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ أَمْرِي شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، ذَكَرَكَ بِأَحْسَنِ الذِّكْرِ، بَيْنَمَا هُوَ يَخْطُبُ إِذْ عَرَضَ لَهُ فِي خُطْبَتِهِ، قَالَ: إِنَّهُ سَيَدْخُلُ عَلَيْكُمْ مِنْ هَذَا الْبَابِ أَوْ مِنْ هَذَا الْفَجِّ مِنْ خَيْرِ ذِي يَمَنٍ، وَإِنَّ عَلَى وَجْهِهِ لَمَسْحَةَ مَلَكٍ قَالَ: فَحَمِدْتُ اللهَ عَلَى مَا أَبْلَانِي

1798. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Ammar Husain bin

---

[323] Sanadnya *shahih* -Nashir) Ahmad 4: 359 – 360 dari jalur Yunus.

Huraits memberitakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa memberitakan kepada kami, dari Yunus bin Abu Ishak, dari Al Mughirah bin Syibil, dari Jarir bin Abdullah yang telah berkata, "Ketika hampir mendekati kota Madinah, aku pun mulai menghentikan untaku, lalu aku buka tasku dan aku kenakan bajuku, setelah itu, aku masuk ke dalam masjid yang kebetulan saat itu Rasulullah SAW sedang berkhutbah. Kemudian Rasulullah memberikan ucapan salam kepadaku, sementara jama'ah lainnya memandang kepadaku, selanjutnya aku duduk dan bertanya kepada teman di sampingku, 'Hai Abdullah, apakah Rasulullah menyebutkan sesuatu tentang diriku?' teman di sampingku itu menjawab, 'Ya. Tadi Rasulullah menyebutkan tentang kebaikan dirimu ketika beliau menyampaikan khutbahnya. Dalam khutbahnya itu, Rasulullah SAW berkata, *'Akan datang menemuimu melalui pintu ini atau jalan itu orang baik yang memiliki keberuntungan. Sesungguhnya di wajahnya itu ada bekas usapan malaikat'.*"[324]

63. Bab: Tentang Khatib Yang Memerintahkan Jama'ahnya Untuk Bersedekah saat Menyampaikan Khutbah Jum'at tatkala Melihat Suatu Kebutuhan dan Kemiskinan

١٧٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، دَخَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَمَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ يَخْطُبُ، فَقَامَ يُصَلِّي، فَجَاءَ الأَحْرَاسُ لِيُجْلِسُوهُ، فَأَبَى حَتَّى صَلَّى فَلَمَّا انْصَرَفَ مَرْوَانُ، أَتَيْنَاهُ، فَقُلْنَا لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ ، إِنْ كَادُوا لَيَفْعَلُونَ بِكَ قَالَ: مَا كُنْتُ لأَتْرُكَهُمَا بَعْدَ شَيْءٍ رَأَيْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

[324] Sanadnya *shahih*-Nashir),Ahmad 4: 359 -360.

ثُمَّ ذَكَرَ أَنَّ رَجُلا جَاءَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ فِي هَيْئَةٍ بَذَّةٍ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَتَصَدَّقُوا، فَمَا لَقَوْا ثِيَابًا، فَأَمَرَ لَهُ بِثَوْبَيْنِ، وَأَمَرَهُ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ، ثُمَّ جَاءَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَتَصَدَّقُوا، فَأَلْقَى رَجُلٌ أَحَدَ ثَوْبَيْهِ، فَصَاحَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، أَوْ زَجَرَهُ، وَقَالَ: خُذْ ثَوْبَكَ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ هَذَا دَخَلَ فِي هَيْئَةٍ بَذَّةٍ، فَأَمَرْتُ النَّاسَ أَنْ يَتَصَدَّقُوا، فَمَا لَقَوْا ثِيَابًا، فَأَمَرْتُ لَهُ بِثَوْبَيْنِ، ثُمَّ دَخَلَ الْيَوْمَ فَأَمَرْتُ أَنْ يَتَصَدَّقُوا، فَأَلْقَى هَذَا أَحَدَ ثَوْبَيْهِ، ثُمَّ أَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ

1799. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Ibnu Ajalan, dari Iyadh bin Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah bahwasanya pada hari jum'at Abu Said Al Khudri datang ke masjid ketika Marwan bin Hakam sedang berkhutbah, lalu Abu Said langsung berdiri untuk melaksanakan shalat sunnah tahiyyat masjid, Akan tetapi, tiba-tiba, para pengawal raja datang untuk menyuruhnya duduk, namun demikian Abu Said tidak bergeming hingga selesai melaksanakan shalat. Ketika Marwan selesai mengimami shalat kaum muslimin, kami pun datang menemui Abu Said seraya berkata kepadanya, 'Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya kepadamu hai Abu Said! Hampir saja para pengawal raja itu mengambil tindakan yang kurang baik terhadap dirimu.' mendengar pernyataan kami, Abu Said Al Khudri menjawab, 'Demi Allah, aku tidak akan meninggalkan shalat tahiyyat masjid yang dua rakaat itu setelah aku melihat langsung dari Rasulullah'. Selanjutnya Abu Said bercerita, 'Suatu ketika, pada hari jum'at, seorang laki-laki dengan penampilan yang buruk datang ke masjid saat Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbahnya. Kemudian

Rasulullah memerintahkan para jama'ah untuk memberikan sedekah kepada laki-laki tersebut. Akan tetapi, ternyata para jama'ah tidak mempunyai baju yang banyak. Akhirnya Rasulullah memberinya dua helai pakaian. Setelah itu laki-laki tersebut diperintahkan untuk melaksanakan shalat sunnah dua rakaat, sedangkan Rasulullah melanjutkan khutbahnya.

Pada hari jum'at berikutnya, laki-laki itu datang ketika Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbahnya. Lalu beliau memerintahkan kaum muslimin untuk mengeluarkan sedekahnya. Tiba-tiba laki-laki itu melemparkan salah satu baju (untuk disedekahkan). Akan tetapi Rasulullah mencegahnya untuk bersedekah dengan bajunya itu seraya berkata, '*hai saudaraku, ambillah bajumu!*' setelah itu, Rasulullah SAW bersabda, '*sesungguhnya laki-laki ini datang ke masjid dengan penampilan yang buruk. Lalu aku perintahkan kepada para jama'ah untuk memberikan sedekah kepadanya. Akan tetapi, ternyata mereka tidak mempunyai baju yang banyak. Akhirnya aku berikan dua baju kepadanya. Kemudian pada hari jum'at ini aku memerintahkan kaum muslimin untuk bersedekah dengan hartanya. Dan ternyata laki-laki tersebut melemparkan salah satu bajunya (untuk disedekahkan).*" Akhirnya Rasulullah memerintahkan kepadanya untuk melakukan shalat sunah tahiyyatul masjid dua rakaat.[325]

---

[325] Sanadnya *hasan*-Nashir) Al Hafidz menunjukannya dalam *Al Fath* 2: 411 kepada riwayat ini dari riwayat Ibnu Khuzaimah,At-Tirmidzi 2: 385 dari jalur Sufyan, An-Nasa'i 3: 87.

64. Bab: Keringanan Bagi Khatib untuk Menghentikan Khutbahnya Sejenak agar Dapat Menjawab Pertanyaan Orang Yang Bertanya tentang Ilmu Agama

١٨٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبو زُهَيْرٍ عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلالٍ، عَنْ أَبِي رِفَاعَةَ الْعَدَوِيِّ، قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، رَجُلٌ غَرِيبٌ جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ، لا يَدْرِي مَا دِينُهُ؟ فَأَقْبَلَ إِلَيَّ وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ، فَأُتِيَ بِكُرْسِيٍّ خَلَتْ قَوَائِمُهُ حَدِيدًا، قَالَ حُمَيْدٌ: أُرَاهُ رَأَى خَشَبًا أَسْوَدَ حَسِبَهُ حَدِيدًا، فَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللهُ ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ وَأَتَمَّ آخِرَهَا

1800. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Zuhair Abdul Majid bin Ibrahim memberitakan kepada kami, Al Muqri memberitakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah memberitakan kepada kami, dari Hamid bin Hilal, dari Abu Rifa'ah Al Adawi yang telah berkata, "Suatu ketika, aku datang menemui Rasulullah SAW yang sedang berkhutbah. 'Wahai Rasulullah, 'seruku, 'Ada seorang laki-laki asing yang datang untuk menanyakan tentang ajaran agamanya.' mendengar seruanku itu, Rasulullah langsung menemuiku dan menunda khutbahnya. Kemudian sebuah kursi yang kaki penopangnya terbuat dari besi dibawakan untuk tempat beliau duduk. Hamid berkata, 'Aku melihat kursi tersebut terbuat dari kayu hitam, sehingga diduga terbuat dari besi.' lalu Rasulullah mengajarkan beberapa ilmu kepadaku. Setelah itu, beliau melanjutkan kembali khutbahnya hingga selesai."[326]

---

[326] Muslim, Jum'at 60 dari jalur Sulaiman.

65. Bab: Tentang Khatib Turun Dari Atas Mimbar dan Menghentikan Khutbah Sejenak karena Adanya Suatu Keperluan

١٨٠١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا زَيْدٌ يَعْنِي ابْنَ الْحُبَابِ، عَنْ حُسَيْنٍ وَهُوَ ابْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ، فَأَقْبَلَ الْحَسَنُ، وَالْحُسَيْنُ عَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَعْثُرَانِ وَيَقُومَانِ، فَنَزَلَ فَأَخَذَهُمَا فَوَضَعَهُمَا بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ، إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلادُكُمْ فِتْنَةٌ رَأَيْتُ هَذَيْنِ فَلَمْ أَصْبِرْ، ثُمَّ أَخَذَ فِي خُطْبَتِهِ

1801. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdah bin Abdullah Al Khuza'i memberitakan kepada kami, Zaid bin Hubab memberitakan kepada kami, dari Husain bin Waqid, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepada ku, dari bapaknya yang telah berkata, "Suatu ketika, Rasulullah SAW sedang berkhutbah, tiba-tiba Hasan dan Husain datang dengan mengenakan baju merah sambil berdiri, kemudian Rasulullah turun dari atas mimbar lalu memeluk keduanya, lalu beliau letakkan kedua cucu kesayangannya itu di depannya seraya berkata, '*Maha Benar Allah dan rasul-Nya. Sesungguhnya harta benda dan anak-anakmu itu merupakan cobaan. Aku melihat kedua anak ini dan tidak sabar (untuk menciumnya*). Lalu beliau mulai melanjutkan khuthbahnya."[327]

١٨٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ،

[327] Sanadnya *hasan*,Abu Daud, perkataan 1109 dari jalur Zaid bin Al Habbab.

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ بِمِثْلِهِ، وَقَالَ: فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى نَزَلْتُ فَحَمَلْتُهُمَا وَلَمْ يَقُلْ: ثُمَّ أَخَذَ فِي خُطْبَتِهِ

1802. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj dan Ziyad bin Ayyub memberitakan kepada kami dan keduanya berkata, "Abu Tumailah memberitakan kepada kami, Husein bin Waqid memberitakan kepada kami, Abdullah bin Buraidah memberitakan kepada kami, dari bapaknya yang telah berkata, ketika Rasulullah SAW sedang berkhutbah di atas mimbar ...(sama seperti redaksi hadits di atas). Kemudian Rasulullah berkata, '*Aku tidak sabar untuk menciumnya hingga aku turun dari mimbar dan menggendongnya*'." tetapi ia tidak mengatakan, "Kemudian mulai melanjutkan khuthbahnya."[328]

66. Bab : Keutamaan Mendengarkan Khutbah Jum'at

١٨٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلالٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فَاغْتَسَلَ الرَّجُلُ، وَغَسَلَ رَأْسَهُ، ثُمَّ تَطَيَّبَ مِنْ أَطْيَبِ طِيبِهِ، وَلَبِسَ مِنْ صَالِحِ ثِيَابِهِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاةِ وَلَمْ يُفَرِّقْ بَيْنَ اثْنَيْنِ، ثُمَّ اسْتَمَعَ لِلإِمَامِ، غُفِرَ لَهُ مِنَ الْجُمُعَةِ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَزِيَادَةُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ

[328] Lihat An-Nasa`i 3: 88.

1803. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Nasr memberitakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada ku, dari Shalih bin Kaisan, dari Said Al Maqburi, bahwa bapaknya menceritakan kepadanya, bahwa Abu Hurairah pernah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Apabila hari jum'at tiba, lalu seseorang mandi, membasahi kepala, memakai minyak wangi, mengenakan pakaian yang indah, dan setelah itu pergi ke masjid. Setibanya di masjid ia tidak melangkahi orang lain dan mendengarkan khutbah, maka dosanya akan diampuni dari jum'at yang satu ke jum'at yang lain dan ditambah tiga hari*'."[329]

67. Bab: Larangan Berbicara Saat Khatib Berkhutbah pada Hari Jum'at

١٨٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا حَبَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا تَكَلَّمْتَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَدْ لَغَوْتَ، وَأَلْغَيْتَ يَعْنِي وَالإِمَامُ يَخْطُبُ

1804. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi memberitakan kepada kami, Habban menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Suhail menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad SAW yang telah bersabda (190 A), "*Apabila kamu berkata saat khatib*

---

[329] Sanadnya *shahih*, Abdul Aziz bin Abdullah yaitu Abu Qasim Al Ausi Al Madani Al Faqih dan Ahmad bin Nasr yaitu Ibnu Ziyad An-Nisaaburi-Nashir).

berkhutbah di hari jum'at, maka berarti kamu telah lalai atau dilalaikan."[330]

68. Bab: Larangan Untuk Memerintahkan Orang Lain Diam Dengan Ucapan pada Hari Jum'at ketika Khatib Sedang Berkhutbah

١٨٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَهُ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ ح وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الأَيْلِيُّ، أَنَّ سَلامَةَ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُقَيْلٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ حَدِيثِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ قَارِظٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَارِظٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ح وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، يَقُولُ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِتْ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَدْ لَغَوْتَ هَذَا لَفْظُ خَبَرِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ (ح) وحَدَّثَنَا الْبُرْسَانِيُّ، وَلَمْ

---

[330] Sanadnya *shahih,* lihat rinciannya dalam *Ad-Dirasat fil Haditsin Nabawi,* dalam edisi bahasa arab hal.35

يَذْكُرِ الآخَرُونَ السَّمَاعَ، قَالَ بَعْضُهُمْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

1805. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Yunus memberitakan kepada ku, dari Ibnu Syihab telah memberitakan kepada ku, Said bin Al Musayyib menceritakan kepada ku bahwasanya Abu Hurairah telah berkata, *Ha*, Muhammad bin Aziz Al Aili memberitakan kepada kami, bahwasanya Salama telah menceritakan sebuah hadits kepadanya yang diterima dari Aqil, Muhammad bin Muslim menceritakan kepada ku, dari Said bin Al Musayyib bahwasanya Abu Hurairah telah berkata, *Ha*, Yahya bin Hakim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Bakar Al Barsani memberitakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Ibnu Syihab memberitakan kepada ku, dari Umar bin Abdul Aziz, dari Ibrahim bin Qarizh, dari Abu Hurairah, *Ha*, Muhammad bin Rafi' memberitakan kepada kami, Abdurrazzak memberitakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, dari Umar bin Abdul Aziz, dari Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh, dari Abu Hurairah, *Ha,* dari Said bin Al Musayyib dan dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila kamu berkata saat khatib berkhutbah di hari jum'at kepada temanmu, 'diam', maka sesungguhnya kamu telah lalai*'."

Ini adalah lafaz hadits Abdurrazzak, *Ha*, Al Barsani menceritakan kepada kami dan yang tidak menyebutkan pendengaran. Sebagian orang berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda." Lalu sebagian lagi berkata, "dari Nabi SAW."[331]

---

[331] Sanadnya *shahih*, lihat rinciannya dalam *dirasat fil Haditsin Nabawi* Hal.25.

69. Bab: Larangan Untuk Mencegah Orang Lain Berbicara karena Orang Yang Melarang Itu Terkadang Tidak Mendengar Khutbahnya Khatib

١٨٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِرَجُلٍ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ: أَنْصِتْ فَقَدْ لَغَيْتَ وَإِنَّمَا هِيَ لُغَةُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ الْمَخْزُومِيُّ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَيْتَ قَالَ سُفْيَانُ: وَقَوْلُ أَبِي هُرَيْرَةَ: لَغَيْتَ: لُغَةُ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَإِنَّمَا هُوَ لَغَوْتَ

1806. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Khasyram memberitakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, *Ha*, Said bin Abdurrahman memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Abu Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Apabila seseorang berkata kepada temannya saat khatib berkhutbah, 'diam dan dengarkan', maka sesungguhnya ia telah lalai.*" Ini adalah redaksi Abu Hurairah

Al Makhzumi berkata, "Apabila kamu berkata kepada temanmu ketika khatib berkhutbah, 'Diam dan dengarkan', maka kamu telah lalai."

Sufyan berkata, "*lughita*" ini adalah redaksi Abu Hurairah. Yang benar adalah *laghawta*."[332]

---

[332] Al Bukhari, Jum'at 26, Muslim, Jum'at 12.

70. Bab: Larangan Bagi Jama'ah untuk Bertanya Tentang Ilmu Kepada Selain Khatib pada saat Khutbah

١٨٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّهُ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ، فَجَلَسْتُ قَرِيبًا مِنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، فَقَرَأَ النَّبِيُّ ﷺ سُورَةَ بَرَاءَةَ، فَقُلْتُ لأُبَيٍّ: مَتَى نَزَلَتْ هَذِهِ السُّورَةُ؟ قَالَ: فَتَجَهَّمَنِي وَلَمْ يُكَلِّمْنِي ثُمَّ مَكَثْتُ سَاعَةً، ثُمَّ سَأَلْتُهُ، فَتَجَهَّمَنِي، وَلَمْ يُكَلِّمْنِي ثُمَّ مَكَثْتُ سَاعَةً، ثُمَّ سَأَلْتُهُ، فَتَجَهَّمَنِي وَلَمْ يُكَلِّمْنِي، فَلَمَّا صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ، قُلْتُ لأُبَيٍّ: سَأَلْتُكَ فَتَجَهَّمْتَنِي وَلَمْ تُكَلِّمْنِي قَالَ أُبَيٌّ: مَا لَكَ مِنْ صَلاتِكَ إِلا مَا لَغَوْتَ فَذَهَبْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، كُنْتُ بِجَنْبِ أُبَيٍّ، وَأَنْتَ تَقْرَأُ بَرَاءَةَ، فَسَأَلْتُهُ: مَتَى نَزَلَتْ هَذِهِ السُّورَةُ؟ فَتَجَهَّمَنِي وَلَمْ يُكَلِّمْنِي، ثُمَّ قَالَ: مَا لَكَ مِنْ صَلاتِكَ إِلا مَا لَغَوْتَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : صَدَقَ أُبَيٌّ

1807. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Zakaria bin Yahya bin Aban memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Syarik bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari 'Atha bin Yasar, dari Abu Dzar bahwasanya ia telah berkata, "Pada suatu hari jum'at, aku masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah SAW sedang berkhutbah. Kemudian aku duduk di dekat Ubay bin Ka'ab. Tak lama kemudian Rasulullah SAW membaca surat Bara'ah, lalu aku bertanya kepada Ubay bin Ka'ab, 'Hai sahabatku, kapan surat ini turun?' Ubay bin Ka'ab langsung menatapku, tetapi ia tidak mau berbicara kepadaku. Aku diam sejenak, lalu aku bertanya lagi kepadanya, 'Hai

sahabatku, kapan surat ini turun?' Ubay bin Ka'ab kembali menatapku, tetapi ia juga tidak mau berbicara kepadaku, lalu aku pun diam sejenak, kemudian sekali lagi aku bertanya lagi kepadanya, 'hai sahabatku, kapan surat ini turun?' Ubay bin Ka'ab tetap menatapku dan tidak mau berbicara kepadaku.

Ketika Rasulullah SAW selesai berkhutbah, aku bertanya kepada Ubay bin Ka'ab, 'Hai sahabatku, tadi aku bertanya kepadamu, tetapi kamu malah menatapku dan tidak mau berbicara kepadaku.' Ubay bin Ka'ab menjawab, 'Hai Abu Dzar, ketahuilah sesungguhnya kamu telah lalai dari shalat jum'atmu.'

Akhirnya aku langsung menemui Rasulullah seraya bertanya kepadanya, 'wahai Rasulullah, tadi aku shalat jum'at di dekat Ubay bin Ka'ab, tak lama kemudian anda membaca surah Bara'ah, lalu aku bertanya kepada Ubay tentang kapan turunnya surat itu, akan tetapi, Ubay malah menatapku dan tidak mau berbicara kepadaku, bahkan ia malah berkata kepadaku, 'Hai Abu Dzar, sesungguhnya kamu telah lalai dari shalat jum'atmu.' kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Benar apa yang telah dikatakan Ubay.'"*[333]

١٨٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ قَالَ: وحدثناه مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي زَكَرِيَّا بْنِ حَيْوَيْهِ الإِسْفَرَايِينِيُّ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ بِمِثْلِهِ

1808. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami dan berkata, "Muhammad bin Abu Zakaria bin Haiwaih Al Isfaraini memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam memberitakan kepada kami dengan redaksi yang sama seperti hadits di atas."[334]

---

[333] Sanadnya *shahih li ghairihi*-Nashir), Ibnu Majah, Iqamat 86 dari jalur Syarik, Ahmad 5 :143.

[334] Lihat hadits no 1807.

71. Bab: Tentang Gugurnya Keutamaan Shalat Jum'at Dengan Berbicara Pada Saat Khatib Berkhutbah dan Dibolehkannya Melarang Orang Berbicara Pada Saat Khuthbah dengan Ucapan '*Subhanallah*'

١٨٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عِيسَى يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ تَلا آيَةً، فَقَالَ رَجُلٌ وَهُوَ إِلَى جَنْبِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُود: مَتَى أُنْزِلَتْ هَذه الآيَةُ؟ فَإِنِّي لَمْ أَسْمَعْهَا إِلا السَّاعَةَ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: سُبْحَانَ اللهِ فَسَكَتَ الرَّجُلُ ثُمَّ تَلا آيَةً أُخْرَى، فَقَالَ الرَّجُلُ لِعَبْدِ اللهِ مِثْلَ ذَلِكَ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: سُبْحَانَ اللهِ فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ الصَّلاةَ، قَالَ ابْنُ مَسْعُود لِلرَّجُلِ: إِنَّكَ لَمْ تَجْمَعْ مَعَنَا قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ قَالَ: فَذَهَبَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَذَكَرَ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَدَقَ ابْنُ أُمِّ عَبْدٍ، صَدَقَ ابْنُ أُمِّ عَبْدٍ

1809. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj memberitakan kepada kami, Husain bin Isa Al Hanafi memberitakan kepada kami, Hakam bin Aban memberitakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang telah berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbah jum'at dan membaca sebuah ayat, tiba-tiba seorang laki-laki yang berada di samping Abdullah bin Mas'ud bertanya, 'Kapan surah ini turun? Sepertinya aku belum pernah mendengar kecuali pada hari ini.' Abdullah bin Mas'ud berseru kepadanya, '*Subhanallah,*' lalu laki-laki itu diam. Kemudian Rasulullah SAW membacakan ayat yang lain. Ternyata laki-laki itu bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud sama seperti pertanyaan yang pertama. Abdullah bin Mas'ud pun berseru,

'*Subhanallah*,' ketika Rasulullah SAW usai melaksanakan shalat, Ibnu Mas'ud berkata kepada laki-laki itu, 'Sepertinya kamu memang belum pernah shalat jum'at bersama-sama dengan kami.' laki-laki itu pun berseru, '*subhanallah*!' akhirnya laki-laki tersebut pergi menemui Rasulullah seraya menceritakan apa yang baru saja dialaminya. Mendengar cerita laki-laki itu, Rasulullah SAW pun bersabda, '*Benar apa yang telah dikatakan oleh Ibnu Ummu Abd*'."[335]

72. Bab: Tentang Berbicara Yang Melalaikan Ketika Khatib Sedang Berkhutbah dan Menggugurkan Keutamaan Shalat Jum'at namun Tidak Menggugurkan Shalat Jum'at Itu Sendiri

١٨١٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ مَسَّ مِنْ طِيبِ امْرَأَتِهِ إِنْ كَانَ لَهَا، وَلَبِسَ مِنْ صَالِحِ ثِيَابِهِ، ثُمَّ لَمْ يَتَخَطَّ رِقَابَ النَّاسِ، وَلَمْ يَلْغُ عِنْدَ الْمَوْعِظَةِ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا بَيْنَهُمَا، وَمَنْ لَغَا أَوْ تَخَطَّى كَانَتْ لَهُ ظُهْرًا

1810. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Rabi' bin Sulaiman memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Usamah memberitakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr bin Al 'Ash, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Barangsiapa mandi pada hari jum'at, lalu ia memakai minyak wangi, lalu ia mengenakan pakaian yang terbaik, lalu ia tidak melangkahi pundak jama'ah lain, dan ia*

---

[335] Sanadnya *dha'if*, Al Husain bin Isa Al Hanafi menurut Al Hafidz *dha'if*.

tidak lalai ketika khutbah jum'at tengah disampaikan, maka hal itu dapat menghapuskan dosa antara dua jum'at. Sebaliknya, barangsiapa yang lalai dan melangkahi pundak jama'ah lain, maka ia hanya mendapatkan pahala shalat dhuhur."[336]

73. Bab: Perintah Untuk Melarang Orang Yang Berbicara ketika Khatib Sedang Berkhutbah dengan Memberi Isyarat

Abu Bakar telah berkata, "Disebutkan dalam hadits Syarik bin Abdullah bin Abu Namir dari Anas tentang kisah orang yang bertanya tentang hari kiamat, maka ia memberi isyarat kepadanya untuk diam."

74. Bab: Larangan Untuk Melangkahi Orang Lain Pada Hari Jum'at ketika Khatib Sedang Berkhutbah dan Dibolehkannya Bagi Khatib untuk Melarang Hal Itu saat Berkhutbah

١٨١١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ وَهُوَ ابْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَمَا زَالَ يُحَدِّثُنَا حَتَّى خَرَجَ الإِمَامُ، فَجَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ، فَقَالَ لِي: جَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ، فَقَالَ لَهُ: اجْلِسْ، فَقَدْ آذَيْتَ وَآنَيْتَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي الْخُطْبَةِ أَيْضًا أَبْوَابٌ قَدْ كُنْتُ خَرَّجْتُهَا فِي كِتَابِ الْعِيدَيْنِ

---

[336] Sanadnya *hasan*, Usamah adalah Ibnu Zaid Al-Laitsi, menurut Al Hafidz dia adalah orang yang jujur, dan dicantumkan dalam *shahih Abu Daud* (374)-Nashir) Abu Daud, perkataan 347 dari jalur Amr bin Syu'aib.

1811. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdullah bin Hasyim memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi memberitakan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abu Zahiriyah yang telah berkata: Pada hari jum'at, aku duduk dekat dengan Abdullah bin Basar. Kami terus saja berbincang-bincang hingga khatib (Rasulullah) keluar (dari mihrab untuk berkhutbah). Tak lama kemudian, datang seorang laki-laki yang melangkahi pundak jama'ah lain. Lalu Abdullah bin Basar berkata kepadaku, 'Seorang laki-laki baru datang dan langsung melangkahi pundak jama'ah lainnya, sementara Rasulullah sedang berkhutbah.' akhirnya Rasulullah berkata kepada laki-laki tersebut, '*Duduklah! Sungguh kamu telah terlambat dan merugikan orang lain'*."

Abu Bakar telah berkata, "Dalam khutbah juga ada beberapa bab yang telah kami riwayatkan dalam '*kitab Al 'Idain'* (kitab tentang shalat idul fitri dan idul adha)."[337]

75. Bab: Larangan Untuk Menyela Tempat Duduk Diantara Jama'ah dalam Shalat Jum'at dan Keutamaan Menjauhkan Perbuatan Itu

١٨١٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى يَعْنِي بْنَ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَدِيعَةَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأَحْسَنَ الْغُسْلَ أَوْ تَطَهَّرَ فَأَحْسَنَ الطُّهُورَ، فَلَبِسَ مِنْ خَيْرِ ثِيَابِهِ، وَمَسَّ مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ طِيبًا، أَوْ دُهْنِ أَهْلِهِ، وَلَمْ يُفَرِّقْ بَيْنَ

[337] Sanadnya *shahih*, Abu Daud, perkataan 118 secara ringkas.

اثْنَيْنِ، إلا غُفِرَ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى قَالَ بُنْدَارٌ: أَحْفَظُهُ مِنْ فِيهِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لا أَعْلَمُ أَحَدًا تَابَعَ بُنْدَارًا فِي هَذَا، وَالْجَوَادُ قَدْ يَفْتُرُ فِي بَعْضِ الأَوْقَاتِ

1812. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami,Yahya bin Sa'id memberitakan kepada kami, Ibnu Ajalan memberitakan kepada kami, dari Said bin Abu Said, dari bapaknya, dari Abdullah bin Wadi'ah, dari Abu Dzar, dari Nabi Muhammad SAW yang telah bersabda, "*Barangsiapa mandi di hari jum'at dengan sebaik-baiknya. Kemudian ia mensucikan diri dengan sebaik-baiknya. Lalu ia mengenakan pakaian yang terbaik dan memakai minyak wangi serta tidak memisahkan jarak duduk dua orang jama'ah, maka dosanya akan diampuni hingga hari jum'at selanjutnya.*"

Bundar telah berkata, "Aku menghapal hadits ini dari mulut Said yang telah mendengar dari bapaknya."

Abu Bakar telah berkata, "Aku tidak mengetahui seseorang yang mengevaluasi Bundar dalam hadits ini. Sedangkan Jawad itu sendiri terkadang lemah dalam hapalannya."[338]

76. Bab: Tentang Tingkatan Orang Yang Melaksanakan Shalat Jumat

١٨١٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا حَبِيبٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ

[338] Sanadnya *hasan*-Nashir) Ibnu Majah 83 dari jalur Yahya bin Sa'id, hadits ini ada tinjauan ulang, lihat *Fathul Bari* 2: 371.

جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: يَحْضُرُ الْجُمُعَةَ ثَلاثَةٌ: رَجُلٌ يَحْضُرُهَا يَلْغُو، فَهُوَ حَظُّهُ مِنْهَا، وَرَجُلٌ حَضَرَهَا بِدُعَاءٍ، فَهُوَ رَجُلٌ دَعَا اللهَ، فَإِنْ شَاءَ اللهُ أَعْطَاهُ، وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُ، وَرَجُلٌ حَضَرَهَا بِوَقَارٍ وَإِنْصَاتٍ وَسُكُونٍ، وَلَمْ يَتَخَطَّ رَقَبَةَ مُسْلِمٍ، وَلَمْ يُؤْذِ أَحَدًا، فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ إِلَى الْجُمُعَةِ الَّتِي تَلِيهَا، وَزِيَادَةُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ لأَنَّ اللهَ يَقُولُ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا

1813. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Zurai' memberitakan kepada kami, Habib Al Mu'allim memberitakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari bapakku, dari kakeknya, dari Rasulullah SAW yang telah berkata, *"Ada tiga golongan orang yang melaksanakan shalat jum'at. Pertama, orang yang menghadiri ibadah shalat jum'at, tetapi ia lalai dalam melaksanakannya, maka bagiannya itu hanyalah kelalaiannya saja. Kedua, orang yang menghadiri ibadah shalat jum'at dengan membaca doa. Maka ia adalah orang yang selalu memohon kepada Allah. Jika dikehendaki, maka Allah akan memberikannya. Dan sebaliknya, jika dikehendaki, maka Allah akan menahan doanya. Ketiga, orang yang menghadiri ibadah shalat jum'at dengan penuh ketenangan. Ia tidak melangkahi pundak orang lain dan tidak menyakiti seseorang sesamanya, maka hal itu akan menghapuskan dosanya dari jum'at yang satu ke jum'at yang lain dan ditambah tiga hari, karena Allah SWT telah berfirman, 'barangsiapa melakukan suatu kebaikan, maka ia akan mendapatkan sepuluh kali lipat (dari kebaikan tersebut)'."* (Al An'am [6]: 160)[339]

[339] Sanadnya *hasan* dengan adanya pertentangan yang jelas yaitu pada Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya *shahih Abu Daud* (1019)-Nashir) Abu Daud, perkataan dari jalur Yazid.

77. Bab: Tentang Hadits-Hadits Global sebelum ini Yang Menerangkan bahwa Shalat Jum'at dapat Menghapuskan Dosa-Dosa dan Kesalahan Yang Kecil dan Bukan Dosa-Dosa atau Kesalahan Yang Besar

١٨١٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا الْعَلاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ

1814. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Hujr memberitakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far memberitakan kepada kami, Al 'Ala bin Abdurrahman bin Ya'kub memberitakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Shalat lima waktu dan shalat jum'at ke jum'at selanjutnya itu akan menjadi penghapus dosa dan kesalahan antara keduanya selama dosa-dosa tersebut tidak diulang berkali-kali.*"[340]

78. Bab: Larangan Untuk Merangkak Pada Hari Jum'at ketika Khatib Sedang Berkhutbah

١٨١٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ السِّمْنَانِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي

---

[340] Muslim, bersuci 14 dari jalur Ali bin Hajar.

مَرْحُومٍ وَهُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْحِبْوَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالإِمَامُ يَخْطُبُ

1815. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Ja'far As-Simnani memberitakan kepada kami, Abdullah bin Yazid (191 A) memberitakan kepada kami, Said bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abu Marhum atau Abdurrahman bin Maimun, dari Sahal bin Mu'adz bin Anas Al Juhaini, dari bapaknya bahwasanya Rasulullah SAW melarang kaum muslimin untuk merangkak pada hari jum'at ketika khatib sedang berkhutbah.[341]

79. Bab: Larangan Untuk Bercukur Pada Hari Jum'at sebelum Shalat

١٨١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسَاجِدِ، وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهَا الأَشْعَارُ، وَأَنْ يُنْشَدَ فِيهَا الضَّالَّةُ، وَعَنِ الْحَلَقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلاةِ

1816. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi memberitakan kepada kami, Yahya bin Said memberitakan kepada kami, dari Ibnu Ajalan, dari Amr bin Su'aib, dari bapaknya, dari kakeknya yang telah berkata,"Sejak dari dulu

---

[341] Sanadnya *dha'if* tetapi hadits ini *hasan* sebagaimana dikatakan oleh At-Tirmidzi, lihat *shahih Abu Daud* (1017)-Nashir)Abu Daud, perkataan 1110 dari jalur Sa'ad.

Rasulullah SAW telah melarang kaum muslimin untuk berjual beli di masjid, membacakan syair atau puisi, mencari barang yang hilang, dan bercukur sebelum shalat jum'at dilaksanakan."[342]

80. Bab: Keutamaan Menghilangkan Ketidaktahuan Tentang Hari Jum'at Ketika Orang Lain Melaksanakan Shalat Jum'at Hingga Selesai

١٨١٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ الْقَطَوَانِيُّ، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ نَبِيِّ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا تَطَهَّرَ الرَّجُلُ فَأَحْسَنَ الطُّهُوْرَ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ، فَلَمْ يَلْغُ، وَلَمْ يَجْهَلْ حَتَّى يَنْصَرِفَ الإِمَامُ، كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ

1817. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdullah bin Hakam bin Abu Ziyad Al Qatwani memberitakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam memberitakan kepada kami, Syaiban memberitakan kepada kami, dari Firas, dari Athiyyah, dari Abu Said dari Nabi Muhammad SAW yang telah bersabda, "*Apabila seseorang berwudhu dengan sebaik-baiknya. Lalu ia pergi ke masjid untuk shalat jum'at. Ia tidak lalai dan menyadari itu hari jum'at hingga imam selesai, maka hal itu akan menjadi penghapus dosa antara jum'at ini dan jum'at selanjutnya.*"[343]

---

[342] Sanadnya *hasan*-Nashir) Abu Daud 1079 dari jalur Ibnu Ajalan.

[343] Hadits *shahih* dengan sanad yang lemah-Nashir) Ahmad 3: 39 dari jalur Mu'awiyah.

81. Bab: Larangan Untuk Memegang Kerikil Ketika Khatib Sedang Khutbah dan Penjelasan Bahwa Memegang Kerikil Pada Saat Itu Adalah Suatu Kelalaian

١٨١٨ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ، فَدَنَا وَأَنْصَتَ وَاسْتَمَعَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا

1818. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi memberitakan kepada kami, Al A'masy memberitakan kepada kami, dari Abu Shaleh, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa berwudhu pada hari jum'at dengan sebaik-baiknya, lalu ia pergi ke masjid untuk shalat jum'at, kemudian ia mendekati khatib untuk mendengarkan khutbahnya, maka dosanya akan diampuni antara jum'at ini hingga jum'at berikutnya dan ditambah tiga hari. Dan barangsiapa memegang kerikil, maka sesungguhnya ia telah lalai.*'"[344]

---

[344] Muslim, Jum'at dari jalur Al A'masy.

82. Bab: Anjuran Untuk Mengalihkan Orang Yang Ngantuk Pada Shalat Jum'at dari Suatu Tempat Ke Tempat Lainnya. Dalil Bahwasanya Ngantuk Itu Bukan Berarti Tidur sehingga Mengharuskan Seseorang Untuk Berwudhu

١٨١٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدِ، وَعَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، جميعا، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ (ح) وحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ أَيْضًا، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي مَجْلِسِهِ فَلْيَتَحَوَّلْ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ هَذَا حَدِيثُ الأَشَجِّ وَفِي حَدِيثِ يَزِيدَ بْنِ هَارُونَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ

1819. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj memberitakan kepada kami, Abu Khalid dan Abadah bin Sulaiman memberitakan kepada kami, Kesemuanya itu menerima hadits dari Ibnu Ishak, *Ha*, Harun bin Ishak menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishak, *Ha*, Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ishak memberitakan kepada kami, *Ha,* Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad memberitakan kepada kami, Sementara Muhammad juga menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid

menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishak memberitakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian, pada saat hari jum'at, merasa ngantuk di tempat duduknya, maka beralih ke tempat duduk yang lain'.*"

Ini adalah hadits Al Asyaj. Kemudian disebutkan dalam hadits Yazid bin Harun bahwasanya ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda."[345]

83. Bab: Larangan Membangunkan Orang dari Tempat Duduknya untuk Ditempatinya pada saat Shalat Jum'at

١٨٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ نَافِعًا، يَزْعُمُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لا يُقِمْ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَخْلُفُهُ فِيهِ فَقُلْتُ أَنَا لَهُ: فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَغَيْرِهِ قَالَ: وَقَالَ نَافِعٌ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُومُ لَهُ الرَّجُلُ مِنْ مَجْلِسِهِ، فَلا يَجْلِسُ فِيهِ

1820. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' memberitakan kepada kami, Abdurrazzak menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami,dan berkata: Aku mendengar Nafi mengira bahwa Ibnu Umar telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah ada seseorang membangunkan saudaranya dari tempat duduknya kemudian ia sendiri menempati tempat duduk*

[345] Sanadnya *hasan* jika saja tidak meriwayatkan dari Ibnu Ishaq, tetapi ia telah dipelajari, dan memiliki kesaksian dari yang lain, dan aku cantumkan dalam *shahih* Abu Daud (1025)-Nashir), Abu Daud, perkataan 1119 dari jalur Abadah, At-Tirmidzi 2: 404.

tersebut." Lalu aku bertanya kepada Rasulullah, "Apakah hanya pada saat shalat jum'at?" Rasulullah menjawab, "*Bisa pada saat shalat hari jum'at ataupun lainnya.*" Kemudian Nafi' berkata, "ketika seseorang berdiri dari tempat duduknya. maka Ibnu Umar tidak mau menempatinya."[346]

84. Bab: Tentang Berdirinya Seseorang dari Tempat Duduknya Pada Saat Shalat Jum'at lalu Ia Kembali Lagi Ke Tempat Duduknya Itu sementara Ada Orang Lain Yang Telah Menempatinya maka Orang Pertama Lebih Berhak untuk Menempatinya Daripada Orang Yang Menggantikannya

١٨٢١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَازِمٍ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ، كُلُّهُمْ، عَنْ سُهَيْلٍ (ح) وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنْ أَبِيه، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَجْلِسِه ثُمَّ يَرْجِعُ فَهُوَ أَحَقُّ بِه زَادَ يُوسُفُ: ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ مِنْ مَجْلِسِهِ، فَجَلَسْتُ فِيه، فَعَادَ فَأَقَامَنِي أَبُو صَالِحٍ

1821. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Hazim menceritakan kepada kami, *Ha,* Ahmad bin Abadah menceritakan

---

[346] Al Bukhari, Jum'at 20 dari jalur Ibnu Juraij, lihat juga Al Bukhari, mohon izin: 32.

kepada kami, Abdul Aziz Ad-Darawardi memberitakan kepada kami, Abu Basyar Al Washiti menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami,semuanya dari Suhail, Yusuf bin Musa memberitakan kepada kami, Jarir memberitakan kepada kami, *Ha,* Basyar bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Yazid bin Zari' menceritakan kepada kami, Ruh bin Qasim menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Suhail menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Hurairah yang telah berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tempat duduknya, lalu ia kembali lagi ke tempat duduk tersebut, maka sebenarnya ia lebih berhak untuk duduk di atasnya'.*

Yusuf menambahkan, "kemudian seseorang berdiri dari tempat duduknya, lalu aku duduk di tempat tersebut, dan tak lama kemudian orang itu datang kembali, maka Abu Shaleh langsung menyuruhku untuk bangun dari tempat terrsebut."[347]

85. Bab: Perintah Untuk Memperluas Tempat Duduk apabila Tempat Duduk Tersebut Menjadi Sempit. Allah SWT Telah Berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا إِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila diserukan kepadamu untuk saling memperluas tempat duduk, maka perluaslah, niscaya Allah akan meluaskan untukmu."

[347] Muslim, keselamatan 31, lihat juga rinciannya dalam *Ad-Dirasat fil Haditsin Nabawi,* dalam edisi bahasa arab Hal 90.

١٨٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُقِيمَ الرَّجُلُ أَخَاهُ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَخْلُفُهُ، وَلَكِنْ تَوَسَّعُوا، وَتَفَسَّحُوا

1822. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ubaidillah (191 B), dari Nafi, dari Ibnu Umar yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah melarang seseorang untuk membangunkan saudaranya dari tempat duduk, lalu ia sendiri menempatinya. Akan tetapi, perluaslah!"[348]

86. Bab: Tentang Makruh Hukumnya bagi Kaum Muslimin Membubarkan Diri untuk Melihat Perniagaan dan Meninggalkan Khatib Yang Sedang Berkhutbah. Allah SWT telah berfirman dalam Al Qur`an, إِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوْا إِلَيْهَا وَتَرَكُوْكَ قَائِمًا "*dan apabila mereka melihat perniagaan ataupun permainan, maka mereka bubar untuk melihatnya dan meninggalkanmu yang sedang berdiri untuk berkhutbah.*" (Al Jumu'ah [62]: 11)

١٨٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، فَجَاءَتْ عِيرٌ مِنَ الشَّامِ، فَانْفَتَلَ

[348] Al Bukhari, mohon izin 32 dari jalur Sufyan.

النَّاسُ إِلَيْهَا حَتَّى لَمْ يَبْقَ إِلا اثْنَا عَشَرَ رَجُلا، فَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ الَّتِي فِي الْجُمُعَةِ: وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا

1823. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yusuf bin Musa memberitakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Hushain bin Abdurrahman, dari Salim bin Abu Ja'd, dari Jabir bahwasanya suatu ketika Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbah jum'at sambil berdiri, tak lama kemudian datanglah kafilah dari negeri syam, lalu para jama'ah shalat jum'at beralih kepada kafilah tersebut hingga jama'ah yang tersisa hanya dua belas orang. Akhirnya turunlah ayat yang menerangkan tentang shalat jum'at: *"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, maka mereka akan bubar untuk beralih kepadanya dan meninggalkanmu yang sedang berdiri untuk berkhuthbah."*[349]

[349] Muslim, Jum'at dari jalur Jarir, Al Bukhari, jum'at 38 yang serupa.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الصَّلَاةِ قَبْلَ الْجُمْعَةِ

KUMPULAN BEBERAPA BAB SHALAT SEBELUM SHALAT JUM'AT

87. Bab: Perintah Untuk Memberikan Hak Masjid dengan Melaksanakan Shalat Tahiyyatul Masjid saat Masuk Ke Dalamnya

١٨٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ، قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: أَخْبَرَنَا عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَعْطُوا الْمَسَاجِدَ حَقَّهَا، قِيلَ: وَمَا حَقُّهَا؟ قَالَ: رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تَجْلِسَ

1824. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj memberitakan kepada kami, Abu Khalid memberitakan kepada kami, Ibnu Ishak berkata, "Kami diberitakan dari Abu Bakar bin Amr bin Hazm, dari Amr bin Sulaim, dari Abu Qatadah yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Berikanlah hak masjid!*' salah seorang sahabat bertanya, 'Apakah hak masjid itu hai Rasulullah?" Rasulullah pun menjawab, "(*Hak masjid adalah) melaksanakan shalat dua rakaat sebelum kamu duduk.*"[350]

---

[350] Sanadnya *dha'if*, karena mengambil hadits ini dari Ibnu Ishaq, matannya *munkar*, penjelasan lebih lanjut dalam *Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (1540)-Nashir).

88. Bab: Tentang Perintah Melaksanakan Shalat Sunnah Dua Rakaat ketika Masuk Ke Dalam Masjid sebelum Duduk

١٨٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلانَ، وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ

1825. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Ajalan dan Utsman bin Abu Sulaiman memberitakan kepada kami, dari Amir bin Abdullah bin Zubair, dari Amr bin Sulaim, dari Abu Qatadah bahwasanya Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian masuk ke dalam masjid, maka shalatlah dua rakaat.*"[351]

١٨٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ زَادَ: قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ

1826. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdullah bin Hasyim memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Amir bin Abdullah bin Zubair dengan sanad yang sama.

---

[351] Sanadnya *shahih* Ahmad 5: 296 dari jalur Sufyan.

Amir bin Abdullah bin Zubair menambahkan, "Sebelum ia duduk."[352]

89. Bab: Larangan Untuk Duduk ketika Masuk Ke Dalam Masjid sebelum Melaksanakan Shalat Dua Rakaat

١٨٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ (ح) وحَدَّثَنَا أَبو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدَ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ غَزِيَّةَ يُحَدِّثُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الدِّرْهَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، كُلُّهُمْ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الزُّرَقِيِّ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلا يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ هَذَا حَدِيثُ ابْنِ عَجْلاَنَ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ: مَنْ دَخَلَ هَذَا الْمَسْجِدَ وَقَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ سُلَيْمٍ الزُّرَقِيَّ، وَزَادَ: قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ

1827. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar memberitakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Ajalan

[352] Muslim, para musafir 69 dari jalur Malik.

menceritakan kepada kami, *Ha,* Abu Ammar menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Said bin Abu Hindun, Bundar menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Ziyad bin Sa'ad, *Ha,* Ash-Shun'ani menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami yang telah berkata, "Aku pernah mendengar Imarah bin Ghaziyah menceritakan sebuah hadits yang didengarnya dari Yahya bin Said, *Ha,* Ali bin Husain Ad-Dirhami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Addi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishak, semuanya itu menerima hadits tersebut dari Amir bin Abdullah bin Zubair, dari Amr bin Sulaim Az-Zarqi, dari Abu Qatadah bin Rab'i yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian masuk ke dalam masjid, maka janganlah duduk terlebih dahulu hingga ia melaksanakan shalat sunnat dua rakaat'."* ini adalah hadits Ibnu Ajalan.

Dalam hadits Ibnu Abu Addi disebutkan, "Barangsiapa masuk ke dalam masjid ini." Kemudian ia juga berkata, "aku pernah mendengar Amr bin Sulaim Az-Zarqi." Dan ia juga menambahkan, "Muhammad bin Ishak telah berkata, 'Aku menerima hadits ini dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Amir bin Abdullah, dari Amr bin Sulaim, dari Abu Qatadah, dan dari Nabi Muhammad SAW sama seperti itu.[353]

---

[353] Al Bukhari, Shalat Tahajud 25 dari jalur 'Amir bin Abdullah.

90. Bab: Perintah Untuk Kembali Ke Masjid agar Melaksanakan Shalat Dua Rakaat jika Seseorang Masuk Ke Dalam Masjid lalu Keluar Lagi sebelum Melaksanakan Shalat Sunnat Dua Rakaat

١٨٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي أُسَامَةُ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمًا، فَقَالَ: أَدَخَلْتَ الْمَسْجِدَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: أَصَلَّيْتَ فِيهِ؟ قُلْتُ: لا، قَالَ: فَاذْهَبْ فَارْكَعْ رَكْعَتَيْنِ

1828. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Rabi' bin Sulaiman memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Usamah menceritakan kepada ku, dari Mu'adz bin Abdullah bin Khabib Al Jahni dan berkata: Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Pada suatu hari, kami sedang berbincang-bincang dengan Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah bertanya kepadaku, '*Hai Jabir, apakah kamu tadi masuk ke dalam masjid?*' aku menjawab, 'Ya. Tadi saya masuk ke dalam masjid.' kemudian beliau bertanya lagi, '*Apakah kamu shalat di dalamnya?*' aku menjawab, "Tidak. Tadi aku tidak melaksanakan shalat" lalu Rasulullah berseru kepadanya, '*Kembali dan laksanakanlah shalat sunnah dua rakaat.*"[354]

---

[354] Menurutku sanadnya *hasan*-Nashir)

91. Bab: Dalil Yang Menyatakan Bahwasanya Perintah Shalat Dua Rakaat ketika Masuk Ke Dalam Masjid adalah Sebuah Perintah Pembinaan, Petunjuk dan Keutamaan

Abu Bakar telah berkata, "Dalam hadits Thalhah bin Ubaidillah disebutkan bahwa seorang arab badui datang menemui Rasulullah SAW seraya bertanya, 'Wahai Rasulullah, shalat apa yang Allah wajibkan kepadaku?' lalu Rasulullah menjawab, "*Shalat lima waktu dan selebihnya adalah shalat sunnah*", dan beberapa hadits lainnya yang sama redaksinya.

92. Bab: Dalil Yang Menerangkan Bahwasannya Orang Yang Langsung Duduk Ketika Masuk Ke Dalam Masjid sebelum Melaksanakan Shalat Sunnah Dua Rakaat maka Tidak Wajib Untuk Mengulangi Masuk Ke Dalam Masjid Lagi karena Shalat Dua Rakaat saat Masuk Ke Dalam Masjid Itu hanya Suatu Keutamaan dan Bukan Kewajiban

١٨٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ يَعْنِي ابْنَ عَلِيٍّ الْجُعْفِيَّ، عَنْ زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ بَيْنَ ظَهْرَانَي النَّاسِ، فَجَلَسْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تَجْلِسَ؟ قُلْتُ: أَيْ رَسُولَ اللهِ، رَأَيْتُكَ جَالِسًا، وَالنَّاسُ جُلُوسٌ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلا يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ

1829. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Musa bin Abdurrahman Al Masruqi memberitakan kepada kami, Husain bin Ali Al Ju'fi memberitakan kepada kami, dari Zaidah, Amr bin Yahya Al Anshari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Hibban menceritakan kepada ku, dari Amr bin Sulaim Al Anshari, dari Abu Qatadah, salah seorang sahabat Rasulullah SAW, berkata, "Suatu ketika, aku masuk ke dalam masjid, sementara Rasulullah duduk diantara para sahabat lainnya, lalu aku langsung duduk. Melihat itu, Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Hai Abu Qatadah, mengapa kamu tidak shalat sunnat tahiyatul masjid dua rakaat sebelum kamu duduk*?' aku menjawab, "Wahai Rasulullah, aku melihatmu sedang duduk-duduk bersama para sahabat lainnya." kemudian Rasulullah pun bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian masuk ke dalam masjid, maka janganlah duduk hingga ia melaksanakan shalat sunnat dua rakaat.*"[355]

93. Bab: Perintah Untuk Melaksanakan Shalat Sunnat Dua Rakaat ketika Masuk Ke Dalam Masjid meskipun Khatib Sedang Menyampaikan Khutbah Jum'at. Ini Berbeda Dengan Pendapat Yang Menyatakan bahwasanya Shalat Sunnat Di Dalam Masjid ketika Khatib Sedang Khutbah Tidak Dibolehkan

١٨٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَفِظْنَاهُ مِنِ ابْنِ عَجْلانَ، عَنْ عِيَاضٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَ مَرْوَانُ يَخْطُبُ، فَصَلَّى أَبُو سَعِيد، فَجَاءَتْ إِلَيْهِ الأَحْرَاسُ لِيُجْلِسُوهُ، فَأَبَى حَتَّى صَلَّى، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاةَ أَتَيْنَاهُ، فَقُلْنَا لَهُ: كَادُوا

355 Muslim, para Musafir 70 dari jalur Husain bin Ali.

يَفْعَلُونَ بِكَ، غَفَرَ اللهُ لَكَ فَقَالَ: لَنْ أَدَعَهُمَا أَبَدًا بَعْدَ أَنْ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ

1830. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami,lalu berkata: Kami menghapal hadits itu dari Ibnu Ajalan, dari 'Iyadh, dari Abu Said yang telah berkata, "Pada suatu hari jum'at, Marwan bin Hakam sedang menyampaikan khutbah jum'atnya, sementara Abu Said tengah melaksanakan shalat sunnah. Lalu para pengawal raja datang untuk menyuruhnya duduk. Tetapi Abu Said tidak mau duduk. Usai melaksanakan shalat jum'at, kami berkata kepadanya, 'Hai Abu Said, hampir saja para pengawal itu mencelakakanmu. Semoga Allah mengampuni dosamu.' lalu Abu Said berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan pernah meninggalkan shalat sunnah tersebut setelah aku mendengar langsung dari Rasulullah SAW'."[356]

١٨٣١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ بَكْرِ بْنِ غَيْلَانَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ وَاقِدٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ

1831. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Hatim bin Bakar bin Ghailan Adh-Dhibbi memberitakan kepada kami, Isa bin Waqid menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Muhammad bin Munkadir, dari Jabir bin Abdullah yang telah berkata,

[356] Sanadnya *hasan*-Nashir) At-Tirmidzi 2: 385 dari jalur Sufyan

"Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian masuk ke dalam masjid, sementara khatib sedang berkhutbah, maka sebaiknya ia melaksanakan shalat sunnat dua rakaat sebelum duduk*',"

94. Bab: Tentang Khatib Yang Bertanyaan ketika Sedang Menyampaikan Khutbah Jum'at di dalam Masjid Kepada Jama'ah Yang Baru Datang, "Apakah Sudah Melaksanakan Shalat Dua Rakaat atau Belum?"

١٨٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، وَأَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ عَمْرٌو: دَخَلَ رَجُلٌ الْمَسْجِدَ، وَقَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: دَخَلَ سُلَيْكٌ الْغَطَفَانِيُّ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ، فَقَالَ لَهُ: صَلَّيْتَ؟ قَالَ: لا، قَالَ: فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ أَخْبَرَنَا بِهِمَا الْمَخْزُومِيُّ مُنْفَرِدَيْنِ، وَقَالَ: فَقُمْ، فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ وَقَالَ مَرَّةً فِي عَقِبِ خَبَرِ أَبِي الزُّبَيْرِ: وَاسْمُ الرَّجُلِ سُلَيْكُ بْنُ عَمْرٍو الْغَطَفَانِيُّ

1832. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami dari Amr dan Abu Zubair, dari Jabir, Amr berkata, 'Suatu ketika, di hari jum'at, Sulaik Al Ghathafani masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah sedang berkhutbah, Kemudian Rasulullah bertanya kepada, '*Hai Sulaik, apakah kamu telah shalat*?' Sulaik menjawab, "Belum wahai Rasulullah." Lalu Rasulullah bersabda, '*Shalatlah dua rakaat terlebih dahulu*!"

Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Al Makhzumi memberitakan kepada kami yang telah berkata, "Berdiri dan laksanakanlah shalat!"

Murrah telah berkata di akhir hadits Abu Zubair, "Nama laki-laki itu adalah Sulaik bin Amr Al Ghathafani."[357]

١٨٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، وَبِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ، قَالَ بِشْرٌ: قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرٌو، وَقَالَ الآخَرَانِ: عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ (ح) وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، وَحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، كُلُّهُمْ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: دَخَلَ رَجُلٌ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ، فَقَالَ: أَصَلَّيْتَ؟ قَالَ: لا، قَالَ: فَقُمْ فَارْكَعْ وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، وَأَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ: أَصَلَّيْتَ يَا فُلانُ؟ وَفِي حَدِيثِ أَبِي عَاصِمٍ: فَقَالَ: أَرَكَعْتَ؟ قَالَ: لا قَالَ: فَارْكَعْهُمَا

1833. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah, Basyar bin Mu'adz, dan Ahmad bin Miqdam memberitakan kepada kami dan berkata, "Hamad bin Zaid memberitakan kepada kami dan Basyar berkata, "Amr menceritakan kepada kami," lalu dua orang lainnya berkata, "Kami menerima hadits ini dari Amr bin Dinar, dari Jabir, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, dari Ayyub, Basyar bin

---

[357] Lihat Muslim, jum'at 58,59.

Mu'adz menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Ruh bin Qasim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ishak Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abu Ashim memberitakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Kesemuanya itu menerima hadits dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah yang telah berkata, "Suatu ketika, seorang laki-laki masuk ke dalam masjid pada saat Rasulullah sedang menyampaikan khutbahnya. Lalu Rasulullah menegurnya, '*Hai sahabatku, apakah kamu sudah shalat?*' laki-laki itu menjawab, 'belum, hai Rasulullah.' kemudian Rasulullah berkata kepadanya, '*Berdiri dan laksanakanlah shalat!*'

Ahmad bin Abadah dan Ahmad bin Miqdam berkata, 'Apakah kamu sudah shalat hai fulan?'

Dalam hadits Abu Ashim disebutkan, "Apakah kamu telah shalat?' laki-laki itu menjawab, 'Belum hai Rasulullah.' kemudian Rasulullah berkata kepadanya, "shalatlah dua rakaat."[358]

١٨٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ وَالنَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يَخْطُبُ، فَقَالَ لَهُ: أَرَكَعْتَ رَكْعَتَيْنِ؟ قَالَ: لاَ قَالَ: فَقَالَ: ارْكَعْ

1834. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' memberitakan kepada kami, Abdul Razzak memberitakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Amr bin Dinar memberitakan kepada ku bahwa dirinya telah mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Pada suatu hari jum'at, seorang laki-laki masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah SAW sedang berkhutbah. Lalu

---

[358] Muslim, Jum'at 54 dari jalur Hammad bin Zaid.

Rasulullah bertanya kepadanya, '*Hai saudaraku, apakah kamu telah melaksanakan shalat sunnat tahiyyatul masjid dua rakaat?*' laki-laki itu menjawab, 'Belum wahai Rasulullah.' kemudian Rasulullah berkata kepadanya, '*Shalatlah terlebih dahulu*'."[359]

95. Bab: Khatib Yang Sedang Menyampaikan Khutbah Jum'at Memerintahkan Orang Yang Baru Masuk Ke Dalam Masjid Untuk Shalat Dua Rakaat. Dalil Bahwasanya Rasulullah SAW Tidak Menghentikan Khutbah Jum'atnya meskipun Ada Orang Baru Masuk Ke Dalam Masjid dan Melaksanakan Shalat Sunnah Dua Rakaat, Sebagaimana Yang Selama Ini Diduga Oleh Sekelompok Orang Yang Tidak Mencermati Hadits-Hadits Tersebut Dengan Baik.

Abu Bakar berkata, "Dalam hadits Ibnu Ajalan, yang diterimanya dari Iyadh, dari Abu Said disebutkan, "Kemudian Rasulullah menyuruh laki-laki itu shalat dua rakaat, sedangkan beliau sendiri tetap melanjutkan khutbahnya." Hadits ini telah kami diktekan secara menyeluruh.

96. Bab: Khatib Yang Sedang Berkhutbah Memerintahkan Orang Yang Duduk dan Belum Melaksanakan Shalat Sunnat Dua Rakaat untuk Berdiri Melaksanakan Shalat Sunnat Tahiyyatul Masjid. Perintah Ini Adalah Sebuah Perintah Fakultatif (Bersifat Pilihan) dan Anjuran Belaka. Hadits Ini Menunjukkan Perbedaan Pendapat dengan Kelompok Yang Menduga bahwa Perintah Tersebut adalah Khusus Untuk Sulaik Al Ghathafani

---

[359] Muslim, Jum'at 56 dari jalur Muhammad bin Rafi'

١٨٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَاءَ سُلَيْكٌ الْغَطَفَانِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ، فَجَلَسَ، فَقَالَ لَهُ: يَا سُلَيْكُ، قُمْ فَارْكَعْ رَكْعَتَيْنِ، وَتَجَوَّزْ فِيهِمَا ثُمَّ قَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ، وَلْيَتَجَوَّزْ فِيهِمَا

1835. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Khasyram memberitakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir yang telah berkata, "pada hari jum'at, Sulaik Al Ghathafani masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah SAW sedang berkhutbah. Lalu Sulaik Al Ghathafani langsung duduk. Melihat itu, Rasulullah bertanya kepadanya, *'Hai Sulaik, berdiri dan kerjakanlah shalat sunnat dua rakaat yang perlu saja!'* selanjutnya Rasulullah pun bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian datang ke masjid di hari jum'at, sementara khatib sedang berkhutbah, maka kerjakanlah shalat sunnat dua rakaat yang perlu saja'."*

Abu Bakar berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan shalat sunnat dua rakaat seusai Sulaik melaksanakannya kepada setiap orang muslim yang baru datang ke masjid untuk melaksanakan shalat sunnat dua rakaat, meskipun khatib sedang berkhutbah, hingga datang hari kiamat kelak. Maka, bagaimana mungkin dapat ditolerir seorang alim menginterpretasikan bahwasanya perintah Rasulullah itu hanya khusus bagi Sulaik Al Ghathafani yang masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah sedang berkhutbah. Bukankah Rasulullah SAW memerintahkan hal itu dengan lafadz yang umum, *'Barangsiapa yang masuk ke dalam masjid ketika khatib sedang berkhutbah, maka dianjurkan baginya untuk shalat dua rakaat'*, seusai Sulaik melaksanakan shalat sunnah dua rakaat? Selain itu, bukankah Abi

Said, perawi hadits ini, telah bersumpah bahwasanya ia tidak akan pernah meninggalkan shalat sunnah tahiyyatul masjid dua rakaat setelah Rasulullah memerintahkannya. Barangsiapa menyangka bahwasanya perintah tersebut hanya khusus bagi Sulaik atau orang yang masuk ke dalam masjid ketika khatib sedang berkhutbah, maka sebenarnya ia telah bertentangan dengan hadits-hadits Nabi yang telah disebutkan. Karena sabdanya yang berbunyi, '*apabila salah seorang di antara kalian masuk ke masjid di hari jum'at, sementara khatib sedang berkhutbah, maka kerjakanlah shalat sunnat dua rakaat.*' maka amat mustahil jika Rasulullah hanya menujukan perintah ini kepada seorang laki-laki (Sulaik Al Ghathafani) yang baru masuk ke dalam masjid dan tidak untuk yang lain. Karena redaksi yang berbunyi, '*Apabila salah seorang di antara kalian...*', menurut orang arab itu mencakup semua orang. Kemudian hadits ini sebenarnya telah kami riwayatkan dalam *'kitab Al Jumu'ah'.*[360]

97. Bab: Seseorang Dibolehkan Melaksanakan Shalat Sunnah Sekehendak Hatinya dengan Rakaat Yang Tidak Dibatasi dalilnya Adalah Bahwa Seluruh Shalat Yang Dilaksanakan Sebelum Shalat Jum'at Adalah Sunnah bukan Wajib.

Abu Bakar berkata dalam hadits Abu Sa'id dan Abu Hurairah dari Nabi Muhammad SAW *'Dan dia shalat seperti yang diwajibkan atasnya'* dan dalam hadits Salman, *'Seperti yang ditetapkan atasnya'*,dalam hadits Abu Ayyub *'Maka dia ruku' jika telah tampak olehnya'*

---

[360] Muslim, jum'at 59 dari jalur Ali bin Khasyram.

98. Bab: Anjuran Untuk Memanjangkan Shalat Sunnah sebelum Shalat Jum'at

١٨٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ زِيَادٌ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ وَقَالَ الآخَرَانِ: عَنْ أَيُّوبَ، قَالَ: قُلْتُ لِنَافِعٍ: أَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُصَلِّي قَبْلَ الْجُمُعَةِ؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَ يُطِيلُ الصَّلاَةَ قَبْلَهَا، وَيُصَلِّي بَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ، وَيُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ

1836. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Mani' dan Ziyad bin Ayyub memberitakan kepada kami, Mu`ammal bin Hisyam memberitakan kepada kami, dan mereka berkata, 'Ismail menceritakan kepada kami,' Ziyad berkata, 'Ayyub memberitakan kepada kami, dua orang lain berkata, "Kami menerima hadits ini dari Ayyub yang telah berkata, 'Aku pernah bertanya kepada Nafi', 'apakah Ibnu Umar selalu melaksanakan shalat sunnat sebelum shalat jum'at?' Nafi' menjawab, 'Ya, Ibnu Umar selalu memanjangkan shalat sunnat sebelum shalat jum'at. Setelah itu, ia pun melaksanakan shalat sunnat dua rakaat di rumahnya. Kemudian ia meriwayatkan bahwasanya Rasulullah pun senantiasa melakukan hal tersebut,"[361]

[361] Sanadnya *shahih*, *Al Fathur Rabbani* 6: 76, Abu Daud, perkataan 1128 dari jalur Isma'il.

99. Bab: Waktu Iqamat untuk Shalat Jum'at

١٨٣٧ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيْدٍ الأَشَجِ حَدَّثَنَا أَبُوْ خَالِدٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ قَالَ مَا كَانَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِلاَّ مُؤَذِّنٌ وَاحِدٌ إِذَا خَرَجَ أَذَّنَ وَإِذَا نَزَلَ أَقَامَ وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ كَذَلِكَ فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ وَكَثُرَ النَّاسُ أَمَرَ بِالنِّدَاءِ الثَّالِثِ عَلَى دَارٍ فِي السُّوْقِ يُقَالُ لَهَا الزَّوْرَاءُ فَإِذَا خَرَجَ أَذَّنَ وَإِذَا نَزَلَ أَقَامَ

1837. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj memberitakan kepada kami, Abu Khalid memberitakan kepada kami, dari Abu Ishak, dari Az-Zuhri, dari Saib bin Yazid yang telah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW hanya mempunyai satu orang muadzin. Apabila Rasulullah naik ke atas mimbar, maka muadzin itu akan mengumandangkan adzan. Dan apabila beliau turun dari mimbar, maka muadzin tersebut mengumandangkan Iqamatnya. Begitu pula Abu Bakar dan Umar (yang mengikuti tata cara Rasulullah SAW). Akan tetapi pada masa pemerintahan Utsman, ketika kaum muslimin mulai bertambah banyak, maka khalifah Utsman memerintahkan panggilan shalat yang ketiga dari sebuah rumah yang berada di pasar yang bernama Az-Zawra. Apabila khalifah Utsman naik ke atas mimbar, maka muadzin mengumandangkan adzannya. Dan apabila khalifah Utsman turun dari mimbar, maka muadzin mengumandangkan Iqamatnya."[362]

[362] Sanadnya *hasan*, lihat Abu Daud, perkataan 1088 dari jalur Ibnu Abbas

100. Bab: Keringanan Bagi Makmum Dan Imam untuk Berbicara Usai Khutbah Jum'at sebelum Shalat Jum'at Dimulai

١٨٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَنْزِلُ مِنَ الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَيُكَلِّمُ الرَّجُلَ وَيُكَلِّمُهُ، ثُمَّ يَنْتَهِي إِلَى مُصَلاهُ فَيُصَلِّي

1838. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Salm bin Junadah memberitakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami, dari Jarir bin Hazim, dari Tsabit bin Al Bannani, dari Anas bin Malik yang telah berkata, "Sesungguhnya apabila Rasulullah SAW turun dari atas mimbar pada hari jum'at, maka beliau akan berbicara dengan seorang jama'ah. Setelah itu, barulah beliau akan beranjak ke tempat shalat untuk memimpin shalat Jum'at."[363]

101. Bab: Waktu Shalat Jum'at

١٨٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، عَنْ وَكِيعٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ الْحَارِثِ الْمُحَارِبِيِّ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا نَجْمَعُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ نَرْجِعُ نَتَتَبَّعُ الْفَيْءَ

---

[363] Sanadnya *dha'if*, Abu Daud, perkataan 1120 dari jalur Jarir

1839. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Salm bin Junadah, dari Waki', dari Ya'la bin Harits Al Muharibi, dari Iyas bin Salama bin Al Akwa', dari bapaknya yang telah berkata, "Kami selalu melaksanakan shalat jum'at bersama Rasulullah SAW pada saat matahari tergelincir. Dan kami pulang dari masjid sambil mengikuti bayangan kami."[364]

102. Bab: Anjuran untuk Menyegerakan Pelaksanaan Shalat Jum'at

١٨٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ جُنْدُبٍ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الْجُمُعَةَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَبْتَدِرُ الْفَيْءَ، فَمَا يَكُونُ إِلا قَدْرَ قَدَمٍ أَوْ قَدَمَيْنِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: مُسْلِمٌ هَذَا لا أَدْرِي أَسَمِعَ مِنَ الزُّبَيْرِ أَمْ لا؟

1840. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah memberitakan kepada kami, Abu Daud memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Zi'b menceritakan kepada kami, dari Muslim bin Jundub, dari Zubair bin Awwam yang telah berkata, "Kami senantiasa melaksanakan shalat jum'at bersama Rasulullah SAW sambil berpacu dengan bayang-bayang. Maka bayang-bayang tersebut hanya berkisar satu atau dua kaki."

Abu Bakar berkata, "Aku tidak tahu, apakah Muslim mendengar hadits ini dari Zubair atau tidak?'[365]

---

[364] Muslim, Jum'at dari jalur Waki' yang serupa.

[365] Sanadnya *shahih, Al Fathur Rabbani* 6: 36,37 dari jalur Ibnu Abu Dzi`b dengan hadits yang sama, *Al Mustadrak* 1: 291 dari jalur Abu Daud dan lain-lain.

١٨٤١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد الْأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنَّا نُبَكِّرُ يَعْنِي بِالْجُمُعَةِ، ثُمَّ نَقِيلُ

1841. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj memberitakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, dari Hamid, dari Anas yang telah berkata, "Kami senantiasa menyegerakan shalat jum'at. Dan setelah itu, kami tidur siang"[366]

103. Bab: Menyegerakan Shalat Jum'at pada saat Teriknya Matahari

١٨٤٢ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو خَلْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، وَنَادَاهُ يَزِيدُ الضَّبِّيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي زَمَنِ الْحَجَّاجِ، فَقَالَ: يَا أَبَا حَمْزَةَ، قَدْ شَهِدْتَ الصَّلَاةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَشَهِدْتَ الصَّلَاةَ مَعَنَا، فَكَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اشْتَدَّ الْبَرْدُ بَكَّرَ بِالصَّلَاةِ، وَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ، أَبْرَدَ بِالصَّلَاةِ

1842. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ishak bin Manshur memberitakan kepada kami, Harami bin Umarah bin Abu Hafshah menceritakan kepada kami, Abu Khaldah menceritakan kepada ku dan berkata, "Pada masa Al Hajjaj aku pernah mendengar Anas bin Malik

---

[366] Bukhari, jum'at 16 dari jalur Hamid.

dipanggil oleh Yazid Adh-Dhabbi di hari jum'at. Kemudian Yazid Adh-Dhabbi bertanya kepada Anas bin Malik, 'Hai Abu Hamzah, anda pernah ikut shalat bersama Rasulullah dan juga ikut shalat bersama kami. Sebenarnya, bagaimana Rasulullah SAW itu shalat?' Anas bin Malik menjawab, 'ketahuilah bahwasanya apabila cuaca mulai bertambah dingin, maka Rasulullah akan menyegerakan shalat. Dan sebaliknya, apabila cuaca semakin bertambah panas, maka beliau akan menyejukannya'."[367]

104. Bab: Tentang Jumlah Rakaat Shalat Jum'at

Abu Bakar pernah berkata, "Sebenarnya kami telah mendiktekan hadits Umar bin Khaththab yang menerangkan tentang jumlah rakaat shalat jum'at yang dua rakaat pada *kitab Al Idain.*"

105. Bab: Tentang Bacaan Pada Shalat Jum'at

١٨٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيد، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيه، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ كَاتِبِ عَلِيٍّ، قَالَ: كَانَ مَرْوَانُ يَسْتَخْلِفُ أَبَا هُرَيْرَةَ عَلَى الْمَدِينَة، فَصَلَّي بِهِمْ يَوْمَ الْجُمُعَة فَقَرَأَ بِ الْجُمُعَة، وَإِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ، فَقُلْتُ: أَبَا هُرَيْرَةَ، لَقَدْ قَرَأْتَ بِنَا قِرَاءَةً قَرَأَهَا بِنَا عَلِيٌّ بِالْكُوفَةِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: سَمِعْتُ حِبِّي أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ يَقْرَأُ بِهِمَا

[367] Bukhari, jum'at 17 dari jalur Harami secara ringkas, Al Hafidz menunjukan kepada riwayat Al Isma'iliy dalam *Al Fath* 2: 389.

1843. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yahya bin Hakim memberitakan kepada kami, Yahya bin Said memberitakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari bapaknya, dari Ubaidillah bin Abu Rafi', sekretaris Ali, yang telah berkata, "Konon Marwan bin Hakam menugaskan Abu Hurairah untuk menjadi imam shalat di kota Madinah. Kemudian ia melaksanakan shalat jum'at berjama'ah bersama kaum muslimin. Lalu ia membaca surat *Al Jumu'ah* dan surat *Izaa Jaa akal munafiquun*. Kemudian aku bertanya kepadanya, 'Hai Abu Hurairah, anda telah membacakan kepada kami surat yang dulu juga pernah dibaca Ali bin Abu Thalib di kota Kufah.' Abu Hurairah menjawab, 'Sesungguhnya, aku pernah mendengar orang yang kukasihi, Abu Qasim Nabi Muhammad SAW, juga membaca kedua surat ini'."[368]

١٨٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ جَعْفَرٍ فِي الثَّانِيَةِ: إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ

1844. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yahya bin Hakim memberitakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi memberitakan kepada kami, dari Ja'far, "Pada rakaat kedua dibaca surat *Idzaa jaa `akal munaafiquun*."[369]

---

[368] Muslim, Jum'at 61 secara ringkas dari jalur Ja'far, *Al Fathur Rabbani* 6: 111,112.
[369] Lihat Muslim, jum'at 61.

106. Bab: Tentang Dibolehkannya Membaca Surah selain Surah Al Munafiquun Pada Rakaat Kedua Dalam Shalat Jum'at meskipun Pada Rakaat Pertama Dibacakan Surah Al Jumu'ah

١٨٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَتَبَ الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ إِلَى النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ يَسْأَلُهُ: مَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ مَعَ سُورَةِ الْجُمُعَةِ ؟، فَكَتَبَ إِلَيْهِ: أَنَّهُ كَانَ يَقرَأُ بـ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ فِي حَدِيثِهِ: يَسْأَلُهُ مَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ فِي صَلاةِ الْجُمُعَةِ؟ فَكَتَبَ إِلَيْهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ سُورَةَ الْجُمُعَةِ، وَ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ

1845. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala dan Said bin Abdurrahman Al Makhzumi memberitakan kepada kami, keduanya berkata, 'Sufyan menceritakan kepada kami, dari Dhamrah bin Said, dari Ubaidillah bin Atabah bin Mas'ud yang telah berkata, "Suatu ketika, Dhahhak bin Qais berkirim surat kepada Nu'man bin Basyir untuk menanyakan tentang surat apa yang dibaca Rasulullah SAW pada shalat jum'at selain surat Al Jumu'ah?" lalu Nu'man bin Basyir membalas suratnya, "Rasulullah SAW sering membaca surat *hal ataaka hadiitsul ghasiyah*'."

Kemudian Al Makhzumi berkata dalam haditsnya, "Dhahhak bertanya kepada Nu'man bin Basyir tentang surat yang dibaca oleh Nabi Muhammad dalam shalat jum'at, lalu Nu'man bin Basyir

membalas balik tulisan tersebut bahwasanya Rasulullah membaca surat *Al Jumu'ah* dan surat *hal ataaka hadiitsul ghasiyah.*[370]

١٨٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ قَيْسٍ الْفِهْرِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَأَلْنَاهُ مَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مَعَ السُّورَةِ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا الْجُمُعَةُ؟ قَالَ: كَانَ يَقْرَأُ مَعَهَا هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ

1846. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf memberitakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais memberitakan kepada kami,bapakku menceritakan kepada kami, dari Dhamrah bin Said, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Dhahhak bin Qais Al Fahri, dari Nu'man bin Basyar Al Anshari,dia berkata, "Kami pernah bertanya kepadanya tentang surat apa yang dibaca Rasulullah SAW dalam shalat jum'at selain surat *Al Jumu'ah.*" Ia pun menjawab, "Rasulullah SAW sering membaca surat *hal ataaka hadiitsal ghasiyah.*"[371]

107. Bab: Dibolehkan Membaca Surah *Sabbihisma Rabbikal 'Ala* dan Surah *Hal Ataaka Haditsul Ghasiyah*

١٨٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ (ح) وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا

[370] Muslim, Jum'at 63 dari jalur Sufyan.
[371] Sanadnya *shahih*, An-Nasa'i 3-92 dari jalur Dhamrah bin Sa'id.

عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ يَعْنِي ابْنَ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ بِ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، وَ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ أَمْلَيْتُ اجْتِمَاعَ الْعِيدِ وَالْجُمُعَةِ فِي الْيَوْمِ الْوَاحِدِ، وَالْقِرَاءَةَ فِيهِمَا فِي كِتَابِ الْعِيدَيْنِ

1847. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Abdurrahman memberitakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim memberitakan kepada kami, Utsman bin Umar memberitakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, *Ha*, Muhammad bin Abu Shafwan Ats-Tsaqafi memberitakan kepada kami, Said bin Amir memberitakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ma'bad bin Khalid, dari Zaid bin Aqabah, dari Samrah bin Jundub yang telah berkata, "Rasulullah SAW sering membaca surat *sabbihisma rabbikal 'ala* dan surat *hal ataaka haditsul ghasyiyah* pada shalat jum'at."

Abu Bakar berkata, "Aku telah mendiktekan tentang dua surat apa yang dibaca manakala hari raya idul fitri bertemu dalam satu hari bersama shalat jum'at dalam *kitab Al Idain.*"[372]

[372] Sanadnya *shahih*, Abu Daud 1125 dari jalur Syu'bah.

108. Bab: Tentang Orang Yang Mendapatkan Satu Rakaat Shalat Jum'at Bersama Imam berarti Ia Telah Mendapatkan Satu Rakaat Shalat Jum'at dan Harus Menambah Satu Rakaat Lagi, berbeda Halnya dengan Pendapat Yang Mengatakan Seseorang Yang Tidak Mendengarkan Khuthbah Jum'at berarti Ia Harus Melaksanakan Shalat Dzuhur Empat Rakaat sebagai Pengganti Khuthbah Tersebut adapun Pendapat Orang-Orang Irak Mengatakan bahwa Seseorang Yang Mendapatkan Tasyahud Shalat Jum'at berarti Ia Telah Mendapatkan Dua Rakaat.

١٨٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَفِظْتُهُ مِنَ الزُّهْرِيِّ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ: يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، وَقَالَ الآخَرَانِ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: مَنْ أَدْرَكَ مِنْ صَلاةٍ رَكْعَةً، فَقَدْ أَدْرَكَهَا قَالَ الْمَخْزُومِيُّ: مِنَ الصَّلاةِ رَكْعَةً، فَقَدْ أَدْرَكَ

1848. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami,dan berkata, "Aku telah menghapal hadits ini dari Az-Zuhri, *Ha*, Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri dan Said bin Abdurrahman Al Makhzumi memberitakan kepada kami,keduanya berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami," dan berkata, "Aku telah mendengar hadits ini dari Az-Zuhri, dari Abu Salama bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, Abdul Jabbar pernah berkata, "Berita tersebut didengar Rasulullah SAW." Dua orang lainnya berkata, "Dari Nabi Muhammad

SAW bahwasanya beliau telah bersabda, '*Barangsiapa mendapatkan satu rakaat shalat, maka sebenarnya ia telah mendapatkan shalat*'."

Al Makhzumi pernah berkata, "(melaksanakan) satu rakaat shalat, maka berarti ia telah mendapatkannya."[373]

١٨٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّلاةِ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلاةَ قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَنَرَى أَنَّ صَلاةَ الْجُمُعَةِ مِنْ ذَلِكَ، فَإِذَا أَدْرَكَ مِنْهَا رَكْعَةً، فَلْيُصَلِّ إِلَيْهَا أُخْرَى

1849. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Sahal Ar-Ramli memberitakan kepada kami, Al Walid bin Muslim memberitakan kepada kami,dari Al Auza'i, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW dia berkata :'*Barang siapa yang mendapatkan satu rakaat shalat, berarti ia telah mendapatkan shalat*'.

Az-Zuhri berkata: Shalat jum'at menurut kami juga sama seperti itu, jika telah mendapatkan satu rakaat berarti ia harus melengkapinya dengan satu rakaat lagi.

١٨٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا بِخَبَرِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَيْمُونٍ بِالإِسْكَنْدَرِيَّةِ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنْ صَلاةِ الْجُمُعَةِ رَكْعَةً، فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلاةَ

---

[373] Bukhari, waktu-waktu 29, *musnad Al Hamidi* 946 dari jalur Sufyan.

1850. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Maimun di Iskandariah memberitakan kepada kami dengan *khabar* Al Walid bin Muslim, Al Walid memberitakan kepada kami,dari Al Auza'i,Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW ia berkata, '*Barang siapa mendapatkan satu rakaat shalat jum'at, berarti ia telah mendapatkan shalat'.*

Abu Bakar telah berkata, "Hadits ini diriwayatkan berdasarkan makna yang tidak menafsirkan redaksi hadits. Dan redaksi hadits yang berbunyi "Barangsiapa mendapatkan satu rakaat shalat", maka shalat jum'at juga merupakan shalat sebagaimana yang dikemukakan Az-Zuhri. Jika suatu hadits diriwayatkan berdasarkan makna dan bukan berdasarkan redaksi, maka boleh juga dikatakan, "Barangsiapa mendapatkan satu rakaat shalat jum'at", karena shalat jum'at juga merupakan shalat yang wajib."

Apabila Rasulullah SAW telah bersabda, "Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat shalat, maka berarti ia telah mendapatkan shalat tersebut", maka hal itu berarti bahwa semua shalat wajib, seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat ied dan lain sebagainya itu masuk pula dalam hadits ini. Selain itu, Usamah bin Zaid Al-Laitsi juga telah meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang sama dari Ibnu Syihab.[374]

١٨٥١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حدثَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ اللَّيْثِيِّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ

---

[374] Sanadnya *shahih*, An-Nasa'i 3: 92 dari jalur Az-Zuhri yang sama, *Al Mustadrak* 1: 291 dari jalur Al Walid.

رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْجُمُعَةِ رَكْعَةً فَلْيُصَلِّ إِلَيْهَا أُخْرَى قَالَ أُسَامَةُ: وَسَمِعْتُ مِنَ أَهْلِ الْمَجْلِسِ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ، وَسَالِمًا، يَقُولاَنِ: بَلَغَنَا ذَلِكَ

1851. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahim Al Barqi memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam memberitakan kepada kami, Yahya bin Ayyub memberitakan kepada kami, dari Usamah bin Zaid Al-Laitsi, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salama, dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Barangsiapa mendapatkan satu rakaat shalat jum'at, maka ia harus menyambungnya satu rakaat lagi.*"

Usamah berkata, "Aku telah mendengar Qasim bin Muhammad dan Salim berkata, 'kami telah mengetahui hal itu'.[375]

109. Bab: Dalil Yang Menerangkan tentang Dibolehkannya Melaksanakan Shalat Jum'at kurang Dari Empat Puluh Orang Laki-Laki

١٨٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، وَسَالِمُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا، إِذْ قَدِمَتْ عِيرُ الْمَدِينَةِ، فَابْتَدَرَهَا أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ إِلا اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً، مِنْهُمْ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَنَزَلَتِ الآيَةُ: وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا

---

375 Sanadnya *hasan*-Nashir) *Al Mustadrak* 1: 292 dari jalur Amr bin Khalid Al Jara`i.

انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا

1852. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Mani' memberitakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain memberitakan kepada kami, dari Abu Sufyan dan Salim bin Abu Ja'd, dari Jabir yang telah berkata, "Ketika Rasulullah SAW tengah berdiri untuk menyampaikan khutbah jum'at, tiba-tiba datang kafilah ke kota Madinah. Akhirnya para sahabat berhamburan menyambut kafilah tersebut hingga yang tersisa dari jama'ah shalat jum'at saat itu adalah dua belas orang, di antaranya adalah Abu Bakar dan Umar. Kemudian turun ayat yang berbunyi, '*Apabila melihat perniagaan dan permainan, maka mereka akan bubar untuk menuju kepadanya dan meninggalkanmu yang berdiri (untuk berkhuthbah)'.*"[376]

110. Bab: Peringatan Keras Bagi Yang Terlambat Melaksanakan Shalat Jum'at

١٨٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ عَلِيُّ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدِ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، سَمِعَهُ مِنْهُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ لِقَوْمٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلا يُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ بُيُوتَهُمْ

1853. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Khaitsamah Ali bin Amr bin Khalid Al Hurrani memberitakan kepada kami,bapakku

[376] Muslim, Jum'at 36 dari jalur Hushain, lihat *Fathul Bari* 2: 423.

memberitakan kepada kami, Zuhair memberitakan kepada kami, dari Abu Ishak, dari Abu Al Ahwash,dia mendengarnya dari Abdullah bahwasanya Rasulullah SAW telah berkata kepada orang-orang yang sering terlambat datang ke masjid untuk shalat jum'at, "*Aku benar-benar ingin memerintahkan seseorang untuk menjadi imam shalat jum'at. Lalu aku akan Bakar rumah orang-orang yang senantiasa terlambat untuk shalat jum'at.*"[377]

١٨٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ بِمِثْلِهِ، غَيْرَ أَنَّ يَحْيَى بْنَ حَكِيمٍ، قَالَ: تَخَلَّفُوا

1854. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yahya bin Hakim dan Muhammad bin Mu`ammar memberitakan kepada kami, lalu keduanya berkata, "Abu Daud menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Abu Ishak, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Aku benar-benar ingin...*" sama seperti redaksi hadits di atas. Hanya saja Yahya bin Hakim berkata, "...*Mereka telah terlambat.*"[378]

---

[377] Sanadnya *shahih,* Al Mustadrak 1: 292 dari jalur Amr bin Khalid Al Jarahi, *Al Fathur Rabbani* 6: 22.
[378] Diriwayatkan oleh Muslim (2/123) dari jalur lain dari Zuhair.

111. Bab: Tentang Dianggap Kafir Hati Orang-Orang Yang Meninggalkan Shalat Jum'at Berkali-Kali dan Dianggap Lalai Orang Yang Senantiasa Terlambat Shalat Jum'at

١٨٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ أَبِي تَوْبَةَ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلامٍ، عَنْ أَخِيهِ زَيْدِ بْنِ سَلامٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلامٍ الْحَبَشِيَّ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي الْحَكَمُ بْنُ مِينَاءَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالا: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ تَرْكِهِمُ الْجُمُعَاتِ، أَوْ لَيُخْتَمَنَّ عَلَى قُلُوبِهِمْ، ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ

1855. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Musa bin Sahal Ar-Ramli memberitakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Nafi' memberitakan kepada kami, dari Abu Taubah, Mu'awiyah bin Salam menceritakan kepada kami, dari saudaranya Zaid bin Salam, bahwasanya ia pernah mendengar Abu Salam Al Habsyi berkata, 'Al Hakam bin Maina memberitakan kepada kami, dari Abu Hurairah dan Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sebaiknya orang-orang yang sering meninggalkan shalat jum'at itu menghentikan kebiasaannya. (karena jika tidak), maka Allah SWT akan menganggap kufur hati mereka atau ia akan menjadi termasuk orang-orang yang lalai'.*[379]

---

[379] **Muslim, Jum'at 40 dari jalur Abu Taubah.**

112. Bab: Dalil Yang Menerangkan Bahwasanya Ancaman Bagi Yang Meninggalkan Shalat Jum'at Itu Berlaku Bagi Orang Yang Meninggalkannya tanpa Alasan Yang Tepat (Uzur)

١٨٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، وَابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالَ ابْنُ رَافِعٍ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ الْبَرَّادِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلاثًا مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ

1856. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Zi'b memberitakan kepada kami, *Ha*, Muhammad bin Rafi dan Ibnu Abdul Hakam memberitakan kepada kami, lalu Ibnu Rafi berkata, "Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b memberitakan kepada kami, Ibnu Abdul Hakam berkata, "Ibnu Abu Fudaik memberitakan kepada kami, dan berkata, "Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami, dari Asid bin Abu Asid Al Barrad, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari Jabir bin Abdullah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, *"Barangsiapa meninggalkan shalat jum'at tiga kali tanpa ada alasan, maka Allah SWT akan menganggap (kufur) pada hatinya,"*[380]

---

[380] Sanadnya *shahih*, Al Mustadrak 1: 292 dari jalur Ibnu Abdul Hakam.

١٨٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرٍو (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَيْضًا قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ عَبِيدَةَ بْنِ سُفْيَانَ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِي الْجَعْدِ الضَّمْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلاثًا مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ قَالَ فِي خَبَرِ ابْنِ إِدْرِيسَ: طُبِعَ عَلَى قَلْبِهِ، وَفِي خَبَرِ وَكِيعٍ: فَهُوَ مُنَافِقٌ

1857. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Salam bin Junadah memberitakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami,dan berkata, "aku mendengar dari Muhammad bin Amr, *Ha*, Salam bin Junadah memberitakan kepada kami,dan berkata Waki' memberitakan kepada kami, dari Sufyan, dari Muhammad bin Amr bin Alqamah Al-Laitsi, dari Ubaidah bin Sufyan Al Hadhrami, dari Abu Ja'ad Adh-Dhamri yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa meninggalkan shalat jum'at tiga kali tanpa adanya alasan* —dikatakan dalam hadits Ibnu Idris—, maka akan ditulis (kufur) pada hatinya. Sedangkan dalam hadits Waki' disebutkan: "*Maka ia adalah orang yang munafik.*"[381]

113. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwa Dianggap Kufurnya Hati karena Meninggalkan Shalat Jum'at Tiga Kali Dengan Sengaja

١٨٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدًا، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ

[381] Sanadnya *hasan shahih*-Nashir)lihat Al Mustadrak 1: 292.

حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ يَعْنِي الثَّقَفِيَّ (ح) وَحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، جميعا، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ سُفْيَانَ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِي الْجَعْدِ الضَّمْرِيِّ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلاثَ مَرَّاتٍ تَهَاوُنًا بِهَا، طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ لَمْ يَقُلْ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ

1858. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani memberitakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, 'Aku pernah mendengar Muhammad berkata, 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, *Ha*, Bundar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, *Ha*, Ya'kub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Yahya bin Said dan Yazid bin Harun memberitakan kepada kami, kesemuanya itu menerima hadits dari Muhammad bin Amr, dari Ubaidah bin Sufyan Al Hadhrami, dari Abu Ja'ad Adh-Dhamri bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barangsiapa meninggalkan shalat jum'at tiga kali karena sengaja, maka Allah SWT akan menganggap kufur dalam hatinya.*"

Ali bin Hujr tidak mengatakan, "Ia telah lama menemani."[382]

---

[382] Sanadnya *hasan shahih*-Nashir) An-Nasa`i 3: 73 dari jalur Muhammad bin Amr.

114. Bab: Peringatan Keras Untuk Tidak Meninggalkan Tempat Tinggal karena Keperluan Duniawi khawatir Shalat Jum'atnya Akan Tertinggal

١٨٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مَعْدِيُّ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَلا هَلْ عَسَى أَحَدُكُمْ أَنْ يَتَّخِذَ الصُّبَّةَ مِنَ الْغَنَمِ عَلَى رَأْسِ مِيلٍ أَوْ مِيلَيْنِ، فَتَعَذَّرَ عَلَيْهِ الْكَلأُ عَلَى رَأْسِ مِيلٍ أَوْ مِيلَيْنِ، فَيَرْتَفِعُ حَتَّى تَجِيءَ الْجُمُعَةُ، فَلا يَشْهَدُهَا، وَتَجِيءُ الْجُمُعَةُ فَلا يَشْهَدُهَا، وَتَجِيءُ الْجُمُعَةُ فَلا يَشْهَدُهَا حَتَّى يُطْبَعَ عَلَى قَلْبِهِ

1859. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Ma'di bin Sulaiman memberitakan kepada kami, Ibnu Ajalan menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Hurairah yang mendengar langsung dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Mungkin saja salah seorang di antara kalian akan membawa beberapa ekor kambing untuk digembalakan sejauh satu atau dua mil. Ternyata di tempat tersebut ia tidak mendapatkan padang rumput. Akhirnya ia pergi menggembala ke tempat yang lebih jauh lagi hingga tiba waktu shalat jum'at dan ia tidak dapat melaksanakannya. Kemudian jum'at berikutnya tiba, dan ia pun tidak dapat melaksanakannya. Lalu jum'at berikutnya tiba dan ia pun tidak dapat melaksanakannya hingga hatinya dianggap kufur.*"[383]

[383] Sanadnya *dha'if*, Al Mustadrak 1: 292 dari jalur Muhammad bin Basyar.

115. Bab: Menerangkan Tentang Orang Yang Melaksanakan Shalat Jum'at Bersama Imam di luar Tempat Tinggal

١٨٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ أَهْلَ قُبَاءَ كَانُوا يَجْمَعُونَ الْجُمُعَةَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: وَكَانَتِ الأَنْصَارُ يَشْهَدُونَ الْجُمُعَةَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، ثُمَّ يَنْصَرِفُونَ فَيَقِيلُونَ عِنْدَهُ مِنَ الْحَرِّ وَلِتَهْجِيرِ الصَّلاةِ، وَكَانَ النَّاسُ يَفْعَلُونَ ذَلِكَ

1860. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi memberitakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, dari Abdullah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar bahwasanya suatu ketika penduduk Quba melaksanakan shalat jum'at bersama Rasulullah SAW. Abdullah bin Umar berkata, "Sementara kaum anshar melaksanakan shalat jum'at bersama Umar bin Khathab. Kemudian mereka kembali ke rumah dan tidur siang di tempat tinggal Umar untuk menghindari terik panas matahari.

116. Bab: Perintah Bersedekah Satu Dinar atau Setengah Dinar Bagi Orang Yang Meninggalkan Shalat Jum'at tanpa *Uzur*, jika Haditsnya Shahih

١٨٦١ أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالا جَمِيعًا: وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ

هَارُونَ، أَنْبَأَنَا هَمَّامٌ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ يَعْنِي الْحَدَّادَ، وَحَدَّثَنَا هَمَّامٌ (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ قُدَامَةَ بْنِ وَبَرَةَ الْعُجَيْلِيِّ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَنِصْفَ دِينَارٍ لَمْ يَقُلِ ابْنُ مَنِيعٍ: الْعُجَيْلِيُّ وَفِي خَبَرِ وَكِيعٍ: مَنْ فَاتَتْهُ الْجُمُعَةُ فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ، أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ أَخْبَرَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ بِهَذَا الإِسْنَادِ نَحْوَهُ، وَلَمْ يَقُلِ: الْعُجَيْلِيُّ أَخْبَرَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، أَخْبَرَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ بِمِثْلِهِ

1861. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abu Daud dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami,keduanya berkata, "Abu Musa menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammam memberitakan kepada kami,*Ha*, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abu Daud memberitakan kepada kami, Hammam memberitakan kepada kami,*Ha*, Ahmad bin Mani' memberitakan kepada kami, Abu Ubaidah —yaitu Al Haddad— memberitakan kepada kami, Hammam memberitakan kepada kami, Salam bin Junadah memberitakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Hammam bin Yahya, dari Qatadah, dari Qudamah bin Wabrah Al Ajili, dari Samrah bin Jundub, dari Nabi Muhammad SAW yang telah bersabda, "*Barangsiapa meninggalkan shalat jum'at satu kali tanpa adanya uzur (alasan), maka bersedekahlah dengan satu dinar. Dan apabila tidak memiliki satu dinar, maka cukup setengah dinar.*"

Ibnu Mani' tidak mengatakan, "Al Ajili." Sedangkan dalam hadits Waki' disebutkan, "barangsiapa ketinggalan satu kali shalat jum'at, maka bersedekahlah dengan satu dinar atau setengah dinar."

Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Musa memberitakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dengan sanad yang sama dan tidak menyebutkan Al Ajili.

Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Musa memberitakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya memberitakan kepada kami, dari Qatadah sama dengan sanad di atas.[384]

117. Bab: Keringanan Untuk Terlambat Datang Ke Tempat Shalat Jum'at karena Turun Hujan Lebat

١٨٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا نَاصِحُ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي عَمَّارٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، قَالَ: مَرَرْتُ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَهُوَ عَلَى نَهَرِ أُمِّ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ يُسِيلُ الْمَاءَ عَلَى غِلْمَانِهِ وَمَوَالِيهِ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا سَعِيدٍ الْجُمُعَةَ؟ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ الْمَطَرُ وَابِلا فَصَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ

1862. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Basyar bin Mu'adz Al Aqidi memberitakan kepada kami, Nashih bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Ammar memberitakan kepada kami, budak

---

[384] Sanadnya *dha'if*, Qudamah bin Wabrah tidak dikenal, An-Nasa`i 3: dari jalur Yazid bin Harun.

bani Hasyim, yang telah berkata, "Pada suatu hari jum'at aku berjalan di dekat Abdurrahman bin Samrah yang tengah berada di dekat sungai Ummu Abdullah untuk memandikan anak-anak dan para budaknya. Kemudian aku berseru kepadanya, 'Hai Abu Said, mari kita pergi shalat jum'at!' tetapi Abu Said malah menjawab, 'apabila hujan turun dengan deras, maka shalatlah kalian di kendaraan kalian'.[385]

118. Bab: Keringanan Untuk Terlambat Datang Ke Tempat Shalat Jum'at karena Turun Hujan meskipun Hujannya Tidak Membahayakan Manusia

١٨٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدٍ، أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ ﷺ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ، وَأَصَابَهُمْ مَطَرٌ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ لَمْ يَبْتَلَّ أَسْفَلُ نِعَالِهِمْ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُصَلُّوا فِي رِحَالِهِمْ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ يَقُلْ أَحَدٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غَيْرَ سُفْيَانَ بْنِ حَبِيبٍ

1863. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Nasr bin Ali memberitakan kepada kami, Sufyan bin Habib menceritakan kepada kami, dari Khalid Al Hazza`, dari Abu Qalabah, dari Abu Al Malih, dari bapaknya, Muhammad, bahwasanya ia pernah bersama Rasulullah SAW dalam perjanjian Hudaibiyah. Tak lama kemudian hujan turun di hari jum'at tetapi tidak membasahi bawah sendal kaum muslimin. Akan tetapi Rasulullah memerintahkan kaum muslimin untuk shalat di atas kendaraannya."

---

[385] Sanadnya *dha'if*, Nashih bin Al 'Ala lemah,diriwayatkan oleh Abdullah bin Imam Ahmad dan Jadah, lihat Al Fathur Rabbani 6: 33-34, menurutku hadits ini disaksikan dengan kalimat setelahnya.

Abu Bakar berkata, "Tidak ada seorang pun dari para sahabat, selain Sufyan bin Habib, yang mengatakan hari jum'at."[386]

119. Bab: Tentang Khatib Yang Memerintahkan Muadzin Shalat Jum'at untuk Mengumandangkan bahwa Shalat Di Rumah Masing-Masing, agar Orang Yang Mendengar Tahu bahwa Tidak Melaksanakan Shalat Jum'at karena Turun Hujan adalah Dibolehkan

١٨٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبَّادٌ يَعْنِي ابْنَ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، جَمِيعًا، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ أَنْ يُؤَذِّنَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَذَلِكَ يَوْمٌ مَطِيرٌ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلا اللهُ ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: نَادِ النَّاسَ فَلْيُصَلُّوا فِي بُيُوتِهِمْ فَقَالَ لَهُ النَّاسُ: مَا هَذَا الَّذِي صَنَعْتَ؟ قَالَ: قَدْ فَعَلَ هَذَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي أَفَتَأْمُرُونِي أَنْ أُخْرِجَ النَّاسَ، أَوْ أَنْ يَأْتُوا يَدُوسُونَ الطِّينَ إِلَى رُكَبِهِمْ هَذَا حَدِيثُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدَةَ وَقَالَ يُوسُفُ: عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ نَسِيبٍ لابْنِ سِيرِينَ، وَقَالَ: أَنْ أُخْرِجَ النَّاسَ، وَنُكَلِّفَهُمْ أَنْ يَحْمِلُوا الْخَبَثَ مِنْ طُرُقِهِمْ إِلَى مَسْجِدِكُمْ

[386] Menurutku sanadnya *shahih*, dan dikeluarkan oleh jama'ah, Al Hakim dan Adz-Dzahabi menganggapnya *shahih*, semuanya berkata Sufyan bin Habib menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hidza`i selain Abu Daud, bahwasannya ia berkata, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami dan berkata, Sufyan bin Habib memberitakan kepada kami dari Khalid, bentuk pengkhabaran ini berdasarkan sanad yang tidak diketahui sehingga terputus, akan tetapi berbeda halnya dengan sebagian jama'ah, yang dikeluarkan dalam *shahih* Abu Daud (999)-Nashir).

1864. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah memberitakan kepada kami, Ibnu Ibad memberitakan kepada kami, Yusuf bin Musa memberitakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, Kesemuanya itu menerima hadits dari Ashim, dari Abdullah bin Harits bahwasanya Ibnu Abbas pernah memerintahkan muadzin untuk mengumandangkan adzan jum'at pada saat hujan turun. Lalu muadzin itu berseru, "*Allahu akbar. Allahu akbar. Asyhadu allaa ilaaha illallahu. Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah.*" Lalu Ibnu Abbas berkata kepada muadzin tersebut, 'serulah kaum muslimin untuk shalat jum'at di rumahnya saja.' akan tetapi beberapa orang bertanya, "apa yang telah kamu lakukan?" Ibnu Abbas menjawab, "ketahuilah, orang yang lebih mulia dari diriku sendiri pernah melakukan itu. Apakah kalian menyuruhku untuk mengeluarkan kaum muslimin dari rumahnya dan datang ke masjid dengan menginjak lumpur?"

Ini adalah hadits Ahmad bin Abadah.

Yusuf berkata dari Abdullah bin Harits, "Seorang laki-laki dari penduduk Basrah telah berkata, 'Atau aku mengeluarkan orang-orang dari rumah serta membebani mereka untuk membawa kotoran dari jalanan ke masjidmu?'[387]

---

[387] Sanadnya *shahih* -Nashir) Ibnu Majah, Iqamat 35 dari jalur Ahmad bin Abadah, dan lihat Muslim, para Musafir 27.

120. Bab: Khatib Memerintahkan Muadzin untuk Menghapus Kata-Kata 'حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ' *Mari Kita Shalat* dan Menggantinya Dengan الصَّلاَةُ فِي الْبُيُوْتِ *Marilah Kita Shalat Di Rumah'*

١٨٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ صَاحِبِ الزِّيَادِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ لِمُؤَذِّنِهِ فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ: إِذَا قُلْتَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَلا تَقُلْ: حَيَّ عَلَى الصَّلاةِ، قُلْ: صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ فَكَأَنَّ النَّاسَ اسْتَنْكَرُوا ذَلِكَ فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ ذَا، فَقَدْ فَعَلَهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي إِنَّ الْجُمُعَةَ عَزْمَةٌ، وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أُخْرِجَكُمْ فَتَمْشُوا فِي الطِّينِ وَالدَّحْضِ

1865. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami,Mu`ammal bin Hisyam memberitakan kepada kami, Ismail memberitakan kepada kami, dari Abdul Hamid, pengarang Az-Zubadi memberitakan kepada kami, dari Abdullah bin Harits bahwasanya Ibnu Abbas pernah berkata kepada muadzinnya pada saat hujan turun, "Apabila kamu telah mengucapkan '*asyhadu anna Muhammadar Rasulullah'*, maka janganlah kamu sambung dengan '*hayya 'alas shalaah'*, tetapi ucapkanlah *'shalluu fi buyutikum'* (shalatlah di rumahmu!)." Ternyata kaum muslimin merasa heran dengan tindakan Ibnu Abbas itu. Lalu Ibnu Abbas pun berkata, "Ketahuilah hai para sahabat, sesungguhnya orang yang lebih mulia dariku pernah melakukan hal ini. Sesungguhnya shalat jum'at itu sangat diniatkan, tetapi aku enggan menyuruh kaum muslimin untuk berjalan di atas lumpur yang licin."[388]

---

[388] Al Bukhari, Jum'at 14 dari jalur Isma'il, Muslim, para musafir 26, Abu Daud, perkataan 1066

121. Bab: Dalil Yang Menyebutkan Tentang Perintah Adzan Hari Jum'at untuk Shalat Di Kendaraan sebagaimana Disebutkan Oleh Ibnu Abbas, "Sesungguhnya Orang Yang Lebih Mulia Dariku Pernah Melakukan Ini" adalah Nabi Muhammad SAW, jika Ibad Bin Manshur Hapal Hadits Yang Kami Sebutkan Ini.

١٨٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا عَبَّادٌ وَهُوَ ابْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ

1866. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya memberitakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibad bin Manshur memberitakan kepada kami, dari 'Atha, dari Ibnu Abbas bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda pada saat turun hujan di hari jum'at, "shalatlah kalian di kendaraan kalian masing-masing!"[389]

122. Bab: Perintah Untuk Memberi Waktu Jeda Antara Shalat Jum'at Dan Shalat Sunnat Ba'diah dengan Berbicara atau Keluar Dari Masjid

١٨٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ: أَرْسَلَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرٍ إِلَى السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ أَسْأَلُهُ، فَسَأَلْتُهُ،

---

[389] Ibnu Majah, Iqamat 35 dari jalur Ibad bin Manshur menurutku ia lemah-Nashir)

فَقَالَ: نَعَمْ، صَلَّيْتُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ مَعَ مُعَاوِيَةَ، فَلَمَّا سَلَّمْتُ، قُمْتُ أُصَلِّي، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ فَأَتَيْتُهُ، فَقَالَ لِي: إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ، فَلا تَصِلْهَا بِصَلاةٍ إِلا أَنْ تَخْرُجَ، أَوْ تَتَكَلَّمَ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِذَلِكَ

1867. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Sahal Ar-Ramli memberitakan kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, dari Umar bin Atha yang telah berkata, "Pada suatu ketika, Nafi' bin Jubair mengutusku untuk menemui Saib bin Yazid guna menanyakan tentang shalat jum'at. Lalu ia menjawab, 'Ya aku pernah shalat jum'at dengan Mu'awiyah di Maqshurah. Usai memberi salam, aku berdiri untuk mengerjakan shalat sunnat. Tak lama kemudian, Mua'wiyah datang menemui dan berkata kepadaku, 'hai Saib, jika kamu telah mengerjakan shalat jum'at, maka janganlah mengerjakan shalat sunnat kecuali kamu keluar terlebih dahulu dari masjid atau berbicara dengan jama'ah lainnya. Dan Rasulullah SAW telah memerintahkan hal itu (kepadaku)."[390]

123. Bab: Tentang Waktu Jeda Antara Shalat Jum'at dan Shalat Sunnah dengan Maju Di Depan Orang Yang Telah Shalat Jum'at

١٨٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي الْخُوَارِ، أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ، أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَآهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةُ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَهُ فِي الْمَقْصُورَةِ، فَقُمْتُ لأُصَلِّيَ مَكَانِي، فَقَالَ لِي: لا تَصِلْهَا

[390] Muslim, Jum'at 73 dari jalur Ibnu Jarij

بِصَلاةٍ حَتَّى تَمْضِيَ أَمَامَ ذَلِكَ أَوْ تَتَكَلَّمَ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِذَلِكَ

1868. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Yusuf bin Musa memberitakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Umar bin 'Atha bin Abu Khuwar memberitakan kepada kami bahwasanya Nafi' bin Jubair pernah diutus untuk menemui Saib bin Yazid guna menanyakan tentang sesuatu yang pernah dilihat Mu'awiyah. Saib berkata, "Aku pernah shalat jum'at di Maqshurah bersama Mu'awiyah. Usai shalat jum'at, aku langsung berdiri untuk melaksanakan shalat sunnat di tempatku. Lalu Mu'awiyah melihatku dan berkata kepadaku, "Jangan kamu sambung shalat jum'atmu dengan shalat sunnat hingga kamu maju ke depan atau berbicara. Sesungguhnya Rasulullah telah mengajarkan hal itu (kepadaku)."[391]

124. Bab: Anjuran Bagi Imam Untuk Mengerjakan Shalat Sunnah setelah ba'diyah Di Rumah

١٨٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، وَأَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ دَخَلَ بَيْتَهُ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ

1869. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya memberitakan kepada kami, Abdurrazzak memberitakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari bapaknya, dan Ayyub menerima hadits tersebut dari Nafi', dari Ibnu

[391] Lihat hadits 1867.

Umar bahwasanya apabila telah mengerjakan shalat jum'at, maka Rasulullah SAW langsung masuk ke dalam rumahnya dan shalat dua rakaat.[392]

١٨٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ مَالِكٌ: أَخْبَرَنِي عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ

1870. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Sahal Ar-Ramli memberitakan kepada kami, Walid memberitakan kepada kami, Malik berkata, "Nafi' memberitakan kepada kami, dari Ibnu Umar bahwasanya ia pernah melihat Rasulullah SAW mengerjakan shalat sunnat dua rakaat setelah shalat jum'at dan shalat maghrib di rumahnya."[393]

١٨٧١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَنْبَأَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ

1871. Abdul Jabbar bin Al 'Ala dan Said bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *Ha*, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Az-Zuhri, dari

[392] Sanadnya *shahih* An-Nasa'i 3: 93 dari jalur Abdurrazzak.
[393] Bukhari, Jum'at 39 dengan panjang, Muslim, Jum'at 71 dari jalur Malik secara ringkas.

Salim, dari bapaknya bahwasanya Rasulullah SAW sering melaksanakan shalat sunnah dua rakaat setelah shalat jum'at.[394]

125. Bab: Dibolehkannya Bagi Imam untuk Melaksanakan Shalat Sunnah Di Masjid sebelum Keluar, jika Hadits Ini *Shahih*. Karena Kami Tidak Mengetahui Musa Bin Harits Mendengar Hadits Riwayat Jabir Bin Abdullah atau Tidak

١٨٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ سُوَيْدِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ يَوْمَ الأَرْبِعَاءِ، فَرَأَى أَشْيَاءَ لَمْ يَكُنْ رَآهَا قَبْلَ ذَلِكَ مِنْ حَضْنِهِ عَلَى النَّخِيلِ فَقَالَ: لَوْ أَنَّكُمْ إِذَا جِئْتُمْ عِيدَكُمْ هَذَا مَكَثْتُمْ حَتَّى تَسْمَعُوا مِنْ قَوْلِي قَالُوا: نَعَمْ بِآبَائِنَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ وَأُمَّهَاتِنَا قَالَ: فَلَمَّا حَضَرُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ صَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْجُمُعَةَ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فِي الْمَسْجِدِ، وَلَمْ يُرَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ فِي الْمَسْجِدِ، كَانَ يَنْصَرِفُ إِلَى بَيْتِهِ قَبْلَ ذَلِكَ الْيَوْمِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

1872. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ali bin Hajar memberitakan kepada kami, Ashim bin Suaid bin Amir memberitakan kepada kami, dari Muhammad bin Musa bin Harits At-Taimi, dari bapaknya, dari Jabir bin Abdullah yang telah berkata, "Pada suatu hari rabu, Rasulullah SAW pergi berkunjung ke keluarga besar Amr bin Auf. Di sana beliau melihat beberapa hal tentang pohon kurma yang

---

[394] Muslim, Jum'at 72 dari jalur Sufyan.

selama ini belum pernah dilihatnya. Kemudian Rasulullah berkata kepada mereka, '*Apabila kalian nanti melaksanakan shalat ied, maka tetaplah di tempat ini hingga kalian mendengarkan perkataanku.*' lalu keluarga besar Amr bin Auf pun menjawab, 'ya. Kami akan mematuhi ucapan anda hai Rasulullah.' ketika keluarga besar Amr bin Auf itu menghadiri shalat jum'at, maka Rasulullah mengimami shalat jum'at mereka. Usai melaksanakan shalat jum'at, maka Rasulullah langsung melaksanakan shalat sunnat ba'diah jum'at di masjid. Dan sebelumnya, tidak pernah terlihat Rasulullah melaksanakan shalat sunnah dua rakaat setelah jum'at di masjid. Setelah itu, Rasulullah kembali ke rumahnya."[395]

126. Bab: Memerintahkan Makmum Untuk Shalat Sunnah Empat Rakaat setelah Shalat Jum'at

١٨٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيَّ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، كِلاهُمَا عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيه، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلُّوا بَعْدَ الْجُمُعَةِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَقَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُمْ أَنْ يُصَلُّوا بَعْدَ الْجُمُعَةِ أَرْبَعًا

1873. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah —yaitu Ibnu Muhammad Ad-Darawardi— memberitakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala memberitakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, keduanya menerima hadits itu dari Suhail bin Abu Shaleh, dari bapaknya, dari Abu Hurairah yang telah berkata,

---

[395] Menurutku sanadnya *dha'if*, Ashim bin Suwaid tidak dikenal, dan aku tidak mengenal Muhammad bin Musa bin Al Harits At-Taimi-Nashir).

"Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Kerjakanlah shalat sunnah empat rakaat setelah shalat jum'at!*'"

Abdul Jabbar berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan kaum muslimin untuk melaksanakan shalat sunnah empat rakaat setelah shalat jum'at."[396]

127. Bab: Tentang Hadits Singkat Yang Menerangkan Bahwasanya Rasulullah SAW Memerintahkan Kaum Muslimin untuk Melaksanakan Shalat Sunnah Empat Rakaat setelah Shalat Jum'at

١٨٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَبو عَمَّارٍ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وَحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، جَمِيعًا، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُصَلِّيًا بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا

1874. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Abu Ammar dan Husain bin Huraits dan Said bin Abdurrahman Al Makhzumi memberitakan kepada kami, lalu keduanya berkata, "Sufyan memberitakan kepada kami," *Ha*, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, *Ha*, Salam bin Junadah memberitakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan. Kesemuanya itu menerima hadits tersebut dari Suhail bin Abu

---

[396] Muslim, Jum'at 69 dari jalur Sufyan, dan lihat *dirasat fil Haditsin Nabawi* 79-80 (edisi bahasa arab-Nashir).

Shaleh, dari bapaknya, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian melaksanakan shalat sunnah setelah shalat jum'at, maka kerjakanlah shalat sunnah empat rakaat'.*"[397]

128. Bab: Kembali Ke Rumah setelah Melaksanakan Shalat Jum'at untuk Makan ataupun Tidur Siang

١٨٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، وَالْحَسَنُ بْنُ قَزْعَةَ، قَالا: حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبو حَازِمٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: كُنَّا نَجْمَعُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَتَغَدَّى وَنَقِيلُ

1875. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abadah dan Hasan bin Al Quza'ah memberitakan kepada kami, lalu keduanya berkata, "Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Sa'ad As-Saidi yang telah berkata, "Kami senantiasa melaksanakan shalat jum'at bersama Rasulullah SAW. Setelah itu, kami akan pulang ke rumah untuk makan atau tidur siang."[398]

١٨٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: مَا كُنَّا نَتَغَدَّى وَلا نَقِيلُ إِلا بَعْدَ الْجُمُعَةِ

---

[397] Muslim, jum'at 69 dari jalur Jarir, lihat *dirasat fil haditsin Nabawi* 79-80.
[398] Lihat hadits setelah ini.

1876. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dawraqi memberitakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari bapaknya (196 A) dari Sahal bin Sa'ad yang telah berkata, "kami tidak akan makan atau tidur siang kecuali setelah shalat jum'at."[399]

١٨٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا نَجْمَعُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَقِيلُ

1877. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abdah memberitakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman memberitakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil memberitakan kepada kami, dari Anas bin Malik yang telah berkata, "kami selalu melaksanakan shalat jum'at bersama Rasulullah SAW. Setelah itu, kami pulang ke rumah dan tidur siang."[400]

129. Bab: Anjuran Untuk Menyebar dan Mencari Rezeki setelah Melaksanakan Shalat Jum'at. Allah SWT Telah Berfirman, فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللهِ *"Apabila Shalat Jum'at Telah Dikerjakan, maka Bertebaranlah Di Muka Bumi dan Carilah Karunia (Rezeki) Allah"*

١٨٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ فَيَّاضٍ بَصْرِيٌّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَنْبَسَةَ وَهُوَ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ

[399] Muslim, jum'at 30 dari jalur Abdul Aziz.
[400] Sanadnya *shahih*, Ibnu Majah Iqamat 84 dari jalur Ahmad bin Ubadah.

بُسْرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ قَدْرًا طَوِيلا، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيُصَلِّي مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يُصَلِّيَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ لأَيِّ شَيْءٍ تَصْنَعُ هَذَا؟ قَالَ: لأَنِّي رَأَيْتُ سَيِّدَ الْمُرْسَلِينَ ﷺ هَكَذَا يَصْنَعُ يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ وَتَلا هَذِهِ الآيَةَ: ﴿ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللهِ ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ

1878. Abu Thahir telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Fayyad memberitakan kepada kami, Said bin Anbasah yaitu Al Qaththan memberitakan kepada kami, Abdullah bin Basar menceritakan kepada kami, Kemudian Said bin Anbasah berkata: Aku pernah melihat Abdullah bin Basar memberitakan kepada kami, salah seorang sahabat Rasulullah, apabila usai shalat jum'at, maka ia keluar dari masjid dalam jangka waktu yang lama. Setelah itu, ia akan kembali lagi ke masjid dan melaksanakan shalat sunnah. Lalu aku pun mendekati dan bertanya kepadanya, 'Wahai Abdullah, semoga Allah melimpahkan rahmat-nya kepadamu, mengapa kamu melakukan hal ini?' mendengar pertanyaanku itu, Abdullah bin Basar menjawab, 'ketahuilah hai sahabatku, sesungguhnya aku telah melihat Rasulullah sering melakukan hal ini.' setelah itu Abdullah bin Anbasah pun membaca ayat yang berbunyi, '*Apabila shalat jum'at telah dikerjakan, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah dan senantiasa ingatlah kepada Allah agar kalian beruntung'.*"[401]

---

[401] Sanadnya *dha'if* Abdullah bin Basar dun dia adalah Al Habrani lemah, dikeluarkan oleh Ath-Thabrani dalam Al Kabir, lihat *Majma'uz Zawaaid* 2 :194

كِتَابُ الصِّيَامِ

KITAB PUASA

Ringkasan dari Ringkasan Musnad dari Nabi Muhammad SAW

1. Bab: Penjelasan Bahwasanya Puasa Di Bulan Ramadhan itu Merupakan Bagian Dari Iman.

Abu Bakar Berkata, "Aku telah mendiktekan hadits Hamad bin Zaid, Ibad bin Ibad Al Mahlibi, dan Syu'bah bin Hajjaj yang semuanya berasal dari Abu Jamrah[402] dari Ibnu Abbas dalam kitab Iman."

١٨٧٩– أَخْبَرَنَا الْأُسْتَاذُ الْإِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانُ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَانِ الصَّابُوْنِي أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الفَضْلِ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقُ بْنُ خُزَيْمَةَ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ الضُّبَعِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ لِي جَرَّةً انْتَبِذَ لِي فِيهَا، فَأَشْرَبُ مِنْهُ، فَإِذَا أَطَلْتُ الْجُلُوسَ مَعَ الْقَوْمِ خَشِيتُ أَنْ أُفْتَضَحَ مِنْ حَلاوَتِه فَقَالَ: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالْوَفْدِ غَيْرَ خَزَايَا وَلا نَدَامَى قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ مُضَرَ، وَأَخْبَرَنَا لا نَصِلُ إِلَيْكَ إِلا فِي أَشْهُرِ الْحُرُمِ، فَحَدِّثْنَا عَمَلا مِنَ الأَمْرِ إِذَا أَخَذْنَا بِهِ دَخَلْنَا بِهِ الْجَنَّةَ، وَنَدْعُو إِلَيْهِ مَنْ وَرَاءَنَا وَقَالَ: آمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ:

---

[402] Dalam teks aslinya : dari Ibnu Jamrah yang betul adalah seperti yang kami tulis

الإِيمَانُ بِاللهِ، وَهَلْ تَدْرُونَ مَا الإِيمَانُ بِاللهِ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: شَهَادَةُ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ، وَإِقَامُ الصَّلاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَتُعْطُوا الْخُمُسَ مِنَ الْمَغَانِمِ، وَأَنْهَاكُمْ: عَنِ النَّبِيذِ فِي الدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ

1879. Al Ustadz Imam Abu Utsman Ismail bin Abdul Rahman Ash-Shabuni telah memberitakan kepada kami, Abu Thahir Muhammad bin Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad Ishak bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Abu Amir memberitakan kepada kami, Qurrah memberitakan kepada kami dari Abu Hamzah Adh-Dhab'i yang telah **berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Hai Ibnu Abbas, aku mempunyai bejana besar untuk membuat dan menyimpan minuman anggur. Setelah itu, aku pun mencicipi minuman anggur tersebut. Apabila aku sedang duduk sambil berbincang-bincang dengan para sahabat, maka aku merasa khawatir** aroma manis minuman tersebut akan tercium'." Lalu Ibnu Abbas menjawab, "Wahai sahabatku, ketahuilah pada suatu hari, utusan Abdul Qais datang menemui Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah pun berkata kepada para utusan tersebut, '*Selamat datang para utusan yang tidak pernah merasa malu dan tidak pernah menyesal!*'

Para utusan tersebut menjawab, "Wahai Rasulullah, ketahuilah sesungguhnya antara kami dan Anda ada orang-orang musyrik yang berasal dari suku Mudhar. Dan kami tidak akan dapat menemui Anda kecuali pada bulan-bulan haram. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika Anda menerangkan kepada kami sebuah amal perbuatan yang apabila kami lakukan, maka kami akan dapat masuk ke dalam surga dan kami pasti akan menyerukan orang-orang setelah kami[403] (untuk melaksanakan amal perbuatan itu pula)."

---

[403] Dalam teks aslinya : *man raana* koreksian ini terdapat dalam *shahih Bukhari*

Kemudian Rasulullah menjawab, "*Baiklah. Aku akan memerintahkan kepadamu untuk melaksanakan empat hal dan melarangmu dari empat hal pula. Pertama, beriman kepada Allah. Apakah kamu sekalian tahu apa itu iman?*" Para utusan itu menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Lalu Rasulullah melanjutkan, "*Yaitu bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan selain Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, dan berpuasa di bulan Ramadhan, dan memberikan seperlima dari harta rampasan perang. Kemudian aku pun melarangmu dari empat hal: meminum anggur yang terbuat dari labu manis, naqir, hantam, dan muzafat.*"[404]

2. Bab: Penjelasan Bahwa Berpuasa Di Bulan Suci Ramadhan itu Merupakan Bagian Dari Rukun Islam, karena Iman dan Islam itu Dua Nama untuk Satu Arti

Abu Bakar berkata, "Hadits Jibril ketika bertanya kepada Nabi Muhammad SAW Tentang Islam, sebagaimana telah kami sebutkan dalam kitab Al Iman."

١٨٨٠- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ حَنْظَلَةَ الْجُمَحِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بُنِيَ الإِسْلامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ، وَإِقَامِ الصَّلاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ شَهْرِ رَمَضَانَ

1880. S alam bin Junadah telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Hanzhalah Al Jumahi, dari Ikrimah bin Khalid Al Makhzumi, dari Ibnu Umar yang pernah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Islam itu*

[404] Al Bukhari, peperangan 69 dari jalur Ibnu Amir Al Aqdi

didirikan atas lima perkara: bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, pergi haji, dan bepuasa di bulan Ramadhan'."

١٨٨١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمِثْلِهِ

1881. Ahmad bin Miqdam Al 'Ajli telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Bisyar bin Al Mufadhal menceritakan kepada kami, Ashim bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bin Khattab menceritakan kepada kami lalu berkata, "Aku pernah mendengar bapakku menceritakan sebuah hadits kepada kami yang diterimanya dari Ibnu Umar yang berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda sama seperti hadits tersebut di atas'."[405]

---

[405] Muslim, Iman 21 dari jalur 'Ashim

جُمَاعُ أَبْوَابِ فَضَائِلِ شَهْرِ رَمَضَانَ وَصِيَامِهِ

KUMPULAN BEBERAPA BAB KEUTAMAAN BULAN RAMADHAN DAN BERPUASA DI DALAMNYA

3. Bab: Yang Menerangkan tentang Dibukanya Pintu-Pintu Surga, Ditutupnya Pintu-Pintu Neraka, dan Dibelenggunya Setan di Bulan Ramadhan

١٨٨٢ - حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، أخبرنا أَبُو سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا جَاءَ شَهْرُ رَمَضَانَ، فُتِحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَبُو سُهَيْلٍ عَمُّ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ

1882. Ali bin Hujr As-Sa'adi telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abu Suhail memberitakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Hurairah yang telah berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Apabila telah datang bulan Ramadhan, maka pintu-pintu surga akan dibuka, pintu-pintu neraka akan ditutup, dan setan-setan akan dibelenggu*'."

Abu Bakar berkata, "Abu Suhail adalah paman Malik bin Anas."[406]

[406] Sanadnya *shahih*, An-Nasa'i 4 :101 dari jalur Ali bin Hajar

4. Bab: Menerangkan Bahwasanya Maksud Rasulullah SAW Dengan Sabdanya "*Dan Setan-Setan Dibelenggu*" adalah Setan-Setan Yang Membelot dan Bukan Semua Setan karena Terkadang Nama Setan Itu Bermaksud Kepada Sebagian Mereka, tentang Seruan Malaikat Kepada Kebaikan dan Menjauhkan Kejahatan, serta Dalil Bahwasanya Apabila Pintu Surga Telah Dibuka maka Tidak Ada Satu Pun Pintu Surga Yang Ditutup. Apabila Pintu Neraka Telah Ditutup Pada Bulan Ramadhan maka Tidak Ada Satu Pun Pintu Neraka Yang Dibuka

١٨٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ صُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ مَرَدَةُ الْجِنِّ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، فَلَمْ يُفْتَحْ مِنْهَا بَابٌ، وَفُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجِنَانِ، فَلَمْ يُغْلَقْ مِنْهَا بَابٌ، وَنَادَى مُنَادٍ: يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ أَقْبِلْ، وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ أَقْصِرْ، وَلِلَّهِ عُتَقَاءُ مِنَ النَّارِ

1883. Muhammad bin Al 'Ala bin Kuraib telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Sesungguhnya di malam pertama bulan suci Ramadhan setan-setan, yaitu para jin yang membelot, akan dibelenggu, pintu-pintu neraka akan ditutup dan tidak ada satu pintu neraka pun yang dibuka, lalu pintu-pintu surga juga akan dibuka dan tidak ada satu pintu surga pun yang ditutup. Setelah itu, muncul seseorang yang akan berseru,*

'Hai orang yang mencari kebaikan, datanglah dengan segera! Dan hai orang yang mencari kejahatan, berhentilah!'"[407]

5. Bab: Tentang Keutamaan Bulan Ramadhan merupakan Bulan Yang Paling Mulia Bagi Kaum Muslimin, dan Anjuran Kepada Orang Yang Beriman agar Mempersiapkan Perbekalan Dari Segi Materi untuk Beribadah sebelum Memasuki Bulan Ramadhan

١٨٨٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ تَمِيمٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَظَلَّكُمْ شَهْرُكُمْ هَذَا بِمَحْلُوفِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، مَا مَرَّ بِالْمُسْلِمِينَ شَهْرٌ خَيْرٌ لَهُمْ مِنْهُ، وَلا مَرَّ بِالْمُنَافِقِينَ شَهْرٌ شَرٌّ لَهُمْ مِنْهُ بِمَحْلُوفِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، لَيَكْتُبُ أَجْرَهُ وَنَوَافِلَهُ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُ، وَيَكْتُبُ إِصْرَارَهُ وَشَقَاءَهُ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُ، وَذَلِكَ أَنَّ الْمُؤْمِنَ يُعِدُّ فِيهِ الْقُوَّةَ مِنَ النَّفَقَةِ لِلْعِبَادَةِ، وَيُعِدُّ فِيهِ الْمُنَافِقُ اتِّبَاعَ غَفَلاتِ الْمُؤْمِنِينَ، وَاتِّبَاعَ عَوْرَاتِهِمْ، فَغُنْمٌ يَغْنَمُهُ الْمُؤْمِنُ هَذَا حَدِيثُ يَحْيَى وَقَالَ بُنْدَارٌ: فَهُوَ غُنْمٌ لِلْمُؤْمِنِينَ، يَغْتَنِمُهُ الْفَاجِرُ عَمْرُو بْنُ تَمِيمٍ هَذَا يُقَالُ لَهُ: مَوْلَى بَنِي رُمَّانَةَ مَدَنِيٌّ

1884. Muhammad bin Basyar dan Yahya bin Hakim telah memberitakan sebuah hadits kepada kami,dan keduanya berkata, 'Abu Amir menceritakan kepada kami', Katsir bin Zaid menceritakan kepada kami, Amr bin Tamim menceritakan kepada kami,bapakku menceritakan kepada kami, bahwasanya dia mendengar Abu Hurairah

---

[407] Sanadnya *hasan*, ada pertentangan di Abu Bakar bin 'Iyash dari sisi hafalannya -Nashir) At-Tirmidzi 3: 66 dari jalur Muhammad bin Al Ala

berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Bulan yang mulia ini, berdasarkan sumpah Rasulullah SAW, telah menaungi kalian. Tidak ada bulan yang menyambangi kaum muslimin lebih baik untuk mereka dari bulan ini. Dan tidak ada bulan yang menyambangi kaum munafik lebih buruk dari bulan ini. Selanjutnya ganjaran pahala orang beriman, berdasarkan sumpah Rasulullah SAW, akan ditulis sebelum ia memasuki bulan Ramadhan tersebut, sedangkan ketetapan hati dan kesengsaraan orang munafik akan ditetapkan sebelum ia memasuki bulan Ramadhan. Hal itu disebabkan karena orang yang beriman telah mempersiapkan nafkah untuk beribadah ketika memasuki bulan tersebut, sementara orang munafik mempersiapkan keikutsertaannya terhadap kelalailan dan aurat orang-orang mukmin. Dengan demikian, itu rampasan perang yang diraih oleh orang yang beriman.*"

Ini adalah hadits Yahya.

Bundar berkata, "Itulah rampasan perang untuk orang-orang mukmin yang diraih oleh orang durhaka."

Amr bin Tamim dikenal sebagai budak Bani Rumanah Madani.[408]

6. Bab: Bahwasanya Allah SWT Akan Mengampuni Hamba-Hamba-Nya Yang Beriman Pada Malam Pertama Di Bulan Ramadhan apabila Hadits Ini Benar karena Kami Tidak Tahu Apakah Khalaf Bin Abu Rabi' Itu Adil Atau Banyak Celanya dan Juga Amr Bin Hamzah Al Qisi Yang Posisinya Berada Di Bawah Khalaf

١٨٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، حَدَّثَنِي

[408] Sanadnya *dha'if,* Tamim salah seorang budak Abu Ramanah tidak diketahui, dikeluarkan oleh Imam Ahmad dalam *Musnad,* lihat *Al Fathur Rabbani* 9 : 232

عَمْرُو بْنُ حَمْزَةَ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا خَلَفٌ أَبُو الرَّبِيعِ إِمَامُ مَسْجِدِ ابْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَسْتَقْبِلُكُمْ وَتَسْتَقْبِلُونَ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَحْيٌ نَزَلَ؟ قَالَ: لا قَالَ: عَدُوٌّ حَضَرَ؟ قَالَ: لا قَالَ: فَمَاذَا؟ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَغْفِرُ فِي أَوَّلِ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ لِكُلِّ أَهْلِ هَذِهِ الْقِبْلَةِ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَيْهَا، فَجَعَلَ رَجُلٌ يَهُزُّ رَأْسَهُ، وَيَقُولُ: بَخٍ بَخٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا فُلانُ، ضَاقَ بِهِ صَدْرُكَ؟ قَالَ: لا، وَلَكِنْ ذَكَرْتُ الْمُنَافِقَ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْكَافِرُونَ، وَلَيْسَ لِكَافِرٍ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ

1885. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Amr bin Hamzah Al Qisi menceritakan kepada kami, Khalaf Abu Rabi' Imam Masjid Ibnu Abu Arubah menceritakan kepada kami, Anas bin Malik menceritakan kepada kami dan berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya ia akan menyambut kalian semua dan kalian pun akan menyambutnya* (beliau ucapkan berulang-ulang sebanyak tiga kali)."

Umar bin Khathab pun bertanya, "wahai Rasulullah, apakah wahyu telah turun?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Bukan.*"

Lalu Umar bin Khathab bertanya lagi, "Apakah musuh telah datang?"

Rasulullah pun menjawab, "*Bukan.*"

Akhirnya dengan penuh rasa ingin tahu Umar bin Khathab pun bertanya lagi, "Kalau begitu, berita apa wahai Rasulullah?"

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT akan mengampuni setiap orang muslim pada malam pertama*

bulan Ramadhan (sambil tangannya menunjuk ke Ka'bah)." Lalu seorang laki-laki menganggukkan kepalanya seraya berkata, "Hebat! Hebat!"

Selanjutnya Rasulullah SAW bertanya kepadanya, '*Hai fulan, apakah hatimu sedang susah*?"

Laki-laki tersebut menjawab, "Tidak. Akan tetapi aku ingat orang munafik."

Lalu Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang kafir, sedangkan orang kafir tidak mendapatkan kebaikan sedikit pun dari bulan Ramadhan.*"[409]

7. Bab: Tentang Surga Yang Berhias Untuk Menyambut Kedatangan Bulan Suci Ramadhan dan Tentang Surga Yang Tidak Dapat Dijelaskan Kepada Manusia karena Di Dalamnya Ada Beberapa Hal Yang Tidak Pernah Dilihat Mata, Tidak Pernah Didengar Telinga dan Tidak Pernah Terdetik Dalam Hati yang Telah Allah SWT Persiapkan Bagi Orang-Orang Yang Berpuasa, jika Hadits Tersebut Shahih, karena Di Dalam Hadits Tersebut Ada Jarir Bin Ayyub Al Bajili

١٨٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ أَبُو عَتَّابٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، قَالا: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ أَيُّوبَ الْبَجَلِيُّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ نَافِعِ بْنِ بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ أَبُو الْخَطَّابِ الْغِفَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ ح

[409] Sanadnya *dha'if*, Al Bana dalam *Al Fathur Rabbani* 9 : 235 berkata, diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *shahih*nya dan Al Baihaqi, dan sanadnya *baik*, menurutku tidak demikian, karena bahwasansya Al Qisi menurut Ad-Daraquthni dan lainnya *dha'if*, dikeluarkan oleh Al Aqili dalam *Ad-Du'afa*, dia menunjukan dua hadits, ini salah satunya kemudian berkata, keduanya tidak diikuti -Nashir)

وَقَالَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي الْخَطَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ ذَاتَ يَوْمٍ وَقَدْ أَهَلَّ رَمَضَانُ، فَقَالَ: لَوْ يَعْلَمُ الْعِبَادُ مَا رَمَضَانُ لَتَمَنَّتْ أُمَّتِي أَنْ يَكُونَ السَّنَةَ كُلَّهَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ خُزَاعَةَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، حَدِّثْنَا، فَقَالَ: إِنَّ الْجَنَّةَ لَتَزَيَّنُ لِرَمَضَانَ مِنْ رَأْسِ الْحَوْلِ إِلَى الْحَوْلِ، فَإِذَا كَانَ أَوَّلُ يَوْمٍ مِنْ رَمَضَانَ هَبَّتْ رِيحٌ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ، فَصَفَقَتْ وَرَقَ الْجَنَّةِ، فَتَنْظُرُ الْحُورُ الْعِينُ إِلَى ذَلِكَ، فَيَقُلْنَ: يَا رَبِّ اجْعَلْ لَنَا مِنْ عِبَادِكَ فِي هَذَا الشَّهْرِ أَزْوَاجًا تُقِرُّ أَعْيُنَنَا بِهِمْ، وَتُقِرُّ أَعْيُنَهُمْ بِنَا، قَالَ: فَمَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ إِلا زُوِّجَ زَوْجَةً مِنَ الْحُورِ الْعِينِ فِي خَيْمَةٍ مِنْ دُرَّةٍ مِمَّا نَعَتَ اللهُ: حُورٌ مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ عَلَى كُلِّ امْرَأَةٍ سَبْعُونَ حُلَّةً، لَيْسَ مِنْهَا حُلَّةٌ عَلَى لَوْنِ الأُخْرَى، تُعْطَى سَبْعُونَ لَوْنًا مِنَ الطِّيبِ، لَيْسَ مِنْهُ لَوْنٌ عَلَى رِيحِ الآخَرِ، لِكُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ سَبْعُونَ أَلْفَ وَصِيفَةٍ لِحَاجَتِهَا، وَسَبْعُونَ أَلْفَ وَصِيفٍ، مَعَ كُلِّ وَصِيفٍ صَحْفَةٌ مِنْ ذَهَبٍ، فِيهَا لَوْنُ طَعَامٍ، تَجِدُ لآخِرِ لُقْمَةٍ مِنْهُ لَذَّةً، لا تَجِدُ لأَوَّلِهِ، لِكُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ سَبْعُونَ سَرِيرًا مِنْ يَاقُوتَةٍ حَمْرَاءَ، عَلَى كُلِّ سَرِيرٍ سَبْعُونَ فِرَاشًا، بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ، فَوْقَ كُلِّ فِرَاشٍ سَبْعُونَ أَرِيكَةً، وَيُعْطَى زَوْجُهَا مِثْلَ ذَلِكَ عَلَى سَرِيرٍ مِنْ يَاقُوتٍ أَحْمَرَ، مُوَشَّحٍ بِالدُّرِّ، عَلَيْهِ سِوَارَانِ مِنْ ذَهَبٍ، هَذَا بِكُلِّ يَوْمٍ صَامَهُ مِنْ رَمَضَانَ، سِوَى مَا عَمِلَ مِنَ الْحَسَنَاتِ وَرُبَّمَا خَالَفَ الْفِرْيَابِيَّ سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ فِي الْحَرْفِ وَالشَّيْءِ فِي مَتْنِ الْحَدِيثِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، عَنْ قُتَيْبَةَ، أَخْبَرَنَا جَرِيرُ بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ رَافِعِ بْنِ بُرْدَةَ الْهَمْدَانِيِّ،

عَنْ رَجُلٍ مِنْ غِفَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نَحْوَهُ إِلَى قَوْلِهِ: حُورٌ مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ

1886. Abu Khathab Ziyad bin Yahya Al Husaini telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Sahal bin Hamad Abu 'Itab menceritakan kepada kami, Said bin Abu Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Jarir bin Ayyub Al Bajili menceritakan kepada kami," dari Asy-Sya'bi, dari Nafi bin Burdah, dari Ibnu Mas'ud,Abu Al Khaththab Al Ghifari berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda," *Ha,* Said bin Abu Yazid berkata, dari Abu Mas'ud dari Nabi Muhammad SAW, dan ini adalah hadits Abu Khathab, yang telah bersabda, "Pada suatu hari aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda bersamaan dengan datangnya bulan suci Ramadhan[410], 'Seandainya semua hamba itu mengetahui keutamaan bulan Ramadhan, maka umatku pasti akan berharap jika satu tahun itu adalah bulan Ramadhan.'

Salah seorang dari suku Khuza'ah bertanya, 'wahai Rasulullah, ceritakanlah kepada kami tentang keutamaan bulan tersebut?'

Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya surga akan berhias untuk menyambut bulan suci Ramadhan dari awal bulan hingga bulan terakhir. Pada awal bulan Ramadhan angin bertiup dari bawah surga sambil menyambar dedaunan surga. Lalu para bidadari melihat pemandangan itu seraya berkata, 'Ya Allah ya Tuhan kami, ciptakanlah untuk kami, pada bulan ini, beberapa pasangan yang dapat menyenangkan hati kami.*' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Ketahuilah, tidak ada seorang hamba pun yang berpuasa satu hari di bulan suci Ramadhan melainkan Allah SWT akan menikahkannya dengan seorang bidadari yang berada di dalam*

---

[410] Dalam teks aslinya *dzaata yaumin wa hal ramadhan*, koreksian ini dari *Majmauz Zawa`id*

kemah yang terbuat dari mutiara sebagaimana Allah SWT sebutkan, '*Bidadari-bidadari yang jelita, putih bersih dan dipingit di dalam rumah* (Ar-Rahman [55]: 72)'. *Setiap bidadari mempunyai tujuh puluh perhiasan yang sama warnanya. Setiap perhiasan memberikan tujuh puluh aroma wewangian.*[411]

8. Bab: Beberapa Keutamaan Bulan Ramadhan jika Memang Hadits Tersebut Shahih

١٨٨٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنْ شَعْبَانَ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، قَدْ أَظَلَّكُمْ شَهْرٌ عَظِيمٌ، شَهْرٌ مُبَارَكٌ، شَهْرٌ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، جَعَلَ اللهُ صِيَامَهُ فَرِيضَةً، وَقِيَامَ لَيْلِهِ تَطَوُّعًا، مَنْ تَقَرَّبَ فِيهِ بِخَصْلَةٍ مِنَ الْخَيْرِ، كَانَ كَمَنْ أَدَّى فَرِيضَةً فِيمَا سِوَاهُ، وَمَنْ أَدَّى فِيهِ فَرِيضَةً، كَانَ كَمَنْ أَدَّى سَبْعِينَ فَرِيضَةً فِيمَا سِوَاهُ، وَهُوَ شَهْرُ الصَّبْرِ، وَالصَّبْرُ ثَوَابُهُ الْجَنَّةُ، وَشَهْرُ الْمُوَاسَاةِ، وَشَهْرٌ يَزْدَادُ فِيهِ رِزْقُ الْمُؤْمِنِ، مَنْ فَطَّرَ فِيهِ صَائِمًا كَانَ مَغْفِرَةً لِذُنُوبِهِ، وَعِتْقَ رَقَبَتِهِ مِنَ النَّارِ، وَكَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْتَقِصَ مِنْ أَجْرِهِ شَيْءٌ قَالُوا: لَيْسَ كُلُّنَا نَجِدُ مَا يُفَطِّرُ الصَّائِمَ فَقَالَ: يُعْطِي اللهُ هَذَا الثَّوَابَ مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا عَلَى تَمْرَةٍ، أَوْ شَرْبَةِ مَاءٍ، أَوْ مَذْقَةِ لَبَنٍ، وَهُوَ شَهْرٌ أَوَّلُهُ رَحْمَةٌ، وَأَوْسَطُهُ مَغْفِرَةٌ،

---

[411] Sanadnya *dha'if* bahkan *maudhu'*, Jarir bn Ayyub Al Bajli menurut Al Bukhari adalah *munkarul hadits*, Al Haitsami berkata dalam *Majmauz Zawaaid* 3 : 141 – 142: diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam Al Kabir.

وَآخِرُهُ عِتْقٌ مِنَ النَّارِ، مَنْ خَفَّفَ عَنْ مَمْلُوكِهِ غَفَرَ اللهُ لَهُ، وَأَعْتَقَهُ مِنَ النَّارِ، وَاسْتَكْثِرُوا فِيهِ مِنْ أَرْبَعِ خِصَالٍ: خَصْلَتَيْنِ تُرْضُونَ بِهِمَا رَبَّكُمْ، وَخَصْلَتَيْنِ لا غِنًى بِكُمْ عَنْهُمَا، فَأَمَّا الْخَصْلَتَانِ اللَّتَانِ تُرْضُونَ بِهِمَا رَبَّكُمْ: فَشَهَادَةُ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ، وَتَسْتَغْفِرُونَهُ، وَأَمَّا اللَّتَانِ لا غِنًى بِكُمْ عَنْهَا: فَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الْجَنَّةَ، وَتَعُوذُونَ بِهِ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ أَشْبَعَ فِيهِ صَائِمًا، سَقَاهُ اللهُ مِنْ حَوْضِي شَرْبَةً لا يَظْمَأُ حَتَّى يَدْخُلَ الْجَنَّةَ

1887. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yusuf bin Ziyad menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid bin Jad'an, dari Said bin Al Musayyib, dari Salman yang telah berkata, "Pada suatu ketika di akhir bulan Sya'ban, Rasulullah SAW menyampaikan khutbah kepada kami yang berbunyi, '*Hai sekalian kaum muslimin, sesungguhnya kini telah dinaungi oleh bulan yang amat agung, bulan yang penuh dengan keberkahan, dan bulan yang di dalamnya ada satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Allah SWT telah menetapkan puasa di bulan tersebut sebagai suatu kewajiban dan shalat malamnya sebagai suatu sunnah. Barangsiapa yang mendekatkan diri kepada Allah dengan segenggam kebaikan, maka orang tersebut seperti orang yang melaksanakan suatu kewajiban di luar bulan Ramadhan. Dan barangsiapa melaksanakan suatu kebajikan dalam bulan suci Ramadhan, maka orang tersebut seperti orang yang melaksanakan tujuh puluh kewajiban di luar bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan adalah bulan kesabaran. Sedangkan kesabaran itu ganjaran pahalanya adalah surga. Bulan Ramadhan adalah bulan pelipur lara. Dan bulan Ramadhan juga adalah bulan di mana rezeki orang yang beriman semakin bertambah. Barangsiapa memberikan makanan berbuka bagi orang yang berpuasa, maka amal perbuatannya itu akan menjadi ampunan bagi dosa-dosanya, pembebas dirinya dari api neraka, dan ia akan memperoleh pahala*

seperti pahala orang yang berpuasa tanpa ada sedikit pun pahalanya yang berkurang'."

Kemudian para sahabat bertanya, "wahai Rasulullah, bagaimana jika tidak setiap orang di antara kami dapat memperoleh makanan berbuka bagi orang yang berpuasa?"

Lalu Rasulullah SAW menjawab, "*Ketahuilah, sesungguhnya Allah SWT pasti akan memberikan ganjaran pahala kepada orang yang memberikan makanan berbuka berupa sebiji kurma, atau seteguk air, ataupun secangkir susu bagi orang yang berpuasa. Bulan Ramadhan adalah bulan yang awalnya adalah rahmah (kasih sayang), pertengahannya adalah maghfirah (ampunan), dan terakhirnya adalah terbebas dari api neraka. Barangsiapa yang pada bulan itu meringankan budaknya, maka Allah SWT pasti akan mengampuni dan membebaskannya dari api neraka. Oleh karena itu, pada bulan tersebut, perbanyaklah empat kebiasaan: dua kebiasaan yang diridhai Allah SWT dan dua kebiasaan lainnya yang bermanfaat bagi kalian. Yang dimaksud dengan dua kebiasaan yang diridhai Allah SWT adalah bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah dan memohon ampun kepada-Nya. Sementara dua kebiasaan lainnya yang bermanfaat bagi kalian adalah meminta surga kepada Allah dan berlindung kepada-Nya dari siksa api neraka. Barangsiapa pada bulan itu mengenyangkan perut orang yang berpuasa, maka Allah SWT akan memberikan kepadanya seteguk air dari danauku, hingga ia tidak akan pernah merasa haus sampai masuk ke dalam surga.*"[412]

---

[412] Sanadnya *dha'if*, Al Banna berkata dalam *Al Fathur Rabbani* 9: 233 yang diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam shahihnya, kemudian berkata, jika *khabar* ini benar, dan diriwayatkan oleh Asy-Syaikh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsawaab*, Ali bin Zaid bin Jad'an *dha'if*

9. Bab: Anjuran Untuk Bersungguh-Sungguh dalam Beribadah Di Bulan Suci Ramadhan mudah-mudahan Dengan Segala Kelembutan dan Kasih Sayang-Nya Allah SWT Akan Mengampuni Dosa Orang Yang Bersungguh-Sungguh Dalam Beribadah sebelum Berlalunya Bulan Ramadhan

١٨٨٨- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ وَهُوَ ابْنُ بِلالٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَقِيَ الْمِنْبَرَ، فَقَالَ: آمِينَ، آمِينَ، آمِينَ، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا كُنْتَ تَصْنَعُ هَذَا؟ فَقَالَ: قَالَ لِي جِبْرِيلُ: أَرْغَمَ اللهُ أَنْفَ عَبْدٍ أَوْ بَعُدَ دَخَلَ رَمَضَانَ فَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ، فَقُلْتُ: آمِينَ ثُمَّ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُ عَبْدٍ أَوْ بَعُدَ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ أَوْ أَحَدَهُمَا لَمْ يُدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، فَقُلْتُ: آمِينَ ثُمَّ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُ عَبْدٍ أَوْ بَعُدَ، ذُكِرْتَ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْكَ، فَقُلْتُ: آمِينَ

1888. Rabi bin Sulaiman telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal memberitakan kepada kami, dari Katsir bin Zaid,dari Al Walid bin Rabbah, dari Abu Hurairah bahwasanya suatu ketika Rasulullah SAW naik ke atas mimbar sambil berkata, "*Amin! Amin! Amin!*"

Kemudian seseorang bertanya kepadanya, "wahai Rasulullah, apa yang sedang Anda lakukan?"

Lalu Rasulullah SAW menjawab, "*Hai sahabatku, ketahuilah sesungguhnya Jibril telah berkata kepadaku,* 'Sungguh hina seorang hamba, bulan Ramadhan telah berlalu, tetapi ia tidak mendapatkan ampunan', maka aku pun menjawab, 'Amin!' Kemudian Jibril berkata kepadaku, 'Sungguh hina seorang hamba yang sempat mendapatkan kedua orangtua atau salah seorang di antara keduanya masih hidup, tetapi ia malah tidak masuk ke dalam surga', maka aku pun

menjawab, 'Amin!' Selanjutnya Jibril berkata, 'Sungguh hina seorang hamba, namamu disebutkan, tetapi ia tidak bershalawat kepadamu hai Muhammad', maka aku pun menjawab, 'Amin!'."[413]

10. Bab: Anjuran Untuk Bersedekah Dengan Harta Benda dan Memberikan Hadiah di Bulan Ramadhan hingga Berlalunya Bulan Suci Tersebut karena Mengikuti Rasulullah SAW

١٨٨٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عِمْرَانَ الْعَابِدِيُّ، أخبرنا إِبْـرَاهِيمُ بْـنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَـالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَجْوَدَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ حَتَّى يَنْسَلِخَ، يَأْتِيهِ جِبْرِيلُ فَيَعْرِضُ عَلَيْهِ الْقُرْآنَ، فَإِذَا لَقِيَهُ جِبْرِيـلُ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

1889. Abdullah bin Imran Al Abidi telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad memberitakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas yang telah berkata, "Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan dalam menyedekahkan harta bendanya. Dan beliau lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan hingga bulan suci tersebut berlalu. Pada bulan suci itu, Jibril datang menemui Rasulullah untuk menyampaikan Al Qur'an kepadanya. Apabila telah bertemu dengan Jibril, maka Rasulullah SAW adalah orang yang lebih dermawan dalam menyedekahkan hartanya daripada angin yang bertiup."[414]

---

[413] Sanadnya baik, Al Banna berkata dalam *Al Fathur Rabbani*, 9 : 230 dikeluarkan oleh Imam Ahmad, At-Tirmidzi, dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak*

[414] Al Bukhari, Puasa 7 dari jalur Ibrahim bin Sa'ad

11. Bab: Berperisai Dengan Puasa dari Api Neraka karena Allah SWT Telah Menetapkan Puasa sebagai Perisai dari Api Neraka

١٨٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أخبرنا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ الزَّيَّاتِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ

1890. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ruh bin Ubadah memberitakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Atha memberitakan kepada kami, dari Abu Shalih Az-Ziyat, dari Abu Hurairah yang telah mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Puasa itu adalah perisai.*"[415]

١٨٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أخبرنا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي سَعِيدٌ وَهُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، فَدَعَا بِلَبَنٍ لِيَسْقِيَهُ، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ، كَجُنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ، قَالَ: وَصِيَامٌ حَسَنٌ صِيَامُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

1891. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Abu Addi memberitakan kepada kami, dan berkata, "Muhammad bin Ishak memberitakan kepada kami, Said bin Abu Hindun menceritakan kepada kami, dari Mutharif yang telah berkata, "Aku pernah mengunjungi Utsman bin Abu Al Ash di rumahnya. Kemudian ia menghidangkan susu untukku[416]. Lalu aku pun berkata kepadanya, "Aku sedang berpuasa. Sesungguhnya aku pernah

---

[415] Al Bukhari, puasa 9 dari jalur Ibnu Juraij

[416] Dalam teks aslinya : *fada'aa bilabanin laqihatin*, yang benar seperti yang kami tulis

mendengar Rasulullah SAW telah bersabda, '*Puasa itu adalah perisai dari api neraka, sebagaimana salah seorang di antara kalian mengenakan perisai saat berperang. Dan puasa yang baik adalah puasa tiga hari pada setiap bulan*'."[417]

12. Bab: Dalil Yang Menerangkan Bahwasanya Puasa Itu Dapat Menjadi Perisai dengan Menjauhkan Segala Sesuatu Yang Dilarang bagi Orang Yang Berpuasa. Apabila Orang Tersebut Melakukan Suatu Larangan Yang Tidak Membatalkan Puasa, maka Puasanya Akan Menjadi Kurang Sempurna

١٨٩٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقٍ الْخَوْلانِيُّ، أخبرنا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ سَيْفِ بْنِ أَبِي سَيْفٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ غُطَيْفٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرِقْهُ

1892. Yahya bin Nashr bin Sabiq Al Khulani telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Jarir bin Hazim memberitakan kepada kami, dari Saif bin Abu Saif, dari Walid bin Abdurrahman, dari Iyadh bin Ghatif, dari Abu Ubaidah bin Jarrah yang telah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Puasa itu adalah perisai (bagi orang yang berpuasa), selama ia belum mengoyaknya*'."[418]

---

[417]Sanadnya *hasan* Ahmad 4 : 22 dari jalur Sa'id

[418] Sanadnya *dha'if,* dan terdapat kesaksian,akan tetapi dia *dha'if* sekali seperti yang aku jelaskan dalam *Adh-Dha'ifah* 2642 -Nashir)menurut Al Hafidz dalam *At-Taqrib* 2 : 105 *Iyadh bin Ghathif* bisa diterima, Ahmad 1 : 196 dari jalur Al Walid

13. Bab: Keutamaan Berpuasa karena Tidak Ada Suatu Perbuatan Yang Dapat Menyamainya

١٨٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، أخبرنا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا نَصْرٍ الْهِلالِيَّ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ، قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لا عِدْلَ لَهُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَعْقُوبَ هَذَا هُوَ الَّذِي قَالَ عَنْهُ شُعْبَةُ: هُوَ سَيِّدُ بَنِي تَمِيمٍ

1893. Muhammad bin Basyar telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Shamad bin Abdul Warits memberitakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Muhammad bin Abu Ya'kub,dan berkata: Aku pernah mendengar Abu Nashr Al Hilali menceritakan sebuah hadits yang diterimanya dari Raja' bin Haiwah, dari Abu Imamah yang telah berkata, aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku sebuah amal perbuatan!'"

Lalu Rasulullah SAW menjawab, "*Kamu harus berpuasa, karena tidak ada suatu perbuatan yang dapat menyamainya.*"

Abu Bakar Muhammad bin Abu Ya'kub berkata, "Ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Syu'bah, yaitu pemimpin bani Tamim."[419]

[419] Sanadnya *dha'if* Abu Nashr bin Al Hilali tidak diketahui, An-Nasai 3:137 dari jalur Syu'bah, menurutku: sebagian perawi yang *tsiqaat* telah menganggap lemah Abu Nashr didalam sanad ini, Ibnu Abu Ya'qub menjelaskan dengan hasil mendengarnya ia dari Raja` dalam riwayat An-Nasa`i, dan ada kesaksian seperti yang aku tuturkan dalam *Ash-Shahihah* (1937) -Nashir)

14. Bab: Tentang Dosa-Dosa Yang Telah Lalu akan Diampuni dengan Berpuasa Di Bulan Ramadhan karena Keimanan dan Mengharapkan Ridha Allah SWT

١٨٩٤- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، أخبرنا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

1894. Amr bin Ali telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan bin Uyainah[420] memberitakan kepada kami, dari az-Zuhri, dari Abu Salama, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW yang telah bersabda, "*Barangsiapa berpuasa karena iman dan mengharapkan ridha Allah SWT, maka dosanya yang lalu akan diampuni. Dan barangsiapa melaksanakan ibadah shalat di malam Lailatul Qadar karena iman dan mengharapkan ridha Allah SWT, maka dosanya yang lalu akan diampuni.*"[421]

15. Bab: Tentang Perumpamaan Bau Mulut Orang Berpuasa seperti Wangi *Misk* yang Merupakan Sebaik-Baik Minyak Wangi

١٨٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا أَبَانُ يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ الْعَطَّارَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي سَلَّامٍ، عَنْ أَبِي سَلَّامٍ، عَنِ الْحَارِثِ الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَى يَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ

[420] Dalam teks aslinya tertulis, Sufyan bin Ubaidah, yang benar adalah seperti yang terlulis disini.
[421] Al Bukhari, puasa 6 dari jalur Abu Salamah

أَنْ يَعْمَلَ بِهِنَّ، وَيَأْمُرَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ، فَكَأَنَّهُ أَبْطَأَ بِهِنَّ، فَأَتَاهُ عِيسَى، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَنْ تَعْمَلَ بِهِنَّ، وَيَأْمُرُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ فَإِمَّا أَنْ تُخْبِرَهُمْ، وَإِمَّا أَنْ أُخْبِرَهُمْ فَقَالَ: يَا أَخِي، لا تَفْعَلْ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ تَسْبِقَنِي بِهِنَّ أَنْ يُخْسَفَ بِي، أَوْ أُعَذَّبَ قَالَ: فَجَمَعَ بَنِي إِسْرَائِيلَ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، حَتَّى امْتَلأَ الْمَسْجِدُ، وَقَعَدُوا عَلَى الشُّرُفَاتِ، ثُمَّ خَطَبَهُمْ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَنْ أَعْمَلَ بِهِنَّ، وَآمُرَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ أَوَّلُهُنَّ: أَنْ لا تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا فَإِنَّ مَثَلَ مَنْ أَشْرَكَ بِاللهِ كَمَثَلِ رَجُلٍ اشْتَرَى عَبْدًا مِنْ خَالِصِ مَالِهِ، بِذَهَبٍ أَوْ وَرِقٍ، ثُمَّ أَسْكَنَهُ دَارًا، فَقَالَ: اعْمَلْ وَارْفَعْ إِلَيَّ، فَجَعَلَ يَعْمَلُ وَيَرْفَعُ إِلَى غَيْرِ سَيِّدِهِ، فَأَيُّكُمْ يَرْضَى أَنْ يَكُونَ عَبْدُهُ كَذَلِكَ؟ فَإِنَّ اللَّهَ خَلَقَكُمْ وَرَزَقَكُمْ، فَلا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَإِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلاةِ فَلا تَلْتَفِتُوا فَإِنَّ اللَّهَ يُقْبِلُ بِوَجْهِهِ إِلَى وَجْهِ عَبْدِهِ مَا لَمْ يَلْتَفِتْ، وَآمُرُكُمْ بِالصِّيَامِ، وَمَثَلُ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ فِي عِصَابَةٍ مَعَهُ صُرَّةُ مِسْكٍ، كُلُّهُمْ يُحِبُّ أَنْ يَجِدَ رِيحَهَا، وَإِنَّ الصِّيَامَ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَآمُرُكُمْ بِالصَّدَقَةِ، وَمَثَلُ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَسَرَهُ الْعَدُوُّ، فَأَوْثَقُوا يَدَهُ إِلَى عُنُقِهِ، وَقَرَّبُوهُ لِيَضْرِبُوا عُنُقَهُ، فَجَعَلَ يَقُولُ: هَلْ لَكُمْ أَنْ أَفْدِيَ نَفْسِي مِنْكُمْ؟ وَجَعَلَ يُعْطِي الْقَلِيلَ وَالْكَثِيرَ، حَتَّى فَدَى نَفْسَهُ وَآمُرُكُمْ بِذِكْرِ اللهِ كَثِيرًا، وَمَثَلُ ذِكْرِ اللهِ كَمَثَلِ رَجُلٍ طَلَبَهُ الْعَدُوُّ سِرَاعًا فِي أَثَرِهِ، حَتَّى أَتَى حِصْنًا حَصِينًا، فَأَحْرَزَ نَفْسَهُ فِيهِ، وَكَذَلِكَ الْعَبْدُ لا يَنْجُو مِنَ الشَّيْطَانِ إِلا بِذِكْرِ اللهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَأَنَا آمُرُكُمْ بِخَمْسٍ أَمَرَنِي اللهُ بِهِنَّ: الْجَمَاعَةُ، وَالسَّمْعُ، وَالطَّاعَةُ،

وَالْهِجْرَةُ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ قِيدَ شِبْرٍ، فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِيمَانِ وَالإِسْلامِ مِنْ رَأْسِهِ، إِلا أَنْ يُرَاجِعَ، وَمَــنِ ادَّعَــى دَعْــوَى الْجَاهِلِيَّةِ فَهُوَ مِنْ جُثَى جَهَنَّمَ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى؟ قَالَ: وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى تَدَاعُوا بِدَعْوَى اللهِ الَّذِي سَمَّاكُمْ بِهَا الْمُؤْمِنِينَ الْمُسْلِمِينَ عِبَادَ اللهِ

1895. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Daud Sulaiman bin Daud memberitakan kepada kami, Abban bin Yazid Al Aththaar memberitakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Zaid bin Abu Salam, dari Harits Al Asy'ari bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT telah mewahyukan lima (kata) perintah kepada Yahya bin Zakaria untuk diamalkan dan setelah itu ia pun memerintahkan bani Israil untuk mengamalkannya pula. Akan tetapi sepertinya Yahya bin Zakaria sangat lamban untuk menyampaikan lima perintah tersebut, hingga akhirnya Isa bin Maryam menemuinya seraya berkata, 'Hai saudaraku, sesungguhnya Allah SWT telah menurunkan lima perintah kepadamu untuk diamalkan dan juga memerintahkan bani Israil untuk mengamalkannya. Sebaiknya, kamu yang akan menyampaikan atau aku saja yang akan menyampaikannya.' Lalu Yahya bin Zakaria menjawab, 'Wahai saudaraku, janganlah kamu lakukan itu! Sesungguhnya aku khawatir jika kamu mendahuluiku untuk menyampaikan perintah tersebut, maka Allah SWT akan merendahkan martabatku atau aku akan disiksa.'*

Akhirnya Nabi Yahya bin Zakaria mengumpulkan bani Israil di Baitul Maqdis hingga masjid tersebut padat dan sebagian dari mereka ada yang duduk di beranda. Setelah itu, Yahya bin Zakaria mulai menyampaikan khutbah kepada mereka, 'Wahai kaum bani Israil ketahuilah, sesungguhnya Allah SWT telah mewahyukan lima

perintah kepadaku untuk dilaksanakan. Kemudian aku pun memerintahkan bani Israil untuk melaksanakannya pula. Pertama, janganlah kalian menyekutukan Allah SWT. Sesungguhnya perumpamaan orang yang menyekutukan Allah SWT itu seperti seorang laki-laki yang membeli seorang budak dan menempatkannya di sebuah rumah. Setelah itu, orang laki-laki tersebut berkata kepada budaknya, 'Bekerjalah kamu dan setelah itu laporkan (hasil kerjamu) kepadaku!' Kemudian budak itu mulai bekerja, tetapi hasil kerjanya tidak dilaporkan kepada tuannya. Siapakah di antara kalian yang rela mempunyai budak seperti itu? Sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan dan memberikan rezeki kepada kalian semua, maka janganlah kalian menyekutukan-Nya. Kemudian, apabila kalian melaksanakan shalat, maka janganlah berpaling. Karena Allah SWT akan memperhatikan wajah hamba-Nya selama ia tidak berpaling. Aku juga memerintahkan kalian untuk berpuasa. Perumpamaan puasa itu seperti seseorang yang mempunyai sekantong minyak wangi misk tengah berada di suatu kelompok. Setiap orang yang ada di kelompok tersebut ingin mendapatkan aroma minyak wangi. Ketahuilah, puasa itu, di sisi Allah SWT, aromanya lebih harum daripada minyak misk. Aku pun memerintahkan kalian untuk bersedekah. Perumpamaan bersedekah itu seperti seseorang yang ditawan oleh para musuhnya. Mereka mengikat tangan orang tersebut ke atas tengkuknya. Kemudian mereka mulai mendekati dan memukulinya. Lalu orang itu berkata, 'Apakah aku dapat menebus diriku (untuk dapat bebas) dari kalian?' Akhirnya orang itu memberi yang sedikit dan yang banyak, hingga ia dapat menebus dirinya sendiri. Aku juga akan memerintahkan kalian untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Perumpamaan berzikir kepada Allah itu seperti seseorang yang dikejar-kejar musuhnya, hingga ia sampai di suatu benteng yang kokoh untuk bersembunyi di dalamnya. Begitu pula halnya seseorang tidak akan dapat selamat dari kejaran setan kecuali dengan berzikir (mengingat) kepada Allah SWT.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Aku juga akan memerintahkan kalian —sebagaimana Allah SWT telah memerintahkanku— dengan lima perintah: berjama'ah, mendengar, patuh, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah SWT. Barangsiapa memisahkan diri dari jama'ah jarak sejengkal saja, maka berarti ia telah menanggalkan iman dan Islam dari kepalanya, hingga ia kembali kepada jama'ah tersebut. Dan barangsiapa mengklaim dengan tuntutan jahiliyah, maka ia termasuk ke dalam bagian timbunan neraka jahanam.*

Salah seorang sahabat bertanya, 'wahai Rasulullah, meskipun orang yang mengklaim tersebut berpuasa dan melaksanakan shalat?'

Rasulullah pun menjawab, '*Meskipun ia berpuasa dan melaksanakan shalat. Oleh karena itu, saling menuntunlah kalian dengan tuntunan Allah yang Allah SWT identikkan diri kalian sebagai orang-orang yang beriman dan berserah diri, yaitu hamba Allah*'."[422]

16. Bab: Tentang Harumnya Bau Mulut Orang Yang Berpuasa di Sisi Allah pada Hari Kiamat

١٨٩٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ تَسْنِيمٍ، أخبرنا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيَّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ الزَّيَّاتِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعْنِي: قَالَ اللهُ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلا الصِّيَامَ، فَهُوَ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، الصِّيَامُ عَنْهُ جُنَّةٌ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ

---

[422] Sanadnya *shahih* dan sebagiannya telah berlalu,lihat hadits no: 930, Ahmad: 4: 202

فَرِحَ بِصَوْمِهِ

1896. Muhammad bin Hasan bin Tasnim telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Bakar Al Birsani memberitakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, dan berkata, "Atha memberitakan kepada kami, dari Abu Shalih Az-Ziyat, bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW telah bersabda, yaitu dalam hadits qudsi, "Allah SWT telah berfirman, '*Setiap amal perbuatan anak Adam itu untuk dirinya, kecuali puasa. Maka puasa itu adalah untuk-Ku dan Akulah yang akan memberinya ganjaran pahala. Puasa itu adalah perisai. Demi Allah yang jiwa Muhammad berada di tangannya, bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum di sisi Allah daripada bau minyak misk pada hari kiamat kelak. Sesungguhnya orang yang berpuasa itu mempunyai dua kegembiraan. Apabila ia berbuka puasa, maka ia bergembira dengan makanan berbuka puasanya. Dan apabila bertemu Tuhannya, maka ia pun akan bergembira dengan puasanya*'."[423]

17. Bab: Allah SWT Akan Memberikan Pahala Kepada Orang Yang Berpuasa tanpa Hisab karena Puasa Merupakan Bagian Dari Kesabaran. Allah SWT Berfirman, "*Sesungguhnya Orang-Orang Yang Bersabar Itu Akan Diberi Ganjaran Pahala Tanpa Adanya Hitungan*"

١٨٩٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْـــنُ مُحَمَّـــد الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ، الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، قَالَ اللهُ: إِلا

[423] Al Bukhari, puasa dari jalur Thariq bin Juraij, lihat *dirasat fil Haditsin Nabawi* 39–43 (dalam edisi bahasa arab)

الصِّيَامَ، فَهُوَ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، يَدَعُ الطَّعَامَ مِنْ أَجْلِي، وَيَدَعُ الشَّـــرَابَ مِنْ أَجْلِي، وَيَدَعُ لَذَّتَهُ مِنْ أَجْلِي، وَيَدَعُ زَوْجَتَهُ مِنْ أَجْلِي، وَلَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ حِـــينَ يُفْطِرُ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ

1897. Ahmad bin Abdah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi memberitakan kepada kami, dari Suhail, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, "*Semua amal perbuatan anak Adam itu untuk dirinya. Satu kebaikan berbanding sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat. Allah SWT pernah berfirman, 'Kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Akulah yang akan memberinya ganjaran pahala. Orang berpuasa meninggalkan makanan, minuman, kenikmatan, dan isterinya karena Aku. Sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum daripada bau minyak misk di sisi Allah pada hari kiamat kelak. Orang yang berpuasa itu mempunyai dua kegembiraan: kegembiraan saat berbuka puasa dan kegembiraan saat bertemu Tuhannya'.*"[424]

18. Bab: Penjelasan Bahwasannya Puasa Itu Merupakan Salah Satu Bagian Dari Kesabaran sebagaimana Yang Dapat Kami Takwilkan Dari Hadits Nabi Muhammad SAW

١٨٩٨- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ مَعْنَ بْنَ مُحَمَّدٍ يُحَدِّثُ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَحَنْظَلَةُ بْـــنُ عَلِيٍّ بِالْبَقِيعِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَحَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ:

---

[424] Sanadnya *shahih*, Ahmad 2:419 dari jalur Ad-Darawardi yang termasuk bagiannya

الطَّاعِمُ الشَّاكِرُ مِثْلُ الصَّائِمِ الصَّابِرِ

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَالَ اللهُ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، يَدَعُ الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِي

1898. Basyar bin Hilal telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Umar bin Ali menceritakan kepada kami, lalu berkata: Aku mendengar Ma'an bin Muhammad menceritakan sebuah hadits yang diterimanya dari Said Al Maqburi, yang berkata, "Suatu ketika aku dan Hanzhalah bin Ali sedang berada di Baqi bersama Abu Hurairah. Kemudian Abu Hurairah menceritakan sebuah hadits kepada kami. Dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, *Orang yang memberikan serta bersyukur seperti orang yang berpuasa serta bersabar',*"[425]

Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT berfirman, 'Semua amal perbuatan anak Adam itu untuknya, kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Aku akan memberi ganjaran pahala kepadanya. Orang yang berpuasa meninggalkan makan, minum, dan nafsu syahwatnya karena-Ku'.*"

١٨٩٩ - حدثناه إِسْمَاعِيلُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَنْصُورٍ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ حَنْظَلَةَ بْنَ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ بِهَذَا الْبَقِيعِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمِثْلِهِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: الإِسْنَادَانِ صَحِيحَانِ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، وَعَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ عَلِيٍّ جَمِيعًا، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَلا تَسْمَعُ الْمَقْبُرِيَّ يَقُولُ: كُنْتُ أَنَا وَحَنْظَلَةُ بْنُ عَلِيٍّ بِالْبَقِيعِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ

[425] Sanadnya *shahih*, Ibnu Majah, puasa 55 dari jalur Mu'in bin Muhammad

1899. Ismail bin Basyar bin Manshur As-Sulllami telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Umar bin Ali menceritakan kepada kami, dari Ma'an bin Muhammad,lalu berkata: Aku pernah mendengar Hanzhalah bin Ali berkata, "Aku telah mendengar Abu Hurairah berkata di pemakaman Baqi, 'Rasulullah SAW bersabda seperti bunyi hadits di atas'."[426]

19. Bab: Kegembiraan Orang Yang Berpuasa Pada Hari Kiamat karena Allah SWT Memberinya Ganjaran Pahala Puasa tanpa Hisab

١٩٠٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، أخبرنا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا ضِرَارُ بْنُ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وأَبِي سَعِيدٍ، قَالا: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ: الصَّوْمُ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، إِنَّ لِلصَّائِمِ فَرْحَتَيْنِ: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ، وَإِذَا لَقِيَ اللَّهَ فَجَزَاهُ فَرِحَ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ لَمْ يَقُلِ الدَّوْرَقِيُّ: فَجَزَاهُ

1900. Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, *Ha*, Ali bin Munzir menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail memberitakan kepada kami, Dhirar bin Murrah menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah dan Abu Said,keduanya berkata: Rasulullah SAW telah bersabda, '*Allah SWT telah berfirman, 'Sesungguhnya puasa itu adalah untuk-Ku dan Aku*

---

[426] Menurutku sanadnya *shahih* sama seperti perkataan penulis -Nashir) Al Hafidz menunjukan dalam *Al Fath* 9: 582-583 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah, dan Al Bukhari mengeluarkan sebagiannya secara *mu'allaq*, lihat Al Bukhari, Al Ath'imah 56

sendiri yang akan memberinya ganjaran pahala. Orang yang berpuasa itu mempunyai dua kegembiraan. Apabila berbuka puasa, maka ia akan bergembira (dengan makanan berbuka puasanya) dan apabila bertemu Allah. Lalu diberinya ganjaran pahala, maka ia pun akan bergembira (karena dapat bertemu dengan Tuhannya dan mendapatkan ganjaran pahala). Demi jiwa Muhammad yang berada di tangannya, sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa itu di sisi Allah SWT lebih harum daripada minyak misk." Sementara itu, Ad-Dauraqi tidak menyebutkan kalimat, "...lalu diberinya ganjaran pahala."[427]

20. Bab: Tentang Allah SWT Mengabulkan Doa Orang-Orang Yang Berpuasa hingga Mereka Berbuka Puasa.

١٩٠١- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ قَيْسٍ الْمُلائِيُّ، عَنْ أَبِي مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي مُدِلَّةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلاثَةٌ لا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ، وَإِمَامٌ عَدْلٌ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، يَرْفَعُهَا اللهُ فَوْقَ الْغَمَامِ، وَيَفْتَحُ لَهَا أَبْوَابَ السَّمَوَاتِ، فَيَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: وَعِزَّتِي لأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ أَبُو مُجَاهِدٍ هُوَ هَذَا اسْمُهُ سَعْدٌ الطَّائِيُّ، وَأَبُو مُدِلَّةَ مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَمْرُو بْنُ قَيْسٍ هَذَا أَحَدُ عُبَّادِ الدُّنْيَا

1901. Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami, Amr bin Qais Al Mulaa`i memberitakan kepada kami, dari Abu Mujahid, dari Abu Mudlah, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda,

---

[427] Muslim, puasa 165 dari jalur Muhammad bin Fudhail : An-Nasa`i, puasa 42

'Ada tiga golongan orang yang permohonan doanya tidak akan ditolak: orang berpuasa hingga ia berbuka, imam yang adil, dan doanya orang yang teraniaya. Allah SWT pasti akan mengangkat doa tersebut ke atas awan yang putih dan membukakan pintu-pintu langit untuknya. Setelah itu, Allah SWT akan berseru, 'Demi kemuliaan-Ku, Aku pasti akan menolongmu hai hamba-Ku, meskipun hari kiamat telah tiba'."

Abu Mujahid adalah nama lain dari Sa'ad Ath-Thai, Abu Mudlah adalah hamba sahaya Abu Hurairah, dan Amr bin Qais adalah salah seorang hamba dunia.[428]

21. Bab: Tentang Pintu Surga yang hanya Dikhususkan Bagi Orang-Orang Yang Berpuasa. Orang Yang Masuk Surga Lalu Meminum Airnya tidak akan Pernah Merasa Haus Selamanya

١٩٠٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيُّ، وَغَيْرُهُ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِلصَّائِمِينَ بَابٌ فِي الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ، لا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، فَإِذَا دَخَلَ آخِرُهُمْ أُغْلِقَ، مَنْ دَخَلَ شَرِبَ، وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا أَبُو حَازِمٍ سَلَمَةُ بْنُ دِينَارٍ ثِقَةٌ، لَمْ يَكُنْ فِي زَمَانِهِ مِثْلُهُ

1902. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Said bin Abdurrahman Al Jamhi dan lainnya menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang-orang yang berpuasa itu akan mempunyai sebuah pintu di surga yang diberi*

[428] Sanadnya *dha'if*, Abu Mudlah tidak diketahui, dia adalah budak 'Aisyah, bukan budak Abu Hurairah seperti yang dikatakan penulis, dan dalam *Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (1358) ada keterangan tambahan -Nashir) Ibnu Majah, puasa 48 dari jalur Abu Mujahid

nama Ar-Rayyan. Pintu tersebut tidak dapat dimasuki oleh siapa saja, kecuali orang-orang yang berpuasa. Apabila orang terakhir dari orang-orang yang berpuasa itu masuk melalui pintu itu, maka pintu tersebut akan ditutup. Barangsiapa masuk ke dalam surga tersebut, pasti ia akan minum. Dan barangsiapa minum, maka ia tidak akan pernah haus selama-lamanya'."

Abu Hazim Salama bin Dinar adalah seorang perawi yang tsiqah (dapat dipercaya). Tidak ada orang sepertinya pada masa itu.[429]

22. Bab: Tentang Sifat Permulaan Puasa. Pada Awalnya Allah SWT Memberikan Pilihan kepada Kaum Muslimin antara Puasa Atau Makan. Kemudian Pilihan Tersebut Dihapus dengan Diwajibkannya Berpuasa tanpa Pilihan Lain

١٩٠٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرٍ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى سَلَمَةَ وَهُوَ ابْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: كُنَّا فِي رَمَضَانَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، مَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ، وَافْتَدَى بِإِطْعَامِ مِسْكِينٍ، حَتَّى أُنْزِلَتِ الآيَةُ: ﴿فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ﴾

1903. Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Amr bin Harits memberitakan kepada kami, dari Bakir bin Abdullah bin Al Asyaj, dari Yazid, hamba sahaya Salama bin Abu Ubaid, dari Salama bin Al Akwa yang telah berkata, "Pada masa Nabi Muhammad SAW masih hidup, di bulan Ramadhan, kami diberikan pilihan: barangsiapa yang ingin berpuasa, berpuasalah dan barangsiapa yang ingin makan,

---

[429] Sanadnya *shahih*, Al Hafidz menunjukan dalam *Al Fath* 4: 112 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah,An-Nasa`i, lihat juga dalam puasa 4

makanlah dan puasanya diganti dengan memberi makan satu orang miskin. Kemudian turunlah ayat yang berbunyi, *'Barangsiapa yang hadir pada bulan itu, maka berpuasalah'.*"

23. Bab: Tentang Hal Yang Dilarang bagi Orang Yang Berpuasa Di Malam Hari seperti: Makan, Minum dan Hubungan Suami Istri pada Awal Diwajibkannya Berpuasa, kemudian Allah Menghapuskannya dengan Membolehkannya hingga Terbit Fajar (Waktu Shubuh) sebagai Keringanan bagi Orang-Orang Yang Beriman

١٩٠٤- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنِي عَمِّي عُبَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ إِذَا كَانَ أَحَدُهُمْ صَائِمًا، فَحَضَرَ الإِفْطَارَ، فَنَامَ قَبْلَ أَنْ يُفْطِرَ، لَمْ يَأْكُلْ لَيْلَتَهُ، وَلا يَوْمَهُ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنَّ قَيْسَ بْنَ صِرْمَةَ كَانَ صَائِمًا، فَلَمَّا حَضَرَ الإِفْطَارُ أَتَى امْرَأَتَهُ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكِ طَعَامٌ؟ قَالَتْ: لا وَلَكِنْ أَطْلُبُ، فَطَلَبَتْ لَهُ، وَكَانَ يَوْمَهُ يَعْمَلُ، فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ، وَجَاءَتِ امْرَأَتُهُ، قَالَتْ: خَيْبَةً لَكَ فَأَصْبَحَ، فَلَمَّا انْتَصَفَ النَّهَارُ غُشِيَ عَلَيْهِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ﴾ فَفَرِحُوا بِهَا فَرَحًا شَدِيدًا فَقَالَ: ﴿كُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ﴾

1904. Said bin Yahya Al Qurasyi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Ubaid bin Said menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, dari Abu Ishak, dari Al Barra yang telah berkata, "Apabila salah seorang sahabat Rasulullah berpuasa, lalu waktu berbuka puasa telah

tiba, maka ia akan tidur sebelum berbuka puasa dan tidak makan pada malam harinya. Diriwayatkan bahwasanya suatu ketika Qais bin Sharmah sedang berpuasa. Ketika waktu berbuka puasa tiba, ia pun pergi menemui istrinya seraya berkata, 'Apakah kamu punya makanan hai istriku?'

Lalu istrinya menjawab, 'Tidak. Malah saya ingin memintanya darimu.' Akhirnya sang istri meminta makanan dari suaminya Qais bin Shamrah. Karena siangnya bekerja keras, maka mata Qais bin Sharmah merasa mengantuk. Kemudian istrinya datang menemuinya seraya berkata, 'Kamu telah menyia-nyiakan waktumu hai suamiku!' Pagi harinya, Qais bin Sharmah berpuasa. Tetapi pada tengah hari, ia pingsan. Lalu ia menceritakan semua itu kepada Rasulullah SAW. Akhirnya turun ayat Al Qur'an yang berbunyi, '*Dibolehkan bagimu untuk mendatangi istri-istrimu pada malam bulan Ramadhan*', maka para sahabat pun merasa gembira. Lalu Allah SWT berfirman, '*Makan dan minumlah kalian hingga terlihat benang putih dari benang hitam dari fajar*'."[430]

---

[430] Muslim, puasa 8 dari jalur Ibnu Wahab

جِمَاعُ أَبْوَابِ الأَهِلَّةِ وَوَقْتِ ابْتِدَاءِ صَوْمِ شَهْرِ رَمَضَانَ

KUMPULAN BAB TENTANG BULAN SABIT DAN WAKTU PERMULAAN PUASA BULAN RAMADHAN

24. Bab: Perintah Berpuasa karena Melihat Bulan Sabit apabila Langit Tidak Mendung

١٩٠٥ - حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي سَالِمٌ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ

1905. Rabi' bin Sulaiman Al Muradi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Yunus memberitakan kepada ku, dari Ibnu Syihab, Salim bahwa Abdullah bin Umar berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila kalian telah melihat bulan, maka berpuasalah! Apabila kalian telah melihat bulan, maka berbukalah! Dan apabila langit mendung, maka perkirakanlah!*'"[431]

---

[431] Muslim, puasa 8 dari jalur Ibnu Wahab

25. Bab: Yang Menerangkan Bahwasanya Allah SWT Menjadikan Bulan Sabit sebagai Tanda-Tanda Berpuasa dan Berbuka Puasa Bagi Manusia karena Allah SWT Telah Memerintahkan Kaum Muslimin melalui Utusan-Nya *Alaihi Salam* untuk Berpuasa Di Bulan Ramadhan dan Berbuka Puasa karena Melihat Bulan Sabit tatkala Langit Tidak Mendung. Allah SWT Telah Berfirman, يَسْأَلُونَكَ عَنِ الأَهِلَّةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ *"Mereka Bertanya Kepadamu tentang Bulan Sabit, maka Katakanlah, 'Bulan Sabit itu Adalah Tanda-Tanda Waktu bagi Manusia dan (Untuk Melaksanakan Ibadah) Haji.'"*

١٩٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، أخبرنا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رَوَّادٍ، حَدَّثَنَا نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَعَلَ الأَهِلَّةَ مَوَاقِيتَ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ، وَاعْلَمُوا أَنَّ الشَّهْرَ لا يَزِيدُ عَلَى ثَلاثِينَ

1906. Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Ashim[432] memberitakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Ruwwad[433] menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepada kami, dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan bulan sabit itu sebagai tanda-tanda (berpuasa dan berbuka puasa bagi kaum muslimin). Oleh karena itu, apabila kalian melihat bulan sabit, maka berpuasalah! Apabila kalian melihat bulan, maka berbukalah! Dan apabila langit mendung, maka perkirakanlah!*

---

[432] Dalam teks aslinya: Abu Ashim telah memberitakan kepada kami, Abu Ashim telah memberitakan kepada kami, disebutkan dua kali, ini kesalahan tulisan.
[433] Dalam teks aslinya: Abdul Aziz bin Abu Warad, dan pembetulan dari *At-Taqrib*

Ketahuilah, bahwasanya bulan Ramadhan itu tidak lebih dari tiga puluh hari."[434]

26. Bab: Perintah Untuk Memperkirakan Bulan Ramadhan apabila Langit Mendung

١٩٠٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً، فلا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ، إلا أَنْ يُغَمَّ عَلَيْكُمْ، فَإِنْ غُمِّيَ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ مِنْ حُفَّاظِ الدُّنْيَا فِي زَمَانِهِ

1907. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar yang berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Bulan Ramadhan itu ada dua puluh sembilan malam. Maka, janganlah kalian berpuasa hingga kalian melihat bulan sabit! Dan janganlah kalian berbuka puasa hingga kalian melihatnya, kecuali apabila langit mendung. Apabila langit mendung, maka perkirakanlah*!'"

Abu Bakar berkata, "Ismail bin Ja'far adalah adalah seorang hafidz pada masanya."[435]

---

[434] Lihat hadits no 1905

[435] Muslim, puasa 9 dari jalur Ali bin Hujr yang sama

27. Bab: Dalil Yang Memerintahkan untuk Memperkirakan Bulan Ramadhan yaitu Apabila Langit Mendung setelah Bulan Sya'ban maka Dihitung Tiga Puluh Hari barulah setelah itu Berpuasa

١٩٠٨- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَحْوَ خَبَرِ ابْنِ عُمَرَ، فَقَالَ: فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلاثِينَ

1908. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan kepada kami bahwasanya Ibnu Wahab telah menceritakan sebuah hadits kepada mereka, dan berkata, "Yunus memberitakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salama, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW sama seperti redaksi hadits Ibnu Umar, lalu ia berkata, 'Apabila langit mendung, maka hitunglah bulan Sya'ban tiga puluh hari'."[436]

١٩٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، أخبرنا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، أخبرنا ابْنُ فُضَيْلٍ، أخبرنا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُمَرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا ثَلاثِينَ، وَالشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، وَيَعْقِدُ فِي الثَّالِثَةِ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا ثَلاثِينَ وَفِي خَبَرِ ابْنِ فُضَيْلٍ: ثُمَّ طَبَّقَ بِيَدِهِ، وَأَمْسَكَ وَاحِدَةً مِنْ أَصَابِعِهِ، فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَثَلاثِينَ

---

[436] Lihat At-Tirmidzi 3: 68-69 dan didalamnya ada: *fain ghumma alaikum fauddu tsalaatsiin tsumma undzuruu*

1909. Muhammad bin Walid telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah memberitakan kepada kami, Ibnu Fudhail memberitakan kepada kami, Ashim bin Muhammad Al Umari memberitakan kepada kami, dari bapaknya, dari Ibnu Umar yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Bulan Ramadhan itu segini, segini, dan segini, yaitu tiga puluh hari. Bulan Ramadhan itu segini, segini, dan segini.* Kemudian beliau menetapkan pada yang ketiga kalinya, '*Apabila langit mendung, maka sempurnakanlah bulan tiga puluh hari.*' Dalam hadits Ibnu Fudhail disebutkan, 'Kemudian beliau merapatkan tangannya dan menahan salah satu jari tangannya seraya berkata, '*Apabila langit mendung, maka sempurnakanlah tiga puluh hari*'."[437]

28. Bab: Tentang Keterangan Dalil Yang Berbeda Dengan Pendapat yang Menduga Bahwasanya Rasulullah SAW Hanya Memerintahkan untuk Menyempurnakan Bulan Ramadhan Tiga Puluh Hari dan Tidak Menggenapkan Bulan Sya'ban Tiga Puluh Hari

١٩١٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يتحفَّظُ مِنْ هِلالِ شَعْبَانَ مَا لا يَتَحَفَّظُ مِنْ غَيْرِهِ، ثُمَّ يَصُومُ لِرُؤْيَةِ رَمَضَانَ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْهِ، عَدَّ ثَلاثِينَ يَوْمًا، ثُمَّ صَامَ

1910. Abdullah bin Hasyim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Shalih[438], dari Abdullah bin Abu Qais, lalu

---

[437] Sanadnya *shahih* atas kesaksian Al Bukhari dan Muslim, dan Muhammad bin Al Walid adalah Al Basri Al Bashri -Nashir)

[438] Dia dalam teks aslinya tidak ada, aku temukan dalam *Al Musnad* 6/149 dan diriwayatkan juga oleh Abu Daud dari shahih Ibnu Hibban (869 – *mawarid*) dan

berkata, "Aku pernah mendengar Aisyah bercerita, 'Rasulullah SAW selalu menanti dan memperhatikan bulan Sya'ban tidak seperti pada bulan yang lain. Setelah itu beliau akan berpuasa karena melihat bulan Ramadhan. Apabila langit mendung, maka beliau akan menghitung bulan Sya'ban tiga puluh hari dan selanjutnya beliau berpuasa'."[439]

29. Bab: Larangan Berpuasa Ramadhan sebelum Berlalunya Bulan Sya'ban Tiga Puluh Hari apabila Bulan Sabit Tidak Terlihat

١٩١١- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تُقَدِّمُوا هَذَا الشَّهْرَ حَتَّى تَرَوُا الْهِلالَ أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ

1911. Yusuf bin Musa menceritakan sebuah hadits kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Rib'i bin Hiras, dari Hudzaifah yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda,

---

Ad-Daraquthni hal. 227, lalu ia berkata sanadnya *hasan shahih* jika dilihat bahwa Abdullah bin Hasyim —dia adalah Ath-Thaws An-Nisaburi— adalah syaikhnya penulis, dan termasuk perawi yang dikenal meriwayatkan dari Abdurrahman bin Mahdi, dan Abdullah bin Shalih juga telah meriwayatkan dari Mu'awiyah bin Shalih dalam Hakim 1/423, dan diriwayatkan darinya oleh Al Baihaqi 4/206, menurut Al Hakim, *shahih* dengan kesaksian Al Bukhari dan Muslim, dan Adz-Dzahabi juga menyetujuinya tetapi sebatas *shahih* saja, karena Abdullah bin Abu Qais dan Mu'awiyah bin shalih tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari, dan Abdullah bin Shalih tidak diriwayatkan oleh Muslim,walaupun Muslim memberikan kesaksian dalam jalur Ibnu Muhdi, menurutku, mungkin syaikh Abdullah bin Hasyim yang hilang dalam teks aslinya adalah Abdullah bin Shalih, akan tetapi ketika aku belum menemukan seseorang yang menyebutkan para syaikhnya, aku lebih condong kepada Abdurrahman bin Mahdi, tetapi bila aku benar, itu karena Allah, dan jika itu salah, itu datangnya dari diriku dengan mempersilahkan pemberi komentar untuk memberikan komentarnya, dan hanya Allah sajalah tempat segala tujuan -Nashir)

[439] Al Hafidz menunjukan dalam Al Fath 4: 121 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah

'Janganlah mendahului bulan mulia ini hingga kalian melihat bulan atau menyempurnakan bilangan (bulan Sya'ban)'."[440]

١٩١٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ السَّكَنِ الْبَزَّارُ، أخبرنا يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاك، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عِكْرِمَةَ فِي الْيَوْمِ الَّذِي يُشَكُّ فِيهِ مِنْ رَمَضَانَ، وَهُوَ يَأْكُلُ، فَقَالَ: ادْنُ فَكُلْ فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: وَاللهِ لَتَدْنُوَنَّ قُلْتُ: فَحَدِّثْنِي قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لا تَسْتَقْبِلُوا الشَّهْرَ اسْتِقْبَالا، صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ حَالَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ مَنْظَرِهِ سَحَابٌ أَوْ قَتَرَةٌ، فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلاثِينَ

1912. Yahya bin Muhammad bin Sakan Al Bazzar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya bin Katsir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Simak yang telah berkata, "Aku pernah mengunjungi Ikrimah yang sedang menyantap makanan pada hari puasa Ramadhan yang masih diragukan. Kemudian ia berkata kepadaku, 'Hai sahabatku, mendekatlah dan mari kita makan!' Menerima tawaran seperti itu aku pun langsung menjawab, 'Aku sedang berpuasa.' Ikrimah berseru kepadaku, 'Demi Allah, kemarilah mendekat!' Lalu aku pun berkata kepadanya, 'Ceritakanlah hadits itu kepadaku!' Kemudian Ikrimah berkata, 'Ibnu Abbas telah menceritakan kepada kami bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Janganlah kalian menyambut datangnya bulan puasa sama seperti menyambut (bulan yang lain). Berpuasalah karena kalian melihat bulan dan berbuka puasalah karena kalian melihat bulan. Apabila ada awan atau asap tebal yang*

[440] Lihat hadits sebelumnya.

menghalangi pandanganmu, maka sempurnakanlah bulan Sya'ban tiga puluh hari'."[441]

30. Bab: Penyeimbangan Antara Larangan Berpuasa Di Bulan Ramadhan sebelum Melihat Bulan Sabit Ramadhan apabila Bulan Sabit Tidak Terhalang dan Antara Larangan Berbuka Puasa sebelum Melihat Bulan Sabit Syawal

١٩١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ وَعَقَدَ إِبْهَامَهُ فَلا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، وَلا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ

1913. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Wahhab menceritkan kepada kami, Ubaidillah memberitakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah bersabda sambil mengepit ibu jari tangannya, "*Bulan Ramadhan itu dua puluh sembilan hari. Janganlah kalian berpuasa hingga melihatnya dan janganlah berbuka puasa hingga melihatnya. Apabila langit mendung, maka perkirakanlah bulan tersebut.*"[442]

---

[441] Menurutku sanadnya *shahih*, perawinya adalah para perawi Al Bukhari selain Sammak yaitu Ibnu Harb, dan dia termasuk perawinya Muslim, hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (874) dari jalur penulis -Nashir) An-Nasa`i 4:126,127 dari jalur Sammak

[442] Menurutku sanadnya *shahih* dengan kesaksian Al Bukhari dan Muslim, telah dikeluarkan oleh Muslim (3/122) dari jalur Ubaidillah selain Al Mu'aqqad dan lainnya -Nashir) lihat Muslim,puasa 5 dari jalur Yahya bin Said dari Ubaidillah

31. Bab: Larangan untuk Berpuasa di Hari Yang Diragukan dalam Bulan Sy'aban, apakah Sudah Masuk Bulan Ramadhan atau Masih Di Bulan Sya'ban

١٩١٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ مَا لا أُحْصِي غَيْرَ مَرَّةٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَمَّارٍ، فَأُتِيَ بِشَاةٍ مَصْلِيَّةٍ، فَقَالَ: كُلُوا، فَتَنَحَّى بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ: إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ عَمَّارٌ: مَنْ صَامَ الْيَوْمَ الَّذِي يُشَكُّ فِيهِ فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ

1914. Abdullah bin Said Al Asyaj telah menceritakan sebuah hadits kepada kami berkali-kali, Abu Khalid menceritakan kepada kami, dari Amr bin Qais, dari Abu Ishak, dari Shilah bin Zufar yang telah berkata, "Suatu ketika, kami sedang berada di rumah Ammar, lalu Ammar membawakan daging kambing panggang seraya berkata, 'Mari makanlah daging panggang ini!' Beberapa orang sahabat menjauhkan diri sambil berkata, 'Aku sedang berpuasa.' Kemudian Ammar berkata, 'Barangsiapa berpuasa pada hari yang masih diragukan, maka berarti ia telah durhaka kepada Abu Qasim, Nabi Muhammad SAW'."[443]

---

[443] Menurutku: Hadits *shahih lighairihi*, karena ia memiliki jalur lain seperti dalam *Al Arqa`* (943) dan dikuatkan dengan hadits sebelumnya.Al Hafidz menunjukan dalam *Al Fath,* 4: 120 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah Abu Daud, perkataan 2234 dari jalur Abu Khalid Al Ahmar.

32. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Bulan Sabit Ramadhan Itu Dapat Dilihat Pada Malam Hari

١٩١٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أخبرنا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، أخبرنا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْبَخْتَرِيِّ، قَالَ: أَهْلَلْنَا هلال رَمَضَانَ وَنَحْنُ بِذَاتِ عِرْقٍ، قَالَ: فَأَرْسَلْنَا رَجُلا إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَمَدَّهُ لَكُمْ لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بِمِثْلِهِ

1915. Bundar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Amr bin Murrah yang telah berkata, "Aku pernah mendengar Abu Bakhturi berkata, 'Ketika sedang berada di *Dzatu Irq* (nama suatu tempat di perkampungan Arab), kami melihat kemunculan bulan sabit Ramadhan. Lalu kami pun mengutus salah seorang teman kami untuk menemui dan bertanya kepada Ibnu Abbas. Kemudian Ibnu Abbas berkata kepadanya, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Ketahuilah, Allah SWT telah membantu kalian untuk dapat melihat kemunculan bulan sabit Ramadhan. Dan apabila langit mendung, maka sempurnakanlah bulan Sya'ban tiga puluh hari*'."

Yahya bin Hakim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dengan redaksi yang sama seperti hadits di atas.[444]

---

[444] Muslim, puasa 30 dari jalur Ghandar

33. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Penduduk Suatu Negeri Harus Melaksanakan Puasa Bulan Ramadhan karena Melihat Bulan

١٩١٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، أخبرنا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ يَعْنِي ابْنَ أَبِي حَرْمَلَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِث بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بِالشَّامِ، قَالَ: فَقَدِمْتُ الشَّامَ فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا، وَاسْتَهَلَّ عَلَيَّ هِلالُ رَمَضَانَ وَأَنَا بِالشَّامِ، فَرَأَيْنَا الْهِلالَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، وَرَآهُ النَّاسُ وَصَامُوا، وَصَامَ مُعَاوِيَةُ، فَقَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ فَسَأَلَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلالَ، فَقَالَ: مَتَى رَأَيْتُمُ الْهِلالَ؟ فَقُلْتُ: رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فقَالَ: أَنْتَ رَأَيْتَهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ أَنَا رَأَيْتُهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، وَرَآهُ النَّاسُ، وَصَامُوا وَصَامَ مُعَاوِيَةُ قَالَ: لَكِنَّنَا رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ فَلا نَزَالُ نَصُومُهُ حَتَّى نُكْمِلَ ثَلاثِينَ أَوْ نَرَاهُ، فَقُلْتُ: أَوَلا تَكْتَفِي بِرُؤْيَةِ مُعَاوِيَةَ وَصِيَامِهِ؟ قَالَ: لا هَكَذَا أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ

1916. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ismail bin Ibnu Ja'far, dari Muhammad bin Abu Harmalah, dari Kuraib yang menerangkan bahwasanya Ummu Fadhl binti Harits telah mengutusnya untuk menemui Mu'awiyah di Syam. Selanjutnya Kuraib bercerita, "Akhirnya aku pun tiba di negeri Syam dan langsung melaksanakan perintah Ummu Fadhl, yaitu menemui Mu'awiyah. Kemudian, ketika sedang berada di negeri tersebut, aku melihat bulan sabit Ramadhan telah nampak. Aku dan masyarakat sekitar negeri Syam melihat bulan tersebut muncul pada malam Jum'at. Setelah itu, masyarakat negeri Syam dan juga Mu'awiyah langsung melaksanakan puasa bulan Ramadhan. Tak lama kemudian, di akhir bulan Ramadhan, aku telah tiba di kota Madinah. Lalu

Abdullah bin Abbas bertanya kepadaku tentang kemunculan bulan sabit Ramadhan, ‘Hai Kuraib, kapan kalian melihat bulan sabit (di negeri Syam)?’ Aku pun menjawab, ‘Kami dan masyarakat sekitar melihat bulan Sabit pada malam Jum’at. Setelah itu, keesokan harinya, masyarakat dan juga Mu’awiyah langsung melaksanakan ibadah puasa.’ Kemudian Ibnu Abbas berkata, ‘Akan tetapi, di kota Madinah, kami melihat bulan pada malam Sabtu. Oleh karena itu, sampai saat ini kami masih berpuasa dan menyempurnakan tiga puluh hari atau hingga kami melihat bulan.’ Aku pun bertanya kepadanya, ‘Hai Ibnu Abbas, apakah tidak cukup bagi Anda dengan melihat dan berpuasanya Mu’awiyah?’ Ibnu Abbas pun langsung menjawab, ‘Ketahuilah hai sahabatku, demikianlah Rasulullah SAW memerintahkan kita (dalam hal melihat dan berpuasa di bulan Ramadhan)'."[445]

34. Bab: Tentang Beberapa Hadits Yang Diriwayatkan Dari Nabi Muhammad SAW Menjelaskan bahwa Jumlah Hari Pada Bulan Ramadhan adalah Dua Puluh Sembilan Hari berdasarkan Lafadz Secara Umum

١٩١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ بُنْدَارٌ: أخبرنا شُعْبَةُ، وَقَالَ يَحْيَى: عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ

1917. Muhammad bin Basyar Bundar dan Yahya bin Hakim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami,keduanya berkata, “Abdurrahman menceritakan kepada kami" lalu Bundar berkata, “Syu’bah memberitakan kepada kami" lalu Yahya berkata, “Aku

---

[445] Muslim, puasa 28 dari jalur Ali bin Hujr

menerima hadits itu dari Syu'bah, dari Hayat bin Suhaim". lalu Hayat bin Suhaim berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Umar meriwayatkan hadits yang diterimanya dari Nabi Muhammad SAW, '*Bulan Ramadhan itu jumlahnya ada duapuluh sembilan hari*'."[446]

١٩١٨- حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، وَقَالَ الزَّعْفَرَانِيُّ، وَمُؤَمَّلٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ

1918. Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub, Hasan bin Muhammad Az-Za'farani, Ahmad bin Mani', dan Mu`ammal bin Hisyam telah menceritakan kepada kami, seluruhnya berkata 'Ismail bin Athiyyah menceritakan kepada kami, Ayyub memberitakan kepada kami, Kemudian Az-Za'farani dan Muammal berkata:. Kami menerima hadits tersebut dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya bulan Ramadhan itu ada duapuluh sembilan hari*'."[447]

35. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan Perbedaan Yang Dibayangkan Orang Awam bahwasanya Apabila Bulan Sabit Itu Besar Dan Terang maka Itu Adalah Bulan Pada Malam Yang Lalu dan Bukan Malam Yang Akan Datang

١٩١٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، أخبرنا ابْنُ فُضَيْلٍ، أخبرنا حُصَيْنٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، قَالَ: خَرَجْنَا لِلْعُمْرَةِ، فَلَمَّا نَزَلْنَا

[446] Muslim, puasa 13 dari jalur Syu'bah
[447] Muslim, puasa 13 dari jalur Syu'bah

بِبَطْنِ نَخْلَةَ رَأَيْنَا الْهِلَالَ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ قَالَ: فَلَقِينَا ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقُلْنَا: رَأَيْنَا الْهِلَالَ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ فَقَالَ: أَيَّ لَيْلَةٍ رَأَيْتُمُوهُ؟ قُلْنَا: لَيْلَةَ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ مَدَّهُ لِرُؤْيَتِهِ فَهُوَ لِلَّيْلَةِ رَأَيْتُمُوهُ

1919. Ali bin Munzir telah meceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Abu Al Bakhtari yang telah berkata, “Pada suatu ketika, kami pergi (ke Mekkah) untuk melaksanakan ibadah umrah. Dan saat kami tengah berada di *Bathni Nakhlah* (nama tempat), kami pun melihat bulan sabit. Beberapa orang berkata, ‘Itu adalah bulan sabit baru terbit tiga malam.’ Lalu beberapa orang lagi berkata, ‘Itu adalah bulan sabit baru terbit dua malam.’ Tak lama kemudian kami bertemu dengan Ibnu Abbas. Akhirnya kami pun menceritakan kepadanya, ‘Hai Ibnu Abbas, kemarin kami telah melihat bulan. Sebagian orang mengatakan itu adalah bulan sabit berusia tiga malam. Lalu sebagian lagi berpendapat itu adalah bulan sabit berusia dua malam.’ Kemudian Ibnu Abbas balik bertanya, ‘Pada malam apa kalian melihatnya?’ Kami menjawab, ‘Kami melihatnya pada malam ini dan itu.’ Akhirnya Ibnu Abbas pun berkata, ‘Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, ‘*Allah SWT pasti akan membantu kaum muslimin untuk dapat melihat bulan.*’ Maka sebenarnya bulan puasa itu telah masuk pada hari kalian melihat bulan sabit tersebut'."[448]

---

[448] Muslim, puasa 29 dari jalur Hushain

menerima hadits itu dari Syu'bah, dari Hayat bin Suhaim" lalu Hayat bin Suhaim berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Umar meriwayatkan hadits yang diterimanya dari Nabi Muhammad SAW, '*Bulan Ramadhan itu jumlahnya ada duapuluh sembilan hari*'."[446]

١٩١٨- حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، وَقَالَ الزَّعْفَرَانِيُّ، وَمُؤَمَّلٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ

1918. Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub, Hasan bin Muhammad Az-Za'farani, Ahmad bin Mani', dan Mu`ammal bin Hisyam telah menceritakan kepada kami, seluruhnya berkata 'Ismail bin Athiyyah menceritakan kepada kami, Ayyub memberitakan kepada kami, Kemudian Az-Za'farani dan Muammal berkata: Kami menerima hadits tersebut dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya bulan Ramadhan itu ada duapuluh sembilan hari*'."[447]

35. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan Perbedaan Yang Dibayangkan Orang Awam bahwasanya Apabila Bulan Sabit Itu Besar Dan Terang maka Itu Adalah Bulan Pada Malam Yang Lalu dan Bukan Malam Yang Akan Datang

١٩١٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، أخبرنا ابْنُ فُضَيْلٍ، أخبرنا حُصَيْنٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، قَالَ: خَرَجْنَا لِلْعُمْرَةِ، فَلَمَّا نَزَلْنَا

[446] Muslim, puasa 13 dari jalur Syu'bah
[447] Muslim, puasa 13 dari jalur Syu'bah

بِبَطْنِ نَخْلَةَ رَأَيْنَا الْهِلالَ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ ثَلاثٍ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ قَالَ: فَلَقِيَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، فَقُلْنَا: رَأَيْنَا الْهِلالَ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ ثَلاثٍ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ فَقَالَ: أَيَّ لَيْلَةٍ رَأَيْتُمُوهُ؟ قُلْنَا: لَيْلَةَ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ مَدَّهُ لِرُؤْيَتِهِ فَهُوَ لِلَيْلَةٍ رَأَيْتُمُوهُ

1919. Ali bin Munzir telah meceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, dari Abu Al Bakhtari yang telah berkata, "Pada suatu ketika, kami pergi (ke Mekkah) untuk melaksanakan ibadah umrah. Dan saat kami tengah berada di *Bathni Nakhlah* (nama tempat), kami pun melihat bulan sabit. Beberapa orang berkata, 'Itu adalah bulan sabit baru terbit tiga malam.' Lalu beberapa orang lagi berkata, 'Itu adalah bulan sabit baru terbit dua malam.' Tak lama kemudian kami bertemu dengan Ibnu Abbas. Akhirnya kami pun menceritakan kepadanya, 'Hai Ibnu Abbas, kemarin kami telah melihat bulan. Sebagian orang mengatakan itu adalah bulan sabit berusia tiga malam. Lalu sebagian lagi berpendapat itu adalah bulan sabit berusia dua malam.' Kemudian Ibnu Abbas balik bertanya, 'Pada malam apa kalian melihatnya?' Kami menjawab, 'Kami melihatnya pada malam ini dan itu.' Akhirnya Ibnu Abbas pun berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Allah SWT pasti akan membantu kaum muslimin untuk dapat melihat bulan*.' Maka sebenarnya bulan puasa itu telah masuk pada hari kalian melihat bulan sabit tersebut'."[448]

[448] Muslim, puasa 29 dari jalur Hushain

36. Bab: Tentang Pemberitahuan Nabi Muhammad SAW Kepada Umatnya Dengan Isyarat dan Bukan Dengan Perkataan bahwasanya Bulan Ramadhan Itu Duapuluh Sembilan Hari

١٩٢٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، أخبرنا مَرْوَانُ يَعْنِي ابْنَ مُعَاوِيَةَ، أخبرنا إِسْمَاعِيلُ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَفِي حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَقُولُ: الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا ثُمَّ قَبَضَ أَصَابِعَهُ فِي الثَّالِثَةِ

1920. Muhammad bin Walid telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, *Ha*, Abadah bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sa'ad bin Abu Waqqas, dari bapaknya yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Bulan Ramadhan itu segini, segini, dan segini'.*" Sementara itu dalam hadits Muhammad bin Basyar disebutkan, "Suatu hari, Rasulullah SAW datang menemui kami seraya bersabda, '*Bulan Ramadhan itu segini, segini, dan segini.*' Lalu beliau menggenggam salah satu jari tangannya pada ucapan yang ketiga."[449]

---

[449] Muslim, puasa 26 dari jalur Ismail yang sama

37. Bab: Tentang Hadits Yang Menerangkan Kalimat Umum Yang Telah Kami Sebutkan Sebelumnya, ini Menunjukkan bahwa Ucapan Rasulullah SAW '*Bulan Ramadhan Itu Duapuluh Sembilan Hari*' adalah Terjadi Pada Beberapa Bulan Saja dan Tidak Selamanya

١٩٢١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنِي سِمَاكٌ أَبُو زُمَيْلٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ، حَدَّثَنِي يَعْنِي عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: لَمَّا اعْتَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نِسَاءَهُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّمَا كُنْتَ فِي الْغُرْفَةِ تِسْعًا وَعِشْرِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ

1921. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Umar bin Yunus menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Simak Abu Zamil menceritakan kepada ku, Abdullah bin Abbas menceritakan kepada ku, dari Umar bin Khathab yang telah berkata, "Ketika Rasulullah SAW mengasingkan diri dari istri-istrinya, maka aku bertanya kepadanya, 'wahai Rasulullah, apakah Anda berada di kamar selama dua puluh sembilan hari?' Lalu Rasulullah pun menjawab, '*Sebenarnya bulan Ramadhan itu terkadang ada dua puluh sembilan hari*'."[450]

---

[450] Menurutku diriwayatkan oleh Muslim dalam hadits menyendirinya Rasulullah SAW dari istri-istrinya daru jalur Umar bin Yunus

38. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan Bahwasanya Puasa Ramadhan Selama Dua Puluh Sembilan Hari Pada Masa Rasulullah SAW Itu lebih sering Terjadi daripada Puasa Tiga Puluh Hari

١٩٢٢- حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، أخبرنا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، أَخْبَرَنِي عِيسَى بْنُ دِينَارٍ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أخبرنا أَحْمَدُ، وَعُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالا: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ دِينَارٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: لَمَا صُمْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ تِسْعًا وَعِشْرِينَ أَكْثَرُ مِمَّا صُمْتُ مَعَهُ ثَلاثِينَ وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ: عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ بْنِ الْمُصْطَلِقِ وَقَالَ بُنْدَارٌ: عَنِ ابْنِ الْحَارِثِ، وَلَمْ يُسَمِّهِ

1922. Ahmad bin Mani' telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Abu Zaidah menceritakan kepada kami, *Ha,* Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Zaidah memberitakan kepada kami, Isa bin Dinar memberitakan kepada kami, *Ha*, Bundar menceritakan kepada kami, Ahmad dan Utsman bin Umar memberitakan kepada kami,keduanya berkata, "Isa bin Dinar menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Amr bin Harits bin Abu Dhirar, dari Ibnu Mas'ud yang telah berkata, 'Sesungguhnya aku bersama Rasulullah SAW berpuasa bulan Ramadhan selama dua puluh sembilan hari lebih sering daripada berpuasa tiga puluh hari'."

Ali bin Muslim berkata, "Amr bin Harits bin Mushthaliq."

Sedangkan Bundar berkata, "Dari Ibnu Harits", dan ia tidak menyebut namanya.[451]

---

[451] Sanadnya *shahih*, Abu Daud, perkataan 2322 dari jalur Ahmad bin Mani'

39. Bab: Tentang Diperkenankannya Kesaksian Satu Orang dalam Menyaksikan Kemunculan Bulan Sabit/Ramadhan

١٩٢٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعِجْلِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، أخبرنا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فقَالَ: أَبْصَرْتُ الْهِلالَ اللَّيْلَةَ فقَالَ: أَتَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: قُمْ يَا فُلانُ فَأَذِّنْ بِالنَّاسِ فَلْيَصُومُوا غَدًا

1923. Muhammad bin Utsman Al Ijliy telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Usamah memberitakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, Simak bin Harb memberitakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang telah berkata, "Pada suatu hari, datang seorang Arab Badui kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'wahai Rasulullah, tadi malam aku melihat bulan.' Lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, '*Apakah kamu bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu hamba dan utusan-Nya*?' Orang Arab Badui itu menjawab, 'Ya, aku bersaksi tiada tuhan selain Allah dan engkau adalah utusan-Nya.' Kemudian Rasulullah pun berseru kepada seorang sahabat, '*Hai fulan, bangun dan umumkanlah kepada kaum muslimin untuk berpuasa esok hari*!'"[452]

١٩٢٤- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ بِهَذَا الإِسْنَادِ وَنَحْوِهِ وَقَالَ: أَمَرَ بِلالا فَأَذَّنَ بِالنَّاسِ

[452] Sanadnya *shahih*, Abu Daud, perkataan 2340 dari jalur Ikrimah dan lainnya, Ibnu Hibban menyatakan hadits *shahih* (870)

1924. Musa bin Abdurrahman Al Masruqi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Husain bin Ali Al Ju'fi memberitakan kepada kami, dari Zaidah dengan sanad dan bunyi hadits yang sama.

Musa bin Abdul Rahman berkata, "Lalu Rasulullah memerintahkan Bilal untuk mengumumkan kepada kaum muslimin."[453]

40. Bab: Penjelasan tentang Maksud Firman Allah SWT Yang Berbunyi, حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ مِنَ الفَجْرِ *"Hingga Terang Bagimu Benang Putih Dari Benang Hitam, Yaitu Fajar"*, adalah Terangnya Siang daripada Malam

١٩٢٥ - أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانُ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَانِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ،وأَخْبَرَنَا بِبَعْضِ الأَحَادِيْثِ أَبُوْ القَاسِمِ زَاهِرِ بْنِ طَاهِرِ، أَخْبَرَنَا عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الفَاضِلِ بْنِ مُحَمَّدِ،قالاَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرِ مُحَمَّدُ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقِ بْنِ خُزَيْمَةَ ، أَخْبَرَنَا أبو بكر مُحَمَّدُ بْنِ إِسْحَاقِ بْنِ خُزَيْمَةَ ،حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، أَخْبَرَنِي عَدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا ذَلِكَ بَيَاضُ النَّهَارِ مِنْ سَوَادِ اللَّيْلِ

1925. Al Ustadz Imam Abu Utsman Ismail bin Abdul Rahman Ash-Shabuni telah memberitakan sebuah hadits dengan membacakannya kepada kami, Abu Qosim Zhahir bin Thahir memberitakan sebagiannya kepada kami, Utsman bin Abu Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami,lalu keduanya berkata, "Abu

[453] Sanadnya *shahih*, lihat Abu Daud 2340 dari jalur Al Husain dari Ali Al Ju'fi.

Thahir Muhammad bin Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah memberitakan kepada kami dari Ahmad bin Mani', Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain memberitakan kepada kami, dari Sya'bi, Addi bin Hatim telah berkata, "Ketika turun ayat yang berbunyi, '*Dan makan dan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar*", maka Rasulullah pun bersabda, '*Maksudnya adalah terangnya siang hari dari gelapnya malam'.*'[454]

١٩٢٦- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أخبرنا جَرِيرٌ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ؟ أَهُمَا الْخَيْطَانِ؟ قَالَ: إِنَّكَ لَعَرِيضُ الْقَفَا، أَرَأَيْتَ أَبْصَرْتَ الْخَيْطَيْنِ قَطُّ؟ ثُمَّ قَالَ: لا بَلْ هُوَ سَوَادُ اللَّيْلِ وَبَيَاضُ النَّهَارِ

1926. Yusuf bin Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Jarir memberitakan kepada kami, dari Mutharrif, dari Amir, dari Addi bin Hatim yang telah berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi Muhammad SAW, 'Hai Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan benang putih dari benang hitam itu adalah dua benang?' Rasulullah pun menjawab, '*Sungguh kamu adalah orang yang luas tengkuknya. Apakah kamu hanya melihat dua benang saja? Ketahuilah, maksud ayat itu adalah gelapnya malam dan terangnya siang'.*'[455]

---

[454] Al Bukhari, puasa 16 dari jalur Husyaim dengan panjang, Al Hafidz menunjukan dalam *Al Fath* 4: 132 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah.
[455] Al Bukhari, Tafsir, Al Baqarah 28 dari jalur Jarir.

41. Bab: Dalil Yang Menerangkan Bahwasanya Fajar Itu Dua Kali Muncul dan Pada Kemunculan Fajar Yang Kedua Itulah Makan, Minum dan Hubungan Suami Istri Dilarang

١٩٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُحْرِزٍ أَصْلُهُ بَغْدَادِيٌّ انْتَقَلَ إِلَى فُسْطَاطٍ، أخبرنا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْفَجْرُ فَجْرَانِ: فَأَمَّا الأَوَّلُ فَإِنَّهُ لا يُحَرِّمُ الطَّعَامَ، وَلا يُحِلُّ الصَّلاةَ، وَأَمَّا الثَّانِي فَإِنَّهُ يُحَرِّمُ الطَّعَامَ، وَيُحِلُّ الصَّلاةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا لَمْ يَرْوِهِ أَحَدٌ عَنْ أَبِي أَحْمَدَ إِلا ابْنُ مُحْرِزٍ هَذَا

1927. Muhammad bin Ali bin Muhriz —seorang yang berasal dari Bagdad kemudian pindah ke kota Kairo— menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi memberitakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ibnu Abbas yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya fajar itu ada dua macam. Fajar yang pertama, dibolehkan untuk makan dan shalat. Sedangkan pada fajar yang kedua dilarang makan dan dibolehkan shalat*'."

Abu Bakar berkata, "Hadits ini tidak diriwayatkan oleh seseorang pun dari Ahmad kecuali Ibnu Muhriz."[456]

---

[456] Lihat hadits no 356

42. Bab: Sifat Fajar Yang Telah Kami Terangkan Itu adalah Melintang dan Bukan Memanjang

١٩٢٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ كَثِيرٍ الدَّوْرَقِيُّ، أخبرنا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: لا يَمْنَعَنَّ أَذَانُ بِلالٍ أَحَدًا مِنْكُمْ مِنْ سَحُورِهِ، فَإِنَّهُ يُنَادِي أَوْ يُؤَذِّنُ لِيَنْتَبِهَ نَائِمُكُمْ، وَيَرْجِعَ قَائِمُكُمْ قَالَ: وَلَيْسَ أَنْ يَقُولَ يَعْنِي الصُّبْحَ هَكَذَا أَوْ قَالَ هَكَذَا، وَلَكِنْ حَتَّى يَقُولَ: هَكَذَا وَهَكَذَا يَعْنِي طُولا، وَلَكِنْ هَكَذَا يَعْنِي عَرَضًا

1928. Ya'kub bin Ibrahim bin Katsir Ad-Dauraqi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Al Mu'tamir memberitakan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Utsman, dari Abdullah bin Mas'ud bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Janganlah adzan Bilal itu menghalangi salah seorang di antara kalian untuk menikmati makan sahurnya. Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan agar orang yang masih tidur segera terjaga dan yang terjaga kembali.*" Dan beliau tidak mengatakan Shubuh itu begini. Atau berkata, "*Begini.*" Akan tetapi hingga beliau berkata, "*Begini dan begitu*, yaitu memanjang. Akan tetapi *begini*, yaitu melintang."[457]

١٩٢٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَوَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَـــالَ رَسُـــولُ اللهِ ﷺ: لا يَغُرَّنَّكُمْ أَذَانُ بِلالٍ، وَلا هَذَا الْبَيَاضُ لِعَمُودِ الصُّبْحِ حَتَّى يَسْتَطِيرَ

[457] Lihat hadits no 402, Muslim, puasa 39

1929. Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Sawadah, dari bapaknya, dari Samrah yang berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah adzan Bilal dan putih fajar menjelang waktu Shubuh memperdayaimu hingga tercerai berai*'."[458]

43. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Fajar Kedua Yang Telah Kami Sebutkan Sebelumnya adalah Warna Putih Melintang Yang Kemerah-Merahan jika Hadits Ini Benar karena Kami Tidak Mengetahui Abdullah Bin Nu'man apakah Ia Seorang Perawi Yang Banyak Cacatnya Atau Tidak. Dan Kami Tidak Mengenal Perawi Lain kecuali Mulazim Bin Amr

١٩٣٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، أخبرنا مُلازِمُ بْنُ عَمْرٍو، أخبرنا عَبْدُ اللهِ بْنُ النُّعْمَانِ السُّحَيْمِيُّ، قَالَ: أَتَانِي قَيْسُ بْنُ طَلْقٍ فِي رَمَضَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي طَلْقُ بْنُ عَلِيٍّ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ، قَالَ: كُلُوا وَاشْرَبُوا، وَلا يَغُرَّنَّكُمُ السَّاطِعُ الْمُصْعِدُ، وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَعْتَرِضَ لَكُمُ الأَحْمَرُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ

1930. Ahmad bin Miqdam telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Mulazim bin Amr memberitakan kepada kami, Abdullah bin Nu'man As-Suhaimi memberitakan kepada kami, kemudian ia berkata: Qais bin Thaliq pernah menemui kami pada bulan Ramadhan, lalu Qais bin Thaliq berkata, "Bapakku, Thaliq bin Ali, telah menceritakan sebuah hadits kepadaku bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Makan dan minumlah kalian serta janganlah kalian terpedaya oleh sesuatu yang bersinar. Makan dan minumlah*

[458] Muslim, puasa 41 dari jalur Abdullah bin Sawadah, Abu Daud, perkataan 2346

kalian hingga awan merah menjadi melintang', seraya beliau memberikan isyarat dengan tangannya."[459]

44. Bab: Dalil Yang Menerangkan Bahwasanya Adzan Sebelum Munculnya Fajar tidak Menghalangi Orang Yang Berpuasa untuk Makan, Minum dan Melakukan Hubungan Suami Istri

١٩٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أخبرنا يَحْيَى، أخبرنا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ بِلالا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ

1931. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya memberitakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar memberitakan kepada kami, Nafi' memberitakan kepada kami, dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan pada malam hari. Makan dan minumlah kalian hingga Ibnu Ummu Maktum mengumandangkan adzan (shalat Shubuh).*"[460]

---

[459] Sanadnya *hasan* karena Abdullah bin Nu'man walaupun tidak dikenal penulis buku ini kecuali dari riwayat Mulazim, tetapi ia mengetahuinya dari jalur Umar bin Yunus juga, seperti Ibnu Abu Hatim (2/2/186) Ibnu Mu'in telah menyatakannya sebagai perawi yang terpercaya dan Al Ijliy serta Ibnu Hibban, At-Tirmidzi menganggapnya hadits *hasan,* aku menemukan pengikut lain yang aku sebutkan dalam *takhrij*ku untuk hadits ini dalam *Ash-Shahihah* -Nashir) Abu Daud, perkataan 2348, At-Tirmidzi 3: 85 seluruhnya dari jalur Mulazim bin Amr

[460] Lihat hadits no 401

45. Bab: Tentang Jarak Antara Adzan Bilal dan Adzan Ibnu Ummu Maktum

١٩٣٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ يَعْنِي ابْنَ غِيَاث (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أخبرنا يَحْيَى، جَمِيعًا عَنْ عُبَيْدِ الله، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ بِلالا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلا قَدْرُ مَا يَنْزِلُ هَذَا، وَيَرْقَى هَذَا وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ: عَنْ قَاسِمٍ، وَقَالَ أَيْضًا: إِذَا أَذَّنَ بِلالٌ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلا أَنْ يَنْزِلَ هَذَا، وَيَصْعُدَ هَذَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَقُولُ مِنَ الأَخْبَارِ الْمُعَلَّلَةِ الَّتِي يَجُوزُ الْقِيَاسُ عَلَيْهَا، وَيَتَعَيَّنُ الْعِلْمُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا أَمَرَ بِالأَكْلِ وَالشُّرْبِ بَعْدَ نِدَاءِ بِلالٍ أَعْلَمَهُمْ أَنَّ الْجِمَاعَ وَكُلَّ مَا جَازَ لِلْمُفْطِرِ فَجَائِزٌ فِعْلُهُ فِي ذَلِكَ الْوَقْتِ، لا أَنَّهُ أَبَاحَ الأَكْلَ وَالشُّرْبَ فَقَطْ دُونَ غَيْرِهِمَا

1932. Ya'kub bin Ibrahim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Kemudian Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami, *Ha,* Bundar menceritakan kepada kami, Yahya memberitakan kepada kami, Kesemuanya itu menerima hadits dari Ubaidillah yang telah berkata, "Aku pernah mendengar Qasim menceritakan sebuah hadits yang didengarnya dari Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Sesungguhnya Bilal itu mengumandangkan adzan pada malam hari. Maka, makan dan minumlah kalian hingga Ibnu Ummu Maktum mengumandangkan suara adzan*!'" Selanjutnya Rasulullah

berkata, "*Antara keduanya hanya ada jarak, fajar yang pertama tenggelam dan fajar yang berikutnya akan muncul.*"

Kemudian Ad-Dauraqi berkata, "Dari Qasim bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila Bilal telah mengumandangkan adzan, maka makan dan minumlah kalian, hingga Ibnu Ummu Maktum mengumandangkan adzan*'." Lalu Rasulullah berkata pula, "*Antara keduanya hanya ada jarak, fajar yang pertama tenggelam dan fajar yang baru muncul.*"

Abu Bakar telah berkata, "Hadits ini merupakan salah satu jenis hadits yang dapat dijadikan qiyas. Sebagaimana diketahui bahwasanya Rasulullah SAW masih membolehkan kaum muslimin untuk makan dan minum setelah Bilal mengumandangkan adzan. Selanjutnya beliau juga menerangkan bahwasanya melakukan hubungan suami istri dan semua amal perbuatan yang dibolehkan bagi orang berbuka puasa juga dibolehkan pada saat itu. Dengan demikian, beliau bukan hanya membolehkan makan dan minum saja, tetapi juga semua yang lainnya."[461]

46. Bab: Tentang Keharusan Berniat Puasa Wajib sebelum Terbitnya Fajar dengan Lafadz Umum Yang Maksudnya adalah Khusus

١٩٣٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، وَابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ لَمْ يَجْمَعِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلا صِيَامَ لَهُ وَأَخْبَرَنِي

---

[461] Lihat hadits no 403

ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ بِمِثْلِهِ سَوَاءً، وَزَادَ: قَالَ: وَقَالَ لِي مَالِكٌ، وَاللَّيْثُ بِمِثْلِهِ

1933. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Yahya bin Ayyub dan Ibnu Luhai'ah memberitakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, dari bapaknya, dari Hafshah, istri Rasulullah SAW, yang mendengar hadits tersebut langsung dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Barangsiapa tidak berniat puasa sebelum terbitnya fajar, maka berarti ia tidak berpuasa.*"

Ibnu Abdul Hakam telah memberitakan sebuah hadits kepada kami bahwasanya Ibnu Wahab telah memberitakan hadits sama seperti bunyi hadits di atas. Bahkan ia menambahkan, "Malik dan Laits telah meriwayatkan hadits kepadaku seperti hadits di atas."[462]

47. Bab: Tentang Keharusan Niat Berpuasa Setiap Hari sebelum Terbitnya Fajar berbeda Dengan Pendapat Yang Menyatakan bahwasanya Niat Berpuasa Hanya Sekali Untuk Satu Bulan itu Dibolehkan

١٩٣٤- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: خَبَرُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى قَدْ أَمْلَيْتُهُ فِي كِتَابِ الوضوء

1934. Abu Bakar telah berkata, "Hadits Umar bin Khathab yang didengarnya dari Nabi Muhammad SAW berbunyi, '*Sesungguhnya segala amal perbuatan itu harus disertai niat. Setiap (amal perbuatan) seseorang itu tergantung niatnya*', telah kami sebutkan dalam *Kitabul Wudhu*."[463]

---

[462] Sanadnya *shahih,* Abu Daud, perkataan 24 54 dari jalur Ibnu Wahab
[463] Lihat hadits no 142

48. Bab: Tentang Dalil Yang Menyebutkan bahwasanya Maksud Hadits Nabi Yang Berbunyi, "*Tidak Berpuasa bagi Orang Yang Tidak Berniat Puasa pada Malam Hari*" adalah Puasa Wajib dan Bukan Puasa Sunnah

١٩٣٥- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَأْتِيَهَا فَيَقُوْلُ هَلْ عِنْدَكُمْ غَدَاءٌ وَإِلاَّ فَإِنِّي صَائِمٌ خَرَّجْتُهُ فِي ذِكْرِ صِيَامِ التَّطَوُّعِ

1935. Abu Bakar telah memberikan komentar pada hadits Aisyah bahwasanya suatu ketika Nabi Muhammad SAW menemui Aisyah seraya berkata, "*Wahai istriku, apakah kamu mempunyai makanan? Jika kamu tidak mempunyai makanan, maka aku akan berpuasa.*" Hadits ini telah kami sebutkan dalam masalah Puasa Sunnah.

49. Bab: Perintah Bersahur adalah Perintah Sunnah atau Anjuran Belaka dan Bukan Perintah Yang Bersifat Wajib, karena Dalam Sahur Itu ada Keberkahan

١٩٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أخبرنا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، أخبرنا أَبو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلِهِ سَوَاءً مَرْفُوعًا

1936. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi memberitakan kepada kami, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Bersahurlah kalian, karena dalam sahur itu ada keberkahan.*"

Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim Al Bazzaz telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Abu Bakar bin Ayyasy dengan sanad yang sama seperti hadits di atas.[464]

١٩٣٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَحَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، كُلُّهُمْ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ (ح) وحَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً

1937. Ahmad bin Abadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, *Ha*, Abu Ammar menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Imran bin Musa Al Qazzaaz menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, *Ha*, Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, seluruhnya menerima hadits itu dari Abdul Aziz bin *Shuhaib, Ha*, Ziad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Shuhaib memberitakan kepada kami, dari Anas bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Bersahurlah, karena dalam sahur itu ada keberkahan.*"[465]

---

464 Sanadnya *hasan shahih* An-Nasa`i 4: 114 dari jalur Abdurrahman, An-Nasa`i berkata: telah disetujui oleh Ubaidillah bin Sa'id

465 Al Bukhari, puasa 20, Muslim, puasa 45 dari jalur Husyaim, Ibnu Majah, puasa 22 dari jalur Ahmad bin Abdah, An-Nasa`i 4: 115 dari jalur Abdul Aziz

50. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan Bahwasanya Sahur itu Adalah Makan

١٩٣٨- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، قَالُوا: أخبرنا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ سَيْفٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي رُهْمٍ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَدْعُو رَجُلا إِلَى السَّحُورِ، فَقَالَ: هَلُمَّ إِلَى الْغَدَاءِ الْمُبَارَكِ وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَدْعُو إِلَى السَّحُورِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فَقَالَ: هَلُمَّ إِلَى الْغَدَاءِ الْمُبَارَكِ وَزَادَا: ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللهُمَّ عَلِّمْ مُعَاوِيَةَ الْكِتَابَ وَالْحِسَابَ، وَقِهِ الْعَذَابَ وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ: عَنْ مُعَاوِيَةَ، وَقَالَ: هَلُمَّ إِلَى الْغَدَاءِ الْمُبَارَكِ

1938. Bundar, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi, dan Abdullah bin Hasyim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami,mereka berkata: Abdurrahman bin Mahdi memberitakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Yusuf bin Saif, dari Harits bin Ziyad, dari Abu Rahm, dari Irbadh bin Sariyah yang telah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW mengundang seorang sahabat untuk sahur dan beliau pun berkata, '*Mari datang untuk menikmati makanan yang penuh dengan keberkahan!*'"

Kemudian Ad-Dauraqi dan Abdullah bin Hasyim berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW mengundang para sahabat untuk bersahur pada bulan Ramadhan seraya berkata, '*Mari datang untuk menikmati makanan yang penuh dengan keberkahan!*' Selanjutnya Ad-Dauraqi dan Abdullah bin Hasyim menambahkan, "lalu

Rasulullah berkata, '*Ya Allah ya Tuhanku, ajarilah Mu'awiyah ilmu menulis dan berhitung serta peliharalah ia dari siksa api neraka!*'."

Abdullah bin Hasyim berkata, "Dari Mu'awiyah bahwasanya Rasulullah berkata, '*Mari datang untuk menikmati makanan yang penuh dengan keberkahan*!'"[466]

51. Bab: Tentang Perintah Untuk Meminta Bantuan dengan Sahur dalam Melaksanakan Ibadah Puasa apabila Menggunakan Dalil dengan Hadits Zam'ah Bin Shalih Dibolehkan

١٩٣٩- أخبرنا بُنْدَارٌ، أخبرنا أَبُو عَاصِمٍ، أخبرنا زَمْعَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: اسْتَعِينُوا بِطَعَامِ السَّحَرِ عَلَى صِيَامِ النَّهَارِ، وَبِقَيْلُولَةِ النَّهَارِ عَلَى قِيَامِ اللَّيْلِ

1939. Bundar telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Abu Ashim memberitakan kepada kami, Zam'ah memberitakan kepada kami, dari Salama bin Wahram, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang telah mendengar hadits tersebut dari Nabi Muhammad SAW yang telah bersabda, "*Mintalah pertolongan dalam berpuasa di siang hari dengan bersahur dan beribadah di malam hari (qiyamul lail) dengan tidur siang*!"[467]

---

[466] Sanadnya *dha'if,* Al Harits tidak dikenal, tetapi hadits makan siang adalah *shahih* karena memiliki penguat dari hadits Al Irbadh dan lainnya seperti yang aku jelaskan dalam *Adh-Dha'ifah* (1961) -Nashir) Abu Daud, perkataan 2344 dari jalur Mu'awiyah, An-Nasa`i4: 119 dari jalur Abdurrahman

[467] Sanadnya *dha'if,* Zam'ah *dha'if,* Al Mustadrak1: 425 dari jalur Zam'ah yang sama

52. Bab: Anjuran Bersahur untuk Membedakan Antara Puasa Umat Islam dengan Puasanya Ahli Kitab

١٩٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، أخبرنا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ (ح) وَحَدَّثَنَا يُونُسُ، أخبرنا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ (ح) وَأَخْبَرَنِي ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ (ح) وحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أخبرنا وَكِيعٌ، كلاهُمَا، عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَصْلُ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا، وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أُكْلَةُ السَّحُورِ وَفِي حَدِيثِ وَكِيعٍ: مَا بَيْنَ صِيَامِكُمْ

1940. Muhammad bin Abu Shafwan Ats-Tsaqafi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Musa bin Ali memberitakan kepada kami, *Ha,* Yunus menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab memberitakan kepada kami, *Ha,* Ibnu Abdul Hakam memberitakan kepada kami, bahwasanya Ibnu Wahab telah memberitakan kepada mereka seraya berkata, "Musa bin Ali bin Rabbah memberitakan kepada kami, *Ha,* Muhammad bin Isa memberitakan kepada kami, Abdullah bin Ibnu Mubarak memberitakan kepada kami, *Ha,* Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami,keduanya menerima hadits itu dari Musa bin Ali bin Rabbah, dari bapaknya, dari Abu Qais, budak Amr bin Al 'Ash yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Pemisah antara puasa kita dengan puasa Ahli Kitab adalah makan sahur*'." Sedangkan dalam hadits Waki' disebutkan, "*Pemisah antara puasa kalian...*"[468]

---

[468] Muslim, puasa 46 dari jalur Waki' yang sama

53. Bab: Mengakhiri Sahur

١٩٤١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ، أخبرنا هِشَامٌ صَاحِبُ الدَّسْتُوَائِيِّ، أخبرنا قَتَادَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أخبرنا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامٍ صَاحِبِ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أخبرنا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ، أخبرنا عُمَرُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلاَةِ، قُلْتُ: كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: قَدْرُ قِرَاءَةِ خَمْسِينَ آيَةً مَعَانِي أَحَادِيثِهِمْ سَوَاءٌ، وَهَذَا حَدِيثُ وَكِيعٍ

1941. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Khalid bin Harits memberitakan kepada kami, Hisyam sahabat Ad-Distiwai memberitakan kepada kami, Qatadah memberitakan kepada kami, *Ha,* Ja'far bin Muhammad memberitakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami, dari Hisyam sahabat Ad-Distiwa`i, dari Qatadah, *Ha,* Bundar Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh memberitakan kepada kami, Amr bin Amir memberitakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, dari Zaid bin Tsabit yang telah berkata, "Kami pernah makan sahur bersama Rasulullah SAW. Setelah itu kami baru melaksanakan shalat Shubuh. Aku bertanya, 'Berapa lama jarak antar keduanya?' Zaid bin Tsabit menjawab, 'Lamanya sekitar bacaan lima puluh ayat Al Qur'an'." Beberapa makna hadits mereka sama. Demikianlah hadits Waki'.[469]

[469] Al Bukhari, puasa 19 dari jalur Hisyam, Muslim 47 dari jalur Waki' yang sama.

١٩٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِسْكِيْنِ الْيَمَامِي حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ وَهُوَ بْنُ بِلَالٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ يَقُوْلُ كُنْتُ أَتَسَحَّرُ فِي أَهْلِي ثُمَّ تَكُوْنُ سُرْعَةٌ بِي أَنْ أُدْرِكَ صَلَاةَ الصُّبْحِ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

1942. Muhammad bin Miskin Al Yamami telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya bin Hasan menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim,bahwasannya ia pernah mendengar Sahal bin Sa'ad berkata, "Aku pernah bersantap sahur bersama keluargaku. Kemudian secepat itu pula aku masih dapat shalat Shubuh bersama Rasulullah SAW."[470]

---

[470] Menurutku sanadnya *shahih* dengan kesaksian dari Al Bukhari, yang telah dikeluarkan di *Al Mawaqib* dari jalur lain dari Sulaiman, dan dalam Puasa dari jalur Abdul Aziz bin Abu Hazm dari Ibnu Hazm yaitu dalam bukuku *Mukhtashar Al Bukhari* no (323) -Nashir)

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الْأَفْعَالِ اللَّوَاتِي تُفَطِّرُ الصَّائِمَ

KUMPULAN BEBERAPA BAB PERBUATAN YANG DAPAT MEMBATALKAN ORANG YANG BERPUASA

54. Bab: Tentang Berhubungan Suami Istri Di Siang Hari yang Membatalkan Puasa

١٩٤٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ (ح) وحَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: قَالَ الشَّافِعِيُّ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (ح) وحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ تَسْنِيمٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ رَجُلًا أَفْطَرَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ بِعِتْقِ رَقَبَةٍ، أَوْ صِيَامِ شَهْرَيْنِ، أَوْ إِطْعَامِ سِتِّينَ مِسْكِينًا وَقَالَ مَالِكٌ فِي عَقِبِ خَبَرِهِ: وَكَانَ فِطْرُهُ بِجِمَاعٍ

1943. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, bahwa Malik menceritakan kepadanya, *Ha*, Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami,lalu berkata, "Syafi'i telah berkata, 'Malik memberitakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, *Ha*, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ashim memberitakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, *Ha,* Muhammad bin Tasnim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar memberitakan kepada kami, Ibnu

Juraij memberitakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari Humaid bin Abdurrahman yang menyatakan bahwasanya Abu Hurairah berkata bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan seorang sahabat yang batal puasanya di bulan Ramadhan untuk memerdekakan seorang budak, atau berpuasa dua bulan berturut-turut, atau memberikan makan enam puluh orang miskin."

Kemudian Malik memberi komentar di akhir hadits tersebut sebagai berikut, "Orang tersebut batal puasanya karena melakukan hubungan suami-istri di siang hari."[471]

55. Bab: Tentang Diwajibkannya Kafarat atas Orang Yang Melakukan Hubungan Intim (Hubungan Suami-Istri) pada Siang Hari Di Bulan Ramadhan dengan Memerdekakan Budak apabila Ia Mendapatkannya, atau Berpuasa apabila Tidak Mendapatkan Budak Untuk Dimerdekakan, atau Memberikan Makan Kepada Orang Miskin apabila Ia Tidak Sanggup Berpuasa

١٩٤٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أخبرنا سُفْيَانُ، قَالَ: حَفظْتُهُ مِنْ فَي الزُّهْرِيِّ، سَمِعَ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُخْبِرُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: هَلَكْتُ فقَالَ: وَمَا أَهْلَكَكَ؟ قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فقَالَ: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُعْتِقَ رَقَبَةً؟ قَالَ: لا قَالَ: فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ؟ قَالَ: لا قَالَ: فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُطْعِمَ سِتِّينَ مِسْكِينًا؟ قَالَ: لا قَالَ: اجْلِسْ، فَجَلَسَ، فَأُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ، قَالَ: وَالْعَرَقُ هُوَ الْمِكْتَلُ الضَّخْمُ، قَالَ: خُذْ هَذَا فَتَصَدَّقْ

[471] Muslim, puasa 84 dari jalur Ibnu Juraij yang sama

به فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَعَلَى أَهْلِ بَيْتٍ أَفْقَرَ مِنَّا؟ فَمَا بَيْنَ لابَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَفْقَرَ مِنَّا فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ، وَقَالَ: اذْهَبْ فَأَطْعِمْ أَهْلَكَ

1944. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, lalu berkata: 'Aku menerima hadits itu dari perkataan Az-Zuhri, ia mendengar Humaid bin Abdurrahman memberitakan dari Abu Hurairah bahwasanya ia telah berkata, "Pada suatu hari, datang seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Hai Rasulullah, sungguh aku telah binasa!' Lalu Rasulullah bertanya kepadanya, '*Apa yang menyebabkanmu binasa hai sahabatku*?'Laki-laki tersebut berkata, 'Aku telah menyetubuhi istriku di siang hari bulan Ramadhan wahai Rasulullah.' Kemudian Rasulullah bertanya lagi kepadanya, '*Apakah kamu mampu untuk memerdekakan seorang budak?*' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak, aku tidak mampu wahai Rasulullah.' Lalu Rasulullah bertanya lagi, '*Apakah kamu sanggup untuk berpuasa selama dua bulan secara berturut-turut*?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak, aku tidak sanggup hai Rasulullah.' Selanjutnya Rasulullah bertanya lagi kepadanya, '*Apakah kamu mampu untuk memberikan makan kepada enam puluh orang miskin.*' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak, aku tidak sanggup hai Rasulullah.' Akhirnya Rasulullah pun berseru kepadanya, '*Baiklah. Sekarang kamu duduklah terlebih dahulu*!' Lalu laki-laki itu pun duduk sejenak. Tak lama kemudian Rasulullah muncul sambil membawa sekeranjang buah kurma dan berkata kepadanya, '*Hai sahabatku, ambillah buah kurma ini dan sedekahkanlah*!' Tetapi laki-laki ini sekali lagi bertanya kepada Rasulullah, 'hai Rasulullah, 'tanyanya, 'apakah aku harus menyedekahkannya kepada keluarga yang lebih miskin dari kami. Ketahuilah, sesungguhnya di kampung kami tidak ada keluarga yang lebih miskin dari kami.' Mendengar keterangan laki-laki yang polos itu, Rasululah pun tertawa hingga gigi-gigi taringnya tampak.

Akhirnya Rasulullah pun berkata kepadanya, '*Pergilah dan berikanlah makanan itu kepada keluargamu*!'"[472]

56. Bab: Imam (Pemimpin) Memberikan Sesuatu kepada Orang Yang Melakukan Hubungan Intim (Hubungan Suami Isteri) Di Siang Hari Pada Bulan Ramadhan agar Orang Tersebut Dapat Menebusnya, jika Ia Tidak Menemukan Sesuatu untuk Kafarat. Karena Bagaimana Pun Kafarat Itu Wajib Atasnya

١٩٤٥ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أخبرنا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فقَالَ لَهُ: إِنَّ الآخَرَ وَقَعَ عَلَى امْرَأَتِهِ فِي رَمَضَانَ قَالَ: فقَالَ لَهُ: أَتَجِدُ مَا تُحَرِّرُ رَقَبَةً؟ قَالَ: لا قَالَ: أَفَتَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ؟ قَالَ: لا قَالَ: أَفَتَجِدُ مَا تُطْعِمُ سِتِّينَ مِسْكِينًا؟ قَالَ: لا قَالَ: فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ وَهُوَ الزِّنْبِيلُ، فقَالَ: أَطْعِمْ هَذَا عَنْكَ فَقَالَ: مَا بَيْنَ لابَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَحْوَجَ مِنَّا، قَالَ: فَأَطْعِمْ أَهْلَكَ

1945. Yusuf bin Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Jarir memberitakan kepada kami, dari Manshur, dari Muhammad bin Muslim Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Suatu ketika seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, 'wahai Rasulullah, seorang sahabat yang lain telah menyetubuhi istrinya pula pada siang hari di bulan Ramadhan.' Lalu Rasulullah bertanya kepadanya, '*Apakah kamu mempunyai sesuatu untuk memerdekakan seorang budak*?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak, aku tidak mempunyainya hai Rasulullah.' Kemudian Rasulullah bertanya lagi kepadanya, '*Apakah*

---

[472] Muslim 81, musnad Al Humaidi, Hadits 100 dari jalur Ibnu Uyainah yang sama.

kamu sanggup berpuasa selama dua bulan secara berturut-turut?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak, aku tidak sanggup hai Rasulullah.' Lalu Rasulullah bertanya lagi kepadanya, '*Apakah kamu mampu memberikan makan kepada enam puluh orang miskin*?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak, aku tidak mampu wahai Rasulullah.' Selanjutnya Rasulullah SAW memberikan laki-laki tersebut sekeranjang buah kurma seraya berkata kepadanya, '*Sedekahkanlah makanan ini kepada orang lain*!' Laki-laki itu menjawab, 'Di kampung kami tidak ada keluarga yang lebih miskin dari kami.' Akhirnya Rasulullah berkata kepadanya, '*Beri makanlah keluarga dengan kurma ini*!'"[473]

57. Bab: Tentang Sebuah Hadits Yang Diriwayatkan Secara Ringkas Oleh Beberapa Ulama Hijaz bahwa Orang Yang Bersetubuh Di Siang Hari Bulan Ramadhan Dibolehkan Untuk Membayar Kafarat dengan Memberikan Makanan padahal Ia Mampu Untuk Memerdekakan Budak atau Sanggup Untuk Berpuasa Dua Bulan Berturut-Turut

١٩٤٦- أخبرنا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْـنُ وَهْـبٍ (ح) وَأَخْبَرَنِي ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ حَدَّثَهُ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبَّادَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ، تَقُولُ: أَتَى رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ فِي رَمَضَانَ، فَقَالَ: يَا رَسُـولَ اللهِ، احْتَرَقْتُ، فَسَأَلَهُ النَّبِيُّ ﷺ مَا شَأْنُهُ فَقَالَ: أَصَبْتُ أَهْلِي قَالَ: تَصَدَّقْ قَالَ: وَاللهِ مَا لِي شَيْءٌ وَمَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ قَالَ: اجْلِسْ فَجَلَسَ، فَبَيْنَمَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ، أَقْبَلَ رَجُلٌ يَسُوقُ حِمَارًا عَلَيْهِ طَعَامٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيْنَ الْمُحْتَرِقُ؟،

[473] Al Bukhari, puasa dari jalur Jarir yang sama

فَقَامَ الرَّجُلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَصَدَّقْ بِهَذَا فَقَالَ: عَلَى غَيْرِنَا فَوَاللهِ إِنَّا لَجِيَاعٌ، وَمَا لَنَا شَيْءٌ قَالَ: فَكُلُوهُ وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ:

قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَغَيْرَنَا فَوَاللهِ

1946. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami,*Ha,* Ibnu Abdul Hakam memberitakan kepadaku, bahwasanya Ibnu Wahab memberitakan kepada mereka,lalu berkata, Amr bin Harits memberitakan kepadaku, bahwa Abdurrahman bin Qasim telah memberitakan hadits tersebut kepadanya,bahwa Muhammad bin Ja'far bin Zubair memberitakan kepadanya, bahwa Ibad bin Abdullah bin Zubair memberitakan kepadanya, bahwa ia telah mendengar Aisyah berkata, "Suatu hari, di bulan Ramadhan, seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW di masjid dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku benar-benar telah binasa.' Lalu Rasulullah mendekatinya untuk menanyakan permasalahan yang sedang dihadapinya. Kemudian laki-laki itu berseru, 'Aku telah menggauli istriku di siang hari pada bulan Ramadhan.'

Mendengar pengakuan laki-laki itu, Rasulullah pun berkata kepadanya, '*Bersedekahlah!*'

Laki-laki itu menjawab, 'Demi Allah wahai Rasulullah, aku tidak mempunyai sesuatu dan tidak mampu untuk bersedekah.'

Lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Duduklah*!' Kemudian laki-laki itu duduk.

Ketika ia sedang duduk, tiba-tiba datang seseorang menggiring seekor keledai yang sedang membawa makanan. Lalu Rasulullah SAW berseru, *'Manakah laki-laki yang binasa tadi*?'

Kemudian laki-laki itu berdiri. Selanjutnya Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Bersedekahlah dengan makanan ini!*' Laki-laki itu malah balik bertanya, 'Apakah kami harus menyedekahkan

kamu sanggup berpuasa selama dua bulan secara berturut-turut?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak, aku tidak sanggup hai Rasulullah.' Lalu Rasulullah bertanya lagi kepadanya, '*Apakah kamu mampu memberikan makan kepada enam puluh orang miskin*?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak, aku tidak mampu wahai Rasulullah.' Selanjutnya Rasulullah SAW memberikan laki-laki tersebut sekeranjang buah kurma seraya berkata kepadanya, '*Sedekahkanlah makanan ini kepada orang lain*!' Laki-laki itu menjawab, 'Di kampung kami tidak ada keluarga yang lebih miskin dari kami.' Akhirnya Rasulullah berkata kepadanya, '*Beri makanlah keluarga dengan kurma ini*!'"[473]

57. Bab: Tentang Sebuah Hadits Yang Diriwayatkan Secara Ringkas Oleh Beberapa Ulama Hijaz bahwa Orang Yang Bersetubuh Di Siang Hari Bulan Ramadhan Dibolehkan Untuk Membayar Kafarat dengan Memberikan Makanan padahal Ia Mampu Untuk Memerdekakan Budak atau Sanggup Untuk Berpuasa Dua Bulan Berturut-Turut

١٩٤٦- أخبرنا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْــنُ وَهْــبٍ (ح) وَأَخْبَرَنِي ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ حَدَّثَهُ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبَّادَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ، تَقُولُ: أَتَى رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ فِي رَمَضَانَ، فَقَالَ: يَا رَسُــولَ اللهِ، احْتَرَقْتُ، فَسَأَلَهُ النَّبِيُّ ﷺ مَا شَأْنُهُ فَقَالَ: أَصَبْتُ أَهْلِيَ قَالَ: تَصَدَّقْ قَالَ: وَاللهِ مَا لِي شَيْءٌ وَمَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ قَالَ: اجْلِسْ فَجَلَسَ، فَبَيْنَمَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ، أَقْبَلَ رَجُلٌ يَسُوقُ حِمَارًا عَلَيْهِ طَعَامٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيْنَ الْمُحْتَرِقُ؟،

---

[473] Al Bukhari, puasa dari jalur Jarir yang sama

فَقَامَ الرَّجُلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَصَدَّقْ بِهَذَا فَقَالَ: عَلَى غَيْرِنَا فَوَاللهِ إِنَّا لَجِيَاعٌ، وَمَا لَنَا شَيْءٌ قَالَ: فَكُلُوهُ وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ:

قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَغَيْرَنَا فَوَاللهِ

1946. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami,*Ha,* Ibnu Abdul Hakam memberitakan kepadaku, bahwasanya Ibnu Wahab memberitakan kepada mereka,lalu berkata, Amr bin Harits memberitakan kepadaku, bahwa Abdurrahman bin Qasim telah memberitakan hadits tersebut kepadanya,bahwa Muhammad bin Ja'far bin Zubair memberitakan kepadanya, bahwa Ibad bin Abdullah bin Zubair memberitakan kepadanya, bahwa ia telah mendengar Aisyah berkata, "Suatu hari, di bulan Ramadhan, seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW di masjid dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku benar-benar telah binasa.' Lalu Rasulullah mendekatinya untuk menanyakan permasalahan yang sedang dihadapinya. Kemudian laki-laki itu berseru, 'Aku telah menggauli istriku di siang hari pada bulan Ramadhan.'

Mendengar pengakuan laki-laki itu, Rasulullah pun berkata kepadanya, '*Bersedekahlah!*'

Laki-laki itu menjawab, 'Demi Allah wahai Rasulullah, aku tidak mempunyai sesuatu dan tidak mampu untuk bersedekah.'

Lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Duduklah*!' Kemudian laki-laki itu duduk.

Ketika ia sedang duduk, tiba-tiba datang seseorang menggiring seekor keledai yang sedang membawa makanan. Lalu Rasulullah SAW berseru, *'Manakah laki-laki yang binasa tadi*?'

Kemudian laki-laki itu berdiri. Selanjutnya Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Bersedekahlah dengan makanan ini!*' Laki-laki itu malah balik bertanya, 'Apakah kami harus menyedekahkan

makanan ini kepada orang lain? Demi Allah wahai Rasulullah, kami kelaparan dan tidak mempunyai makanan sedikit pun.'

Akhirnya Rasulullah pun berseru kepadanya, '*Kalau begitu, makanlah*!'

Ibnu Abdul Hakam berkata, 'Laki-laki itu bertanya, 'wahai Rasulullah, orang selain kami?'"[474]

58. Bab: Dalil Yang Menyebutkan bahwasanya Rasulullah SAW Memerintahkan Orang Yang Bersetubuh Di Siang Hari Bulan Ramadhan untuk Bersedekah setelah Diberitahukan bahwasanya Orang Tersebut Tidak Mendapatkan Budak Untuk Dimerdekakan selain itu Rasulullah Juga Mengetahui bahwasanya Orang Tersebut Tidak Sanggup Berpuasa Dua Bulan secara Berturut-Turut sebagaimana Hadits Abu Hurairah

١٩٤٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أخبرنا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عُبَيْدَةَ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَيَّاشِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ فِي ظِلٍّ فَارِعٍ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي بَيَاضَةَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، احْتَرَقْتُ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مَا لَكَ؟ قَالَ: وَقَعْتُ بِامْرَأَتِي، وَأَنَا صَائِمٌ، وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَعْتِقْ رَقَبَةً قَالَ: لا أَجِدُهُ قَالَ: أَطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِينًا قَالَ: لَيْسَ عِنْدِي قَالَ: اجْلِسْ، فَجَلَسَ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِعَرَقٍ فِيهِ عِشْرُونَ صَاعًا، فَقَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ آنِفًا؟ قَالَ: هَا أَنَا ذَا يَا

[474] Muslim, puasa 87 dari jalur Ibnu Wahab yang sama

رَسُولَ اللهِ قَالَ: خُذْ هَذَا فَتَصَدَّقْ بِهِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلَى أَحْوَجَ مِنِّي وَمِنْ أَهْلِي؟ فَوَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا لَنَا عَشَاءُ لَيْلَةٍ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَعُدْ بِهِ عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِكَ

1947. Ahmad bin Said Ad-Darimi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Mush'ab bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad bin Abu Ubaidah Ad-Darawardi memberitakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Harits bin Ayyasy bin Abu Rubai'ah Al Makhzumi, dari Muhammad bin Ja'far bin Zubair, dari Ibad bin Abdullah bin Zubair, dari Aisyah yang telah berkata, "Suatu ketika, Rasululah SAW sedang berteduh pada sebuah bayang yang tinggi. Tiba-tiba datang seorang laki-laki dari bani Bayadhah kepada beliau sambil berseru, 'hai Rasulullah, sungguh aku telah binasa.'

Rasulullah SAW balik bertanya kepadanya, '*Apa yang telah menimpa dirimu hai saudaraku*?'

Laki-laki itu menjawab, 'Aku telah menggauli istriku saat aku sedang berpuasa di bulan Ramadhan."

Lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Kalau begitu, merdekakanlah seorang budak*!'

Laki-laki tersebut menjawab, 'Sungguh aku tidak menemukannya hai Rasulullah.'

Selanjutnya Rasulullah SAW berkata kepada, '*Berikanlah makan kepada enam puluh orang miskin!*'

Sekali lagi laki-laki itu menjawab, 'Aku tidak mempunyai makanan hai Rasulullah.'

Akhirnya Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Duduklah sebentar*!'

Lalu laki-laki itu pun segera duduk. Tak lama kemudian Rasulullah SAW kembali kepadanya dengan membawa sekeranjang kurma sebanyak dua puluh sha' seraya berseru, '*Manakah orang yang meminta tadi*?'

Kemudian laki-laki itu menjawab, 'Aku di sini hai Rasulullah. Selanjutnya Rasulullah berkata kepadanya, '*Ambillah kurma ini dan bersedekahlah dengannya*!'

Laki-laki itu berkata, 'wahai Rasulullah, apakah aku harus menyedekahkanya kepada orang yang lebih miskin dariku dan keluargaku? Demi Allah Yang telah mengutusmu dengan kebenaran, sesungguhnya malam ini kami tidak mempunyai makan malam.'

Akhirnya Rasulullah SAW bersabda, '*Kalau begitu, bawalah pulang kurma tersebut untukmu dan keluargamu*'."

Dalam hadits tersebut di atas tidak disebutkan puasa.

Abu Bakar berkata, jika lafadz ini benar: membawa sekeranjang kurma sebanyak dua puluh sha, maka sesungguhnya Nabi SAW menyuruh laki-laki yang menggauli istrinya ini untuk memberi makan setiap orang miskin sepertiga Sha' kurma, karena dua puluh sha' jika dibagikan kepada enam puluh orang miskin maka setiap orang miskin mendapat sepertiga sha', dan aku tidak menyatakan lafadz hadits ini benar, bahwa dalam *khabar* Az-Zuhri: bahwa Rasulullah SAW datang dengan membawa timbangan yang berisi kurma lima belas sha', atau dua puluh sha', ini dalam *khabar* Manshur bin Al Mu'tamir dari Az-Zuhri, sedangkan Haql bin Ziyad dia meriwayatkannya dari Al Auza'i, dari Az-Zuhri dia berkata, lima belas sha', dan telah aku keluarkan keduanya, dan aku tidak mengetahui ulama Hijaz dan Iraq yang telah berkata, dalam kafarat menyetubuhi istri di siang bulan Ramadhan adalah setiap orang miskin mendapat sepertiga sha',penduduk Hijaz berpendapat, memberi makan setiap orang miskin satu mud kurma atau lainnya, penduduk Irak berpendapat, memberi makan setiap orang miskin satu sha', sedangkan sepertiga sha', aku tidak pernah menemukannya.

Abu Bakar berkata,bisa jadi tidak disebutkan kafaratnya dengan berpuasa dua bulan berturut-turut dikarenakan pertanyaan dalam *khabar* diatas terjadi pada bulan ramadhan,dan berpuasa dua bulan berturut-turut tidak mungkin dilaksanakan pada bulan yang sedang diwajibkannya puasa (ramadhan), oleh karena itu Rasulullah SAW memerintahkan laki-laki tersebut untuk memberi makan enam puluh orang miskin, dan laki-laki tersebut memiliki materi yang mencukupi untuk kafarat itu.*wallahu a'lam*[475]

59. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Orang Yang Melakukan Hubungan Intim di Siang Hari pada Bulan Ramadhan apabila Ia Mempunyai Makanan Untuk Enam Puluh Orang Miskin sementara Ia Sendiri Tidak Mempunyai Makanan Untuk Diri dan Keluarganya, maka Tidak Wajib Kafarat

١٩٤٨- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ عَائِشَةَ قَالَ إِنَّا لَجِيَاعٌ مَا لَنَا شَيْءٌ هَذَا فِي خَبَرِ عَمْرِو بْنِ الحَارِثِ وَفِي خَبَرِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ مَا لَنَا عَشَاءُ لَيْلَةٍ وَفِي خَبَرِ أَبِي هُرَيْرَةَ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا أَحْوَجُ مِنَّا

1948. Abu Bakar berkata: Dalam hadits Aisyah disebutkan, "Laki-laki itu berkata, 'Kami sedang lapar dan kami tidak mempunyai sedikit pun makanan', ini ada dalam hadits Amr bin Harits. Dan dalam hadits Abdurrahman bin Harits disebutkan, 'Kami tidak mempunyai makanan malam ini.' Sedangkan dalam hadits Abu Hurairah disebutkan, 'Tidak ada di sekitarnya yang lebih miskin dari kami'."[476]

---

475 Sanadnya *hasan* diriwayatkan oleh Al Baihaqi 4: 223 dari jalur Abdurrahman bin Al Harits, di dalamnya tidak terdapat, *wa ana shaaim*

476 Lihat hadits 1944, 1945, 1946

60. Bab: Perintah untuk Beristighfar atas Perbuatan Dosa Yang Dilakukan Orang Yang Melakukan Hubungan Intim Di Siang Hari Bulan Ramadhan apabila Ia Tidak Mendapatkan Sesuatu untuk Kafarat dengan Memerdekakan Budak atau Memberi Makan atau Tidak Sanggup Berpuasa Dua Bulan Berturut-Turut, serta Anjuran untuk Memberi Kafarat dengan Kurma karena Bersetubuh Di Siang Hari pada Bulan Ramadhan

١٩٤٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الأَيْلِيُّ، أَنَّ سَلامَةَ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُقَيْلٍ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ شِهَابٍ، عَنْ رَجُلٍ جَامَعَ أَهْلَهُ فِي رَمَضَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلَكْتُ قَالَ: وَيْحَكَ، مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى أَهْلِي فِي رَمَضَانَ قَالَ: أَعْتِقْ رَقَبَةً قَالَ: مَا أَجِدُهَا قَالَ: صُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ قَالَ: مَا أَسْتَطِيعُ قَالَ: أَطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِينًا قَالَ: مَا أَجِدُهُ قَالَ: فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ، فَقَالَ: خُذْهُ وَتَصَدَّقْ بِهِ، قَالَ: مَا أَجِدُ أَحَقَّ بِهِ مِنْ أَهْلِي، يَا رَسُولَ اللهِ، مَا بَيْنَ طُنُبَيِ الْمَدِينَةِ أَحَدًا أَحْوَجَ إِلَيْهِ مِنِّي فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ قَالَ: خُذْهُ وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ

1949. Muhammad bin Aziz Al Aili telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, bahwa Salama memberitakan kepadanya, dari Aqil,bahwasannya ia bertanya kepada Ibnu Syihab tentang hal seorang laki-laki yang menggauli istrinya pada siang hari di bulan Ramadhan, lalu ia berkata: Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, Abu Hurairah menceritakan kepadaku dan berkata, "Ketika aku sedang duduk di samping Rasulullah SAW, tiba-tiba datang seorang laki-laki seraya berkata, 'wahai Rasulullah, aku telah binasa!'

Rasulullah SAW balik bertanya, '*Celakalah kamu! Ada apa dengan dirimu?*'

Laki-laki itu menjawab, 'wahai Rasulullah, aku telah menggauli istriku di siang hari pada bulan Ramadhan.'

Rasulullah pun berkata kepadanya, '*Kalau begitu, kamu harus membebaskan satu orang budak.*'

Laki-laki itu menjawab, 'Aku tidak mendapatkannya.'

Kemudian Rasulullah SAW berkata, '*Berpuasalah selama dua bulan berturut-turut!*'

Laki-laki itu menjawab, 'Aku tidak sanggup hai Rasulullah.'

'*Kalau tidak*, 'kata Rasulullah selanjutnya, '*kamu memberikan makan kepada enam puluh orang miskin.*'

Kembali laki-laki itu berkata, 'Aku tidak mempunyai makanan.' Selanjutnya Rasulullah SAW memberikan sekaranjang kurma kepada laki-laki tersebut dan berkata, '*Ambil dan bersedekahlah dengan kurma ini!*'

Laki-laki itu berkata lagi, 'Aku tidak menemukan orang yang lebih pantas untuk menerima hadiah ini daripada keluargaku sendiri hai Rasulullah. Tidak ada seorang pun, di antara penduduk kota Madinah, yang lebih miskin daripada ku.'

Rasulullah SAW pun tertawa mendengar perkataan laki-laki itu hingga nampak gigi taringnya. Akhirnya beliau pun berkata, '*Ambillah dan beristighfarlah kepada Allah*!'"[477]

---

[477] Menurutku sanadnya *dha'if*, Muhammad bin Aziz menurut Al Hafidz, didalamnya ada perawi yang *dha'if*, mereka telah membahas kebenaran mendengarnya mereka dari pamannya Salamah, dan Salamah adalah jujur tapi keliru -Nashir) Al Hafidz menunjukan dalam *Al Fath* 4: 163 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah , lihat Al Bukhari, puasa 30.

61. Bab: Tentang Jumlah Kurma untuk Memberi Makan Enam Puluh Orang Miskin sebagai Kafarat karena Bersetubuh Di Siang Hari pada Bulan Ramadhan

١٩٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمِكْتَلٍ فِيهِ خَمْسَةَ عَشَرَ أَوْ عِشْرُونَ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: خُذْهُ، فَأَطْعِمْهُ عَنْكَ

1950. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Mu`ammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW memberikan kepadanya sekeranjang kurma seberat lima belas atau dua puluh sha' seraya berkata, 'Ambillah kurma ini dan berikanlah keluargamu!'"[478]

١٩٥١- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مِهْرَانُ بْنُ أَبِي عُمَرَ الرَّازِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَامِرٍ، وَحَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، وَمَنْصُورٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلا أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ: فَأُتِيَ بِمِكْتَلٍ فِيهِ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا، أَوْ عِشْرِينَ صَاعًا إِلا أَنَّهُ غَلَطَ فِي الإِسْنَادِ، فَقَالَ: عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَفِي خَبَرِ حَجَّاجٍ أَيْضًا، عَنِ الزُّهْرِيِّ: فَجِيءَ بِمِكْتَلٍ فِيهِ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، إِلا أَنَّ الْحَجَّاجَ لَمْ يَسْمَعْ

---

[478] Sanadnya *dha'if*, Mu`ammal yaitu Ibnu Isma'il Al Bashri adalah hafalanya lemah

مِنَ الزُّهْرِيِّ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرَةَ يَحْكِي عَنْ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي ظَبْيَةَ، عَنْ هُشَيْمٍ، قَالَ: قَالَ الْحَجَّاجُ: صِفْ لِيَ الزُّهْرِيَّ لَمْ يَكُنْ يَرَاهُ

1951. Yusuf bin Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Mahran bin Abu Umar Ar-Razi menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri,lalu berkata, "Ibrahim bin Amir dan Habib bin Abu Tsabit menceritakan kepada ku, dari Said bin Al Musayyib dan Manshur, dari Az-Zuhri, dari Said bin Al Musayyib dari Abu Hurairah bahwasanya ada seorang laki-laki yang datang menemui Rasulullah SAW. Selanjutnya ia menyebutkan bunyi haditsnya.

Yusuf bin Musa telah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW memberikan kepadanya sekeranjang kurma seberat lima belas atau dua puluh sha'. Hanya saja ia telah keliru dalam sanadnya dengan mengatakan, "Dari Abu Salama." Dalam hadits Hajjaj dari Az-Zuhri disebutkan, 'Lalu diberikan untuknya sekeranjang kurma yang beratnya lima belas sha'. Hanya saja Al Hajjaj tidak mendengarnya dari Az-Zuhri.

Aku pernah mendengar Muhammad bin Umrah menceritakan sebuah hadits yang didengarnya dari Ahmad bin Abu Dhabiyah. Lalu Ahmad bin Abu Dhabiyah menerima hadits itu dari Husyaim yang telah berkata, 'Al Hajjaj pernah berkata, 'Katakanlah kepadaku bahwa Az-Zuhri tidak pernah melihatnya.'[479]

---

[479] Menurutku sanadnya *dha'if,* Mahran bin Abu Umar hafalannya lemah, -Nashir) dalam *Al Fath* 4:172 Al Hafidz menunjukan kepada riwayat Ibnu Khuzaimah, dan dia cacat, dan riwayat yang dihafal berasal dari Humaid

62. Bab: Dalil Yang Menentang Pendapat Kelompok Yang Menyatakan bahwa Memberi Makan Satu Orang Miskin dengan Makanan Enam Puluh Orang dalam Enam Puluh Hari dimana Setiap Hari Satu Orang Miskin adalah Dibolehkan dalam Membayar Kafarat Jima' Di Siang Bulan Ramadhan tanpa Membedakan Antara Memberi Makan Enam Puluh Orang Miskin dengan Makanan Untuk Enam Puluh Orang

١٩٥٢- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ الزُّهْرِي أَطْعِمْ سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا

1952. Abu Bakar telah berkata, "Dalam hadits Az-Zuhri disebutkan, 'Berilah makan enam puluh orang miskin!'"[480]

63. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Puasa Dua Bulan untuk Kafarat Jima' Itu Tidak Boleh Terpisah-Pisah akan tetapi Puasa Tersebut Harus Dilaksanakan Dua Bulan Secara Berturut-Turut

Abu Bakar telah berkata, "Dalam hadits Az-Zuhri yang diterimanya dari Humaid, dari Abu Hurairah disebutkan, 'Berpuasalah dua bulan berturut-turut!'"

64. Bab: Dalil Yang Menerangkan Bahwasanya apabila Orang Yang Bersetubuh Pada Siang Hari Di Bulan Ramadhan telah Diwajibkan Berpuasa Dua Bulan Berturut-Turut tetapi Ia Lalai Melaksanakannya hingga Ajal Menjemputnya maka Puasanya Harus Dilunasi (Diqadha) sama Halnya Seperti Hutang Yang Harus Dilunasi

١٩٥٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، حَدَّثَنَا

[480] Lihat hadits no 1949

الأَعْمَشُ، عَنِ الْحَكَمِ، وَسَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، وَمُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، وَعَطَاءٍ، وَمُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّ أُخْتِي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، قَالَ: لَوْ كَانَ عَلَى أُخْتِكَ دَيْنٌ، أَكُنْتِ تَقْضِينَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَحَقُّ اللهِ أَحَقُّ

1953. Abdullah bin Said Al Asyaj telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, Salama bin Kuhail, dan Muslim Al Bithin, dari Said bin Jubair, Atha dan Mujahid, dari Ibnu Abbas yang telah berkata, "Suatu ketika seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah. Saudariku telah meninggal dunia, sementara ia mempunyai kewajiban melaksanakan puasa dua bulan berturut-turut. (Apakah kewajiban tersebut harus dilunasi?)' Mendengar pertanyaan perempuan itu Rasulullah pun balik bertanya, '*Jika saudarimu itu mempunyai hutang, apakah kamu harus melunasi hutangnya*?' Perempuan tersebut menjawab, 'Ya, tentu.' Rasulullah pun berkata kepadanya, "*Begitu pula sebaliknya, hak Allah SWT lebih layak dilunasi'.*"[481]

---

[481] Al Bukhari, puasa 42 dari jalur Abu Khalid

65. Bab: Perintah Kepada Orang Yang Bersetubuh di Siang Bulan Ramadhan untuk Mengqadha Puasa Satu Hari sebagai Ganti Hari dimana Ia Melakukan Pelanggaran Tersebut, apabila Ia Tidak Mendapatkan Kafarat sebagaimana Yang Telah Kami Sebutkan Sebelumnya jika Hadits Tersebut Shahih karena Adanya Kejanggalan Pada Lafadznya

١٩٥٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ الأَصْبَهَانِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَقَدْ وَقَعَ بِأَهْلِهِ فِي رَمَضَانَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِي آخِرِهِ: فَصُمْ يَوْمًا، وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الإِسْنَادُ وَهْمٌ

1954. Yahya bin Hakim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Husain bin Hafsh Al Ishbahani memberitakan kepada kami, dari Hisyam bin Sa'ad dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwasanya suatu hari ada seorang laki-laki yang telah menyetubuhi istrinya di siang hari pada bulan Ramadhan datang menemui Rasulullah SAW. Lalu ia menyebutkan bunyi hadits tersebut. Kemudian di akhir hadits, Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Berpuasalah satu hari dan minta ampunlah kepada Allah*!"

Abu Bakar memberi komentar pada hadits ini, "Sanad hadits tersebut di atas ada pertentangan."[482]

---

[482] Menurutku haditsnya *shahih*, Hisyam bin Sa'ad haditsnya *shahih*, walaupun dalam sanad itu ia masih diragukan sebagaimana dijelaskan oleh penulis dan dia adalah tidak *tsiqah*, sedangkan lafadznya disini adalah sama, yang datang dari jalur lain seperti yang dikuatkan oleh yang lainnya seperti yang dikatakan oleh Al Hafidz dalam *Al Fath*, dan telah aku sebutkan dalam komentarku atas tulisan *shiyam* karangan Ibnu Taimiyah hal. 25-27 cetakan kedua Al Maktab Al Islamiy -Nashir) namun terlewatkan olehku yang kemudian disebutkan penulis setelahnya dengan riwayat Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, Al Hajjaj bin Arthath

١٩٥٥- الْخَبَرُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، هُوَ الصَّحِيحُ لا عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ رَوَى أَيْضًا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ مِثْلَ خَبَرِ الزُّهْرِيِّ وَقَالَ فِي خَبَرِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، وَهَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، قَالَ هَارُونُ: قَالَ حَجَّاجٌ: وَأَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ، أخبرنا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ لَمْ يَسْمَعْ مِنَ الزُّهْرِيِّ شَيْئًا

1955. Hadits yang berasal dari Ibnu Syihab yang diterimanya dari Humaid bin Abdurrahman adalah hadits yang shahih dan bukan hadits dari Abu Salamah.

Al Hajjaj bin Arthah telah meriwayatkan sebuah hadits yang diterimanya dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya sama seperti hadits Az-Zuhri. Selanjutnya ia berkata dalam hadits Amr bin Syu'aib.

Muhammad bin Al 'Ala bin Kuraib dan Harun bin Ishak telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Kemudian keduanya berkata, "Abu Khalid menceritakan kepada kami", Harun telah berkata, "Hajjaj telah berkata, 'Amr bin Syu'aib memberitakan kepada kami, lalu Muhammad bin Al 'Ala berkata kepada Al 'Ala dari Al Hajjaj dari Amr bin Syu'aib."

Husain bin Mahdi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrazzak menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak

---

menjelaskannya dari jalur lain dengan cara mendiktekan, dan itu adalah kesaksian yang kuat yang tidak diragukan lagi -Nashir) Abu Daud 2393 dari jalur Hisyam bin Sa'ad, Al Baihaqi 4: 226

memberitakan kepada kami, lalu berkata, "Hajjaj bin Arthah belum mendengar sebuah hadits dari Az-Zuhri."[483]

66. Bab: Penjelasan Bahwasanya Muntah dengan Sengaja Itu Membatalkan Puasa

١٩٥٦- أخبرنا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقَطِيعِيُّ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى الْبَسْطَامِيُّ، وَجَمَاعَةٌ، وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ وَهُوَ الْمُعَلِّمُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، أَنَّ ابْنَ عَمْرٍو الأَوْزَاعِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّ يَعِيشَ بْنَ الْوَلِيدِ حَدَّثَهُ، أَنَّ مَعْدَانَ بْنَ أَبِي طَلْحَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَاءَ فَأَفْطَرَ، فَلَقِيتُ ثَوْبَانَ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: صَدَقَ، أَنَا صَبَبْتُ لَهُ وَضُوءَهُ

1956. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna, Muhammad bin Yahya Al Qathi'i, dan Husain bin Isa Al Bustami serta para jama'ah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, ini adalah hadits Abu Musa,ia berkata, "Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada ku, lalu berkata, "Aku telah mendengar hadits ini dari bapakku, lalu berkata, "Al Husain yaitu Al Mu'allim menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami bahwasanya Ibnu Amr Al Auza'i bercerita kepadanya dari Ya'isy bin Walid menceritakan kepadanya, bahwa Mi'dan bin Abu Thalhah menceritakan kepada nya,bahwa Abu Darda menceritakan kepadanya, bahwasanya Rasulullah SAW pernah muntah dan setelah itu beliau langsung berbuka. Kemudian aku bertemu dengan Tsauban di kota Damaskus. Selanjutnya aku ceritakan kepadanya peristiwa tersebut.

---

[483] Sanadnya *hasan*, *As-Sunan Al Kubra`*, Al Baihaqi 4:226 dari jalur Al Hajjaj

Mendengar ceritaku itu, Tsauban pun berkata, "Benar. Akulah yang menuangkan air kepada Rasulullah untuk berwudhu."[484]

١٩٥٧- غَيْرَ أَنَّ الْبُسْطَامِيَّ، وَمُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى، قَالاَ: عَنِ الْحُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَعِيشَ بْنِ الْوَلِيدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ وَالصَّوَابُ مَا قَالَ أَبُو مُوسَى، إِنَّمَا هُوَ يَعِيشُ، عَنْ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ

1957. Sementara Al Busthami dan Muhammad bin Yahya telah berkata, "Kami menerima hadits ini dari Husain Al Mu'allim, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Al Auza'i, dari Ya'isy bin Walid, dari bapaknya, dari Ma'dan, dari Abu Darda, yang benar adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Musa, yaitu Yaisy menerima hadits itu dari Ma'dan, dari Abu Darda.[485]

١٩٥٨- حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ بَكْرِ بْنِ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، أخبرنا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ يَعِيشَ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى

1958. Hatim bin Bakar bin Ghailan telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Shamad menceritakan kepada kami. Harb bin Syidad memberitakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abdul Rahman bin Amr, dari Ya'isy, dari Ma'dan bin Abu Thalhah (204-A) dari Abu Darda sama seperti hadits Abu Musa.[486]

---

[484] Sanadnya *shahih*, Al Mustadrak, 1: 426, Abu Daud, perkataan 2381 dari jalur Abdul Warits, *Al Fathur Rabbani* 1: 41-42

[485] Hadits *shahih*, dan perkataanya dalam *Al Musnad* "dari bapaknya" adalah mengada-ngada seperti pendapat penulis dan Al Hakim dalam Al Mustadrak (1:426) -Nashir)

[486] Sanadnya *shahih*, Al Mustadrak 1: 326 dari jalur Harb bin Syidad

١٩٥٩- وَرَوَاهُ هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ إِخْوَانِنَا يُرِيدُ الأَوْزَاعِيَّ، عَنْ يَعِيشَ بْنِ هِشَامٍ، أَنَّ مَعْدَانَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ أَخْبَرَهُ مِثْلَ حَدِيثِ عَبْدِ الصَّمَدِ، غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَقُلْ: فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَعْنِي ابْنَ عُثْمَانَ الْبَكْرَاوِيَّ، أخبرنا هِشَامٌ، غَيْرَ أَنَّ أَبَا مُوسَى، قَالَ: عَنْ يَعِيشَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ هِشَامٍ، وَأَمَّا بُنْدَارٌ فَنَسَبَهُ إِلَى جَدِّهِ، وَقَالا: إِنَّ مَعْدَانَ أَخْبَرَهُ فَبِرِوَايَةِ هِشَامٍ، وَحَرْبِ بْنِ شَدَّادٍ عُلِمَ أَنَّ الصَّوَابَ رَوَاهُ أَبُو مُوسَى، وَأَنَّ يَعِيشَ بْنَ الْوَلِيدِ، سَمِعَ مِنْ مَعْدَانَ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا أَبُوهُ

1959. Hisyam Ad-Distiwai meriwayatkan hadits tersebut yang diterimanya dari Yahya, kemudian Yahya berkata, “seorang teman kami yang bernama Yazid Al Auza’i menceritakan kepada kami, dari Ya’isy bin Hisyam, bahwa Ma’dan memberitakan kepadanya,bahwa Abu Darda memberitakan kepadanya sama seperti hadits Abdul Shamad, hanya saja ia tidak mengatakan, “Di masjid Damaskus.”

Bundar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman bin Utsman Al Bakrawi menceritakan kepada kami, Hisyam memberitakan kepada kami, sementara Abu Musa berkata, “Abdurrahman menerima hadits itu dari Ya’isy bin Walid bin Hisyam," sementara Bundar itu sendiri adalah pertalian kepada kakeknya. Kemudian keduanya berkata, “Ma’dan telah menceritakan sebuah hadits kepadanya melalui riwayat Hisyam dan Harb bin Syidad, lalu diketahui bahwa yang benar adalah apa yang diriwayatkan oleh Abu Musa. Sedangkan Ya’isy bin Walid mendengar hadits itu dari Ma’dan dan antara keduanya tidak ada bapaknya.”[487]

---

[487] Sanadnya *shahih* diriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* 1 : 426 dari jalur penulis

67. Bab: Tentang Wajibnya Mengqadha Puasa bagi Orang Yang Muntah dengan Sengaja dan Tidak Wajib Mengqadha bagi Yang Muntah dengan Sendirinya. Alasannya Adalah Bahwa Kafarat Itu Diwajibkan Bagi Orang Yang Bersetubuh Di Siang Hari Pada Bulan Ramadhan bukan Karena Berbuka Puasa Saja. Karena Jika Hanya Berbuka Puasa Saja dan Bukan Karena Jima' (Bersetubuh) Di Siang Hari, maka Setiap Orang Yang Membatalkan Puasanya Harus Membayar Kafarat. Orang Yang Muntah Dengan Sengaja, menurut Ketetapan Rasulullah adalah Batal Puasanya tetapi Tidak Wajib Membayar Kafarat

١٩٦٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَقَاءَ الصَّائِمُ أَفْطَرَ، وَإِذَا ذَرَعَهُ الْقَيْءُ لَمْ يُفْطِرْ

1960. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Apabila orang yang berpuasa itu sengaja muntah, maka batallah puasanya. Sedangkan orang yang muntah dengan tidak sengaja, maka tidak batal puasanya*'."[488]

١٩٦١- حَدَّثَنَاهُ عَلِيٌّ مَرَّةً أُخْرَى، فَقَالَ: مَنْ ذَرَعَهُ الْقَيْءُ فَلَيْسَ عَلَيْهِ قَضَاءٌ، وَمَنِ اسْتَقَاءَ فَلْيَقْضِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أخبرنا أَبُو سَعِيدٍ

[488] Menurutku sanadnya *shahih*, dan beralasan dengan keberadaan Isa bin Yunus sendirian, yang disebutkan oleh sanad setelahnya, oleh karena itu Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menunjukannya dalam tulisannya tentang puasa yang aku komentari dari hal. 14 -Nashir) Al Mustadrak 1: 427 dari jalur Ali bin Hujr: di dalamnya, *min dzar'ihil qay'i*

الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ هِشَامٍ بِهَذَا الإِسْنَادِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

1961. Ali pernah satu kali menceritakan hadits itu kepada kami seraya berkata, "Barangsiapa muntah dengan tidak sengaja, maka tidak wajib qadha baginya. Sedangkan orang yang muntah dengan sengaja, maka ia harus mengqadha."

Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Said Al Ju'fi memberitakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Hisyam dengan sanad ini lalu menyebutkan haditsnya.[489]

68. Bab: Penjelasan bahwasanya Bekam Itu dapat Membatalkan Puasa Orang Yang Membekam dan Orang Yang Dibekam

١٩٦٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو يَعْنِي الأَوْزَاعِيَّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى، حَدَّثَنِي أَبُو قِلابَةَ الْجَرْمِيُّ، أَنَّ أَبَا أَسْمَاءَ الرَّحَبِيَّ حَدَّثَهُ، عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1962. Ali bin Sahal Ar-Ramli telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Amr Al Auza'i menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Abu Qilabah Al Jarmi menceritakan kepada ku, bahwa Asma Ar-Rahabi menceritakan kepada kami yang langsung mendengar hadits itu dari Tsauban, hamba sahaya Rasulullah SAW.[490]

---

489 Sanadnya *shahih* -Nashir)lihat At-Tirmidzi 3 : 98 dari jalur Ali bin Hujr yang sama

490 Sanadnya *shahih*,Abu Daud, perkataan 2367 secara ringkas dari jalur Yahya

١٩٦٣- وَحَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا مُبَشِّرٌ يَعْنِي ابْنَ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو قِلاَبَةَ الْجَرْمِيُّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، حَدَّثَنِي ثَوْبَانُ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لِثَمَانَ عَشَرَ خَلَتْ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ إِلَى الْبَقِيعِ ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى رَجُلٍ يَحْتَجِمُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ هَذَا حَدِيثُ الْوَلِيدِ

1963. Ziyad bin Ayyub telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Mubasyir bin Ismail menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada ku, Abu Qalabah Al Jarami menceritakan kepada kami, dari Abu Asma Ar-Rahbi, Tsauban, budak Rasulullah SAW, menceritakan kepada kami bahwasanya ia pergi bersama Rasulullah SAW ke tempat pemakaman Baqi pada tanggal delapan belas Ramadhan. Kemudian Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki yang sedang berbekam. Akhirnya Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang membekam dan orang yang dibekam batal puasanya.*" Ini adalah hadits Walid.[491]

١٩٦٤- حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ الْعَبَّاسُ: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ الْحُسَيْنُ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَارِظٍ ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: لا أَعْلَمُ فِي: أَفْطَرَ

[491] Sanadnya *hasan*, Al Mustadrak 1: 427 dari jalur Al Auza'i.

الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ حَدِيثًا أَصَحَّ مِنْ ذَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ : وَرَوَى هَذَا الْخَبَـــرَ أَيْضًا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلامٍ ، عَنْ يَحْيَى.

1964. Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari dan Husain Mahdi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abbas berkata, "Telah diceritakan sebuah hadits kepada kami." Husain berkata, "Abdurrazak memberitakan kepada kami, Mu`ammar memberitakan kepada kami, dari Yahya bin Katsir, dari Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh, dari Saib bin Yazid, dari Rafi' bin Khadij yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang yang membekam dan orang yang dibekam itu batal puasanya*'."

Aku pernah mendengar Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari berkata, "Aku telah mendengar Ali bin Abdullah berkata, 'Aku tidak mengetahui sebuah hadits tentang 'Orang yang membekam dan orang yang dibekam itu batal puasanya' itu yang lebih shahih dari hadits ini'."

Abu Bakar berkata, "Mu'awiyah bin Salam juga meriwayatkan hadits ini melalui jalur Yahya."[492]

١٩٦٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الشَّيْبَانِيُّ بِبَغْدَادَ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي عَمَّارُ بْنُ مَطَرٍ أَبُو عُثْمَانَ الرَّهَاوِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلامٍ، قَدْ خَرَّجْتُ هَذَا الْبَابَ بِتَمَامِهِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَقَدْ ثَبَتَ الْخَبَرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ فَقَالَ بَعْضُ مَنْ خَالَفَنَا فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ: إِنَّ الْحِجَامَةَ لا تُفَطِّرُ الصَّائِمَ، وَاحْتَجَّ بِأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ مُحْرِمٌ، وَهَذَا الْخَبَرُ غَيْرُ

---

[492] Sanadnya *shahih,* Al Mustadrak 1: 428 dari jalur Abbas bin Abdul Adzim Al Bashri

دَالٌّ عَلَى أَنَّ الْحِجَامَةَ لا تُفَطِّرُ الصَّائِمَ لأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ إِنَّمَا احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ فِي سَفَرٍ لا فِي حَضَرٍ لأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ قَطُّ مُحْرِمًا مُقِيمًا بِبَلَدِهِ، إِنَّمَا كَانَ مُحْرِمًا وَهُوَ مُسَافِرٌ، وَالْمُسَافِرُ وَإِنْ كَانَ نَاوِيًا لِلصَّوْمِ قَدْ مَضَى عَلَيْهِ بَعْضُ النَّهَارِ، وَهُوَ صَائِمٌ عَنِ الأَكْلِ وَالشُّرْبِ، وَأَنَّ الأَكْلَ وَالشُّرْبَ يُفَطِّرَانِهِ، لا كَمَا تَوَهَّمَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ أَنَّ الْمُسَافِرَ إِذَا دَخَلَ الصَّوْمُ لَمْ يَكُنْ لَهُ أَنْ يُفْطِرَ إِلَى أَنْ يُتِمَّ صَوْمَ ذَلِكَ الْيَوْمِ الَّذِي دَخَلَ فِيهِ فَإِذَا كَانَ لَهُ أَنْ يَأْكُلَ وَيَشْرَبَ وَقَدْ نَوَى الصَّوْمَ، وَقَدْ مَضَى بَعْضُ النَّهَارِ وَهُوَ صَائِمٌ يُفْطِرُ بِالأَكْلِ وَالشُّرْبِ، جَازَ لَهُ أَنْ يَحْتَجِمَ وَهُوَ مُسَافِرٌ فِي بَعْضِ نَهَارِ الصَّوْمِ، وَإِنْ كَانَتِ الْحِجَامَةُ مُفَطِّرَةً وَالدَّلِيلُ عَلَى أَنَّ لِلصَّائِمِ أَنْ يُفْطِرَ بِالأَكْلِ وَالشُّرْبِ فِي السَّفَرِ فِي نَهَارٍ قَدْ مَضَى بَعْضُهُ وَهُوَ صَائِمٌ

1965. Ahmad bin Husain Asy-Syaibani telah menceritakan sebuah hadits kepada kami di Baghdad, lalu berkata, Ammar bin Mathar Abu Utsman Ar-Rahawi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Salam menceritakan kepada kami, Kemudian kami pun telah mentakhrij bab ini secara lengkap pada kitab *Al Kabiir*.

Abu Bakar[493] berkata, "Ada sebuah hadits dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau telah bersabda, *'Orang yang membekam dan orang yang dibekam itu batal puasanya'.*"

Lalu beberapa orang yang berbeda pendapat dengan kami dalam masalah ini, mereka telah berkata, "Sesungguhnya bekam itu tidak membatalkan puasa." Kemudian mereka berdalih bahwasanya Rasulullah SAW pernah berbekam[494] ketika beliau sedang berpuasa

---

[493] Al Hafidz menyebutkan dalam *Al Fath* 4: 178 bagian dari catatan ini, Al Hakim pun menyebutkan dalam *Al Mustadrak* 1: 429 dengan catatan Ibnu Khuzaimah dengan perkataannya *Faqad tsabatal Khabar – wain kaanatil hijaamah mufthirah*

[494] Dalam teks aslinya berbuka, yang benar adalah seperti yang kami tulis

saat memakai pakaian ihram. Akan tetapi hadits ini tidak menunjukkan bahwasanya berbekam itu tidak membatalkan puasa. Karena Rasulullah berbekam ketika beliau sedang berpuasa dalam suatu pejalanan dan bukan pada saat menetap (di kota Madinah). Selain itu, Rasulullah juga tidak mengenakan kain ihram sambil berdiam diri di kota Madinah, akan tetapi ia mengenakan kain ihram dan sedang dalam perjalanan, dan seorang musafir walaupun berniat puasa dan melewati sebagian siang dengan berpuasa dari makan dan minum yang membatalkan puasanya, beda halnya dengan pendapat sebagian ulama yang mengatakan para musafir tidak batal puasanya sampai ia melewati harinya dalam perjalanan, maka ia makan dan minum sedangkan ia niat berpuasa dan telah melewati siang hari dengan puasa kemudian puasanya batal dengan makan dan minum, maka dibolehkan berbekam baginya dengan berbekamnya ia membatalkan puasanya, dan dalil tentang seorang musafir berbuka karena makan dan minum telah lalu.[495]

١٩٦٦- أَنَّ أَحْمَدَ بْنَ عَبْدَةَ حَدَّثَنَا، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى عَلَى نَهَرٍ مِنْ مَاءِ السَّمَاءِ فِي يَوْمٍ صَائِفٍ، وَالْمُشَاةُ كَثِيرٌ، وَالنَّاسُ صِيَامٌ، فَوَقَفَ عَلَيْهِ، فَإِذَا فِئَامٌ مِنَ النَّاسِ، فَقَالَ: يَأَيُّهَا النَّاسُ، اشْرَبُوا فَجَعَلُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ، إِنِّي رَاكِبٌ وَأَنْتُمْ مُشَاةٌ، وَإِنِّي أَيْسَرُكُمْ، اشْرَبُوا فَجَعَلُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ مَا يَصْنَعُ فَلَمَّا أَبَوْا، حَوَّلَ وَرِكَهُ،

---

495 Hadits *shahih*, Ar-Rahwi *dha'if*, tetapi ia memiliki tanda-tanda lain dalam *Al Mustadrak* 1: 428 dari jalur Ar-Rabi' bin Nafi' dari Mu'awiyah bin Salam yang dinyatakan *shahih* dengan kesaksian Al Bukhari dan Muslim

فَنَزَلَ وَشَرِبَ وَشَرِبَ النَّاسُ وَخَبَرُ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ خَرَّجْتُهُمَا فِي كِتَابِ الصِّيَامِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ الْمُعْتَمِرِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: رَخَّصَ النَّبِيُّ ﷺ فِي الْقُبْلَةِ لِلصَّائِمِ، وَالْحِجَامَةِ لِلصَّائِمِ

1966. Ahmad bin Abadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yazid bin Zura'i menceritakan kepada kami, Said Al Jariri menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said Al Khudri bahwasanya Rasulullah SAW bersama para sahabat yang berjalan kaki mendatangi sebuah sungai yang airnya berasal dari air hujan pada musim panas. Saat itu beliau dan para sahabat sedang berpuasa. Lalu beliau berdiri di dekat sungai seraya berkata, '*Wahai para sahabat, minumlah (air sungai ini)!*" Kemudian para sahabat melihat kepada Rasulullah. "*Aku tidak seperti kalian*, "seru Rasulullah, "*Aku berkendaraan sedangkan kalian berjalan kaki. Oleh karena itu, aku ingin memudahkan kalian. Maka, sekarang minumlah*!"

Ternyata para sahabat melihat apa yang akan Rasulullah lakukan selanjutnya. Ketika para sahabat enggan meminum air sungai, maka Rasulullah langsung mengalihkan pahanya dan turun dari kendaraannya untuk minum air sungai tersebut. Akhirnya para sahabat pun ikut minum pula.

Hadits Ibnu Abbas dan Anas bin Malik ini keduanya telah kami takhrij pada bab *Shiyam* di dalam *Kitab Al Kabiir*.

Apakah dibolehkan bagi orang yang tidak berilmu mengatakan, "Minum itu dibolehkan bagi orang yang sedang berpuasa. Karena minum itu tidak membatalkan orang yang sedang berpuasa,bagi orang yang berakal dan mengerti ilmu fiqih, Nabi SAW terpaksa minum sebagai contoh bagi para sahabatnya yang berniat puasa dan telah melewati siang padahal mereka dibolehkan tidak puasa karena dalam

perjalanan. Begitu pula dengan berbekam sedang Nabi SAW sedang puasa walaupun dalam perjalanan, seandainya berbekam itu membatalkan puasa, seperti minum yang membatalkan puasa demikian pula berbekam dapat membatalkan puasa.

Sedangkan alasan penduduk Iraq bahwa yang membatalkan puasa adalah semua yang masuk ke dalam tubuh dan bukan yang keluar ini juga salah dan bertentangan dengan Al Qur'an dan Sunnah,gambarannya seperti orang yang bersetubuh, ketika ia bersetubuh maka tidak ada yang sesuatu yang masuk ke dalam tubuh bahkan sesuatu keluar dari dalam tubuh, apakah karena sesuatu masuk kedalam tubuh maka bersetubuh membatalkan puasa? Nabi SAW juga memberitahukan bahwa orang yang muntah dengan sengaja batal puasanya, yang disetujui oleh seluruh ulama bukan karena alasan sesuatu masuk ke dalam tubuh.

Sebagian orang bodoh secara menakjubkan[496] juga mengatakan bahwa hadits *Aftharal hajim wal mahjum* membatalkan puasa karena mereka juga ber*ghibah*, tetapi mereka berpendapat bahwa orang yang berghibah adalah berpuasa tapi tidak berbuka, sesungguhnya mereka hanya ingin menentang hadits Rasulullah saja yang sudah jelas.

Dan telah diriwayatkan dari Al Mu'tamir bin Sulaiman, dari Humaid dari Abu Al Mutawakkil, dari Abu Sa'id, bahwa Nabi SAW meringankan mencumbu dan berbekam bagi orang yang puasa.[497]

١٩٧٦- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، وَالْحِجَامَةَ لِلصَّائِمِ: إِنَّمَا هُوَ مِنْ قَوْلِ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، وَهَذِهِ اللَّفْظَةُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أُدْرِجَ فِي الْخَبَرِ لَعَلَّ الْمُعْتَمِرَ حَدَّثَ بِهَذَا حِفْظًا، فَأَدْرَجَ

[496] Al Hafidz menuturkan dalam *Al Fath* 4: 178 bagian dari catatan ini,pendapat ini dikatakan oleh Abu Al Asy'ats Ash-Shun'ani, lihat *Ath-Thahawi* 2: 99
[497] Sanadnya *shahih, Al Fathur Rabbani* 10: 115-116 dari jalur Al Jaririy

هَذِهِ الْكَلِمَةَ فِي خَبَرِ النَّبِيِّ ﷺ، أَوْ قَالَ: قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: وَرَخَّصَ فِي الْحِجَامَةِ لِلصَّائِمِ، فَلَمْ يُضَبِّطْ عَنْهُ: قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَأُدْرِجَ هَذَا الْقَوْلُ فِي الْخَبَرِ

1967. Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, Lafadz ini dan berbekam bagi orang yang sedang berpuasa adalah ucapan Abu Said Al Khudri dan bukan dari Rasulullah SAW.

Boleh jadi Mu'tamir meriwayatkan hadits ini secara hapalan saja dan memasukkan kata-kata ini ke dalam hadits Nabi Muhammad SAW.

Abu Said telah berkata, "Dibolehkan bagi orang yang berpuasa untuk berbekam." Lalu pendapatnya ini dimasukkan ke dalam hadits Nabi.[498]

١٩٦٨- حَدَّثَنَا بِهَذَا الْخَبَرِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، وَبِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، قَالا: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ حُمَيْدًا يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِي، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ فِي الْقُبْلَةِ لِلصَّائِمِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ يَذْكُرْ مَزِيدًا عَلَى هَذَا، قُلْتُ لِلصَّنْعَانِيِّ: وَالْحِجَامَةُ؟ فَغَضِبَ، فَأَنْكَرَ أَنْ يَكُونَ فِي الْخَبَرِ ذِكْرُ الْحِجَامَةِ وَالدَّلِيلُ عَلَى أَنَّهُ لَيْسَ فِي الْخَبَرِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ذِكْرُ الْحِجَامَةِ

1968. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani dan Basyar bin Muadz telah menceritakan hadits ini kepada kami, kemudian

[498] Menurutku sanadnya *shahih*, dan penilaian penulis bahwa ia adalah lemah terdorong karena Abdul Wahab bin Atha mengikuti Al Mu'tamir, dan ia memiliki jalur lain dari Abu Al Mutawakkil secara *marfu'*, penjelasannya dalam *Al Irwa'* (921) -Nashir) Ad-Daraquthni 2: 183 dari jalur Ad-Daaruqi yang sama

keduanya berkata, "Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, lalu ia berkata, "Aku pernah mendengar Humaid menceritakan sebuah hadits yang didengarnya dari Abu Mutawakkil An-Naji, dari Abu Said Al Khudri bahwasanya Rasulullah SAW memperbolehkan bagi orang yang berpuasa untuk mencium.

Abu Bakar tidak berpendapat lebih dari itu. Lalu Aku bertanya kepada Ash-Shan'ani, "Berbekam (juga dibolehkan)?" Abu Bakar marah dan menyangkal penyebutan kata berbekam.[499]

١٩٦٩- أَنَّ عَلِيَّ بْنَ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَيْضًا، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، أخبرنا الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِي، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: رُخِّصَ لِلصَّائِمِ فِي الْحِجَامَةِ وَالْقُبْلَةِ. فَهَذَا الْخَبَرُ رُخِّصَ لِلصَّائِمِ فِي الْحِجَامَةِ وَالْقُبْلَةِ، دَالٌّ عَلَى أَنَّهُ لَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ النَّبِيِّ ﷺ.

1969. Ali bin Said telah menceritakan sebuah hadits pula kepada kami, lalu berkata, "Abu Nadhar menceritakan kepada kami, Al Asyja'i memberitakan kepada kami, dari Sufyan, dari Khalid Al Hadzdza`i, dari Abu Mutawakkil An-Naji, dari Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Dibolehkan bagi orang yang berpuasa untuk berbekam dan mencium."

Hadits yang berbunyi "Dibolehkan bagi orang yang berpuasa untuk berbekam dan mencium" menunjukkan bahwasanya Rasulullah SAW tidak menyebutkannya sama sekali.[500]

---

[499] Sanadnya *shahih* seperti diatas

[500] Sanadnya *shahih*, Ali bin Sa'id adalah Masruq Al Kindi, tidak jelas *waqaf*nya, bahkan lebih dekat kepada *rafa'*, karena seperti perkataan seorang sahabat, *umirnaa bi kadza, nuhiina 'an kadza*, dan lainnya, dan hadits ini *marfu'* secara *shahih* dari *ushulul hadits*, lihat lagi *tadriibur Raawi* hal.114 -Nashir) Ad-Daraaquthni 2: 182 dari jalur Al Asyja'

١٩٧٠- وَقَدْ حَدَّثَنَا أَيْضًا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيْعٍ حَدَّثَنَا أَبُوْ يَحْيَى حَدَّثَنَا حُمَيْدِ الطَّوِيْلِ وَالضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِي عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِي أَنَّهُ قَالَ فِي الْحِجَامَةِ إِنَّمَا كَانُوْا يَكْرَهُوْنَ قَالَ أَوْ قَالَ يَخَافُوْنَ الضُّعْفَ

1970. Muhammad bin Abdullah bin Buzai' juga telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Yahya menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil dan Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Abu Mutawakkil An-Naji, dari Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Tentang masalah bekam, para sahabat tidak menyukainya." Atau ia berkata pula, 'Para sahabat takut lemah."[501]

١٩٧١- وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِي عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِي قَالَ إِنَّمَا كَرِهْتُ الْحِجَامَةَ لِلصَّائِمِ مُخَافَةَ الضُّعْفِ

وَقَدْ رُوِيَ أَيْضًا عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلَاثٌ يُفَطِّرْنَ الصَّائِمَ: الْحِجَامَةُ، وَالْقَيْءُ، وَالْحُلُمُ

1971. Bundar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Mutawakkil An-Naji, dari Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Dimakruhkannya bekam bagi orang yang berpuasa karena dikhawatirkan akan menjadi lemas."

---

[501] Sanadnya *shahih mauquf*, tetapi tidak bertentangan dengan *Al Marfu'* -Nashir) Ath-Thahawi 2: 100 dari jalur Abu Mutawakkil yang sama

Abu Bakar berkata, "Hadits Qatadah dan hadits Abu Yahya dari Hamid dan Dhahhak bin Utsman menunjukkan bahwasanya Abu Said Al Khudri tidak meriwayatkan hadits tentang kemudahan berbekam bagi orang yang berpuasa dari Nabi Muhammad SAW. Karena tidak dibolehkan bagi Abu Said untuk meriwayatkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW memberikan kemudahan bagi orang yang berpuasa untuk berbekam, dan setelah itu berkata, 'Para sahabat tidak suka berbekam karena takut akan menjadi lemah'. Karena jika Rasulullah telah membolehkannya, maka beliau pasti akan membolehkannya secara mutlak, tidak ada suatu pengecualian apalagi persyaratan. Jadi, apabila dibolehkan, maka hukumnya dibolehkan bagi semua orang. Tidak boleh dikatakan, "Rasulullah SAW membolehkan bekam bagi orang yang berpuasa, akan tetapi bekam itu sendiri dimakruhkan karena takut orang itu akan menjadi lemah.

Rasulullah SAW tidak memberikan pengecualian dalam hal dibolehkannya bekam bagi orang yang tidak takut lemas atau orang yang takut lemas. Apabila benar riwayat dari Abu Said bahwasanya Rasulullah SAW membolehkan bekam bagi orang yang berpuasa, maka petunjuk ucapan ini adalah bahwa Abu Said telah berkata, "Dimakruhkan bagi orang yang berpuasa apa yang dibolehkan Rasulullah SAW dalam hal berbekam. Selanjutnya tidak dibolehkannya pendapat ini ditakwilkan kepada para sahabat Nabi lainnya yang meriwayatkan sesuatu yang dibolehkan oleh Nabi Muhammad, akan tetapi mereka sendiri malah tidak menyukainya atau membencinya."

Diriwayatkan pula dari Abdul Rahman bin Zaid bin Aslam yang menerima hadits dari bapaknya, dari Atha bin Yasar, dari Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Tiga hal yang membatalkan puasa: berbekam, muntah, dan mimpi*'."[502]

---

[502] Sanadnya *shahih mauquf*-Nashir)

١٩٧٢- حَدَّثَنَاهُ يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ أَبُو سَلَمَةَ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، وَحَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهَذَا الإِسْنَادُ غَلَطٌ، لَيْسَ فِيهِ عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ، وَلا أَبُو سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدٍ لَيْسَ هُوَ مِمَّنْ يَحْتَجُّ أَهْلُ التَّثْبِيتِ بِحَدِيثِهِ لِسُوءِ حِفْظِهِ لِلأَسَانِيدِ، وَهُوَ رَجُلٌ صِنَاعَتُهُ الْعِبَادَةُ وَالتَّقَشُّفُ وَالْمَوْعِظَةُ وَالزُّهْدُ، لَيْسَ مِنْ أَحْلاسِ الْحَدِيثِ الَّذِي يَحْفَظُ الأَسَانِيدَ

1972. Yahya bin Mughirah Abu Salamah Al Makhzumi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Said bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami.

Abu Bakar berkata, "Sanad ini keliru. Karena di dalam sanad tersebut tidak ada Atha bin Yasar dan Abu Said. Sementara Abdurrahman bin Zaid bukanlah termasuk orang yang dapat dijadikan dalih oleh orang-orang yang *tsiqah* dalam hadits, lantaran hapalannya terhadap sanad-sanad itu buruk. Selain itu pekerjaan Abdurrahman bin Zaid adalah beribadah, berpakaian lusuh, memberi nasehat, dan bersikap zuhud. Abdurrahman bukanlah ahli hadits yang banyak menghapal sanad-sanad.[503]

[503] Sanadnya *dha'if* seperti yang dijelaskan oleh penulis -Nashir) Ad-Daraquthni 1: 239 dari jalur Zaid bin Aslam, At-Tirmidzi dari jalur Abdurrahman bin Zaid, dan ia berkata: bahwasannya ia tidak terjaga

١٩٧٣- وَرَوَى هَذَا الْخَبَرَ سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّوْرِيُّ، وَهُوَ مِمَّنْ لا يُدَانِيهِ فِي الْحِفْظِ فِي زَمَانِهِ كَثِيرُ أَحَدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ صَاحِبٍ لَهُ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لا يُفْطِرُ مَنْ قَاءَ، وَلا مَنِ احْتَلَمَ، وَلا مَنِ احْتَجَمَ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، أخبرنا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أخبرنا سُفْيَانُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَلَوْ كَانَ هَذَا الْخَبَرُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، لَبَاحَ الثَّوْرِيُّ بِذِكْرِهِمَا، وَلَمْ يَسْكُتْ عَنِ اسْمَيْهِمَا، يَقُولُ: عَنْ صَاحِبٍ لَهُ، عَنْ رَجُلٍ، وَإِنَّمَا يُقَالُ فِي الأَخْبَارِ عَنْ صَاحِبٍ لَهُ، وَعَنْ رَجُلٍ إِذَا كَانَ غَيْرَ مَشْهُورٍ

1973. Sufyan bin Said Ats-Tsauri, seorang yang banyak menghapal hadits, menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari seorang sahabatnya, dari seorang sahabat Nabi Muhammad SAW, dari Rasulullah bahwasanya beliau telah bersabda, "*Orang yang muntah, bermimpi, dan berbekam itu tidak batal puasanya.*"

Abu Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam.

Abu Bakar berkata, 'Jika benar hadits ini berasal dari Atha bin Yasar. Lalu Atha menerimanya dari Abu Said Al Khudri, maka Ats-Tsauri pasti akan menyebutkan nama keduanya dalam sanad hadits tersebut dan tidak mendiamkannya. Akan tetapi, di sini hanya dikatakan '...dari seorang temannya, dari seorang sahabat Nabi.

Memang dapat disebutkan dalam sanad sebuah hadits, '...dari temannya, dan dari seorang sahabat Nabi', manakala hadits tersebut tidak dikenal luas.[504]

---

[504] Sanadnya *dha'if* karena sahabat Zaid bin Aslam tidak dikenal, dan telah diriwayatkan dari jalurnya seperti akan di jelaskan oleh penulis, dan semua itu tidak

١٩٧٤- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، وَالثَّوْرِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

1974. Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Zaid bin Aslam, dari seorang laki-laki, dari seorang sahabat Rasulullah SAW yang telah berkata, “Rasulullah SAW bersabda.”

Muhammad telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrazzak menceritakan kepada kami, Mu’ammar dan Ats-Tsauri memberitakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari salah seorang temannya, dari seorang sahabat Nabi yang telah berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda.[505]

١٩٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِنَا، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا يُفْطِرُ مَنْ قَاءَ، وَلا مَنِ احْتَلَمَ، وَلا مَنِ احْتَجَمَ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ أخبرنا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أخبرنا عَبْدُ الرَّزَّاقِ

1976 . Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami,

---

benar sama sekali seperti yang aku jelaskan dalam catatan atas tulisan *Ash-Shiyam* karangan Ibnu Taimiyah (20-22) -Nashir)

505 Sanadnya *dha'if* seperti yang lalu

dari Zaid bin Aslam, seorang laki-laki sahabatku menceritakan kepada kami, dari laki-laki sahabat Nabi SAW berkata, Nabi SAW berkata, '*Orang yang muntah, bermimpi, dan berbekam tidak batal puasanya'.*"

Abdurrazzak tidak mengatakan ini hadits marfu'[506]

١٩٧٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ

1976. Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrazzak memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Subrah menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yasar, dari seorang sahabat Rasulullah SAW, dari Nabi Muhammad sama seperti hadits di atas.[507]

١٩٧٧- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أخبرنا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ

1977. Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami, dari Atha bin Yasar yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda."

---

506 Sanadnya *dha'if* seperti yang lalu

507 Sanadnya *dhaif* sekali, Ibnu Abu Subrah yaitu Abu Bakar bin Abdullah bin Muhammad bin Abu Subrah Al Madaniy dianggap berdusta -Nashir)

١٩٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلَاثٌ لَا يُفَطِّرْنَ الصَّائِمَ: الاحْتِلَامُ، وَالْقَيْءُ، وَالْحِجَامَةُ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى، يَقُولُ: هَذَا الْخَبَرُ غَيْرُ مَحْفُوظٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، وَلَا عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، وَالْمَحْفُوظُ عِنْدَنَا: حَدِيثُ سُفْيَانَ، وَمَعْمَرٍ

1978. Muhammad telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yasar yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ada tiga hal yang tidak membatalkan orang yang sedang berpuasa: mimpi, muntah, dan berbekam'.*"

Aku pernah mendengar Muhammad bin Yahya berkata, 'Hadits ini tidak dihapal oleh Abu Said ataupun oleh Atha bin Yasar. Sedangkan hadits yang dihapal oleh kami adalah hadits Sufyan dan Mu'ammar."[508]

١٩٧٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ اللهِ الأَنْصَارِي عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الخُدْرِي قَالَ لَا بَأْسَ بِالْحِجَامَةِ لِلصَّائِمِ

1979. Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, dari Abu Mutawakkil, dari Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Tidak mengapa untuk berbekam bagi orang yang berpuasa."[509]

---

[508] Sanadnya *mursal* juga -Nashir)

[509] Sanadnya *shahih mauquf* -Nashir)

١٩٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ كَانَ لاَ يَرَى بِالْحِجَامَةِ لِلصَّائِمِ بَأْسًا

1980. Muhammad telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, dari Hammad, dari Humaid, dari Abu Mutawakkil, dari Abu Said Al Khudri bahwasanya ia berpendapat tidak mengapa orang yang sedang berpuasa itu berbekam.[510]

١٩٨١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ لاَ بَأْسَ بِالْحِجَامَةِ لِلصَّائِمِ

1981. Muhammad telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Nu'aim bin Hamad menceritakan kepada kami dari Ibnu Mubarak, dari Khalid Al Hazza`i, dari Abu Mutawakkil, dari Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Tidak mengapa orang yang sedang berpuasa itu berbekam."[511]

١٩٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ الْبَرْدِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ النَّاجِيِّ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ أَنَّ أَبَا سَعِيْدٍ لَيْسَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَلاَ أَظُنُّ مَعْمَرًا لَفَظَهُ

1982. Muhammad telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Musa bin Harun Al Burdi menceritakan kepada kami, Abadah

[510] Sanadnya *shahih mauquf*-Nashir)

[511] Sanadnya *dha'if*, karena Nu'aim bin Hammad dha'if, tetapi dikuatkan dengan hadits sebelumnya.

menceritakan kepada kami, dari Sulaiman An-Naji, dari Abu Mutawakkil bahwasanya Abu Said —dan bukan Rasulullah SAW— dan bahkan aku tidak menduga bahwa Mu'ammar mengatakanya.[512], [513]

١٩٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ لِثَمَانَ عَشَرَ مَضَتْ مِنْ رَمَضَانَ، فَمَرَّ بِرَجُلٍ يَحْتَجِمُ، فَقَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ

1983. Ahmad bin Nashr telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Qalabah, dari Abu Asma Ar-Rahbi, dari Tsauban yang telah berkata, "Suatu ketika, pada hari kedelapan belas dari bulan Ramadhan, aku dan Rasulullah SAW pergi ke suatu tempat. Kemudian kami melewati seorang sahabat yang sedang berbekam. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang membekam dan orang yang dibekam batal puasanya*'."[514]

١٩٨٤- وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، أخبرنا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، وَيَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي قَتَادَةُ بْنُ دِعَامَةَ الْبَصْرِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ ثَوْبَانَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَقَالَ: أَفْطَرَ

[512] Demikianlah teks aslinya, dan tidak ada hubungannya dengan kalimat sebelumnya sebagaimana yang ada, yaitu halaman muka dari dua halaman seperti yang ada dalam teks aslinya, disana ada yang hilang, hadits Tsauban setelahnya adalah di awal bab, disana terdapat hadits Mu'ammar semoga benar dan kalimat ini seharusnya berada disana. -Nashir)

[513] Sanadnya *shahih mauquf*

[514] Sanadnya *hasan* -Nashir)

الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَكُلُّ مَا لَمْ أَقُلْ إِلَى آخِرِ هَذَا الْبَابِ: إِنَّ هَذَا صَحِيحٌ، فَلَيْسَ مِنْ شَرْطِنَا فِي هَذَا الْكِتَابِ، وَالْحَسَنُ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ ثَوْبَانَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ خَبَرُ ثَوْبَانَ عِنْدِي صَحِيحٌ فِي هَذَا الإِسْنَادِ

1984. Ahmad bin Nashr telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdullah bin Shalih dan Yahya bin Abdullah bin Bakir menceritakan kepada kami, dari Laits bin Sa'ad, Qatadah bin Di'amah Al Bashri menceritakan kepada ku, dari Hasan, dari Tsauban, dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Orang yang membekam dan orang yang dibekam itu batal puasanya.*"

Abu Bakar berkata, "Semua yang belum aku kemukakan hingga akhir bab ini, jika benar, maka hal itu bukanlah syarat kami dalam kitab ini. Sementara Hasan tidak mendengar hadits itu dari Tsauban."

Abu Bakar berkata, 'Hadits ini adalah hadits Tsauban. Menurut pendapatku, hadits ini shahih dalam sanadnya."[515]

69. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Menyedot Air Hingga Ke Dalam Hidung melalui Dua Lubang Hidung (Istinsyak) dapat Membatalkan Puasa

١٩٨٥- خَبَرُ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِذَا اسْتَنْشَقْتَ فَبَالِغْ، إِلا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا

1985. Hadits Ashim bin Luqaith bin Shabrah dari bapaknya dari Nabi Muhammad SAW, "*Apabila kamu membasuh hidung, maka masukkanlah air ke dalamnya kecuali jika kamu sedang berpuasa.*"[516]

---

[515] Hadits *shahih* sanadnya *munqati'* seperti yang dijelaskan penulis.
[516] Lihat hadits no 150

70. Bab: Tentang Digantungnya Orang-Orang Yang Berbuka Puasa sebelum Waktunya dengan Urat Keting Mereka dan Disiksanya Mereka Di Akhirat

١٩٨٦- أخبرنا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، وَبَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلانِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، أخبرنا ابْنُ جَابِرٍ، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ أَبِي يَحْيَى، حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ أَتَانِي رَجُلانِ، فَأَخَذَا بِضَبْعَيَّ، فَأَتَيَا بِي جَبَلا وَعْرًا، فَقَالا: اصْعَدْ فَقُلْتُ: إِنِّي لا أُطِيقُهُ فَقَالا: إِنَّا سَنُسَهِّلُهُ لَكَ فَصَعِدْتُ حَتَّى إِذَا كُنْتُ فِي سَوَاءِ الْجَبَلِ إِذَا بِأَصْوَاتٍ شَدِيدَةٍ، قُلْتُ: مَا هَذِهِ الأَصْوَاتُ؟ قَالُوا: هَذَا عُوَاءُ أَهْلِ النَّارِ ثُمَّ انْطَلَقَا بِي، فَإِذَا أَنَا بِقَوْمٍ مُعَلَّقِينَ بِعَرَاقِيبِهِمْ، مُشَقَّقَةٌ أَشْدَاقُهُمْ، تَسِيلُ أَشْدَاقُهُمْ دَمًا، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هَؤُلاءِ؟ قَالَ: هَؤُلاءِ الَّذِينَ يُفْطِرُونَ قَبْلَ تَحِلَّةِ صَوْمِهِمْ فَقَالَ: خَابَتِ الْيَهُودُ، وَالنَّصَارَى، فَقَالَ سُلَيْمَانُ: مَا أَدْرِي أَسَمِعَهُ أَبُو أُمَامَةَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَمْ شَيْءٌ مِنْ رَأْيِهِ؟، ثُمَّ انْطَلَقَ، فَإِذَا بِقَوْمٍ أَشَدَّ شَيْءٍ انْتِفَاخًا وَأَنْتَنِهِ رِيحًا، وَأَسْوَئِهِ مَنْظَرًا، فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلاءِ؟ فَقَالَ: هَؤُلاءِ قَتْلَى الْكُفَّارِ، ثُمَّ انْطَلَقَ بِي، فَإِذَا بِقَوْمٍ أَشَدَّ شَيْءٍ انْتِفَاخًا، وَأَنْتَنِهِ رِيحًا، كَأَنَّ رِيحَهُمُ الْمَرَاحِيضُ قُلْتُ: مَنْ هَؤُلاءِ؟ قَالَ: هَؤُلاءِ الزَّانُونَ وَالزَّوَانِي ثُمَّ انْطَلَقَ بِي، فَإِذَا أَنَا بِنِسَاءٍ تَنْهَشُ ثُدِيَّهُنَّ الْحَيَّاتُ قُلْتُ: مَا بَالُ هَؤُلاءِ؟ قَالَ: هَؤُلاءِ يَمْنَعْنَ أَوْلادَهُنَّ أَلْبَانَهُنَّ ثُمَّ انْطَلَقَ بِي، فَإِذَا أَنَا بِالْغِلْمَانِ يَلْعَبُونَ بَيْنَ نَهْرَيْنِ، قُلْتُ: مَنْ هَؤُلاءِ؟ قَالَ: هَؤُلاءِ ذَرَارِي الْمُؤْمِنِينَ، ثُمَّ شَرَفَ شَرَفًا، فَإِذَا أَنَا بِنَفَرٍ ثَلاثَةٍ يَشْرَبُونَ مِنْ

خَمْرٍ لَهُمْ، قُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ جَعْفَرٌ، وَزَيْدٌ، وَابْنُ رَوَاحَةَ ثُمَّ شَرَّفَنِي شَرَفًا آخَرَ، فَإِذَا أَنَا بِنَفَرِ ثَلَاثَةٍ، قُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: هَذَا إِبْرَاهِيمُ، وَمُوسَى، وَعِيسَى، وَهُمْ يَنْظُرُونِي هَذَا حَدِيثُ الرَّبِيعِ

1986. Rabi' bin Sulaiman Al Muradi dan Bahar bin Nashr Al Khulani telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Kemudian kedua orang itu berkata, "Basyar bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Jabir memberitakan kepada kami, dari Sulaiman bin Amir Abu Yahya, Abu Umamah Al Bahili menceritakan kepada ku lalu berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Pada suatu hari, ketika sedang tidur, ada dua orang laki-laki yang datang kepadaku. Kemudian keduanya memegang lengan tanganku dan membawaku ke sebuah bukit yang bebatuan."* Lalu kedua laki-laki itu berseru kepadaku, 'Panjatlah bukit itu!'

Aku pun menjawab, 'Aku tidak sanggup memanjatnya ke atas.'

Kedua orang laki-laki itu berkata, 'Kami akan memudahkannya untukmu agar sanggup memanjatnya ke atas.'

Akhirnya aku memanjat ke atas bukit tersebut. Ketika sampai di dataran bukit tersebut, aku mendengar suara-suara yang amat dahsyat. Aku pun bertanya kepada kedua orang itu, 'Suara apa ini?'

Kedua orang laki-laki itu menjawab, 'Ini adalah suara lolongan penduduk neraka.'

Kemudian orang laki-laki itu membawaku ke tempat berikutnya hingga aku melihat orang-orang yang digantung dengan urat keting mereka sendiri. Tulang rahang bawah mereka dipecahkan hingga darah mengalir dari tulang rahang tersebut.

Aku pun bertanya kepada laki-laki itu, 'Siapakah mereka itu?'

Laki-laki itu menjawab, 'Mereka adalah orang-orang yang berbuka puasa sebelum dibebaskan puasa mereka.'

Abu Umamah berkata, 'Merugilah orang-orang Yahudi dan Nashrani.'

Sulaiman lalu berkomentar, 'Aku tidak tahu apakah Abu Umamah mendengar perkataan ini langsung dari Rasulullah ataukah hanya pendapatnya sendiri.'

Lalu aku dibawa ke tempat berikutnya hingga aku melihat orang-orang yang berbau busuk dan pemandangan yang paling buruk. Aku pun bertanya kepada laki-laki itu, 'Siapakah mereka?'

Laki-laki itu menjawab, 'Mereka adalah orang-orang kafir yang terbunuh.'

Selanjutnya aku dibawa ke tempat berikutnya, di mana aku melihat orang-orang yang berbau busuk, seakan-akan bau mereka seperti bau busuknya kamar mandi.

Aku pun bertanya kepada laki-laki itu, 'Siapakah mereka?'

Laki-laki itu menjawab, 'Mereka adalah kaum laki-laki yang berzina dan kaum perempuan yang berzina.'

Kemudian aku pun dibawa ke tempat berikutnya, di mana aku melihat kaum wanita yang buah dadanya dipatuk ular besar. Dengan penuh keheranan aku bertanya kepada laki-laki itu, 'Mengapa orang-orang itu buah dadanya dipatuk ular besar?'

Orang laki-laki itu menjawab, 'Mereka adalah kaum wanita yang enggan memberikan Asi kepada anak-anak mereka.'

Lalu aku dibawa ke tempat berikutnya hingga aku bertemu dengan anak-anak kecil yang sedang bermain di antara dua sungai. Aku bertanya kepada laki-laki itu, 'Siapakah anak-anak kecil itu?'

Laki-laki itu menjawab, 'Mereka adalah anak-anak keturunan orang-orang yang beriman.'

Kemudian laki-laki itu menaikkanku setingkat hingga aku bertemu dengan tiga orang laki-laki yang sedang meminum arak. Aku pun bertanya kepada laki-laki itu, 'Siapakah mereka itu?'

Laki-laki itu menjawab, 'Mereka adalah Ja'far, Zaid, dan Ibnu Ruwahah.'

Selanjutnya laki-laki itu menaikkanku satu tingkat lagi, hingga aku bertemu dengan tiga orang laki-laki. Aku bertanya, 'Siapakah mereka itu?'

Laki-laki itu menjawab, 'Mereka itu adalah Ibrahim, Musa, dan Isa.' Selanjutnya mereka pun mengarahkan pandangannya kepadaku. Ini adalah hadits Rabi'.[517]

71. Bab: Ancaman Bagi Mereka Yang Berbuka Puasa Di Bulan Ramadhan dengan Sengaja tanpa Adanya Suatu Keringan bagi Dirinya jika Hadits Ini Shahih. Karena Kami Tidak Mengenal Ibnu Muthawwas dan Juga Bapaknya. Hanya Saja Dikatakan bahwa Habib Bin Abu Tsabit pernah Bertemu Dengannya

١٩٨٧- أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمنِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ الْمُطَوِّسِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِن

[517] Sanadnya *shahih, Al Mustadrak* 1:430 dari jalur Bahr bin Nashr Al Khaulani secara ringkas dan berkata: *shahih* dengan kesaksian Muslim, begitu juga halnya dengan Adz-Dzahabi

رَمَضَانَ فِي غَيْرِ رُخْصَةٍ رَخَّصَهَا اللهُ، لَمْ يَقْضِ عَنْهُ صَوْمُ الدَّهْرِ زَادَ فِي خَبَرِ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ: وَإِنْ صَامَهُ

1987. Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdul Rahman Ash-Shabuni telah memberitakan dengan cara membacakan sebuah hadits kepada kami. Abu Thahir Muhammad bin Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, *Ha,* Muhammad bin Ja'far Bundar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Addi memberitakan kepada kami, Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits memberitakan kepada kami, lalu mereka berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Habib bin Tsabit, dari Imarah bin Umair, dari Ibnu Muthawwas, dari bapaknya, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasululllah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa berbuka puasa satu hari di bulan Ramadhan tanpa adanya keringanan yang dibolehkan Allah SWT, maka ia tidak akan dapat menggantinya dengan puasa selama satu tahun*'."

Kemudian Muhammad bin Ja'far menambahkan redaksi hadits tersebut, "Meskipun ia menjalankan puasa selama satu tahun penuh."[518]

١٩٨٨- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، عَنْ أَبِي دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ، وَزَادَ قَالَ شُعْبَةُ: قَالَ حَبِيبٌ: فَلَقِيتُ أَبَا الْمُطَوِّسِ فَحَدَّثَنِي بِهِ

1988. Bundar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, dari Abu Daud, dari Syu'bah sama dengan sanad di atas dan bahkan

[518] Sanadnya *dha'if* seperti yang dijelaskan oleh penulis karena ketidak tahuan, dan keragu-raguan Al Hafidz seperti yang dikatakannya dalam *Al Fath*, Ibnu Khuzaimah menganggapnya *shahih*, kemudian ia mengemukakan tiga alasannya,lihat kembali! - Nashir) Abu Daud Hadits 3397 dari jalur Habib

ada tambahannya. Syu'bah berkata, "Habib berkata, 'Aku telah bertemu dengan Abu Muthawwas dan ia menceritakan hadits tersebut kepadaku'."[519]

72. Bab: Penjelasan bahwa Orang Yang Makan Dan Minum karena Lupa padahal Ia Sedang Berpuasa maka Puasanya Tidak Batal karena Makan dan Minum Tersebut

١٩٨٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَنْصُورٍ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، أخبرنا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ صَائِمٌ فَأَكَلَ وَشَرِبَ فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللهُ وَسَقَاهُ

1989. Ismail bin Basyar bin Manshur As-Sulami telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Hisyam memberitakan kepada kami, dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW yang telah bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian lupa bahwasanya ia sedang berpuasa, kemudian ia makan dan minum, maka sempurnakanlah puasanya. Karena Allah SWT telah memberikan makan dan minum kepadanya.*"[520]

73. Bab: Gugurnya Qadha Dan Kafarat bagi Orang Yang Makan Dan Minum karena Lupa

١٩٩٠- أخبرنا مُحَمَّدٌ، وَإِبْرَاهِيمُ، ابْنَا مُحَمَّدِ بْنِ مَرْزُوقٍ الْبَاهِلِيَّانِ

[519] Sanadnya *dha'if* sebagaimana yang telah lalu -Nashir) Abu Daud 2296 dari jalur Syu'bah
[520] Al Bukhari puasa dari jalur Hisyam yang sama

الْبَصْرِيَّان، قَالا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَفْطَرَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ نَاسِيًا، لا قَضَاءَ عَلَيْهِ وَلا كَفَّارَةَ هَذَا حَدِيثُ مُحَمَّدٍ وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ فِي حَدِيثِهِ: مَنْ أَكَلَ أَوْ شَرِبَ فِي رَمَضَانَ نَاسِيًا، فَلا قَضَاءَ عَلَيْهِ وَلا كَفَّارَةَ

1990. Muhammad dan Ibrahim Al Bahili Al Bashri, keduanya adalah anak Muhammad bin Marzuq, telah memberitakan sebuah hadits kepada kami,lalu keduanya berkata, "Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dari Abu Salama, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, *'Barangsiapa berbuka puasa pada bulan Ramadhan karena lupa, maka tidak ada qadha atau kafarat baginya'*.

Ini adalah hadits Muhammad. Ibrahim yang telah berkata dalam haditsnya, "Barangsiapa makan dan minum pada bulan Ramadhan karena lupa, maka tidak ada qadha atau kafarat baginya."[521]

74. Bab: Berbuka Puasa sebelum Tenggelamnya Matahari jika Orang Yang Sedang Berpuasa Mengira bahwasanya Matahari Telah Tenggelam

١٩٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أخبرنا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ فَاطِمَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ

[521] Sanadnya *hasan* karena adanya Muhammad bin Amr yang dipermasalahkan -Nashir) sebagaimana ditunjukan Al Hafidz dalam Al Fath 4: 157 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah, *Al Mustadrak* 1: 430 dari jalur Al Anshari

حُرَيْث، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ، عَنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ: أَفْطَرْنَا فِي رَمَضَانَ فِي يَوْمِ غَيْمٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ، قَالَ: قُلْتُ لِهِشَامٍ وَقَالَ أَبُو عَمَّارٍ: فَقِيلَ لِهِشَامٍ: أُمِرُوا بِالْقَضَاءِ؟ قَالَ: بُدٌّ مِنْ ذَلِكَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَيْسَ فِي هَذَا الْخَبَرِ أَنَّهُمْ أُمِرُوا بِالْقَضَاءِ، وَهَذَا مِنْ قَوْلِ هِشَامٍ: بُدٌّ مِنْ ذَلِكَ لا فِي خَبَرٍ، وَلا يَبِينُ عِنْدِي أَنَّ عَلَيْهِمُ الْقَضَاءَ، فَإِذَا أَفْطَرُوا وَالشَّمْسُ عِنْدَهُمْ قَدْ غَرَبَتْ، ثُمَّ بَانَ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ غَرَبَتْ كَقَوْلِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: وَاللهِ مَا نَقْضِي مَا يُجَانِفْنَا مِنَ الإِثْمِ

1991. Muhammad bin Al 'Ala bin Kuraib telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Usamah memberitakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Fatimah, dari Asma,*Ha*, Abu Ammar Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Fatimah binti Munzir, dari Asma yang telah berkata, 'Kami pernah berbuka puasa di bulan Ramadhan, pada masa Rasulullah SAW, saat hari sedang gelap dan mendung. Tak lama kemudian matahari pun terbit kembali."

Aku bertanya kepada Hisyam. Lalu Abu Ammar berkata. Hisyam pernah ditanya, "Apakah mereka diperintahkan untuk mengqadha puasanya?" Hisyam menjawab, "Puasanya harus diganti (karena berbuka sebelum masuk waktunya)."

Abu Bakar berkata, "Sebenarnya mereka, dalam hadits ini, tidak diperintahkan untuk mengqadha puasanya." Sedangkan ungkapan, "Puasanya harus diganti (karena berbuka sebelum masuk waktunya)", maka ini adalah pendapat Hisyam dan tidak terdapat dalam hadits tersebut. Selain itu, menurut pendapatku, tidak diterangkan dalam hadits tersebut bahwa mereka harus mengqadha puasanya, manakala mereka berbuka puasa sementara matahari menurut mereka telah

tenggelam. Akan tetapi, setelah itu, nampak bahwasanya matahari memang belum tenggelam. Dalam hal ini, maka sebagaimana ucapan Umar bin Khaththaab, "Demi Allah, kami tidak akan mengqadha perbuatan yang menjauhkan kami dari dosa."[522]

[522] Al Bukhari, puasa 64 dari jalur Abu Usamah dan lainnya.

جِمَاعُ أَبْوَابِ الْأَقْوَالِ وَالْأَفْعَالِ الْمَنْهِيَّةِ عَنْهَا فِي الصَّوْمِ مِنْ غَيْرِ إِيجَابِ فِطْرٍ

KUMPULAN BEBERAPA BAB TENTANG PERKATAAN DAN PERBUATAN YANG DILARANG SAAT BERPUASA TANPA DIWAJIBKANNYA BERBUKA PUASA

75. Bab: Larangan untuk Tidak Mengetahui Perihal Puasa

١٩٩٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنِ الْأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ صَوْمُ أَحَدِكُمْ، فَلَا يَرْفُثْ، وَلَا يَجْهَلْ، فَإِنْ جُهِلَ عَلَيْهِ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ وَقَالَ الْأَشَجُّ: إِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ

1992. Ali bin Khasyram telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Isa memberitakan kepada kami, dari Al 'Amasy, *Ha*, Abdullah bin Said Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, dari Al 'Amasy, dari Ibnu Shalih, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, " *Apabila salah seorang di antaramu sedang berpuasa, maka janganlah berkata dengan perkataan yang keji dan jangan pula tidak mengetahui. Apabila disakiti, maka ucapkanlah, 'Aku sedang berpuasa'.* "

Al Asyaj berkata, "Apabila hari puasa seseorang di antaramu."[523]

---

[523] Muslim, puasa 165

76. Bab: Larangan untuk Mencaci-Maki dan Berperang saat Berpuasa apabila Orang Yang Sedang Berpuasa Dicaci ataupun Diperangi.

١٩٩٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلا يَرْفُثْ، فَإِنْ شَاتَمَهُ، أَوْ سَابَّهُ، وَقَاتَلَهُ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ

1993. Ahmad bin Abadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Suhail, dari bapaknya, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Apabila salah seorang diantara kalian berpuasa, maka janganlah mengucapkan kata-kata yang keji, Apabila ia dicaci-maki atau diperangi oleh orang lain, maka katakanlah kepadanya, 'Aku sedang berpuasa'.*"

77. Bab: Perintah untuk Duduk apabila Orang Yang Berpuasa Mencaci-Maki sedangkan Ia Sedang Berdiri agar Amarahnya kepada Orang Yang Dicaci-Maki itu Mereda

١٩٩٤- أخبرنا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَجْلانَ مَوْلَى الْمُشْمَعِلِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: لا تُسَابَّ وَأَنْتَ صَائِمٌ، فَإِنْ سَابَّكَ أَحَدٌ، فَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ، وَإِنْ كُنْتَ قَائِمًا فَاجْلِسْ

1994. Muhammad bin Basyar telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b memberitakan kepada kami, dari Ajlan, dari Abu Hurairah yang mendengar hadits ini langsung dari Nabi Muhammad SAW,

"Janganlah mencaci-maki ketika kamu sedang berpuasa. Apabila ada seseorang yang mencaci-makimu, maka katakanlah kepadanya, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa.' Apabila saat itu kamu berdiri, maka duduklah!"

78. Bab: Larangan untuk Mengucapkan Sumpah Palsu dan Mengerjakannya dan Larangan untuk Tidak Mengetahui Puasa serta Larangan Melakukan Kekeliruan dalam Berpuasa

١٩٩٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أخبرنا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ، فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ بِأَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ الْمُبَارَكِ: وَالْعَمَلَ بِهِ وَالْجَهْلَ

1995. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Utsman bin Umar memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b memberitakan kepada kami, *Ha,* Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak memberitakan kepada kami, dari Ibnu Abu Dzi'b, dari Said bin Abu Said Al Maqburi, dari bapaknya, dari Abu Hurairah yang mendengar langsung dari Nabi Muhammad SAW yang telah bersabda, *"Barangsiapa tidak meninggalkan sumpah palsu dan mengerjakannya, maka Allah SWT tidak dijadikan alasan untuk meninggalkan makanan dan minumannya."*

Ini adalah hadits Bundar.

Sedangkan dalam hadits Ibnu Mubarak dikatakan, "Melaksanakannya dan tidak tahu."[524]

79. Bab: Larangan untuk Berbuat Pekerjaan Yang Sia-Sia dalam Berpuasa. Dalil bahwa Menahan Diri dari Pekerjaan Yang Sia-Sia Dan Perkataan Yang Keji merupakan Bagian dari Kesempurnaan Puasa

١٩٩٦- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، وَأَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ الصِّيَامُ مِنَ الأَكْلِ وَالشُّرْبِ، إِنَّمَا الصِّيَامُ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ، فَإِنْ سَابَّكَ أَحَدٌ أَوْ جَهِلَ عَلَيْكَ، فَلْتَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ، إِنِّي صَائِمٌ

1996. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam telah memberitakan sebuah hadits kepada kami,bahwa Ibnu Wahab telah memberitakan kepada mereka, dan Anas bin Iyadh telah memberitakan kepadaku, dari Harits bin Abdurrahman, dari pamannya, Kemudian pamannya itu menerima hadits dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Puasa itu bukan hanya berpuasa dari makan dan minum. (Tetapi puasa itu juga adalah) berpuasa dari perbuatan sia-sia dan perkataan keji, apabila seseorang memakimu atau menyakitimu, maka katakanlah kepadanya, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa. Sesungguhnya aku sedang berpuasa*'."[525]

---

[524] Al Bukhari,puasa 8 dari jalur Ibnu Abu Dzi'b yang sama, Al Hafidz menunjukan dalam *Al Fath* 4: 117 kepada riwayat Ibnu Khuzaimah

[525] Sanadnya *shahih*,Al Harits bin Abdurrahman pamannya adalah seorang sahabat yang bernama Iyadh, seperti yang disebutkan oleh Ibnu Mundah,lihat *Tahdzibut Tahdzib* 2: 148, Al Mustadrak 1: 430-431 dari jalur Anas kemudian berkata, *shahih* dengan kesaksian dari Muslim yang disetujui Adz-Dzahabi

80. Bab: Tentang Tidak Diterimanya Pahala Puasa Orang Yang Menahan Makan Dan Minum karena Mengerjakan Sesuatu Yang Dilarang selain Makan Dan Minum

١٩٩٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرٌو هُوَ ابْنُ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رُبَّ صَائِمٍ حَظُّهُ مِنْ صِيَامِهِ الْجُوعُ وَالْعَطَشُ، وَرُبَّ قَائِمٍ حَظُّهُ مِنْ قِيَامِهِ السَّهَرُ

1997. Ali bin Hujr telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Amr menceritakan kepada kami, dari Abu Said Al Maqburi, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Berapa banyak orang yang berpuasa itu hanya mendapatkan lapar dan haus, dan berapa banyak balasan orang yang beribadah di malam hari (qiyamul lail) itu hanya bergadang*'."[526]

---

[526] Sanadnya *shahih*, *Al Fathur Rabbani* 10:76, *Al Mustadrak* 1: 431 dari jalur Isma'il yang sama

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الْأَفْعَالِ الْمُبَاحَةِ فِي الصِّيَامِ مِمَّا قَدِ اخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ فِي إِبَاحَتِهَا

KUMPULAN BEBERAPA BAB TENTANG AMAL PERBUATAN YANG DIBOLEHKAN SAAT BERPUASA, DI MANA PARA ULAMA BERBEDA PENDAPAT MENGENAI HAL TERSEBUT

81. Bab: Keringanan Dalam Hal *Mubaasyarah* (Berhubungan Intim) bagi Orang Yang Berpuasa tetapi Bukan Berhubungan Seks (Kelamin). Ini Menunjukkan bahwasanya Satu Nama Terkadang Dapat Digunakan untuk Dua Perbuatan, Yang Pertama Dibolehkan Dan Yang Lainnya Dilarang. Hal Tersebut disebabkan Karena Kata *Mubaasyarah* Yang Telah Dikemukakan Allah SWT dalam Al Qur'an Itu Diartikan sebagai Melakukan Hubungan Seks sedangkan Al Qur'an Menyatakan bahwa Hubungan Seks Di Siang Hari Pada Bulan Ramadhan Itu Dilarang. Rasulullah SAW Telah Bersabda, "*Sesungguhnya Hubungan Seks Itu Membatalkan Puasa*". Sementara Rasulullah SAW Telah Menyatakan dengan Perbuatannya Bahwa *Mubaasyarah* Saat Berpuasa Yang Bukan Hubungan Seks Itu Tidak Dilarang

١٩٩٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا، وَمَسْرُوقٌ إِلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ نَسْأَلُهَا عَنِ الْمُبَاشَرَةِ، فَاسْتَحْيَيْنَا، قَالَ: قُلْتُ: جِئْنَا نَسْأَلُ حَاجَةً، فَاسْتَحْيَيْنَا فَقَالَتْ: مَا هِيَ؟ سَلا عَمَّا بَدَا لَكُمَا قَالَ: قُلْنَا: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ؟ قَالَتْ: قَدْ كَانَ يَفْعَلُ، وَلَكِنَّهُ كَانَ أَمْلَكَ لِإِرْبِهِ مِنْكُمْ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّمَا خَاطَبَ اللهُ جَلَّ ثَنَاؤُهُ نَبِيَّهُ ﷺ وَأُمَّتَهُ بِلُغَةِ الْعَرَبِ أَوْسَعِ اللُّغَاتِ كُلِّهَا، الَّتِي لا يُحِيطُ بِعِلْمِ جَمِيعِهَا أَحَدٌ

غَيْرُ نَبِيٍّ، وَالْعَرَبُ فِي لُغَاتِهَا تُوقِعُ اسْمَ الْوَاحِدِ عَلَى شَيْئَيْنِ، وَعَلَى أَشْيَاءَ ذَوَاتِ عَدَدٍ، وَقَدْ يُسَمَّى الشَّيْءُ الْوَاحِدُ بِأَسْمَاءٍ، وَقَدْ يَزْجُرُ اللهُ عَنِ الشَّيْءِ، وَيُبِيحُ شَيْئًا آخَرَ غَيْرَ الشَّيْءِ الْمَزْجُورِ عَنْهُ، وَوَقَعَ اسْمُ الْوَاحِدِ عَلَى الشَّيْئَيْنِ جَمِيعًا: عَلَى الْمُبَاحِ، وَعَلَى الْمَحْظُورِ، وَكَذَلِكَ قَدْ يُبِيحُ الشَّيْءَ الْمَزْجُورَ عَنْهُ، وَوَقَعَ اسْمُ الْوَاحِدِ عَلَيْهِمَا جَمِيعًا، فَيَكُونُ اسْمُ الْوَاحِدِ وَاقِعًا عَلَى الشَّيْئَيْنِ الْمُخْتَلِفَيْنِ، أَحَدُهُمَا مُبَاحٌ، وَالآخَرُ مَحْظُورٌ، وَاسْمُهُمَا وَاحِدٌ فَلَمْ يَفْهَمْ هَذَا مَنْ سَفِهَ لِسَانَ الْعَرَبِ، وَحَمَلَ الْمَعْنَى فِي ذَلِكَ عَلَى شَيْءٍ وَاحِدٍ، يُوهِمُ أَنَّ الأَمْرَيْنِ مُتَضَادَّانِ، إِذْ أُبِيحَ فِعْلٌ مُسَمًّى بِاسْمٍ، وَحُظِرَ فِعْلٌ تَسَمَّى بِذَلِكَ الاسْمِ سَوَاءً فَمَنْ كَانَ هَذَا مَبْلَغُهُ مِنَ الْعِلْمِ، لَمْ يَحِلَّ لَهُ تَعَاطِي الْفِقْهِ، وَلا الْفُتْيَا، وَوَجَبَ عَلَيْهِ التَّعَلُّمُ، أَوِ السُّكُوتُ، إِلَى أَنْ يُدْرِكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا يَجُوزُ مَعَهُ الْفُتْيَا، وَتَعَاطِي الْعِلْمِ وَمَنْ فَهِمَ هَذِهِ الصِّنَاعَةَ عَلِمَ أَنَّ مَا أُبِيحَ غَيْرُ مَا حُظِرَ، وَإِنْ كَانَ اسْمُ الْوَاحِدِ قَدْ يَقَعُ عَلَى الْمُبَاحِ وَعَلَى الْمَحْظُورِ جَمِيعًا، فَمِنْ هَذَا الْجِنْسِ الَّذِي ذَكَرْتُ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ دَلَّ فِي كِتَابِهِ أَنَّ مُبَاشَرَةَ النِّسَاءِ فِي نَهَارِ الصَّوْمِ غَيْرُ جَائِزٍ كَقَوْلِهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ﴿فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ﴾ فَأَبَاحَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مُبَاشَرَةَ النِّسَاءِ وَالأَكْلَ وَالشُّرْبَ بِاللَّيْلِ، ثُمَّ أَمَرَنَا بِإِتْمَامِ الصِّيَامِ إِلَى اللَّيْلِ، عَلَى أَنَّ الْمُبَاشَرَةَ الْمُبَاحَةَ بِاللَّيْلِ الْمَقْرُونَةَ إِلَى الأَكْلِ وَالشُّرْبِ هِيَ الْجِمَاعُ الْمُفَطِّرُ لِلصَّائِمِ، وَأَبَاحَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِفِعْلِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى ﷺ الْمُبَاشَرَةَ الَّتِي هِيَ دُونَ الْجِمَاعِ فِي الصِّيَامِ، إِذْ

كَانَ يُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ وَالْمُبَاشَرَةُ الَّتِي ذَكَرَهَا اللهُ فِي كِتَابِهِ أَنَّهَا تُفَطِّرُ الصَّائِمَ هِيَ غَيْرُ الْمُبَاشَرَةِ الَّتِي كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُبَاشِرُهَا فِي صِيَامِهِ وَالْمُبَاشَرَةُ اسْمٌ وَاحِدٌ وَاقِعٌ عَلَى فِعْلَيْنِ: إِحْدَاهُمَا: مُبَاحَةٌ فِي نَهَارِ الصَّوْمِ، وَالأُخْرَى: مَحْظُورَةٌ فِي نَهَارِ الصَّوْمِ، مُفَطِّرَةٌ لِلصَّائِمِ وَمِنْ هَذَا الْجِنْسِ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلاَةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ﴾ فَأَمَرَ رَبُّنَا جَلَّ وَعَلا بِالسَّعْيِ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَالنَّبِيُّ الْمُصْطَفَى ﷺ قَالَ: إِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلاَةَ فَلا تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، إِيتُوهَا تَمْشُونَ وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ فَاسْمُ السَّعْيِ يَقَعُ عَلَى الْهَرْوَلَةِ، وَشِدَّةِ الْمَشْيِ، وَالْمُضِيِّ إِلَى الْمَوْضِعِ، فَالسَّعْيُ الَّذِي أَمَرَ اللهُ بِهِ أَنْ يُسْعَى إِلَى الْجُمُعَةِ، هُوَ الْمُضِيُّ إِلَيْهَا، وَالسَّعْيُ الَّذِي زَجَرَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْهُ إِتْيَانَ الصَّلاَةِ هُوَ الْهَرْوَلَةُ وَسُرْعَةُ الْمَشْيِ فَاسْمُ السَّعْيِ وَاقِعٌ عَلَى فِعْلَيْنِ: أَحَدُهُمَا مَأْمُورٌ، وَالآخَرُ مَنْهِيٌّ عَنْهُ وَسَأُبَيِّنُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى هَذَا الْجِنْسَ فِي كِتَابِ مَعَانِي الْقُرْآنِ، إِنْ وَفَّقَ اللهُ لِذَلِكَ

1998. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Basyar bin Al Mufadhal menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami,dari Ibrahim, dari Aswad yang telah berkata, 'Suatu ketika, aku dan Masruq pergi menemui Ummul Mukminin, Sayyidah Aisyah, untuk bertanya tentang hal *mubaasyarah.* Akan tetapi kami merasa malu untuk menanyakannya. Akhirnya kami pergi untuk bertanya kepadanya tentang sesuatu. Tetapi kami tetap merasa malu untuk mengutarakannya.

'Ada apa?' tanya Sayyidah Aisyah. 'Utarakanlah apa yang akan kalian tanyakan kepadaku!'

Lalu kami pun bertanya kepadanya, 'Wahai Ummul Mukminin, apakah Rasulullah sering melakukan *mubaasyarah* ketika beliau sedang berpuasa?'

Sayyidah Aisyah pun menjawab, 'Ya. Dahulu Rasulullah sering melakukannya. Akan tetapi, beliau adalah orang yang paling sanggup menahan nafsu birahinya daripada kalian'."

Abu Bakar berkata, "Sesungguhnya Allah SWT telah menyapa Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa yang paling luas perbendaharaan katanya di dunia dan bahasa yang tidak seorang pun dapat menguasainya dengan baik kecuali Nabi Muhammad SAW. Selain itu, bangsa Arab terkadang menggunakan satu kata untuk dua arti dan juga untuk beberapa arti. Terkadang ada suatu benda yang dinamakan dengan beberapa nama. Terkadang Allah SWT melarang sesuatu, tetapi di lain kesempatan Allah SWT pun membolehkan yang lain. Bahkan ada suatu kata yang digunakan untuk dua hal sekaligus: dibolehkan dan dilarang. Begitu pula halnya terkadang Allah SWT pun membolehkan sesuatu yang dilarang, hingga satu kata digunakan untuk dua hal sekaligus. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa satu kata digunakan untuk dua hal yang berbeda, yang satu dibolehkan dan yang lainnya dilarang.

Tentunya orang yang tidak memahami bahasa Arab dengan baik pasti tidak akan dapat memahaminya, hingga ia hanya menyatakan suatu kata untuk satu arti saja. Kemudian ia pun akan mengutarakan bahwasanya dua hal itu saling bertentangan satu dengan yang lainnya: yang satu dibolehkan dan yang lainnya dilarang dengan menggunakan kata yang sama.

Barangsiapa wawasan keilmuannya hanya sebatas ini, maka sebenarnya tidak diperkenankan baginya untuk mengajarkan ilmu agama atau pun berfatwa. Akan tetapi, wajib baginya untuk memperdalam ilmu agamanya atau diam, hingga ia memahami ilmu tersebut dan dapat mengajarkannya kepada yang lain.

Sementara orang yang telah memahami ilmu ini pasti akan mengetahui bahwa apa yang dibolehkan itu bukan sesuatu yang dilarang. Apabila satu kata dapat digunakan untuk sesuatu yang dibolehkan atau pun sesuatu yang dilarang sekaligus, maka jenis ini adalah apa yang telah kami utarakan bahwasanya Allah SWT telah menyatakan dalam Al Qur'an bahwasanya mencampuri istri di siang hari pada bulan Ramadhan itu tidak dibolehkan. Allah SWT telah berfirman dalam Al Qur'an: "*Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah SWT untuk kalian. Makan dan minumlah hingga terang bagi kalian benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa itu hingga datang malam.*" (Al Baqarah [2]: 187)

Allah SWT telah memperkenankan kaum muslimin untuk mencampuri istri, makan, dan minum di malam bulan Ramadhan. Kemudian Allah SWT memerintahkan kita, kaum muslimin, untuk menyempurnakan puasa hingga malam hari dan selanjutnya menerangkan bahwa *mubaasyarah* yang dibolehkan di malam hari itu adalah sama hukumnya dengan makan dan minum di malam hari.

Dengan demikian Allah SWT membolehkan Nabi Muhammad melakukan *mubaasyarah* yang bukan jima pada siang hari di bulan Ramadhan, karena beliau melakukan *mubaasyarah* saat beliau berpuasa. Sementara *mubaasyarah* yang disebutkan Allah SWT dalam Al Qur'an bukanlah *mubaasyarah* yang Rasulullah lakukan pada saat beliau berpuasa.

Mubaasyarah adalah satu kata yang digunakan untuk dua perbuatan, satunya dibolehkan pada siang hari di bulan Ramadhan dan yang lainnya dilarang karena dapat membatalkan puasa.

Yang termasuk dalam jenis kata ini adalah firman Allah SWT dalam Al Qur'an yang berbunyi: "*Hai orang-orang yang beriman, apabila diserukan untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli.*" (Al Jumu'ah [62]: 9). Di sini terlihat bahwasanya Allah SWT telah

memerintahkan kita, kaum muslimin, untuk bersegera melaksanakan shalat Jum'at. Namun demikian, Rasulullah SAW juga telah bersabda, "*Apabila kalian hendak melaksanakan shalat, maka janganlah berangkat ke tempat shalat dengan tergesa-gesa. Tetapi, datangilah tempat shalat tersebut dengan berjalan kaki. Tetaplah kalian menjaga ketenangan (ketika berangkat ke tempat shalat).*" Di sini kita melihat bahwasanya kata *As-sa'yu* itu bisa berarti tergesa-gesa dan bersegera ke suatu tempat. Sementara *As-sa'yu* yang diperintahkan Allah SWT dalam shalat Jum'at adalah bersegera menuju tempat shalat, sedangkan *As-sa'yu* yang dilarang Rasulullah SAW adalah mendatangi tempat shalat dengan tergesa-gesa dan berjalan dengan cepat. Dengan demikian kata *as-sa'yu* dapat digunakan dua pekerjaan, salah satunya diperintahkan dan yang lainnya dilarang. Insya Allah akan kami terangkan jenis kata-kata seperti ini dalam kitab *Ma'ani Al Qur'an.*[527]

82. Bab: Tentang Rasulullah SAW Yang Mengumpamakan Ciuman Orang Yang Berpuasa seperti Berkumur-Kumur Dengan Air

١٩٩٩- حَدَّثَنَا الرَبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ بُكَيْرٍ وَهُوَ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ الأَشَجِّ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيْدِ الأَنْصَارِي عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عُمَرَ بْنَ الخَطَّاب أَنَّهُ قَالَ هَشَشْتُ يَومًا فَقَبلْتُ وَأَنَا صَائِمٌ فَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ صَنَعْتُ الْيَومَ أَمْرًا عَظِيْمًا قَبلْتُ وَأَنَا صَائِمٌ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَرَأَيْتَ لَوْ تَمَضْمَضْت بالْمَاءِ وَأَنْتَ صَائِمٌ قَالَ فَقُلْتُ لاَ بَأْسَ بِذَلِكَ فَقَال رُسُوْلُ اللهِ ﷺ قَالَ الرَّبِيْعُ أَظُنُّهُ

[527] Sanadnya *shahih,* Abu Daud 2382 dari jalur Ibrahim, menurutku: Al Bukhari dan Muslim dan lainnya, dikeluarkan dalam *Al Irwaa'* (934)

قَالَ فَفِيْمَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْوَلِيْدَ يَقُوْلُ جَاءَنِي هِلَالُ الرَّازِي فَسَأَلَنِي عَنْ هذا الحديث قال أبو بكر عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ سَعِيْدٍ هُوَ بْنُ سُوَيْدٍ

1999. Rabi bin Sulaiman telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Syu'aib bin Laits menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj, dari Abdul Malik bin Said Al Anshari, dari Jabir bin Abdullah, dari Umar bin Khathab yang telah berkata, "Pada suatu hari hatiku terasa sangat gembira. Kemudian aku mencium istriku saat aku sedang berpuasa. Lalu aku datang menemui Rasulullah SAW seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, hari ini aku telah melakukan suatu dosa besar. Aku telah mencium istriku saat aku sedang berpuasa.'

Mendengar pengakuanku itu Rasulullah SAW pun balik bertanya, '*Bagaimanakah menurut pendapatmu hai Umar jika kamu berkumur-kumur dengan air saat kamu sedang berpuasa?*'

Maka aku pun menjawab, 'Tentu saja hal itu tidak apa-apa.'

Akhirnya Rasulullah SAW —menurut pendapat Rabi— berkata, 'Lalu apa bedanya kedua perbuatan tersebut?'

Kami mendengar hadits tersebut dari Muhammad bin Yahya. Kemudian Muhammad bin Yahya berkata, "Aku pernah mendengar Abu Walid berkata, 'Hilal Ar-Razi pernah mendatangiku dan menanyakan hadits ini kepadaku'."

Abu Bakar berkata, "Abdul Malik bin Said adalah Ibnu Suwaid."[528]

---

[528] Sanadnya shahih, Abu Daud, perkataan 2385 dari jalur Al-Laits, dan dalam Abu Daud, *famuhu*, sebagai ganti dari *fafiima*

83. Bab: Keringanan dalam Mencium

٢٠٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ: أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُهَا وَهُوَ صَائِمٌ؟ فَسَكَتَ عَنِّي سَاعَةً، ثُمَّ قَالَ: نَعَمْ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُ هَذَا الْبَابَ بِتَمَامِهِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2000. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, lalu berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abdurrahman bin Qasim, pernahkah kamu mendengar bapakmu, Qasim, menceritakan sebuah hadits dari Sayyidah Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW pernah mencium Aisyah pada saat beliau sedang berpuasa. Abdurrahman terdiam sesaat dan setelah itu ia menjawab, "Ya."

Abu Bakar berkata, "Aku telah mentakhrij hadits ini secara lengkap dalam kitab Al Kabiir."[529]

84. Bab: Keringanan untuk Mencium Kepala Dan Wajah Istri berbeda Dengan Pendapat Yang Memakruhkannya

٢٠٠١- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ، حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ (ح) وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُطَرِّفٍ، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَظَلُّ صَائِمًا، لا يُبَالِي مَا

[529] Sanadnya *shahih*, lihat *Al Fathur Rabbani* 10: 57, Ath-Thahawi 2: 91 dari jalur Sufyan

قَبَّلَ مِنْ وَجْهِي حَتَّى يُفطِرَ وَقَالَ يُوسُفُ: فَقَبَّلَ مَا شَاءَ مِنْ وَجْهِي وَقَالَ الزَّعْفَرَانِيُّ: فَقَبَّلَ أَيَّ مَكَانٍ شَاءَ مِنْ وَجْهِي

2001. Hasan bin Muhammad Az-Za'farani telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ubaidah menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami, *Ha,* Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Mutharrif, Ali bin Munzir menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami, dari Amir, dari Masruq, dari Sayyidah Aisyah yang telah berkata, "Rasulullah SAW tetap berpuasa hingga saatnya berbuka puasa, meskipun beliau telah mencium wajahku."

Yusuf berkata, 'Meskipun beliau mencium wajahku sesuka hatinya."

Az-Za'farani berkata, "Rasulullah mencium wajahku yang mana saja beliau inginkan."[530]

٢٠٠٢- وَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصِيْبُ مِنَ الرُّؤُوْسِ وَهُوَ صَائِمٌ

2002. Abu Bakar berkata, 'Dalam hadits Abdullah bin Syaqiq disebutkan, "Dari Ibnu Abbas bahwasanya ia telah berkata, 'Rasulullah SAW mencium semua kepala, sedangkan beliau sedang berpuasa'."[531]

[530] Sanadnya *shahih, Al Fathur Rabbani* 10: 56 dari jalur Mutharrif

[531] Sanadnya *shahih,* Imam Ahmad memperlihatkannya dalam Al Musnad, lihat Al Fathur Rabbani 1 : 58, Ath-Thahawi 2: 90 dari jalur Ayyub dari Abdullah bin Syaqiq

85. Bab: Keringanan Bagi Orang Yang Berpuasa untuk Menghisap Lidah Istri berbeda Dengan Pendapat Yang Memakruhkan Ciuman Bibir bagi Orang Yang Berpuasa, jika Dibolehkan untuk Berdalih dengan Hadits Mishda' Abu Yahya, karena Kami Tidak Mengetahui apakah Ia Adil atau Banyak Celanya

٢٠٠٣- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دِينَارٍ الطَّاحِيُّ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ أَوْسٍ، عَنْ مِصْدَعٍ أَبِي يَحْيَى، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُهَا وَهُوَ صَائِمٌ، وَيَمُصُّ لِسَانَهَا

2003. Bisyr bin Mu'adz Al Aqadi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Dinar Ath-Thahi menceritakan kepada kami, Sa'ad bin Aus menceritakan kepada kami, dari Mishda' Abu Yahya, dari Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW selalu menciumnya ketika beliau sedang berpuasa sambil menghisap lidahnya.[532]

86. Bab: Keringanan bagi Orang Yang Berpuasa untuk Mencium Istri Yang Sedang Berpuasa

٢٠٠٤- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَهْوَى

[532] Sanadnya *dha'if*, Al Hafidz berkata dalam At-Taqrib, Mashda' diterima, dia tidak ada celanya, menurut Ath-Thahawi ia jujur tapi lemah hafalannya, hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud 2386 dari jalur Muhammad bin Dinar, *Al Fathur Rabbani* 10: 56

إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِيُقَبِّلَنِي، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمَةٌ قَالَ: وَأَنَا صَائِمٌ فَقَبَّلَنِي قَالَ بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ: عَنْ طَلْحَةَ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ

2004. Bisyr bin Mu'adz telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Sa'ad bin Ibrahim, *Ha*, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Addi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Thalhah bin Abdullah, dari Sayyidah Aisyah yang telah berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW ingin sekali menciumku. Lalu aku pun mengatakan kepadanya, 'Hai Rasulullah, aku sedang berpuasa.' Kemudian beliau pun menjawab, '*Aku pun sedang berpuasa.*' Akhirnya beliau pun menciumku."

Basyar bin Mu'adz berkata, "Dari Thalhah, pemimpin kaumnya."[533]

87. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Ciuman Orang Yang Berpuasa Dibolehkan Bagi Semua Orang Yang Berpuasa dan Bukan Hanya Khusus Bagi Rasulullah SAW

Abu Bakar berkata, "Hadits Jabir dari Umar pada bab ini."

٢٠٠٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، وَبِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، قَالا: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ حُمَيْدًا يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِي، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ فِي الْقُبْلَةِ لِلصَّائِمِ

[533] Sanadnya *shahih, Al Fathur Rabbani* 10 : 55 yang sama, Ath-Thahawi 2 : 92 dari jalur Syu'bah dan lainnya

2005. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani dari Basyar bin Mu'adz telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, lalu keduanya berkata, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, lalu berkata, "Aku mendengar Humaid menceritakan sebuah hadits, dari Abu Mutawakkil An-Naji, dari Abu Said Al Khudri bahwasanya Rasulullah SAW memberikan keringanan bagi orang yang berpuasa untuk mencium.[534]

88. Bab: Keringanan Bagi Orang Yang Berpuasa untuk Bersiwak

٢٠٠٦- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَخْبَارُ النَّبِيِّ ﷺ لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ وَلَمْ يَسْتَثْنِ مُفْطِرًا دُوْنَ صَائِمٍ فَفِيْهَا دِلاَلَةٌ عَلَى أَنَّ السِّوَاكَ لِلصَّائِمِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ فَضِيْلَةٌ كَهُوَ لِلْمُفْطِرِ

2006. Abu Bakar berkata, "Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi, '*Jika tidak aku mempersulit umatku, niscaya telah aku perintahkan umatku untuk bersiwak setiap ingin shalat*'."

Rasulullah SAW tidak mengecualikan orang yang tidak berpuasa dengan orang yang berpuasa. Hadits ini menunjukkan bahwasanya bersiwak itu juga memiliki keutamaan bagi orang yang berpuasa sebagaimana halnya ia memiliki keutamaan bagi orang yang tidak berpuasa.[535]

٢٠٠٦- قال أبو بكر: قَدْ رَوَى عَاصِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ مَا لا أُحْصِي يَسْتَاكُ وَهُوَ صَائِمٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ يَعْنِي ابْنَ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ

[534] Lihat hadits 1967, 1968
[535] Lihat hadits 139, 140

اللهِ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَأَبُو مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ بُنْدَارٌ: قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، وَقَالَ أَبُو مُوسَى: عَنْ سُفْيَانَ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الثَّعْلَبِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، غَيْرَ أَنَّ أَبَا مُوسَى، قَالَ: فِي حَدِيثِ يَحْيَى، وَقَالَ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ فِي حَدِيثِهِ : مَا لا أُحْصِي، أَوْ مَا لا أَعُدُّهُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَأَنَا بَرِيءٌ مِنْ عُهْدَةِ عَاصِمٍ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى، يَقُولُ: عَاصِمُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ لَيْسَ عَلَيْهِ قِيَاسٌ وَسَمِعْتُ مُسْلِمَ بْنَ حَجَّاجٍ، يَقُولُ: سَأَلْنَا يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، فَقُلْنَا: عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقَيْلٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَمْ عَاصِمُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ؟ قَالَ: لَسْتُ أُحِبُّ وَاحِدًا مِنْهُمَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: كُنْتُ لا أُخَرِّجُ حَدِيثَ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ فِي هَذَا الْكِتَابِ، ثُمَّ نَظَرْتُ، فَإِذَا شُعْبَةُ، وَالثَّوْرِيُّ قَدْ رَوَيَا عَنْهُ، وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، وَهُمَا إِمَامَا أَهْلِ زَمَانِهِمَا قَدْ رَوَيَا عَنِ الثَّوْرِيِّ عَنْهُ وَقَدْ رَوَى عَنْهُ مَالِكٌ خَبَرًا فِي غَيْرِ الْمُوَطَّأِ

2007. Abu Bakar telah berkata, "Ashim bin Abdullah telah menceritakan sebuah hadits yang diterimanya dari Abdullah bin Amir bin Rubai'ah, dari bapaknya yang telah berkata, 'Aku pernah berkali-kali melihat Rasulullah SAW bersiwak saat beliau berpuasa'."[536]

Abu Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Ubaidillah, *Ha*, Muhammad bin Basyar dan Abu Musa menceritakan kepada kami, lalu keduanya berkata, Yahya menceritakan kepada kami, Bundar berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Musa

---

[536] Dalam teks aslinya, *yastaak wahuwa qaaim*, yang benar seperti yang tertulis diatas

berkata, 'aku menerima hadits ini dari Sufyan, *Ha,* Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *Ha,* Ja'far bin Muhammad Ats-Tsa'labi menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan dari Ashim bin Ubaidillah. Hanya saja Abu Musa berkata dalam hadits Yahya. Kemudian Ja'far bin Muhammad berkata dalam haditsnya, "Aku tidak dapat menghitungnya."

Abu Bakar berkata, "Aku berlepas diri dari tanggung jawab Ashim." Aku pernah mendengar Muhammad bin Yahya berkata, "Tidak ada istilah qiyas bagi Ashim bin Ubaidillah."

Aku pernah mendengar Muslim bin Hajjaj berkata, "Kami pernah bertanya kepada Yahya bin Mu'in, 'Siapakah yang lebih anda sukai, Abdullah bin Muhammad bin Aqil atau Ashim bin Ubaidillah?' Lalu Yahya bin Mu'in menjawab, 'Aku tidak menyukai salah seorang pun dari mereka berdua'."

Abu Bakar berkata, "Aku tidak pernah mentakhrij hadits Ashim bin Ubaidillah dalam kitab ini. Kemudian aku lihat dan ternyata di sana ada Syu'bah dan Ats-Tsauri yang meriwayatkan hadits ini dari Ashim bin Ubaidillah. Selanjutnya ada Yahya bin Said dan Abdurrahman bin Mahdi, dua orang imam pada masanya yang juga telah meriwayatkan hadits dari Ats-Tsauri. Bahkan Imam Malik juga pernah meriwayatkan hadits darinya dalam kitab karangannya selain kitab Al Muwaththa.[537]

---

[537] Sanadnya *dha'if* Ashim bin Abdullah menurut Al Bukhari (Tahdzib 5: 48) hadits *munkar*, At-Tirmidzi 3: 104 dari jalur Sufyan, Abu Daud, perkataan 2364

89. Bab: Keringanan Bagi Orang Yang Berpuasa untuk Mencelak Mata jika Haditsnya Shahih dan Jika Hadits Ini Tidak Shahih namun nyatanya Al Qur`an Membolehkannya Berlandaskan Firman Allah SWT, فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ

"*Maka Sekarang Campurilah Mereka (Al Baqarah* [2]: 187)" Yang Menunjukkan Dibolehkannya Bercelak bagi Orang Yang Berpuasa

٢٠٠٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: نَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ، وَنَزَلْتُ مَعَهُ، فَدَعَانِي بِكُحْلٍ إِثْمِدٍ، فَاكْتَحَلَ فِي رَمَضَانَ وَهُوَ صَائِمٌ إِثْمِدَ غَيْرَ مُمَسَّكٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا أَبْرَأُ مِنْ عُهْدَةِ هَذَا الإِسْنَادِ لِمَعْمَرٍ

2008. Ali bin Ma'bad telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muammar bin Muhammad bin Ubaidilah bin Abu Rafi' menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari bapaknya, Ubaidillah, dari Abu Rafi' yang telah berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW singgah di Khaibar. Lalu aku pun mengikuti beliau singgah bersamanya, kemudian beliau mencelak matanya dengan antimonium saat beliau sedang berpuasa di bulan Ramadhan."

Abu Bakar berkata, "Aku berlepas diri dari tanggung jawab sanad ini dari Muammar."[538]

---

[538] Hadits ini *munkar*, Mu'ammar bin Muhammad bin Ubaidillah haditsnya *munkar*, lihat *taqribut Tahdzib,*Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* dari jalur Hibban bin Ali bin Muhammad bin Ubaidillah, lihat *Majmauz Zawaaid* 3 : 167

90. Bab: Dibolehkan Bagi Orang Yang Junub untuk Menunda Mandi Hadats Besar hingga Terbit Fajar

٢٠٠٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي سُمَيٌّ، وَسَمِعْتُهُ مِنْ سُمَيٍّ، سَمِعَهُ مِنْ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ أَرْسَلَ إِلَى عَائِشَةَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْحَارِثِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَذَهَبْتُ مَعَ أَبِي، فَسَمِعْتُ عَائِشَةَ، تَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُدْرِكُهُ الصُّبْحُ وَهُوَ جُنُبٌ فَيَصُومُ

2009. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Sumayya menceritakan kepadaku, aku mendengarnya darinya, Summi mendengar hadits tersebut dari Abu Bakar bahwasanya suatu hari Mu'awiyah pernah mengutus Abdurrahman bin Harits untuk menemui Aisyah. Abu Bakar berkata, "Kemudian aku pergi bersama bapakku. Lalu aku mendengar Aisyah berkata, 'Rasulullah SAW pernah masuk waktu Shubuh dalam keadaan junub. Kemudian beliau tetap berpuasa'."[539]

٢٠١٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُمَيٍّ (ح) وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا سُمَيٌّ، سَمِعَ أَبَا بَكْرِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيَّ، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ، تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ بِمِثْلِهِ قَالَ أَبُو عَمَّارٍ فِي كُلِّهَا: عَنْ

2010. Abu Ammar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Summi, *Ha,* Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Summi menceritakan kepada kami, Summi mendengar Abu Bakar bin

---

[539] Puasa 25 dari jalur Sumayya dan lainnya, sanad Al Humaidi yang sama

Abdurrahman Al Makhzumi menerima hadits tersebut langsung dari Aisyah yang telah berkata, "Rasulullah SAW bersabda seperti hadits di atas."

Abu Ammar berkata dalam keseluruhannya, "Dari."[540]

91. Bab: Hadits Tentang Dilarangnya Berpuasa bagi Orang Junub Yang Mendapatkan Waktu Shubuh dan Belum Mandi Hadats Besar

٢٠١١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ النَّاسِ بِهَذَا الْحَدِيثِ، بَلَغَ مَرْوَانَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: مَنْ أَصْبَحَ جُنُبًا فَلَا يَصُومُ قَالَ: فَانْطَلَقَ أَبُو بَكْرٍ، وَأَبُوهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَتَّى دَخَلَ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ، وَعَائِشَةَ، وَكِلَاهُمَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصْبِحُ جُنُبًا ثُمَّ يَصُومُ فَانْطَلَقَ أَبُو بَكْرٍ، وَأَبُوهُ حَتَّى أَتَيَا مَرْوَانَ، فَحَدَّثَاهُ، فَقَالَ: عَزَمْتُ عَلَيْكُمَا لَمَا انْطَلَقْتُمَا إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، فَحَدَّثَاهُ، فَقَالَ: أَهُمَا قَالَتَا لَكُمَا؟ قَالَا: نَعَمْ قَالَ: هُمَا أَعْلَمُ إِنَّمَا أَنْبَأَنِيهِ الْفَضْلُ

2011. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Khalid, dari Abu Bakar bin Abdurrahman yang telah berkata, "Sesungguhnya aku adalah orang yang paling tahu tentang hadits ini. Suatu ketika, Marwan

[540] Lihat hadits 2009

mendengar bahwasanya Abu Hurairah menceritakan sebuah hadits yang diterimanya langsung dari Rasulullah. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Abdul Malik bin Abu Bakar menceritakan kepadaku, dari bapaknya, bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Barangsiapa dalam keadaan junub di pagi hari, maka tidak boleh berpuasa."

Kemudian Abu Bakar dan bapaknya, Abdul Rahman, pergi menemui Ummu Salama dan Sayyidah Aisyah. Selanjutnya kedua istri Rasulullah itu berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW sering dalam keadaan junub di pagi hari dan beliau tetap berpuasa."

Selanjutnya Abu Bakar dan Abdurrahman pergi menemui Marwan. Setibanya di rumah Marwan, keduanya mulai menceritakan apa yang telah didengarnya tadi. Lalu Marwan berkata, "Sebenarnya aku berharap kalian berdua pergi menemui Abu Hurairah dan menceritakan apa yang kalian dengar tadi. Akan tetapi, benarkah Sayyidah Aisyah dan Ummu Salama telah mengatakan seperti itu kepada kalian berdua?"

Abu Bakar dan Abdurrahman menjawab, "Benar hai sahabatku!"

Marwan berkata, "Keduanya tentu lebih mengetahui hal itu (daripada Abu Hurairah). Hanya saja Fadhl bin Abbas pernah menceritakan hadits tersebut kepadaku."

Abu Bakar berkata, "Abu Hurairah telah berkata,suatu *khabar* menjadi mustahil ada dalam diri seseorang yang jujur kecuali *khabar* itu *mansukh* bukan karena *khabar* itu salah, karena Allah SWT pada awal mewajibkan puasa atas umat Muhammad SAW juga melarang makan dan minum pada malam hari setelah bangun dari tidur, sama halnya dengan *khabar* Fadhl bin Abbas,barang siapa yang bangun tidur dalam keadaan junub maka berarti ia tidak puasa, kemudian Allah membolehkan jima' sampai terbitnya matahari,dan jika Allah telah membolehkannya maka seseorang yang bangun tidur dalam keadaan junub maka ia tidak boleh untuk puasa,karena Allah ketika membolehkan jima' sampai terbit matahari termasuk bahwa seseorang

yang berjima' tersebut sebelum terbit matahari mengikuti apa yang dibolehkan Allah dalam Al Qur'an, sehingga tidak ada jalan lain kecuali dibolehkan mandi setelah terbitnya matahari,seandainya ia memasuki shubuh sebelum mandi karena sempitnya waktu, maka jima' sebelum masuk waktu shubuh adalah tidak boleh. Allah membolehkan jima' pada malam hari sebelum waktu shubuh jelas karena junub akibat berjima' tadi sampai setelah waktu shubuh tidak merusak puasanya.

Maka *khabar* Aisyah dan Ummu Salamah RA tentang berpuasanya Rasulullah SAW yang junub setelah masuk waktu shubuh me*naskh khabar* Al Fadhl bin Abbas, Karena perbuatan yang dilakukan Nabi SAW ini seolah-olah turun setelah dibolehkannya berjima' sampai terbit matahari.[541]

٢٠١٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنِ سَهْلٍ الرَّمْلِي حَدَّثَنَا الْوَلِيْدِ، يَعْنِي ابْنُ مُسْلِمٍ قَالَ سَمِعْتُ بْنَ ثَوْبَانَ وَهُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَابِتٍ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ مَكْحُوْلٍ عَنْ قَبِيْصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ أَنَّهُ أَخْبَرَ زَيْدُ بْنَ ثَابِتٍ عَنْ قَوْلِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنهُ قَالَ مَنْ اَطَّلَعَ عَلَيْهِ الفَجْرَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ وَهُوَ جُنُبٌ لَمْ يَغْتَسِلْ أَفْطَرَ وَعَلَيْهِ القَضَاءُ فَقَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ إِنَّ اللهَ كَتَبَ عَلَيْنَا الصِّيَامَ كَمَا كَتَبَ عَلَيْنَا الصَّلاَةَ فَلَوْ أَنَّ رَجُلاً طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَهُوَ نَائِمٌ كَانَ يَتْرُكُ الصَّلاَةَ قَالَ قُلْتُ لِزَيْدٍ فَيَصُوْمُ وَيَصُوْمُ يَوْمًا آخَرَ فَقَالَ زَيْدٌ يَوْمَيْنِ بِيَوْمٍ

2012. Ali bin Sahal Ar-Ramli telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, lalu berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Tsauban, yaitu Abdul Rahman bin Tsabit bin Tsauban, menceritakan sebuah hadits yang didengar

---

[541] Muslim, puasa 75 dari jalur Ibnu Juraij yang sama, puasa 22 dari jalur Abu Bakar bin Abdurrahman yang sama

dari bapaknya, dari Makhul, dari Qubaishah bin Dzu'aib bahwasanya Zaid bin Tsabit pernah menceritakan tentang pendapat Abu Hurairah yang menyatakan bahwa barangsiapa yang berada dalam keadaan junub ketika fajar telah terbit, pada bulan Ramadhan, sedangkan ia belum mandi, maka batalah puasanya dan ia harus mengqadha puasanya.

Zaid bin Tsabit berkata, "Sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan kita untuk berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas kita untuk melaksanakan shalat. Apakah orang yang masih tertidur, ketika matahari telah terbit, juga boleh meninggalkan shalat?"

Qubaidhah bin Dzu'aib menjawab, "Maka ia harus tetap berpuasa pada hari itu dan berpuasa lagi di hari yang lain."

Zaid bin Tsabit bertanya lagi, "Apakah ia harus berpuasa dua hari untuk mengganti satu hari?"[542]

92. Bab: Keterangan Bahwasanya Rasulullah SAW Junub (Berhadats Besar) lalu Menunda Mandi hingga Terbitnya Fajar dan setelah Itu Berpuasa adalah Lantaran Berjima' dan Bukan Lantaran Bermimpi

٢٠١٣- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصْبِحُ جُنُبًا مِنَ النِّسَاءِ مِنْ غَيْرِ حُلْمٍ، ثُمَّ يَظَلُّ صَائِمًا

2013. Yusuf bin Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Said

[542] Sanadnya *hasan* jika *Makhul* mendengar dari Qubaishah yang dia itu *mudallas* -Nashir)

Al Anshari, dari Irak bin Malik, dari Abdul Malik bin Abu Bakar, dari bapaknya, dari ibunya Ummu Salamah istri Rasulullah SAW, yang telah berkata, " Saat fajar terbit, Rasulullah SAW sering berada dalam keadaan junub karena bersetubuh dengan istrinya, dan bukan karena bermimpi. Setelah itu, beliau tetap berpuasa."[543]

93. Bab: Dalil Dibolehkannya Berpuasa bagi Seseorang Yang Masuk Waktu Shubuh dalam Keadaan Junub dan Mandi setelah Terbit Fajar, dan Larangan untuk Mengatakan, "Kondisi Ini adalah Khusus untuk Nabi Muhammad SAW" dengan Alasan bahwa Semua Perbuatan Yang Dilakukan Beliau Itu bukan Hanya Khusus Untuknya. Oleh Karena Itu, Semua Umat Islam Harus Mencontoh dan Mengikutinya

٢٠١٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ أَبِي طُوَالَةَ، أَنَّ أَبَا يُونُسَ مَوْلَى عَائِشَةَ أَخْبَرَهُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَسْتَفْتِيهِ وَهِيَ تَسْمَعُ مِنْ وَرَاءِ الْبَابِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، تُدْرِكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنُبٌ أَفَأَصُومُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَأَنَا تُدْرِكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنُبٌ فَأَصُومُ فَقَالَ: لَسْتَ مِثْلَنَا يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ فَقَالَ: وَاللهِ يَعْنِي: إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَخْشَاكُمْ لِلَّهِ، وَأَعْلَمَكُمْ بِمَا أَتَّقِي

2014. Ali bin Hujr As-Sa'di telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar Abu Thawwalah bahwasanya Abu Yunus, budak Aisyah, menceritakan sebuah hadits kepadanya

---

543 Sanadnya *shahih* Ibnu Abu Syaibah dalam karangannya 3 : 80 dari jalur Yahya

yang didengarnya dari Aisyah bahwa suatu hari ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW untuk meminta fatwa. Sementara itu Sayyidah Aisyah mendengarkan percakapan tersebut dari balik pintu. "Hai Rasulullah," tanya laki-laki itu, "Ketika adzan shalat Shubuh tengah dikumandangkan, aku sedang dalam keadaan junub. Apakah aku harus melanjutkan puasa?"

Mendengar pertanyaan tersebut, Rasulullah SAW pun berkata, "*Hai sahabatku, aku pun sering mengalami ketika adzan shalat Shubuh tengah dikumandangkan, aku masih dalam keadaan junub dan tetap melanjutkan puasa.*"

Akan tetapi, laki-laki itu malah menyangkal, "Tetapi, Anda tidak seperti kami hai Rasulullah. Bukankah Allah SWT telah mengampuni dosa-dosa Anda yang telah lalu dan yang akan datang?"

Akhirnya Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Demi Allah, sesungguhnya aku pun berharap agar aku menjadi orang yang paling takut dan bertakwa kepada Allah SWT daripada kalian.*"

Abu Bakar berkata, "Harapan ini merupakan salah satu jenis kalimat yang aku katakan, sebenarnya sah-sah saja seseorang yang tidak diragukan kredibilitasnya berkata, 'Aku berharap semoga begini dan begitu', karena tidak diragukan lagi bahwa Nabi Muhammad SAW itu adalah orang yang sangat yakin dan bukan orang yang ragu."

Ini juga merupakan bagian dari jenis kalimat yang diriwayatkan dari Alqamah bin Qais bahwasanya ia pernah ditanya, "Apakah kamu orang yang beriman?" Lalu Alqamah bin Qais pun menjawab, "Aku berharap termasuk orang-orang yang beriman di mana hukum-hukum Islam dari hukum pernikahan, jual beli, dan syariat Islam lainnya diberlakukan atas diriku."

Sesungguhnya permasalahan ini telah dibahas dalam kitab Al Iman. Coba simaklah baik-baik alasan yang nyata di bawah ini bahwasanya Rasulullah SAW telah berkata, "Aku bersumpah atas

nama Allah SWT akan menjadi hamba Allah yang paling bertakwa."[544]

٢٠١٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَعْضِ الأَمْرِ، فَرَغِبَ عَنْهُ رِجَالٌ، فَقَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ آمُرُهُمْ بِالأَمْرِ يَرْغَبُونَ عَنْهُ، وَاللهِ إِنِّي لأَعْلَمُهُمْ بِاللهِ، وَأَشَدُّهُمْ خَشْيَةً

2015. Bundar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Dhuha, dari Masruq, dari Aisyah yang pernah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memberikan beberapa keringanan kepada kaum muslimin. Akan tetapi, ada beberapa orang yang tidak suka dengan keringanan tersebut. Mengetahui hal itu, Rasulullah SAW akhirnya berkata, '*Mengapa masih ada orang-orang yang ketika aku perintahkan melakukan suatu hal, tetapi mereka malah tidak suka melakukannya. Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling tahu tentang hukum Allah dan paling takut terhadap Allah.*'"[545]

[544] Muslim puasa 79 dari jalur Ali bin Hujr
[545] Muslim, keutamaan-keutamaan 128 dari jalur Al A'masy

جِمَاعُ أَبْوَابِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ مَنْ أُبِيحَ لَهُ الْفِطْرُ فِي رَمَضَانَ عِنْدَ الْمُسَافِرِ

KUMPULAN BEBERAPA BAB DIBOLEHKAN BAGI SEORANG MUSAFIR UNTUK BERBUKA PUASA DI BULAN RAMADHAN PADA SAAT BEPERGIAN

94. Bab: Hadits Yang Diriwayatkan Dari Nabi Muhammad SAW tentang Berpuasa Dalam Perjalanan dan Bahwasanya Para Musafir Yang Berbuasa Di Bulan Ramadhan harus Mengqadha Puasanya Diluar Bulan Ramadhan.

٢٠١٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي صَفْوَانُ (ح) وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصَّوْمُ فِي السَّفَرِ لَمْ يَنْسِبِ الْحَسَنُ كَعْبًا، وَلَمْ يَقُلِ الْمَخْزُومِيُّ: الْأَشْعَرِيَّ خَرَّجْتُ هَذِهِ اللَّفْظَةَ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2016. Abdul Jabbar bin Al 'Ala Al Aththaar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, lalu berkata, "Aku mendengar Az-Zuhri berkata, Shafwan menceritakan kepada kami,*Ha*, Hasan bin Muhammad Az-Za'farani dan Said bin Abdurrahman menceritakan kepada kami,keduanya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, *Ha*, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami,

dari Az-Zuhri, dari Shafwan bin Abdullah bin Shafwan, dari Ummu Darda, dari Ka'ab bin Ashim Al Asy'ari yang pernah mendengar bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Bukanlah termasuk dalam kebaikan untuk berpuasa dalam perjalanan.*"

Hasan tidak menyebutkan Ka'ab dalam hadits ini. Sementara itu, Al Makhzumi tidak mengatakan 'Al Asy'ari.' Kami telah meriwayatkan kalimat ini dalam kitab *Al Kabiir.*[546]

95. Bab: Tentang sebab Rasulullah SAW Berkata, لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ '*Bukanlah Termasuk Kebaikan Berpuasa dalam Perjalanan*'

٢٠١٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلا قَدِ اجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَيْهِ، وَقَدْ ظُلِّلَ عَلَيْهِ، فَقَالُوا: هَذَا رَجُلٌ صَائِمٌ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تَصُومُوا فِي السَّفَرِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَهَذَا الْخَبَرُ دَالٌّ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ إِنَّمَا قَالَ هَذِهِ الْمَقَالَةَ إِذِ الصَّائِمُ الْمُسَافِرُ غَيْرُ قَابِلٍ يُسْرَ اللهِ حَتَّى اشْتَدَّ بِهِ الصَّوْمُ، وَاحْتِيجَ إِلَى أَنْ يُظَلَّ

2017. Abu Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Sa'ad bin Zurarah Al Anshari, dari Muhammad bin Umar bin Hasan bin Ali bin Abu Thalib, dari Jabir bin Abdullah yang telah berkata,

---

[546] Sanadnya *shahih*, sanad Al Humaidi 864 yang sama, menurutku, dan An-Nasa`i, Ibnu Maajah dan Ahmad dan lainnya, dikeluarkan dalam *Al Irwaa`* (925) -Nashir)

"Pada suatu ketika, Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki yang tengah dikerumuni oleh orang banyak sambil dinaungi. Kemudian orang-orang itu berseru, 'Laki-laki ini sedang berpuasa.' Mengetahui hal itu, maka Rasulullah SAW pun bersabda, '*Bukanlah termasuk suatu kebaikan berpuasa dalam perjalanan*'."

Abu Bakar berkata, "Hadits ini menunjukkan bahwasanya Rasulullah SAW mengucapkan kalimat ini karena orang yang berpuasa dalam perjalanan itu tidak menerima kemudahan dari Allah, hingga puasanya itu menyiksanya dan ia pun terpaksa harus dinaungi."[547]

٢٠١٨- وَفِي خَبَرِ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ جَابِرٍ: فَغُشِيَ عَلَيْهِ، فَجَعَلَ يَنْضَحُ الْمَاءَ، أَيْ: عَلَيْهِ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ، إِنَّمَا قَالَ: لَيْسَ الْبِرُّ الصَّوْمَ فِي السَّفَرِ أَيْ: لَيْسَ الْبِرُّ الصَّوْمَ فِي السَّفَرِ حَتَّى يُغْشَى عَلَى الصَّائِمِ، وَيُحْتَاجُ إِلَى أَنْ يُظَلَّلَ وَيُنْضَحَ عَلَيْهِ، إِذِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ رَخَّصَ لِلْمُسَافِرِ فِي الْفِطْرِ، وَجَعَلَ لَهُ أَنْ يَصُومَ فِي أَيَّامٍ أُخَرَ، وَأَعْلَمَ فِي مُحْكَمِ تَنْزِيلِهِ أَنَّهُ أَرَادَ بِهِمُ الْيُسْرَ لَا الْعُسْرَ فِي ذَلِكَ، فَمَنْ لَمْ يَقْبَلْ يُسْرَ اللهِ، جَازَ أَنْ يُقَالَ لَهُ: لَيْسَ أَخْذُكَ بِالْعُسْرِ، فَيَشْتَدُّ الْعُسْرُ عَلَيْكَ مِنَ الْبِرِّ وَقَدْ يَجُوزُ أَنْ يَكُونَ فِي هَذَا الْخَبَرِ: لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تَصُومُوا فِي السَّفَرِ، أَيْ: لَيْسَ كُلُّ الْبِرِّ هَذَا، قَدْ يَكُونُ الْبِرُّ أَيْضًا أَنْ تَصُومُوا فِي السَّفَرِ، وَقَبُولُ رُخْصَةِ اللهِ وَالْإِفْطَارِ فِي السَّفَرِ وَسَأُدَلِّلُ بَعْدُ إِنْ شَاءَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى صِحَّةِ هَذَا التَّأْوِيلِ حَدَّثَنَا بِخَبَرِ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ

[547] Al Bukhari, puasa 36 dari jalur Syu'bah yang serupa, menurutku, begitu juga dengan Muslim dan ia diriwayatkan pada kitab *Al Irwaa`* (925) -Nashir)

2018. Dalam hadits Said bin Yasar yang diterimanya dari Jabir disebutkan, "Laki-laki tersebut akhirnya pingsan hingga dipercikkan air ke wajahnya."

Maksud dari sabda Rasulullah SAW yang berbunyi, "*Bukanlah termasuk suatu kebaikan berpuasa dalam perjalanan*" adalah berpuasa dalam perjalanan itu bukan suatu kebaikan hingga akhirnya laki-laki itu jatuh pingsan dan terpaksa air dipercikkan ke wajahnya. Sementara itu, Allah SWT sendiri telah memberikan keringanan bagi orang yang bepergian jauh untuk berbuka puasa dan dapat menggantinya pada hari yang lain. Dan ketahuilah bahwasanya Allah SWT menginginkan kemudahan bagi umat-Nya dan bukan kesusahan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan kepada laki-laki tersebut, "Kamu tidak dianjurkan untuk mencari kesusahan dalam beribadah, hingga kesusahan tersebut membebanimu untuk berbuat kebajikan." Atau mungkin saja dikatakan dalam hadits ini, "Kebajikan itu bukanlah kamu berpuasa dalam perjalanan. Karena kebajikan juga adalah manakala kamu menerima kemudahan dan kemurahan dari Allah SWT agar kamu berbuka puasa dalam perjalanan."

Insya Allah nanti akan kami tunjukkan kebenaran takwil ini.

Said bin Yasar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami. Bundar berkata, "Kami menerima hadits tersebut dari Hamad bin Mas'adah." Lalu Hamad bin Mas'adah menerima hadits tersebut dari Ibnu Abu Dzi'b.[548]

---

[548] Sanadnya shahih, lihat Ath-Thahawi 2: 62, di dalamnya *yurasysyu 'alaihil maa`a*

96. Bab: Tentang Sebuah Hadits Yang Diriwayatkan Dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya Beliau Pernah Menyebut Orang Yang Berpuasa dalam Perjalanan sebagai Orang-Orang Yang Berbuat Maksiat tanpa Menyebut Alasannya

٢٠١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ إِلَى مَكَّةَ، فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ كُرَاعَ الْغَمِيمِ، وَصَامَ النَّاسُ، ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ، فَرَفَعَهُ حَتَّى نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ، ثُمَّ شَرِبَهُ فَقِيلَ لَهُ بَعْدَ ذَلِكَ: إِنَّ بَعْضَ النَّاسِ قَدْ صَامَ قَالَ: أُولَئِكَ الْعُصَاةُ، أُولَئِكَ الْعُصَاةُ حَدَّثَنَاهُ الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى الْبِسْطَامِيُّ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ بِهَذَا الإِسْنَادِ

2019. Muhammad bin Basyar Bundar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Wahhab bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari bapaknya, Muhammad, dari Jabir bahwasanya pada saat tahun Kemenangan (*'Aam Al Fath*) Rasulullah SAW pergi ke kota Makkah. Kemudian beliau dan kaum muslimin lainnya melaksanakan ibadah puasa hingga ke Kura' Al Ghamim. Setelah itu, beliau minta dibawakan sebuah gelas yang berisi air. Lalu beliau angkat gelas berisi air tersebut ke mulutnya dan langsung meminumnya. Kaum muslimin hanya melihat saja apa yang dilakukan oleh Rasulullah. Tak lama kemudian seseorang berkata bahwa sebagian kaum muslimin masih berpuasa. Mendengar informasi itu, Rasulullah pun berkata, "*Mereka adalah orang-orang yang telah berbuat maksiat. Mereka adalah orang-orang yang telah berbuat maksiat.*"

Husain bin Isa Al Busthami menceritakan hadits tersebut kepada kami, Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad dengan sanad ini.[549]

97. Bab: Dalil Bahwasanya Nabi Muhammad SAW Menyebut Mereka sebagai Orang-Orang Yang Berbuat Maksiat karena Ketika Diperintahkan untuk Berbuka Puasa ternyata Mereka Malah Berpuasa

٢٠٢٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَافَرَ فِي رَمَضَانَ، فَاشْتَدَّ الصَّوْمُ عَلَى رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَجَعَلَتْ رَاحِلَتُهُ تَهِيمُ بِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُفْطِرَ، ثُمَّ دَعَا النَّبِيُّ ﷺ بِإِنَاءٍ، فَوَضَعَهُ عَلَى يَدِهِ، ثُمَّ شَرِبَ وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ

2020. Ahmad bin Sinan Al Wasithi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Abu Zubair, dari Jabir bahwasanya suatu ketika Rasulullah SAW dan para sahabat pernah bepergian pada bulan Ramadhan. Tak lama kemudian, salah seorang sahabat merasa lemas karena berpuasa. Lalu hewan tunggangannya membawa orang tersebut ke bawah pohon. Setelah itu, Rasulullah SAW diberitahukan tentang kondisi sahabat yang sakit itu. Lalu Rasulullah menemuinya dan menyuruhnya untuk berbuka puasa. Kemudian beliau meminta dibawakan bejana berisi air dan meletakkannya pada tangan sahabat tersebut. Setelah itu, sahabat

---

[549] Muslim, puasa 90 dari jalur Abdul Wahhab

tersebut langsung meminum air yang disaksikan oleh para sahabat lainnya.[550]

٢٠٢١- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَعْضِ الأَمْرِ فَرَغِبَ عَنْهُ رِجَالٌ فَقَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ آمُرُهُمْ بِالأَمْرِ يَرْغَبُونَ عَنْهُ وَاللهِ إِنِّي لأَعْلَمُهُمْ بِاللهِ، وَأَشَدُّهُمْ لَهُ خَشْيَةً

2021. Bundar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Dhuha, dari Masruq, dari Aisyah yang telah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memberikan keringanan kepada kaum muslimin dalam beberapa hal. Akan tetapi, para sahabat malah tidak suka kepada keringanan tersebut. Lalu Rasulullah pun bertanya kepada mereka, '*Sebenarnya ada apa dengan para sahabat ini? Aku telah perintahkan kepada mereka tentang suatu hal, tetapi mereka malah tidak suka kepadanya. Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling tahu tentang (hukum-hukum) Allah dan paling takut kepada Allah SWT daripada mereka*'."[551]

٢٠٢٢- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَفِي خَبَرِ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى عَلَى نَهَرٍ مِنْ مَاءِ السَّمَاءِ، مِنْ هَذَا الْجِنْسِ أَيْضًا قَالَ فِي الْخَبَرِ: إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ، إِنِّي رَاكِبٌ، وَأَنْتُمْ مُشَاةٌ، إِنِّي أَيْسَرُكُمْ فَهَذَا الْخَبَرُ دَلَّ عَلَى أَنَّ

---

[550] Sanadnya *shahih* seandainya Abu Zubair mendengarnya dari Jabir, maka sesungguhya ia *mudallas* -Nashir) diriwayatkan oleh Abu Ya'la, lihat Majmauz Zawaaid 3: 160-161

[551] Muslim, keutamaan-keutamaan 127 dari jalur Al A'masy, dan ini telah berlalu, lihat hadits no 2015

النَّبِيَّ ﷺ صَامَ وَأَمَرَهُمْ بِالْفِطْرِ فِي الابْتِدَاءِ، إِذْ كَانَ الصَّوْمُ لا يَشُقُّ عَلَيْهِ، إِذْ كَانَ رَاكِبًا، لَهُ ظَهْرٌ، لا يَحْتَاجُ إِلَى الْمَشْيِ، وَأَمَرَهُمْ بِالْفِطْرِ، إِذْ كَانُوا مُشَاةً يَشْتَدُّ عَلَيْهِمِ الصَّوْمُ مَعَ الرَّجَّالَةِ، فَسَمَّاهُمْ ﷺ عُصَاةً إِذِ امْتَنَعُوا مِنَ الْفِطْرِ بَعْدَ أَمْرِ النَّبِيِّ ﷺ إِيَّاهُمْ بَعْدَ عِلْمِهِ أَنْ يَشْتَدَّ الصَّوْمُ عَلَيْهِمْ، إِذْ لا ظَهْرَ لَهُمْ، وَهُمْ يَحْتَاجُونَ إِلَى الْمَشْيِ

2022. Abu Bakar berkata, "Dalam hadits Abu Said disebutkan bahwasanya Rasulullah SAW pernah turun ke sebuah sungai yang airnya berasal dari air hujan. Sebenarnya ungkapan kalimat hadits ini juga termasuk dalam jenis hadits di atas. Dalam hadits itu disebutkan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kondisiku sekarang tidak sama dengan kondisi kalian. Aku mengendarai unta sedangkan kalian berjalan kaki. Sebenarnya aku hanya ingin memberi kemudahan untuk kalian.*"

Hadits ini menunjukkan bahwasanya Rasulullah SAW sejak awal telah memerintahkan para sahabat untuk berbuka puasa, karena mereka berjalan kaki yang membutuhkan banyak tenaga dan kekuatan. Sedangkan beliau sendiri mengendarai unta. Seperti diketahui bahwa bagi orang yang berkendaraan, berpuasa itu tidak menyusahkan ataupun menyengsarakan dirinya.

Oleh karena itu, Rasulullah SAW menjuluki mereka sebagai orang yang berbuat maksiat karena enggan berbuka puasa setelah Rasulullah sendiri memerintahkannya. Mereka tidak mempunyai kekuatan, sementara mereka hanya berjalan kaki.[552]

[552] Dikeluarkan oleh Imam Ahmad, *Al Fathur Rabbani*10:115-116, menurutku, sanadnya *shahih* dengan kesaksian dari Muslim dan dinyatakan *shahih* menurut Ibnu Hibban (909) -Nashir)

98. Bab: Dalil Bahwasanya Rasulullah SAW Memerintahkan Para Sahabat untuk Berbuka Puasa Pada Hari Pembebasan Kota Makkah agar Mereka Lebih Kuat dalam Berperang dan Bukan karena Berpuasa dalam Perjalanan Tidak Dibolehkan

٢٠٢٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ رَبِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي قَزْعَةُ، قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا سَعِيدٍ، وَهُوَ مَكْثُورٌ عَلَيْهِ، فَلَمَّا تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْهُ، قُلْتُ: لا أَسْأَلُكَ عَمَّا يَسْأَلُكَ هَؤُلاءِ عَنْهُ، وَسَأَلْتُهُ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ: سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَى مَكَّةَ وَنَحْنُ صِيَامٌ، فَنَزَلْنَا مَنْزِلا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّكُمْ قَدْ دَنَوْتُمْ مِنْ عَدُوِّكُمْ، وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ فَكَانَتْ رُخْصَةً، فَمِنَّا مَنْ صَامَ، وَمِنَّا مَنْ أَفْطَرَ ثُمَّ نَزَلْنَا مَنْزِلا آخَرَ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ مُصَبِّحُو عَدُوِّكُمْ، وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ، فَأَفْطِرُوا فَكَانَتْ عَزْمَةً، فَأَفْطَرْنَا، ثُمَّ قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُنَا نَصُومُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ

2023. Abdullah bin Hasyim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah, dari Rabi'ah, dari Yazid, Quza'ah menceritakan kepada kami lalu berkata, "Suatu hari aku datang berkunjung ke rumah Abu Said, seorang sahabat yang baik hati dan dermawan, untuk menanyakan sesuatu. Ketika orang-orang mulai beranjak pergi darinya, aku pun segera menemuinya dan berkata, 'Hai Abu Said, aku akan bertanya kepadamu bukan seperti yang ditanyakan orang-orang tadi. Aku akan bertanya kepadamu tentang hal puasa saat bepergian.'

Mendengar pertanyaanku itu, Abu Said pun segera menjawab, 'Baiklah. Pada suatu hari kami bersama Rasulullah SAW bepergian ke kota Makkah saat kami sedang berpuasa. Tak lama kemudian kami singgah di sebuah tempat. Lalu Rasulullah SAW berseru, *'Ketahuilah,*

kita telah dekat dengan musuh kita dan berbuka puasa itu pasti akan dapat menguatkan kalian.'Tentunya ini merupakan suatu keringanan dari Rasulullah. Akhirnya, sebagian kami ada yang tetap berpuasa dan sebagian lainnya ada yang telah berbuka puasa.

Setelah itu kami singgah lagi di suatu tempat. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya kalian akan menghadapi musuh-musuh kalian dan berbuka puasa pasti akan menambah kekuatan dan tenaga kalian. Oleh karena itu, berbuka puasalah kalian!*' Ini merupakan sebuah kebulatan tekad. Akhirnya kami pun berbuka puasa. Setelah itu engkau melihat bahwasanya kami pernah berpuasa bersama Rasulullah dalam perjalanan."

Abu Bakar berkata, "Hadits ini jelas bahwasanya Rasulullah SAW menamakan mereka sebagai orang-orang yang berbuat maksiat, karena beliau menginginkan mereka untuk berbuka puasa agar mereka lebih kuat dalam menghadapi musuh mereka yang jaraknya sudah semakin dekat. Kemudian mereka pasti akan menyerang musuh mereka tersebut dan mereka tidak membantah perintah Nabi mereka.

Sementara itu, hadits Jabir juga berbicara tentang keadaan saat hari Pembebasan Kota Makkah dalam perjalanan itu juga. Ketika Rasulullah SAW menganjurkan para sahabat untuk berbuka puasa, agar tubuh mereka lebih kuat dari sebelumnya, akan tetapi mereka tetap berpuasa hingga sebagian dari mereka ada yang jatuh pingsan, harus dinaungi, dan dipercikkan air ke wajah mereka. Setelah itu mereka menjadi lemah dalam menghadapi musuh-musuh mereka. Oleh karena itu, mereka layak disebut sebagai orang-orang yang berbuat dosa karena membangkang perintah Rasulullah untuk menyiapkan kekuatan dengan berbuka puasa."[553]

---

[553] Muslim,puasa 102 dari jalur Abdurrahman yang sama, Abu Daud, perkataan 2046

99. Bab: Ancaman Orang Yang Meninggalkan Sunnah Nabi karena Rasa Tidak Suka Kepadanya, Orang Yang Meninggalkan Sunnah Nabi boleh juga Disebut sebagai Orang Yang Berbuat Maksiat jika Ia Meninggalkannya lantaran Tidak Menyukainya.[554] Karena Meninggalkan Sunnah Nabi Bukan Suatu Kemaksiatan sedangkan Melaksanakannya Adalah Keutamaan

٢٠٢٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

2024. Muhammad bin Walid telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Hushain, dari Mujahid, dari Abdullah bin Umar yang mendengar langsung Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Barangsiapa yang tidak suka kepada sunnahku, maka berarti ia bukan termasuk umatku.*"[555]

100. Bab: Gugurnya Kewajiban Berpuasa bagi Orang Yang Bepergian Jauh karena Dibolehkan Baginya untuk Berbuka Puasa dengan Syarat ia Harus Berpuasa Di Lain Waktu saat Tidak Sedang Bepergian

Allah SWT telah berfirman,

فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

---

[554] Dalam teks aslinya, *laa an yatrukahaa*, yang benar adalah seperti yang kami tulis
[555] Sanadnya *shahih*

"*Barangsiapa di antara kalian sedang sakit atau dalam perjalanan, maka ia harus menggantinya pada hari yang lain.*" (Al Baqarah [2]: 184)

٢٠٢٥- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: خَبَرُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ الْقُشَيْرِي خَرَّجْتُهُ بَعْدُ فِي إِبَاحَةِ الفِطْرِ فِي رَمَضَانَ لِلحَامِلِ وَالْمُرْضِعِ

2025. Abu Bakar berkata, "Telah kami riwayatkan hadits Anas bin Malik Al Qusyairi tentang dibolehkannya berbuka puasa di bulan Ramadhan bagi orang hamil dan menyusui."[556]

101. Bab: Penjelasan Bahwasanya Berbuka Puasa Saat Bepergian Jauh merupakan Suatu Keringanan dan Bukan Sesuatu Yang Mutlak Dilaksanakan

٢٠٢٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ (ح) وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، أَخْبَرَنِي ابْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِي مُرَاوِحٍ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَجِدُ بِي قُوَّةً عَلَى الصِّيَامِ فِي السَّفَرِ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هِيَ رُخْصَةٌ مِنَ اللهِ، فَمَنْ أَخَذَ بِهَا فَحَسَنٌ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُومَ فَلا جُنَاحَ عَلَيْهِ قَالَ: وَفِي خَبَرِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَعَلَيْكُمْ بِرُخْصَةِ اللهِ الَّتِي رَخَّصَ لَكُمْ، فَاقْبَلُوهَا

[556] Lihat hadits 2042, 2043

2026. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Abdul Hakam menceritakan kepada ku (210-B), bahwasanya Ibnu Wahab memberitakan kepada mereka, Ibnu Harits memberitakan kepadaku, dari Abu Aswad, dari Urwah bin Zubair, dari Abu Murawih, dari Hamzah bin Amr Al Aslami bahwasanya ia pernah bertanya, "wahai Rasulullah, apakah dibolehkan jika saya kuat untuk tetap berpuasa dalam suatu perjalanan?" Mendengar pertanyaan itu, Rasulullah SAW langsung menjawab, "*Sesungguhnya berbuka puasa dalam perjalanan itu merupakan sebuah keringanan dari Allah SWT. Barangsiapa ingin menikmati keringanan tersebut, maka itu merupakan suatu kebajikan. Dan barangsiapa ingin berpuasa, maka ia pun tidak berdosa.*"

Abu Bakar berkata: Dalam hadits Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban yang menerima hadits dari Jabir bahwasanya ia pernah berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sebaiknya kalian menerima keringanan dari Allah SWT yang telah dianugerahkan kepada kalian*'."[557]

102. Bab: Anjuran untuk Berbuka Puasa dalam Perjalanan di Bulan Ramadhan sebagai Ungkapan Penerimaan Keringanan Yang Telah Dianugerahkan kepada Orang-Orang Yang Beriman

٢٠٢٧- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ حَرْبِ بْنِ قَيْسٍ، وَزَعَمَ عُمَارَةُ أَنَّهُ رَضِيَ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى رُخَصُهُ كَمَا يُحِبُّ أَنْ تُتْرَكَ مَعْصِيَتُهُ

[557] Muslim, puasa 107 dari jalur Ibnu Wahhab

2027. Said bin Abdullah bin Abdul Hakam telah menceritakan sebuah hadits kepada kami,bapakku menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar menceritakan kepada kami, dari Imarah bin Gaziyah, dari Harb bin Qais, tetapi Imarah menduga itu adalah Ridha, dari Nafi' dari Ibnu Umar yang mendengar langsung Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT senang apabila segala keringanan-Nya itu dilaksanakan sebagaimana Dia juga senang apabila kemaksiatan itu ditinggalkan.*"[558]

103. Bab: Tentang Perintah Kepada Orang Yang Bepergian untuk Memilih Antara Berpuasa Dan Berbuka Puasa karena Berbuka Puasa Merupakan Suatu Keringanan dan Berpuasa adalah Dibolehkan dengan Dalil Sabda Nabi SAW, '*Bukanlah Kebajikan' dan Bukanlah Suatu Kebajikan untuk Berpuasa dalam Perjalanan,'* Menurut Pendapat Kami, Karena Berpuasa dalam Perjalanan Bukanlah Merupakan Suatu Kebajikan maka Hal Itu Merupakan Suatu Kemaksiatan. Apabila Berpuasa dalam Perjalanan Merupakan Suatu Kemaksiatan niscaya Orang Yang Bepergian Jauh tidak Diperintahkan untuk Memilih Antara Taat atau Berbuat Maksiat, sedangkan Nabi Muhammad hanya Memerintahkannya antara Berpuasa atau Berbuka Puasa.

٢٠٢٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، وَحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ تَسْنِيمٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرٍو الأَسْلَمِيَّ

---

[558] Sanadnya *hasan* demikian juga menurut Al Haitsami 3: 162, Ahmad meriwayatkan yang serupa, Al Bazzar dan Ath-Thabraani juga demikian dalam *Al Awsath*, Ahmad 2 : 108 dari jalur Imarah

سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ، وَكَانَ رَجُلا يَسْرُدُ الصَّوْمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَنْتَ بِالْخِيَارِ إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ

2028. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Hisyam, *Ha,* Muhammad bin Hasan bin Tasnim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar memberitakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami,dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, Urwah, dari Aisyah yang telah berkata bahwasanya Hamzah bin Amr Al Aslami, seorang sahabat yang senang berpuasa, pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang berpuasa dalam perjalanan. Mendengar pertanyaan tersebut, Rasulullah SAW langsung menjawab, "*Sebenarnya kamu mempunyai dua pilihan: apabila kamu mau, maka berpuasalah dan jika kamu mau, maka berbukalah.*"[559]

٢٠٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُمَا سَافَرَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَكَانَ يَصُومُ الصَّائِمُ وَيُفْطِرُ الْمُفْطِرُ، فَلا يَعِيبُ الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ، وَلا الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا بَابٌ طَوِيلٌ خَرَّجْتُهُ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2029. Abu Ammar Husein bin Huraits telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said Al Khudri dan Jabir bin Abdullah yang pernah bepergian jauh bersama Rasulullah SAW. Di

---

[559] Al Bukhari, puasa 33 dari jalur Hisyam yang sama

antara mereka ada yang berpuasa dan ada pula yang tidak berpuasa. Dalam perjalanan tersebut diterangkan bahwa yang tidak berpuasa tidak mencela yang berpuasa. Dan sebaliknya, yang berpuasa tidak mencela yang tidak berpuasa.

Abu Bakar berkata, "Ini merupakan bab panjang yang telah kami riwayatkan dalam kitab *Al Kabiir*."[560]

104. Bab: Anjuran Untuk Berpuasa dalam Perjalanan bagi Yang Sanggup Melakukannya dan Berbuka Puasa bagi Yang Merasa Lemah

٢٠٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ يَعْنِي الثَّقَفِيَّ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَيْضًا، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ نُوحٍ، قَالا: حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ وَهُوَ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي رَمَضَانَ، فَمِنَّا الصَّائِمُ، وَمِنَّا الْمُفْطِرُ، فَلَمْ يَعِبِ الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ، وَلا الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ وَكَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ مَنْ وَجَدَ قُوَّةً فَصَامَ أَنَّ ذَلِكَ حَسَنٌ جَمِيلٌ ، وَمَنْ وَجَدَ ضَعْفًا فَأَفْطَرَ فَذَلِكَ حَسَنٌ جَمِيلٌ هَذَا حَدِيثُ الثَّقَفِيِّ، غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَقُلْ: فِي رَمَضَانَ وَلَمْ يَقُلْ سَالِمُ بْنُ نُوحٍ: جَمِيلٌ، وَقَالَ: يَرَوْنَ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ عُلَيَّةَ: كُنَّا نَغْدُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَمْ يَقُلْ: فِي رَمَضَانَ.

2030. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami,

[560] Muslim, puasa 97 dari jalur Al Husain bin Harits yang serupa

Ha, Bundar menceritakan kepada kami, Sullam bin Nuh menceritakan kepada kami,lalu keduanya berkata, "Al Jariri menceritakan kepada kami, *Ha,* Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub bin Ismail menceritakan kepada kami, Said Al Jariri menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Pada bulan Ramadhan, kami pernah bepergian jauh bersama Rasulullah SAW. Di antara kami ada yang berpuasa dan ada pula yang tidak berpuasa. Namun demikian, yang tidak berpuasa tidak mencela yang berpuasa. Sebaliknya, yang berpuasa juga tidak mencela yang tidak berpuasa. Mereka semua berpendapat bahwa siapa yang kuat untuk berpuasa, maka berpuasalah dan itu merupakan suatu perbuatan yang baik. Dan yang tidak kuat, maka berbuka puasalah dan itu pun suatu tindakan yang baik pula."

Ini adalah hadits Abdul Wahab Ats-Tsaqafi, hanya saja ia tidak mengatakan, "Pada bulan Ramadhan."

Salim bin Nuh tidak mengatakan, "Perbuatan yang baik" dan hanya mengatakan, "Mereka semua berpendapat."

Dalam hadits Ibnu Ulyah disebutkan, "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW", tetapi tidak mengatakan 'Pada bulan Ramadhan'.[561]

105. Bab: Anjuran untuk Berbuka Puasa dalam Perjalanan apabila Tidak Mampu Melayani Diri Sendiri jika Puasa.

٢٠٣١- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْحَدَّادِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ

561 Muslim, puasa 96 dari jalur Al Jaririy yang sama

بِمَرِّ الظَّهْرَانِ، فَأُتِيَ بِطَعَامٍ، فَقَالَ لِأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ: ادْنُوَا فَكُلَا، فَقَالَا: إِنَّا صَائِمَانِ فَقَالَ: اعْمَلُوا لِصَاحِبَيْكُمْ، ارْحَلُوا لِصَاحِبَيْكُمْ، ادْنُوَا فَكُلَا قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ: حَدَّثَنِي سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّوْرِيُّ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ أَيْضًا مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي ذَكَرْتُ قَبْلُ أَنَّ لِلصَّائِمِ فِي السَّفَرِ الْفِطْرَ بَعْدَ مُضِيِّ بَعْضِ النَّهَارِ، إِذِ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ أَمَرَهُمَا بِالْأَكْلِ بَعْدَ مَا أَعْلَمَاهُ أَنَّهُمَا صَائِمَانِ

2031. Abadah bin Abdullah dan Muhammad bin Khalaf Al Haddadi[562] telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, lalu keduanya berkata, Abu Daud Al Hufari menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Pada suatu ketika kami bersama Rasulullah SAW berada di suatu tempat yang bernama Marr Az-Zahran. Tak lama kemudian, kami dibawakan makanan. Lalu Rasulullah SAW berkata kepada Abu Bakar dan Umar, '*Dekatilah dan makanlah makanan ini*!'

Tetapi Abu Bakar dan Umar menjawab, 'Kami sedang berpuasa wahai Rasulullah.'

Kemudian Rasulullah berkata lagi, '*Berbuatlah sesuatu untuk kedua sahabat kalian ini! Dekatilah dan makanlah makanan itu hai Abu Bakar dan Umar*!'

Muhammad bin Khalaf berkata, "Sufyan bin Said Ats-Tsauri telah meriwayatkan hadits ini kepadaku."

Abu Bakar telah berkata, "Hadits ini juga merupakan jenis hadits yang telah kami sebutkan sebelumnya bahwa orang yang berpuasa dalam perjalanan itu boleh berbuka puasa setelah sebagian siang berlalu. Hal itu nampak ketika Nabi Muhammad telah memerintahkan

[562] Dalam teks aslinya: Muhammad bin Khallaf Al Hadaa dan revisi ini berasal dari At-Tahdzib

Abu Bakar dan Umar untuk makan setelah keduanya mengatakan sedang berpuasa."[563]

106. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Berbuka Puasa sambil Membantu dalam Perjalanan adalah Lebih Utama daripada Berpuasa tetapi Dilayani ketika Dalam Perjalanan

٢٠٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، عَنْ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ مُوَرِّقٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي السَّفَرِ، فَصَامَ بَعْضٌ، وَأَفْطَرَ بَعْضٌ، فَتَحَزَّمَ الْمُفْطِرُونَ وَعَمِلُوا، وَضَعُفَ الصُّوَّامُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ، فَقَالَ فِي ذَلِكَ: ذَهَبَ الْمُفْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالأَجْرِ

2032. Muhammad bin Al 'Ala bin Kuraib telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Ashim, dari Muwarriq, dari Anas bin Malik yang telah berkata, "Suatu ketika, Rasulullah SAW dan beberapa sahabat mengadakan perjalanan yang jauh. Sebagian sahabat ada yang berpuasa dan sebagian lagi tidak berpuasa. Para sahabat yang tidak berpuasa bekerja dengan penuh kesigapan, sementara para sahabat yang berpuasa tidak mampu melaksanakan beberapa tugas dengan baik. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Orang-orang yang tidak berpuasa pada hari ini membawa ganjaran pahala*'."[564]

٢٠٣٣- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ مُوَرِّقٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَمِنَّا الصَّائِمُ، وَمِنَّا

---

[563] Sanadnya *shahih Al Fathur Rabbani* 10: 164 dari jalur Abu Daud Al Hafriy *Al Mustadrak* 1: 423 dari jalur Abu Daud Al Hafri

[564] Muslim, puasa 101 dari jalurs 'Ashim yang serupa

الْمُفْطِرُ، فَنَزَلْنَا مَنْزِلا فِي يَوْمٍ حَارٍّ شَدِيدِ الْحَرِّ، فَمِنَّا مَنْ يَتَّقِي الشَّمْسَ بِيَدِهِ، وَأَكْثَرُنَا ظِلا صَاحِبُ الْكِسَاءِ يَسْتَظِلُّ بِهَا الصَّائِمُونَ، وَقَامَ الْمُفْطِرُونَ، فَضَرَبُوا الأَبْنِيَةَ، وَسَقَوا الرِّكَابَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ذَهَبَ الْمُفْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالأَجْرِ

2033. Sullam bin Junadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Muwariq, dari Anas yang telah berkata, "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW. Di antara kami ada yang berpuasa dan ada pula yang tidak berpuasa. Kemudian kami berada di suatu tempat pada hari yang panas sekali. Lalu di antara kami ada yang menghalangi panas sinar matahari dengan tangannya dan sebagian lagi membuat naungan dengan selendang di mana orang-orang yang berpuasa berteduh. Kemudian para sahabat yang tidak berpuasa mendirikan tenda dan memberi minum beberapa hewan tunggangan. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Orang-orang yang tidak berpuasa hari ini akan membawa pulang pahala*'."[565]

107. Bab: Keringanan Berpuasa Setengah Hari dalam Bulan Ramadhan dan Berbuka Puasa Setengah Hari Lainnya dalam Perjalanan

٢٠٣٤- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: خَبَرُ بْنُ عَبَّاسٍ صَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَامَ الفَتْحِ فِي رَمَضَانَ حَتَّى بَلَغَ الكَدِيْدَ ثُمَّ أَفْطَرَ

2034. Abu Bakar berkata, "Hadits Ibnu Abbas, 'Rasulullah SAW berpuasa pada hari Pembebasan Kota Makkah pada bulan Ramadhan,

[565] Muslim, puasa 100 dari jalur Abu Mu'awiyah

hingga sampai di suatu tempat yang bernama Kadid, beliau pun berbuka puasa'."[566]

108. Bab: Dugaan Sebagian Ulama tentang Terhapusnya Sebuah Hadits Yang Menjelaskan bahwa Berbuka Puasa dalam Perjalanan Dibolehkan oleh Hadits Yang Membolehkan Berpuasa Dalam Perjalanan

٢٠٣٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ حَتَّى إِذَا بَلَغَ الْكَدِيدَ أَفْطَرَ وَإِنَّمَا يُؤْخَذُ بالآخِرِ فَالآخِرِ مِنْ قَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، وَزَادَ: قَالَ سُفْيَانُ: لا أَدْرِي هَذَا مِنْ قَوْلِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَوْ مِنْ قَوْلِ عُبَيْدِ اللهِ أَوْ مِنْ قَوْلِ الزُّهْرِيِّ؟

2035. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, *Ha,* Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas yang berkata, "Rasulullah SAW berpuasa pada tahun pembebasan Kota Makkah hingga sampai di Kadid dan setelah itu ia berbuka puasa. Dengan demikian, ucapan yang terakhirlah yang diambil, yaitu sabda Rasulullah SAW."

Ini adalah hadits Abdul Jabbar. Kemudian ia menambahkan, Sufyan berkata, "Aku tidak tahu, apakah yang terakhir ini pendapat Ibnu Abbas ataukah pendapat Ubaidillah atau pendapat Az-Zuhri."[567]

---

[566] **Lihat Muslim, puasa 88**
[567] **Muslim, puasa 88 dari jalur Sufyan**

109. Bab: Penjelasan bahwasanya Kalimat 'Ucapan Yang Terakhir Inilah Yang Diambil' bukanlah Perkataan Ibnu Abbas

٢٠٣٦- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ (ح) وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ الْمَدِينَةِ يُرِيدُ مَكَّةَ، فَصَامَ حَتَّى أَتَى عُسْفَانَ، فَدَعَا بِإِنَاءٍ، فَوَضَعَهُ عَلَى يَدِهِ، حَتَّى نَظَرَ إِلَيْهِ النَّاسُ، ثُمَّ أَفْطَرَ وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: مَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ هَذَا حَدِيثُ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَقَالَ يُوسُفُ: سَافَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ، ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ، فَشَرِبَ نَهَارًا، لِيَرَاهُ النَّاسُ، ثُمَّ أَفْطَرَ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: صَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي السَّفَرِ، وَأَفْطَرَ، وَمَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ

2036. Hasan bin Muhammad bin Shabah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ubaidah bin Hamid menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami, *Ha,* Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu Abbas yang berkata, "Suatu ketika, Rasulullah SAW pergi berangkat dari kota Madinah menuju kota Makkah. Kemudian beliau berpuasa. Saat tiba di kampung Asfan, beliau minta dibawakan bejana yang berisikan air. Kemudian beliau celupkan tangannya ke dalam bejana —sementara para sahabat lainnya melihat beliau— dan berbuka puasa. Selanjutnya Ibnu Abbas berkata, "Barangsiapa ingin berpuasa, berpuasalah. Barangsiapa ingin berbuka puasa, berbukalah!'"

Ini adalah hadits Hasan bin Muhammad.

Yusuf berkata, "Rasulullah SAW bepergian pada bulan Ramadhan. Beliau tetap berpuasa hingga tiba di kampung Asfan. Kemudian beliau minta dibawakan bejana air untuk diminumnya di siang agar para sahabat mengetahuinya bahwasanya beliau telah berbuka puasa. Akhirnya beliau tiba di kota Makkah."

Yusuf berkata, "Ibnu Abbas berkata, 'Pada awalnya Rasulullah berpuasa dalam perjalanan. Setelah itu, beliau pun berbuka puasa. Barangsiapa ingin berpuasa, maka berpuasalah. Dan barangsiapa ingin berbuka puasa, maka berbuka puasalah!'"

Abu Bakar berkata, "Hadits ini menjelaskan bahwasanya Ibnu Abbas melihat Rasulullah SAW pada awalnya berpuasa. Sedangkan berbuka puasanya setelah itu adalah menunjukkan bahwasanya dua hal itu merupakan sesuatu yang dibolehkan dan bukan berbuka puasanya setelah tiba di Asfan menjadi penghapus puasa sebelumnya."[568]

110. Bab: Tentang Dalil Kedua Yang Menunjukkan Bahwa Perintah Nabi SAW untuk Berbuka Puasa saat Pembebasan Kota Makkah bukan Sebagai Penghapus Dibolehkannya Berpuasa Dalam Perjalanan

٢٠٣٧- خَبَرُ قُزْعَةَ بْنُ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ قَالَ وَلَقَدْ رَأَيْتَنَا نَصُوْمُ بَعْدَ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْلَيْتُهُ قَبْلُ

2037. Hadits Quza'ah bin Yahya dari Abu Said yang telah berkata, "Kamu telah melihat kami berpuasa setelah itu dalam perjalanan bersama Rasulullah SAW." Sebelumnya hadits ini telah kami diktekan.[569]

---

568 Muslim, puasa 88 dari jalur Jarir
569 Lihat hadits no 2033

111. Bab: Keringanan untuk Berbuka Puasa dalam Perjalanan Di Bulan Ramadhan bagi Orang Yang Berpuasa Setengah Hari Di Rumah berbeda Dengan Pendapat Yang Mewajibkan Puasa dalam Perjalanan apabila Telah Berpuasa Setengah Hari Di Rumah

٢٠٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرِ بْنِ رِبْعِيٍّ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ التَّنُوخِيِّ، حَدَّثَنَا عَطِيَّةُ بْنُ قَيْسٍ، حَدَّثَنَا قَزْعَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ لِلَيْلَتَيْنِ خَلَتَا مِنْ رَمَضَانَ، فَخَرَجْنَا صُوَّامًا، حَتَّى بَلَغْنَا الْكَدِيدَ، أَمَرَنَا بِالْفِطْرِ، فَأَصْبَحْنَا شَرِحِينَ، مِنَّا الصَّائِمُ، وَمِنَّا الْمُفْطِرُ، حَتَّى إِذَا بَلَغْنَا مَرَّ الظَّهْرَانِ، أَعْلَمَنَا بِلِقَاءِ الْعَدُوِّ، أَمَرَنَا بِالْفِطْرِ، فَأَفْطَرْنَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مِنْ هَذَا الْبَابِ

2038. Muhammad bin Ma'mar bin Rib'i Al Qisi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Said bin Abdul Aziz At-Tanukhi, Athiyah bin Qais menceritakan kepada kami, Quza'ah bin Yahya menceritakan kepada kami dari Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah pada malam kedua bulan Ramadhan, Kala itu kami tetap melaksanakan ibadah puasa hingga kami sampai di kampung Kadid. Kemudian Rasulullah memerintahkan kami untuk berbuka puasa. Maka kami merasa gembira. Lalu sebagian kami ada yang tetap berpuasa dan ada pula yang berbuka puasa. Ketika kami tiba di Marr Az-Zahran, Rasulullah menginformasikan bahwa kami akan bertemu dengan musuh. Akhirnya kami diperintahkan untuk berbuka puasa."

Abu Bakar berkata, "Hadits Ibnu Abbas dan Abu Nadhrah dari Abu Said Al Khudri dari bab ini."[570]

112. Bab: Tentang Dibolehkannya Berbuka Puasa Dalam Perjalanan Pada Bulan Ramadhan

Abu Bakar berkata, "Hadits Abu Said Al Khudri ini telah kami diktekan sebelumnya."

٢٠٣٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي حُمَيْدٌ، أَنَّ بَكْرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِيَّ حَدَّثَهُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ فِي سَفَرٍ وَمَعَهُ أَصْحَابُهُ، فَشَقَّ عَلَيْهِمُ الصَّوْمُ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ ، فَشَرِبَ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ ، وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ

2039. Ahmad bin Abdullah bin Abdul Rahim Al Barqi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, dari Ibnu Abu Maryam, dari Yahya bin Ayub, dari Hamid, dari Bakar bin Abdullah Al Mazni. Selanjutnya Bakar bin Abdullah Al Mazni berkata, "Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata, 'Suatu ketika Rasulullah SAW tengah mengadakan perjalanan bersama para sahabat. Di tengah perjalanan, mereka merasa lemah karena sedang menjalankan ibadah puasa. Kemudian Rasulullah —yang saat itu berada di atas untanya— minta dibawakan bejana berisi air dan langsung meminumnya yang juga disaksikan oleh para sahabat lainnya.

---

[570] Sanadnya terpercaya, jika At-Tanukhi berbaur pada akhir usianya akan tetapi ia telah diikuti sebelumnya yaitu no (2023)

113. Bab: Tentang Dibolehkannya Berbuka Puasa pada Hari Seseorang Keluar dari Kampung Halamannya untuk Bepergian jika hadits Ini Benar, berbeda Dengan Pendapat Yang Menyatakan bahwa Apabila Seseorang Telah Berpuasa saat Masih Berada Di kampung Halamannya lalu Ia Akan Bepergian maka Tidak Dibolehkan Baginya untuk Berbuka Puasa. Dan Dibolehkan Pula Berbuka Puasa apabila Seseorang Telah Melewati Beberapa Rumah dari Tempat Ia Berangkat meskipun Jarak Rumah Tersebut Dekat

٢٠٤٠- أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانُ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَانِ الصَّابُوْنِي أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ أَخْبَرَنَاأَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنِ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ حَدَّثَنَا أَبُوْ مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ الْمُقْرِئُ حَدَّثَنَا سَعِيْدُ هُوَ بْنُ أَبِي أَيُّوْبَ حَدَّثَنِي يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ أَنَّ كُلَيْبَ بْنَ ذُهْلٍ الْحَضْرَمِي حَدَّثَهُ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ رَكِبْتُ مَعَ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِي صَاحِبُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي سَفِيْنَةٍ مِنَ الْفُسْطَاطِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فَدَفَعَ ثُمَّ قَرُبَ غِدَاءُهُ فَقَالَ اقْتَرِبْ قُلْتُ أَلَسْتَ تَرَى الْبُيُوْتَ فَقَالَ أَبُو بَصْرَةَ أَتَرْغَبُ عَنْ سُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ أَبُو بَكْرٍ لَسْتُ أَعْرِفُ كُلَيْبَ بْنَ ذُهْلٍ وَلاَ عُبَيْدَ بْنَ جُبَيْرٍ وَلاَ أَقْبَلُ دِيْنَ مَنْ لاَ أَعْرِفُهُ بِعَدَالَةٍ

2040. Al Ustad Imam Abu Utsman bin Abdurrahman Ash-Shabuni telah membacakan sebuah hadits kepada kami, Abu Thahir Muhammad bin Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah memberitakan kepada kami, Abu Bakar Ishak bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Said bin Abu Ayyub

menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku, bahwasanya Kulaib bin Zihl Al Hadrami menceritakan kepadanya, dari Ubaid bin Jubair yang telah berkata, "Aku pernah naik perahu dari kota Fusthat (Kairo lama) bersama Abu Bashrah Al Ghifari, seorang sahabat Rasulullah SAW, pada bulan Ramadhan. Kemudian sahabat Rasulullah tersebut, Abu Bashrah Al Ghifari, segera mendorong perahunya dan setelah itu mulai mendekati makanannya seraya berkata kepadaku, 'Hai saudaraku, mendekatlah kemari!'

Aku pun bertanya kepadanya, 'hai Abu Bashrah, bukankah Anda masih melihat rumah (di tempat kita berangkat)?'

Lalu Abu Bashrah menjawab, 'Apakah kamu tidak suka kepada sunnah Rasulullah SAW hai saudaraku?'"

Abu Bakar berkata, "Sungguh aku tidak mengenal Kulaib bin Zihl dan Ubaid bin Jubair. Selain itu, aku juga tidak dapat menerima pengetahuan agama orang yang tidak aku ketahui keadilannya."[571]

114. Bab: Tentang Keringanan dalam Berbuka Puasa di Bulan Ramadhan pada Jarak Kurang dari Satu Hari Satu Malam apabila Haditsnya Shahih. Akan Tetapi aku Tidak Mengenal Manshur Bin Zaid Al Kalbi, apakah Ia '*Adil* ataukah Tercela.

٢٠٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ أَخْبَرَنَا أَبِي وَشُعَيْبٍ قَالاَ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيْدِ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

---

[571] Sanadnya *dha'if*, Abu Daud, perkataan 2412 dari jalur Abdullah bin Yazid Ad-Daarimi 2: 10 dari jalur Abdullah bin Yazid, menurutku haditsnya *shahih*, hadits ini kuat dengan hadits Dahyah setelahnya, dan memiliki kesaksian lain dari hadits Anas bin Malik, dan telah aku takhrij seluruhnya dan aku pastikan kebenaran hadits ini dalam karyaku yang berjudul, *Tashiihu haditsi iftharish shaa'im qabla safarihi ba'dal fajri*, sekaligus sebagai bantahan bagi siapa yang menganggapnya *dha'if* dan harus melihat kembali -Nashir)

يَحْيَى أَخْبَرَنَا بْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ حَدَّثَنِي يَزِيْدُ بْنُ أَبِي حَبِيْبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ مَنْصُوْرٍ الْكَلْبِي أَنَّ دَحْيَةَ بْنَ خَلِيْفَةَ خَرَجَ مِنْ قَرْيَتِه الى قَرْيَةِ عَقَبَةَ بْنَ عَامِرٍ مِنَ الْفُسْطَاطِ فِي رَمَضَانَ فَأَفْطَرَ وَأَفْطَرَ مَعَهُ النَّاسُ وَكَرِهَ آخَرُوْنَ أَنْ يُفْطِرُوْا فَلَمَّا رَجَعَ الى قَرْيَتِه قَالَ وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ الْيَوْمَ أَمْرًا مَا كُنْتُ أَظُنُّ أَرَاهُ إِنَّ قَوْمًا رَغِبُوا عَنْ هَدْيِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابِه يَقُوْلُ فِي ذَلِكَ لِلَّذِيْنَ صَامُوا قَالَ عِنْدَ ذَلِكَ اللَّهُمَّ اقْبِضْنِي إِلَيْكَ وَقَالَ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ خَرَجَ مِنْ قَرْيَتِه بِدِمَشْقَ الْمِزَّةِ إِلَى قَدْرِ قَرْيَةِ عَقَبَةَ بْنِ عَامِرٍ ثُمَّ أَنَّهُ أَفْطَرَ وَالْبَاقِي لَفْظًا وَاحِدًا قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ لَهِيْعَةَ يَقُوْلُ فِي هَذَا مَنْصُوْرُ بْنُ زَيْدِ الْكَلْبِي

2041. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Syu'aib menceritakan kepada kami, lalu keduanya berkata, "Al-Laits memberitakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, *Ha,* Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam memberitakan kepada kami, Al-Laits memberitakan kepada kami, Zayid bin Abu Habib menceritakan kepada ku, dari Abu Khair, dari Manshur Al Kalbi bahwasanya suatu ketika Dahiyah bin Khalifah berangkat dari kampungnya ke kampung Uqbah bin Amir yang berada di Fusthah (Kairo lama) pada bulan Ramadhan. Dalam perjalanan itu ia dan beberapa orang bersamanya berbuka puasa, sementara beberapa orang lainnya enggan untuk berbuka puasa. Ketika kembali ke kampungnya, ia berkata, " Demi Allah, hari ini aku telah melihat suatu masalah yang tidak aku duga sebelumnya. Ada sebagian orang yang tidak suka mengikuti petunjuk Rasulullah SAW dan para sahabatnya." Dahiyah bin Amir mengatakan hal tersebut kepada orang-orang yang tetap berpuasa. Pada saat itu, Dahiyah pun berdoa, "Ya Allah ya Tuhanku, ambillah nyawaku kepada-Mu!"

Ibnu Abdul Hakam berkata, “Dahiyah bin Amir berangkat dari kampung halamannya di kota Damaskus menuju kampung halaman Uqbah bin Amir. Kemudian Dahiyah bin Amir berbuka puasa.”

Muhammad bin Yahya berkata, “Ibnu Luhai’ah berkomentar tentang hadits ini, ‘Manshur bin Zaid Al Kalbi'."[572]

115. Bab: Tentang Keringanan bagi Wanita Yang Hamil Dan Menyusui untuk Berbuka Puasa Di Bulan Ramadhan dan Penjelasan Bahwasanya Kewajiban Puasa Gugur bagi Keduanya Di Bulan Ramadhan dengan Disertai Keharusan Mengqadhanya di Hari Yang Lain

٢٠٤٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَأَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، قَالَ: كَانَ أَبُو قِلابَةَ حَدَّثَنِي هَذَا الْحَدِيثَ، ثُمَّ قَالَ لِي: هَلْ لَكَ فِي الَّذِي حَدَّثَنِيهِ؟ فَدَلَّنِي عَلَيْهِ، فَلَقِيتُهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي قَرِيبٌ لِي يُقَالُ لَهُ: أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي إِبِلٍ كَانَتْ لِي أُخِذَتْ، فَوَافَقْتُهُ وَهُوَ يَأْكُلُ، فَدَعَانِي إِلَى طَعَامِهِ، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ: ادْنُ، أَوْ قَالَ: هَلُمَّ أُخْبِرْكَ عَنْ ذَاكَ، إِنَّ اللَّهَ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ الصَّوْمَ وَشَطْرَ الصَّلاةِ، وَعَنِ الْحُبْلَى وَالْمُرْضِعِ فَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ يَقُولُ: أَلا أَكَلْتُ مِنْ طَعَامِ رَسُولِ اللهِ ﷺ حِينَ دَعَانِي إِلَيْهِ

2042. Ya’kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub telah menceritakan sebuah hadits kepada kami,lalu keduanya berkata, “Ismail bin Ulyah telah menceritakan hadits ini kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, lalu berkata, “Abu Qulabah menceritakan hadits ini kepada kami, Kemudian Ayyub

[572] Sanadnya *dha'if*, Manshur Al Kalbi terhalang, Abu Daud 2413 dari jalur Al-Laits , lihat catatan hadits yang di atas -Nashir)

bertanya kepadaku, 'Hai Abu Qulabah, apa kamu mengenal orang yang meriwayatkan hadits ini kepadaku? Tunjukkanlah ia kepadaku!'

Lalu aku menemuinya. Abu Qulabah berkata, "Seorang familiku yang bernama Anas bin Malik telah menceritakan hadits ini kepadaku. Ia pernah berkata, 'Aku pernah menemui Rasulullah SAW yang tengah berada di atas unta yang dikendarainya. Saat aku temui, ternyata beliau sedang makan. Kemudian beliau mengajakku untuk makan bersamanya. Lalu aku menjawab, 'Saya sedang berpuasa hai Rasulullah.' Akhirnya beliau berseru kepadaku, '*Kemarilah mendekat kepadaku, niscaya akan aku beritahukan kepadamu tentang suatu hal! Ketahuilah, sesungguhnya Allah SWT telah menggugurkan kewajiban berpuasa dan (hanya mewajibkan) setengah shalat bagi orang yang bepergian, wanita hamil, dan wanita yang menyusui'.*"

Kemudian Anas bin Malik berkata, "Sebenarnya aku tidak berkeinginan untuk mencicipi makanan Rasulullah SAW, saat beliau memanggilku tadi."

Abu Bakar berkata, "Hadits ini termasuk dalam jenis hadits yang telah aku terangkan dalam kitab Al Iman bahwa kata setengah (*nisf*) terkadang digunakan untuk bagian dari sesuatu, meskipun bukan setengah dari kesempurnaan. Ketahuilah sesungguhnya Rasulullah SAW telah mewajibkan *syathr* shalat. Yang dimaksud dengan *syathr* di sini adalah setengah dan bukan arah atau tujuan, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT: '*Maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjid Haram'* (Al Baqarah [2]: 144). Selain itu, Allah SWT juga tidak menggugurkan setengah kewajiban shalat, karena Allah SWT tidak mengurangi sedikitpun bilangan rakaat dari shalat Shubuh dan shalat Maghrib bagi orang yang bepergian atau dalam perjalanan."[573]

---

[573] Sanadnya dha'if karena kegamangan perawi antara Abu Qalabah dan Anas bin Malik dan ia bukanlah seorang anshar seperti yang akan diterangkan penulis -Nashir)

٢٠٤٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ وَهُوَ يَتَغَدَّى، فَقَالَ: ادْنُهْ فَقَالَ: إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ: ادْنُهْ أُحَدِّثْكَ عَنِ الصِّيَامِ، إِنَّ اللَّهَ قَدْ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ الصِّيَامَ وَشَطْرَ الصَّلاَةِ، وَعَنِ الْحُبْلَى أَوِ الْمُرْضِعِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ الأَنْصَارِيُّ هُوَ مِنْ بَنِي عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ

2043. Muhammad bin Utsman Al Ajali telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ubaidillah menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ayyub, dari Abu Qulabah, dari Anas yang telah berkata, "Pada suatu hari, ketika Rasulullah SAW sedang makan, datang seorang laki-laki menemui beliau. Kemudian Rasulullah berseru kepada laki-laki itu, 'Kemari mendekatlah hai saudaraku!'

Tetapi laki-laki itu malah berkata, 'Saya sedang berpuasa hai Rasulullah.'

Namun Rasulullah SAW kembali berkata kepadanya, '*Kemari mendekatlah, akan aku jelaskan kepadamu tentang puasa! Sesungguhnya Allah SWT telah menggugurkan kewajiban berpuasa dan (hanya mewajibkan) setengah shalat bagi orang yang dalam perjalanan, wanita hamil, dan wanita menyusui'.*"

Abu Bakar berkata, "Anas bin Malik Al Anshari adalah salah seorang dari bani Abdullah bin Malik."[574]

---

[574] Sanadnya *dha'if* karana meriwayatkan dari Abu Qalabah dan dia adalah termasuk *tadlis,* dan riwayat yang lalu telah menerangkannya, bahwa diantara keduanya ada kerabat Anas bin Malik, akan tetapi hadits ini kuat dengan hadits selanjutnya - Nashir) As-Sunan Al Kubra' karangan Al Baihaqi 4: 231 dari jalur Ats-Tsauri

٢٠٤٤- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَوَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ، حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلَالٍ (ح) وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ أَيْضًا، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلَالٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ فَقَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَلَيْسَ بِالْأَنْصَارِيِّ، وَقَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ: وَالْمُرْضِعِ

2044. Ja'far bin Muhammad telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Abu Hilal, dari Abdullah bin Sawadah, dari Anas bin Malik, seorang tokoh dari bani Abdullah bin Malik, Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Abu Hilal menceritakan kepada kami, *Ha*, Al Hasan menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Hilal menceritakan kepada kami, Selanjutnya Abu Hilal menyebutkan hadits tersebut.

Kemudian Affan berkata dalam haditsnya, "Dari Anas bin Malik, tetapi bukan dari bani Anshar." Affan berkata dalam haditsnya, "(Yaitu) wanita yang menyusui."[575]

116. Bab: Tentang Gugurnya Kewajiban Berpuasa bagi Wanita saat Mengalami Menstruasi

٢٠٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَزَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ، قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنِي زَيْدٌ وَهُوَ ابْنُ

[575] Sanadnya *hasan,* Abu Hilal Ar-Rasibi jujur, dia lemah namun telah dicantumkan, Abu Daud, perkataan 2408 dari jalur Abu hilal, At-Tirmidzi 3:93, An-Nasa`i 4 : 160 dari jalur Ibnu Sawadah

أَسْلَمَ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ، أَذْهَبَ لِلُبِّ الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ، يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ فَقُلْنَ لَهُ: مَا نُقْصَانُ دِينِنَا وَعَقْلِنَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَلَيْسَ شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ؟ قُلْنَ: بَلَى قَالَ: ذَلِكَ لِنُقْصَانِ عَقْلِهَا أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ؟ قَالَ: فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ دِينِهَا هَذَا حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى

2045. Muhammad bin Yahya dan Zakaria bin Yahya bin Aban[576] telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, keduanya berkata, "Ibnu Abu Maryam telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Zaid bin Aslam memberitakan kepada ku, dari Iyadh bin Abdullah, dari Abu Said Al Khudri, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Wahai kaum wanita ketahuilah, aku tidak menemukan kaum yang kurang akal dan agamanya yang dapat menghilangkan akal pikiran laki-laki yang bijaksana daripada kalian.*"

Para wanita, kaum muslimat, itu menjawab, "wahai Rasulullah, sebenarnya apa kekurangan agama dan akal kami?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Bukankah kesaksian seorang wanita itu sama seperti kesaksian setengah laki-laki*?"

Para wanita itu pun menjawab, "Benar wahai Rasulullah."

---

[576] Menurutku, Zakaria bin Abban adalah syaikhnya penulis yang tidak aku temukan biografinya dalam referensi yang ada di tanganku, kelihatannya ia termasuk seorang yang cukup terkenal baginya, ia telah meriwayatkan hadits lain darinya, lihat misalnya di no (2052,2063, 2065)oleh karena itu tidak mungkin ia adalah Zakaria bin Yahya bin Iyas seperti yang dikatakannya, dan yang sesuai dengan letak-letaknya bahwasanya ia adalah Ibnu Hibban, dan karena Al Hakim meriwayatkan salah satunya dari jalur penulis lalu mengatakannya (Ibnu Abban) yaitu hadits no (2063) Ath-Thabrani juga meriwayatkan dalam hadits no (2065) dari jalur Ibnu Abban juga seperti yang akan aku jelaskan.

Lalu Rasulullah pun berkata, "*Itulah bukti kurangnya akal seorang wanita. Bukankah seorang wanita tidak wajib shalat dan berpuasa manakala mengalami menstruasi? Itulah bukti dari kurangnya agama wanita.*"

Ini adalah hadits Muhammad bin Yahya.[577]

117. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Wanita Yang Mengalami Menstruasi harus Mengqadha Puasanya pada Saat Ia Suci. Keringanan Bagi Wanita untuk Menunda Qadha Puasanya hingga Bulan Sya'ban

٢٠٤٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، تَقُولُ: كَانَ يَكُونُ عَلَيَّ الصِّيَامُ مِنْ رَمَضَانَ، فَمَا أَقْضِيهِ حَتَّى يَأْتِيَ شَعْبَانُ

2046. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Yahya yang telah berkata: Aku pernah mendengar Abu Salamah berkata,"aku pernah mendengar Aisyah berkata, 'Dulu aku pernah punya kewajiban untuk mengqadha puasa di bulan Ramadhan. Lalu aku tidak sempat mengqadhanya hingga datang bulan Sya'ban'."[578]

٢٠٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ بِمِثْلِهِ

[577] Al Bukhari,puasa 41 secara ringkas dari jalur Ibnu Abu Maryam

[578] Al Bukhari,puasa 40 dari jalur Yahya, demikian juga dengan Muslim dan lainnya yang dikeluarkan dalam *Al Irwaa`* (944) -Nashir)

2047. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dari yahya, dari Abu Salamah, dari Aisyah sama dengan redaksi hadits di atas.[579]

٢٠٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، تَقُولُ: قَدْ كَانَ عَلَيَّ شَيْءٌ مِنْ رَمَضَانَ، ثُمَّ لا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَصُومَهُ حَتَّى يَجِيءَ شَعْبَانُ وَظَنَنْتُ أَنَّ ذَلِكَ لِمَكَانِهَا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ يَحْيَى يَقُولُهُ قَالَ: وَكَانَ يَسْتَنْظِرُهُ مَا لَمْ يُدْرِكْهُ رَمَضَانُ آخَرُ

2048. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrazzak menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan sebuah hadits kepadaku, lalu berkata: Aku pernah mendengar Abu Salamah bin Abdurrahman berkata, aku pernah mendengar Aisyah berkata, 'dulu aku pernah mempunyai kewajiban mengqadha puasa bulan Ramadhan. Tetapi aku tidak dapat melaksanakan puasa qadha tersebut hingga datang bulan Sya'ban. Aku menduga hal itu dilakukan karena bulan Sya'ban mempunyai arti tersendiri bagi Rasulullah SAW'."

Yahya berkata, "Rasulullah SAW senantiasa menanti datangnya bulan Sya'ban sebelum datang bulan Ramadhan selanjutnya."[580]

٢٠٤٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنِ الْبَهِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا كُنْتُ أَقْضِي مَا يَبْقَى عَلَيَّ مِنْ رَمَضَانَ زَمَنَ النَّبِيِّ ﷺ إِلا فِي شَعْبَانَ

---

[579] Lihat hadits 2046
[580] Muslim, puasa 151 dari jalur Muhammad bin Rafi'

2049. Ali bin Syu'aib telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Nadhar menceritakan kepada kami, Al Asyja'i menceritakan kepada kami, dari Sufyan dari As-Sudiyyi dari Al Bahi, dari Aisyah yang telah berkata, "Pada masa Nabi Muhammad, aku tidak pernah mengqadha sisa kewajiban puasa bulan Ramadhan kecuali pada bulan Sya'ban."[581]

٢٠٥٠- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَسْعُودٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ السُّدِّيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ الْبَهِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ بِمِثْلِهِ وَقَالَ: حَيَاةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ كُلَّهَا

2050. Ibrahim bin Mas'ud Al Hamdani telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, dari Ismail As-Sudiyy, dari Abdullah Al Bahi, dari Aisyah sama dengan bunyi hadits di atas.[582]

Al Bahi pun berkata, "Di semua kehidupan Rasulullah SAW."

٢٠٥١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ شَيْبَانَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ الْبَهِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، تَقُولُ: مَا قَضَيْتُ شَيْئًا مِمَّا يَكُونُ عَلَيَّ مِنْ رَمَضَانَ إِلا فِي شَعْبَانَ حَتَّى قُبِضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ اللَّيْثَ بْنَ سَعْدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَزِيدَ بْنَ أَبِي حَبِيبٍ، وَعُبَيْدَ اللهِ بْنَ أَبِي جَعْفَرٍ وَهُمَا جَوْهَرَتَا الْبِلادِ، يَقُولانِ: فُتِحَتْ مِصْرُ صُلْحًا

---

[581] Sanadnya *hasan*, At-Tirmidzi, puasa 66 (2:152) dari jalur Isma'il As-Sadiyyi
[582] Lihat hadits 2049

2051. Muhammad bin Utsman Al 'Ajili telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ubaidillah menceritakan kepada kami, dari Syaiban, dari As-Sadiy, Abdullah Al Bahi, dari Aisyah berkata, "aku tidak pernah mengqadha kewajiban puasa bulan Ramadhan kecuali pada bulan Sya'ban sampai Rasulullah SAW meninggal dunia."

Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Bukair menceritakan kepada kami,lalu berkata: Aku pernah mendengar Laits bin Sa'ad berkata, "Aku pernah mendengar Yazid bin Abu Habib dan Ubaidillah bin Abu Ja'far, keduanya adalah permata negeri, berkata, 'negeri Mesir telah dibebaskan secara damai'."[583]

118. Bab: Tentang Kesanggupan Ahli Waris Mayit Yang Mengqadha Puasa Ramadhannya Mayit tetapi Ia Lalai Saat Mengqadhanya

٢٠٥٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، وَحَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَافِرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ وَهُوَ ابْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ

[583] Al Hafidz menunjukan dalam *Al Fath* 4: 191 kepada riwayat ini dari Ibnu Khuzaimah

2052. Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Amr bin Harits menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Abu Ja'far, *Ha,* Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub memberitakan kepada kami, Ibnu Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Zakaria bin Yahya bin Aban menceritakan kepada kami, Amr bin Zhafir menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Abu Ja'far, dari Muhammad bin Ja'far bin Zubair, dari Urwah, dari Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barangsiapa yang meninggal dunia dan mempunyai kewajiban puasa, maka ahli warisnyalah yang harus mengqadha puasanya.*"[584]

119. Bab: Tentang Harus Dilaksanakannya Qadha Puasa Seorang Perempuan Yang Meninggal Dunia ini Merupakan Suatu Bukti apabila Orang Yang Hidup Telah Mengqadha Puasa Mayit maka Gugurlah Kewajiban Qadha Si Mayit sebagaimana Halnya Hutang Yang Harus Dilunasi oleh Keluarga Mayat

٢٠٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى الْفُضَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي حَرِيزٍ فِي الْمَرْأَةِ مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَتَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا، قَالَ: أَرَأَيْتِ لَوْ أَنَّ أُمَّكِ مَاتَتْ وَعَلَيْهَا دَيْنٌ، أَكُنْتِ قَاضِيَتَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: اقْضِي دَيْنَ أُمِّكِ وَالْمَرْأَةُ مِنْ خَثْعَمٍ

[584] Al Bukhari, puasa 42 dari jalur Ubaidillah bin Abu Ja'far

2053. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, lalu berkata, aku telah membaca hadits ini dari Fudhail bin Maisarah, dari Abu Huraiz tentang seorang perempuan yang meninggal dunia dan masih mempunyai hutang puasa. Abu Huraiz berkata: Ikrimah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas yang telah berkata, 'Pada suatu hari, ada seorang perempuan yang datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'wahai Rasulullah, ibuku telah meninggal dunia dan ia mempunyai hutang puasa lima belas hari. (Apakah kami harus mengqadhanya).'

Lalu Rasulullah SAW berkata, "*Bagaimana menurutmu, jika ibumu meninggal dunia sedangkan ia masih mempunyai hutang, apakah kamu akan melunasinya*?'

Dengan penuh semangat ia menjawab, 'ya.'

Lalu Rasulullah SAW berkata, "*Kalau begitu, lunasilah hutang ibumu.*"

Wanita yang disebut dan diceritakan di atas adalah berasal dari Khats'am.[585]

120. Bab: Perintah Untuk Mengqadha Puasa Nazar dari Seorang Wanita Yang Bernazar apabila Ia Meninggal Dunia dan Belum Memenuhi Nazarnya

٢٠٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ

[585] Dalam sanadnya terdapat kelemahan, Abu Hariz nama aslinya Abdullah bin Al Husain Al Azdiy dia adalah jujur tapi keliru -Nashir) lihat Al Bukhari,puasa 42, Al Hafidz dalam Al Fath 4: 194 menunjukan kepada riwayat Ibnu Khuzaimah, Al Baihaqi 4: 256 dari jalur Muhammad bin Abdul A'la

امْرَأَةً رَكِبَتِ الْبَحْرَ، فَنَذَرَتْ أَنْ تَصُومَ شَهْرًا، فَمَاتَتْ، فَسَأَلَ أَخُوهَا النَّبِيَّ ﷺ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَصُومَ عَنْهَا

2054. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Abu Addi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Sulaiman, dari Muslim Al Biththin, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwasanya ada seorang wanita yang sedang berlayar di lautan dan bernazar untuk berpuasa selama satu bulan penuh. Akan tetapi, malangnya, wanita tersebut meninggal dunia (sebelum menunaikan nazarnya itu). Kemudian saudara laki-lakinya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang puasa nazarnya tersebut. Lalu Rasulullah pun memerintahkan saudara laki-lakinya itu untuk berpuasa menggantikannya.[586]

121. Bab: Penjelasan Bahwa Wali, Famili, Sejawat, Laki-Laki, Perempuan, Orang Merdeka atau Budak Yang Mengqadha Puasanya Orang Laki-Laki atau Wanita Yang Bernazar, maka Qadhanya Itu Sah. Hal Itu Disebabkan karena Rasulullah SAW Menyamakan Qadha Puasa Nazar dengan Qadha Hutang

٢٠٥٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الْحَكَمِ، وَسَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، وَمُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، وَعَطَاءٍ، وَمُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّ أُخْتِي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، قَالَ: أَرَأَيْتِ إِنْ كَانَ عَلَى أُخْتِكِ دَيْنٌ، أَكُنْتِ قَضَيْتِهِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ قَالَ: فَحَقُّ اللهِ أَحَقُّ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ يَقُلْ أَحَدٌ: عَنِ الْحَكَمِ، وَسَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ إِلا هُوَ

---

[586] Sanadnya *shahih*

2055. Abdullah bin Said Al Asyaj telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Hakam, dan Salama bin Kuhail, serta Muslim Al Biththin, dari Said bin Jubair, Atha, dan Mujahid dari Ibnu Abbas yang telah berkata, "Suatu ketika, ada seorang wanita yang datang menemui Rasulullah SAW seraya berkata, 'wahai Rasulullah, saudara perempuanku meninggal dunia dan ia masih mempunyai tanggungan puasa dua bulan berturut-turut. (Apakah aku harus melunasinya)?'

Mendengar pertanyaan itu, Rasulullah pun langsung menjawab, '*bagaimanakah menurut pendapatmu jika saudara perempuanmu itu mempunyai tanggungan hutang, apakah kamu harus melunasinya*?'

Wanita itu menjawab, 'Tentu saja aku harus melunasinya Rasulullah.'

Lalu Rasulullah pun berkata kepadanya, '*Begitu pula halnya hak Allah SWT yang lebih layak dilunasi*'."

Abu Bakar berkata, "Tidak ada seorang pun yang mengatakan, 'Dari Hakam dan Salamah bin Kuhail kecuali dia'."[587]

122. Bab:Tentang Memberikan Makan Satu Orang Miskin setiap Hari bagi Seseorang Yang Meninggal Dunia sedangkan Ia Mempunyai Tanggungan Puasa jika Hadits Ini Benar. Karena Di Dalamnya Ada Asyats Bin Siwar Yang Buruk Hapalannya

٢٠٥٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْثَرٌ، عَنِ أَشْعَثَ، عَنْ مُحَمَّدٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ

[587] Menurutku sanadnya *shahih* dengan kesaksian dari Muslim, telah ia riwayatkan dalam *shahih*nya (4?154) dengan sanad ini, tetapi ia tidak menunjukan lafadznya -Nashir) Al Hafidz dalam *Al Fath* 4: 195 menunjukan kepada riwayat ini dari Ibnu Khuzaimah, At-Tirmidzi, puasa 22 (2: 95) dari jalur Abdullah bin Sa'id Al Asyaj

عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامُ شَهْرٍ فَلْيُطْعَمْ عَنْهُ مَكَانَ كُلِّ يَوْمٍ مِسْكِينًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا عِنْدِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَاضِي الْكُوفَةِ

2056. Ali bin Ma'bad telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Shalih bin Abdullah At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Abtsyar menceritakan kepada kami, dari Asy'ats, dari Muhammad bin Abu Laili (213-A), dari Nafi', dari Ibnu Umar yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda. '*Barangsiapa meninggal dunia, sedangkan ia mempunyai hutang puasa sebulan, maka ia harus memberi makan satu orang miskin setiap hari sebagai ganti hutang puasa tersebut*'."

Abu Bakar berkata, "menurut pendapatku Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laili adalah seorang hakim kota Kufah."[588]

123. Bab: Tentang Kadar Timbangan Makanan Yang Akan Diberikan kepada Satu Orang Miskin sebagai Kafarat Puasa jika Hadits Tersebut Shahih

٢٠٥٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ زِيَادٍ الضَّبِّيُّ الْوَاسِطِيُّ بِالأَيْلَةِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ رَمَضَانُ لَمْ يَقْضِهِ، فَلْيُطْعَمْ عَنْهُ لِكُلِّ يَوْمٍ نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ

2057. Ahmad bin Daud bin Ziyad Adh-Dhabbi Al Wasithi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah menceritakan kepada

[588] Sanadnya *dha'if,* At-Tirmidzi, puasa 23 dari jalur 'Absyar, At-Tirmidzi berkata 'yang benar adalah dari Abnu Umar yang perkataanya itu *mauquf*

kami, dari Ibnu Abu Laili, dari Nafi', dari Ibnu Umar dari Nabi Muhammad SAW yang telah bersabda, "*Barangsiapa meninggal dunia, sedangkan ia masih mempunyai tanggungan puasa bulan Ramadhan yang belum ditunaikan, maka ia harus memberikan makan setiap hari setengah sha' gandum.*"[589]

---

[589] Sanadnya *shahih*, As-Sunan Al Kubra' karangan Al Baihaqi 4: 254 dari jalur Yazid bin Harun

جِمَاعُ أَبْوَابِ وَقْتِ الإِفْطَارِ وَمَا يُسْتَحَبُّ أَنْ يُفْطِرَ عَلَيْهِ

KUMPULAN BEBERAPA BAB WAKTU BERBUKA PUASA DAN ANJURAN UNTUK MENYEGERAKAN BERBUKA PUASA

124. Bab: Tentang Hadits Yang Diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW mengenai Waktu Berbuka Puasa

٢٠٥٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالا: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ (ح) وحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيه، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ، وَأَدْبَرَ النَّهَارُ، وَغَرَبَتِ الشَّمْسُ أَفْطَرَ الصَّائِمُ قَالَ هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ: فَقَدْ أَفْطَرْتُ وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ: إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ مِنْ هَاهُنَا وَلَمْ يَقُلْ أَحْمَدُ وَلا هَارُونُ: لِي قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ: فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ، لَفْظُ خَبَرٍ وَمَعْنَاهُ مَعْنَى الأَمْرِ، أَيْ: فَلْيُفْطِرِ الصَّائِمُ، إِذْ قَدْ حَلَّ لَهُ الإِفْطَارُ وَلَوْ كَانَ مَعْنَى هَذِهِ اللَّفْظَةِ مَعْنَى لَفْظِهِ، كَانَ جَمِيعُ الصُّوَّامِ فِطْرُهُمْ وَقْتًا وَاحِدًا، وَلَمْ يَكُنْ لِقَوْلِهِ ﷺ: لا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ، وَلِقَوْلِهِ: لا يَزَالُ الدِّينُ ظَاهِرًا مَا عَجَّلَ النَّاسُ الْفِطْرَ، مَعْنًى، وَلا كَانَ لِقَوْلِهِ ﷺ: يَقُولُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعْجَلُهُمْ فِطْرًا مَعْنًى لَوْ كَانَ اللَّيْلُ إِذَا أَقْبَلَ وَأَدْبَرَ النَّهَارُ، وَغَابَتِ الشَّمْسُ كَانَ الصُّوَّامُ جَمِيعًا يُفْطِرُونَ، وَلَوْ كَانَ فِطْرُ جَمِيعِهِمْ فِي وَقْتٍ وَاحِدٍ لا يَتَقَدَّمُ فِطْرُ

أَحَدِهِمْ غَيْرَهُ لَمَا كَانَ لِقَوْلِهِ ﷺ: مَنْ وَجَدَ تَمْرًا، فَلْيُفْطِرْ عَلَيْهِ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ، فَلْيُفْطِرْ عَلَى الْمَاءِ مَعْنًى، وَلَكِنَّ مَعْنَى قَوْلِهِ: فَقَدْ أَفْطَرَ، أَيْ: فَقَدْ حَلَّ لَهُ الْفِطْرُ، وَاللهُ أَعْلَمُ

2058. Ahmad bin Abadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *Ha,* Hasan bin Muhammad bin Shabah Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami,lalu keduanya berkata, "Hisyam bin Urwah telah menceritakan hadits tersebut kepada kami," *Ha,* Harun bin Ishak menceritakan kepada kami, Abadah menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari bapaknya, dari Ashim bin Umar bin Khathab RA yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Apabila malam telah tiba, siang telah berlalu, dan matahari telah tenggelam, maka orang yang berpuasa dapat berbuka puasa*'."

Harun bin Ishak berkata, "Aku telah berbuka puasa."

Lalu Ahmad bin Abadah berkata, "Apabila malam telah tiba dari sini." Sementara Ahmad dan Harun tidak berkata, "Milikku."

Abu Bakar telah berkata, "Kalimat 'Maka orang yang berpuasa dapat berbuka puasa' adalah kalimat berita yang maksudnya adalah kalimat perintah, yang berarti 'Maka orang yang berpuasa dapat berbuka puasa manakala telah tiba waktu berbuka'. Jika arti kalimat ini sama dengan arti kalimatnya, maka waktu berbuka puasa semua orang yang berpuasa itu adalah sama. Dengan demikian, sabda Nabi yang berbunyi, '*Kaum muslimin masih berada dalam kebaikan, manakala mereka bersegera untuk berbuka puasa*' dan sabdanya, '*Agama Islam masih akan tetap nampak, manakala kaum muslimin menyegerakan diri untuk berbuka puasa*' tidak mempunyai arti yang khusus.

Begitu pula sabda Nabi Muhammad yang berbunyi, "*Allah SWT telah berfirman, 'Hamba yang paling Aku cintai adalah orang yang*

paling menyegerakan berbuka puasa.' Sedangkan maksud dari ucapan Nabi yang berbunyi, '*Apabila malam telah tiba, siang hari telah berlalu, dan matahari telah tenggelam, maka semua orang yang berpuasa boleh berbuka puasa*' *bahwa waktu berbuka puasa orang muslim adalah sama.*

Jika waktu berbuka puasa kaum muslimin itu sama dan berbarengan, tidak ada yang mendahului satu sama lainnya, maka sabda Nabi yang berbunyi, '*Barangsiapa mendapatkan sebutir kurma, maka ia dapat berbuka dengannya. Dan barangsiapa yang tidak mendapatkannya, maka ia dapat berbuka dengan air*' tidak akan mempunyai maksud dan arti. Sedangkan maksud sabda beliau yang berbunyi, '*Faqad afthara*' adalah apabila telah datang waktu berbuka puasa. *Wallahu a'lam.*[590]

125. Bab: Tentang Langgengnya Kaum Muslimin dalam Kebaikan tatkala Mereka Senantiasa Menyegerakan untuk Berbuka Puasa. Hadits Ini Juga Menunjukkan bahwasanya Kaum Muslimin akan Berada dalam Keburukan karena Mereka Menunda untuk Berbuka Puasa

٢٠٥٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلٍ وَهُوَ ابْنُ سَعْدٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ

---

590 Sanadnya *shahih* dalam *Ash-Shahihaini* kalimat tersebut disebutkan tanpa *lii* dan ditakhrijkan juga dalam *Al Irwaa*` (916) -Nashir)Al Bukhari,puasa dari jalur Sufyan yang serupa, Al Hafidz dalam *Al Fath* 4: 196 menunjukan kepada riwayat ini dari Ibnu Majah

2059. Ya'kub bin Ibrahim Ad Dauraqi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Sahal bin Sa'ad, *Ha,* Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *Ha,* Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *'Umat Islam akan tetap berada dalam kebaikan tatkala mereka bersegera untuk berbuka puasa'.*"[591]

126. Bab: Keterangan bahwa Ajaran Islam Akan Tetap Bertahan selama Kaum Muslimin Segera Berbuka Puasa. Dalil Bahwa Nama Agama Digunakan untuk Beberapa Cabang Ajaran Islam

٢٠٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الأَحْمَسُ، حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا يَزَالُ الدِّينُ ظَاهِرًا مَا عَجَّلَ النَّاسُ الْفِطْرَ، إِنَّ الْيَهُودَ، وَالنَّصَارَى يُؤَخِّرُونَ

2060. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, *Ha,* Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad menceritakan kepada kami, *Ha,* Muhammad bin Ismail Al Ahmas menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salama, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Ajaran Islam akan tetap nampak, manakala*

---

[591] Al Bukhari, puasa 45 dari jalur Abu Hazim

kaum muslimin menyegerakan diri untuk berbuka puasa. Ketahuilah, sesungguhnya kaum Yahudi dan Nasrani selalu menunda berbuka puasa."[592]

127. Bab: Tentang Membenarkan Sunnah Nabi Muhammad SAW dengan Tidak Menunda Berbuka Puasa sebelum Munculnya Bintang

٢٠٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَزَالُ أُمَّتِي عَلَى سُنَّتِي مَا لَمْ تَنْتَظِرْ بِفِطْرِهَا النُّجُومَ قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَانَ صَائِمًا أَمَرَ رَجُلاً، فَأَوْفَى عَلَى شَيْءٍ، فَإِذَا قَالَ: غَابَتِ الشَّمْسُ، أَفْطَرَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَكَذَا حَدَّثَنَا بِهِ ابْنُ أَبِي صَفْوَانَ، وَأَهَابُ أَنْ يَكُونَ الْكَلاَمُ الأَخِيرُ عَنْ غَيْرِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، لَعَلَّهُ مِنْ كَلاَمِ الثَّوْرِيِّ أَوْ مِنْ قَوْلِ أَبِي حَازِمٍ، فَأُدْرِجَ فِي الْحَدِيثِ

2061. Muhammad bin Abu Shafwan Ats-Tsaqafi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim (213-B), dari Sahal bin Sa'ad yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Umatku akan tetap berada dalam jalur sunnahku, selama mereka tidak menunggu munculnya bintang untuk berbuka puasa*'."

Sahal bin Sa'ad berkata, "Apabila Rasulullah SAW sedang melaksanakan ibadah puasa, maka beliau akan memerintahkan seorang sahabat untuk mengawasi sesuatu. Jika sahabat tersebut

---

[592] Sanadnya *hasan* -Nashir) Abu Daud 2352 dari jalur Muhammad bin Amr, Al Mustadrak 1: 421 dari jalur Muhammad bin 'Amr.

berseru, 'Matahari telah tenggelam hai Rasulullah', maka Nabi pun akan segera berbuka puasa."

Abu Bakar berkata, "Beginilah Ibnu Abu Shafwan menceritakan hadits tersebut kepada kami. Tetapi aku khawatir jika perkataan yang terakhir itu bukan dari Sahal bin Sa'ad. Boleh jadi itu adalah ucapan Tsauri atau ucapan Abu Hazim, lalu disisipkan ke dalam hadits."[593]

128. Bab: Tentang Cintanya Allah SWT kepada Orang-Orang Yang Bersegera dalam Berbuka Puasa. Ini Menerangkan Tentang Adanya Perbedaan Pendapat dari Sebagian Masyarakat Kita Yang Menduga bahwa Tidak Boleh Dikatakan "Hamba Yang Paling Dicintai Allah SWT adalah Orang Yang Paling Bersegera dalam Berbuka Puasa"

٢٠٦٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، أخبرنا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي قُرَّةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَيْوَئِيلَ، أَنَّهُ سَمِعَ الزُّهْرِيَّ يُحَدِّثُ (ح) وحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ وَهُوَ الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعْجَلُهُمْ فِطْرًا

2062. Ali bin Sahal Ar-Ramli telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Walid menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Qurrah bin Abdurrahman bin Haiywail menceritakan kepada kami, bahwasanya ia mendengar hadits itu dari

[593] Menurutku sanadnya *shahih*, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (891) dari jalur penulis tanpa tambahan yang disisipkan -Nashir) Al Hafidz mengatakan dalam *Al Fath* 4:199,Ibnu Hibban dan Al Hakim telah meriwayatkan dari hadits Sahal juga dengan lafadz *Laa tazaalu ummati 'alaa sunnatii maa lam tantadzir bifithriha An-Nujum.*

Az-Zuhri, *Ha,* Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Qurrah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, "*Allah SWT telah berfirman, 'Hamba yang paling Aku cintai adalah orang yang paling bersegera untuk berbuka puasa'.*"[594]

129. Bab: Anjuran untuk Berbuka Puasa sebelum Shalat Maghrib

٢٠٦٣- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنُ أَبَّانَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْوَاسِطِي حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي عَرُوْبَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ غُصْنٍ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي عَرُوْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ حَتَّى يَفْطُرَ وَلَوْ كَانَ شُرْبَةً مِنْ مَاءٍ قَالَ مُوْسَى بْنُ سَهْلٍ أَصْلُهُ كُوْفِي يَعْنِي الْقَاسِمُ بْنُ غُصْنٍ رَوَى عَنْهُ وَكِيْعٌ وَسُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ

2063. Zakaria bin Yahya bin Aban telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz Al Wasithi menceritakan kepada kami, Syua'ib bin Ishak menceritakan kepada kami, Said bin Abu Urubah menceritakan kepada kami, *Ha,* Musa bin Sahal Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Gushn menceritakan

---

[594] Sanadnya *dha'if,* Qurrah bin Abdurrahman lemah hafalannya seperti yang aku terangkan dalam hadits pada *Al Irwaa`* -Nashir), At-Tirmidzi, puasa 12 (2:82) dari jalur Al Walid.

kepada kami, dari Said bin Abu Urubah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah SAW tidak pernah shalat maghrib hingga beliau berbuka puasa terlebih dahulu walaupun dengan seteguk air.

Musa bin sahal berkata. "Waki' dan Sulaiman bin Hayyan meriwayatkan hadits itu dari Al Qasim bin Gushn."[595]

130. Bab: Tentang Orang Yang Memberi Makanan Berbuka Puasa bagi Orang Yang Berpuasa pahalanya Sama dengan Orang Yang Berpuasa tanpa Ada Sedikit Pun Pahala Orang Yang Berpuasa Itu Dikurangi

٢٠٦٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى كِلاهُمَا، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا، أَوْ جَهَّزَ حَاجًّا، أَوْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ، أَوْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أُجُورِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْتَقِصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ هَذَا حَدِيثُ الصَّنْعَانِيِّ وَلَمْ يَقُلْ عَلِيٌّ: أَوْ جَهَّزَ حَاجًّا

2064. Ali bin Munzir telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami, *Ha,* Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sufyan bin Said menceritakan kepada

[595] Menurutku hadits *shahih,* sanadnya *dha'if* Al Qasim bin Ghusn dinyatakan dha'if oleh jumhur ulama, tetapi Ibnu Hibban meriwayatkannya 890 -Nashir) dari jalur lain dari Anas, sanadnya *shahih* -Nashir) *Al Mustadtark* 1: 432 dari jalur Zakaria.

kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laili menceritakan kepada kami, Kedua orang itu menerima hadits tersebut dari Atha bin Abu Rabah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Barangsiapa yang menyiapkan orang yang berperang, atau membekali orang yang pergi haji, atau menggantikan dalam keluarganya, atau memberi makan kepada orang yang berpuasa, maka ia akan mendapat ganjaran pahala sama seperti pahala mereka tanpa ada sedikit pahala yang dikurangi'.*"

Ini adalah hadits Ash-Shan'ani. Sedangkan Ali tidak mengatakan, "Atau memberi bekal kepada orang yang pergi haji."[596]

131. Bab: Anjuran untuk Berbuka Puasa dengan Kurma Matang jika Ada, atau Dengan Kurma Mentah jika Tidak Ada Kurma Matang

٢٠٦٥- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا مِسْكِينُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا كَانَ صَائِمًا لَمْ يُصَلِّ حَتَّى نَأْتِيَهُ بِرُطَبٍ وَمَاءٍ، فَيَأْكُلَ وَيَشْرَبُ، إِذَا كَانَ الرُّطَبُ، وَأَمَّا الشِّتَاءُ لَمْ يُصَلِّ حَتَّى نَأْتِيَهُ بِتَمْرٍ وَمَاءٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحْرِزٍ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْجُعْفِيِّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ بِهَذَا

2065. Zakariya bin Yahya bin Aban telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Miskin bin Abdurrahman At-Tamimi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepadasku, dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas bin Malik yang

[596] Sanadnya *shahihi, An-Nasa'i,* jihad 44 secara ringkas, Al Mundziri berkata: diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan An-Nasaa'i dengan lafadznya, lihat Al Fathur Rabbani 10: 10 Ahmad 4: 114 -115 dari jalur Atha

pernah berkata, “Apabila Rasulullah SAW berpuasa, maka beliau tidak akan shalat Maghrib terlebih dahulu hingga kami membawakan untuknya kurma matang dan air. Lau beliau makan kurma tersebut dan meminum airnya. Sedangkan pada musim dingin, beliau tidak akan shalat maghrib terlebih dahulu hingga kami membawakan kurma muda dan air untuknya.”

Muhammad bin Mahraz telah menceritakan hadits ini kepada kami melalui hadits yang didengarnya dari Husain bin Ali Al Ju’fi, dari Zaidah dan dari Humaid Ath-Thawil dengan sanad ini.[597]

132. Bab: Anjuran Untuk Berbuka Puasa dengan Air apabila Tidak Mempunyai Kurma Basah dan Kurma Kering

٢٠٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ مُقَدَّمٍ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَا: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ وَجَدَ تَمْرًا فَلْيُفْطِرْ عَلَيْهِ، وَمَنْ لَا فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ، فَإِنَّهُ طَهُورٌ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا لَمْ يَرْوِهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ إِلَا هَذَا

---

[597] Sanadnya *dha'if,* menurut Al Haitsami 3: 155-156, "diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam Al Awsath didalamnya ada yang tidak ku kenal, menurutku, sepertinya ia menunjukan kepada Miskin bin Abdurrahman At-Tamimi dan aku belum menemukan catatan biografinya. Ibnu Hiban melihat kembali catatannya atas hadits 2046, dan sepertinya haditsnya *shahih,* hadits ini diriwayatkan dari jalur berikut ini dengan perawi yang terpercaya, para perawi Al Bukhari dan Muslim selain Muhammad bin Mahraz, ialah At-Tamimi tetangga Imam Ahmad bin Hanbal, Ad-Daraquthni berkata,,' Isa bin Yazid bin Da`b mendengar darinya, dan darinya Abdullah bin Ahmad bin Hanbal mendengar, seperti dalam *Taarikhu Baghdad* (2/287) dan tidak disebut *Jarh wa Ta'dil* (penilaian cacat dan adil seorang perawi),dan aku lihat bahwa Ath-Thabrani meriwayatkan juga dari jalur Ibnu Abban, dan diriwayatkan dalam *Al Irwaa`* (922) -Nashir)

2066. Muhammad bin Umar bin Ali bin Miqdam dan Abu Bakar bin Ishak telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, lalu keduanya berkata, "Said bin Amir menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Abdul Aziz bin Habib, dari Anas bin Malik yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa mempunyai kurma mentah, maka berbuka puasalah dengannya. Dan barangsiapa tidak mempunyainya, maka berbuka puasalah dengan air. Karena air itu suci*'."

Abu Bakar berkata, "Said bin Amir dari Syu'bah tidak meriwayatkan kecuali hadits ini."[598]

133. Bab: Tentang Dalil Yang Memerintahkan untuk Berbuka Puasa dengan Kurma jika Ada adalah Sebuah Perintah Yang Bersifat Fakultatif dan Bukan Perintah Wajib karena Kurma adalah Suatu Keberkahan. Lalu Anjuran Berbuka Puasa dengan Air Pun Merupakan Anjuran Yang Bersifat Fakultatif dan Bukan Perintah Wajib karena Air adalah Suatu Zat Yang Suci

٢٠٦٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ (ح) وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ كِلاهُمَا، عَنْ عَاصِمٍ، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنِ الرَّبَابِ، عَنْ عَمِّهَا سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ،

[598] Sanadnya *shahih*, dan ada yang menyatakannya ada celanya namun tidak melemahkannya, Al Hakim dan Adz-Dzahabi menganggapnya *shahih*, dikuatkan oleh haditsnya Salman bin Amir berikut ini, dan keduanya diriwayatkan dalam *Al Irwaa`* (922) dengan ada celanya yang oleh jumhur ulama dinyatakan shahih -Nashir) di keluarkan oleh Abu Daud 2355 dari hadits Salman dan Al Bana dalam Al Fathur Rabbani 10: 8 menunjukan kepada riwayat ini dari Anas dan tidak menyebutkan takhrijnya.

يَقُولُ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَهِيَ عَلَى الْقَرِيبِ صَدَقَتَانِ: صَدَقَةٌ، وَصِلَةٌ

وَقَالَ ﷺ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنَّهُ بَرَكَةٌ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَمَاءٌ، فَإِنَّهُ طَهُورٌ

وَقَالَ ﷺ: اذْبَحُوا عَنِ الْغُلامِ عَقِيقَتَهُ، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى، وَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ

وَقَالَ الآخَرَانِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ، فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ، فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ، فَإِنَّهُ طَهُورٌ وَلَمْ يَذْكُرَا قِصَّةَ الصَّدَقَةِ وَلا الْعَقِيقَةِ

2067. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *Ha,* Ahmad bin Abadah menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami, keduanya menerima hadits itu dari Ashim, dan Ali bin Munzir menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Hafshah binti Sirin, dari Rubab, dari pamannya, Sulaiman bin Amir Adh-Dhabbi yang telah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Bersedekah kepada orang miskin itu mempunyai satu pahala sedekah. Sedangkan bersedekah kepada sanak famili itu mempunyai dua pahala sedekah: sedekah dan menghubungkan tali silaturahim*'."

Kemudian Rasulullah juga bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian berbuka puasa, maka berbukalah dengan kurma. Karena kurma itu adalah keberkahan. Dan apabila tidak ada kurma, maka berbukalah dengan air. Karena air itu adalah sesuatu yang suci.*"

Rasulullah pun bersabda, "*Sembelihlah aqiqah untuk anak yang baru lahir, singkirkanlah kotoran dari kepalanya, dan tumpahkanlah darah untuknya.*"

Ini adalah hadits Abdul Jabbar.

Dua orang lain berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian berbuka puasa, maka berbukalah dengan kurma. Apabila ia tidak mempunyai kurma, maka berbukalah dengan iar, karena air itu adalah suci!*.'"

Kedua orang tersebut tidak menyebutkan tentang sedekah ataupun aqiqah.[599]

134. Bab: Larangan Berpuasa Wishal (Menyambung Puasa Sampai Malam) kecuali Bagi Nabi Muhammad SAW Yang Dibolehkan untuk Berpuasa Wishal

٢٠٦٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِيَّاكُمْ وَالْوِصَالَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ وَاصِلٌ؟ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ كَأَحَدِكُمْ، إِنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي

2068. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Zinad, dari Al 'Araj, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah kalian melakukan puasa wishal!*'

599 Sanadnya dha'if karena Ar-Rabab tidak dikenal, tetapi diketahui pada hadits sebelumnya, dan kalimat pertama dan terakhir juga ada penguatnya -Nashir) Abu Daud, perkataan 2355 dari jalur Hammad, Ibnu Majah, puasa 25 dari jalur Ibnu Fudhail dalam bagian khusus tentang puasa

Lalu para sahabat bertanya, 'wahai Rasulullah, bukankah Anda juga sering melakukan puasa wishal?'

Kemudian Rasulullah menjawab, *'Aku tidak seperti kalian. Sesungguhnya Tuhanku memberi makan dan minum kepadaku di malam hari."*[600]

٢٠٦٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ يَعْنِي مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِيَّاكُمْ وَالْوِصَالَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ تُوَاصِلُ قَالَ: إِنِّي أَبِيتُ أُطْعَمُ وَأُسْقَى

2069. Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Said seorang budak bani Hasyim menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas yang telah berkata, "Rasululah SAW bersabda, '*Janganlah kalian melakukan puasa wishal*?'

Kemudian para sahabat berkata, 'wahai Rasulullah, bukankah Anda juga sering melakukan puasa wishal?'

Lalu Rasulullah SAW menjawab, '*Sesungguhnya aku diberikan makan dan minum di malam hari*'."[601]

135. Bab: Tentang Dihubungkannya Puasa Wishal kepada Orang-Orang Yang Mendalami Agama

٢٠٧٠- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا

---

[600] Muslim, puasa 58 dari jalur Abu Ziyad

[601] Al Bukhari, puasa 48 dari jalur Syu'bah yang serupa, dalam Al Fath, Al Hafidz menjukkan kepada riwayat Ibnu Khuzaimah.

حُمَيْدٌ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: وَاصَلَ النَّبِيُّ ﷺ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فَوَاصَلَ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَبَلَغَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: لَوْ مُدَّ لَنَا الشَّهْرُ، لَوَاصَلْتُ وِصَالًا، يَدَعُ الْمُتَعَمِّقُونَ التَّعَمُّقَ، لَسْتُمْ مِثْلِي، إِنِّي أَظَلُّ، فَيُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي

2070. Amr bin Ali telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Addi menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Tsabit, dari Anas yang telah berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW melakukan puasa wishal di bulan Ramadhan. Kemudian kaum muslimin lainnya pun mengikuti beliau untuk berpuasa wishal. Lalu Rasulullah mengetahui hal itu. Selanjutnya beliau pun bersabda, '*Apabila bulan puasa berlanjut, maka aku akan berpuasa wishal. Orang-orang yang mendalami agama akan membiarkan. Aku tidak sama seperti kalian. Sesungguhnya aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku*'."[602]

136. Bab: Dalil Bahwa Puasa Wishal Dilarang karena Hal Itu akan Membebani Seseorang. Berbeda Dengan Pendapat Sebagian Ahli Sufi Yang Hanya Berbuka Puasa dengan Sesendok Makan atau Seteguk Air

٢٠٧١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ الْقَعْقَاعِ، عَنِ ابْنِ أَبِي نُعَيْمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَذْكُرُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِيَّاكُمْ وَالْوِصَالَ قَالَهَا ثَلَاثًا قَالُوا: فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُولَ

[602] Muslim, puasa 60 dari jalur Khalid yang sama

اللهِ؟ قَالَ: لَسْتُمْ فِي ذَلِكَ مِثْلِي، إِنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِي، فَاكْلَفُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ

2071. Ali bin Munzir telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Umarah bin Qa'qaa' menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Nuaim yang telah berkata: aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah kalian melakukan puasa wishal*' (Beliau mengulangnya sebanyak tiga kali).

Lalu para sahabat bertanya, 'bukankah anda hai Rasulullah juga sering melakukan puasa wishal?'

Rasulullah SAW menjawab, '*kalian tidak sama denganku. Sesungguhnya Allah SWT memberiku makan dan minum di malam hari. Maka kerjakanlah amal perbuatan semampu kalian*'.'[603]

137. Bab: Larangan untuk Berwishal Dari Waktu Sahur ke Waktu Sahur Selanjutnya karena Menyegerakan Buka Puasa lebih Utama daripada Menundanya meskipun Ber*wishal* dari Sahur ke Sahur Dibolehkan bagi Nabi Muhammad SAW

٢٠٧٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ يَعْنِي ابْنَ حُمَيْدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُوَاصِلُ إِلَى السَّحَرِ، فَفَعَلَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ، فَنَهَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ تَفْعَلُ ذَلِكَ قَالَ: لَسْتُمْ مِثْلِي، إِنِّي أَظَلُّ عِنْدَ رَبِّي يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِي

2072. Ahmad bin Mani' telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ubaidah bin Ahmad menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah yang telah berkata:

[603] Lihat Al Bukhari puasa 49

dahulu Rasulullah SAW sering melaksanakan puasa wishal. Kemudian ada sebagian sahabat yang melakukan puasa tersebut. Akan tetapi Rasulullah melarangnya. Lalu sahabat itu berkata, 'hai Rasulullah, bukankah Anda juga melakukannya?'

Kemudian Rasulullah pun menjawab, '*Hai sahabatku sekalian, aku ini tidak seperti kalian. Sesungguhnya Tuhanku senantiasa memberikan makan dan minum kepadaku*'."[604]

138. Bab: Dibolehkannya Puasa Wishal Sampai Waktu Sahur meskipun Menyegerakan Berbuka Puasa itu Lebih Utama

٢٠٧٣- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ مَالِكٍ الشَّرْعَبِيُّ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَبَّابٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِثْلَهُ، يَعْنِي: مِثْلَ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ فِي الْوِصَالِ قَالَ: فَأَيُّكُمْ وَاصَلَ مِنْ سَحَرٍ إِلَى سَحَرٍ

2073. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam telah memberitakan sebuah hadits kepadaku, Ibnu Wahab memberitakan kepada mereka, Amr bin Malik Asy-Syar'ibi memberitakan kepadaku, dari Ibnu Hadi, dari Abdullah bin Khabab, dari Abu Said Al Khudri yang mendengarnya langsung dari Rasulullah SAW sama seperti bunyi hadits di atas, yaitu seperti bunyi hadits Ibnu Umar tentang puasa wishal.

Abu Said Al Khudri berkata, "Siapakah di antara kalian yang sanggup melakukan puasa wishal dari satu sahur ke sahur yang lain?"[605]

---

[604] Sanadnya *shahih* dengan kesaksian dari Al Bukhari -Nashir), Al Hafidz dalam Al Fath 4: 207 menunjukan kepada riwayat Ibnu Khuzaimah dan dia sendirian yang meriwayatkan dengan riwayat ini, lihat Al Fathur Rabbani 10: 86

[605] Al Bukhari, puasa 48 dari jalur Ibnul Hadi

139. Bab: Tentang Tidak Adanya Kewajiban Puasa bagi Kaum Muslimin kecuali Puasa Di Bulan Ramadhan

٢٠٧٤- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: خَبَرُ طَلْحَةَ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ فِي مَسْأَلَةِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ الإِسْلاَمِ قَالَ وَصِيَامُ رَمَضَانَ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرِه قَالَ لاَ إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ

2074. Abu Bakar berkata, "Hadits Thalhah bin Ubaidillah yang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang ajaran Islam, lalu beliau bersabda, '*Dan puasa di bulan Ramadhan.*'

Kemudian sahabat tersebut bertanya lagi, 'Apakah masih ada puasa yang wajib bagi saya hai Rasulullah?'

Lalu Rasulullah menjawab, '*Tidak ada, kecuali puasa sunnah saja*'."[606]

140. Bab: Tentang Larangan kepada Seseorang untuk Mengatakan, "Aku Telah Berpuasa Ramadhan Sebulan Penuh"

٢٠٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْمُهَلَّبُ بْنُ أَبِي حَبِيبَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: صُمْتُ رَمَضَانَ كُلَّهُ، أَوْ قُمْتُ رَمَضَانَ كُلَّهُ اللهُ أَعْلَمُ، أَكَرِهَ التَّزْكِيَةَ عَلَى أُمَّتِهِ؟ أَوْ قَالَ: لا بُدَّ مِنْ رَقْدَةٍ، أَوْ مِنْ غَفْلَةٍ

2075. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Mulhab bin Abu Habibah menceritakan kepada kami, dari Hasan, dari Abu Bakrah yang mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Janganlah ada seseorang di antara kalian berkata, 'Aku telah berpuasa Ramadhan*

[606] Lihat hadits 306

sebulan penuh atau aku telah melaksanakan qiyamul lail di bulan Ramadhan sebulan penuh. Sesungguhnya Allah SWT Maha Tahu dan aku tidak suka pensucian atas umatnya'."

Atau ia berkata, "Pasti ada saat tidur ataupun saat lalai."[607]

[607] Sanadnya *hasan* jika saja tidak meriwayatkan dari Al Hasan Al Bashri karena dia adalah *mudallas -Nashir)*Abu Daud, perkataan 2415 dari jalur Yahya.

جِمَاعُ أَبْوَابِ صَوْمِ التَّطَوُّعِ

KOMPILASI BEBERAPA BAB TENTANG PUASA SUNNAH

141. Bab: Keutamaan Berpuasa Di Bulan Muharram karena Puasa Di Bulan Muharram adalah Sebaik-baiknya Puasa setelah Puasa Di Bulan Ramadhan

٢٠٧٦- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، قَالَا: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ وَهُوَ ابْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَرْفَعُهُ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: سُئِلَ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ؟ وَأَيُّ الصِّيَامِ أَفْضَلُ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ؟ فَقَالَ: أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ الصَّلَاةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ.

2076. Yusuf bin Musa dan Muhammad bin Isa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami,lalu keduanya berkata, "Jarir menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Muhammad bin Muntasyir, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah yang me*marfu'* kannya —sebagaimana dikatakan oleh Muhammad bin Isa— kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW pernah ditanya, 'wahai Rasulullah, shalat apakah yang lebih utama setelah shalat wajib? dan puasa apakah yang lebih utama setelah puasa bulan Ramadhan?'

Mendengar pertanyaan itu, Rasulullah pun bersabda, '*shalat yang lebih utama setelah shalat wajib adalah shalat di tengah malam*

dan puasa yang lebih utama setelah puasa di bulan Ramadhan adalah puasa di bulan Muharram'."[608]

142. Bab: Anjuran Berpuasa Di Bulan Sya'ban dan Menyambungnya dengan Bulan Ramadhan karena Keduanya adalah Bulan Yang Paling Disukai Rasulullah untuk Berpuasa

٢٠٧٧- حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ وَهُوَ ابْنُ صَالِحٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي قَيْسٍ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ، تَقُولُ: كَانَ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ، تَقُولُ: كَانَ أَحَبَّ الشُّهُورِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنْ يَصُومَهُ شَعْبَانُ، ثُمَّ يَصِلُهُ بِرَمَضَانَ"

2077. Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shaleh menceritakan kepada kami, bahwa Abdullah bin Qais menceritakan kepadanya, bahwasanya ia pernah mendengar Aisyah berkata, adalah Abdullah bin Hasyim menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah, dari Abdullah bin Abu Qais yang telah mendengar Aisyah berkata, "Sesungguhnya bulan yang paling dicintai Rasulullah SAW untuk berpuasa adalah bulan Sya'ban yang kemudian disambung dengan bulan Ramadhan."[609]

---

[608] Muslim, puasa 202 dari jalur Jarir

[609] Sanadnya *shahih,* Abu Daud, perkataan 2431 dari jalur Mu'awiyah yang serupa, An-Nasaa`i 4: 169 dari jalur Ibnu Wahhab

143. Bab: Tentang Dibolehkannya Menyambung Puasa Bulan Sya'ban dengan Bulan Ramadhan. Dalilnya adalah Makna Hadits Abu Hurairah yang Diterimanya Dari Rasulullah SAW yang Berbunyi '*Apabila Bulan Sya'ban Telah Berada Dipertengahan maka Janganlah Kalian Berpuasa hingga Bulan Ramadhan*', maksudnya Janganlah Kalian Menyambung Puasa Bulan Sya'ban dengan Puasa Bulan Ramadhan hingga Ia Berpuasa Bulan Sya'ban Sepenuhnya

٢٠٧٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الأَيْلِيُّ، أَنَّ سَلامَةَ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُقَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ، قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ مِنْ أَشْهُرِ السَّنَةِ أَكْثَرَ مِنْ صِيَامِهِ مِنْ شَعْبَانَ، كَانَ يَصُومُهُ كُلَّهُ

2078. Muhammad bin Aziz Al Aili telah memberitakan sebuah hadits kepada kami,bahwasannya Salama memberitakan kepada mereka, dari Uqail yang telah berkata, "Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, Abu Salama bin Abdurrahman menceritakan kepadaku," Aisyah menceritakan kepadaku kemudian berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah berpuasa selama satu bulan penuh dalam satu tahun itu lebih sering daripada di bulan Sya'ban."[610]

٢٠٧٩- حَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، وَذَكَرَ أَبَا سَلَمَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُ، وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَنْبَرٍ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ بِمِثْلِهِ وَزَادَ قَالَ: وَكَانَ يَقُولُ: خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا

---

[610] Al Bukhari, puasa 52

تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ لا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا، وَكَانَ أَحَبَّ الصَّلاةِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ عَلَيْهَا مِنْهَا وَإِنْ قَلَّتْ، وَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلاةً أَثْبَتَهَا

2079. Ash-Shan'ani Muhammad bin Abdullah Al A'la telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Yahya, lalu ia menerangkan bahwa Aisyah menceritakan kepada Abu Salamah, Abu Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sinbir menceritakan kepada kami, dari Abu Salama, dari Aisyah sama seperti hadits sebelumnya.

Ash-Shan'ani menambahkan, "Rasulullah pernah bersabda, '*Lakukanlah amal perbuatan semampumu. Sesungguhnya Allah tidak akan pernah jemu hingga kalian merasa jemu. Ketahuilah, shalat yang paling disukai Allah SWT adalah yang berkelanjutan meskipun sedikit. Dan apabila shalat, maka ia akan memantapkannya.*'"[611]

144. Bab: Awal Mula Nabi Muhammad SAW Berpuasa Asyura

٢٠٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ يَوْمُ عَاشُورَاءَ يَوْمًا تَصُومُهُ قُرَيْشٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُهُ، فَلَمَّا قَدِمَ يَعْنِي الْمَدِينَةَ صَامَهُ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ، فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ، فَكَانَ رَمَضَانُ هُوَ الْفَرِيضَةَ وَتَرَكَ عَاشُورَاءَ، فَكَانَ مَنْ شَاءَ صَامَهُ، وَمَنْ شَاءَ لَمْ يَصُمْهُ

2080. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya menceritakan kepadaku, dari Hisyam, dari bapaknya, dari Aisyah yang telah berkata, "Konon hari Asyura adalah

---

[611] Al Bukhari, puasa 52 dari jalur Hisyam

hari di mana kaum Quraisy berpuasa pada zaman jahiliyah dan Nabi SAW pun dahulu juga sering berpuasa. Ketika datang ke kota Madinah, Rasulullah pun tetap berpuasa dan memerintahkan kaum muslimin untuk berpuasa. Namun ketika turun perintah puasa bulan Ramadhan, di mana puasa Ramadhan adalah puasa wajib, maka beliau meninggalkan puasa Asyura. Maka barangsiapa ingin berpuasa, dipersilahkan, dan yang ingin berbuka puasa, juga dipersilahkan."[612]

145. Bab: Dalil Tentang Awal Mula Puasa Asyura Yang Dikerjakan sebelum Datang Perintah Puasa Ramadhan

٢٠٨١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ (ح) وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، جَمِيعًا، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: دَخَلَ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ عَلَى عَبْدِ اللهِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَهُوَ يَتَغَدَّى، وَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ: ادْنُ يَا أَبَا مُحَمَّدٍ فَاطْعَمْ قَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: هَلْ تَدْرُونَ مَا كَانَ عَاشُورَاءُ؟ قَالَ: وَمَا كَانَ؟ قَالَ: كَانَ يَصُومُهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ رَمَضَانُ، ثُمَّ تَرَكَهُ وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، وَيُوسُفُ: فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ، تَرَكَهُ قَالَ يُوسُفُ: عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ

2081. Ali bin Khasyram telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, *Ha,* Sullam bin Junadah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir dan Abu Musa menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Imarah, dari Abdurrahman bin Yazid yang berkata, 'Pada hari

---

[612] Al Bukhari, puasa 69 dari jalur Hisyam

Asyura, Asy'ats bin Qais datang berkunjung kepada Abdullah yang sedang makan siang. Kemudian Abdullah berkata kepadanya, 'Hai Abu Muhammad sahabatku, kemarilah mendekat dan makanlah bersamaku!'

Asy'ats bin Qais menjawab, 'Aku sedang berpuasa.'

Lalu Abdullah berkata, 'Apakah Anda tahu tentang puasa Asyura?'

Asy'ats bin Qais menjawab, 'Sebenarnya apa itu dan bagaimana puasa Asyura?'

Abdullah menjawab, 'Dulu Rasulullah sering melaksanakan puasa Asyura sebelum turunnya puasa Ramadhan. Setelah turun kewajiban melaksanakan puasa Ramadhan, maka beliaupun meninggalkan puasa Asyura'."

Ali bin Khasyram dan Yusuf berkata, "Ketika turun perintah puasa di bulan Ramadhan, maka beliau meninggalkannya."

Yusuf berkata, "Dari Imarah bin Umair."[613]

146. Bab: Penjelasan Tentang Rasulullah SAW Yang Meninggalkan Puasa Asyura setelah Turun Perintah Puasa Bulan Ramadhan, jika Mau maka Beliau Meninggalkannya, dan Jika Mau maka Beliaupun Akan Berpuasa

٢٠٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ عَاشُورَاءُ يَوْمًا يَصُومُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ، سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْهُ، فَقَالَ: يَوْمٌ مِنْ أَيَّامِ اللهِ، فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ

[613] Muslim, puasa 122 dari jalur Ibnu Muawiyah

2082. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidillah menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepadaku, dari Ibnu Umar yang telah berkata, "Hari Asyura adalah hari di mana kaum Quraisy senantiasa berpuasa pada zaman jahiliah, ketika turun perintah puasa bulan Ramadhan, maka Rasulullah pun ditanya tentang hal itu. Lalu beliau menjawab, *'hari Asyura adalah salah satu hari dari hari-hari Allah. Barangsiapa ingin berpuasa, maka berpuasalah. Dan barangsiapa ingin berbuka, maka berbukalah!'*."[614]

147. Bab: Tentang Khabar Yang Salah hasil Pemahaman Mereka Yang Tidak Paham Arti Khabar Tersebut, Mereka Mengira bahwa Puasa 'Asyura Terhapus dengan Diwajibkannya Puasa Ramadhan.

Abu Bakar berkata, 'khabar Ammar bin Yasir memerintahkan kita puasa Asyura sebelum diperintahkan puasa ramadhan, setelah turunnya perintah puasa Ramadhan kita tidak diperintah lagi puasa Asyura, telah aku riwayatkan dalam Kitabuz-Zakaah.

٢٠٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّحْوِيُّ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي ثَوْرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنَّا نَصُومُ عَاشُورَاءَ قَبْلَ أَنْ يُفْرَضَ رَمَضَانُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَحُثُّنَا عَلَيْهِ، وَيَتَعَهَّدُنَا عَلَيْهِ، فَلَمَّا افْتُرِضَ رَمَضَانُ لَمْ يَحُثَّنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَلَمْ يَتَعَهَّدْنَا عَلَيْهِ، وَكُنَّا نَفْعَلُهُ.

2083. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami,Abu Daud menceritakan kepada kami, Syaiban bin Abdurrahman

[614] Muslim, puasa 125 dari jalur Syaiban yang serupa

An-Nahwi menceritakan kepada kami. dari Al Asy'ats bin Abu Asy'ats, dari Ja'far bin Abu Tsaur, dari Jabir bin Samrah, ia berkata, 'kami berpuasa sebelum diwajibkannya puasa ramadhan, sebagaimana diperintahkan oleh Rasulullah SAW, lalu ketika diwajibkannya puasa ramadhan Rasulullah SAW tidak lagi memerintahkan kami berpuasa namun kami tetap melaksanakannya.

Abu Bakar berkata, 'Khabar Jabir bin Samrah dan khabar Ammar bin Yasir menjelaskan bahwasanya mereka berpuasa Asyura setelah diwajibkannya puasa ramadhan sebagaimana khabar Ibnu Umar dan Aisyah RA, Barangsiapa ingin berpuasa, maka berpuasalah. Dan barangsiapa ingin berbuka, maka berbukalah.

Abu Bakar berkata, Musaddad —salah seorang sahabat kami— bertanya kepadaku tentang arti khabar Ammar bin Yasir, lalu aku jawab, 'bahwa Nabi SAW jika memerintahkan umatnya sekali, tidak berarti harus pada tahun itu. Akan tetapi kadang-kadang boleh dilakukan kapan saja, dan umatnya melaksanakan perintah tersebut jika perintah itu adalah suatu kewajiban (fardhu), dan sesuatu yang fardhu itu wajib dilaksanakan sampai ada dalil yang menggugurkannya, namun jika perintah itu hanya anjuran saja, maka kewajiban itu hanya bentuk keutamaan saja sampai bentuk keutamaan tersebut berubah bagi mereka, dan diamnya Nabi SAW di saat kedua menggugurkan kewajiban jika perintah pertamanya adalah perintah wajib (fardhu) dan perintah anjuran, karena beliau jika memerintahkan sesuatu, perintah itu akan berkepanjangan (kontinuitas) sampai adanya dalil yang menggugurkannya dan diamnya beliau tidak menggugurkan perintahnya. Inilah jawabanku atas pertanyaannya.[615]

[615] Muslim, puasa 125 dari jalur Syaiban yang serupa

148. Bab: Alasan Perintah Nabi SAW untuk Berpuasa Asyura setelah Tiba Di Madinah, Dalil Yang Kami Pakai adalah Arti *Awla* Berbeda Dengan Pendapat Orang-Orang Yang Tidak Berilmu, bahwasannya Tidak Dibenarkan Mengatakan, 'Seseorang Lebih Utama dari Orang Lain kecuali Orang Lain Tersebut Memiliki Sifat Kepemimpinan', jika Benar Pendapat Mereka, maka Orang-Orang Yahudi Pemimpin Nabi Musa AS dan Kaum Muslim lebih Utama dari Mereka

٢٠٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ وَجَدَ الْيَهُودَ يَصُومُونَ عَاشُورَاءَ، فَسُئِلُوا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالُوا: هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي أَظْهَرَ اللَّهُ فِيهِ مُوسَى وَبَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى فِرْعَوْنَ، وَنَحْنُ نَصُومُهُ تَعْظِيمًا لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَحْنُ أَوْلَى بِمُوسَى مِنْكُمْ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ بِهَذَا نَحْوَهُ قَالَ: فَصَامَهُ، وَأَمَرَ بِصَوْمِهِ قَالَ لَنَا أَبُو بَكْرٍ: مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ كَانَ سَأَلَنِي عَنْ هَذَا

2048. Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Basyar menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, ' ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah ia mendapati orang-orang Yahudi sedang melaksanakan puasa asyura, lalu mereka menanyakan tentang hal tersebut, mereka berkata, hari ini adalah hari dimana Allah memenangkan Musa AS dan bani Isra`il terhadap fir'aun, dan kami berpuasa di hari itu untuk memperingatinya, lalu Nabi SAW bersabda, 'bahkan aku lebih berhak untuk diperingati daripada Musa AS', lalu memerintahkannya untuk berpuasa.

Basyar bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Husyaim bin Basyir menceritakan kepada kami, dari Abu Basyar yang serupa, lalu ia berkata, 'lalu ia berpuasa, dan memerintahkannya untuk berpuasa'.

Abu Bakar berkata kepada kami, 'Muslim bin Al Hajjaj bertanya kepadaku tentang hal ini.[616]

149. Bab: Tentang Perintah Rasulullah SAW Untuk Melaksanakan Puasa Asyura Bukanlah Perintah Wajib, Tetapi Hanya Sekedar Keutamaan Dan Anjuran Belaka

٢٠٨٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، خَطَبَ بِالْمَدِينَةِ فِي قَدْمَةٍ قَدِمَهَا يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: هَذَا يَوْمُ عَاشُورَاءَ، وَلَمْ يُكْتَبْ عَلَيْكُمْ صِيَامُهُ، وَأَنَا صَائِمٌ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُومَ فَلْيَصُمْ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لا يَكُونُ لَمْ إِلا مَاضِيًا

2085. Yahya bin Hakim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Mu'awiyah yang berkhutbah di masjid Nabawi di Madinah saat ia datang pada hari Asyura. Setelah itu, Mu'awiyah pun berseru, 'Wahai penduduk kota Madinah, dimanakah ulama kalian? Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Ini adalah hari Asyura dan puasanya tidak diwajibkan kepadamu, sedangkan aku berpuasa. Barangsiapa ingin berpuasa, maka berpuasalah*!'"

Abu Bakar berkata, "Tidak ada kata *'lam'* (tidak) kecuali untuk masa lampau."[617]

---

[616] Muslim, puasa 127 dari jalur Husyaim, Al Bukhari, puasa 69 dari jalur Ibnu Juraij

[617] Muslim, puasa 126 dari jalur Az-Zuhri, Al Bukhari, puasa 69 dari jalur Az-Zuhri

150. Bab: Keutamaan Puasa Asyura dan Penantian Rasulullah SAW untuk Melaksanakannya karena Keutamaannya Dari Hari-Hari Lain kecuali Puasa Ramadhan

٢٠٨٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ وَهُوَ ابْنُ أَبِي يَزِيدَ، وَأَتْقَنْتُهُ مِنْهُ، سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: مَا عَلِمْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَامَ يَوْمًا يَتَحَرَّى فَضْلَهُ إِلا عَاشُورَاءَ، وَهَذَا شَهْرُ رَمَضَانَ

2086. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abu Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abbas ditanya tentang puasa Asyura, maka ia pun menjawab, "Aku tidak mengetahui Rasulullah berpuasa satu hari untuk mengharapkan keutamannya kecuali hari Asyura dan sekarang kita berada di bulan Ramadhan."[618]

151. Bab: Tentang Dihapuskannya Segala Dosa dengan Puasa Bulan Asyura dan Penjelasan Bahwa Amal Shaleh Mendahului Perbuatan Yang Ada Setelahnya sehingga Ia dapat Menghapuskan Segala Dosa Yang Ada setelah Amal Shaleh

٢٠٨٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا غَيْلانُ وَهُوَ ابْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَعْبَدٍ هُوَ الزِّمَّانِيُّ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، إِنِّي لأَحْسَبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ، وَصِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ فَإِنِّي لأَحْسَبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالَّتِي بَعْدَهُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ أَعْلَمَ صِيَامَ يَوْمِ عَرَفَةَ يُكَفِّرُ السَّنَةَ

---

[618] Muslim, puasa 131 dari jalur Ibnu Uyainah yang serupa, Al Bukhari, puasa 69

الَّتِي قَبْلَهُ وَالَّتِي بَعْدَهُ، فَدَلَّ أَنَّ الْعَمَلَ الصَّالِحَ قَدْ يَتَقَدَّمُ الْفِعْلَ، فَيَكُونُ الْعَمَلُ الصَّالِحُ الْمُتَقَدِّمُ يُكَفِّرُ السَّنَةَ الَّتِي تَكُونُ بَعْدَهُ

2087. Ahmad bin Abadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menerima hadits itu dari Ghilan bin Jarir, Abdullah bin Ma'bad Az-Zamani menceritakan kepada kami, dari Abu Qatadah yang berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*puasa Asyura, sungguh aku benar-benar menduga bahwasanya Allah SWT akan menghapuskan dosa pada tahun yang lalu. Sedangkan puasa hari Arafah, sungguh aku benar-benar menduga bahwasanya Allah SWT akan menghapuskan dosa pada tahun yang lalu dan dosa yang akan datang.*"

Abu Bakar berkata, "Rasulullah SAW telah menerangkan bahwa puasa hari Arafah itu dapat menghapuskan dosa tahun lalu dan dosa tahun yang akan datang. Ini menunjukkan bahwasanya amal shaleh itu dapat mendahului suatu perbuatan, hingga amal shaleh yang akan datang dapat menghapuskan dosa tahun berikutnya."[619]

152. Bab: Anjuran Bagi Kaum Ibu untuk Tidak Menyusui Bayinya pada Hari Asyura sebagai Penghormatan atas Kedatangan Hari Asyura jika Hadits Tersebut *Shahih*, karena Dalam Sanadnya terdapat Khalid Bin Zakwan

٢٠٨٨- عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ، قَالَتْ: أَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ الَّتِي حَوْلَ الْمَدِينَةِ: مَنْ كَانَ أَصْبَحَ صَائِمًا، فَلْيُتِمَّ

[619] Muslim, puasa 196 dari jalur Hammad, At-Tirmidzi, puasa 4 dari jalur Ahmad bin Abadah.

صَوْمَهُ، وَمَنْ كَانَ أَصْبَحَ مُفْطِرًا، فَلْيُتِمَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ فَكُنَّا بَعْدُ نَصُومُهُ، وَنُصَوِّمُ صِبْيَانَنَا الصِّغَارَ، وَنَذْهَبُ بِهِمْ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَنَجْعَلُ لَهُمُ اللُّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ، أَعْطَيْنَاهُ إِيَّاهُ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الإِفْطَارِ

2088. Dari Rabi' binti Mu`awwidz bin Afra' bahwasanya ia telah berkata, "Suatu hari, Rasulullah SAW pernah mengutus seseorang untuk mengumumkan ke beberapa kampung pemukiman kaum Anshar yang berada di sekitar kota Madinah bahwa barangsiapa berpuasa, maka ia dapat menyempurnakan puasanya. Dan barangsiapa tidak berpuasa, maka ia dapat menyempurnakan sisa harinya. Sementara itu, kami pun tetap berpuasa. Anak-anak kami yang kecil pun turut berpuasa. Selanjutnya kami membawa mereka ke masjid dan kami buatkan mainan dari bulu yang diberi warna untuk mereka. Apabila salah seorang di antara mereka menangis, maka kami pun akan memberinya mainan tersebut hingga sampai waktu berbuka puasa."[620]

٢٠٨٩- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: رَوَاهُ أَبُو الْمُطَرِّفِ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ، حَدَّثَنَا غُلَيْلَةُ بِنْتُ أُمَيْنَةَ أَمَةُ اللهِ وَهِيَ بِنْتُ رُزَيْنَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ لأُمِّي: أَسَمِعْتِ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي عَاشُورَاءَ؟ قَالَتْ: كَانَ يُعَظِّمُهُ، وَيَدْعُو بِرُضَعَائِهِ وَرُضَعَاءِ فَاطِمَةَ، فَيَتْفُلُ فِي أَفْوَاهِهِمْ، وَيَأْمُرُ أُمَّهَاتِهِنَّ أَلَا يُرْضِعْنَ إِلَى اللَّيْلِ

2089. Abu Bakar berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Mutharrif bin Abu Wazir, Ghalilah binti Umainah Amatullah binti Razinah yang telah berkata, "Aku pernah bertanya kepada ibuku, 'Hai ibu, apakah ibu pernah mendengar bahwasanya Rasulullah SAW berpuasa di bulan Asyura?'

---

620 Muslim, puasa 127 dari jalur Khalid bin Dzakwan, dan Ibnu Khuzaimah menyebutkan sanad ini secara lengkap atau ada tulisan yang hilang.

Ibunya menjawab, 'Sebenarnya, Rasulullah SAW sangat memuliakan Asyura. Lalu beliau mengundang saudara-saudara sesusuannya yang paling kuat dan memerintahkan ibu-ibu mereka jangan menyusui sampai malam'."[621]

٢٠٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُطَرِّفِ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ، وَهَذَا مِنْ ثِقَاتِ أَهْلِ الْحَدِيثِ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَتْنَا عَلِيلَةُ بِنْتُ الْكُمَيْتِ الْعَتَكِيَّةُ، قَالَتْ: سَمِعْتُ أُمِّي أُمَيْنَةَ بِمِثْلِهِ وَزَادَ: فَكَانَ اللَّهُ يَكْفِيهِمْ وَقَالَ: وَكَانَتْ أُمُّهَا خَادِمَةَ النَّبِيِّ ﷺ، يُقَالُ لَهَا: رُزَيْنَةُ

2090. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Mutharrif bin Abu Wazir menceritakan kepada kami, dan ia adalah salah seorang yang sangat dipercaya dalam hadits, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Maslamah Ibnu Ibrahim menceritakan kepada kami, Alilah binti Kumait Al Atakiyyah menceritakan kepada kami kemudian ia berkata, "Aku pernah mendengar ibuku berkata seperti hadits di atas."

Muhammad bin Basyar berkata, "Ibu Ghalilah, Aminah, adalah pembantu perempuan Rasulullah yang dikenal dengan sebutan Razinah."[622]

[621] Sanadnya *dha'if* -Nashir) Al Haitsami berkata dalam *Majamauz-Zawaaid* 3:186 'diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ath-Thabrani dalam Al Kabir dan Al Awsath, Alilah dan diatasnya tidak aku temukan catatan biografinya.
[622] Lihat *Majmauz-Zawaaid* 3 : 186.

153. Bab: Tentang Perintah Berpuasa di Hari Asyura. Bahwa Maksud Hadits Nabi Yang Berbunyi, '*Tidak Ada Pahala Puasa bagi Orang Yang Tidak Berniat Puasa Di Malam Hari*', Adalah Puasa Wajib dan Bukan Puasa Sunnah

٢٠٩١- حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَيْفِيٍّ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي يَوْمِ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: أَصُمْتُمْ يَوْمَكُمْ هَذَا؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: نَعَمْ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لا قَالَ: فَأَتِمُّوا بَقِيَّةَ يَوْمِكُمْ هَذَا، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يُؤْذِنُوا أَهْلَ الْعُرُوضِ أَنْ يُتِمُّوا بَقِيَّةَ يَوْمِهِمْ ذَلِكَ

2091. Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Husyaim bin Hushain menceritakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, dari Muhammad bin Shaifi Al Anshari yang telah berkata, "Suatu ketika, Rasulullah SAW pergi menemui kami pada hari Asyura seraya bertanya, '*Apakah kalian sedang berpuasa pada hari ini?*'

Sebagian orang di antara kami menjawab, "Ya', sedangkan sebagian lainnya menjawab, 'Tidak.'

Akhirnya beliaupun bersabda, '*Sekarang sempurnakanlah sisa hari kalian ini untuk berpuasa.*'

Selanjutnya Rasulullah memerintahkan mereka untuk memberitahukan kepada penduduk kampung Arudh untuk menyempurnakan sisa hari mereka itu."[623]

---

[623] Sanadnya *shahih,* Imam Ahmad dalam *Al Musnad* dari jalur Jarir, *Al Fathur Rabbani*

154. Bab: Perintah Melaksanakan Ibadah Puasa pada Sebagian Hari Asyura.

٢٠٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ وَهُوَ ابْنُ الأَكْوَعِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ لِرَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ: أَذِّنْ فِي قَوْمِكَ أَوْ فِي النَّاسِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ أَنَّ مَنْ أَكَلَ فَلْيَصُمْ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ أَكَلَ فَلْيَصُمْ

2092. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya menceritakan kepada ku, Yazid bin Abu Ubaid menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Akwa' menceritakan kepada kami, bahwasanya Rasulullah SAW pernah berkata kepada seorang laki-laki yang baru masuk Islam, "*Umumkan kepada masyarakatmu atau orang-orang mengenai hari Asyura bahwa barang siapa yang telah makan, maka sebaiknya ia menyempurnakan sisa harinya itu untuk berpuasa. Sedangkan bagi yang belum makan, maka sebaiknya ia berpuasa.*"[624]

٢٠٩٣- خَبَرُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، وَمُحَمَّدِ بْنِ صَيْفِيٍّ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الْمِنْهَالِ الْخُزَاعِيِّ، عَنْ عَمِّهِ، وَأَسْمَاءَ بْنِ حَارِثَةَ، وَبَعْجَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، كُلُّهُمْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا الْمَعْنَى، وَقَدْ خَرَّجْتُهُ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ

2093. Hadits Abu Said Al Khudri, Muhammad bin Shaifi, dan Abdullah bin Minhal Al Khuza'i yang menerima sebuah hadits dari pamannya, Ba'jah bin Abdullah Al Juhaniy dari bapaknya,

[624] Ahmad, puasa 69 dari jalur yazid dan lainnya, Al Fathur Rabbani 10:180.

kesemuanya itu dari Rasulullah SAW dengan makna yang sama. Kemudian kami pun telah meriwayatkan dalam kitab Al Kabiir.[625]

155. Bab: Tentang Diberikannya Kebebasan Memilih untuk Berpuasa Asyura atau Tidak Berpuasa. Ini Menunjukkan Bahwasanya Perintah Puasa Hari Asyura adalah Anjuran dan Keutamaan Saja

٢٠٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سَالِمٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الْيَوْمُ عَاشُورَاءُ، فَمَنْ شَاءَ فَلْيَصُمْهُ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيُفْطِرْ. خَبَرُ عَائِشَةَ، وَمُعَاوِيَةَ مِنْ هَذَا الْبَابِ

2094. Abu Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Dhahhak bin Mukhallad Abu Ashim menceritakan kepada kami, Umar bin Muhammad memberitakan kepada kami, Salim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Hari ini adalah hari Asyura. Barangsiapa ingin berpuasa, maka berpuasalah. Dan barangsiapa ingin berbuka puasa,maka berbuka puasalah.*"

Hadits Asiyah dan Mu'awiyah dari bab ini.[626]

---

[625] Lihat hadits sebelumnya.
[626] Al Bukhari, puasa 69 dari jalur Ibnu Ashim yang serupa

156. Bab: Perintah untuk Berpuasa Satu Hari sebelum Hari Asyura atau Setelahnya untuk Membedakan dengan Puasa Asyuranya Kaum Yahudi

٢٠٩٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صُومُوا يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَخَالِفُوا الْيَهُودَ، صُومُوا قَبْلَهُ يَوْمًا، أَوْ بَعْدَهُ يَوْمًا

2095. Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami,Husyaim menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami, dari Daud bin Ali, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, kakeknya, yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Berpuasalah di hari Asyura, tetapi berbeda dengan puasa kaum Yahudi. Berpuasalah satu hari sebelum atau setelah hari Asyura*'."[627]

157. Bab: Anjuran Berpuasa pada Tanggal Sembilan Muharram untuk Mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW

٢٠٩٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ الأَعْرَجِ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رِدَاءَهُ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ صِيَامِ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ:

---

[627] Sanadnya *dha'if,* karena Ibnu Abu Laila jelek hapalannya, Atha dan lainnya tidak setuju dengan pendapat ini, riwayatnya dari Ibnu Abbas adalah *mauquf,* dan sanadnya *shahih* menurut Ath-Thahawi dan Al Baihaqi -Nashir) *Al Fathur Rabbani* 1: 189 dari jalur Husyaim *As-Sunan Al Kubra* karangan Al Baihaqi 4: 287 dari jalur Musaddad

اعْدُدْ، فَإِذَا أَصْبَحْتَ يَوْمَ التَّاسِعِ مِنْ مُحَرَّمٍ فَأَصْبِحْ صَائِمًا قَالَ: قُلْتُ: أَكَذَاكَ كَانَ مُحَمَّدٌ ﷺ يَصُومُ؟ قَالَ: كَذَاكَ كَانَ يَصُومُ

2096. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Hakam bin Al A'raj menceritakan kepada kami dan berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas —yang kebetulan saat itu sedang tidur-tiduran di masjid Haram dengan beralaskan sorbannya— tentag puasa hari Asyura. Lalu Ibnu Abbas menjawab, 'Persiapkanlah! Apabila kamu berada di tanggal sembilan Muharram, maka berpuasalah!'

Lalu aku bertanya lagi kepadanya, 'Apakah Nabi Muhammad melakukan puasa seperti itu hai Ibnu Abbas?'

Ibnu Abbas menjawab, 'Ya. Rasulullah pun puasa seperti itu'."[628]

٢٠٩٧- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ حَاجِبِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ الأَعْرَجِ بِمِثْلِهِ، وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رِدَاءَهُ فِي زَمْزَمَ

2097. Ja'far bin Muhammad telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Hajib bin Umar bin Hakam bin Al 'Araj sama seperti hadits di atas, yaitu sedangkan ia (Ibnu Abbas) beralaskan sorbannya di dekat sumur zam-zam.[629]

---

[628] Muslim, puasa 132 dari jalur Yahya bin Sa'id dan lainnya, Abu Daud, perkataan 2446

[629] Muslim, puasa 122 dari jalur Waki', At-Tirmidzi, puasa 90

٢٠٩٨- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَاجِبِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ الأَعْرَجِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي يَوْمِ عَاشُورَاءَ، قَالَ: هُوَ يَوْمُ التَّاسِعِ قُلْتُ: كَذَلِكَ صَامَ مُحَمَّدٌ ﷺ؟

2098. Abdah bin Abdullah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Hajib bin Umar, dari Hakam bin Al A'raj, dari Ibnu Abbas tentang puasa hari Asyura. Lalu Ibnu Abbas berkata, "Itulah hari kesembilan dari bulan Muharram." Aku bertanya lagi, "Begitulah Rasulullah SAW berpuasa.'[630]

158. Bab: Tentang Keutamaan Puasa Hari Arafah dan Diampuninya Segala Dosa

٢٠٩٩- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَبَرُ أَبِي قَتَادَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْمُ يَوْمِ عَرَفَةَ يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالسَّنَةَ الْمُقْبِلَةَ أَمْلَيْتُهُ فِي بَابِ صَوْمِ عَاشُوْرَاءَ

2099. Abu Bakar berkata, "Hadits Abu Qatadah dari Nabi Muhammad SAW tentang puasa hari Arafah yang dapat menghapuskan dosa tahun lalu dan dosa tahun yang akan datang telah kami diktekan pada bab Puasa Asyura."[631]

---

[630] Sanadnya *shahih*, Ath-Thahawi 2: 75 dari jalur Ruh dari Hajib yang serupa
[631] Lihat Hadits 2088

159. Bab: Hadits Yang Diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW tentang Larangan Berpuasa Hari Arafah

٢١٠٠- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الثَّعْلَبِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَوْمُ عَرَفَةَ، وَيَوْمُ النَّحْرِ، وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ عِيدُنَا أَهْلَ الإِسْلَامِ، وَهِيَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ اللَّخْمِيِّ، بِمِثْلِ حَدِيثِ وَكِيعٍ

2100. Ja'far bin Muhammad Ats-Tsa'labi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Musa bin Ali, dari bapaknya, yaitu Ali, dari Uqbah bin Amir yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Hari Arafah, hari Raya Qurban, dan hari Tasyriq adalah hari raya kaum muslimin. Itulah hari-hari untuk makan dan minum*'."

Abu Ammar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Said bin Salim menceritakan kepada kami, dari Musa bin Ali Al-Lakhmi, sama dengan bunyi hadits Waki'.[632]

---

[632] Sanadnya *shahih*, Al Mustadrak 1: 434 dari jalur Musa, At-Tirmidzi, puasa 59, Abu Daud, perkataan 2419

160. Bab: Tentang Hadits Yang Menafsirkan Dua Ungkapan Global Yang Telah Kami Sebutkan. Ini Merupakan Suatu Dalil bahwasanya Rasulullah SAW Memakruhkan Puasa Hari Arafah bagi Orang Yang Sedang Berada Di Padang Arafah dan Bahwasannya Puasa Arafah Menghapuskan Kesalahan Yang Lalu Dan Yang Akan Datang bagi Orang Yang Tidak Sedang Berada Di Padang Arafah

٢١٠١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا أَبُو دِحْيَةَ حَوْشَبُ بْنُ عُقَيْلٍ الْجَرْمِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبْدِيُّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ بِعَرَفَاتٍ

2101. Yahya bin Hakim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Abu Dihyah Hausyab bin Uqail Al Jarami menceritakan kepada kami, Al Abdi menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW melarang ibadah puasa hari Arafah di padang Arafah."[633]

161. Bab: Anjuran Berbuka Puasa Di Hari Arafah bagi Yang Sedang Berada Di Padang Arafah mengikuti Sunnah Rasulullah SAW agar Kuat dalam Berdoa karena Sedang Tidak Berpuasa untuk Berdoa Pada Hari Arafah

٢١٠٢- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ الْفَضْلِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَفْطَرَ بِعَرَفَةَ، أُتِيَ بِلَبَنٍ فَشَرِبَ

[633] Sanadnya *dha'if* karena tidak dikenalnya Al 'Abdi dan namanya adalah Mahdi bin Harb, Ibnu Mu'in dan Abu Hatim berkata," saya tidak mengenalnya' -Nashir) Abu Daud, perkataan 2439 dari jalur husyaib, Al Fathur Rabbani 10: 235

2102. Bisyr bin Mu'adz Al Aqadi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Ummu Al Fadhl, ibunya, bahwasanya Rasulullah SAW telah berbuka puasa di Arafah. Beliau dibawakan segelas susu dan beliau langsung meminumnya.[634]

162. Bab: Tentang Berbuka Puasanya Rasulullah SAW pada Tanggal Sepuluh Dzul Hijjah

٢١٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَصُمِ الْعَشْرَ وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي حَدِيثِهِ: قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَائِمًا فِي الْعَشْرِ قَطُّ

2103. Muhammad bin Al 'Ala bin Kuraib telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, dari Al 'Amasy, *Ha,* Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al 'Amasy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW tidak berpuasa pada hari kesepuluh bulan Dzul Hijjah.

Abu Bakar berkata dalam perkataannya, "Aisyah berkata, 'Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW berpuasa pada hari kesepuluh dari bulan Dzul Hijjah'."[635]

---

[634] Sanadnya *shahih* -Nashir) lihat Al Bukhari, puasa 65, Muslim, puasa 110, Al Hafidz berkata dalam *Al Fath,* 4: 237 dan Ahmad serta An-Nasa'i dari jalur Abdullah bin Abbas dari ibunya Al Fadl, bahwa Rasulullah SAW berbuka di arafah

[635] Muslim, I'tikaf 9 dari jalur Abdurrahman, At-Tirmidzi, puasa 51, Abu Daud, perkataan 2439 dari jalur Al A'masy

163. Bab: Sebab Rasulullah SAW Meninggalkan Sebagian Amalan Sunnah meskipun Beliau Sangat Menganjurkannya karena Takut Menjadi Suatu Kewajiban bagi Kaum Muslimin

٢١٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتْرُكُ الْعَمَلَ وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَفْعَلَهُ خَشْيَةَ أَنْ يُسْتَنَّ بِهِ، فَيُفْرَضَ عَلَيْهِمْ وَكَانَ يُحِبُّ مَا خَفَّ عَلَى النَّاسِ مِنَ الْفَرَائِضِ

2104. Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah yang telah berkata, "Rasulullah SAW sering meninggalkan amal perbuatan dan beliau melakukannya adalah karena takut kalau-kalau perbuatan tersebut menjadi sunnah dan akhirnya diwajibkan bagi mereka. Rasulullah adalah orang yang suka jika kaum muslimin itu diringankan dari kewajiban.[636]

164. Bab : Anjuran untuk Berpuasa Sehari dan Berbuka Puasa Sehari serta Pemberitahuan bahwasanya Itu adalah Puasanya Nabi Daud AS

٢١٠٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا مُجْتَهِدًا، فَزَوَّجَنِي أَبِي، ثُمَّ زَارَنِي، فَقَالَ لِلْمَرْأَةِ: كَيْفَ تَجِدِينَ بَعْلَكِ؟ فَقَالَتْ: نِعْمَ الرَّجُلُ مِنْ رَجُلٍ لَا يَنَامُ، وَلَا يُفْطِرُ قَالَ: فَوَقَعَ بِي أَبِي، ثُمَّ قَالَ: زَوَّجْتُكَ امْرَأَةً مِنَ الْمُسْلِمِينَ،

[636] Muslim, para musafir 77

فَعَضَلْتُهَا، فَلَمْ أُبَالِ مَا قَالَ لِي مِمَّا أَجِدُ مِنَ الْقُوَّةِ وَالاجْتِهَادِ، إِلَى أَنْ بَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: لَكِنِّي أَنَامُ وَأُصَلِّي، وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ، فَنَمْ وَصَلِّ، وَأَفْطِرْ، وَصُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَا أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ قَالَ: فَصُمْ صَوْمَ دَاوُدَ، صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا، وَاقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَا أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ قَالَ: اقْرَأْهُ فِي خَمْسَ عَشْرَةَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَا أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ

قَالَ حُصَيْنٌ: فَذَكَرَ لِي مَنْصُورٌ، عَنْ مُجَاهِدٍ أَنَّهُ بَلَغَ سَبْعًا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِكُلِّ عَمَلٍ شِرَّةً، وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَتْرَةً، فَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى سُنَّتِي، فَقَدِ اهْتَدَى، وَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَقَدْ هَلَكَ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لأَنْ أَكُونَ قَبِلْتُ رُخْصَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَكُونَ لِي مِثْلُ أَهْلِي وَمَالِي، وَأَنَا الْيَوْمَ شَيْخٌ قَدْ كَبِرْتُ وَضَعُفْتُ، وَأَكْرَهُ أَنْ أَتْرُكَ مَا أَمَرَنِي بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

1105. Muhammad bin Aban telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr yang telah berkata, “Aku adalah seorang laki-laki yang wajib beribadah. Lalu ayah menikahkanku dengan seorang muslimah. Suatu hari, ayahku mengunjungi rumahku. Sesampainya di rumah, ia betanya kepada istriku, ‘Wahai anakku, bagaimanakah menurutmu tentang suamimu itu?’

Isteriku menjawab, ‘Ia adalah seorang laki-laki yang baik. Ia tidak pernah tidur dan selalu berpuasa.’

Kemudian ayahku menemuiku dan berkata, ‘Hai Abdullah, aku telah menikahkanmu dengan seorang muslimah yang taat, tetapi kamu malah menyia-nyiakannya.’

Akan tetapi, aku tidak memperdulikan apa yang dikatakan ayahku dan aku tetap beribadah dengan rajin dan semangat. Hingga pada suatu ketika, Rasulullah SAW mengetahuinya dan beliau pun berkata, '*Bukankah aku juga tidur dan juga shalat. Aku berpuasa dan berbuka puasa. Oleh karena itu, tidur, shalat, dan berbuka puasalah kamu hai Abdullah! Kalau tidak, berpuasalah tiga hari pada setiap bulan.*'

Aku berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, aku masih lebih kuat untuk melakukan hal itu.'

Lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Kalau begitu, berpuasalah seperti puasanya Nabi Daud. Kamu berpuasa satu hari dan berbuka puasa satu hari serta khatamkanlah Al Qur'an setiap bulan!'

Aku tetap berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, aku masih lebih kuat untuk melakukan semua itu.'

Rasulullah SAW pun bersabda, 'Khatamkanlah Al Qur'an dalam jangka waktu lima belas hari!'

Kemudian aku berseru lagi kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, aku masih lebih kuat untuk melakukan hal itu'."

Hushain berkata, 'Manshur telah menerangkan sebuah hadits kepadaku dari Mujahid bahwasanya Abdullah bin Amr mampu mengkhatamkan Al Qur'an dalam jangka waktu tujuh hari.'

Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Sesungguhnya segala amal perbuatan itu ada masa semangatnya dan setiap masa semangat pasti ada masa kendurnya. Barangsiapa masa kendurnya itu menuju kepada sunnahku, maka berarti ia telah mendapat petunjuk. Sebaliknya, barangsiapa masa kendurnya selain kepada sunnahku, maka ia pasti akan binasa.*"

Selanjutnya Abdullah bin Amr berkata, "Sesungguhnya menerima keringanan dari Rasulullah SAW lebih aku sukai daripada aku menuruti keinginan keluarga dan hartaku. Sekarang aku telah tua,

berusia lanjut, dan tidak bertenaga. Oleh karena itu, aku enggan untuk meninggalkan apa yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW."[637]

165. Bab: Tentang pemberitahuan bahwasanya puasa sehari dan berbuka puasa sehari merupakan puasa yang paling utama dan paling disukai oleh Rasulullah SAW

٢١٠٦- حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، أَمْلَى مِنْ أَصْلِهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ زِيَادِ بْنِ الْفَيَّاضِ، عَنْ أَبِي عِيَاضٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَسَأَلْتُهُ عَنِ الصَّوْمِ، فَقَالَ: صُمْ يَوْمًا مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالَ: صُمْ يَوْمَيْنِ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ: صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ: صُمْ أَرْبَعَةَ أَيَّامٍ وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَحَبَّ الصِّيَامِ صَوْمُ دَاوُدَ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ يَوْمًا

2106. Abdul Warits bin Abdush-Shamad telah menceritakan sebuah hadits kepada kami dengan mendiktekannya, bapakku menceritakan kepada ku, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Al Fayyadh, dari Abu Iyadh, dari Abdullah bin Amr yang telah berkata, "Aku pernah menemui Rasulullah SAW untuk menanyakan tentang puasa. Kemudian Rasulullah menjawab,

---

[637] Sanadnya *shahih* dengan kesaksian dari Al Bukhari -Nashir) Al Hafidz dalam *Al Fath* 4: 218 menunjukan kepada riwayat Ibnu Khuzaimah, Al Bukhari, keutamaan Al Qur'an 34, An-Nasaa`i 4: 179-180 dari jalur Hushain secara ringkas

'Berpuasalah satu hari setiap bulan, maka kamu akan mendapatkan pahala dari sisa hari yang lain.'

Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh aku masih lebih kuat dari puasa satu hari itu.'

Lalu Rasulullah pun bersabda, *'Berpuasalah dua hari setiap bulan, maka kamu akan mendapatkan pahala dari sisa hari yang lain.'*

Kemudian aku pun berkata lagi, 'Wahai Rasulullah, sungguh aku masih lebih kuat dari puasa dua hari itu.'

Lalu Rasulullah pun bersabda, *'Berpuasalah tiga hari, maka kamu akan mendapatkan pahala dari sisa hari yang lain.'*

Sekali lagi aku berseru, 'Wahai Rasulullah, sungguh aku masih lebih kuat untuk berpuasa tiga hari.'

Selanjutnya Rasulullah pun berkata, *'Berpuasalah empat hari, maka kamu akan mendapatkan pahala dari sisa hari yang lain.'*

(Lalu Abdullah bin Amr pun menjawab, 'Sesungguh aku masih kuat untuk melakukan lebih dari sekedar itu.')

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya puasa yang paling disenangi Allah SWT adalah puasanya Nabi Daud. Ia berpuasa sehari dan berbuka puasa di hari yang lain'.*"[638]

٢١٠٧- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو صُمْ صِيَامَ دَاوُدَ فَإِنَّهُ أَعْدَلُ الصِّيَامِ عِنْدَ اللهِ

2107. Abu Bakar berkata, "Dalam hadits Abu Salamah dari Abdullah bin Amr, 'Berpuasalah seperti puasanya Nabi Daud. Sesungguhnya puasa tersebut adalah puasa yang paling moderat di sisi Allah'."

---

[638] Muslim, puasa 192 dari jalur Ziyad bin Fayyadh

Sedangkan dalam hadits Habib bin Abu Tsabit, dari Abu Al Abbas, dari Abdullah bin Amr.[639]

٢١٠٨- وَفِي خَبَرِ حُبَيْبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ أَبِي العَبَّاسِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَفْضَلُ الصِّيَامِ صِيَامُ دَاوُدَ خَرَّجْتُ طُرُقَ هَذِهِ الأَخْبَارِ فِي كِتَابِ الكَبِيرِ

2108. Sesungguhnya puasa yang paling utama adalah puasanya Nabi Daud. Kami telah mentakhrij sanad hadits dalam kitab Al Kabiir.[640]

166. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Rasulullah SAW Telah Memberitahukan bahwa Puasanya Nabi Daud adalah Puasa Yang Paling Moderat dan Utama.

٢١٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ تَسْنِيمٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ بَكْرٍ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالا: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً يَزْعُمُ، أَنَّ أَبَا الْعَبَّاسِ الشَّاعِرَ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، يَقُولُ: بَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ أَنِّي أَسْرُدُ، وَأُصَلِّي اللَّيْلَ، قَالَ: وَإِمَّا أَرْسَلَ إِلَيْهِ، وَإِمَّا لَقِيَهُ، فَقَالَ: أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُومُ وَلا تُفْطِرُ، وَتُصَلِّي اللَّيْلَ؟ فَلا تَفْعَلْ فَإِنَّ لِعَيْنَيْكَ حَظًّا، وَلِنَفْسِكَ حَظًّا، وَلأَهْلِكَ حَظًّا، فَصُمْ وَأَفْطِرْ، وَصَلِّ، وَنَمْ، وَصُمْ كُلَّ عَشَرَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا، وَلَكَ أَجْرُ تِسْعَةٍ قَالَ: فَإِنِّي أَجِدُنِي أَقْوَى لِذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَصُمْ صِيَامَ دَاوُدَ

[639] Muslim, puasa 181
[640] Ditakhrij oleh At-Tirmidzi, lihat Fathul Baari 181

قَالَ: وَكَيْفَ كَانَ دَاوُدُ يَصُومُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: كَانَ يَصُومُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَاقَى قَالَ: مَنْ لِي بِهَذِهِ يَا نَبِيَّ اللهِ؟ قَالَ عَطَاءٌ: فَلَا أَدْرِي كَيْفَ ذَكَرَ صِيَامَ الْأَبَدِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ هَذَا حَدِيثُ الْبُرْسَانِيِّ وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، قَالَ: إِنِّي أَصُومُ أَسْرُدُ، وَقَالَ: فَإِمَّا أَرْسَلَ إِلَيَّ وَقَالَ: إِنِّي أَجِدُنِي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ

2109. Muhammad bin Hasan bin Tasnim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzak menceritakan kepada kami, lalu keduanya berkata: Ibnu Juraij telah memberitakan hadits itu kepada kami, kemudian berkata: Aku pernah mendengar 'Atha mengira bahwasanya Abu Al Abbas si penyair telah memberitakan hadits tersebut kepadanya bahwa ia pernah mendengar Abdullah bin Amr Al Ash berkata, "Rasulullah SAW telah mengetahui bahwasanya aku selalu berpuasa berturut-turut dan juga sering melaksanakan shalat malam. Akhirnya aku memutuskan untuk datang dan menemui beliau. Ketika aku bertemu Rasulullah, maka beliau berkata, *'aku telah diberitahu bahwasanya kamu, Abdullah, selalu berpuasa dan tidak pernah berbuka puasa serta sering melaksanakan shalat malam? Janganlah kamu melakukan hal seperti itu, wahai Abdullah. Ketahuilah, sesungguhnya kedua matamu itu mempunyai hak, dirimu juga mempunyai hak, dan bahkan keluargamu pun mempunyai hak. Oleh karena itu, berpuasa sehari dan berbukalah sehari! Kerjakanlah shalat malam dan juga tidurlah! Berpuasalah satu kali dalam setiap sepuluh hari, maka kamu akan mendapat pahala sembilan hari lainnya.'*

Lalu Abdullah bin Amr berkata, wahai Rasulullah, sesungguhnya aku masih mampu untuk melakukan puasa lebih dari itu.

Kemudian Rasulullah pun menjawab, *jika kamu masih mampu untuk melakukan lebih dari itu, maka berpuasalah seperti puasanya Nabi Daud.*

Selanjutnya Abdullah bin Amr bertanya, wahai Rasulullah, sebenarnya bagaimanakah Nabi Daud itu berpuasa?

Lalu Rasulullah SAW pun menjawab, *cara Nabi Daud berpuasa adalah berpuasa sehari dan berbuka sehari. Ia tidak akan menghindar apabila mendapatkan (makanan dari orang lain).*

Kemudian Abdullah bin Amr bertanya, 'Di manakah posisiku (jika aku berpuasa selama-lamanya) hai Rasulullah?

Atha berkata, Aku tidak tahu bagaimana Rasulullah menyebutkan tentang puasa selama-lamanya.

Lalu Rasulullah pun bersabda, '*Tidak dianggap berpuasa orang yang berpuasa selama-lamanya.*

Ini adalah hadits Al Barsani.

Kemudian dalam hadits Abdurrazzak disebutkan, "Abdullah bin Amr berkata, 'Aku sering melaksanakan puasa berturut-turut'."

Abdullah bin Amr juga berkata, 'Mungkin Rasulullah akan datang menemuiku.'

Abdullah bin Amr berkata, 'Wahai Rasulullah, aku sanggup untuk melakukan puasa lebih dari itu'."[641]

---

[641] Al Bukhari, puasa 57 dari jalur Ibnu Juraij yang serupa, Muslim, puasa 186 dari jalur Muhammad bin Rafi' yang serupa.

167. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Nabi Daud AS adalah Orang Yang Paling Banyak Ibadahnya apabila Ibadah Puasanya Seperti Itu

٢١١٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَقُومُ اللَّيْلَ، وَتَصُومُ النَّهَارَ؟ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: صُمْ صَوْمَ دَاوُدَ فَإِنَّهُ كَانَ أَعْبَدَ النَّاسِ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ يَوْمًا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّكَ لا تَدْرِي، لَعَلَّهُ أَنْ يَطُولَ بِكَ الْعُمُرُ فَلَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ قَبِلْتُ الرُّخْصَةَ الَّتِي أَمَرَنِي بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

2110. Abu Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Walid menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amr bin Al 'Ash menceritakan kepada kami lalu berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW pernah menemuiku seraya berkata, '*Aku diberitahu bahwasanya kamu sering melakukan shalat malam dan berpuasa di siang hari'.*" Lalu Abdullah bin Amr bin Al Ash menyebutkan haditsnya secara panjang lebar.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Abdullah, berpuasalah kamu seperti puasanya Nabi Daud! Ketahuilah, sesungguhnya Nabi Daud itu adalah orang yang paling banyak ibadahnya. Ia berpuasa sehari dan berbuka di hari yang lain.*" Selanjutnya Rasulullah berkata kepadanya, "*Hai Abdullah, ketahuilah*

sesungguhnya kamu tidak mengetahui sampai kapankah usiamu itu berakhir?"

Lalu Abdullah pun berkata, "Sebenarnya aku sangat berharap jika aku menerima keringanan yang diperintahkan Rasulullah kepadaku."

Abu Musa telah menceritakan hadits ini kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Ikrimah menceritakan kepada kami, Kemudian Ikrimah berkata, "Aku pernah mendengar Abdullah bin Amr bin Al Ash menerima penjelasan dari Rasulullah SAW."[642]

168. Bab: Tentang Harapan Rasulullah SAW agar Mampu Melaksanakan Ibadah Puasa Sehari dan Berbuka Puasa Dua Hari

٢١١١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا غَيْلَانُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَعْبَدٍ الزِّمَّانِيُّ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: فَكَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ يَوْمَيْنِ، وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: وَيُطِيقُ ذَلِكَ أَحَدٌ؟ قَالَ: فَكَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: ذَاكَ صَوْمُ دَاوُدَ قَالَ: فَكَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ؟ قَالَ: وَدِدْتُ أَنِّي طُوِّقْتُ ذَلِكَ

2111. Ahmad bin Abadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ghilan bin Jarir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ma'bad Az-Zamani menceritakan kepada kami, dari Abu Qatadah yang telah berkata, "Umar bin Khathab pernah bertanya kepada Rasulullah. 'Wahai Rasulullah, 'seru Umar, 'bagaimanakah hukumnya orang yang berpuasa dua hari dan berbuka puasa sehari?'

---

[642] Muslim puasa 182 dari jalur Ikrimah dengan panjang lebar.

Rasulullah menjawab, '*hai Umar apakah ada orang yang mampu melakukan hal itu*?'

Kemudian Umar bin Khathab bertanya lagi, 'bagaimanakah halnya dengan orang yang berpuasa satu hari dan berbuka puasa satu hari lainnya?'

Rasulullah menjawab, '*itulah puasanya Nabi Daud.*'

Selanjutnya Umar bin Khathab bertanya sekali lagi, 'lalu bagaimanakah halnya dengan orang yang berpuasa satu hari dan berbuka puasa dua hari lainnya?'

Maka Rasulullah pun menjawab, '*sebenarnya aku berharap mampu melakukan hal itu*'."[643]

169. Bab: Tentang Keutamaan Berpuasa Di Jalan Allah dan Orang Yang Melaksanakannya akan Dijauhi Dari Api Neraka selama Tujuh Puluh Tahun

٢١١٢- حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سُهَيْلٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا يَصُومُ يَوْمًا عَبْدٌ فِي سَبِيلِ اللهِ إِلا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

2112. Abu Basyar Al Wasithi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari Nu'man bin Abu Ayyasy Al Anshari, dari Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Seorang hamba tidak menjalankan ibadah puasa selama*

---

[643] Sanadnya *shahih,* Abu Daud 2425 dari jalur Hammad dengan panjang lebar, menurutku Muslim (167/3 -Nashir) juga demikian

satu hari di jalan *Allah, melainkan Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka selama tujuh puluh tahun'."*[644]

170. Bab: Tentang Hadits Yang Menerangkan Lafadz Umum yang Telah Kami Sebutkan Sebelumnya. Ini Merupakan Sebuah Dalil bahwasanya Allah SWT Akan Menjauhkan Seseorang yang Berpuasa Satu Hari Di Jalan Allah Dari Api Neraka, dan Ia Benar-Benar Melakukannya hanya Untuk Mengharap Ridha Allah SWT Semata.

٢١١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ، إِلا بَاعَدَ اللَّهُ عَنْ وَجْهِهِ وَبَيْنَ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

2113. Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hamad menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari Nu'man bin Abu Ayyasy, dari Abu Said Al Khudri bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Tidaklah seorang hamba berpuasa selama satu hari di jalan Allah karena mengharap keridhaan dari-Nya, melainkan Allah SWT akan menjauhkan wajahnya dari api neraka selama tujuh puluh tahun."[645]

---

[644] Muslim, puasa 167 dari jalur Suhail yang serupa

[645] Sanadnya *shahih*, perawinya *shahih* -Nashir) lihat hadits no: 2113 dan aku belum menemukan tambahan 'dengan mengharap ridha Allah' dalam riwayat Suhail, Ibnu Majah, puasa 33

171. Bab: Keutamaan Menyertakan Puasa Ramadhan dengan Puasa Enam Hari Pada Bulan Syawwal sehingga Puasanya seperti Puasa Setahun Penuh

٢١١٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيَّ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمَانَ، وَسَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتَّةَ أَيَّامٍ مِنْ شَوَّالٍ، فَكَأَنَّمَا صَامَ الدَّهْرَ

2114. Ahmad bin Abadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, dari Shafwan bin Sulaiman dan Sa'ad bin Said, dari Umar bin Tsabit, dari Abu Ayyub Al Anshari yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Barangsiapa berpuasa di bulan Ramadhan dan menyertakan puasa enam hari di bulan Syawwal, maka ia seperti berpuasa setahun penuh*'."[646]

172. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan bahwa Berpuasa Bulan Ramadhan dan Enam Hari Di Bulan Syawwal sama Seperti Berpuasa Setahun Penuh, karena Allah SWT Telah Menetapkan Kebajikan Sepuluh Kali Lipat atau Lebih

٢١١٥- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ نَصْرِ بْنِ الْمُعَارِكِ الْمِصْرِيَّانِ، قَالا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ الذِّمَارِيِّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ

[646] Muslim, puasa 204 dari jalur Sa'ad, Abu Daud, perkataan 2433

ثَوْبَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: صِيَامُ رَمَضَانَ بِعَشَرَةِ أَشْهُرٍ، وَصِيَامُ السِّتَّةِ أَيَّامٍ بِشَهْرَيْنِ، فَذَلِكَ صِيَامُ السَّنَةِ، يَعْنِي رَمَضَانَ وَسِتَّةَ أَيَّامٍ بَعْدَهُ

2115. Said bin Abdullah bin Abdul Hakam Al Misr dan Husein bin Nasr bin Mubarak Al Misr telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, keduanya lalu berkata, "Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Harits Adz-Dzimari, dari Abu Asma Ar-Rahibi, dari Tsauban bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Puasa bulan Ramadhan itu pahalanya sama dengan berpuasa sepuluh bulan dan puasa enam hari di bulan Syawwal itu pahalanya sama dengan puasa dua bulan. Itulah puasa selama satu tahun, yaitu puasa Ramadhan dan puasa enam hari bulan Syawwal.*""[647]

173. Bab: Anjuran Puasa Hari Senin dan Kamis serta Memelihara Kedua Puasa Tersebut untuk Mengikuti Jejak Nabi Muhammad SAW

٢١١٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ سَوَاءٍ الْخُزَاعِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَصُومُ يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

2116. Ishak bin Ibrahim bin Habib bin Syahid telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ashim, dari Al Musayyab bin Rafi', dari Sawaa Al Khuza'i, dari Aisyah yang

---

[647] Sanadnya *shahih*, Ibnu Majah, puasa 33 dari jalur Yahya secara singkat, Ahmad 5: 280 dari jalur Yahya

telah berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW selalu mengerjakan puasa Senin dan Kamis.'"[648]

174. Bab: Tentang Anjuran Berpuasa Di Hari Senin karena Rasulullah SAW Lahir pada Hari Senin, Wahyu Pertama Turun pada Hari Senin, dan Rasulullah SAW Meninggal Dunia juga Pada Hari Senin

٢١١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَأَبُو مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَيْضًا، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ (ح) وحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ مَهْدِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ، كُلُّهُمْ عَنْ غَيْلانَ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدٍ الزِّمَّانِيِّ يَعْنِي عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَقْبَلَ عَلَيْهِ عُمَرُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، صَوْمُ يَوْمِ الاثْنَيْنِ؟ قَالَ: يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ، وَيَوْمٌ أَمُوتُ فِيهِ هَذَا حَدِيثُ قَتَادَةَ وَفِي حَدِيثِ وَكِيعٍ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَلَمْ يُذْكَرْ عُمَرَ وَقَالَ: فِيهِ وُلِدْتُ، وَفِيهِ أُوحِيَ إِلَيَّ

2117. Muhammad bin Basyar dan Abu Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, lalu keduanya berkata , "Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, *Ha,* Bundar juga menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Said menceritakan kepada kami, dari Qatadah, *Ha,* Ja'far bin

---

[648] Hadits *shahih lighairihi,* diriwayatkan dalam *Al Misykaat* (2055) dan *Al Irwaa*`(931) -Nashir) lihat, At-Tirmidzi, puasa 44 (3:121) dari Rabi'ah Al Jarsyi dari Aisyah, At-Tirmidzi berkata, 'Hadits Aisyah adalah hadits *Hasan gharib* dari segi ini'

Muhammad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Mahdi bin Maimun, kesemuanya itu menerima hadits itu dari Ghailan bin Jarir, dari Abdullah bin Ma'bad Az-Zamani, dari Abu Qatadah Al Anshari yang telah berkata, "Ketika kami sedang duduk-duduk di samping Rasulullah SAW, tiba-tiba Umar bin Khathab datang menemui beliau seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah kedudukan puasa di hari Senin?'

Rasulullah SAW pun menjawab, '*Pada hari itu, aku dilahirkan dan aku diwafatkan*'." Ini adalah hadits Qatadah.

Dalam hadits Waki' disebutkan, "Suatu ketika, seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW." Jadi tidak disebutkan nama Umar dalam hadits tersebut.

Dalam hadits Waki' juga disebutkan bahwasanya Rasulullah berkata, "*Pada hari itu aku dilahirkan dan pada hari itu pula wahyu turun kepadaku.*"[649]

٢١١٨- وَحَدِيثُ شُعْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، سُئِلَ عَنْ صَوْمِهِ، فَغَضِبَ، وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ الاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ، قَالَ: ذَاكَ يَوْمٌ يَعْنِي الاثْنَيْنِ، وُلِدْتُ فِيهِ، وَبُعِثْتُ فِيهِ، أَوْ قَالَ: أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهِ وَفِي حَدِيثِ شُعْبَةَ: سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَعْبَدٍ الزِّمَّانِيَّ

2118. Dalam hadits Syu'bah juga disebutkan bahwasanya Rasulullah SAW pernah ditanya tentang puasanya, tetapi beliau malah marah. Lalu ketika ditanya tentang puasa Senin-Kamis, maka Rasulullah pun menjawab, "*Hari Senin adalah hari di mana aku dilahirkan dan hari di mana aku diutus atau diturunkannya wahyu kepadaku.*"

---

649 Ini bagian dari hadits besar, lihat Muslim, puasa 196

Dalam hadits Syu'bah disebutkan, "Abdullah bin Ma'bad Az-Zamani telah mendengar."[650]

175. Bab: Tentang Anjuran Berpuasa di Hari Senin Dan Kamis, karena Pada Dua Hari Tersebut Semua Amal Perbuatan Diperlihatkan Kepada Allah SWT

٢١١٩- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي يَزِيدَ وَرَّاقُ الْفِرْيَابِيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي شُرَحْبِيلُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أُسَامَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ، وَيَقُولُ: إِنَّ هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ تُعْرَضُ فِيهِمَا الأَعْمَالُ

2119. Said bin Abu Yazid Warraq Al Furyabi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Umar bin Muhammad, Syarahbil bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Usamah yang telah berkata, "Rasulullah SAW selalu melaksanakan puasa Senin-Kamis. Kemudian beliau juga berkata, '*Sesungguhnya pada dua hari ini, semua amal perbuatan umat manusia diperlihatkan*'."[651]

٢١٢٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: تُعْرَضُ أَعْمَالُ النَّاسِ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّتَيْنِ: يَوْمَ الاثْنَيْنِ، وَيَوْمَ الْخَمِيسِ، فَيُغْفَرُ لِكُلِّ مُؤْمِنٍ، إِلا عَبْدٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءُ،

---

[650] Muslim, puasa 197 diriwayatkannya dengan panjang lebar.

[651] Sanadnya *dha'if,* tetapi dikuatkan oleh hadits setelahnya -Nashir) *Al Fathur Rabbani* 10: 227, *Thabaqaat Ibnu Sa'ad* 4/1 : 50

فَيَقُولُ: اتْرُكُوا، أَوْ أَرْجِئُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَفِيئَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ فِي مُوَطَّأ مَالِكٍ مَوْقُوفٌ غَيْرُ مَرْفُوعٍ، وَهُوَ فِي مُوَطَّأ ابْنِ وَهْبٍ مَرْفُوعٌ صَحِيحٌ

2120. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, bahwasanya Malik bin Anas memberitakan kepadanya dari Muslim bin Abu Maryam, dari Abu Shalih As-Saman, dari Abu Hurairah yang mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Semua amal perbuatan umat manusia akan diperlihatkan pada setiap hari Jum'at dua kali, hari Senin dan hari Kamis. Kemudian Allah SWT akan mengampuni setiap orang mukmin kecuali seorang hamba yang antara dirinya dan saudaranya ada permusuhan. Lalu Allah SWT akan berseru, 'Tinggal dan tundalah dua orang ini hingga keduanya berbaikan'.*"

Abu Bakar telah berkata, "Hadits ini dalam kitab Muwatha Imam Malik *mauquf* dan tidak *marfu*. Sedangkan dalam Muwatha Ibnu Wahab *marfu' shahih*."[652]

[652] Musnad Al Humaidi 975, Muslim, perbuatan baik 36, lihat perinciannya dalam *dirasat fil Haditsin Nabawi* hal. 92-93 (dalam bahasa arab)

176. Bab: Keutamaan Berpuasa Satu Hari pada Setiap Bulan dan Allah SWT Akan Memberikan Ganjaran Pahala Sebulan bagi Orang Yang Berpuasa Satu Hari dengan Disertai Dalil bahwa Allah SWT Tidak Memaksudkan Firman-Nya Yang Berbunyi

مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَا

'*Barangsiapa Melakukan Satu Kebajikan, maka Ia Akan Mendapatkan Pahala Sepuluh Kali Lipat*' (Al An'am [6]: 160), yaitu Allah SWT Tidak Akan Memberikan Pahala Satu Kebajikan dengan Lebih dari Sepuluh Kali Lipat. Karena Rasulullah SAW telah Menerangkan Bahwa Allah SWT akan Memberikan Pahala Sebulan Penuh bagi Orang Yang Berpuasa Sunnah Satu Hari

٢١٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ زِيَادِ بْنِ فَيَّاضٍ، عَنْ أَبِي عِيَاضٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَسَأَلْتُهُ عَنِ الصَّوْمِ، فَقَالَ: صُمْ يَوْمًا مِنَ الشَّهْرِ، وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ

2121. Abdul Warits bin Abdush-Shamad Al Anbari telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Fayyadh, dari Abu Iyadh, dari Abdullah bin Amr yang telah berkata, "Aku pernah menemui Rasulullah SAW untuk menanyakan tentang puasa. Lalu Rasulullah menjawab, '*Berpuasalah satu hari dari setiap bulan, maka kamu akan mendapatkan ganjaran pahala sisa hari lainnya*'."[653]

---

[653] Lihat hadits 1221

177. Bab: Tentang Anjuran untuk Berpuasa Tiga Hari dari Setiap Bulan

٢١٢٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلاثٍ، لا أَدَعُهُنَّ إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَبَدًا، أَوْصَانِي بِصَلاةِ الضُّحَى، وَبِالْوِتْرِ قَبْلَ النَّوْمِ، وَبِصَوْمِ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

2122. Ali bin Hujr telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Harmalah menceritakan kepada kami, dari Atha bin Yasar, dari Abu Dzar yang telah berkata, "Aku pernah diberi wasiat oleh kekasihku (maksudnya Nabi SAW) tiga hal yang Insya Allah tidak pernah aku tinggalkan selama-lamanya. Aku diberi wasiat untuk senantiasa melaksanakan shalat Dhuha, shalat witir, dan berpuasa tiga hari pada setiap bulan."[654]

٢١٢٣- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلالٍ الصَّوَّافُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ الْعَنبَرِيَّ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ بِثَلاثٍ: صَوْمِ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَالْوِتْرِ قَبْلَ النَّوْمِ، وَرَكْعَتَيِ الضُّحَى

2123. Basyar bin Hilal Ash-Shawwaf telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Warits bin Said Al Anbari menceritakan kepada kami, dari Abu At-Tayyah, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Abu Qasim, Rasulullah SAW,

---

[654] Muslim, puasa 192 dari jalur Syu'bah yang serupa

pernah mewasiatkan kepadaku tiga hal: Berpuasa tiga hari pada setiap bulan, shalat witir sebelum tidur, dan shalat Dhuha dua rakaat."[655]

178. Bab: Dalil Tentang Perintah Berpuasa Tiga Hari Pada Setiap Bulan adalah Anjuran Semata dan Bukan Perintah Wajib

٢١٢٤- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ فِي مَسْأَلَةِ الأَعْرَابِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الإِسْلاَمِ قَالَ فِيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَوْمُ رَمَضَانَ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرِهِ قَالَ لاَ إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ

2124. Abu Bakar berkata, "Dalam hadits Thalhah bin Ubaidillah tentang seorang Arab Badui yang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang Islam. Kemudian Rasulullah menjawab pertanyaan tersebut, '*Puasa Ramadhan.*'

Lalu orang Arab tersebut bertanya lagi, 'Apakah masih ada puasa wajib selain itu?

Rasulullah pun menjawab, '*Tidak ada. Kecuali puasa sunnah.*'"[656]

٢١٢٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدَ، أَنَّ مُطَرِّفًا مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيَّ دَعَا لَهُ بِلَبَنٍ يَسْقِيهِ، فَقَالَ مُطَرِّفٌ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ

---

[655] Lihat hadits 1222 dengan sanad yang berbeda
[656] Lihat hadits 306

ﷺ، يَقُولُ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ، كَجُنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ، وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: صِيَامٌ حَسَنٌ، صِيَامُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ

2125. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, bapakku dan Syu'aib menceritakan kepada kami, lalu keduanya berkata, "Al-Laits menceritakan kepada kami," dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Hindun, bahwa Mutharrif, salah seorang dari Bani Amir bin Sha'sha'ah memberitakan kepadanya, bahwasanya Utsman bin Abu Al 'Ash Ats-Tsaqafi pernah memberikan segelas susu kepadanya. Tetapi Muththarrif berkata, "Aku sedang berpuasa."

Lalu Mutharif berkata pula, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Puasa itu adalah perisai dari api neraka, seperti perisai yang dimiliki salah seorang dari kalian saat berperang.*' Selanjutnya aku juga pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Puasa yang baik adalah puasa tiga hari setiap bulan*'."[657]

179. Bab: Allah SWT akan Berkenan Memberikan Pahala Puasa Setahun bagi Orang Yang Melaksanakan Puasa Tiga Hari pada Setiap Bulan

٢١٢٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا غَيْلانُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَعْبَدٍ الزِّمَّانِيُّ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ (ح) وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ غَيْلانَ بْنِ جَرِيرٍ، سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَعْبَدٍ الزِّمَّانِيَّ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: صَوْمُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صَوْمُ الدَّهْرِ هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ شُعْبَةَ وَفِي حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ

[657] Isnadnya *shahih, Al Fathur Rabbani 10: 210* secara ringkas, *An-Nasaa`i 4: 188 dari jalur Al-Laits secara ringkas*

زَيْدٍ: صَوْمُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ، فَهَذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَخْبَارُ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو فِي هَذَا الْمَعْنَى خَرَّجْتُهُ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ قَالَ: وَفِي خَبَرِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: فَإِنَّ كُلَّ حَسَنَةٍ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا فَإِنَّ ذَاكَ صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ وَكَذَاكَ فِي خَبَرِ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: وَتَصْدِيقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا

2126. Ahmad bin Abadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ghailan bin Jarir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ma'bad Az-Zamani menceritakan kepada kami, dari Abu Qatadah, *Ha,* Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ghailan bin Jarir, Abdullah bin Ma'bad Az-Zamani pernah mendengar dari Abu Qatadah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Puasa tiga hari pada setiap bulan itu pahalanya sama dengan puasa setahun.*"

Ini adalah lafadz hadits Syu'bah.

Dalam hadits Hammad bin Zaid disebutkan, "Puasa tiga hari pada setiap bulan dan puasa setiap bulan Ramadhan adalah sama dengan puasa setahun."

Abu Bakar berkata, "Beberapa hadits Abu Hurairah dan Abdullah bin Amr yang mempunyai arti sama telah kami riwayatkan dalam kitab Al Kabiir."

Abu Bakar berkata pula, "Dalam hadits Abu Salamah dari Abdullah bin Amr disebutkan, 'bahwa setiap satu kebajikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Itu semua sama dengan puasa selama setahun penuh.'

Begitu pula disebutkan dalam hadits Abu Utsman dari Abu Dzar yang pernah berkata, "Pembenaran dari pendapat itu adalah

sebagaimana tertera dalam Al Qur'an, '*Barangsiapa melakukan satu kebajikan, maka ia akan mendapatkan sepuluh kali lipat kebajikan.* (Al An'am [6]: 160) '''[658]

180. Bab: Anjuran Berpuasa Tiga Hari dari Setiap Bulan

٢١٢٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنِ ابْنِ الْحَوْتَكِيَّةِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: مَنْ حَاضِرُنَا يَوْمَ الْقَاحَةِ؟ قَالَ أَبُو ذَرٍّ أَنَا شَهِدْتُ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِأَرْنَبٍ، وَقَالَ مَرَّةً: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ بِأَرْنَبٍ، فَقَالَ الَّذِي جَاءَ بِهَا: إِنِّي رَأَيْتُهَا كَأَنَّهَا تَدْمَى، فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْكُلُ مِنْهَا، فَقَالَ لَهُمْ: كُلُوا فَقَالَ رَجُلٌ: إِنِّي صَائِمٌ قَالَ: وَمَا صَوْمُكَ؟ فَأَخْبَرَهُ قَالَ: فَأَيْنَ أَنْتَ عَنِ الْبِيضِ الْغُرِّ؟ قَالَ: وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: صِيَامُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنِ ابْنِ الْحَوْتَكِيَّةِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ بِمِثْلِهِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ خَرَّجْتُ هَذَا الْبَابَ بِتَمَامِهِ فِي كِتَابِ الْكَبِيرِ، وَبَيَّنْتُ أَنَّ مُوسَى بْنَ طَلْحَةَ قَدْ سَمِعَ مِنْ أَبِي ذَرٍّ قِصَّةَ الصَّوْمِ دُونَ قِصَّةِ الأَرْنَبِ وَرَوَى عَنِ ابْنِ الْحَوْتَكِيَّةِ الْقِصَّتَيْنِ جَمِيعًا

2127. Abdul Jabbar bin Abdul A'la telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan sebuah hadits kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman, hamba sahaya keluarga Thalhah, dari Musa bin Thalhah, dari Ibnu Hautakiyah yang telah berkata, 'Umar bin Khathab pernah bertanya, 'Siapakah di antara kita yang

---

[658] Muslim, puasa 196 dari jalur Hammad dengan panjang lebar

hadir pada hari *Al Qaha*?'lalu Abu Dzar menjawab, 'Akulah yang hadir dan pernah melihat Rasulullah SAW membawa seekor kelinci'. Murrah berkata, "Seorang Arab Badui datang dengan membawa seekor kelinci."

Kemudian orang yang membawa kelinci tersebut berkata, "Sepertinya aku melihat kelinci tersebut berdarah. Sementara Rasulullah SAW berkata kepada mereka, '*Makanlah*!'

Tetapi seorang laki-laki menjawab, "Aku sedang berpuasa."

Lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Kamu sedang berpuasa apa?*"

Akhirnya laki-laki badui itu memberitahukan Rasulullah perihal puasanya.

Selanjutnya Rasulullah bertanya, "*Puasa Ayyaam Bidhmu bagaimana*?"

Orang Arab badui itu balik bertanya, "Apa itu puasa *Ayyaam Bidh* hai Rasulullah?"

Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Yaitu puasa tiga hari dari tanggal 13, 14, dan 15.*"

Abdul Jabbar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Umar bin Utsman bin Mauhib menceritakan kepada ku, dari Musa bin Thalhah, dari Ibnu Hautakiyah, dari Abu Dzar sama seperti bunyi hadits di atas.

Abu bakar pernah berkata, "Aku telah meriwayatkan bab ini secara lengkap dalam kitab Al Kabiir. Aku juga menerangkan bahwasanya Musa bin Thalhah telah mendengar kisah puasa tanpa adanya kisah kelinci dari Abu Dzar. Kemudian Abu Bakar meriwayatkan dua kisah sekaligus dari Ibnu Hautakiyah."[659]

---

[659] Sanadnya *dha'if*, Ibnu Hautakiyah —nama aslinya adalah Yazid— tidak dikenal seperti yang dikatakan Adz-Dzahabi, tetapi kalimat terakhirnya dalam puasa tiga hari *shahih* sebagaimana dikuatkan hadits setelahnya -Nashir) An-Nasaa'i 4: 192, 193 *Al Fathur Rabbani* 10: 214

٢١٢٨- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَعْمَشِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَامٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا صُمْتَ مِنَ الشَّهْرِ، فَصُمْ ثَلاثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ

2128. Bundar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Sulaiman Al A'masy, dari Yahya bin Sam, dari Musa bin Thalhah yang telah berkata, "Aku pernah mendengar Abu Dzar berkata di Zabadah, 'Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Hai Abu Dzar, apabila kamu berpuasa setiap bulan, maka berpuasalah pada setiap tanggal 13, 14, dan 15 dari setiap bulan*'."[660]

181. Bab: Tentang Dibolehkannya Berpuasa Tiga Hari di Awal Bulan karena Khawatir Tidak Menjumpai *Ayyaam Al Bidh*

٢١٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّحْوِيُّ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَصُومُ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ غُرَّةِ كُلِّ شَهْرٍ، وَيَكُونُ مِنْ صَوْمِهِ يَوْمُ الْجُمُعَةِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ يُحْتَمَلُ أَنْ يَكُونَ خَبَرَ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلاثٍ: صَوْمِ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ أَوَّلِ الشَّهْرِ، وَأَوْصَى بِذَلِكَ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَبِصَوْمِ أَيْضًا أَيَّامَ الْبِيضِ، فَيَجْمَعُ صَوْمَ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ، مَعَ صَوْمِ أَيَّامِ الْبِيضِ، وَيُحْتَمَلُ أَنْ يَكُونَ مَعْنَى فِعْلِهِ وَمَا أَوْصَى بِهِ أَبُو هُرَيْرَةَ مِنْ صَوْمِ الثَّلاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ أَوَّلِ الشَّهْرِ مُبَادَرَةً بِهَذَا الْفِعْلِ بَدَلَ صَوْمِ الثَّلاثَةِ أَيَّامِ الْبِيضِ، إِمَّا لِعِلَّةِ

[660] Sanadnya *hasan*, An-Nasaa'i 4: 192 dari jalur Abdurrahman

مِنْ مَرَضٍ، أَوْ سَفْرَةٍ، أَوْ خَوْفِ نُزُولِ الْمَنِيَّةِ

2129. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syaiban bin Abdurrahman An-Nahwi menceritakan kepada kami, dari Ashim,dari Zirr, dari Abdullah, dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau selalu berpuasa selama tiga hari pada awal bulan. Sedangkan di antara puasanya itu dilakukan pada hari Jum'at.

Abu Bakar berkata, "Hadits ini mempunyai kemungkinan sama seperti hadits Abu Utsman dari Abu Hurairah yang berbunyi, 'Berpuasa tiga hari di awal bulan.' Kemudian Rasulullah memberi wasiat puasa tiga hari di awal bulan kepada Abu Hurairah. Lalu dianjurkan pula untuk berpuasa pada *ayyaam al bidh*. Selanjutnya ia pun menggabungkan puasa tiga hari dari setiap bulan dengan puasa *ayyaam al bidh*.

Boleh jadi maksud dari tindakannya dan apa yang telah diwasiatkan kepada Abu Hurairah untuk berpuasa selama tiga hari dari awal bulan adalah sebagai pengganti puasa *ayyaam al bidh*, dengan alasan karena adanya penyakit, bepergian, atau khawatir datangnya ajal."[661]

182. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Puasa Tiga Hari pada Setiap Bulan sama Dengan Puasa Selama Satu Tahun. Puasa Tiga Hari Bisa Dimulai dari Awal Bulan, Pertengahannya, ataupun di Akhirnya

Abu Bakar berkata, "Dalam hadits Abu Salamah dari Abdulah bin Amr disebutkan, 'Setiap satu kebajikan itu akan diganjar sama dengan sepuluh kali lipat'."

---

[661] Sanadnya *hasan* untuk pertentangan yang telihat ialah pada Ashim atau Ibnu Bahdzalah -Nashir) Abu Daud, perkataan 2450, *Al Fathur Rabbani* 10: 219 dari jalur Syaiban

٢١٣٠- فَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيدَ وَهُوَ الرِّشْكُ، عَنْ مُعَاذَةَ، قَالَتْ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: أَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ مِنَ الشَّهْرِ، أَوْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ قَالَتْ: مِنْ أَيِّهِ؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ يُبَالِي مِنْ أَيِّهِ صَامَ

2130. Muhammad bin Al A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Khalid bin Harits telah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Yazid yaitu Ar-Risyk, dari Mu'adzah yang telah berkata, "Aku pernah bertanya kepada Sayyidah Aisyah tentang bagaimana cara Rasulullah SAW berpuasa pada setiap bulan, atau apakah beliau berpuasa selama tiga hari pada setiap bulan?

Sayyidah Aisyah menjawab, 'Ya.'

Aku bertanya lagi, 'Dari hari apa biasanya beliau memulai?'

Sayyidah Aisyah menjawab, 'Beliau tidak pernah menghiraukan hari apa. Yang penting beliau berpuasa'."[662]

183. Bab: Bahwasanya Allah SWT Pasti akan Memasukkan Orang Yang Berpuasa selama Satu Hari ke Dalam Surga, tatkala Orang Tersebut Menyertakan Puasanya dengan Bersedekah, Mengantar Jenazah Ke Kuburan, dan Menjenguk Orang Sakit

٢١٣١- حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ الْبَحْرَانِيُّ أَمْلَى بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ صَائِمًا؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا،

[662] Sanadnya *shahih*, At-Tirmidzi 54 dari jalur Syu'bah yang serupa, 4: 125,Abu Daud, perkataan 2453, menurutku: demikian juga Muslim (3/166) -Nashir)

فَقَالَ: مَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مِسْكِينًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا فَقَالَ: مَنْ تَبِعَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ جِنَازَةً؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا قَالَ: مَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيضًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا اجْتَمَعَتْ هَذِهِ الْخِصَالُ قَطُّ فِي رَجُلٍ إِلا دَخَلَ الْجَنَّةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي بَيَّنْتُ فِي كِتَابِ الإِيمَانِ، فَلَوْ كَانَ فِي قَوْلِهِ ﷺ: مَنْ قَالَ: لا إِلَهَ إِلا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ، دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ جَمِيعَ الإِيمَانِ، قَوْلُ: لا إِلَهَ إِلا اللَّهُ، لَكَانَ فِي هَذَا الْخَبَرِ دَلالَةٌ عَلَى أَنَّ جَمِيعَ الإِيمَانِ صَوْمُ يَوْمٍ، وَإِطْعَامُ مِسْكِينٍ، وَشُهُودُ جِنَازَةٍ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، لَكِنْ هَذِهِ فَضَائِلُ لِهَذِهِ الأَعْمَالِ، لا كَمَا يَدَّعِي مَنْ لا يَفْهَمُ الْعِلْمَ، وَلا يُحْسِنُهُ

2131. Abbas bin Yazid Al Bahrani telah menceritakan sebuah hadits kepada kami dengan cara mendiktekannya di kota Baghdad, Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Yazid bin Kisan menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Siapakah di antara kalian yang pada hari ini berpuasa*?'

Abu Bakar RA menjawab, 'Saya wahai Rasulullah.'

Kemudian Rasulullah bertanya lagi, '*Siapakah di antara kalian yang pada hari ini telah memberi makan kepada orang miskin?*'

Lalu Abu Bakar RA menjawab, 'Saya wahai Rasulullah.'

Selanjutnya Rasulullah SAW pun bertanya, '*Siapakah di antara kalian yang pada hari ini mengantar jenazah*?'

Abu Bakar menjawab RA, 'Saya wahai Rasulullah.'

Kemudian Rasulullah bertanya lagi, '*Siapakah di antara kalian yang pada hari ini mengunjungi orang sakit*?'

Abu Bakar RA menjawab, 'Saya wahai Rasulullah.'

Mendengar jawaban itu, maka Rasulullah SAW pun bersabda, '*Tidaklah semua tabiat baik itu terkumpul pada seseorang, melainkan ia akan masuk surga'.*"

Abu Bakar berkata, "Hadits ini termasuk bagian dari jenis yang telah kami terangkan dalam pembahasan tentang Iman. Dalam sabda Rasulullah SAW disebutkan, 'Barangsiapa yang mengucapkan 'Tiada Tuhan selain Allah akan masuk surga', ini menunjukkan bahwa semua iman itu terhimpun dalam ucapan *Laa ilaaha illallah.* Dengan demikian, maka hadits ini menunjukkan bahwa semua iman itu adalah puasa sehari, memberi makan orang miskin, mengantar jenazah ke kuburan, dan menjenguk orang sakit.[663]

184. Bab: Tentang Sifat Puasa Nabi Muhammad SAW selain Semua Yang Telah Kami Sebutkan

٢١٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الضُّحَى؟ قَالَتْ: لا إِلا أَنْ يَجِيءَ مِنْ مَغِيبِهِ، وَسَأَلْتُهَا: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ شَهْرًا تَامًّا؟ قَالَتْ: لا وَاللهِ، مَا صَامَ شَهْرًا تَامًّا غَيْرَ رَمَضَانَ، حَتَّى مَضَى لِسَبِيلِهِ، وَمَا مَضَى شَهْرٌ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُ، وَمَا أَفْطَرَهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُ، وَسَأَلْتُهَا: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي مَعَ السَّحَرِ؟ قَالَتْ: لا، وَلا الْمُصَلِّينَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: تَعْنِي الَّذِينَ يُصَلُّونَ بِاللَّيْلِ الْكَثِيرَ

2132. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Salim bin Nuh menceritakan kepada kami, Al Jariri

---

[663] Muslim, keutamaan shahabat RA 12 dari jalur Marwan yang serupa

menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq bahwasanya ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Sayyidah Aisyah, 'Wahai Ummul mukminin, apakah Rasulullah SAW selalu melaksanakan shalat Dhuha?'

Sayyidah Aisyah menjawab, 'Tidak. Melainkan jika beliau datang dari perjalanan yang amat jauh.'

Lalu aku bertanya lagi, 'Apakah Rasulullah SAW selalu berpuasa sebulan penuh?'

Sayyidah Aisyah menjawab, 'Tidak juga. Beliau tidak pernah berpuasa sebulan penuh kecuali di bulan Ramadhan.'

Selanjut aku bertanya kepada Sayyidah Aisyah, 'Apakah Rasulullah SAW selalu melaksanakan shalat bersamaan dengan waktu sahur?'

Sayyidah Aisyah menjawab,'Tidak. Begitu pula para sahabat yang rajin shalat malam.'

Abu Bakar berkata, "Yaitu orang-orang yang selalu melakukan shalat di malam hari."[664]

185. Bab: Hadits Yang Menjelaskan Lafadz Umum yang Telah Kami Sebutkan. Dalilnya adalah Sayyidah Aisyah Menyatakan Nabi Muhammad SAW Tidak Pernah Berpuasa Sebulan Penuh kecuali Puasa Bulan Ramadhan

Abu Bakar berkata, "Aku telah mendiktekan hadits Abu Salamah dan Sayyidah Aisyah yang menerangkan bahwa Rasulullah SAW selalu menyambung puasa bulan Sya'ban dengan puasa Ramadhan."

---

[664] Muslim, para musafir 123, Muslim, puasa 172 jld.5 tentang puasa

٢١٣٣- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، وَبَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ اللَّيْثِيُّ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ، عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ: لا يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ: لا يَصُومُ، وَكَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ أَوْ عَامَّةَ شَعْبَانَ

2133. Rabi' bin Sulaiman Al Muradi dan Bahar bin Nasr telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, keduanya lalu berkata, "Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid Al-Laitsi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadanya, dari Salamah bin Abdurrahman yang pernah bertanya kepada Aisyah tentang puasa Rasulullah SAW. Kemudian Sayyidah Aisyah menjawab, "Rasulullah SAW itu selalu berpuasa hingga kalian menduga beliau tidak pernah berbuka puasa. Atau, beliau selalu berbuka puasa hingga kita menduga beliau tidak pernah berpuasa. Beliau sering melaksanakan puasa di bulan Sya'ban."[665]

186. Bab: Tentang berpuasa satu bulan dan berbuka puasa satu bulan

٢١٣٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ (ح) وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ، قَالا: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ صَوْمِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: كَانَ يَصُومُ مِنَ الشَّهْرِ حَتَّى نَرَى أَنَّهُ لا يُرِيدُ يُفْطِرُ مِنْهُ شَيْئًا، وَيُفْطِرُ مِنَ الشَّهْرِ حَتَّى نَرَى أَنَّهُ لا يُرِيدُ يَصُومُ مِنْهُ شَيْئًا وَكُنْتَ لا تَشَاءُ أَنْ تَرَاهُ مِنَ اللَّيْلِ مُصَلِّيًا

---

[665] Muslim, puasa 175-176

إلا رَأَيْتَهُ، وَلا نَائِمًا إلا رَأَيْتَهُ هَذَا حَدِيثُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ وَفِي حَدِيثِ خَالِدِ بْنِ الْحَارِثِ: سُئِلَ أَنَسٌ عَنْ صَلاةِ النَّبِيِّ ﷺ وَصَوْمِهِ تَطَوُّعًا

2134. Ali bin Hujr telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, *Ha,* Abu Musa menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, keduanya lalu berkata, "Humaid menceritakan kepada kami," lalu ia berkata, 'Anas bin Malik pernah ditanya tentang puasa Nabi Muhammad SAW. Lalu Anas bin Malik pun menjawab, "Rasulullah SAW selalu berpuasa dalam sebulan hingga kami menduga beliau tidak ingin berbuka dengan sesuatu. Kemudian beliau tidak berpuasa hingga kami menduga bahwasanya beliau tidak ingin berpuasa sedikit pun. Anda pasti akan mendapatkan beliau selalu shalat di malam hari dan Anda pun akan mendapatkan beliau selalu tidur di malam hari."

Ini adalah hadits Ismail bin Ja'far.

Dalam hadits Khalid bin Harits disebutkan, "Anas pernah ditanya tentang shalat dan puasa sunnah Nabi Muhammad SAW."[666]

٢١٣٥- أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ حَتَّى أَعْرِفَ عَنْهُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى أَقُولَ: مَا هُوَ بِصَائِمٍ، وَكَانَ أَكْثَرُ صِيَامِهِ فِي شَعْبَانَ

2135. Ibnu Abdul Hakam telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, bahwa Ibnu Wahab telah menceritakan kepada mereka, lalu Ibnu Wahab berkata, "Ibnu Abu Zinad menceritakan kepadaku," dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, Urwah, dari Aisyah yang telah berkata, 'Rasulullah SAW selalu berpuasa hingga aku mengetahui

---

666 Lihat Al Bukhari, puasa 53 dari jalur Humaid yang serupa

bahwa beliau sedang berpuasa. Beliau berbuka puasa hingga aku dapat mengatakan bahwa beliau tidak berpuasa. Kebanyakan puasa Rasulullah SAW itu dilaksanakan pada bulan Sya'ban'."[667]

187. Bab: Bahwasanya Allah SWT Menyiapkan Kamar-Kamar di Dalam Surga Bagi Orang Yang Senantiasa Melaksanakan Puasa Sunnah, jika Hadits Ini Benar, karena Dalam Sanadnya terdapat Abdurrahman bin Ishak Abu Syaibah Al Kufi dan Bukan Abdurrahman bin Ishak yang Mempunyai Julukan Ibad yang Meriwayatkan Hadits dari Said Al Maqburi dan Az-Zuhri

٢١٣٦- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَمَّا خَبَرُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ أَبِي شَيْبَةَ فَإِنَّ بْنَ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَغُرَفًا يُرَى ظُهُوْرُهَا مِنْ بُطُوْنِهَا وَبُطُوْنُهَا مِنْ ظُهُوْرِهَا فَقَامَ أَعْرَابِي فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ لِمَنْ هِيَ قَالَ هِيَ لِمَنْ قَالَ طَيِّبَ الْكَلَامِ وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ وَأَدَامَ الصِّيَامَ وَقَامَ للهِ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

2136. Abu Bakar berkata, "Sedangkan hadits Abdurrahman bin Ishak Abu Syaibah, maka sesungguhnya Ibnu Munzir telah menceritakan kepada kami,lalu berkata 'Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami,' Abdurrahman bin Ishak menceritakan kepada kami, dari Nu'man bin Sa'ad, dari Ali yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya di surga itu ada beberapa buah kamar yang luarnya dapat terlihat dari dalam, atau dalamnya dapat terlihat dari luar.*

Tiba-tiba seorang Arab badui berdiri seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, untuk siapakah kamar-kamar tersebut?'

---

[667] Sanadnya *hasan lidzaatihi, shahih lighairihi* -Nashir)

Lalu Rasulullah SAW menjawab, '*Kamar-kamar tersebut diperuntukkan bagi orang yang mengucapkan perkataan yang baik, memberikan makan kepada orang miskin, selalu melaksanakan puasa, dan melaksanakan shalat malam karena Allah ketika manusia terlelap dalam tidurnya*'."[668]

٢١٣٧- وَأَمَّا خَبَرُ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: الْحَسَنُ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنِ ابْنِ مُعَانِقٍ، أَوْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَغُرْفَةً، قَدْ يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا، وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا، أَعَدَّهَا اللهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَلانَ الْكَلامَ، وَتَابَعَ الصِّيَامَ، وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

2137. Sedangkan hadits Yahya bin Abu Katsir menyebutkan bahwasanya Hasan bin Mahdi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrazzak menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ibnu Mu'aniq atau Abu Malik Al Asy'ari yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Sesungguhnya di dalam surga itu ada beberapa buah kamar, di mana terkadang luarnya itu dapat terlihat dari dalam dan dalamnya dapat terlihat dari luar. Allah SWT telah menyediakan kamar-kamar tersebut bagi orang yang memberikan makan, melembutkan ucapan, menyambung puasa, dan shalat di malam hari saat umat manusia tertidur lelap*'."[669]

---

[668] Sanadnya *dha'if*, Abdurrahman bin Ishaq *dha'if*, Ahmad 1: 156 dari jalur Ibnu Fudhail, At-Tirmidzi 4: 673 dari jalur Abdurrahman

[669] Sanadnya *hasan lighairihi* -Nashir) Ahmad 5: 342 dari jalur Abdurrahman Ar-Razzaq

188. Bab: Tentang Do'a Para Malaikat kepada Orang Yang Berpuasa ketika Orang-Orang Yang Tidak Berpuasa Makan di Dekatnya

٢١٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ مَوْلَاةٍ يُقَالُ لَهَا: لَيْلَى، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ عُمَارَةَ بِنْتِ كَعْبٍ يَعْنِي جَدَّةَ حَبِيبِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَهِيَ صَائِمَةٌ، فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ طَعَامًا، فَقَالَ: تَعَالَيْ فَكُلِي فَقَالَتْ: إِنِّي صَائِمَةٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الصَّائِمُ إِذَا أُكِلَ عِنْدَهُ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ

2138. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Habib bin Zaid, dari seorang budak perempuan yang bernama Laila, dari Ummu Imarah binti Ka'ab, neneknya, bahwasanya suatu ketika Rasulullah SAW datang berkunjung kepadanya. Kebetulan saat itu Ummu Imarah sedang berpuasa. Kemudian ia pun menghidangkan makanan kepada Rasulullah SAW. Selanjutnya Rasulullah malah memanggilnya seraya berkata, '*Hai Ummu Imarah, kemarilah! Dan mari kita makan!*'

Akan tetapi Ummu Imarah menjawab, 'Wahai Rasulullah, saya sedang berpuasa.'

Lalu Rasulullah SAW berkata, '*Apabila ada orang yang makan di dekat orang yang sedang berpuasa, maka para malaikat akan mendoakan baginya'.*"[670]

٢١٣٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ، عَنْ

---

[670] Sanadnya *dha'if*, keterangannya terdapat dalam *Adh-Dha'ifah* (1332) -Nashir) Ibnu Majah, puasa 46 dari jalur Syu'bah, At-Tirmidzi, puasa 67 dari jalur Ja'far

شُعْبَةَ، عَنْ حَبِيبٍ، أَوْ حَبِيبِ الأَنْصَارِيِّ، شَكَّ عَلِيٌّ، قَالَ: سَمِعْتُ مَوْلاةً لَنَا يُقَالُ لَهَا: لَيْلَى، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ عُمَارَةَ بِنْتِ كَعْبٍ بِمِثْلِهِ سَوَاءً وَزَادَ حَتَّى يَفْرُغُوا، أَوْ يَقْضُوا أَكْلَهُ شُعْبَةُ شَكَّ قَالَ عَلِيٌّ: قَالَ وَكِيعٌ: حَبِيبٌ

2139. Ali bin Khasyram telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Habib atau Habib Al Anshari —Ali bin Khasyram ragu— yang telah berkata, "Budak perempuan kami yang bernama Laila pernah mendengar sebuah hadits dari Ummu Imarah binti Ka'ab, neneknya, yang sama redaksinya."

Kemudian Ali menambahkan, "Hingga mereka selesai makan atau menghabiskan makanannya."

Syu'bah merasa ragu. Lalu Ali bin Khasyram berkata, "Waki' telah berkata, 'Habib.'[671]

٢١٤٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ لَيْلَى، عَنْ مَوْلاتِهَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: الصَّائِمُ إِذَا أَكَلَ عِنْدَهُ الْمَفَاطِيرُ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلائِكَةُ حَتَّى يُمْسِيَ

2140. Ali bin Hujr telah menceritakan sebuah hadits kepada kami,lalu berkata, "Syarik menceritakan kepada kami, dari Habib bin Zaid, dari Laila, dari budak perempuannya, dari Rasulullah SAW yang telah bersabda, *Apabila orang-orang yang tidak berpuasa makan di samping orang yang sedang berpuasa, maka para malaikat akan berdoa untuk orang tersebut sampai sore hari (waktu berbuka puasa).*[672]"

---

[671] Sanadnya *dha'if* -Nashir) At-Tirmidzi, puasa 67 (3: 153-154) dari jalur Syu'bah yang serupa

[672] Lihat hadits no 2140, Ibnu Hibban

189. Bab: Keringanan dalam Puasa Sunnah meskipun Seseorang Tidak Berniat Puasa sejak Malam Hari. Sedangkan Dalil Yang Menyebutkan bahwasanya Rasulullah SAW Pernah Bersabda, '*Tidak Sah Puasanya Orang Yang Tidak Berniat Puasa Di Malam Hari*' Itu adalah Untuk Puasa Wajib dan Bukan Puasa Sunnah

٢١٤١- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَأَبُو قِلَابَةَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُحِبُّ طَعَامَنَا، فَجَاءَ يَوْمًا، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ ذَلِكَ الطَّعَامِ؟ فَقُلْتُ: لَا فَقَالَ: إِنِّي صَائِمٌ

2141. Hasan bin Muhammad dan Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ruh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Thalhah bin Yahya, dari Aisyah binti Thalhah, dari Sayyidah Aisyah, Ummul Mukminin, yang telah berkata, "Rasulullah SAW adalah orang yang sangat menyukai makananku. Pada suatu hari, beliau datang ke rumahku dan bertanya, '*Wahai Aisyah, apakah kamu punya makanan yang aku sukai itu?*'

Lalu aku pun menjawab, 'Tidak wahai Rasulullah.'

Kemudian beliau pun berkata, '*Kalau begitu aku akan berpuasa.*'[673]

---

[673] Muslim, puasa 169, Abu Daud, perkataan 2455, An-Nasaa'I 4 : 164

٢١٤٢- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ ذَكَرْنَا أَخْبَارَ النَّبِيِّ ﷺ فِي صِيَامِ عَاشُورَاءَ وَأَمْرِهِ بِالصَّوْمِ مَنْ لَمْ يَجْمَعْ صِيَامَهُ مِنَ اللَّيْلِ فِي أَبْوَابِ صَوْمِ عَاشُورَاءَ

2142. Abu Bakar berkata, "Sebetulnya kami telah menyebutkan beberapa hadits Nabi Muhammad SAW tentang puasa Asyura dan anjuran beliau kepada kaum muslimin untuk melakukan puasa tersebut meskipun mereka belum berniat sejak malam hari pada Bab Puasa *Asyura.*[674]

190. Bab: Tentang Dibolehkannya Berbuka Puasa pada Saat Menjalankan Puasa Sunnah, setelah Puasa Tersebut Berlangsung Setengah Hari

٢١٤٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: قَالَ حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ بِنْتُ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ (ح) وحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عَمَّتِهِ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟، قُلْنَا: لا قَالَ: فَإِنِّي إِذًا صَائِمٌ قَالَتْ: ثُمَّ جَاءَ يَوْمًا آخَرَ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، فَخَبَّأْنَا لَكَ، فَقَالَ: أَدْنِيهِ، فَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا، فَأَكَلَ هَذَا حَدِيثُ وَكِيعٍ

2143. Yahya bin Hakim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Said menceritakan kepada kami, Thalhah bin Yahya menceritakan kepada kami lalu berkata, "Aisyah binti Thalhah menceritakan kepadaku," dari Sayyidah Aisyah, Ummul

---

[674] Lihat hadits no 2092-2093

Mukminin, *Ha*, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Thalhah bin Yahya, dari Aisyah binti Thalhah, bibinya, dari Ummul Mukminin, Sayyidah Aisyah yang telah berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW masuk ke rumahku seraya bertanya, '*Wahai Aisyah, apakah ada makanan di rumahmu*?'

Lalu aku menjawab, 'Tidak ada makanan di rumahku wahai Rasulullah.'

Kemudian beliau pun berkata, '*Kalau begitu aku akan berpuasa.*'

Selanjutnya di hari yang lain, Rasulullah datang ke rumahku dan aku pun berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah, tadi Hais menghadiahkan makanan untuk kita dan aku pun menyimpannya untukmu.'

Lalu Rasulullah SAW berkata, '*Bawalah kemari (makanan itu) hai Aisyah! Sebenarnya tadi pagi aku telah berniat puasa.*' Kemudian beliau pun memakan makanan tersebut."

Ini adalah hadits Waki'.[675]

191. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Berbuka Puasa Pada Puasa Sunnah setelah Melaksanakannya dimasukkan Ke Dalam Puasa Pada Hari Itu, berbeda Dengan Pendapat Yang Menyatakan bahwa Puasa Tersebut Harus Diulang

٢١٤٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَوْنٍ (ح) وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ الْعُمَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَيْسٍ، عَنْ

[675] Sanadnya *shahih*, At-Tirmidzi, puasa 35 (3:111) dari jalur Waki' sampai kalimat *Kalau begitu aku akan berpuasa* An-Nasaa'i 4: 165

عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ آخَى بَيْنَ سَلْمَانَ، وَأَبِي الدَّرْدَاءِ، فَجَاءَ سَلْمَانُ يَزُورُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَوَجَدَ أُمَّ الدَّرْدَاءِ مُتَبَذِّلَةً، فَقَالَ لَهَا: مَا شَأْنُكِ؟ فَقَالَتْ: إِنَّ أَخَاكَ لَيْسَتْ لَهُ حَاجَةٌ فِي الدُّنْيَا زَادَ يُوسُفُ: يَصُومُ النَّهَارَ وَيَقُومُ اللَّيْلَ، قَالا: فَلَمَّا جَاءَ أَبُو الدَّرْدَاءِ، فَرَحَّبَ بِهِ، وَقَرَّبَ إِلَيْهِ طَعَامًا، فَقَالَ لَهُ: كُلْ فَقَالَ: أَوَلَسْتُ أَطْعَمُ؟ فَقَالَ: مَا أَنَا بِآكِلٍ حَتَّى تَأْكُلَ فَأَكَلَ مَعَهُ وَبَاتَ عِنْدَهُ فَلَمَّا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ ذَهَبَ أَبُو الدَّرْدَاءِ يَقُومُ، فَحَبَسَهُ سَلْمَانُ، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْفَجْرِ، قَالَ: قُمِ الآنَ فَقَامَا فَصَلَّيَا، فَقَالَ لَهُ سَلْمَانُ: إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلأَهْلِكَ وَلِضَيْفِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَأَمَّا النَّبِيُّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: صَدَقَ سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ

2144. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, dari Ja'far bin Aun, *Ha,* Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun Al Umari menceritakan kepada kami, Abu Umais menceritakan kepada kami, dari Aun bin Abu Juhaifah, dari bapaknya bahwasanya Rasulullah SAW telah mempersaudarakan antara Salman Al Farisi dengan Abu Darda. Pada suatu hari, Salman Al Farisi datang berkunjung ke rumah Abu Darda. Ternyata, di sana, ia menjumpai Ummu Darda, istri Abu Darda, sedang bermuram durja. Lalu Salman pun bertanya kepadanya, "Wahai Ummu Darda, ada apa dengan Anda?"

Ummu Darda pun menjawab, 'Hai Salman, ketahuilah bahwasanya saudaramu itu, Abu Darda, sudah tidak memperdulikan kehidupan dunia" Yusuf menambahkan, "Abu Darda berpuasa di siang hari dan memperbanyak shalat sunnah di malam hari."

Akhirnya, ketika Abu Darda telah tiba di rumah, maka Salman Al Farisi pun menyambutnya dengan penuh kehangatan seraya

menyodorkan makanan kepadanya dan berkata, "Hai saudaraku Abu Darda cicipilah makanan itu!"

Tetapi Abu Darda malah balik bertanya, "Bukankah aku yang seharusnya mempersilahkan makan untukmu?"

Lalu Salman Al Farisi berkata, 'Hai Abu Darda, ketahuilah, aku tidak akan mau makan makanan ini hingga kamu mau makan bersamaku." Akhirnya Abu Darda pun mau makan bersama Salman Al Farisi. Selanjutnya Salman Al Farisi pun menginap di rumah Abu Darda.

Ketika tengah malam tiba, Abu Darda mulai bangun dari tidurnya (untuk berwudhu). Tetapi, sepertinya, Salman Al Farisi malah mencegahnya. Dan ketika waktu Shubuh tiba, Salman Al Farisi berkata kepadanya, "Hai Abu Darda, bangunlah!"

Lalu keduanya melaksanakan shalat Shubuh berjama'ah. Setelah itu, Salman Al Farisi pun berkata kepadanya, "Hai Abu Darda ketahuilah bahwa sesungguhnya Tuhanmu itu mempunyai hak kepada dirimu. Namun demikian, dirimu pun mempunyai hak kepadamu. Keluarga dan tamumu pun mempunyai hak kepadamu. Oleh karena itu, berikanlah hak tersebut kepada pemiliknya."

Selanjutnya Abu Darda menceritakan semua kisah tersebut kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau pun bersabda, *"Benarlah apa yang telah dilakukan oleh Salman Al Farisi."*[676]

192. Bab: Tentang Rasulullah SAW Yang Memperumpamakan Puasa Di Musim Dingin seperti Harta Rampasan Perang Yang Dingin. Hal Ini Menunjukkan bahwasanya Sesuatu dapat Diperumpamakan dalam Beberapa Makna dan Bukan Semuanya

٢١٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي

[676] Al Bukhari, puasa 51 dari jalur Muhammad bin basyar

إِسْحَاقَ، عَنْ نُمَيْرِ بْنِ عَرِيبٍ الْعَبْسِيِّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْغَنِيمَةُ الْبَارِدَةُ الصَّوْمُ فِي الشِّتَاءِ

2145. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishak, dari Numair bin Gharib Al Abasi, dari Malik bin Mas'ud yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Harta rampasan perang yang dingin itu adalah ibadah puasa di musim dingin*'."[677]

---

[677] Sanadnya dha'if, tidak diterima, *Al Fathur Rabbani* 9: 217 dari jalur Sufyan dari 'Amir bin Mas'ud seperti dalam *As-sunan Al Kubra* karya Al Baihaqi 4: 296-297, *Majmauz-Zawaa`id* 2: 200 dari Anas

جِمَاعُ أَبْوَابِ الأَيَّامِ

KUMPULAN BEBERAPA BAB TENTANG HARI-HARI.

193. Bab: Dalil Ini Menunjukkan bahwasanya Rasulullah SAW Terkadang Melarang Sesuatu dan Bersikap Diam Terhadap Yang Lain padahal Beliau Juga Melarang Sesuatu. Bahwasannya Rasulullah SAW Telah Melarang Puasa Hari Idul Fitri dan Idul Adha dalam Beberapa *Khabar* Yang Telah Lalu, dan Dalam Larangan Tersebut Beliau Tidak Menyebutkan Larangan Puasa Hari-Hari Tasyriq.

٢١٤٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: شَهِدَ عِنْدِي رِجَالٌ مَرْضِيُّونَ، فِيهِمْ عُمَرُ، وَأَرْضَاهُمْ عِنْدِي عُمَرُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لا صَلاةَ بَعْدَ صَلاةِ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَلا صَلاةَ بَعْدَ صَلاةِ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، وَنَهَى عَنْ صَوْمِ يَوْمَيْنِ: يَوْمِ الْفِطْرِ، وَيَوْمِ النَّحْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ

2146. Abdul Warits bin Abdul Shamad bin Abdul Warits telah menceritakan sebuah hadits kepada kami,bapakku menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Abu Aliyah, dari Ibnu Abbas yang telah berkata, "Beberapa orang sahabat yang dapat dipercaya, di antaranya adalah Umar bin Khathab RA —dan menurutku dialah orang yang paling dapat dipercaya— telah bersaksi kepadaku bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Tidak ada shalat*

setelah shalat Shubuh hingga matahari terbit dan tidak ada shalat setelah shalat Ashar hingga matahari tenggelam.' Kemudian beliau juga melarang dua hari puasa: puasa hari raya Idul Fitri dan puasa hari raya Idul Adha."

Abdul Warits telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Abu Aliyah, dari Ibnu Abbas, dari Umar, dari Rasulullah SAW dengan bunyi hadits yang sama.[678]

194. Bab: Tentang Larangan Berpuasa di Hari Tasyriq

٢١٤٧- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ حَكَمِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ مَسْعُودِ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ أُمِّهِ أَنَّهَا حَدَّثَتْهُ، قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى عَلِيٍّ عَلَى بَغْلَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ الْبَيْضَاءِ فِي شِعْبِ الأَنْصَارِ، وَهُوَ يَقُولُ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ أَيَّامَ صَوْمٍ، إِنَّهَا أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

2147. Fadhl bin Ya'kub Al Jazari telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Qath'i menceritakan kepada kami, lalu keduanya berkata, 'Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishak menceritakan kepada kami, dari Hakam bin Hakim bin Ibad bin Hanif, dari Mas'ud bin Hakam, dari ibunya yang telah menceritakan kepadanya dan berkata, "Sepertinya aku pernah melihat Ali bin Abu Thalib sedang mengendarai keledai milik Rasulullah SAW seraya berkata, '*Sesungguhnya hari-hari ini (hari*

---

[678] Aslinya dalam Al Bukhari 4: 237-239 (jld. 5 bab puasa)

Tasyriq) bukanlah hari untuk berpuasa. Akan tetapi, hari ini adalah hari untuk makan dan minum'."[679]

195. Bab: Tentang Larangan Berpuasa di Hari Tasyriq dengan Larangan Yang Tegas

٢١٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: دَعَا أَعْرَابِيًّا إِلَى طَعَامِهِ، وَذَلِكَ بَعْدَ يَوْمِ النَّحْرِ، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ: إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَعْنِي: يَنْهَى عَنْ صِيَامِ هَذِهِ الأَيَّامِ

2148. Muhammad bin Rafi' telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrazzak menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Sulaiman, dari Muthalib yang telah berkata, "Bahwasanya ia pernah mengundang seorang Arab Badui untuk makan, yaitu setelah hari Raya Qurban. Tetapi Arab badui ini malah berkata, 'Aku sedang berpuasa'."

Kemudian Muthalib berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Abdullah bin Umar berkata, 'Aku telah mendengar Rasulullah SAW melarang berpuasa di hari ini (yaitu hari Tasyriq)'."

٢١٤٩- أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ أَبَاهُ، وَشُعَيْبًا أَخْبَرَاهُمْ، قَالا: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ أَبِي مُرَّةَ مَوْلَى عُقَيْلٍ، أَنَّهُ دَخَلَ هُوَ وَعَبْدُ اللهِ عَلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، وَذَلِكَ الْغَدَ أَوْ بَعْدَ الْغَدِ مِنْ يَوْمِ الأَضْحَى، فَقَرَّبَ إِلَيْهِمْ عَمْرٌو طَعَامًا، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ لَهُ عَمْرٌو:

---

[679] Sanadnya *hasan* jika saja tidak meriwayatkan dari Ibnu Ishaq, akan tetapi haditsnya *shahih*, dan bahwasannya terdapat jalur lain -Nashir)

أَفْطِرْ فَإِنَّ هَذِهِ الأَيَّامَ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُ بِفِطْرِهَا، وَيَنْهَى عَنْ صِيَامِهَا فَأَفْطَرَ عَبْدُ اللهِ، فَأَكَلَ وَأَكَلْتُ مَعَهُ

2149. Ibnu Abdul Hakam telah menceritakan sebuah hadits kepadaku bahwa bapaknya dan Syu'aib menceritakan kepadanya, keduanya lalu berkata, "Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abdullah bin Al Hadi, dari Abu Murrah, budak Aqil, yang menerangkan bahwasanya suatu hari ia dan Abdullah datang menemui Amr bin Al Ash, sehari atau dua hari setelah hari raya Idhul Adha. Kemudian Amr bin Al Ash menghidangkan makanan kepada keduanya. Tetapi Abdullah berkata, 'Wahai Amr, aku sedang berpuasa'."

Lalu Amr bin Al Ash pun menjawab, 'Berbuka puasalah kamu sekarang! Karena pada hari ini Rasulullah SAW memerintahkan kaum muslimin untuk berbuka puasa dan melarang mereka untuk berpuasa.'

Akhirnya Abdullah pun makan dan aku pun turut makan pula."[680]

196. Bab: Tentang Larangan Berpuasa *Dahr* (Selama Satu Tahun Penuh) tanpa Menyebutkan Alasannya

٢١٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، وَأَبُو دَاوُدَ، قَالا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: مَنْ صَامَ الدَّهْرَ مَا صَامَ، وَمَا أَفْطَرَ، أَوْ لا صَامَ وَلا أَفْطَرَ

2150. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yazid bin Harun dan Abu Daud menceritakan kepada kami, keduanya lalu berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami,

---

[680] Sanadnya *shahih*, *Al Fathur Rabbani* 10: 144-145, Al Baihaqi 4: 297 dari jalur Yazid

dari Qatadah, dari Mutharrif, dari bapaknya yang menyatakan bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, *"barangsiapa yang berpuasa Dahr (berpuasa selama satu tahun), maka berarti ia tidak berpuasa atau tidak berbuka puasa.*"[681]

٢١٥١- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ الشِّخِّيرِ (ح) وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ إِيَاسٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الشِّخِّيرِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: إِنَّ فُلَانًا لَا يُفْطِرُ نَهَارَ الدَّهْرِ، قَالَ: لَا صَامَ، وَلَا أَفْطَرَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: النَّهْيُ عَنِ الصَّلَاةِ، قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ مَشْهُورٌ، وَأَمَّا فِي الصَّوْمِ، فَقَتَادَةُ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ فَهُوَ غَرِيبٌ

2151. Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Ulyah menceritakan kepada kami, Al Jariri menceritakan kepada kami, dari Abu Al 'Ala bin Syukhair, *Ha,* Ali bin Hajar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ismail bin Ulyah menceritakan kepada kami, Said bin Ayyas Al Jariri, dari Yazid bin Abdullah Asy-Syukhair, dari Mutharrif, dari Imran bin Hushain yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya, 'Wahai Rasulullah, si fulan tidak pernah berbuka puasa sepanjang hari.' Lalu Rasulullah berkata, "*Sesungguhnya ia (tidak mendapat pahala) berpuasa dan juga tidak (mendapat pahala) berbuka puasa.*"

Abu Bakar berkata, "Larangan shalat. Hadits Qatadah yang berasal dari Abu Aliyah itu adalah hadits masyhur sedangkan dalam larangan berpuasa, maka hadits Qatadah yang berasal dari Abu Aliyah itu gharib."[682]

---

[681] Sanadnya *shahih,* Ibnu Majah, puasa 28 dari jalur Muhammad bin Basyar
[682] Sanadnya *shahih, Al Fathur Rabbani* 10: 158 dari jalur Isma'il bin Aliyah

197. Bab: Tentang Alasan mengapa Rasulullah SAW Melarang Puasa Dahr

٢١٥٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَقُومُ اللَّيْلَ وَتَصُومُ النَّهَارَ؟ قُلْتُ: إِنِّي لأَفْعَلُ قَالَ: وَلا تَفْعَلْ، فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ هَجَمَتْ عَيْنُكَ، وَنَفِهَتْ نَفْسُكَ، وَإِنَّ لِنَفْسِكَ حَقًّا، وَلأَهْلِكَ حَقًّا، وَلِعَيْنِكَ حَقًّا، فَنَمْ وَقُمْ، وَصُمْ وَأَفْطِرْ، مَعْنًى وَاحِدًا هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ وَلَمْ يَقُلِ الْمَخْزُومِيُّ: وَلا تَفْعَلْ

2152. Abdul Jabbar bin Al 'Ala dan Said bin Abdurrahman telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, keduanya kemudian berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr, dari Abu Abbas, dari Abdullah bin Amr yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah berkata, '*Hai Abdullah, aku telah diberitahu bahwasanya kamu bangun di malam hari untuk shalat malam dan berpuasa di siang hari. Benarkah itu?*'

Aku pun menjawab, 'Benar hai Rasulullah. Aku mengerjakan hal itu semua.'

Lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Hai Abdullah, janganlah kamu lakukan hal itu lagi. Karena jika kamu tetap melakukannya, maka berarti kamu telah menawan matamu dan menyusahkan dirimu. Ketahuilah, sesungguhnya dirimu itu mempunyai hak, keluargamu juga mempunyai hak, dan matamu pun mempunyai hak. Oleh karena itu, tidurlah (terlebih dahulu) dan setelah itu bangunlah! Berpuasalah dan juga berbukalah!*'"

Ini adalah hadits Abdul Jabbar. Sedangkan Al Makhzumi tidak mengatakan, "Janganlah kamu lakukan hal itu lagi!"[683]

198. Bab: Keringanan untuk Berpuasa Dahr apabila Seseorang Berbuka Puasa pada Hari-Hari Yang Dilarang untuk Berpuasa

٢١٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: كُنْتُ أَسْرُدُ الصَّوْمَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَصُومُ وَلا أُفْطِرُ، أَفَأَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: خَرَّجْتُ طُرُقَ هَذَا الْخَبَرِ فِي غَيْرِ هَذَا الْمَوْضِعِ

2153. Muhammad bin Al 'Ala bin Kuraib Al Hamdani telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abadah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishak, dari Imran bin Abu Anas, dari Sulaiman bin Yasar, dari Hamzah bin Amr Al Aslami yang telah berkata, "Pada masa Rasulullah SAW masih hidup, aku sering berpuasa berturut-turut. Kemudian aku tanyakan hal ini kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, 'tanyaku, 'aku sering berpuasa dan tidak pernah berbuka puasa. Apakah aku juga boleh berpuasa dalam perjalanan?'

Rasulullah SAW menjawab, '*Jika kamu ingin berpuasa, maka berpuasalah. Dan jika kamu ingin berbuka puasa, maka berbuka puasalah*!'"

Abu Bakar berkata, "Aku telah meriwayatkan jalur hadits ini pada sanad hadits yang lain."[684]

---

[683] Muslim, puasa 188 dari jalur Sufyan bin Uyainah yang serupa, lihat Al Bukhari, puasa 59 dari jalur Abu Al Abbas secara singkat

199. Bab: Keutamaan Puasa Dahr apabila Seseorang Berbuka Puasa pada Hari-Hari Yang Dilarang untuk Berpuasa

٢١٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَأَبُو مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ، عَنِ الأَشْعَرِيِّ يَعْنِي أَبَا مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ صَامَ الدَّهْرَ ضُيِّقَتْ عَلَيْهِ جَهَنَّمُ هَكَذَا وَعَقَدَ تِسْعِينَ

2154. Muhammad bin Basyar dan Abu Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, lalu keduanya berkata, "Ibnu Abu Addi menceritakan kepada kami, dari Said, dari Qatadah, dari Abu Tamimah, dari Abu Musa Al Asy'ari yang telah mendengar dari Rasulullah SAW yang bersabda, "*Barangsiapa melaksanakan puasa Dahr, maka neraka Jahanam akan disempitkan baginya segini*", sambil beliau menetapkan sembilan puluh.[685]

٢١٥٥- حَدَّثَنَا مُوسَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ الْهُجَيْمِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الَّذِي يَصُومُ الدَّهْرَ تُضَيَّقُ عَلَيْهِ جَهَنَّمُ تَضْيِيقَ هَذِهِ وَعَقَدَ تِسْعِينَ قَالَ ابْنُ بَزِيعٍ فِي الَّذِي يَصُومُ الدَّهْرَ، وَقَالَ: وَعَقَدَ التِّسْعِينَ سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى يَقُولُ: اسْمُ أَبِي تَمِيمَةَ طَرِيفُ بْنُ مُجَالِدٍ، سَمِعَهُ مِنْ مَسْلَمَةَ بْنِ الصَّلْتِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ جَهْضَمٍ الْهُجَيْمِيِّ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ يُسْنِدْ هَذَا الْخَبَرَ عَنْ قَتَادَةَ غَيْرُ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: سَأَلْتُ الْمُزَنِيَّ عَنْ مَعْنَى

---

[684] Sanadnya *dha'if* karena mengambil riwayat dari Ibnu Ishaq, akan tetapi menjadi kuat karena jalur lain dari Aisyah, Muslim, puasa 104 dari jalur *Umul Mukminin* Aisyah, Al Bukhari, puasa 33

[685] Sanadnya *shahih,* Al Hafidz dalam *Al Fath* 4: 222 menunjukan kepada riwayat Ibnu Khuzaimah, dan Al Bazzar dan Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam Al Kabir, lihat *Majmauz-Zawaaid* 3: 193

هَذَا الْحَدِيثِ، فَقَالَ: يُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ عَلَيْهِ مَعْنَاهُ، أَيْ: ضُيِّقَتْ عَنْهُ جَهَنَّمُ، فَلا يَدْخُلُ جَهَنَّمَ، وَلا يُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ مَعْنَاهُ غَيْرَ هَذَا لأَنَّ مَنِ ازْدَادَ لِلَّهِ عَمَلا، وَطَاعَةً، ازْدَادَ عِنْدَ اللهِ رِفْعَةً، وَعَلَيْهِ كَرَامَةً، وَإِلَيْهِ قُرْبَةً هَذَا مَعْنَى جَوَابِ الْمُزَنِيِّ

2155. Musa dan Muhammad bin Abdullah bin Buzai' telah menceritakan sebuah hadits kepada kami,lalu keduanya berkata, "Ibnu Abu Addi menceritakan kepada kami dari Said, dari Qatadah, dari Abu Abu Tamimah Al Hujaimi, dari Abu Musa Al Asy'ari bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Barangsiapa yang bepuasa Dahr, maka neraka jahanam akan menjadi sempit baginya seperti ini*", lalu beliau menetapkan sembilan puluh.

Ibnu Buzai' berkata, "Tentang orang yang berpuasa Dahr." Lalu ia menetapkan sembilan puluh

Aku pernah mendengar Abu Musa Al Asy'ari berkata, "nama lain Abu Tamimah adalah Tharif bin Mujalid." Ia mendengarnya dari Musallamah bin Shilt Asy-Syaibani dari Jahdham Al Hujaimi.

Abu Bakar berkata, "Hadits ini tidak dikaitkan kepada Qatadah kecuali Ibnu Abu Addi dari Said."

Abu Bakar berkata, "Aku pernah bertanya kepada Al Mazni tentang arti hadits ini."

Kemudian Al Mazni menjawab, "Kemungkinan arti hadits yang berbunyi 'Disempitkan neraka baginya' adalah bahwasanya ia tidak akan masuk neraka jahanam. Karena orang yang semakin bertambah amal ibadah dan ketaatannya kepada Allah, maka akan semakin bertambah derajat, kemuliaan, dan kedekatannya kepada Allah SWT." Itulah arti hadits tersebut menurut Al Mazni.[686]

---

[686] Sanadnya *shahih*, Al Fathur Rabbani 10 : 158 dari jalur Qatadah yang serupa, As-Sunan Al Kubra 4 : 300 dari jalur Abu Tamimah

٢١٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصرِ بْنِ سَابِقِ الخَوْلاَنِي حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبٍ قال وَحَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَامِرِ بْنِ جَشَيْبٍ أَنَّهُ سَمِعَ زَرْعَةَ بْنَ ثَوْبٍ يَقُوْلُ سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنُ عمرَ عَنْ صِيَامِ الدَّهْرِ فَقَالَ كُنَّا نَعُدُّ أُولَئِكَ فِيْنَا مِنَ السَّابِقِينَ قَالَ وَسَأَلْتُهُ عَنْ صِيَامِ يَوْمٍ فِطْرٍ فَقَالَ لَمْ يَدَعْ ذَلِكَ لِصَائِمٍ مَصَامًا وَسَأَلْتُهُ عَنْ صِيَامِ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ قَالَ صَامَ ذَلِكَ الدَّهْرِ وَأَفْطَرَهُ

2156. Bahr bin Nasr bin Sabiq Al Khulani telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, kemudian Ibnu Wahab berkata, "Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada ku, dari Amir bin Jusyaib, lalu Amir bin Jusyaib mendengar Zar'ah bin Tsaub berkata, 'aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang puasa Dahr'."

Kemudian Abdullah bin Umar pun menjawab, 'kami akan menganggap mereka sebagai orang-orang terdahulu dalam beriman di antara kami.'

Selanjutnya aku bertanya lagi kepadanya tentang puasa sehari dan berbuka puasa di hari lain. Lalu Abdullah bin Umar pun menjawab, 'sesungguhnya Allah SWT tidak akan membiarkan pahala puasa bagi orang yang melaksanakannya.'

Akhirnya aku bertanya tentang puasa tiga hari pada setiap bulan. Maka Abdullah bin Umar menjawab, 'orang itu sama seperti berpuasa selama setahun tetapi ia tetap berbuka puasa'."[687]

---

[687] Sanadnya *dha'if,* Zar'ah bin Tsaub dicantumkan oleh Ibnu Abu Hatim (1/2/605) dengan tidak menyebutkan penilaian cacat atau penilaian adilnya seorang perawi -Nashir) *As-Sunan Al Kubra* karya Al Baihaqi 4: 301 dari jalur Bahr

200. Bab: Hadits-Hadits Yang Diriwayatkan Secara Umum dari Nabi Muhammad SAW tentang Larangan Berpuasa pada Hari Jum'at

٢١٥٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ جَعْدَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو الْقَارِئَ، يَقُولُ: أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ: وَرَبِّ الْكَعْبَةِ مَا أَنَا نَهَيْتُ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، مُحَمَّدٌ ﷺ، وَرَبِّ الْكَعْبَةِ نَهَى عَنْهَا قَالَ سَعِيدٌ: عَنْ يَحْيَى بْنِ جَعْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو الْقَارِئِ، وَلَمْ يَقُلْ: وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ

2157. Abdul Jabbar bin Al 'Ala dan Said bin Abdurrahman telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, lalu keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, Yahya bin Ja'dah menceritakan kepada kami yang telah mendengar Abdullah bin Amr Al Qari berkata, "Abu Hurairah yang sedang melaksanakan thawaf di Ka'bah berkata, 'Demi Tuhan Pemilik Ka'bah, sesungguhnya aku tidak dilarang untuk berpuasa di hari Jum'at, sementara Muhammad SAW dilarang untuk berpuasa di hari Jum'at'."

Said berkata, "Dari Yahya bin Ja'dah, dari Abdullah bin Amr Al Qari." Selanjutnya Said tidak berkata, "Ia sedang melaksanakan thawaf di Ka'bah."[688]

---

[688] Perawinya terpercaya selain Abdullah bin Amr Al Qari aku tidak menemukan seorang pun yang mempercayainya, menurut Al Hafidz *maqbul*, yaitu pada saat tersambung, kemudian aku temukan dalam *At-Ta'jil* bahwa Ibu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqaat* dan Muslim pun mengeluarkannya, dan hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad (348/2), Sufyan menceritakan kepada kami dengannya, dan sanadnya *shahih* lalu diikuti oleh Muhammad bin Ja'far Al Makhzumi dari Abu hurairah, diriwayatkan oleh Ahmad (2292) -Nashir) dan lihat *Fathul Baari* 4 : 233

201. Bab: Larangan Berpuasa pada Hari Jum'at dan Penjelasan bahwa Larangan Itu Diberlakukan ketika Puasa Tersebut Dilakukan hanya Pada Hari Jum'at tanpa Didahului Puasa Sebelum dan Sesudahnya

٢١٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُمَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تَصُومُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلا وَقَبْلَهُ يَوْمٌ، أَوْ بَعْدَهُ يَوْمٌ

2158. Abu Said Abdullah bin Said Al Asyaj telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Numair menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *'Janganlah kalian berpuasa pada hari Jum'at kecuali sebelumnya kalian telah berpuasa atau sesudahnya kalian akan berpuasa'*."

٢١٥٩- رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ أَبِيهِ

2159. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats dari bapaknya.[689]

٢١٦٠- وَمُسْلِمٌ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ

2160. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Yahya dari Abu Mu'awiyah dari Al A'masy.[690]

---

689 Lihat hadits no 2160
690 Al Bukhari, puasa 63

202. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Hari Jum'at adalah Hari Raya. Oleh Karena Itu, Puasa Pada Hari Tersebut Dilarang karena Ia Adalah Hari Raya

٢١٦١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ لُدَيْنٍ الأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يَوْمُ عِيدٍ، فَلا تَجْعَلُوا يَوْمَ عِيدِكُمْ يَوْمَ صِيَامِكُمْ، إِلا أَنْ تَصُومُوا قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَبُو بِشْرٍ هَذَا شَامِيٌّ، لَيْسَ بِأَبِي بِشْرٍ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي وَحْشِيَّةَ صَاحِبِ شُعْبَةَ، وَهُشَيْمٍ

2161. Abdullah bin Hasyim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdullah bin Hasyim berkata, "Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah, dari Abu Basyar, dari Amir bin Ladin Al Asy'ari, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya hari Jum'at itu adalah hari raya. Oleh karena itu, janganlah kalian jadikan hari raya kalian sebagai hari untuk berpuasa kecuali kalian berpuasa sebelum atau setelah hari Jum'at*'."

Abu Bakar berkata, "Abu Basyar ini adalah orang Syam dan bukan Abu Basyar Ja'far bin Abu Wahsyiah, teman Syu'bah dan Husyaim."[691]

203. Bab: Perintah Kepada Orang Yang Berpuasa Di Hari Jum'at untuk Berbuka Puasa setelah Berlalu Setengah Hari

٢١٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَعَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ سَعِيدٍ (ح) وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ

---

[691] Lihat muslim, puasa 147

الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ (ح) وحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ وَهِيَ صَائِمَةٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: أَصُمْتِ أَمْسِ؟ قَالَتْ: لا قَالَ: فَتَصُومِينَ غَدًا؟ قَالَتْ: لا قَالَ: فَأَفْطِرِي وَقَالَ هَارُونُ: أَتُرِيدِينَ الصِّيَامَ غَدًا؟

2164. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Abu Addi dan Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Said, *Ha,* Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, Said menceritakan kepada kami, *Ha,* Harun bin Ishak menceritakan kepada kami, Abadah menceritakan kepada kami, dari Said, dari Qatadah, dari Said bin Al Musayyib, dari Abdullah bin Amr bahwasanya suatu ketika Rasulullah SAW pernah menemui Juwairiyah binti Harits yang sedang berpuasa di hari Jum'at. Lalu Rasulullah bertanya kepadanya, *"Hai Juwairiyah, apakah kemarin kamu berpuasa?"*

Juwairiyah menjawab, "Tidak wahai Rasulullah."

"Apakah kamu besok akan berpuasa juga?" tanya Rasulullah lagi.

"Tidak," jawab Juwairiyah.

Lalu Rasulullah pun berkata kepadanya, *"Kalau begitu, sekarang berbuka puasalah!"*

Harun berkata, "Apakah besok kamu akan berpuasa?"[692]

---

[692] Sanadnya *dha'if, Abu Basyar* tidak dikenal, Al Mustadrak 1: 437 dari jalur Ibnu Muhdi, dan Imam Ahmad dalam musnadnya lihat Al Fathur Rabbani 10: 148

204. Bab: Larangan Berpuasa Sunnah pada Hari Sabtu. Kami Menduga Larangan Berpuasa pada Hari Itu karena Kaum Yahudi Memuliakan Hari Sabtu sebagai Ganti dari Hari Jum'at

٢١٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، عَنْ أُخْتِهِ وَهِيَ الصَّمَّاءُ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تَصُومُوا يَوْمَ السَّبْتِ، إِلا فِيمَا افْتُرِضَ عَلَيْكُمْ، وَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ إِلا عُودَ عِنَبَةٍ، أَوْ لِحَاءَ شَجَرَةٍ فَلْيَمْضَغْهَا

2163. Muhammad bin Ma'mar Al Qisi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Mi'dan, dari Abdullah bin Basar, dari Shamma, saudara perempuannya, yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Janganlah kalian berpuasa sunnah pada hari Sabtu kecuali puasa wajib. Apabila salah seorang di antara kalian, pada hari itu, tidak menemukan makanan kecuali batang anggur atau pelepah pohon, maka kunyahlah!*'."[693]

٢١٦٤- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ وَهُوَ ابْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمَّتِهِ الصَّمَّاءِ أُخْتِ بُسْرٍ، أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ السَّبْتِ، وَيَقُولُ: إِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ إِلا عُودًا أَخْضَرَ فَلْيُفْطِرْ عَلَيْهِ قَالَ أَبُو

---

[693] Sanadnya *shahih*, akan tetapi Al Hafidz menganggapnya keliru, ia mengatakan bahwa hadits ini dari musnadnya juwairiyah seperti yang diriwayatkan oleh Al Bukhari, namun ia menyebutkan juga kemungkinan jalur Ibnu Umar ini juga terjaga, Ibnu Hibban mengatakannya shahih (957) lihat *Al fath* (4/189-190) -Nashir) *Al Fathur Rabbani* 10: 150 dari jalur Sa'id dan diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i

بَكْرٍ: خَالَفَ مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ ثَوْرَ بْنَ يَزِيدَ فِي هَذَا الإِسْنَادِ، فَقَالَ ثَوْرٌ: عَنْ أُخْتِهِ، يُرِيدُ أُخْتَ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، قَالَ مُعَاوِيَةُ: عَنْ عَمَّتِهِ الصَّمَّاءِ أُخْتِ بُسْرٍ، عَمَّةِ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، لا أُخْتَ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ

2164. Zakaria bin Yahya bin Aban telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada ku, dari Abdullah bin Basar, dari bapaknya, dari Shamma, bibinya yang berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang puasa di hari Sabtu. Setelah itu, beliau pun bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian tidak mendapatkan makanan kecuali batang pohon yang hijau, maka berbuka puasalah dengannya*'."

Abu Bakar telah berkata, "Mu'awiyah bin Shalih berbeda pendapat dengan Tsaur bin Yazid dalam sanad hadits ini. Tsaur berpendapat hadits itu berasal dari adik perempuan Abdullah bin Basar, sedangkan Mua'wiyah berpendapat bahwa hadits itu berasal dari Shamma, bibi Abdullah."[694]

---

[694] Sanadnya *shahih*, dan sedikit dianggap keliru namun tidak membahayakan, dan terdapat jalur lain yang jauh dari kekeliruan, dan alasan penulisan tidak diterima, dan aku telah mentahqiq itu semuanya dalam *Al Irwaa`* (960) -Nashir) Abu Daud, perkataan 2421 dari jalur Nur, menurut Abu Daud, bahwasanya hadits itu terhapus.

205. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwa Larangan Berpuasa Sunnah Di Hari Sabtu Itu Diberlakukan, jika Puasa Sunnahnya Itu hanya Dikerjakan Pada Hari Sabtu Saja

٢١٦٥- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ فِي أَخْبَارِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّهْيِ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ إِلاَّ أَنْ يُصَامَ قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ يَوْمًا دِلاَلَةٌ عَلَى أَنَّهُ قَدْ أَبَاحَ صَوْمَ يَوْمِ السَّبْتِ إِذَا صَامَ قَبْلَهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ بَعْدَهُ يَوْمًا.

2165. Abu Bakar berkata, "Dalam beberapa hadits Nabi SAW disebutkan tentang larangan berpuasa di hari Jum'at, kecuali satu hari sebelumnya berpuasa atau sehari setelahnya pun berpuasa. Ini menunjukkan bahwasanya Rasulullah membolehkan berpuasa pada hari Sabtu, jika hari Jum'atnya berpuasa atau satu hari setelahnya pun berpuasa."[695]

٢١٦٦- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا زَيْدٌ يَعْنِي ابْنَ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ عَامِرٍ الأَشْعَرِيِّ وَهُوَ ابْنُ لُدَيْنٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: الْجُمُعَةُ عِيدٌ، فَلا تَجْعَلُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ صِيَامًا، إِلا أَنْ يُصَامَ قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَقَدْ رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي صَوْمِ يَوْمِ السَّبْتِ إِذَا صَامَ صَائِمٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَهُ

2166. Abadah bin Abdullah Al Khuza'i telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Abu Basyar, dari Amir Al Asy'ari bin Laden, bahwasanya ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Hari Jum'at adalah hari raya. Oleh karena itu, janganlah kalian*

---

[695] Sunan Al Kubra karya Al Bihaqi 4: 303 dari jalur Mu'awiyah bin Shalih

jadikan hari Jum'at sebagai hari untuk berpuasa, kecuali satu hari sebelum dan sesudahnya dikerjakan ibadah puasa'."

Abu Bakar berkata, "Rasulullah SAW telah memberikan keringanan untuk berpuasa di hari Sabtu, jika orang yang berpuasa itu telah melaksanakan ibadah puasa pada hari Jum'at sebelumnya."[696]

206. Bab: Keringanan Berpuasa Di Hari Sabtu apabila Hari Ahad setelahnya Orang Tersebut akan Berpuasa

٢١٦٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ كُرَيْبًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَنَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بَعَثُونِي إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ، أَسْأَلُهَا الأَيَّامَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَكْثَرَ لَهَا صِيَامًا؟ قَالَتْ: يَوْمُ السَّبْتِ وَالأَحَدِ فَرَجَعْتُ إِلَيْهِمْ، فَأَخْبَرْتُهُمْ وَكَأَنَّهُمْ أَنْكَرُوا ذَلِكَ، فَقَامُوا بِأَجْمَعِهِمْ إِلَيْهَا، فَقَالُوا: إِنَّا بَعَثْنَا إِلَيْكِ هَذَا فِي كَذَا وَكَذَا، وَذَكَرَ أَنَّكِ قُلْتِ: كَذَا وَكَذَا فَقَالَتْ: صَدَقَ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَكْثَرُ مَا كَانَ يَصُومُ مِنَ الأَيَّامِ يَوْمَ السَّبْتِ وَالأَحَدِ، كَانَ يَقُولُ: إِنَّهُمَا يَوْمَا عِيدٍ لِلْمُشْرِكِينَ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَهُمْ

2167. Ahmad bin Manshur Al Marwazi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Salamah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Umar bin Ali menceritakan kepada kami, dari bapaknya, Muhammad bin Umar, bahwasanya Kuraib, budak Ibnu Abbas, menceritakan kepadanya bahwa Ibnu Abbas dan beberapa orang sahabat Nabi Muhammad SAW telah mengutusku

---

[696] Lihat hadits 2159, 2160

untuk menemui Ummu Salamah dan bertanya kepadanya tentang hari-hari yang sering Rasulullah manfaatkan untuk berpuasa. Ummu Salamah menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah sering melaksanakan ibadah puasa pada hari Sabtu dan Ahad."

Lalu aku pulang untuk menemui Ibnu Abbas dan para sahabat lainnya dan menceritakan apa yang aku terima dari Ummu Salamah. Akan tetapi, ternyata, mereka tidak percaya dan menyangkal pernyataanku. Akhirnya mereka pergi bersama-sama ke rumah Ummu Salamah untuk menemui dan bertanya langsung kepadanya.

"Wahai Ummu Salamah, "tanya mereka setibanya di sana, "tadi kami telah mengutus Kuraib untuk menanyakan kepada Anda tentang masalah ini dan itu. Selanjutnya Kuraib menceritakan bahwasanya Anda berkata begini dan begitu. Benarkan apa yang telah Kuraib utarakan kepada kami?"

Lalu Ummu Salamah menjawab, "Benar apa yang telah diutarakan Kuraib kepada kalian. Sesungguhnya hari-hari yang sering Rasulullah SAW manfaatkan untuk berpuasa adalah hari Sabtu dan Ahad. Selain itu, beliau pun pernah berkata, '*Hari Sabtu dan Ahad adalah dua hari raya orang-orang musyrik. Sedangkan aku sendiri suka untuk berbeda dengan mereka*'."[697]

207. Bab: Larangan Bagi Istri untuk Berpuasa Sunnah tanpa Seizin Suaminya, tatkala Suaminya sedang Berada Di Rumah

٢١٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، بَلَغَ بِهِ لا تَصُومُ الْمَرْأَةُ يَوْمًا مِنْ غَيْرِ شَهْرِ رَمَضَانَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلا بِإِذْنِهِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَوْلُهُ ﷺ: مِنْ

[697] Sanadnya *dha'if*, Al Mustadrak 1: 437 dari jalur Mu'awiyah

غَيْرِ شَهْرِ رَمَضَانَ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي نَقُولُ: إِنَّ الأَمْرَ إِذَا كَانَ لِعِلَّةٍ فَمَتَى كَانَتِ الْعِلَّةُ قَائِمَةً، وَالأَمْرُ قَائِمٌ، فَالأَمْرُ قَائِمٌ، وَالنَّبِيُّ ﷺ لَمَّا أَبَاحَ لِلْمَرْأَةِ صَوْمَ شَهْرِ رَمَضَانَ بِغَيْرِ أُذْنِ زَوْجِهَا، إِذْ صَوْمُ رَمَضَانَ وَاجِبٌ عَلَيْهَا، كَانَ كُلُّ صَوْمٍ صَوْمَ وَاجِبٍ مِثْلَهُ جَائِزٌ لَهَا أَنْ تَصُومَ بِغَيْرِ إِذْنِ زَوْجِهَا وَلِهَذِهِ الْمَسْأَلَةِ كِتَابٌ مُفْرَدٌ، قَدْ بَيَّنْتُ الأَمْرَ الَّذِي هُوَ لِعِلَّةٍ، وَالزَّجْرَ الَّذِي هُوَ لِعِلَّةٍ

2168. Abu Ammar Husain bin Huraits telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Zinad, dari Al 'Araj, dari Abu Hurairah yang telah mendengar Rasulullah bersabda, "*Janganlah seorang istri berpuasa sunnah selain di bulan Ramadhan, sementara suaminya sedang berada di rumah, melainkan atas restu dan izin suaminya.*"

Abu Bakar berkata, "Sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi, '*...selain di bulan Ramadhan*', merupakan dari jenis ungkapan yang kami sebutkan sebagai 'Apabila suatu perkara itu ada dalihnya, maka perkara itu akan menjadi wajib'. Ketika Rasulullah SAW membolehkan seorang istri untuk berpuasa di bulan Ramadhan tanpa meminta izin dari suaminya, karena puasa bulan Ramadhan itu merupakan puasa wajib, maka semua puasa wajib yang hukumnya sama seperti puasa Ramadhan itu dibolehkan baginya untuk dilaksanakan meski tanpa meminta izin dari suaminya. Mengenai masalah ini ada kitab khusus yang membahas masalah tersebut secara terperinci."[698]

---

[698] Sanadnya *hasan,* di anggap *shahih* oleh Ibnu hibban (61-62) dari jalur penulis, lihat juga buku karanganku *Hijaabul Mar`athil Muslimah* (Hal. 61-62 ) -Nashir) *As-Sunan Al Kubra`* karya Al Baihaqi 4 : 303 dari jalur Ibnul Mubarak

208. Beberapa Bab dan Hadits yang Membahas tentang Lailatul Qadar dan Penggabungan antara Khabar-Khabar Nabi SAW Yang banyak Disalahartikan oleh Sebagian Orang bahwa Hadits-Hadits Tersebut Bertentangan, namun Menurut Kami Tidak Demikian, yaitu Hadits-Hadits tersebut Bertentangan Kalimatnya namun Artinya Sama.

209. Bab: Tentang Kontinuitas Lailatul Qadar pada Setiap Bulan Ramadhan hingga Tibanya Hari Kiamat dan Penolakan atas Keterputusan Lailatul Qadar dengan Terputusnya Wahyu Allah kepada Para Nabi

٢١٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ مَرْثَدٍ، أَوْ أَبُو مَرْثَدٍ، شَكَّ أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَقِيْنَا أَبَا ذَرٍّ وَهُوَ عِنْدَ الْجَمْرَةِ الْوُسْطَى، فَسَأَلْتُهُ عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ فَقَالَ: مَا كَانَ أَحَدٌ بِأَسْأَلَ لَهَا رَسُولَ اللهِ مِنِّي قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ لَيْلَةُ الْقَدْرِ أُنْزِلَتْ عَلَى الأَنْبِيَاءِ بِوَحْيٍ إِلَيْهِمْ فِيهَا، ثُمَّ تَرْجِعُ؟ فَقَالَ: بَلْ هِيَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيَّتُهُنَّ هِيَ؟ قَالَ: لَوْ أُذِنَ لِي لأَنْبَأْتُكُمْ وَلَكِنِ الْتَمِسُوهَا فِي السَّبْعَيْنِ، وَلا تَسْأَلْنِي بَعْدَهَا قَالَ: ثُمَّ أَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى النَّاسِ، فَجَعَلَ يُحَدِّثُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ فِي أَيِّ السَّبْعَيْنِ هِيَ؟ فَغَضِبَ عَلَيَّ غَضْبَةً لَمْ يَغْضَبْ عَلَيَّ قَبْلَهَا وَلا بَعْدَهَا مِثْلَهَا ثُمَّ قَالَ: أَلَمْ أَنْهَكَ أَنْ تَسْأَلَنِي عَنْهَا لَوْ أُذِنَ لِي لأَنْبَأْتُكُمْ عَنْهَا، لأَنْبَأْتُكُمْ بِهَا، وَلَكِنْ لا آمَنُ أَنْ تَكُونَ فِي السَّبْعِ الآخِرِ"

2169. Muhammad bin Rafi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Murtsad atau Abu Murtsad —sepertinya Abu Ashim merasa

ragu—[699] dari bapaknya yang telah berkata, "Aku pernah bertemu dengan Abu Dzar saat ia sedang melaksanakan Jumrah Al Wustha. Kemudian aku bertanya kepadanya tentang Lailatul Qadar. Mendengar pertanyaanku itu, Abu Dzar pun menjawab, 'Wahai saudaraku, ketahuilah tidak ada seorang pun yang sering ditanya mengenai hal itu dariku selain Rasulullah SAW.'

Akhirnya aku menemui Rasulullah dan bertanya kepadanya tentang Lailatul Qadar. 'Wahai Rasulullah', seruku, 'apakah Lailatul Qadar itu hanya terjadi karena wahyu diturunkan kepada para Nabi saat itu? Apakah ia akan kembali terjadi lagi?'

Kemudian Rasulullah SAW menjawab, '*Hai sahabatku, ketahuilah bahwa Lailatul Qadar itu tetap akan turun bahkan hingga hari kiamat kelak.*'

Selanjutnya aku bertanya lagi, 'wahai Rasulullah, apa sajakah tanda-tanda Lailatul Qadar itu?'

Rasulullah SAW menjawab, '*Jika Allah SWT mengizinkanku, maka aku pun pasti akan memberitahukannya kepadamu. Akan tetapi, carilah Lailatul Qadar itu pada tujuh puluh dan janganlah kamu bertanya lagi kepadaku setelahnya.*'

Kemudian Rasulullah SAW menemui para sahabat dan aku lihat beliau sedang berbincang-bincang dengan mereka. Lalu aku pun

---

[699] Bahwa Abu Ashim yaitu Adh-Dhahak bin Mukhalad belum hafal perawinya dari bapaknya itu dikarenakan Al Auza'i belum memastikannya, dijelaskan dalam biografi Malik bin Martsad bin Abdullah Az-Zamani dalam *At-Tahdzib* Al Auza'i meriwayatkan dan berkata, sesekali dari Martsad bin Ibnu Abu Martsad dan terkadang dari Ibnu Martsad dan Abu Martsad, menurutku yang paling benar adalah perkataanya *Ibnu Martsad,* telah diriwayatkan oleh Al Walid Ibnu Muslim dari Al Auza'i ia berkata, Malik bin Martsad menceritakan kepadaku dari bapaknya...Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (926) yang diikuti oleh Abu Zamil Sammak Al Hanafi, Malik bin Martsad bin Abdullah Az-Zamani menceritakan kepadaku darinya, diriwayatkan oleh Ahmad (5171) dan Al Hakim serta Al Baihaqi (4/307) dianggap *shahih* oleh Al Hakim dan Adz-Dzahabi atas kesaksian Muslim yang merupakan impian keduanya, bahwa Malik dan anaknya tidak diambil sebagai periwayatan oleh Muslim karena bapak yang tidak dikenal seperti di atas -Nashir)

mengajukan pertanyaan lagi kepadanya, 'Wahai Rasulullah, pada tujuh puluh apa Lailatul Qadar itu?'

Mendengar pertanyaanku itu, maka Rasulullah SAW menjadi marah kepadaku. Selanjutnya beliau pun berseru, '*Bukankah aku telah melarangmu untuk menanyakan hal itu kepadaku! Jika Allah SWT mengizinkanku, maka aku pasti akan memberitahukannya kepadamu. Akan tetapi, aku tidak menjamin Lailatul Qadar itu terjadi pada sepertujuh terakhir*'."[700]

210. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan bahwa Lailatul Qadar hanya Terjadi —tanpa Ada Keraguan dan Kebimbangan Sedikitpun— pada Bulan Ramadhan

٢١٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ سِمَاكٍ الْحَنَفِيِّ، حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: سَأَلْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ، فَقَالَ: أَنَا كُنْتُ أَسْأَلَ النَّاسِ عَنْهَا قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنِي عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ، أَفِي رَمَضَانَ أَوْ فِي غَيْرِهِ؟ فَقَالَ: بَلْ هِيَ فِي رَمَضَانَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ تَكُونُ مَعَ الأَنْبِيَاءِ مَا كَانُوا، فَإِذَا قُبِضَ الأَنْبِيَاءُ رُفِعَتْ، أَمْ هِيَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: لا، بَلْ هِيَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ فِي أَيِّ رَمَضَانَ هِيَ؟ قَالَ: الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأُوَلِ، وَالْعَشْرِ الأَخِيرِ قَالَ: ثُمَّ حَدَّثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَحَدَّثَ، فَاهْتَبَلْتُ غَفْلَتَهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ لَتُخْبِرَنِّي، أَوْ لَمَا أَخْبَرْتَنِي: فِي أَيِّ الْعِشْرِينَ هِيَ؟ قَالَ: فَغَضِبَ عَلَيَّ مَا غَضِبَ

---

[700] Sanadnya *shahih*, At-Tirmidzi, puasa 65 (3-151) dari jalur Sufyan, aslinya dalam *shahihaini* dari riwayat Hammam bin Munabbih, lihat Al Bukhari, puasa 84 dan Muslim, Zakat 147

عَلَيَّ مِثْلَهُ قَبْلَهُ، وَلا بَعْدَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَوْ شَاءَ أَطْلَعَكُمْ عَلَيْهَا، الْتَمِسُوهَا فِي السَّبْعِ الأَوَاخِرِ

2170. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanni telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, dari Simak Al Hanafi, Malik bin Martsad, dari bapaknya, Martsad, yang telah berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abu Dzar (tentang Lailatul Qadar). Kemudian ia pun berkata, 'Sebenarnya aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang Lailatul Qadar. Kemudian Rasulullah SAW menjawab, '*Aku adalah orang yang sering ditanya tentang masalah tersebut.*'

Abu Dzar berkata, 'Aku pun bertanya, 'Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku tentang Lailatul Qadar? Apakah Lailatul Qadar itu hanya ada pada bulan Ramadhan atau ia juga ada pada bulan yang lain?'

Rasulullah SAW pun menjawab, '*Lailatul Qadar itu hanya terjadi pada bulan Ramadhan.*'

Aku pun bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, apakah Lailatul Qadar itu dahulu terjadi ketika para nabi masih hidup? Lalu ketika mereka wafat, maka malam Lailatul Qadar dihentikan? Ataukah Lailatul Qadar tetap akan terjadi hingga hari kiamat kelak?'

Rasulullah SAW pun menjawab, '*Tidak. Sesungguhya Lailatul Qadar itu akan tetap terjadi hingga hari kiamat kelak.*'

Aku pun bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, pada tanggal berapa Ramadhankah Lailatul Qadar itu terjadi?'

Lalu Rasulullah SAW pun menjawab, '*Tunggulah Lailatul Qadar itu pada sepuluh hari pertama dan sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan.*'

Selanjutnya Rasulullah SAW berbincang-bincang bersama para sahabat. Lalu aku pun mengajukan sebuah pertanyaan lagi kepada

beliau. 'Wahai Rasulullah, demi Allah sebenarnya pada tanggal dua puluh apakah Lailatul Qadar itu turun?'

Betapa marahnya Rasulullah SAW mendengar pertanyaanku itu. Akhirnya beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya jika Allah SWT menghendaki, maka Dia pasti akan menampakkannya kepadamu. Akan tetapi, nantikanlah ia pada sepertujuh terakhir bulan Ramadhan'.*"[701]

211. Bab: Dalil Yang Menyebutkan bahwasanya Lailatul Qadar Turun pada Sepuluh Terakhir di Bulan Ramadhan

٢١٧١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اعْتَكَفَ الْعَشْرَ الأُوَلَ مِنْ رَمَضَانَ، ثُمَّ اعْتَكَفَ الْعَشْرَ الْوَسَطَ فِي قُبَّةٍ تُرْكِيَّةٍ عَلَى سُدَّتِهَا قِطْعَةٌ مِنْ حَصِيرٍ، قَالَ: فَأَخَذَ الْحَصِيرَ بِيَدِهِ فَنَحَّاهَا فِي نَاحِيَةِ الْقُبَّةِ، ثُمَّ أَطْلَعَ رَأْسَهُ، فَكَلَّمَ النَّاسَ، فَدَنَوْا مِنْهُ، فَقَالَ: إِنِّي اعْتَكَفْتُ الْعَشْرَ الأُوَلَ أَلْتَمِسُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ، ثُمَّ اعْتَكَفْتُ الْعَشْرَ الْوَسَطَ، ثُمَّ أَتَيْتُ، فَقِيلَ لِي: إِنَّهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَعْتَكِفَ فَلْيَعْتَكِفْ فَاعْتَكَفَ النَّاسُ مَعَهُ، قَالَ: وَإِنِّي أُرِيتُهَا لَيْلَةَ وِتْرٍ، وَإِنِّي أَسْجُدُ صَبِيحَتَهَا فِي طِينٍ وَمَاءٍ، فَأَصْبَحَ فِي لَيْلَةِ إِحْدَى وَعِشْرِينَ، وَقَدْ قَامَ إِلَى الصُّبْحِ، فَمَطَرَتِ السَّمَاءُ، فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ، فَأَبْصَرْتُ الطِّينَ وَالْمَاءَ، فَخَرَجَ حِينَ فَرَغَ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ، وَجَبْهَتُهُ وَأَنْفُهُ فِي الْمَاءِ وَالطِّينِ،

---

[701] Sanadnya *dha'if* karena *Martsad* yang tidak dikenal, keterangannya ada pada hadits sebelumnya -Nashir) *Al Mustadrak* 1: 427 dari jalur Muhammad bin Al Mutsanna, Al Baihaqi 4: 307 dari jalur Malik

وَإِذَا هِيَ لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ هَذَا حَدِيثٌ شَرِيفٌ شَرِيفٌ

2171. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, Ibnu Sulaiman menceritakan kepada kami, Imarah bin Ghaziah menceritakan kepada ku dan berkata, "Aku pernah mendengar Muhammad bin Ibrahim menceritakan sebuah hadits dari Abu Salamah," dari Abu Said Al Khudri bahwasanya Rasulullah SAW melakukan i'tikaf pada hari sepuluh pertama dari bulan Ramadhan. Kemudian beliau juga melakukan i'tikaf pada sepuluh pertengahan dari bulan Ramadhan di kubah Turkiyah yang mana di ambang pintunya ada sehelai permadani. Lalu beliau mengambil permadani tersebut dengan tangannya dan meletakkannya pada sisi kubah. Setelah itu, beliau pun menampakkan kepalanya sambil berbincang-bincang dengan para sahabat. Lalu para sahabat pun mendekati beliau.

Kemudian Rasulullah SAW berkata, '*Sengaja aku melakukan i'tikaf pada malam sepuluh pertama dari bulan Ramadhan untuk menantikan malam Lailatul Qadar. Selanjutnya aku pun akan melakukan i'tikaf pada sepuluh pertengahan dari bulan Ramadhan. Lalu aku datang ke masjid. Tiba-tiba seseorang berkata kepadaku, 'Hai Muhammad, sebenarnya malam Lailatul Qadar itu terjadi pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Oleh karena itu, barangsiapa ingin beri'tikaf, maka beri'tikaflah (pada malam sepuluh terakhir di bulan Ramadhan*).'

Akhirnya para sahabat ikut beri'tikaf bersama Rasulullah SAW.

Kemudian Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya aku melihat Lailatul Qadar itu terjadi pada malam yang ganjil. Aku pun melakukan sujud di tanah dan di air pada pagi harinya.*'

Ketika Rasulullah berada pada tanggal dua puluh satu Ramadhan —usai melaksanakan shalat Shubuh— ternyata hujan turun dengan derasnya. Kemudian air hujan mulai membasahi masjid, hingga tanah

dan air hujan bercampur menjadi satu. Kemudian Rasulullah SAW keluar dari masjid usai melaksanakan shalat Shubuh sedangkan kening dan hidungnya ada bekas air dan lumpur. Itu (terjadi pada) malam dua puluh satu pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan."

Ini adalah sesuatu yang sangat mulia.[702]

212. Bab: Perintah Menanti dan Mencari Malam Lailatul Qadar pada Malam Terakhir di Bulan Ramadhan

٢١٧٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ الْجَرْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ يَدْعُونِي مَعَ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ، فَيَقُولُ لِي: لا تَكَلَّمْ حَتَّى يَتَكَلَّمُوا قَالَ: فَدَعَاهُمْ فَسَأَلَهُمْ عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ، فَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ قَوْلَ رَسُولِ اللهِ ﷺ: الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، أَيُّ لَيْلَةٍ تَرَوْنَهَا؟ قَالَ: فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْلَةُ إِحْدَى، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْلَةُ ثَلاثٍ، وَقَالَ آخَرُ: خَمْسٍ، وَأَنَا سَاكِتٌ قَالَ: فَقَالَ: مَا لَكَ لا تَتَكَلَّمُ؟ قَالَ: قُلْتُ: إِنْ أَذِنْتَ لِي يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ تَكَلَّمْتُ قَالَ: فَقَالَ: مَا أَرْسَلْتُ إِلَيْكَ إِلا لِتَتَكَلَّمَ، قَالَ: فَقُلْتُ: أُحَدِّثُكُمْ بِرَأْيِي؟ قَالَ: عَنْ ذَلِكَ نَسْأَلُكَ قَالَ: فَقُلْتُ: السَّبْعُ رَأَيْتُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ ذَكَرَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ، وَمِنَ الأَرْضِ سَبْعًا، وَخَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ سَبْعٍ، وَنَبْتُ الأَرْضِ سَبْعٌ، قَالَ: فَقَالَ: هَذَا أَخْبَرْتَنِي مَا أَعْلَمُ، أَرَأَيْتَ مَا لا أَعْلَمُ؟ مَا هُوَ قَوْلُكَ: نَبْتُ الأَرْضِ سَبْعٌ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ: ثُمَّ شَقَقْنَا الأَرْضَ شَقًّا فَأَنْبَتْنَا، إِلَى قَوْلِهِ

[702] Muslim, puasa 215 dari jalur Muhammad bin Abdul A'la yang serupa, Al Bukhari, lailatul qadar 3 dari jalur Muhammad bin Ibrahim

وَفَاكِهَةً وَأَبًّا، وَالأَبُّ نَبْتُ الأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُهُ الدَّوَابُّ، وَلا يَأْكُلُهُ النَّاسُ قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: أَعَجَزْتُمْ أَنْ تَقُولُوا كَمَا قَالَ هَذَا الْغُلامُ الَّذِي لَمْ تَجْتَمِعْ شُئُونُ رَأْسِهِ بَعْدُ؟ إِنِّي وَاللهِ مَا أَرَى الْقَوْلَ إِلا كَمَا قُلْتَ وَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أَمَرْتُكَ أَنْ لا تَكَلَّمَ حَتَّى يَتَكَلَّمُوا، وَإِنِّي آمُرُكَ أَنْ تَتَكَلَّمَ مَعَهُمْ

2173. Ali bin Munzir telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Ashim bin Kulaib Al Jarami menceritakan kepada kami, dari bapaknya, Kulaib Al Jarami, dari Ibnu Abbas yang berkata, "Umar bin Khathab RA pernah mengundangku bersama para sahabat Nabi lainnya. Kemudian ia berkata, 'Hai Ibnu Abbas, janganlah kamu berkomentar hingga para sahabat lain berkomentar!'

Lalu Umar bin Khathab RA memanggil para sahabat dan bertanya kepada mereka tentang malam Lailatul Qadar. 'Wahai para sahabat sekalian, 'seru Umar, 'bukankah kalian telah mendengar sabda Rasulullah SAW yang menyatakan, '*Nantikanlah malam Lailatul Qadar pada sepuluh (222/B) terakhir di bulan Ramadhan.'* Sebenarnya, pada malam keberapakah Lailatul Qadar itu turun?'

Lalu sebagian sahabat menjawab, 'Itu terjadi pada malam kesatu dari sepuluh terakhir bulan Ramadhan.'

Kemudian beberapa orang sahabat menjawab, 'Itu adalah malam ketiga dari sepuluh terakhir bulan Ramadhan.'

Selanjutnya beberapa orang sahabat lainnya menjawab, 'Itu terjadi pada malam kelima dari sepuluh terakhir bulan Ramadhan.'

Sementara aku sendiri tetap diam tidak memberi komentar.

Tak lama kemudian Umar bin Khathab berkata, 'Hai Ibnu Abbas, mengapa kamu tidak memberi komentar?'

Mendengar ucapan Umar bin Khaththtaab itu, aku pun berkata, 'Wahai Amirul mukminin, jika Anda mengizinkanku, maka aku pun akan berbicara.'

Lalu Umar bin Khathab berkata, 'Hai Ibnu Abbas, ketahuilah aku datang menemuimu sengaja agar kamu berbicara dan memberi komentar.'

Kemudian aku pun bertanya kepada Umar bin Khathab, 'Hai Amirul mukminin, bolehkah aku mengutarakannya dengan menggunakan pendapatku sendiri?'

Umar bin Khathab menjawab, 'Dengan senang hati kami akan mendengarkannya.'

Akhirnya aku pun berkata, 'Malam Lailtul Qadar itu terjadi pada malam ketujuh sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Bukankah Allah SWT menyebutkan tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi? Allah SWT juga menciptakan manusia selama tujuh masa. Kemudian Allah SWT menumbuhkan tujuh tanaman di bumi.'

Lalu Umar bin Khathab berkata,'Hai Ibnu Abbas, sebenarnya kamu telah memberitahukan kepadaku apa yang aku ketahui. Dapatkah kamu jelaskan kepadaku apa yang dimaksudkan dengan menumbuhkan tujuh tanaman di muka bumi?'

Mendengar pertanyaan Umar bin Khathab itu, aku pun menjawab, 'Allah SWT telah berfirman dalam Al Qur'an: '*Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. Setelah itu, Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, buah zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun yang lebat, dan pohon-pohon serta rumput-rumputan.*' (Abasa: [80] 26-31)

Al Abb (rumput-rumputan) adalah nama tumbuhan yang tidak dapat dimakan oleh hewan atau pun manusia.'

Setelah mendengar penjelasanku itu Umar bin Khathab pun berkata, 'Apakah kalian tidak mampu mengutarakan suatu dalih

kepadaku sebagaimana yang diutarakan oleh anak kecil yang belum dewasa ini. Demi Allah, aku belum pernah mendengar pendapat seperti yang telah kamu kemukakan tadi hai Ibnu Abbas. Memang tadi sengaja aku memintamu untuk tidak memberikan komentar hingga para sahabat lain berkomentar. Dan sekarang saatnyalah aku memintamu untuk memberi komentar kepada mereka, para sahabat semua'."[703]

213. Bab: Hadits Yang Dapat Ditakwilkan dengan Menggunakan Lafadz Umum sebagaimana Telah Kami Utarakan. Ini Merupakan Suatu Bukti bahwasanya Rasulullah SAW Memerintahkan Para Sahabat dan Kaum Muslimin Sekalian untuk Menanti Lailatul Qadar di Malam Sepuluh Terakhir Bulan Ramadhan, pada Malam Yang Ganjil

٢١٧٣- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ يَسْأَلُنِي مَعَ الأَكَابِرِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَكَانَ يَقُولُ: لا تَكَلَّمْ حَتَّى يَتَكَلَّمُوا فَسَأَلَهُمْ عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ، فَقَالَ: لَقَدْ عَلِمْتُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: اطْلُبُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ وِتْرًا، ثُمَّ ذَكَرَ قِصَّةَ ابْنِ عَبَّاسٍ مَعَ عُمَرَ

2173. Sullam bin Junadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib, dari bapaknya, Kulaib, dari Ibnu Abbas yang telah berkata, "Umar bin Khathab pernah bertanya kepadaku dan beberapa pemuka sahabat Nabi SAW. Lalu beliau berkata kepadaku, 'Hai Ibnu Abbas, janganlah kamu berbicara hingga para sahabat lain berbicara.' Kemudian beliau bertanya kepada para pemuka sahabat tersebut

---

[703] Sanadnya *shahih*, Al Mustadrak 1: 437-438 dari jalur Ashim yang serupa, As-Sunan Al Kubra karangan Al Baihaqi 4: 212 dari jalur Ibnu Fudhail

tentang malam Lailatul Qadar, 'Hai para sahabat sekalian, kalian telah mengetahui bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Nantikanlah malam Lailatul Qadar pada sepuluh terakhir di malam yang ganjil!*' Kemudian Ibnu Abbas menyebutkan kisah Ibnu Abbas bersama Umar bin Khathab RA.[704]

٢١٧٤- حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، مِثْلَهُ، إِلا أَنَّهُ قَالَ: الأَبُّ: مِمَّا أَنْبَتَتِ الأَرْضُ مِمَّا لا يَأْكُلُهُ النَّاسُ، وَتَأْكُلُهُ الأَنْعَامُ

2174. Sullam bin Junadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas sama seperti bunyi hadits di atas, hanya saja ia berkata, "Al Abb adalah nama tanaman yang tumbuh di bumi, tidak dapat dimakan oleh manusia tetapi dapat dimakan oleh binatang ternak."[705]

214. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwa Perintah Mencari Malam Lailatul Qadar di Malam Ganjil pada Sepuluh Terakhir Bulan Ramadhan

٢١٧٥- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: ذَكَرْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ عِنْدَ أَبِي بَكْرَةَ، فَقَالَ: مَا أَنَا بِطَالِبِهَا إِلا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ بَعْدَ حَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَإِنِّي

---

[704] Sanadnya *shahih*, lihat hadits no 2172, Al Hakim telah meriwayatkan dari jalur Ashim bin Kulaib

[705] Sanadnya *shahih*, dengan catatan Muslim bin Junadah menghafalnya, dan bahwasanya ia adalah terpercaya seperti yang dikatakan oleh Al Hafidz dan Abdul Malik dia adalah Ibnu Abu Sulaiman Al Arzami dan Ibnu Idris namanya adalah Abdullah -Nashir)

سَمِعْتُهُ، يَقُولُ: الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، فِي تِسْعٍ بَقِينَ، أَوْ فِي سَبْعٍ بَقِينَ، أَوْ فِي خَمْسٍ بَقِينَ، أَوْ فِي ثَلاثٍ بَقِينَ، أَوْ فِي آخِرِ لَيْلَةٍ، فَكَانَ لا يُصَلِّي فِي الْعِشْرِينَ إِلا كَصَلاتِهِ فِي سَائِرِ السَّنَةِ، فَإِذَا دَخَلَتِ الْعَشْرُ اجْتَهَدَ

2175. Mu'ammil bin Hisyam telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ismail bin Ulyah menceritakan kepada kami, dari Uyainah bin Abdurrahman, dari bapaknya, Abdurrahman, yang telah berkata, "Suatu ketika kalimat Lailatul Qadar disebutkan kepada Abu Bakrah. Lalu Abu Bakrah pun berkata, 'Sesungguhnya aku menanti kehadirannya pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan setelah aku mendengar sebuah hadits yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. Dalam hadits tersebut, Rasulullah bersabda, '*Nantikanlah Lailatul Qadar itu pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan pada hari kesembilan, atau hari ketujuh, atau hari kelima, atau hari ketiga, ataupun di akhir malam bulan Ramadhan.'* Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak melaksanakan shalat pada malam kedua puluh melainkan seperti shalat pada seluruh tahun. Apabila telah masuk malam kesepuluh, maka beliau akan bersungguh-sungguh dalam beribadah."[706]

215. Bab: Tentang Hadits Yang Membahas Upaya Penantian Malam Lailatul Qadar pada Sepuluh Terakhir Bulan Ramadhan

٢١٧٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ شَاهِينَ أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: اعْتَكَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْعَشْرِ الأَوْسَطِ مِنْ رَمَضَانَ وَهُوَ يَلْتَمِسُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ قَبْلَ أَنْ يَتَبَيَّنَ لَهُ، ثُمَّ أَمَرَ بِالْبِنَاءِ، فَنُقِضَ، فَأُبِينَتْ لَهُ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، فَأَمَرَ بِهِ فَأُعِيدَ،

[706] Sanadnya *hasan,* At-Tirmidzi, puasa 72 (3: 160-161) dari jalur Uyainanah

فَخَرَجَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: إِنَّهَا أُبِينَتْ لِي لَيْلَةُ الْقَدْرِ، وَإِنِّي خَرَجْتُ لأُبَيِّنَهَا لَكُمْ، فَتَلاحَى رَجُلانِ، فَنَسِيتُهَا، فَالْتَمِسُوهَا فِي التَّاسِعَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالْخَامِسَةِ قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، إِنَّكُمْ أَعْلَمُ بِالْعَدَدِ مِنَّا، فَأَيُّ لَيْلَةِ التَّاسِعَةُ وَالسَّابِعَةُ وَالْخَامِسَةُ؟ قَالَ: أَجَلْ، وَنَحْنُ أَحَقُّ بِذَاكَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ، فَالَّتِي تَلِيهَا هِيَ التَّاسِعَةُ، ثُمَّ دَعْ لَيْلَةً، ثُمَّ الَّتِي تَلِيهَا السَّابِعَةُ، ثُمَّ دَعْ لَيْلَةً، ثُمَّ الَّتِي تَلِيهَا الْخَامِسَةُ، أَبَا سَعِيدٍ، الَّتِي تُسَمُّونَهَا أَرْبَعًا وَعِشْرِينَ، وَسِتًّا وَعِشْرِينَ، وَاثْنَتَيْنِ وَعِشْرِينَ

2176. Ishak bin Syahin Abu Basyar Al Wasithi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, dari Al Jariri, dari Abu Nadhrah, lalu Abu Nadhrah menerima hadits itu dari Abu Said yang telah berkata, "Rasululah SAW telah melaksanakan i'tikaf pada sepuluh pertengahan dari bulan Ramadhan untuk menanti kedatangan malam Lailatul Qadar. Lalu beliau memerintahkan para sahabat untuk membangun bangunan, tetapi bangunan itu roboh. Akhirnya dapat diketahui bahwa Lailatul Qadar itu turun pada malam sepuluh terakhir dari Ramadhan. Kemudian beliau memerintahkan agar bangunan itu didirikan lagi. Setelah itu, beliau keluar menemui kami seraya berkata, *'Malam Lailatul Qadar itu telah dapat diketahui. Sengaja aku keluar untuk menerangkannya kepada kalian. Akan tetapi, ada dua orang sahabat yang saling mencaci-maki, hingga aku lupa kepada Lailatul Qadar. Oleh karena itu, nantikanlah malam Lailatul Qadar pada malam kesembilan, ketujuh, atau kelima dari malam sepuluh terakhir'*."

Aku bertanya, 'Hai Abu Said, Anda lebih tahu dari kami tentang bilangan. Sebenarnya, pada malam keberapakah itu? Kesembilan, ketujuh, atau kelima?"

Abu Said menjawab, "Ya. Kami lebih berhak untuk hal itu. Apabila malam itu adalah malam dua puluh satu, maka malam

selanjutnya adalah malam kesembilan. Lalu, biarkanlah satu malam. Kemudian malam selanjutnya adalah malam ketujuh. Lalu, biarkanlah satu malam. Kemudian malam selanjutnya adalah malam kelima."

"Hai Abu Said, kalau begitu malam yang Anda maksudkan adalah malam dua puluh empat, malam dua puluh enam, dan malam dua puluh dua dari bulan Ramadhan."[707]

٢١٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمِثْلِهِ، وَزَادَ الثَّالِثَةَ

2177. Abu Basyar Al Wasithi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, dari Al Jariri, dari Abu Al 'Ala, dari Muthrrif yang telah mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda,(223/A) 'Sama seperti hadits di atas dengan tambahan 'malam ketiga'."[708]

216. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Shalat Witir Yang Tersisa dari Malam Sepuluh Terakhir Terkadang Merupakan Shalat Witir Yang Lalu. Sesungguhnya Bulan Ramadhan Itu Terkadang berjumlah Dua Puluh Sembilan Hari

٢١٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ وَهُوَ ابْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنِي سِمَاكٌ أَبُو زُمَيْلٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ، حَدَّثَنِي عُمَرُ، قَالَ: لَمَّا اعْتَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نِسَاءَهُ، قُلْتُ: يَا

[707] Muslim, puasa 217 dari jalur Sa'id Al Jaririy
[708] Sanadnya *shahih* dengan kesaksian dari Al Bukhari -Nashir)

رَسُولَ اللهِ كُنْتَ فِي غَرْفَةٍ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ

2178. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Umar bin Yunus menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Simak bin Abu Jamil menceritakan kepada ku, Abdullah bin Abbas menceritakan kepada kami, Umar bin Khaththtaab yang telah berkata, "Ketika Rasulullah SAW mulai menjauhkan diri dari para istrinya, pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan, aku berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah, Anda telah berada di dalam kamar itu selama dua puluh sembilan hari.'

Kemudian Rasulullah SAW menjawab, 'Hai Umar ketahuilah sesungguhnya bulan Ramadhan itu terkadang berjumlah dua puluh sembilan hari'."[709]

217. Bab: Tentang Hadits Yang Telah Kami Sebutkan Sebelumnya karena Nabi Muhammad SAW telah Memerintahkan Kaum Muslimin untuk Menantinya pada Malam Kedua Puluh Tiga Ramadhan

٢١٧٩- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: ذَكَرْنَا لَيْلَةَ الْقَدْرِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَمْ مَضَى مِنَ الشَّهْرِ؟ قُلْنَا: مَضَى اثْنَانِ وَعِشْرُونَ، وَبَقِيَ ثَمَانٍ قَالَ: لا، بَلْ بَقِيَ سَبْعٌ قَالُوا: لا، بَلْ بَقِيَ ثَمَانٍ، قَالَ: لا، بَلْ

---

[709] Sanadnya sebagaimana kesaksian dari Muslim, dan ia telah meriwayatkannya (4/188-190 -Nashir) dalam hadits Nabi ketika menyendiri dari para istrinya yang panjang pembahasannya dari jalur lain yaitu dari Umar bin Yunus -Nashir)

بَقِيَ سَبْعٌ قَالُوا: لا، بَلْ بَقِيَ ثَمَانٍ، قَالَ: لا، بَلْ بَقِيَ سَبْعٌ، الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ، حَتَّى عَدَّ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ، ثُمَّ قَالَ: الْتَمِسُوهَا اللَّيْلَةَ

2179. Yusuf bin Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shaleh, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Ketika kami sedang membicarakan malam Lailatul Qadar di sisi Rasulullah SAW, maka beliau pun bertanya, '*Sudah berapa harikah dari bulan Ramadhan*?'

Lalu kami menjawab, 'Sekarang sudah dua puluh dua hari dari bulan Ramadhan. Dengan demikian, sisanya tinggal delapan hari lagi.'

Tetapi Rasulullah SAW menyanggah seraya berkata, '*Tidak. Sisanya bukan delapan hari, tetapi tinggal tujuh hari lagi.*'

Kemudian para sahabat berkata, 'Tidak wahai Rasulullah. Sisanya bukan tujuh hari, tetapi delapan hari lagi.'

Sekali lagi Rasulullah SAW menyangkal seraya berkata, '*Tidak. Sisanya bukan delapan hari, tetapi tinggal tujuh hari lagi.*'

Namun demikian para sahabat tetap pada pendiriannya dan berseru, 'Tidak wahai Rasulullah. Sisanya bukan tujuh hari, tetapi delapan hari lagi.'

Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak hai para sahabatku. Sisanya bukan delapan hari, tetapi tinggal tujuh hari lagi. Ketahuilah, sesungguhnya bulan Ramadhan itu (terkadang ada) dua puluh sembilan hari.*'

Kemudian beliau menyatakan dengan tangannya dan menghitungnya sampai dua puluh sembilan hari. Setelah itu, beliau pun bersabda, '*Nantikanlah Lailatul Qadar pada malam kedua puluh sembilan dari bulan Ramadhan*!'"[710]

---

[710] Sanadnya *shahih* dengan kesaksian dari Al Bukhari -Nashir) *Al Fathur Rabbani* 10: 282-284 dari jalur Al A'masy, *As-Sunan Al Kubra* karangan Al Baihaqi 4: 310 dari jalur Al A'masy secara singkat

٢١٨٠- خَبَرُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ مِنْ هَذَا الْبَابِ: الْتَمِسُوهَا اللَّيْلَةَ، وَذَلِكَ لَيْلَةَ ثَلاثٍ وَعِشْرِينَ

2180. Hadits Abdullah bin Unais pada bab ini menyatakan, 'Nantikanlah Lailatul Qadar pada malam itu!" yaitu pada malam kedua puluh tiga.[711]

٢١٨١- خَبَرُ أَبِي سَعِيدٍ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ صَبِيحَةَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ، وَإِنَّ جَبِينَهُ وَأَرْنَبَةَ أَنْفِهِ لَفِي الْمَاءِ وَالطِّينِ مِنْ هَذَا الْجِنْسِ لأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ كَانَ أَعْلَمَهُمْ أَنَّهُ رَأَى أَنَّهُ يَسْجُدُ صَبِيحَةَ لَيْلَةِ الْقَدْرِ فِي مَاءٍ وَطِينٍ، فَكَانَتْ لَيْلَةَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ الْوِتْرَ مِمَّا مَضَى مِنَ الشَّهْرِ، فَيُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ رَمَضَانُ فِي تِلْكَ السَّنَةِ كَانَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ، فَكَانَتْ تِلْكَ اللَّيْلَةُ التَّاسِعَةُ مِمَّا بَقِيَ مِنَ الشَّهْرِ، الْحَادِيَةَ وَالْعِشْرِينَ مِمَّا مَضَى مِنْهُ

2181. Dalam hadits Abu Said disebutkan, "Aku pernah melihat dahi dan ujung hidung Rasulullah SAW di pagi hari tanggal dua puluh satu Ramadhan berada di air dan tanah basah, karena Rasulullah SAW adalah orang yang paling tahu di antara mereka. Lalu Abu Hurairah melihat Rasulullah bersujud di atas air dan tanah basah di pagi hari malam Lailatul Qadar. Saat itu, malam Lailatul Qadar jatuh pada malam kedua puluh satu Ramadhan. Dengan demikian, jumlah hari bulan Ramadhan saat itu adalah dua puluh sembilan hari.[712]

---

[711] Lihat Muslim, puasa 218 dan penulis akan menyebutkan sanadnya (2186)
[712] Lihat Muslim, puasa 216

218. Bab: Hadits Yang Diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW tentang Upaya Memburu Malam Lailatul Qadar pada Tujuh Terakhir tanpa Menyebutkan Dalihnya

٢١٨٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَرَوْنَ الرُّؤْيَا، فَيَقُصُّونَهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ عَلَى السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّيهَا فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ يَحْتَمِلُ مَعْنَيَيْنِ، أَحَدُهُمَا: فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، فَمَنْ كَانَ أَنْ يَكُونَ ﷺ لَمَّا عَلِمَ تَوَاطُؤَ رُؤْيَا الصَّحَابَةِ أَنَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَخِيرِ فِي تِلْكَ السَّنَةِ، أَمَرَهُمْ تِلْكَ السَّنَةَ بِتَحَرِّيهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، وَالْمَعْنَى الثَّانِي: أَنْ يَكُونَ النَّبِيُّ ﷺ إِنَّمَا أَمَرَهُمْ بِتَحَرِّيهَا وَطَلَبِهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ إِذَا ضَعُفُوا وَعَجَزُوا عَنْ طَلَبِهَا فِي الْعَشْرِ كُلِّهِ

2182. Ahmad bin Abadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang telah berkata, "Pada suatu ketika, para sahabat bermimpi. Kemudian mereka menceritakan mimpi mereka itu kepada Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah berkata kepada mereka, '*Menurutku mimpi kalian itu berkaitan dengan tujuh terakhir bulan Ramadhan. Barangsiapa ingin menantinya, maka nantikanlah pada tujuh terakhir bulan Ramadhan*'."

Abu Bakar berkata, "Sepertinya hadits ini mempunyai dua makna. Makna pertama, tentang tujuh terakhir bulan Ramadhan. Boleh jadi Rasulullah SAW mengetahui bahwa mimpi para sahabat itu berkaitan dengan tujuh terakhir bulan Ramadhan tahun itu. Oleh karena itu, Rasulullah menganjurkan para sahabat untuk menanti Lailatul Qadar pada tujuh malam terakhir bulan Ramadhan. Makna kedua, Rasulullah

SAW menganjurkan para sahabat untuk menanti kehadiran malam Lailatul Qadar pada tujuh terakhir bulan Ramadhan, manakala mereka merasa lelah untuk menanti pada sepuluh terakhir secara keseluruhan."[713]

219. Bab: Hadits Yang Menunjukkan tentang Keshahihan Makna Kedua sebagaimana Telah Kami Sebutkan Di Atas, yaitu Bahwa Rasulullah SAW Menganjurkan Kaum Muslimin untuk Menanti Malam Lailatul Qadar pada Tujuh Terakhir Bulan Ramadhan

٢١٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ يَعْنِي لَيْلَةَ الْقَدْرِ فَإِنْ ضَعُفَ أَحَدُكُمْ، أَوْ عَجَزَ، فَلا يُغْلَبَنَّ عَلَى السَّبْعِ الْبَوَاقِي

2183. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Uqbah bin Huraits yang telah berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Umar berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Nantikanlah Lailatul Qadar itu pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan, manakala salah seorang di antara kalian merasa lelah (untuk menanti sepuluh terakhir). Dan janganlah ada yang dikalahkan pada tujuh hari sisanya*'."[714]

---

[713] Al Bukhari, keutamaan malam lailatul qadar 2 dari jalur Nafi', Muslim, puasa 205
[714] Muslim, puasa 209 dari jalur Muhammad bin Ja'far yang serupa.

KUMPULAN BEBERAPA BAB TENTANG MALAM-MALAM LAILATUL QADAR PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW. INI MENUNJUKKAN BAHWASANYA LAILATUL QADAR SELALU BERPINDAH-PINDAH DI MALAM YANG GANJIL PADA SEPULUH TERAKHIR BULAN RAMADHAN

220. Bab: Tentang Dalil Yang Menunjukkan bahwasanya Malam Lailatul Qadar pada Masa Rasulullah SAW Pernah Terjadi pada Malam Kedua Puluh Satu Ramadhan

٢١٨٤- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: خَبَرُ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِي أَمْلَيْتُهُ فِي غَيْرِ هَذَا الْمَوْضِعِ

2184. Abu Bakar telah berkata, 'Hadits Abu Said Al Khudri ini telah kami diktekan di tempat yang lain."[715]

[715] Lihat hadits 2172

221. Bab: Tentang Perintah untuk Mencari Lailatul Qadar pada Malam Kedua Puluh Tiga. Karena Disebutkan bahwasanya Lailatul Qadar pernah Terjadi Pada Malam Kedua Puluh Satu atau Malam Kedua Puluh Tiga Ramadhan

٢١٨٥- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنْ أَخِيهِ فُلانِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، قَالَ: جَلَسْنَا مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ فِي مَجْلِسِ جُهَيْنَةَ فِي هَذَا الشَّهْرِ، فَقُلْنَا: يَا أَبَا يَحْيَى هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ الْمُبَارَكَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، جَلَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي آخِرِ هَذَا الشَّهْرِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: مَتَى نَلْتَمِسُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ الْمُبَارَكَةَ؟ قَالَ: الْتَمِسُوهَا هَذِهِ اللَّيْلَةَ، ثَلاثًا وَعِشْرِينَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: تِلْكَ إِذًا أُولَى ثَمَانٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي لَمْ يُسَمِّهِ ابْنُ عُلَيَّةَ، هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ

2185. Mu`ammal bin Hisyam telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ismail bin Ulyah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishak, dari Mu'adz bin Abdullah bin Khabib, dari adiknya, fulan bin Abdullah bin Khabib yang telah berkata, "Pada suatu hari, aku sedang duduk-duduk bersama Abdullah bin Anis di majlis Juhainah di bulan Ramadhan ini. Kemudian aku bertanya kepada Abdullah bin Anis, 'Hai Abu Yahya, apakah kamu pernah mendengar Rasulullah SAW menerangkan malam yang penuh keberkahan ini?'

Abdullah bin Anis menjawab, 'Ya. Suatu ketika kami pernah berbincang-bincang dengan Rasulullah di akhir bulan Ramadhan.

Kemudian seorang sahabat bertanya kepadanya, 'Wahai Rasulullah, kapan kami menanti malam yang penuh keberkahan ini?'

Lalu Rasulullah pun menjawab, '*Nantikanlah malam tersebut pada malam kedua puluh tiga Ramadhan.*'

Seorang sahabat berkomentar, 'Dengan demikian itu adalah delapan malam yang pertama.'"

Abu Bakar berkata, 'Lelaki yang tidak dikenal namanya oleh Ibnu Ulyah itu adalah Abdullah bin Abdullah bin Khabib."

٢١٨٦- حَدَّثَنَا ابْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ، قَالا: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْتَمِسُوهَا اللَّيْلَةَ وَتِلْكَ لَيْلَةُ ثَلاثٍ وَعِشْرِينَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، هِيَ إِذًا أُولَى ثَمَانٍ، فَقَالَ: بَلْ أُولَى سَبْعٍ فَإِنَّ الشَّهْرَ لا يَتِمُّ

2186. Ibnu Abdul Hakam telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, bapakku dan Syu'aib menceritakan kepada kami, keduanya kemudian berkata, "Al-Laits menceritakan kepada kami," dari Zaid bin Abu Khabib, dari Muhammad bin Ishak, dari Mu'adz bin Abdullah bin Khabib, dari Abdullah bin Abdullah bin Khabib, dari Abdullah bin Anis, seorang sahabat Rasulullah SAW, yang pernah ditanya tentang Lailatul Qadar. Kemudian Abdullah bin Anis menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Nantikanlah Lailatul Qadar itu malam ini*!' yaitu pada malam kedua puluh tiga.

Selanjutnya seorang laki-laki bertanya, 'wahai Rasulullah, apakah itu adalah malam kedelapan pertama bulan Ramadhan?'

Rasulullah pun menjawab, '*Bukan. Itu adalah tujuh pertama bulan Ramadhan, karena Ramadhan kali ini tidak sempurna.*'"[716]

222. Bab: Tentang Lailatul Qadar Yang Bisa Terjadi pada Sebagian Tahun karena Malam Lailatul Qadar Berpindah-Pindah pada Malam Sepuluh Terakhir yang Ganjil

٢١٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: لَوْلا سُفَهَاؤُكُمْ لَوَضَعْتُ يَدَيَّ فِي أُذُنَيَّ، فَنَادَيْتُ: أَنَّ لَيْلَةَ الْقَدْرِ سَبْعٌ وَعِشْرُونَ نَبَأُ مَنْ لَمْ يُكَذِّبْنِي، عَنْ نَبَأَ مَنْ لَمْ يَكْذِبْهُ، يَعْنِي أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ وَقَالَ أَبُو مُوسَى: قَالَ: سَمِعْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ وَقَالَ: رَمَضَانُ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ فِي السَّبْعِ الأَوَاخِرِ قَبْلَهَا نَبَأُ مَنْ لَمْ يَكْذِبْنِي، عَنْ نَبَأَ مَنْ لَمْ يَكْذِبْهُ، وَلَمْ يَقُلْ: يَعْنِي أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ

2187. Abu Musa dan Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, lalu keduanya berkata, "Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, lalu ia berkata, "Jabir bin Yazid bin Rifa'ah menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Sulaiman, dari Zirr bin Hubaisy yang telah berkata, "kalau bukan karena orang-orang bodoh di antara kalian, maka aku akan letakkan tanganku di telingaku. Kemudian aku berseru bahwasanya Lailatul Qadar itu terjadi pada malam kedua puluh tujuh Ramadhan. Beritahukanlah kepada orang yang tidak mendustaiku tentang suatu berita yang tidak akan

---

[716] Lihat hadits 2185

didustainya. Orang itu adalah Ubay bin Ka'ab. Dari Rasulullah SAW."

Ini adalah hadits Bundar.

Abu Musa telah berkata, "aku pernah mendengar Zirr bin Hubaisy berkata, 'Ramadhan itu pada sepuluh terakhir di tujuh terakhir sebelumnya.'[717]

٢١٨٨- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدَةَ وَهُوَ ابْنُ أَبِي لُبَابَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ، عَنْ أُبَيٍّ، قَالَ: لَيْلَةُ الْقَدْرِ، إِنِّي لأَعْلَمُهَا هِيَ اللَّيْلَةُ الَّتِي أَمَرَنَا بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ هِيَ لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ

2188. Ishak bin Manshur telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, An-Nadhr memberitakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdah bin Abu Lubabah. Selanjutnya Abdah bin Lubabah berkata, "Aku pernah mendengar Zirr bin Hubaisy berkata, 'Dari Ubay yang telah berkata, 'Lailatul Qadar yang diperintakan Rasulullah kepada kami untuk menantinya adalah terjadi pada malam kedua puluh tujuh Ramadhan.'"'[718]

223. Bab: Perintah untuk Mencari Lailatul Qadar pada Malam Terakhir Bulan Ramadhan karena Mungkin Malam Itu Terjadi pada Sebagian Tahun

٢١٨٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا

---

[717] Sanadnya *hasan, Al Fathur Rabbani* 10: 286-287 dari jalur Abdurrahman bin Muhdi, dari tambahan Abdullah bin Al Imam Ahmad RA

[718] Muslim, puasa 221 dari jalur Syu'bah

عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْتَمِسُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي آخِرِ لَيْلَةٍ فِي خَبَرِ أَبِي بَكْرَةَ: أَوْ فِي آخِرِ لَيْلَةٍ

2189. Ali bin Husein bin Ibrahim bin Hasan telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dari Al Jurairi, dari Abdullah bin Buraidah, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Raihlah malam Lailatul Qadar itu pada malam terakhir bulan Ramadhan!'

Dalam hadits Abu Bakrah disebutkan, "...atau pada malam terakhir bulan Ramadhan."[719]

224. Bab: Tentang Sifat Malam Lailatul Qadar dimana Tidak Adanya Panas, Dingin, Terangnya Cahaya, dan Dicegahnya Setan Keluar ke Dunia hingga Fajar Pagi Terbit

٢١٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ الزِّيَادِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْحَرَشِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي كُنْتُ أُرِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، ثُمَّ نُسِّيتُهَا، وَهِيَ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ لَيْلَتِهَا، وَهِيَ لَيْلَةٌ طَلْقَةٌ بَلْجَةٌ، لا حَارَّةٌ وَلا بَارِدَةٌ وَزَادَ الزِّيَادِيُّ: كَأَنَّ فِيهَا قَمَرًا يَفْضَحُ كَوَاكِبَهَا وَقَالا: لا يَخْرُجُ شَيْطَانُهَا حَتَّى يُضِيءَ فَجْرُهَا

---

[719] Hadits *shahih*, diriwayatkan dalam *Ash-Shahihah* (1471) -Nashir) lihat Abu Daud, perkataan 1386, diriwayatkan juga dari Mu'awiyah bahwa malam lailatul qadar malam dua puluh tujuh ramadhan

2190. Muhammad bin Ziyad bin Ubaidillah Az-Zayadi dan Muhammad bin Musa Al Harsy telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, keduanya lalu berkata, "Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Dulu aku pernah melihat Lailatul Qadar. Kemudian aku lupa, apakah ia itu ada pada malam sepuluh terakhir bulan Ramadhan, yaitu suatu malam yang cerah, malam yang tidak panas ataupun dingin.*'"

Kemudian Az-Zayadi menambahkan, "Seakan-akan pada malam itu ada bulan yang menyinari bintang-gemintang."

Muhammad bin Ziyad dan Muhammad bin Musa berkata, "Pada malam itu, setan tidak bisa keluar hingga fajar terbit."

225. Bab: Tentang Sifat Matahari saat Terbit Pagi Hari Lailatul Qadar

٢١٩١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدَةَ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ، وَعَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، قَالَ: قُلْتُ لأُبَيٍّ: يَا أَبَا الْمُنْذِرِ (ح) وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدَةَ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ زِرًّا، يَقُولُ: سَأَلْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ، فَقُلْتُ: إِنَّ أَخَاكَ ابْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: مَنْ يَقُمِ الْحَوْلَ يُصِبْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، فَقَالَ: يَرْحَمُهُ اللهُ لَقَدْ أَرَادَ أَنْ لا يَتَّكِلُوا، وَلَقَدْ عَلِمَ أَنَّهَا فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، وَأَنَّهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، وَأَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ قَالَ: قُلْنَا: يَا أَبَا الْمُنْذِرِ، بِأَيِّ شَيْءٍ يُعْرَفُ ذَلِكَ؟ قَالَ: بِالْعَلامَةِ، أَوْ بِالآيَةِ الَّتِي أَخْبَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنَّ الشَّمْسَ تَطْلُعُ مِنْ ذَلِكَ الْيَوْمِ لا شُعَاعَ لَهَا لَمْ يَقُلِ الدَّوْرَقِيُّ: لَقَدْ أَرَادَ أَنْ لا يَتَّكِلُوا حَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ

فِي عَقِبِ خَبَرِهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ نَحْوَهُ

وَحَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ زِرٍّ نَحْوَهُ

2191. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abadah bin Abu Lubabah dan Ashim, dari Zirr, Selanjutnya Zirr berkata, "Aku berkata kepada Ubay, 'Hai Abu Munzir,' *Ha,* Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abadah bin Abu Lubabah, bahwasanya ia pernah mendengar Zirr berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ubay bin Ka'ab, 'Hai Abu Munzir, saudaramu, Ibnu Mas'ud, berkata, 'Barangsiapa bangun di tengah malam (untuk shalat malam) selama setahun, maka ia pasti akan memperoleh Lailatul Qadar.'"

Ubay bin Ka'ab menjawab, "Semoga Allah melimpahkan rahmat kepadanya! Yang dia inginkan adalah agar mereka tidak berkomentar. Sebenarnya ia telah mengetahui bahwa Lailatul Qadar itu turun di bulan Ramadhan, yaitu pada sepuluh terakhir. Lailatul Qadar itu turun pada malam kedua puluh tujuh."

Aku bertanya, "Hai Abu Munzir, dengan apa ia dapat mengetahui Lailatul Qadar itu?"

Ubay bin Ka'ab menjawab, "Ibnu Mas'ud dapat mengetahui Lailatul Qadar dengan tanda atau isyarat yang telah diberitahukan oleh Rasulullah SAW yaitu bahwa matahari yang terbit hari itu tidak bercahaya."

Ad-Dauraqi telah menceritakan kepada kami di akhir haditsnya seraya berkata, "Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Zirr seperti bunyi hadits di atas.

Kemudian Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Khalid, dari Zirr.[720]

---

[720] Muslim, puasa 220 dari jalur Sufyan yang serupa, Abu Daud, perkataan 1287 yang serupa

226. Bab: Tentang Merah Pucatnya Matahari saat Terbit Pagi Hari Lailatul Qadar. Berdalih dengan Sifat Matahari untuk Mengetahui Lailatul Qadar, jika Hadits Tersebut Shahih. Karena dalam Sanadnya ada Zam'ah

٢١٩٢- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زَمْعَةُ، عَنْ سَلَمَةَ هُوَ ابْنُ وَهْرَامَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ: لَيْلَةٌ طَلْقَةٌ، لا حَارَّةٌ وَلا بَارِدَةٌ، تُصْبِحُ الشَّمْسُ يَوْمَهَا حَمْرَاءَ ضَعِيفَةً

2192. Bundar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Zam'ah menceritakan kepada kami, dari Salama bin Wahram, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari keterangan Nabi Muhammad SAW tentang Lailatul Qadar, 'Lailatul Qadar adalah suatu malam yang cerah, tidak panas, dan tidak dingin. Pada pagi harinya, matahari bersinar merah pucat."[721]

227. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan bahwa Matahari Tidak Bercahaya saat Terbit di Pagi Hari hingga Saat Terbenam di Sore Hari

٢١٩٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، قَالَ: قُلْتُ لأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ أَخْبِرْنِي عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ فَإِنَّ صَاحِبَنَا يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ سُئِلَ عَنْهَا، فَقَالَ: مَنْ يَقُمِ الْحَوْلَ يُصِبْهَا قَالَ: رَحِمَ اللهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، لَقَدْ عَلِمَ أَنَّهَا فِي رَمَضَانَ، وَلَكِنَّهُ كَرِهَ أَنْ

[721] Sanadnya *shahih* karena bebagai kesaksian -Nashir) Al Haitsami berkata 3: 177 diriwayatkan Al Bazzar, didalamnya terdapat Salmah bin Wahram yang menurut Ibnu Hibban dia adalah perawi yang terpercaya

يَتَّكِلُوا، أَوْ أَحَبَّ أَنْ لا يَتَّكِلُوا وَاللهِ إِنَّهَا لَفِي رَمَضَانَ لَيْلَةَ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ، لا يَسْتَثْنِي قَالَ: قُلْتُ: أَبَا الْمُنْذِرِ، أَنَّى عَلِمْتُ ذَلِكَ؟ قَالَ: بِالآيَةِ الَّتِي أَخْبَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ: قُلْتُ لِزِرٍّ: مَا الآيَةُ؟ قَالَ: تَطْلُعُ الشَّمْسُ صَبِيحَةَ تِلْكَ اللَّيْلَةِ لَيْسَ لَهَا شُعَاعٌ مِثْلَ الطَّسْتِ حَتَّى تَرْتَفِعَ

2193. Ahmad bin Abdah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Zirr, kemudian Zirr berkata, "Aku pernah berkata kepada Ubay bin Ka'ab, 'Hai sahabatku, ceritakanlah kepadaku tentang Lailatul Qadar. karena teman kita, Ibnu Mas'ud, pernah ditanya tentang hal itu dan ia langsung menjawab, 'Barangsiapa sering bangun malam (untuk shalat malam), maka ia pasti akan mendapatkan Lailatul Qadar!'"

Mendengar ucapan itu, Ubay bin Ka'ab menjawab, "Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada Ibnu Mas'ud. Sebenarnya ia telah mengetahui bahwa Lailatul Qadar itu turun pada bulan Ramadhan. Tetapi, ia benci jika para sahabat hanya memberi komentar saja tentang Lailatul Qadar. Atau boleh jadi ia ingin agar para sahabat dan kaum muslimin jangan hanya berbicara tentang Lailatul Qadar. Demi Allah, sebenarnya Lailatul Qadar itu turun pada malam kedua puluh tujuh Ramadhan. Tidak ada pengecualiannya."

Zirr berkata, "Aku bertanya lagi, 'Hai Abu Munzir, darimana kamu tahu tentang hal itu?'

Ubay bin Ka'ab menjawab, "Tentu saja aku tahu hal itu dari tanda yang telah dikatakan oleh Rasulullah SAW."

Ashim berkata, "Aku bertanya kepada Zirr, 'Hai temanku, apakah itu tandanya?'"

Zirr menjawab, "Tandanya adalah Ketika matahari terbit di pagi hari Lailatul Qadar, maka ia (bundar) seperti baskom tidak bercahaya hingga terbit meninggi."[722]

228. Bab: Tentang Banyaknya Malaikat Di Bumi pada Malam Lailatul Qadar

٢١٩٤- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِي دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ السَّابِعَةِ، أَوِ التَّاسِعَةِ وَعِشْرِينَ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تِلْكَ اللَّيْلَةَ أَكْثَرُ فِي الْأَرْضِ مِنْ عَدَدِ الْحَصَى

2194. Amr bin Ali telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, dari Abu Daud, Imran Al Qhaththaan menceritakan kepada kami,dari Qatadah, dari Abu Maimunah, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Lailatul Qadar adalah malam kedua puluh tujuh atau kedua puluh sembilan dari bulan Ramadhan. Pada malam itu para malaikat lebih banyak jumlahnya daripada batu kerikil.*'"[723]

---

[722] Sanadnya *hasan lidzaatihi shahih lighairihi* -Nashir) Abu Daud, perkataan 1278 dari jalur Zirr, aslinya dalam Muslim, puasa 220 di dalamnya terdapat redaksi *innaha tathlu'u yaumaidzin laa syu'aa laha*

[723] Sanadnya *hasan,* keterangannya dalam *Ash-Shahihah* (2205) -Nashir) Al Haitsami berkata dalam *Majma'uz-Zawaaid* 3: 175-176, diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar serta Ath-Thabrani dalam *Al Awsath* dan perawinya terpercaya, *Al Fathur Rabbani* 10: 290 dari jalur Abu Daud

229. Bab: Penjelasan bahwasanya Orang Yang Mendapatkan Shalat Isya Berjama'ah pada Malam Lailatul Qadar, berarti Ia Pun Mendapatkan Keutamaan Lailatul Qadar

٢١٩٥- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا فَرْقَدٌ وَهُوَ ابْنُ الْحَجَّاجِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ وَهُوَ ابْنُ أَبِي الْحَسْنَاءِ الْيَمَانِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ الآخِرَةَ فِي جَمَاعَةٍ فِي رَمَضَانَ فَقَدْ أَدْرَكَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ

2195. Amr bin Ali telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdullah bin Abdul Majid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Farqad bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami lalu berkata, "Aku pernah mendengar Uqbah bin Abu Hasna Al Yamani berkata, 'Aku mendengar Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa shalat Isya terakhir di bulan Ramadhan dengan berjama'ah, maka berarti ia telah mendapatkan Lailatul Qadar.*'"'[724]

230. Bab: Bahwasanya Allah SWT Melupakan Lailatul Qadar dari Nabi Muhammad SAW, setelah Sebelumnya Beliau telah Melihatnya

٢١٩٦- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ إِنِّي كُنْتُ أُرِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ ثُمَّ أُنْسِيتُهَا

2196. Abu Bakar telah berkata, "Dalam hadits Abu Salama dari Abu Said disebutkan, 'Sesungguhnya aku pernah diperlihatkan Lailatul Qadar. Namun kemudian, aku dibuat lupa kepadanya.'"'[725]

---

[724] Sanadnya *dha'if,* Uqbah bin Abu Hasnah tidak dikenal seperti yang dikatakan oleh Al Madini dan Abu Hatim -Nashir) aku tidak menemukan selainnya

[725] Lihat hadits no 2177

231. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Rasulullah SAW Melihat Lailatul Qadar dalam Keadaan Tidur dan Dalam Keadaan Terjaga

٢١٩٧- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: أُرِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، ثُمَّ أَيْقَظَنِي أَهْلِي فَنَسِيتُهَا، فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْغَوَابِرِ

2197. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, bahwasanya Ibnu Wahab telah memberitakan hadits itu kepada mereka dan berkata, "Yunus memberitakan kepada ku, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Aku pernah diperlihatkan Lailatul Qadar dalam mimpi. Kemudian istriku membangunkanku dari tidur, hingga aku lupa. Oleh karena itu, nantikan dan raihlah Lailatul Qadar pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan.*""[726]

232. Bab: Tentang Harapan Nabi Muhammad SAW agar Ketidaktahuannya tentang Lailatul Qadar itu Menjadi Suatu Kebaikan bagi Umatnya dengan Disertai Ketekunan Kaum Muslimin untuk Meraihnya. Karena Bersungguh-Sungguh dalam Beribadah untuk Meraih Lailatul Qadar Lebih Utama dan Lebih Besar Pahalanya dari Ijtihad (224/B) Di Satu Malam Yang Khusus

٢١٩٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا

[726] Muslim, puasa 212 dari jalur Ibnu Wahab yang serupa

حُمَيْدٌ، عَنْ أَنسٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ يُخْبِرُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، فَتَلاحَى رَجُلانِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ: إِنِّي خَرَجْتُ لأُخْبِرَكُمْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فَتَلاحَى فُلانٌ وَفُلانٌ، فَرُفِعَتْ، وَعَسَى أَنْ يَكُونَ خَيْرًا لَكُمْ، فَالْتَمِسُوهَا فِي التِّسْعِ وَالسَّبْعِ وَالْخَمْسِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَرُفِعَتْ، يَعْنِي: مَعْرِفَتِي بِتِلْكَ اللَّيْلَةِ

2198. Ali bin Hujr telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami, dari Anas lalu berkata, Ubadah bin Shamit menceritakan kepadaku bahwasanya pada suatu saat Nabi Muhammad SAW ingin memberitahukan kaum muslimin tentang Lailatul Qadar. Tiba-tiba ada dua sahabat yang sedang saling mencaci-maki. Lalu beliau bersabda, "*Hai kaum muslimin sekalian, sebenarnya aku ingin memberitahukan kepadamu sekalian tentang malam Lailatul Qadar, tetapi ternyata ada dua orang sahabat yang saling mencaci-maki, si fulan dan si fulan. Akhirnya, aku pun lupa. Mudah-mudahan hal ini akan menjadi suatu kebaikan untuk kalian semua. Oleh karena itu, raihlah Lailatul Qadar itu pada malam kesembilan, ketujuh, dan kelima.*"

Abu Bakar berkata, "Rufi'tu, yaitu pengetahuanku tentang Lailatul Qadar diangkat dari ingatanku."[727]

233. Bab: Diampunkannya Dosa Seorang Hamba dengan Melaksanakan Qiyamu Lailatul Qadar dengan Penuh Keimanan dan Mengharap Ridha Allah SWT

٢١٩٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَفِظْتُهُ عَنِ

[727] Al Bukhari, lailatul qadar 4 dari jalur Humaid yang sama, dan diriwayatkan dalam Al Iman dari jalur Isma'il bin Ja'far

الزُّهْرِيِّ (ح) وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَعَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رِوَايَةً، قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2199. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, lalu ia berkata, "Aku dapat menghapal hadits itu dari Az-Zuhri,"*Ha,* Said bin Abdurrahman Al Makhzumi dan Amr bin Ali telah menceritakan kepada kami, kedua orangnya lalu berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah yang berkata, "*Barangsiapa berpuasa dengan penuh keimanan dan hanya mengharap ridha Allah, maka dosanya yang akan datang akan diampuni.*"[728]

224. Bab: Anjuran bagi Orang-Orang Yang Tinggal di Perkampungan untuk Shalat di Masjid Kota pada Lailatul Qadar di Malam Kedua Puluh Tiga Ramadhan, apabila Mereka Tinggal Dekat Masjid Kota, agar Mendapatkan Lailatul Qadar di Masjid Tersebut

٢٢٠٠- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ الْيَشْكُرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَكُونُ بِالْبَادِيَةِ، وَأَنَا بِحَمْدِ اللهِ أُصَلِّي بِهَا، فَمُرْنِي بِلَيْلَةٍ أَنْزِلُهَا لِهَذَا الْمَسْجِدِ، أُصَلِّيهَا فِيهِ، قَالَ: انْزِلْ لَيْلَةَ ثَلاثٍ وَعِشْرِينَ قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبْدِ اللهِ: فَكَيْفَ كَانَ أَبُوكَ يَصْنَعُ؟ قَالَ: يَدْخُلُ صَلاةَ الْعَصْرِ، ثُمَّ لا يَخْرُجُ حَتَّى يُصَلِّيَ صَلاةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ يَخْرُجُ وَدَابَّتُهُ

[728] Al Bukhari, Iman 28 dari jalur Abu Salamah yang serupa, Al Bukhari, puasa 6

يَعْنِي عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، فَيَرْكَبُهَا فَيَأْتِي أَهْلَهُ

2200. Mu'ammil bin Hisyam Al Yasykuri telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishak, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Ibnu Abdullah bin Anis, dari bapaknya, Anis, yang telah berkata, "Aku berkata kepada Nabi Muhammad SAW, 'Wahai Rasulullah, 'seruku, 'aku tinggal di perkampungan. Atas rahmat dan karunia-Nya, aku tetap melaksanakan shalat di sana. Oleh karena itu, perintahkanlah kepadaku suatu malam agar aku dapat singgah di masjid kota untuk melaksanakan shalat di dalamnya!"

Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "*Singgahlah ke masjid pada malam kedua puluh tiga Ramadhan.*"

Muhammad bin Ibrahim berkata, "Lalu aku bertanya kepada Ibnu Abdullah, 'Hai sahabatku, Ibnu Abdullah, apa yang dilakukan ayahmu setelah itu?'"

Ibnu Abdullah menjawab, "Ayahku langsung masuk ke masjid untuk shalat Ashar. Kemudian ia tidak keluar lagi hingga usai melaksanakan shalat Shubuh. Lalu ia keluar dari masjid untuk mengendarai untanya yang berada di pintu masjid dan setelah itu menemui istrinya."[729]

---

[729] Sanadnya *hasan lighairihi,* Ibnu Ishaq telah menyebutkannya secara mendiktenya kepada Abu Daud dan Ibnu Abdullah bin Anis nama aslinya Dhamrah -Nashir) Abu Daud, perkataan 1380 dari jalur Ibnu Ishaq di dalamnya dikatakan telah mendengarnya

جِمَاعُ ذِكْرِ أَبْوَابِ قِيَامِ شَهْرِ رَمَضَانَ

KOMPILASI BEBERAPA BAB TENTANG *QIYAM* (MENDIRIKAN SHALAT DI MALAM HARI) DI BULAN RAMADHAN

235. Bab: Tentang Dalil Yang Menyebutkan bahwasanya Qiyam (Mendirikan Shalat Di Malam Hari) Bulan Ramadhan merupakan Sunnah Rasulullah SAW, berbeda Dengan Pendapat para Pengikut Rafidhah Yang Menyatakan bahwa Qiyam Ramadhan adalah Bid'ah dan Bukan Sunnah

٢٢٠١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ شَيْبَانَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قُلْتُ لأَبِي سَلَمَةَ: أَلا تُحَدِّثُنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ أَبِيكَ، سَمِعَهُ أَبُوكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ: بَلَى، أَقْبَلَ رَمَضَانُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ رَمَضَانَ شَهْرٌ افْتَرَضَ اللهُ صِيَامَهُ، وَإِنِّي سَنَنْتُ لِلْمُسْلِمِينَ قِيَامَهُ، فَمَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

2301. Ahmad bin Miqdam Al Ajili telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Nuh bin Qais Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, dari Nadhar bin Syaiban, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, Kemudian Nadhar berkata, "Aku pernah berkata kepada Abu Salamah, 'Hai Abu Salamah, bisakah Anda ceritakan sebuah hadits yang Anda dengar dari bapak Anda, Abdul Rahman. Sementara bapakmu sendiri mendengarnya langsung dari Rasulullah SAW."

Abu Salamah menjawab, "Baiklah. Ketika bulan Ramadhan tiba, Rasulullah SAW bersabda, '*Bulan ramadhan adalah bulan di mana*

Allah SWT mewajibkan puasa. Kemudian aku pun menganjurkan kaum muslimin untuk melaksanakan qiyam Ramadhan (shalat tarawih). Barangsiapa berpuasa dan melaksanakan shalat tarawih karena iman dan mencari keridhaan Allah, maka ia akan keluar dari dosa-dosa, sebagaimana ia baru dilahirkan oleh ibunya.'"

Abu Bakar berkata, "Hadits yang berbunyi 'Barangsiapa berpuasa dan melaksanakan shalat tarawih dan seterusnya" adalah hadits masyhur yang merupakan hadits Abu Salama dari Abu Hurairah. Sedangkan yang dibenci adalah tentang disebutkannya kata-kata 'Nadhar bin Syaiban, dari Abu Salama dari bapaknya'. Makna lafadz ini memang benar sesuai dengan Al Qur'an dan sunnah Rasul-Nya, tetapi bukan dengan sanad yang telah disebutkan di atas. Sebenarnya aku khawatir kalau-kalau sanadnya hanya sebuah dugaan belaka. Aku khawatir jika Abu Salamah tidak mendengar sesuatu pun dari bapaknya. Hadits ini tidak diriwayatkan oleh seorang pun dari Abu Salama kecuali Nadhar bin Syaiban."[730]

236. Bab: Perintah untuk Melaksanakan *Qiyam* Ramadhan adalah Anjuran dan Bukan Perintah Wajib

٢٢٠٢- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْمُرُ بِقِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَ فِيهِ بِعَزِيمَةٍ يَقُولُ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2202. Amr bin Ali telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah

---

[730] Sanadnya *dha'if,* dan artinya pasti, Ibnu Majah, mendirikan shalat 172 dari jalur Nashr bin Ali, *Al Fathur Rabbani*

bahwasanya Rasulullah SAW sering memerintahkan kaum muslimin untuk melaksanakan qiyam Ramadhan tanpa paksaan. Beliau sering mengatakan, "*Barangsiapa melaksanakan qiyam Ramadhan dengan penuh keimanan dan karena mengharap ridha Allah, maka dosanya yang lalu akan diampuni.*"[731]

237. Bab: Tentang Diampuninya Dosa-Dosa Lalu yang Lain dengan Qiyam Ramadhan karena Keimanan dan Mengharap Ridha Allah

٢٢٠٣- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ

2203. Amr bin Ali telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barangsiapa yang melaksanakan qiyam Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap ridha Allah, maka dosanya akan diampuni.*"[732]

---

[731] Muslim, shalatnya para musafir 174 dari jalur Az-Zuhri secara *marfu'* yang serupa

[732] Al Bukhari, shalat terawih, 1 dari jalur Malik, didalamnya terdapat redaksi, *ghufira lahu maa taqaddama min dzanbih*

238. Bab: Qiyam Ramadhan dengan Berjama'ah berbeda Dengan Pendapat Yang Menduga bahwasanya Umar Bin Khathab RA adalah Orang Pertama Yang Menganjurkan Qiyam Ramadhan Berjama'ah

٢٢٠٤- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي نُعَيْمُ بْنُ زِيَادٍ أَبُو طَلْحَةَ الأَنْمَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ عَلَى مِنْبَرِ حِمْصَ، يَقُولُ: قُمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ لَيْلَةَ ثَلاثٍ وَعِشْرِينَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ، ثُمَّ قُمْنَا مَعَهُ لَيْلَةَ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ، ثُمَّ قُمْنَا مَعَهُ لَيْلَةَ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنْ لَنْ نُدْرِكَ الْفَلاحَ، وَكُنَّا نُسَمِّيهِ السَّحُورَ، وَأَنْتُمْ تَقُولُونَ: لَيْلَةُ سَابِعَةِ ثَلاثٍ وَعِشْرِينَ، وَنَحْنُ نَقُولُ: سَابِعَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ فَنَحْنُ أَصْوَبُ أَمْ أَنْتُمْ؟

2204. Abadah bin Abdullah Al Khuza'i telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah, Mu'awiyah berkata, "Nu'aim bin Ziyad Abu Thalhah Al Anmari menceritakan kepada ku, kemudian ia berkata, "Aku pernah mendengar Nu'man bin Basyir berkata di atas mimbar kota Hamsh, 'Aku pernah shalat tarawih bersama Rasulullah SAW pada malam kedua puluh tiga Ramadhan hingga larut malam. Kemudian aku juga melaksanakan shalat tarawih bersama beliau pada malam kedua puluh lima Ramadhan hingga tengah malam. Selanjutnya aku melaksanakan shalat tarawih bersama beliau pada malam kedua puluh tujuh Ramadhan hingga kami mendapatkan *al falah* Itulah yang kami namakan dengan sahur. Kalian menyebutnya sebagai malam ketujuh dari dua puluh tiga Ramadhan, sedangkan

kami menyebutnya malam ketujuh dari dua puluh tujuh Ramadhan. Kami atau kaliankah yang lebih benar?"[733]

239. Bab: Tentang Dalil Yang Menyebutkan bahwasanya Rasulullah SAW Mengkhususkan Shalat Taraweh Berjama'ah bersama Kaum Muslimin pada Malam-Malam Ini karena Di Dalamnya terdapat Malam Lailatul Qadar

٢٢٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا زَيْدٌ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ، حَدَّثَنِي أَبُو الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَامَ بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ لَيْلَةَ ثَلاثٍ وَعِشْرِينَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ الأَوَّلِ، ثُمَّ قَالَ: مَا أَحْسَبُ مَا تَطْلُبُونَ إِلا وَرَاءَكُمْ، ثُمَّ قَامَ لَيْلَةَ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ، ثُمَّ قَالَ: مَا أَحْسَبُ مَا تَطْلُبُونَ إِلا وَرَاءَكُمْ، ثُمَّ قُمْنَا لَيْلَةَ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ إِلَى الصُّبْحِ

2205. Abadah bin Abdullah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Zaid menceritakan kepada kami, Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abu Zahrawiyah menceritakan kepada ku, dari Jubair bin Nafir Al Hadhrami, dari Abu Dzar yang berkata, "Pada malam kedua puluh tiga Ramadhan, Rasulullah SAW shalat tarawih bersama kami hingga pertiga malam pertama. Kemudian beliau bersabda, '*Aku menduga bahwa malam Lailatul Qadar yang kalian cari itu pasti akan kalian jumpai*'. Selanjutnya beliau melaksanakan shalat tarawih bersama kami pada malam kedua puluh lima Ramadhan hingga tengah malam. Setelah itu, beliau pun bersabda, '*Aku menduga bahwa malam Lailatul Qadar yang kalian cari itu pasti akan*

[733] Sanadnya *hasan*, An-Nasa'i 3: 165 dari jalur Zaid sampai kalimat, *wakunna nusammiihi as-sahuur*

kalian jumpai'. Kemudian kami pun melaksanakan shalat tarawih pada malam kedua puluh tujuh Ramadhan hingga waktu shubuh."

Abu Bakar berkata, "Lafaz yang berbunyi '*illa wara'akum*' (di belakang kalian) menurutku itu merupakan bagian dari jenis lawan kata. Dengan demikian berarti 'amaamakum' (di depan kalian). Karena sesuatu yang telah berlalu itu adalah di belakang, sedangkan yang akan datang itu ada di depan.

Oleh karena itu, maksud dari ucapan Rasulullah SAW di atas adalah 'Aku menduga apa yang kalian cari, yaitu Lailatul Qadar, pasti akan kalian temui', dan bukan berarti pada bulan yang lalu. Hal ini sama dengan firman Allah SWT, '*Dan di depan mereka ada seorang raja yang akan merampas secara paksa setiap kapal*' (Al Kahfi [18]: 79).[734]

240. Bab: Tentang Qiyam Ramadhan bersama Imam hingga Selesai

٢٢٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو قُدَامَةَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفُضَيْلِ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: صُمْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي رَمَضَانَ، فَلَمْ يَقُمْ بِنَا حَتَّى بَقِيَ سَبْعٌ مِنَ الشَّهْرِ، فَقَامَ بِنَا، حَتَّى ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، ثُمَّ لَمْ يَقُمْ بِنَا، فِي السَّادِسَةِ، وَقَامَ بِنَا فِي الْخَامِسَةِ حَتَّى ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ ﷺ، لَوْ نَفَّلْتَنَا بَقِيَّةَ لَيْلَتِنَا هَذِهِ؟ قَالَ: إِنَّهُ مَنْ قَامَ مَعَ الإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ، كُتِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ ثُمَّ لَمْ يُصَلِّ بِنَا حَتَّى بَقِيَ ثَلَاثٌ

---

[734] Sanadnya *hasan*, Abu Zahrawiyah jujur, diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam *Al Musnad*, lihat *Al Fathur Rabbani 10: 285,* Al Banna berkata, saya tidak mengambil selain sanad Imam Ahmad karena sanadnya adalah baik.

مِنَ الشَّهْرِ، فَقَامَ بِنَا فِي الثَّالِثَةِ، وَجَمَعَ أَهْلَهُ وَنِسَاءَهُ فَقَامَ بِنَا، حَتَّى تَخَوَّفْنَا أَنْ يَفُوتَنَا الْفَلَاحُ قُلْتُ: وَمَا الْفَلَاحُ؟ قَالَ: السَّحُورُ

2206. Abu Qudamah Ubaidillah bin Said telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abu Hindun, dari Walid bin Abdurrahman, dari Jubair bin Nafir Al Hadhrami, dari Abu Dzar yang telah berkata, "Kami pernah melaksanakan puasa bersama Rasulullah SAW di bulan Ramadhan, tetapi beliau tidak melaksanakan qiyam Ramadhan (shalat tarawih) bersama kami, hingga bulan Ramadhan tinggal tujuh hari lagi. Setelah itu, barulah beliau shalat tarawih bersama kami sampai sepertiga malam. Selanjutnya beliau tidak shalat tarawih lagi bersama kami saat bulan Ramadhan tinggal enam hari lagi. Lalu beliau shalat tarawih lagi bersama kami sampai tengah malam saat bulan Ramadhan tinggal lima hari lagi. Akhirnya aku pun berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika melaksanakan shalat sunnah bersama pada sisa bulan Ramadhan malam ini?'

Lalu Rasulullah menjawab, '*Barangsiapa melaksanakan shalat sunah bersama imam hingga selesai, maka ia akan mendapatkan pahala qiyam lail.*'

Selanjutnya beliau tidak shalat bersama kami hingga bulan Ramadhan tinggal tiga hari lagi. Beliau shalat bersama kami saat bulan Ramadhan tinggal tiga hari. Beliau kumpulkan keluarga dan istrinya untuk shalat berjama'ah. Kemudian beliau shalat bersama kami hingga kami merasa khawatir akan ketinggalan *al falah.*

'Apa itu *al falah*?' tanyaku.

Abu Dzar menjawab, "Itu adalah sahur."[735]

---

[735] Sanadnya *shahih,* An-Nasa`i 3: 165 dari jalur Ubaidillah yang serupa, At-Tirmidzi, puasa 81 dari jalur Muhammad bin Fadhl

241. Bab: Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Rasulullah SAW Meninggalkan Shalat Taraweh Berjama'ah karena Khawatir jika Shalat Taraweh Tersebut Diwajibkan hingga Akhirnya Kaum Muslimin akan Merasa Tidak Mampu

٢٢٠٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى رِجَالٌ بِصَلاتِهِ، فَأَصْبَحَ نَاسٌ يَتَحَدَّثُونَ بِذَلِكَ، فَلَمَّا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الثَّالِثَةُ كَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ، فَخَرَجَ فَصَلَّى فَصَلَّوا بِصَلاتِهِ، فَلَمَّا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةُ عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ، فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَطَفِقَ رِجَالٌ مِنْهُمْ يُنَادُونَ: الصَّلاةَ، فَلا يَخْرُجُ، فَكَمُنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى خَرَجَ لِصَلاةِ الْفَجْرِ، فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ قَامَ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ، فَتَشَهَّدَ، فَحَمِدَ اللَّهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ لَمْ يَخْفَ عَلَيَّ شَأْنُكُمْ، وَلَكِنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْتَرَضَ عَلَيْكُمْ صَلاةُ اللَّيْلِ، فَتَعْجِزُوا عَنْهَا وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُرَغِّبُهُمْ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَ بِعَزِيمَةِ أَمْرٍ، فَيَقُولُ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَكَانَ الأَمْرُ كَذَلِكَ فِي خِلافَةِ أَبِي بَكْرٍ، وَصَدْرًا مِنْ خِلافَةِ عُمَرَ، حَتَّى جَمَعَهُمْ عُمَرُ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَصَلَّى بِهِمْ، فَكَانَ ذَلِكَ أَوَّلَ مَا اجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَى قِيَامِ رَمَضَانَ

2207. Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Urwah,

dari Aisyah bahwasanya suatu ketika Rasulullah SAW keluar rumah pada tengah malam di bulan Ramadhan. Kemudian beliau shalat di masjid. Ternyata ada beberapa orang sahabat yang ikut berjama'ah bersama beliau saat itu. Selanjutnya para sahabat menceritakan hal itu kepada yang lainnya. Pada malam ketiga, banyak sahabat yang datang ke masjid. Lalu Rasulullah keluar dari rumah untuk melaksanakan shalat qiyam Ramadhan, maka para sahabat pun ikut shalat bersama beliau.

Malam keempat hanya sedikit sahabat yang datang ke masjid, sementara Rasulullah sendiri tidak keluar dari rumahnya. Kemudian beberapa orang sahabat mulai mengumandangkan adzan shalat, tetapi Rasulullah tetap tidak keluar dari rumahnya. Ternyata Rasulullah tetap berada di rumahnya hingga akhirnya beliau keluar dari rumah untuk shalat shubuh.

Usai melaksanakan shalat shubuh, Rasulullah SAW langsung menghadapkan wajahnya kepada para sahabat. Beliau membaca syahadat dan bertahmid kepada Allah. Selanjutnya beliau pun berkata, "*Amma ba'du. Sebenarnya aku mengetahui permasalahan kalian (semalam). Akan tetapi, aku khawatir kalau-kalau qiyam Ramadhan ini menjadi wajib bagi kalian hingga kalian merasa tidak mampu melaksanakannya.*'"

Rasulullah SAW menganjurkan kaum muslimin untuk melaksanakan qiyam Ramadhan tanpa harus memaksanya. Beliau bersabda, "*Barangsiapa melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mencari ridha Allah, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni.*"

Ketika Rasulullah meninggal dunia —hingga masa pemerintahan Abu Bakar RA dan permulaan pemerintahan Umar RA— maka sebenarnya shalat tarawih tetap dilaksanakan secara sendiri-sendiri. Barulah ketika Umar bin Khathab RA menyatukan kaum muslimin untuk shalat taraweh berjama'ah dengan imamnya

Ubay bin Ka'ab. Itulah awal mula shalat taraweh berjama'ah dalam Islam."[736]

242. Bab: Tentang Orang Yang Pandai Membaca Al Qur'an Menjadi Imam bagi Orang-Orang Yang Buta Huruf dalam Melaksanakan Qiyam Ramadhan. Ini Merupakan Sebuah Dalil bahwasanya Shalat Taraweh secara Berjama'ah merupakan Sunnah Rasulullah SAW

٢٢٠٨- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ الْعَلاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَإِذَا النَّاسُ فِي رَمَضَانَ يُصَلُّونَ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: مَا هَؤُلاءِ؟ فَقِيلَ: هَؤُلاءِ نَاسٌ لَيْسَ مَعَهُمْ قُرْآنٌ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ يُصَلِّي بِهِمْ، وَهُمْ يُصَلُّونَ بِصَلاتِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَصَابُوا، أَوْ نِعْمَ مَا صَنَعُوا

2208. Rabi' bin Sulaiman Al Muradi telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid memberitakan kepada kami, dari Al 'Ala bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah yang telah berkata, "Suatu hari di bulan Ramadhan, saat keluar dari rumah, Rasulullah SAW melihat beberapa orang sahabat sedang melaksanakan shalat qiyam Ramadhan di pojok masjid. Lalu beliau bertanya, '*Siapakah mereka itu hai sahabatku*?'

---

[736] Muslim, shalat para musafir 178 dari jalur Yunus, sampai kalimat, *fata'ajjabuu 'anha,* lihat juga Al Bukhari, shalat tarawih: 1, lihat juga Hadits no: 2202 dari Ibnu Khuzaimah

Kemudian seseorang menjawab, 'Mereka adalah orang-orang yang tidak bisa membaca Al Qur'an wahai Rasulullah dan Ubay bin Ka'ab menjadi imam shalat mereka.'

Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Mereka benar atau itulah sebaik-baik amal perbuatan yang mereka lakukan.*'"[737]

243. Bab: Anjuran Bagi Kaum Perempuan untuk Melaksanakan Qiyam Ramadhan secara Berjama'ah dengan Disertai Dalil bahwa Qiyam Ramadhan dengan Berjama'ah lebih Utama daripada Shalat Sendiri di Bulan Ramadhan

٢٢٠٩- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فِي خَبَرِ أَبِي هُرَيْرَةَ وَقَدْ أَعْلَمَ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ يَؤُمُّ قَوْمًا لَيْسَ مَعَهُمْ قُرْآنٌ فَصَوَّبَ فِعْلَهُمْ فَقَالَ أَصَابُوْا أَوْ نِعْمَ مَا صَنَعُوْا.

2209. Abu Bakar pernah berkata dalam hadits Abu Hurairah, "Rasulullah SAW telah memberitahukan bahwasanya Ubay bin Ka'ab menjadi imam bagi beberapa orang sahabat yang tidak bisa membaca Al Qur`an. Kemudian beliau membenarkan perbuatan mereka dan berkata, 'Mereka benar atau itulah sebaik-baik amal perbuatan yang mereka lakukan.'"

٢٢١٠- وَفِي خَبَرِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِي ذَرٍ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى مَعَ الإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ كُتِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ وَجَاءَ فِي الخَبَرِ فَقَامَ بِنَا فِي

[737] Al Hafidz menyebutkan dalam *Al Fath* 4: 252 riwayat ini, lalu ia berkata, Ibnu Abdil Barri menyebutkannya dan di dalamnya terdapat Muslim bin Khalid dan dia *dha'if*, ia berkata dalam At-Taqrib, ia seorang yang pandai jujur namun sering mengkhayal dan dapat difahami dari riawayat Al Bukhari bahwasannya sebagian manusia mengerjakan shalat tarawih secara berjama'ah sebelum di perintah oleh Umar RA kepada Ubay bin Ka'ab, lihat Al Bukhari, shalat tarawih 1.

الثَّالثة فَجمَعَ أَهْلَهُ وَنسَائهُ فقَامَ حَتَّى تخَوَّفْنَا أَنْ يَفُوْتَنَا الفَلاحُ وَبَعْضُ أَصْحَابه ﷺ ممَّنْ قَدْ صَلَّى مَعَهُ قَارِىءٌ للقُرْآن لَيْس كُلُّهُمْ آميِّيْنَ

2210. Dalam hadits Jubair bin Nafir dari Abu Dzar, Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Apabila seseorang shalat qiyam Ramadhan bersama imam hingga selesai, maka pahala qiyam lail akan ditetapkan untuknya.*"

Dalam hadits lain disebutkan, '...kemudian Rasulullah SAW shalat qiyam Ramadhan secara berjama'ah bersama kami tiga hari sebelum Ramadhan berakhir. Beliau mengumpulkan keluarga dan istri-istrinya untuk shalat berjama'ah, hingga kami merasa khawatir jika kami terlambat sahur. Selanjutnya beberapa orang sahabat Nabi yang ikut shalat qiyam Ramadhan bersama beliau adalah mereka yang pandai membaca Al Qur'an.'

٢٢١١- وَفي قَوْله ﷺ مَنْ قَامَ مَعَ الإمَام حَتَّى يَنْصَرِفَ كُتِبَ لَهُ قيَامُ لَيْلَته دلاَلَةٌ عَلَى أَنَّ القَارِىءَ وَالأُمِّيَّ إِذَا قَامَا مَعَ الامَام الى الفَرَاغ مِنْ صَلاَته كُتبَ لَهُ قيَامُ لَيْلَته وَكُتبَ قيَامُ لَيْلَة أَفْضَلُ منْ كُتبَ قيَامُ بَعْضِ اللَّيْلِ

2211- dalam Hadits Rasulullah SAW disebutkan, 'barang siapa melakukan shalat berjama'ah dengan imam sampai selesai dicatat telah mendirikan *qiyamu lail*, hadits ini menunjukan bahwa orang yang pandai menbaca Al Qur'an dan yang buta huruf jika melaksanakan shalat *qiyam* ramadhan secara berjama'ah dengan imam dicatat telah mendirikan *qiyamu lail*, dan dicatat melaksanakan shalat *qiyam lail* lebih baik daripada dicatat melaksanakan shalat *qiyam nishfu lail*

244. Bab: Keutamaan Qiyam Ramadhan dan Orang Yang Mengerjakannya layak Menyandang Gelar *Shiddiqin* (Orang-Orang Yang Jujur) dan *Syuhada* (Mencapai Kesyahidan) tatkala Orang Tersebut Berpuasa di Siang Harinya, Melaksanakan Shalat Lima Waktu, Menunaikan Zakat, Bersaksi atas Keesaan Allah SWT, dan Mengakui Risalah Nabi Muhammad SAW.

٢٢١٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ التُّسْتَرِيُّ، أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ شُعَيْبٍ يَعْنِي ابْنَ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، حَدَّثَنِي عِيسَى بْنُ طَلْحَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَجُلٌ مِنْ قُضَاعَةَ، فَقَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ شَهِدْتُ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ وَأَنَّكَ رَسُولُ اللهِ، وَصَلَّيْتُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، وَصُمْتُ الشَّهْرَ، وَقُمْتُ رَمَضَانَ، وَآتَيْتُ الزَّكَاةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ مَاتَ عَلَى هَذَا كَانَ مِنَ الصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

2212. Ali bin Said At-Tustari telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, dari Syu'aib bin Abu Hamzah, dari Abdullah bin Abu Husain menceritakan kepada kami, Isa bin Thalhah menceritakan kepada ku, dari Amr bin Murrah Al Juhani, bahwasanya ia berkata, "Pada suatu hari, seorang laki-laki dari suku Qudha'ah datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah menurut pendapat Anda, jika aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Anda adalah utusan-Nya, aku melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, menjalankan qiyam Ramadhan, dan juga menunaikan zakat?'

Mendengar pertanyaan itu Rasulullah SAW menjawab, "*Barangsiapa yang meninggal dunia dalam keadaan seperti itu, maka ia akan termasuk dalam golongan shiddiqin dan syuhada.*[738]"

245. Bab: Tentang Bilangan Rakaat Shalat *Qiyam* Ramadhan Yang Dikerjakan Oleh Rasulullah SAW. Dalil Ini Menerangkan bahwasanya Bilangan Rakaat Shalat *Qiyam* Ramadhan Rasulullah Tidak Lebih dari Bilangan Rakaat Shalat Malam Lainnya di Luar Bulan Ramadhan

٢٢١٣- حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَبِيدٍ (ح) وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي لَبِيدٍ، سَمِعَ أَبَا سَلَمَةَ، يَقُولُ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: أَيْ أُمَّهْ، أَخْبِرِينِي عَنْ صَلاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِاللَّيْلِ، فَقَالَتْ: كَانَتْ صَلاتُهُ بِاللَّيْلِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ وَفِيمَا سِوَى ذَلِكَ ثَلاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، وَقَالَ أَبُو هَاشِمٍ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ فَسَأَلْتُهَا عَنْ صَلاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فَقَالَتْ: كَانَتْ صَلاتُهُ ثَلاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، مِنْهَا رَكْعَتَا الْفَجْرِ

2213. Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Lubaid, *ha,* Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Lubaid menceritakan kepada kami, Kemudian Abdullah bin Abu Lubaid mendengar Abu Salamah berkata, "Aku pernah bertanya kepada

---

[738] Sanadnya *shahih,* At-Tustari atau Ali bin Sa'id bin jarir An-Nasaa`i meninggal pada tahun 256 atau 257 H. Dan diriwayatkan Ibnu Hibban (19-*Mawaarid*) dari jalur Yahya bin mu'in, Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, dan tambahannya darinya

Aisyah, 'Wahai ibuku, ceritakanlah kepadaku tentang shalat malam Rasulullah SAW?'

Sayyidah Aisyah menjawab, 'Shalat malam Rasulullah SAW di bulan Ramadhan dan di bulan lainnya adalah tiga belas rakaat.'"

Ini adalah hadits Abdul Jabbar.

Abu Hasyim berkata, "Aku pernah menemui Sayyidah Aisyah untuk menanyakan kepadanya tentang shalat Rasulullah SAW pada bulan Ramadhan. Lalu ia menjawab, 'Bilangan shalat malam Rasulullah di bulan Ramadhan adalah tiga belas rakaat dan dua rakaat di antaranya adalah shalat fajar.'"[739]

246. Bab: Tentang Anjuran Menghidupkan Malam-Malam Sepuluh Terakhir Bulan Ramadhan, Meninggalkan untuk Menggauli Istri, Memusatkan Perhatian untuk Beribadah, dan Membangunkan Istri untuk Beribadah

٢٢١٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ الْعَبْدِيِّ، عَنْ مُسْلِمٍ وَهُوَ ابْنُ صُبَيْحٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ شَدَّ الْمِئْزَرَ، وَأَحْيَا اللَّيْلَ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ: سَمِعْنَا عَائِشَةَ تَقُولُ

2214. Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri dan Muhammad bin Walid telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Kemudian Abdullah bin Muhammad dan Muhammad bin Walid berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ya'fur Al Abidi, dari Muslim bin Shabih, dari Masruq, dari Aisyah bahwasanya apabila sepuluh

---

[739] Sanadnya *shahih* atas kesaksian Al Bukhari dan Muslim -Nashir) lihat, shalatnya para musafir 125-126

terakhir bulan Ramadhan telah tiba, maka Rasulullah SAW akan mengikat kain sarung, menghidupkan malam dengan beribadah, dan membangunkan istrinya.

Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri telah berkata, 'Kami telah mendengar Aisyah berkata.'"[740]

247. Bab: Anjuran untuk Beribadah dengan Sungguh-Sungguh pada Sepuluh Terakhir Bulan Ramadhan

٢٢١٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَجْتَهِدُ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مَا لا يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ

2215. Ali bin Ma'bad telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ma'la bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Hasan bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Aswad, dari Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW senantiasa beribadah dengan sungguh-sungguh pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan tidak seperti bulan lainnya.[741]

---

[740] Al Bukhari, lailatul qadar 5 dari jalur Ibnu Uyainah, Abu Daud, perkataan 1376, Muslim, shalat para musafir yang sama

[741] Muslim, I'tikaf 8 dari jalur Abdul Wahid yang serupa

248. Bab: Anjuran Menghindarkan Diri untuk Tidur Di Atas Kasur pada Bulan Ramadhan, karena Tidur Di Atas Kasur akan Membuat Tidur Semakin Lelap dan Mengurangi Semangat Beribadah di Bulan Ramadhan

٢٢١٦- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ وَهُوَ ابْنُ بِلالٍ، حَدَّثَنِي عَمْرٌو وَهُوَ ابْنُ أَبِي عَمْرٍو، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ رَمَضَانُ شَدَّ مِئْزَرَهُ، ثُمَّ لَمْ يَأْتِ فِرَاشَهُ حَتَّى يَنْسَلِخَ

2216. Rabi bin Sulaiman telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Hilal menceritakan kepadaku, Amr bin Abu Amr menceritakan kepadaku, dari Muthallib bin Abdullah, dari Aisyah, istri Rasulullah SAW, yang telah berkata, “Apabila bulan Ramadhan telah tiba, maka Rasulullah SAW akan mengikat sarungnya dan tidak pernah tidur di atas kasur hingga bulan Ramadhan usai.”[742]

---

[742] Sanadnya *shahih* jikalau tidak mengambil riwayat dari Abdullah atau Al Makhzumi, Al Hafidz berkata, ia banyak *tadlis* dan *irsal*nya

جماع أبواب الاعتكاف

KUMPULAN BEBERAPA BAB I'TIKAF

249. Bab: Waktu I'tikaf pada Sepuluh Terakhir Bulan Ramadhan

٢٢١٧- أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُوْ عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي، أَخْبَرَنَا أَبُوطَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الفَضْلِ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الصُّبْحَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَكَانَ الَّذِي يُرِيدُ أَنْ يَعْتَكِفَ فِيهِ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ فَضُرِبَ لَهُ خِبَاءٌ، وَأَمَرَتْ عَائِشَةُ، فَضُرِبَ لَهَا خِبَاءٌ، وَأَمَرَتْ حَفْصَةُ، فَضُرِبَ لَهَا خِبَاءٌ، فَلَمَّا رَأَتْ زَيْنَبُ خِبَاءَهَا أَمَرَتْ بِخِبَاءٍ، فَضُرِبَ لَهَا، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَمْ يَعْتَكِفْ فِي رَمَضَانَ، فَاعْتَكَفَ فِي شَوَّالٍ

2217. Ustadz Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Thahir bin Fadhl bin Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Walid menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dari Umrah, dari Aisyah yang telah berkata, "Apabila Rasulullah SAW ingin i'tikaf di masjid, maka

beliau melaksanakan shalat shubuh. Kemudian beliau masuk (menuju) tempat yang akan dibuat untuk beri'tikaf. Apabila ingin beri'tikaf pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan, maka beliau akan membuat kemah. Dan apabila Aisyah ingin beri'tikaf, maka Rasulullah akan membuatkan kemah untuknya. Lalu apabila Hafshah ingin beri'tikaf, maka beliau pun akan membuatkan kemah untuknya. Ketika Zainab melihat kemah Hafshah, maka ia pun menginginkannya pula. Akhirnya Rasulullah pun membuatkan kemah untuknya pula. Selesai melakukan itu semua, maka Rasulullah tidak beri'tikaf pada bulan Ramadhan, tetapi beliau akan beri'tikaf di bulan Syawwal."[743]

250. Bab: Dibolehkannya Membuat Kubah di Masjid untuk I'tikaf

2218. Abu Bakar berkata, "Dalam hadits Imarah bin Ghaziyah, hadits Abu Said, 'Rasulullah SAW beri'tikaf dalam kubah turkiyah.' Hadits ini telah kami riwayatkan bukan pada bab ini."[744]

251. Bab: Tentang I'tikaf di Bulan Ramadhan

٢٢١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، حَدَّثَنِي عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اعْتَكَفَ الْعَشْرَ الأُوَلَ مِنْ رَمَضَانَ، ثُمَّ اعْتَكَفَ الْعَشْرَ الْوَسَطَ فِي قُبَّةٍ تُرْكِيَّةٍ عَلَى سُدَّتِهَا قِطْعَةُ حَصِيرٍ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ قَدْ أَمْلَيْتُهُ قَبْلُ

[743] Al Bukhari, I'tikaf 6 dari jalur Yahya yang serupa, Muslim, I'tikaf 6, An-Nasa`i 3: 35 dari jalur ya'la
[744] Lihat hadits no 2171 dan setelahnya

2219. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, Imarah bin Ghaziyah Al Anshari menceritakan kepada ku, Kemudian Imarah bin Ghaziyah berkata, "Aku pernah mendengar Muhammad bin Ibrahim menceritakan hadits dari Abu Salama," dari Abu Said Al Khudri bahwasanya Rasulullah SAW beri'tikaf pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Kemudian beliau juga beri'tikaf pada sepuluh pertengahan di dalam kubah turkiyah yang di depannya terhampar sebuah permadani. Selanjutnya ia menyebutkan hadits tersebut secara panjang lebar.[745]

252. Bab: Membatasi I'tikaf Hanya Pada Sepuluh Pertengahan dan Sepuluh Terakhir Bulan Ramadhan, karena I'tikaf merupakan Anjuran Saja dan Bukan Suatu Kewajiban

٢٢٢٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَعَبْدُ الْوَهَّابِ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الثقفي، قَالا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: اعْتَكَفْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْعَشْرَ الْوَسَطَ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ صَبِيحَةَ عِشْرِينَ وَرَجَعْنَا، فَنَامَ، فَأُرِيَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، ثُمَّ أُنْسِيَهَا، فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ، جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَخَطَبَ النَّاسَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: وَمَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلْيَرْجِعْ إِلَى مُعْتَكَفِهِ

2220. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya bin Said dan Abdul Wahhab bin Abdul Majid Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, lalu Yahya bin Said dan Abdul Wahhab berkata, "Muhammad bin Amr menceritakan kepada

---

[745] Sanad dan matannya telah lewat di hadits no: 2172

kami, dari Abu Salamah, dari Abu Said Al Khudri yang telah berkata, "Kami pernah beri'tikaf bersama Rasulullah SAW pada sepuluh pertengahan bulan Ramadhan. Keesokan paginya adalah hari kedua puluh bulan Ramadhan, maka kami kembali ke rumah. Kemudian Rasulullah tidur dan diperlihatkan Lailatul Qadar kepadanya, tetapi setelah itu lupa lagi. Keesokan sorenya, Rasulullah duduk di atas mimbar dan berkhutbah di depan kaum muslimin."

Abu Said berkata, "Barangsiapa beri'tikaf bersama Rasulullah SAW, maka ia harus kembali ke tempat i'tikafnya."[746]

253. Bab: Dibolehkan untuk Membatasi I'tikaf hanya Pada Sepuluh Terakhir Bulan Ramadhan

٢٢٢١- حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ فَضَالَةُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعْتَكِفُ فِي كُلِّ رَمَضَانَ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ اعْتَكَفَ فِيهِ عِشْرِينَ يَوْمًا

2221. Abu Fadhl Fadhala bin Fadhl telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Abu Hushain, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah. Kemudian Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW selalu beri'tikaf pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Namun pada tahun beliau meninggal dunia, maka beliau beri'tikaf selama dua puluh hari."[747]

---

[746] Sanadnya *hasan* -Nashir) lihat Ahmad 3: 7, Muslim, puasa 213, 214, Ahmad, I'tikaf 1.

[747] Al Bukhari, I'tikaf 17 dari jalur Abu Bakar yang serupa

254. Bab: Keringanan untuk Membatasi I'tikaf hanya Pada Tujuh Pertengahan Bulan Ramadhan

٢٢٢٢- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّهُ سَمِعَ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي، يَقُولُ: جَاوَزَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ السَّبْعَ الأَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُتَحَرِّيًا، فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الأَوَاخِرِ

2222. Rabi bin Sulaiman telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Hanzhalah bin Abu Sufyan menceritakan kepada kami, bahwasanya ia mendengar Salim bin Abdullah bin Umar berkata, "Aku pernah mendengar ayahku, Abdullah bin Umar, berkata, "Para sahabat Nabi telah berhasil melampaui tujuh pertengahan bulan Ramadhan. Kemudian Rasulullah pun bersabda,'*Barangsiapa di antara kalian ingin menantikan Lailatul Qadar, maka nantikanlah pada tujuh terakhir bulan Ramadhan!*'."[748]

255. Bab: Melanggengkan I'tikaf pada Sepuluh Terakhir Bulan Ramadhan

٢٢٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ تَسْنِيمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ حَدِيثِ عُرْوَةَ، وَابْنِ الْمُسَيِّبِ، يُحَدِّثُ عُرْوَةُ، عَنْ عَائِشَةَ، وَسَعِيدٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللهُ

[748] Sanadnya *shahih* dan jalur-jalurnya yang lain ada di *shahihain* -Nashir)

2223. Muhammad bin Husain bin Tasnim telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Bakar Al Barsani menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Az-Zuhri memberitakan kepada kami, dari hadits Urwah dan Ibnu Musayyab. Urwah menceritakan hadits ini dari Aisyah dari Said dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW senantiasa beri'tikaf pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan hingga meninggal dunia.[749]

256. Bab: Beri'tikaf di Bulan Syawwal, tatkala Terlambat Beri'tikaf pada Bulan Ramadhan

٢٢٢٤- حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَرَادَ الاعْتِكَافَ، فَاسْتَأْذَنَتْهُ عَائِشَةُ لِتَعْتَكِفَ مَعَهُ، فَلَمَّا رَأَتْهُ زَيْنَبُ مَعَهُ، فَأَذِنَتْ لَهَا، فَضَرَبَتْ خِبَاءَهَا، فَسَأَلَتْهَا حَفْصَةُ تَسْتَأْذِنُ لَهَا لِتَعْتَكِفَ مَعَهُ، فَلَمَّا رَأَتْهُ زَيْنَبُ ضَرَبَتْ مَعَهُنَّ، وَكَانَتِ امْرَأَةً غَيُورًا، فَرَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَخْبِيَتَهُنَّ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ الْبِرَّ يُرِدْنَ بِهَذَا؟ فَتَرَكَ الاعْتِكَافَ حَتَّى أَفْطَرَ مِنْ رَمَضَانَ، ثُمَّ اعْتَكَفَ فِي عَشْرٍ مِنْ شَوَّالٍ

2224. Rabi bin Sulaiman telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Amr bin Harits menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Said, dari Umrah, Aisyah menceritakan kepada kami bahwasanya Rasulullah SAW ingin beri'tikaf. Lalu Aisyah minta izin untuk turut serta beri'tikaf bersama beliau. Ketika melihat Rasulullah bersama Aisyah, maka Zainab meminta izin kepada Aisyah untuk mendirikan

---

[749] Al Bukhari, I'tikaf 1 dari jalur Az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah, Muslim, I'tikaf 5

kemahnya. Selanjutnya Hafshah juga meminta izin kepada Aisyah untuk ikut beri'tikaf bersama Rasulullah. Saat melihatnya, Zainab, seorang perempuan yang cemburuan, pun mendirikan kemah bersama mereka. Ketika melihat kemah para istrinya, maka Rasulullah pun bertanya, "*Apa ini? Apakah ini yang mereka maksud dengan kebajikan?*" Akhirnya beliau tinggalkan i'tikaf hingga berbuka puasa dari bulan ramadhan. Selanjutnya, Rasulullah beri'tikaf pada sepuluh pertama bulan Syawwal.[750]

257. Bab: Beri'tikaf Pada Tahun Yang Akan Datang apabila Terlambat karena Bepergian atau Sakit Yang Menimpa Seseorang

٢٢٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، فَلَمْ يَعْتَكِفْ عَامًا، فَاعْتَكَفَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ عِشْرِينَ لَيْلَةً

2225. Abdul Warits bin Abdush Shamad Al Anbari telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Abu Rafi', dari Ubay bin Ka'ab bahwasanya Rasulullah SAW senantiasa melakukan i'tikaf pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Tetapi beliau pernah tidak melakukan i'tikaf selama setahun. Akhirnya beliau beri'tikaf selama dua puluh hari pada tahun berikutnya.[751]

---

[750] Diriwayatkan oleh Abu 'Awanah dari jalur Amr bin Al Harits, lihat Fathul Bari 4

[751] Sanadnya *shahih,* Abu Daud, perkataan 2463 dari jalur Hammad

٢٢٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، فَسَافَرَ عَامًا، فَلَمْ يَعْتَكِفْ، فَاعْتَكَفَ فِي الْعَامِ الْمُقْبِلِ عِشْرِينَ لَيْلَةً

2226. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Abu Addi menceritakan kepada kami, Lalu Ibnu Abu Addi berkata, 'Humaid memberitakan kepada kami, dari Anas bin Malik yang berkata, "Rasulullah SAW selalu beri'tikaf pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Kemudian beliau pernah mengadakan perjalanan selama setahun hingga tidak bisa beri'tikaf seperti biasa. Akhirnya beliau beri'tikaf selama dua puluh hari pada tahun berikutnya."

٢٢٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، فَلَمْ يَعْتَكِفْ عَامًا، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ اعْتَكَفَ عِشْرِينَ

2227. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Abu Addi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Addi berkata, "Humaid memberitakan kepada kami, dari Anas bin Malik yang telah berkata, "Rasulullah SAW selalu beri'tikaf pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Kemudian beliau pernah tidak beri'tikaf selama setahun. Akhirnya beliau beri'tikaf selama dua puluh hari pada tahun berikutnya."[752]

---

[752] Sanadnya *shahih,* At-Tirmidzi puasa 79 (3: 166) dari jalur Muhammad bin Basyar yang serupa

258. Bab: Perintah Menunaikan Nazar I'tikaf yang Dahulu Pernah Dinazarkan pada Masa Jahiliyah

٢٢٢٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ عُمْرَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ الْجِعْرَانَةِ، فَقَالَ: لَمْ يَعْتَمِرْ مِنْهَا، قَالَ: وَكَانَ عَلَى عُمَرَ نَذْرُ اعْتِكَافِ لَيْلَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَفِيَ بِهِ، فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ تِلْكَ اللَّيْلَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

2228. Ahmad bin Abadah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Nafi' yang telah berkata, "Pernah diterangkan tentang ibadah umrahnya Rasulullah SAW dari Ja'ranah kepada Ibnu Umar. Tetapi Ibnu Umar malah berkata, 'Beliau tidak pernah berumrah dari sana.'

Dulu,pada masa jahiliyah, Umar bin Khathab RA pernah bernazar untuk beri'tikaf selama satu malam. Kemudian ia bertanya kepada Nabi tentang hal itu. Lalu Rasulullah SAW memerintahkan kepadanya untuk menunaikannya. Akhirnya, Umar RA langsung masuk ke dalam masjid malam itu pula.

Abu Bakar berkata, "Telah aku terangkan dalam kitab Jihad tentang waktu kembalinya Rasulullah SAW ke Makkah setelah perang Hunain. Sedangkan i'tikafnya Umar malam itu adalah setelah Rasulullah kembali dari perang Hunain dan setelah ia diberikan budak perempuan dari rampasan perang Hunain."[753]

---

[753] Muslim, Iman 28 dari jalur Ahmad bin Abadah, Ahmad, peperangan 54 dari jalur Hammad.

٢٢٢٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ، كَانَ عَلَيْهِ نَذْرُ اعْتِكَافٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَيْلَةً، فَسَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَكِفَ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ وَهَبَ لَهُ جَارِيَةً مِنْ سَبْيِ حُنَيْنٍ، فَبَيْنَمَا هُوَ مُعْتَكِفٌ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ دَخَلَ النَّاسُ يُكَبِّرُونَ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: رَسُولُ اللهِ ﷺ أَرْسَلَ سَبْيَ حُنَيْنٍ، قَالَ: فَأَرْسِلُوا تِلْكَ الْجَارِيَةَ وَقَالَ بَعْضُ الرُّوَاةِ فِي خَبَرِ نَافِعٍ: عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَعْتَكِفَ يَوْمًا، فَإِنْ ثَبَتَتْ هَذِهِ اللَّفْظَةُ فَهَذَا مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْتُ أَنَّ الْعَرَبَ قَدْ تَقُولُ يَوْمًا بِلَيْلَتِهِ، وَتَقُولُ: لَيْلَةً تُرِيدُ بِيَوْمِهَا، وَقَدْ ثَبَتَتِ الْحُجَّةُ فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي هَذَا

2229. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwasanya Umar bin Khathab pernah bernazar, pada masa jahiliyah, untuk beri'tikaf selama satu malam. Lalu ia bertanya tentang hal itu kepada Rasulullah. Kemudian Rasulullah menyuruhnya untuk beri'tikaf. Sebenarnya Rasulullah telah memberinya seorang budak perempuan hasil dari rampasan perang Hunain. Ketika Umar sedang beri'tikaf di masjid, tiba-tiba beberapa orang sahabat masuk ke masjid sambil bertakbir.

"Ada apa ini?" tanya Umar.

Para sahabat menjawab, "Hai Umar, Rasulullah SAW telah menghadiahkan untukmu seorang budak perempuan hasil rampasan perang Hunain."

Lalu Umar berkata, "Kalau begitu, kirimlah budak perempuan itu!"

Beberapa orang perawi hadits berkata, "Dalam hadits Nafi dari Ibnu Umar, dari Umar disebutkan bahwasanya Umar berkata, 'Pada

masa jahiliyah, aku pernah bernazar untuk beri'tikaf selama satu hari.' Jika perkataan ini benar, maka ini termasuk dalam jenis yang telah aku katakan bahwa orang Arab terkadang mengatakan satu hari untuk satu malam. Ia menyatakan suatu malam, tetapi maksudnya adalah satu hari. Argumen seperti ini telah disebutkan dalam Al Qur'an[754]

259. Bab: Tentang Dibolehkannya Orang Yang Beri'tikaf Masuk Ke Rumah untuk Buang Air Kecil atau Buang Air Besar

٢٢٣٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، وَعَمْرَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ، كَانَتْ إِذَا اعْتَكَفَتْ فِي الْمَسْجِدِ، فَدَخَلَتْ بَيْتَهَا لِحَاجَةٍ، لَمْ تَسْأَلْ عَنِ الْمَرِيضِ، إِلا وَهِيَ مَارَّةٌ، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلا لِحَاجَةِ الإِنْسَانِ، وَكَانَ يُدْخِلُ عَلَيَّ رَأْسَهُ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَأُرَجِّلُهُ

2230. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Yunus memberitakan kepada ku, dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Zubair dan Umrah bahwasanya Sayyidah Aisyah pernah beri'tikaf di masjid. Lalu ia masuk ke rumah untuk suatu keperluan. Ia tidak bertanya tentang orang sakit, melainkan ia hanya melewatinya. Kemudian Aisyah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW —saat sedang melakukan i'tikaf— tidak pernah masuk ke dalam rumah kecuali karena suatu keperluan. Beliau sering menjulurkan kepalanya

---

[754] Sanadnya *shahih* dengan kesaksian dari Muslim -Nashir) lihat *Fathul Bari* 8: 26 dimana Al Hafidz menunjukkan kepada riwayat Sufyan dari Ayyub.

kepadaku, saat beliau berada di masjid, untuk aku rapikan rambutnya dengan sisir.[755]

260. Bab: Tentang Orang Yang Sedang I'tikaf sebaiknya Tidak Masuk ke Dalam Rumah kecuali Karena Suatu Keperluan dan Dibolehkan Baginya untuk Mengeluarkan Kepalanya dari Masjid untuk Dicuci dan Disisir Istrinya

٢٢٣١- أَخْبَرَنِي بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ انَّ بْنَ وَهَبٍ أَخْبَرَهُمْ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ وَمَالِكٌ وَاللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ وَعُمْرَةَ بِمِثْلِ حَدِيْثِ يُونُسِ بْنِ عَبْدِ الأَعْلَى سَوَاءٌ غَيْرُ أَنَّهُ قَالَ إِلَي رَأْسِهِ

2231. Ibnu Abdul Hakam telah memberitakan sebuah hadits kepada kami, bahwa Ibnu Wahab memberitakan kepada mereka, Ibnu Wahab berkata, "Yunus, Malik, dan Laits memberitakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Zubair sama seperti hadits Yunus bin Abdul A'la, hanya saja ia berkata, "*...kepalanya kepadaku.*"[756]

261. Bab: Keringanan bagi Istri Yang Sedang Haid untuk Menyisir Rambut Suaminya Yang Sedang I'tikaf di Dalam Masjid sementara Ia Sendiri berada Di Luar Masjid

٢٢٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ مُعْتَكِفًا فِي الْمَسْجِدِ فَتَجِيءُ عَائِشَةُ فَيُخْرِجُ رَأْسَهُ، فَتُرَجِّلُهُ، وَهِيَ حَائِضٌ

---

[755] Sanadnya *shahih,* Ibnu Majah, puasa, 63 dari jalur Ibnu Syihab yang serupa, sedangkan bagian kedua dari hadits ini, *lam yakun yadkhul bait* terdapat dalam Al Bukhari, I'tikaf 3

[756] Muslim, haidh 6 dari jalur Malik, Muslim, haidh 7 dari jalur Al-Laits

2232. Abu Musa telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Aisyah, dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau pernah beri'tikaf di dalam masjid. Tak lama kemudian Aisyah datang (untuk mengunjunginya). Lalu Rasulullah SAW menjulurkan kepalanya kepada Aisyah yang sedang haid untuk disisir dan dirapikan.[757]

262. Bab: Keringanan Bagi Seorang Istri untuk Mengunjungi dan Berbincang-Bincang dengan Suaminya yang Sedang Beri'tikaf.

٢٢٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُعْتَكِفًا فَأَتَيْتُهُ أَزُورُهُ لَيْلًا، فَحَدَّثْتُهُ، ثُمَّ قُمْتُ، فَانْقَلَبْتُ، فَقَامَ لِيَقْلِبَنِي، وَكَانَ مَسْكَنُهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ، فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَلَمَّا رَأَيَا النَّبِيَّ ﷺ أَسْرَعَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: عَلَى رِسْلِكُمَا، إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ فَقَالَا: سُبْحَانَ اللهِ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ، وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَرًّا، أَوْ قَالَ: شَيْئًا

2233. Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdurrazzak menceritakan sebuah hadits kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ali bin Husain, dari Shafiyyah binti Huyay bahwasanya ia telah berkata, "Suatu ketika, aku mengunjungi dan berbincang-bincang dengan Rasulullah SAW yang sedang beri'tikaf di malam. Setelah itu, aku berdiri untuk segera pulang —karena tempat tinggalku berada di rumah Usamah—. Lalu Rasulullah pun berdiri untuk

[757] Al Bukhari, I'tikaf 2 dari jalur Hisyam yang serupa

mendampinginya. Tak lama kemudian, ada dua orang Anshar yang sedang lewat. Ketika melihat Rasulullah SAW di situ, keduanya bergegas menghampirinya. Tetapi Rasulullah langsung berseru, "*Perlahan-lahanlah langkah kalian berdua! Sesungguhnya ia ini adalah Shafiyyah binti Huyay.*"

Lalu dua orang Anshar itu berkata, "Subhanallah ya Rasulullah!"

Kemudian Rasulullah pun bersabda, "*Sesungguhnya setan itu bergegas menuju manusia seperti mengalirnya darah. Sebenarnya aku khawatir kalau-kalau setan akan mencampakkan suatu kejahatan ke dalam hati kalian berdua atau ia berkata sesuatu.*"[758]

263. Bab: Tentang Dalil Yang Menerangkan bahwasanya Ketika Rasulullah SAW Mendampingi Shafiyyah Binti Huyay yang Hendak Pulang, maka Beliau Masih Berada di Dalam Masjid dan Bukan Di Luarnya

٢٢٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي عَنْ أَبِي الْحُسَيْنِ، أَنَّ صَفِيَّةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّهَا جَاءَتِ النَّبِيَّ ﷺ تَزُورُهُ فِي اعْتِكَافِهِ فِي الْمَسْجِدِ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، فَتَحَدَّثَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً، ثُمَّ قَامَتْ لِتَنْقَلِبَ، وَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ معها لِيَقْلِبَهَا، حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ بَابَ الْمَسْجِدِ الَّذِي عِنْدَ بَابِ أُمِّ سَلَمَةَ مَرَّ بِهَا رَجُلانِ مِنَ الأَنْصَارِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

2234. Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abu Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib memberitakan kepada kami, dari Az-Zuhri,diberitakan kepadaku dari Husein yang menyatakan bahwasanya Shafiyyah, istri Rasulullah

---

[758] Al Bukhari, penciptaan 11 dari jalur Abdurrazaq yang serupa

SAW, telah menceritakan kepadanya, "Suatu ketika ia pernah mengunjungi Rasulullah SAW yang sedang beri'tikaf di masjid pada malam sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Lalu ia berbincang-bincang sesaat dengan Rasulullah dan setelah itu bangkit untuk pamit pulang. Kemudian Rasulullah SAW berdiri untuk mendampinginya ke luar masjid. Ketika sampai pintu masjid yang berada di dekat pintu rumah kediaman Ummu Salamah, tiba-tiba muncul dua orang Anshar... Lalu Muhammad Yahya menceritakan hadits tersebut.[759]

264. Bab: Keringanan Orang Yang Beri'tikaf untuk Berbincang-Bincang dengan Istrinya saat Beri'tikaf Di Masjid

٢٢٣٥- حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ أَبِي طَالِب حَدَّثَنَا الْمَعْلَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْوَاسِطِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنِ جَعْفَرَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرَ عَنْ أَبِي مَعْمَرِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَسْمرُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَهُوَ مُعْتَكِفٌ وَرُبَّمَا قَالَ قَالَتْ كُنْتُ أَسْهَرُ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ هَذَا خَبَرٌ لَيْسَ لَهُ مِنَ الْقَلْبِ مَوْقِعٌ وَهُوَ خَبَرٌ مُنْكَرٌ لَوْ لاَ مَا اسْتَدْلَلْتُ مِنْ خَبَرِ صَفِيَّةَ عَلَى إِبَاحَةِ السَّمَرِ لِلْمُعْتَكِفِ لَمْ يَجُزْ أَنْ يَجْعَلَ لِهَذَا الْخَبَرِ بَابٌ عَلَى أَصْلِنَا فَانَّ هَذَا الْخَبَرَ لَيْسَ مِنَ الأَخْبَارِ الَّتِي يَجُوْزُ الاحْتِجَاجُ بِهَا إِلاَّ أَنَّ فِي خَبَرِ صَفِيَّةَ غنية فِي هَذَا فَأَمَّا خَبَرُ صَفِيَّةُ ثَابِتٌ صَحِيْحٌ وَفِيْهِ مَا دَلَّ عَلَى أَنَّ مُحَادَثَةَ الزَّوْجَةِ زَوْجَهَا فِي اعْتِكَافِهِ لَيْلاً جَائِزٌ وَهُوَ السَّمَرُ نَفْسُهُ

2235. Fadhl bin Abu Thalib telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Al Ma'la bin Abdurrahman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Abu Ja'far, dari Abu Ma'mar, dari Sayyidah Aisyah

---

[759] Al Bukhari, I'tikaf 8 dari jalur Abu Al Yaman yang serupa

yang telah berkata, "Aku pernah berbincang-bincang dengan Rasulullah SAW yang sedang beri'tikaf di masjid."

Mungkin saja ia berkata, "Sayyidah Aisyah berkata, 'Aku pernah begadang.'"

Abu Bakar berkata, "Hadits ini tidak mempunyai suatu kedudukan dan ia adalah hadits munkar. Seandainya saja aku tidak menggunakan hadits Shafiyyah yang membolehkan orang yang sedang i'tikaf untuk berbincang-bincang sebagai dalil, maka hadits ini tidak boleh dibuatkan sebuah bab untuknya. Sebenarnya hadits ini bukan termasuk hadits yang dapat dijadikan sebagai argumen. Sedangkan hadits Shafiyyah adalah hadits yang shahih dan dapat dipercaya. Hadits tersebut menunjukkan bahwasanya perbincangan antara istri dan suami yang sedang beri'tikaf di masjid pada malam hari dibolehkan."[760]

265. Bab: Anjuran untuk Meletakkan Kasur di Masjid untuk Beri'tikaf

٢٢٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، عَنْ عِيسَى بْنِ عُمَرَ بْنِ مُوسَى، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا اعْتَكَفَ طُرِحَ لَهُ فِرَاشُهُ، أَوْ وُضِعَ لَهُ سَرِيرُهُ وَرَاءَ أُسْطُوَانَةِ التَّوْبَةِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أُسْطُوَانَةُ التَّوْبَةِ هِيَ الَّتِي شَدَّ أَبُو لُبَابَةَ بْنُ عَبْدِ الْمُنْذِرِ عَلَيْهَا وَهِيَ عَلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ

2236. Muhammad bin Yahya telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Nu'aim bin Hamad menceritakan kepada kami, Abdul

---

[760] Sanadnya *dha'if jiddan* didalamnya terdapat Al Ma'la bin Abdurrahman Al Wasithi karena ia seorang yang *maudhu'* seperti dalam *At-Taqrib* oleh karena itu penulis menganggapnya munkar -Nashir)

Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Isa bin Umar bin Musa, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwasanya apabila Rasulullah SAW ingin beri'tikaf, maka beliau akan meletakkan kasurnya di belakang *Usthuwanah tubah* (tumpukan batu bata).

Abu Bakar berkata, "*Usthuwanah tubah* adalah tempat di mana Abu Lubabah bin Abdul Munzir mengikat kasurnya dan letaknya bukan berada di kiblat."[761]

266. Bab: Keringanan Membangun Kamar dari Pelepah Kurma di Masjid untuk Beri'tikaf

٢٢٣٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سُعَيْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صَدَقَةَ وَهُوَ ابْنُ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: بُنِيَ لِنَبِيِّ اللهِ ﷺ بَيْتٌ مِنْ سَعَفٍ، اعْتَكَفَ فِي رَمَضَانَ، حَتَّى إِذَا كَانَ لَيْلَةً أَخْرَجَ رَأْسَهُ فَسَمِعَهُمْ يَقْرَءُونَ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُصَلِّيَ إِذَا صَلَّى يُنَاجِي رَبَّهُ، فَلْيَعْلَمْ أَحَدُكُمْ مَا يُنَاجِيهِ، يَجْهَرُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ يُرِيدُ إِنْكَارَ الْجَهْرِ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ

2237. Ahmad bin Nashr telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Malik bin Su'air menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami, dari Shadaqah bin Yasar, dari Abdullah bin Umar bahwasanya ia telah berkata, "Dahulu pernah dibuatkan sebuah rumah dari pelepah kurma untuk Rasulullah SAW beri'tikaf di bulan Ramadhan. Ketika malam tiba, beliau menjulurkan kepalanya dan mendengar para sahabat sedang membaca doa. Lalu beliau bersabda, '*Apabila orang yang shalat itu berdoa, maka*

[761] Sanadnya dha'if, Nu'aim bin Hammad *dha'if,* bahkan sebagian menganggapnya lebih dari itu -Nashir) Ibnu Majah, puasa 61 dari jalur Muhammad bin Yahya yang serupa

sesungguhnya ia sedang bermunajat kepada Tuhannya. Oleh karena itu, sebaiknya orang tersebut memahami apa yang sedang dibacanya. (Dan janganlah) sebagian kalian mengeraskan suaranya kepada yang lain.'"[762]

267. Bab: Keringanan untuk Meletakkan Barang-Barang Yang Dibutuhkan selama Beri'tikaf di Masjid

٢٢٣٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، وَمُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدَرِيِّ، قَالَ: اعْتَكَفْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْعَشْرِ الأَوْسَطِ مِنْ رَمَضَانَ، فَلَمَّا كَانَ صَبِيحَةَ عِشْرِينَ ذَهَبْنَا نَنْقِلُ مَتَاعَنَا، فَقَالَ لَنَا: مَنْ كَانَ مِنْكُمُ اعْتَكَفَ، فَلْيَرْجِعْ إِلَى مُعْتَكَفِهِ، فَإِنِّي أُرِيتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ، فَنَسِّيتُهَا، وَأُرِيتُنِي أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ

2238. Abdul Jabbar bin Al 'Ala telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Sulaiman Al Ahwal menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Said Al Khudri, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Said Al Khudri, bahwasanya ia telah berkata, "Suatu ketika kami pernah melaksanakan i'tikaf bersama Rasulullah SAW pada sepuluh pertengahan bulan Ramadhan. Kemudian pagi hari dua puluh Ramadhan, kami mulai memindahkan barang-barang kami. Setelah itu beliau bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian sedang beri'tikaf, maka sebaiknya ia kembali ke tempat*

---

[762] Sanadnya *hasan lighairihi,* Ibnu Abu Laila *dha'if* hafalannya dan Shadaqah tidak dikenal tetapi ada penguatan dari riwayat Abu Said Al Khudri, lihat *Al Fathur Rabbanii 3: 202* dan hadits ini dikeluarkan oleh Imam Ahmad dari jalur Ibnu Abu Laila, dan Ath-Thabrani, Al Bazzar sebagaimana dalam *Al Fathur Rabbani* 10/342

i'tikafnya. Sesungguhnya aku diperlihatkan Lailatul Qadar malam ini, tetapi aku lupa. Aku diperlihatkan sedang bersujud di atas air dan lumpur,'"[763]

268. Bab: Tentang Hadits Yang Menunjukkan bahwa Dibolehkan I'tikaf tanpa Adanya Hubungan dengan Puasa. Karena Rasulullah SAW Pernah Memerintahkan Seorang Sahabat untuk Beri'tikaf di Malam Hari

٢٢٣٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، سَأَلَ النَّبِيَّ عَلَيْهِ السَّلامُ، فَقَالَ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ

2239. Muhammad bin Basyar telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Nafi, dari Ibnu Umar bahwasanya Umar bin Khathab RA pernah bertanya kepada Rasulullah SAW. "wahai Rasulullah, 'seru Umar, "Dulu pada masa jahiliyah, aku pernah bernazar untuk beri'tikaf satu malam."

Mendengar pertanyaan Umar itu, Rasulullah SAW langsung berkata, *"Penuhilah nazarmu itu hai Umar!"*[764]

---

[763] Lihat hadits 2172
[764] Al Bukhari, I'tikaf 5 dari jalur Yahya yang serupa

269. Bab: Tentang Keringanan bagi Kaum Wanita untuk Beri'tikaf Bersama-Sama dengan Suami Mereka Di Masjid

٢٢٤٠- فِي خَبَرِ عَائِشَةَ فَاسْتَأْذَنَتْهُ عَائِشَةُ لِتَعْتَكِفَ مَعَهُ فَأَذِنَ لَهَا ثُمَّ اسْتَأْذَنَتْ لِحَفْصَةَ قَدْ أَمْلَيْتُ الْحَدِيْثَ بِتَمَامِهِ

2240. Dalam hadits Aisyah disebutkan bahwasanya ia meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk beri'tikaf bersamanya, maka beliau mengizinkan Lalu Aisyah pun mengizinkan Hafshah untuk beri'tikaf pula.

Telah kami diktekan hadits ini secara lengkap.

270. Bab: Tentang Orang Beri'tikaf Yang Bernazar bukan Untuk Keta'atan ataupun Bukan Untuk Bertaqarub Kepada Allah SWT

٢٢٤١- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، عَنِ الشَّافِعِيِّ، قَالَ: قَالَ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْتَكِفَ قَائِمًا فَلاَ يُكَلِّمُ أَحَدٌ وَلاَ يَأْكُلُ وَلاَ يَضْطَجِعُ عَلَى فِرَاشٍ عَلَى مَعْنَى التَّقَرُّبِ بِلاَ يَمِيْنٍ جَلَسَ وَتَكَلَّمَ وَأَكَلَ وَافْتَرَشَ بِلاَ كَفَّارَةٍ وَإِنَّمَا يُوَفِّي مِنَ النَّذْرِ بِمَا كَانَتْ للهِ فِيْهِ طَاعَةٌ فَأَمَّا مَنْ نَذَرَ مَا لَيْسَ للهِ فِيْهِ طَاعَةٌ فَلاَ يَفِي بِهِ وَلاَ يَكْفُرُ، أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الأَيْلِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ فَلاَ يَعْصِيهِ

2241. Hasan bin Muhammad bin Shabah telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, dari Asy-Syafi'i, Lalu Asy-Syafi'i berkata, "Barangsiapa bernazar untuk beri'tikaf sambil berdiri, maka

janganlah berbicara dengan seseorang, jangan makan, dan jangan tidur di atas kasur, dalam arti taqarub tanpa adanya sumpah. Duduk, berbicara, makan, dan tidur di atas kasur tanpa kafarat. Sesungguhnya nazar yang harus ditunaikan adalah nazar yang menyerukan taat kepada Allah. Barangsiapa bernazar bukan untuk taat kepada Allah, tidak harus ditunaikan dan tidak ada kafaratnya."

Malik bin Anas memberitakan hadits itu kepada kami, dari Thalhah bin Abdul Malik Al Aili, dari Qasim bin Muhammad, dari Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, *"Barangsiapa bernazar untuk taat kepada Allah, maka penuhilah nazar tersebut. Sebaliknya, barangsiapa bernazar untuk maksiat kepada Allah, maka janganlah dipenuhi."*[765]

٢٢٤٢- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِي خَبَرِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى أَبَا إِسْرَائِيلَ قَائِمًا فِي الشَّمْسِ، فَقَالَ: مَا لَهُ قَائِمٌ فِي الشَّمْسِ؟ قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَصُومَ، وَأَنْ لا يَجْلِسَ وَلا يَسْتَظِلَّ، قَالَ: مُرُوهُ فَلْيَجْلِسْ، وَلْيَسْتَظِلَّ، وَلْيَصُمْ فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْوَفَاءِ بِالصَّوْمِ الَّذِي هُوَ طَاعَةٌ، وَتَرْكِ الْقِيَامِ فِي الشَّمْسِ، إِذْ لا طَاعَةَ فِي الْقِيَامِ فِي الشَّمْسِ وَإِنْ كَانَ الْقِيَامُ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ بِمَعْصِيَةٍ، إِلا أَنْ يَكُونَ فِيهِ تَعْذِيبٌ، فَيَكُونُ حِينَئِذٍ مَعْصِيَةً قَدْ خَرَّجْتُ هَذَا الْجِنْسَ عَلَى الاسْتِقْصَاءِ فِي كِتَابِ النُّذُورِ

2242. Abu Bakar berkata, "Dalam hadits Ibnu Abbas disebutkan bahwasanya Rasulullah SAW pernah melihat Abu Israil berdiri di terik matahari. Lalu Rasulullah bertanya kepada para sahabat, '*Mengapa orang itu berdiri di terik panas matahari*?'

Para sahabat menjawab, 'Dulu ia pernah bernazar untuk berpuasa, tidak duduk, dan tidak berteduh dari terik panas matahari.'

[765] Al Bukhari, Iman 28 dari jalur Malik yang serupa

Kemudian Rasulullah berseru, '*Coba suruhlah orang itu untuk duduk, berteduh dari terik panas matahari, dan berpuasalah!*'

Ternyata Rasulullah memerintahkan orang itu untuk menunaikan nazar puasanya yang mana hal itu adalah suatu bentuk ketaatan kepada Allah SWT, membatalkan berdiri di terik matahari. Karena berdiri di terik panas matahari bukanlah suatu ketaatan. Meskipun berdiri di terik panas matahari itu bukan suatu maksiat, akan tetapi hal itu merupakan suatu bentuk siksaan tehadap diri sendiri. Oleh karena itu, ia termasuk perbuatan maksiat."[766]

271. Bab: Tentang Waktu Keluarnya Orang Yang Beri'tikaf dari Tempat I'tikafnya. Ini Menunjukkan Bahwasanya Orang Yang Beri'tikaf Keluar dari Tempat I'tikaf Pagi Hari dan Bukan Sore Hari

٢٢٤٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا أَخْبَرَهُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الْوَسَطِ مِنْ رَمَضَانَ، فَاعْتَكَفَ عَامًا، حَتَّى إِذَا كَانَ لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ وَهِيَ اللَّيْلَةُ الَّتِي يَخْرُجُ مِنْ صَبِيحَتِهَا مِنَ اعْتِكَافِهِ، قَالَ: مَنِ اعْتَكَفَ مَعَنَا فَلْيَعْتَكِفْ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ

2243. Yunus bin Abdul A'la telah menceritakan sebuah hadits kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, bahwasannya Malik memberitakan kepadanya, dari Yazid bin Abdullah bin Hadi, dari Muhammad bin Ibrahim bin Harits, dari Abu

[766] Lihat Al Bukhari, Iman 31 dari jalur Ikrimah dari Ibnu Abbas

Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Said Al Khudri bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW selalu beri'tikaf pada sepuluh pertengahan bulan Ramadhan. Lalu beliau beri'tikaf selama satu tahun hingga malam dua puluh satu Ramadhan, malam di mana beliau keluar dari i'tikafnya pada pagi hari."

Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barangsiapa beri'tikaf bersama kami, maka beri'tikaflah pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan.*"[767]

---

[767] Al Bukhari, I'tikaf 1 dari jalur Malik yang serupa